2019 Laporan Tahunan

Telkom Indonesia

the world in your hand

Committed to Sustainable Growth and Better Profitability in Capturing Digital Opportunities

Saat ini, berbagai aspek kehidupan bertransformasi tanpa henti menuju digitalisasi. Sejalan dengan itu, berbagai tantangan dan risiko di era disrupsi digital semakin besar. Situasi tersebut memberikan tekanan kepada industri telekomunikasi untuk berinovasi dalam mengadopsi teknologi informasi dan digital. TelkomGroup memahami kondisi yang ada, namun di sisi lain, melihat peluang digitalisasi baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang.

Untuk merespon dinamika industri di era digital, Telkom dan anak perusahaan dalam beberapa tahun terakhir kemudian mengantisipasi tantangan dan risiko bisnis secara strategis. Beragam inisiatif dan inovasi dilakukan TelkomGroup dalam kerangka transformasi yang strategik menuju perusahaan telekomunikasi digital secara menyeluruh, baik dalam hal produk, jasa, proses bisnis, pengembangan usaha, dan sumber daya manusia. Pada tahun 2019, seluruh upaya tersebut membuahkan hasil yang baik dengan profitabilitas yang cukup menggembirakan di tengah berbagai tekanan dunia usaha di tingkat nasional maupun global.

Memasuki tahun-tahun yang akan datang, TelkomGroup akan terus mewujudkan komitmennya untuk tumbuh secara berkelanjutan, dan meraih profitabilitas yang tetap baik di tengah berbagai tantangan dan peluang digital yang ada.

DISCLAIMER

Laporan ini berisi data dan informasi yang bersifat material bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan dan pemerintah. Secara umum, isi Laporan ini berasal dari analisis internal serta sumber dokumen dan narasumber yang dapat dipercaya.

Istilah "Telkom" yang digunakan dalam laporan ini menekankan pada entitas induk, sedangkan penyebutan "Telkom dan anak perusahaan" atau "TelkomGroup" mengacu pada keseluruhan perusahaan induk dan anak serta entitas afiliasi secara bersama-sama. Meski demikian, penggunaan istilah "Telkom" tidak menghilangkan entitas anak dan afiliasi dalam lingkup isi dan pembahasan Laporan.

Selain menerbitkan laporan ini, Telkom sebagai perusahaan yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE) juga wajib menyampaikan SEC Form 20-F sebagai bentuk laporan tahunan kepada *Securities and Exchange Commission* (SEC). Oleh sebab itu, sebagian informasi dalam laporan ini dapat ditemukan juga dalam SEC Form 20-F. Meski Laporan Tahunan 2019 ini dengan SEC Form 20-F bukanlah satu kesatuan laporan yang sama.

Beberapa bagian dari Laporan ini memuat data dan informasi tentang pandangan Telkom ke depan, yang bersifat *forward-looking statement*, seperti target, harapan, perkiraan, estimasi, prospek, atau proyeksi atas kinerja operasional dan kondisi usaha Telkom di masa mendatang. Sebelum dimuat di dalam Laporan, Telkom telah mempertimbangkan data dan informasi tersebut dengan matang.

Telkom memahami bahwa resiko dan ketidakpastian yang disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti perubahan situasi ekonomi, sosial dan politik di Indonesia, dapat mempengaruhi kinerja operasional dan kondisi usaha yang akan datang. Oleh sebab itu, Telkom mengingatkan pembaca bahwa Telkom tidak dapat menjamin data dan informasi mengenai pandangan ke depan yang dinyatakan dalam Laporan ini adalah benar dan akurat, dan dapat terpenuhi seluruhnya.

Telkom menyediakan Laporan ini dalam bentuk *softcopy* yang dapat diunduh pada http://www.telkom.co.id

Para pemangku kepentingan Telkom dapat menyampaikan pertanyaan dan saran atas Laporan ini melalui:

UNIT INVESTOR RELATION

Andi Setiawan

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Telkom Landmark Tower, Lantai 39, The Telkom Hub
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
Tel. +62-21-5215 109
Fax. +62-21-5220 500

E-mail : investor@telkom.co.id
Facebook : TelkomIndonesia
Instagram : telkomindonesia
Twitter : @telkomindonesia

Daftar Isi

1	**TEMA**
1	***DISCLAIMER***
2	**DAFTAR ISI**
5	***HIGHLIGHT* TELKOM**
6	Kaleidoskop 2019
8	Profil Telkom dan Entitas Anak
10	Infrastruktur dan Layanan
12	Produk dan Pelanggan
13	Tanggung Jawab Sosial
14	Ikhtisar Data Keuangan Penting
18	Informasi Saham
21	Informasi Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi dan *Medium Term Notes* (MTN)
23	**LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**
25	Laporan Dewan Komisaris
31	Laporan Direksi
40	Surat Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019
43	**TENTANG TELKOM**
44	Visi, Misi, dan Strategi
46	Riwayat Singkat Telkom
48	Kegiatan Usaha
50	Penghargaan dan Sertifikasi
56	Struktur Organisasi Telkom
58	Profil Dewan Komisaris
68	Profil Direksi
78	Karyawan Telkom
83	Komposisi Pemegang Saham
86	Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura Bersama
91	Kronologi Pencatatan Saham
93	Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
95	Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal
99	**ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**
100	Tinjauan Lingkungan Bisnis 2019
103	Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
119	Aspek Pemasaran
127	Kinerja Keuangan Komprehensif
144	Kemampuan Membayar Utang
145	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
146	Realisasi Barang Modal
147	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
150	Tingkat Kolektibilitas Piutang
151	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan
152	Prospek Usaha dan Keberlangsungan Perusahaan
157	Perbandingan Target pada Awal Tahun dengan Realisasi
157	Target atau Proyeksi untuk Satu Tahun Mendatang
158	Dividen
159	Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum
160	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan, Transaksi dengan Pihak Afiliasi, Investasi, Divestasi dan Akuisisi
161	Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan
161	Perubahan Kebijakan Akuntansi

untuk informasi lebih lanjut,
silakan kunjungi
www.telkom.co.id

163	**TATA KELOLA PERUSAHAAN**
164	Prinsip dan Landasan Tata Kelola
169	Struktur Tata Kelola Perusahaan
170	Penilaian Tata Kelola Perusahaan
171	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
182	Dewan Komisaris
196	Komite Audit
201	Komite Nominasi dan Remunerasi
205	Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko
209	Direksi
221	Sekretaris Perusahaan
224	Unit Audit Internal
228	Sistem Pengendalian Internal
230	Sistem Manajemen Risiko
237	Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)
240	Kebijakan Pelaporan Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris
240	Program Kepemilikan Saham Karyawan Telkom
241	Perkara Penting yang Dihadapi
241	Informasi tentang Sanksi Administratif
242	Akses Informasi dan Data Perusahaan kepada Publik
243	Kode Etik Perusahaan
245	Budaya Perusahaan

249	**TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**
250	Bisnis Berintegritas dan Menghargai Hak Asasi Manusia
255	Tanggung Jawab Barang atau Jasa
258	Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
262	Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
265	Kepedulian terhadap Lingkungan Hidup

269	**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL)**
270	Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

277	**LAMPIRAN**
278	Lampiran 1 : Daftar Istilah
283	Lampiran 2 : Daftar Singkatan
286	Lampiran 3 : Referensi Silang Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016

301	**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
302	Laporan Keuangan Konsolidasian Auditan 2019 dan Laporan Keuangan PKBL Auditan 2019

***TIPS* MEMBACA ISI LAPORAN**

Pembaca yang ingin memahami Telkom secara singkat dapat membaca Laporan ini dari awal hingga bagian "Laporan Dewan Komisaris dan Direksi". Pembaca lain yang ingin mengetahui Telkom secara rinci dapat melanjutkan membaca Laporan ini hingga akhir Laporan.

BLANJA.com
Link Aja!

01

HIGHLIGHT TELKOM

6 Kaleidoskop 2019
8 Profil Telkom dan Entitas Anak
10 Infrastruktur dan Layanan
12 Produk dan Pelanggan
13 Tanggung Jawab Sosial
14 Ikhtisar Data Keuangan Penting
18 Informasi Saham
21 Informasi Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi dan *Medium Term Notes* (MTN)

Januari

Peresmian **NeuCentrIX Manado ID-10** yang tergabung dalam *cloud data center* ke-14 yang dibangun dan dioperasikan oleh TelkomGroup untuk melayani pelanggan di seluruh Indonesia.

Februari

Sebagai bentuk apresiasi kepada pelanggan setianya, IndiHome mempersembahkan pengundian *grand prize* **IndiHome Family Vaganza** yang berhadiah rumah, mobil dan tiket perjalanan ke Eropa.

KALEIDOSKOP 2019

Maret

- IndiHome terus berkiprah turut serta membangun masyarakat digital Indonesia dengan meluncurkan ***The Next Indihome: Digital Movement*** **#WujudkanDariRumah**.

- Telin mengadakan ***Bali Annual Telkom International Conference (BATIC) 2019*** dengan tema *Navigating the Borderless Digital World* yang menghadirkan lebih dari 500 partisipan dari 170 perusahaan global.

Mei

Menyambut Idul Fitri 1440 H TelkomGroup kembali menggelar mudik bersama dengan memberangkatkan tidak kurang dari 8.250 pemudik yang dilaksanakan di berbagai daerah. Program ini merupakan bagian dari kegiatan **BUMN Mudik Bareng 2019**.

April

Pergelaran **Telkom Digisummit 2019** yang menyajikan produk-produk digital Telkom yang fokus pada inovasi untuk membangun ekosistem digital seperti *digital edutainment, game*, konten video, dan musik.

Juni

- **Pencatatan Saham Perdana Whispir**, *startup* yang diinvestasikan anak usaha Telkom MDI Ventures di *Australia Stock Exchange*. Whispir bergerak dalam bisnis pengembangan *platform* teknologi automasi dan *cloud*.

- ***Grand Launching*** **LinkAja** yang dihadiri Bapak Wakil Presiden, Menteri BUMN dan Menteri Perhubungan. LinkAja merupakan produk kerjasama antara Telkom dan HIMBARA untuk mendorong peningkatan inklusi keuangan Gerakan Nasional Non Tunai.

Juli

Dalam rangka Hari Ulang Tahun Telkom Indonesia ke 54, CEO TelkomGroup bersama jajaran Direksi lainnya melakukan kunjungan ke berbagai daerah untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* yang dikemas dalam tema **"AnniverSafari"**.

Agustus

Telkom berpartisipasi dalam Program **BUMN Hadir Untuk Negeri 2019** dengan melaksanakan program elektrifikasi di Provinsi Kalimantan Utara dan program Siswa Mengenal Nusantara di *Telkom Digital Experience* (TDX).

September

Dalam rangka memperingati **Hari Pelanggan Nasional 2019**, CEO TelkomGroup menyambut pelanggan yang berkunjung ke Plasa Telkom guna mendengar secara langsung kebutuhan dan memberikan solusi bagi permasalahan pelanggan terkait produk dan layanan Telkom.

Oktober

Telkom memperkuat bisnis penyediaan menara melalui Mitratel, dengan **mengakuisisi 2.100 menara telekomunikasi** milik Indosat Ooredoo guna meningkatkan kesiapan penyediaan teknologi 5G di Indonesia.

November

- Peresmian **Proyek SKKL SLM (Sabang Lhokseumawe Medan)** yang membentang sepanjang 625 km guna memperkuat layanan komunikasi di area barat Indonesia.
- CEO TelkomGroup meresmikan ***Shared Service Operation Center*** di Lantai 10 Gedung Grha Merah Putih, The Telkom Hub.

Desember

- IndiHome meluncurkan **layanan internet berkekuatan 1 Gbps** guna memenuhi kebutuhan pelanggan atas akses internet berkecepatan tinggi.
- Telkom menggelar IndiHome ***eSports League Games*** yang menjadi liga *eSports* terbesar dan terluas di Indonesia, diikuti oleh lebih dari 3.000 peserta yang tersebar di seluruh Indonesia.

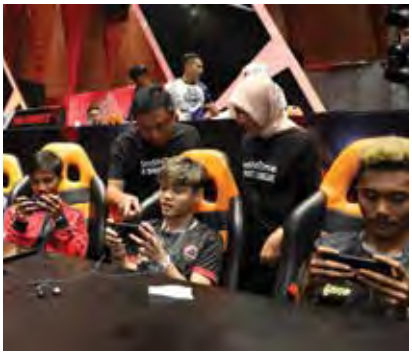

PROFIL TELKOM DAN ENTITAS ANAK

PROFIL TELKOM

Telkom Indonesia
the world in your hand

Nama Perusahaan
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Nama Komersial
Telkom

Bidang Usaha, Jenis Barang dan Jasa
Penyelenggaraan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan.

Status Perusahaan
Perusahaan Terbuka, Badan Usaha Milik Negara

Kepemilikan
52,09% Pemerintah Republik Indonesia
47,91% Publik

Legalitas
NPWP 01.000.013.1-093.000
TDP 101116407740
SIUP 0029/IUP-UB/X/2017/DPMPTSP
NIB 9120304490415

Tanggal Pendirian Perusahaan
19 November 1991

Alamat dan Kontak Kantor Pusat
Graha Merah Putih
Jl. Japati No. 1, Bandung
Jawa Barat, Indonesia - 40133
Telepon : +62-22-4521404
Faksimili : +62-22-7206757
Website : www.telkom.co.id
E-mail : corporate_comm@telkom.co.id
investor@telkom.co.id

Media Sosial
Facebook : TelkomIndonesia
Instagram : telkomindonesia
Twitter : @telkomindonesia

Landasan Hukum Pendirian
Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi Perseroan Terbatas milik Negara ("Persero") berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No.128, tanggal 24 September 1991 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2 6870.HT.01.01.Tahun 1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No.210.

Pencatatan Saham
Persero mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *New York Stock Exchange* (NYSE) pada 14 November 1995

Kode Saham
Bursa Efek Indonesia: TLKM
New York Stock Exchange: TLK

Jenis Saham
Saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B

Modal Dasar
1 saham Seri A Dwiwarna
399.999.999.999 saham Seri B

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
1 saham Seri A Dwiwarna
99.062.216.599 saham Seri B

Rating
Internasional : Baa1 (*stable*) dari Moody's
BBB (*stable*) dari Fitch Ratings
Domestik : $_{id}$AAA dari Pefindo

PROFIL ENTITAS ANAK

Telkom adalah perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dengan:

- **10** Entitas anak dengan kepemilikan langsung, aktif beroperasi
- **1** Entitas anak dengan kepemilikan langsung, tidak aktif beroperasi
- **24** Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung
- **11** Entitas afiliasi

TELKOMSEL www.telkomsel.com	PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) adalah operator seluler dengan jaringan terluas yang dapat menjangkau lebih dari 90% populasi Indonesia, dengan bisnis inti jasa telekomunikasi seluler dan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi seluler.
Telkom metra www.metra.co.id	PT Multimedia Nusantara (Telkom Metra) adalah perusahaan investasi dan *sub holding*, melakukan ekspansi ke berbagai layanan dasar layanan digital dan industri ICT melalui akuisisi, *partnership*, dan membangun ekosistem bisnis yang kuat.
telkomsat www.telkomsat.co.id	PT Telkom Satelit Indonesia (Telkomsat) adalah perusahaan dengan portofolio bisnis satelit yang memberikan layanan digital berbasis satelit dari hulu sampai hilir dengan fokus pada kebutuhan pelanggan *(customer-oriented).*
pins pins.co.id	PT PINS Indonesia (PINS) aktif dalam bisnis integrasi perangkat, jaringan, sistem, proses dan *Internet of Things* (IoT). Bisnis intinya adalah penyedia berbagai peralatan sarana teknologi, informasi dan komunikasi serta sarana IoT.
TelkomAkses www.telkomakses.co.id	PT Telkom Akses (Telkom Akses) bergerak dalam jasa penggelaran dan pengelolaan infrastruktur jaringan akses *fixed-broadband,* dengan bisnis inti jasa konstruksi penggelaran jaringan akses *fixed broadband, managed service & operation maintenance* jaringan akses *fixed broadband.*
Telin www.telin.net	PT Telekomunikasi Indonesia International (Telin) adalah operator telekomunikasi global yang menyediakan solusi layanan telekomunikasi & IT di luar negeri. Saat ini Telin memiliki 7 anak perusahaan semuanya di luar negeri.
Mitratel www.mitratel.co.id	PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) adalah penyedia layanan infrastruktur menara telekomunikasi *(tower provider)* yang berskala nasional, dengan bisnis inti meliputi *tower construction* dan *tower managed services* (*collocation & reseller*).
Telkominfra telkominfra.co.id	PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia (Telkom Infra) adalah penyedia jasa pengelolaan infrastruktur telekomunikasi (*service and solution*) domestik dan internasional. Bisnis inti dari Telkom Infra adalah jasa infrastruktur telekomunikasi dan *submarine cable services*.
metranet www.metranet.co.id	PT Metranet (Metranet) adalah penyedia media dan konten digital terintegrasi, dengan bisnis inti *media online, digital content* dan *digital billing.*
TelkomProperty telkomproperty.co.id	PT Graha Sarana Duta (Telkom Property) adalah penyedia jasa properti dengan mengedepankan *leverage asset idle* Telkom. Bisnis intinya adalah *property management, property development, project management* dan *facility management.*

INFRASTRUKTUR DAN LAYANAN

Telkom mengemban misi untuk mengembangkan dan memelihara jaringan yang gesit dan tangguh serta infrastruktur TI untuk mendukung inovasi layanan digitalnya.

id-Con

Data Center

22 *data center* yang terdiri dari:
- 5 *data center* (luar negeri)
- 14 *data center* neuCentrIX (dalam negeri)
- 3 *data center tier* 3 dan 4 (dalam negeri)

Digital Platform

Big Data & Analytics, API Factory & Internet of Things

id-Ring

Fiber Optic Backbone Network

164.769 km meliputi:
- 100.069 km serat optik domestik
- 64.700 km serat optik internasional

Point of Presence (PoP)

119 PoP meliputi:
- 56 PoP di jaringan domestik
- 63 PoP di jaringan internasional

Satelit

3 Satelit dengan total kapasita 133 TPE yang terdiri dari:
- Satelit Merah Putih (60 TPE)
- Telkom 3S (49 TPE)
- Telkom-2 (24 TPE)

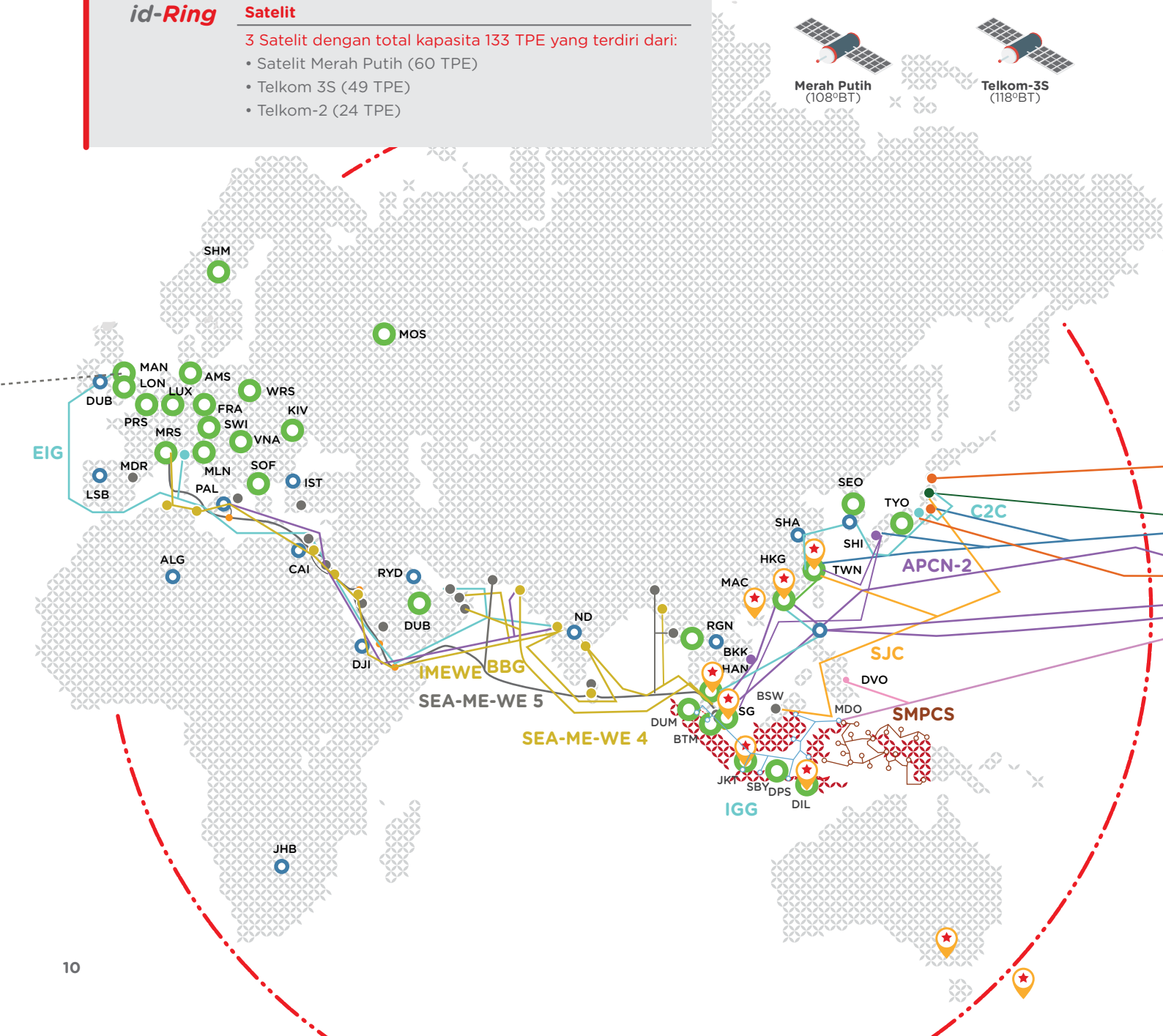

id-Access

Mobile Network

212.235 BTS, di antaranya:
- 50.297 BTS 2G
- 82.104 BTS 3G
- 79.834 BTS 4G

33.892 *tower* di antaranya:
- 18.000 *tower* Telkomsel
- 15.892 *tower* Mitratel

Fiber Optic Access Network

- 500 Telkom *Cloud*
- 26,6 juta *Homes Passed*
- 10,9 juta *Optical Port*

Wi-Fi

386.420 *Access Point*:
- 140.169 *Managed Access Point*
- 246.251 *Homespot*

7	Kantor Telkom Regional
61	Wilayah Telekomunikasi
408	*Outlet* Plasa Telkom
9	*Global offices* di Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Australia, Malaysia, Taiwan, Amerika Serikat, Myanmar, dan Selandia Baru.
5	GraPARI Internasional di Hong Kong, Arab Saudi, dan Taiwan.
422	GraPARI di Indonesia, termasuk 9 GraPARI TelkomGroup di Jakarta, Tangerang, Bandung, dan Medan dan yang dikelola pihak ketiga
324	Unit *Mobile* GraPARI
1.078	Unit *Sales Car* IndiHome

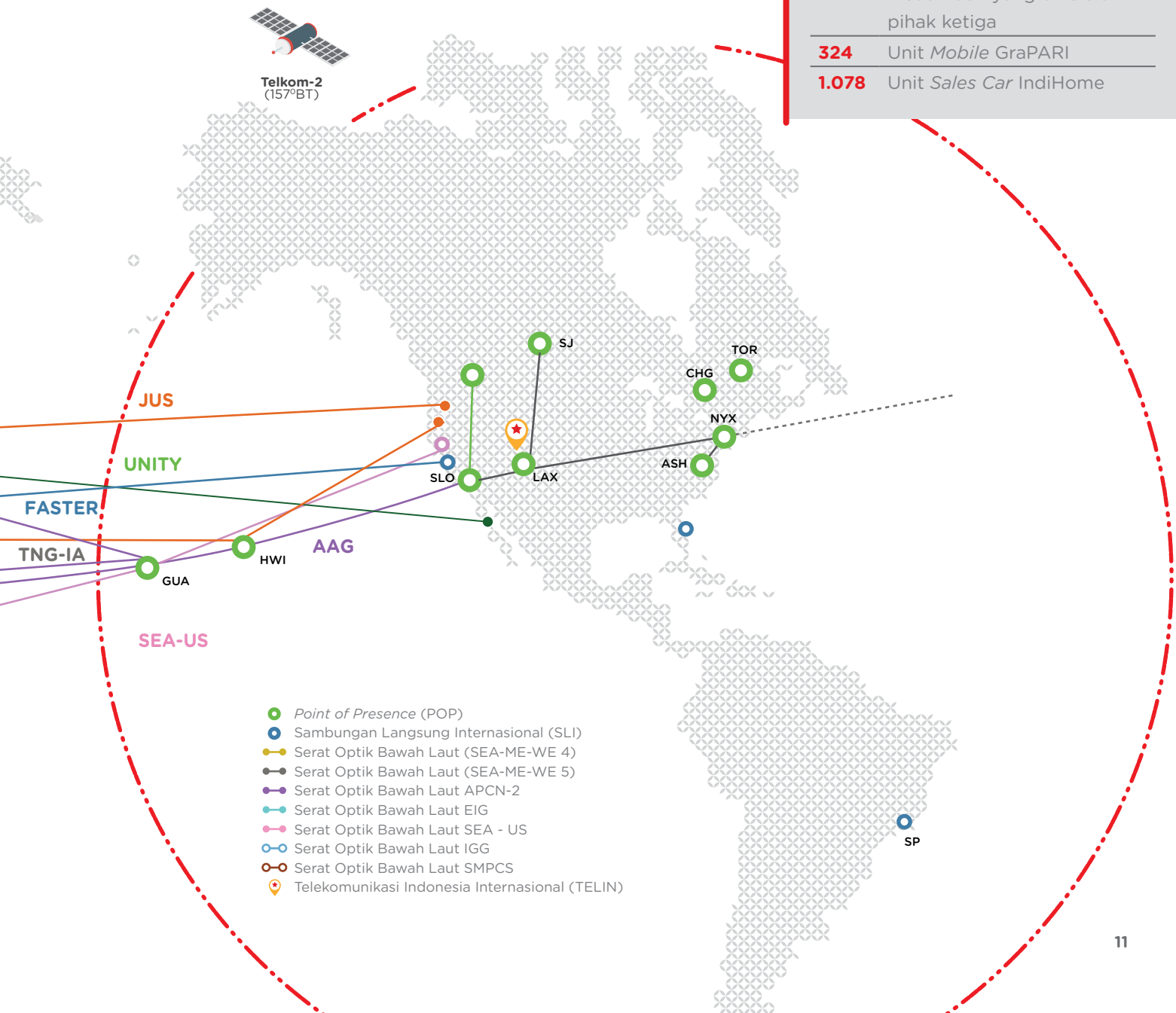

PRODUK DAN PELANGGAN

Untuk dapat menciptakan dan meningkatkan nilai bagi pelanggan, Telkom mengatur bisnis dengan berbasis pada segmen pelanggan, atau *Customer Facing Unit* (CFU). Dengan demikian, Telkom mengategorikan portofolio produk menjadi lima segmen: *mobile, consumer, enterprise, wholesale international business,* dan segmen "lainnya".

CONSUMER
Menyediakan layanan *fixed voice, fixed broadband*, IP-TV dan digital.

Pelanggan Telepon Tetap
9,4 juta

Pelanggan *Fixed Broadband*
9,0 juta

Pelanggan IndiHome
7,0 juta

Pelanggan Speedy
2,0 juta

ENTERPRISE
Menyediakan layanan ICT dan *platform* yang mencakup konektivitas, layanan TI, *data center* dan *cloud*, proses bisnis *outsourcing*, perangkat, bisnis satelit, layanan digital dan layanan yang berdekatan (seperti layanan *e-health* dan manajemen ATM).

Pelanggan Korporasi
1.917

Pelanggan UKM
300.416

Pelanggan Institusi Pemerintah
975

MOBILE
Menyediakan layanan *legacy* seluler termasuk *voice* dan SMS, *mobile broadband*, dan layanan *mobile digital* yang mencakup *IoT*, *big data*, layanan keuangan, VOD, musik, permainan, dan iklan digital.

Pelanggan Seluler
171,1 juta

Pelanggan Pascabayar
6,4 juta

Pelanggan Prabayar
164,7 juta

Pelanggan *Mobile Broadband*
110,3 juta

WHOLESALE & INTERNATIONAL BUSINESS
Menyediakan layanan *wholesale telecommunication carrier*, bisnis internasional, bisnis *tower*/menara telekomunikasi, dan layanan infrastruktur dan manajemen jaringan.

Pelanggan *Other Licensed* Operator (OLO)
9

Pelanggan *Transponder & Closed User Group*
25

Pelanggan *Internet Service Provider*
167

Pelanggan *Global Partner*
220

MelOn
33,9 juta pengguna aktif

LAIN-LAIN
Menyediakan *smart platform*, konten digital, *e-commerce*, dan manajemen properti dalam upaya meningkatkan aset properti Telkom di seluruh Indonesia.

Keterangan:
Data yang disajikan pada halaman ini adalah data sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Customer Experience

Skor NPS	2019		2018	
	2H 2019	1H 2019	2H 2018	1H 2018
Telkom	43	41	39	39
Kenaikan Poin	2	2	0	-

Kontribusi Kepada Masyarakat

Uraian	2019	2018	2017
	Rp Miliar		
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	368,70	385,86	385,58
Program Kemitraan	253,44	279,98	303,67
Program Bina Lingkungan	115,26	105,88	81,91
Corporate Social Responsibility	49,50	39,80	28,50
Total	**418,20**	**425,66**	**414,08**

Penggunaan Air dan Energi

Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Jaringan Tetap (STO)	kWh	310.351.518	327.744.883	338.902.852
Operasional Gedung	kWh	73.244.675	71.226.285	69.556.971
Jaringan Seluler (BTS)	kWh	1.776.077.129	1.679.150.702	1.549.658.684
Jumlah Pemakaian Listrik	**kWh**	**2.159.673.322**	**2.078.121.870**	**1.958.118.507**
Konsumsi Air	m^3	1.881.747	1.779.662	2.034.740
Jumlah Konsumsi Air	**m^3**	**1.881.747**	**1.779.662**	**2.034.740**
Jaringan Tetap (STO)	Liter	1.583.986	N/A	N/A
Kendaraan Operasional	Liter	1.463.650	4.799.513	2.545.689
Jaringan Seluler (BTS)	Liter	± 10.000.000	± 12.000.000	± 15.000.000
Jumlah Konsumsi BBM	**Liter**	**± 13.047.636**	**± 16.799.513**	**± 17.545.689**

*Penggunaan listrik mencakup STO, BTS dan operasional gedung
*Penggunaan BBM mencakup STO, BTS dan kendaraan operasional
*Penggunaan air Telkom untuk kebutuhan domestik

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Laporan Laba Rugi Komprehensif (dalam miliar Rupiah, kecuali untuk laba per lembar saham dan laba per ADS disajikan dalam Rupiah)	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2019	**2018**	**2017**	**2016**	**2015**
Pendapatan	135.567	130.784	128.256	116.333	102.470
Beban*	93.913	93.009	84.093	75.367	69.589
EBITDA	64.832	59.181	64.609	59.498	51.415
Laba bruto	42.394	38.845	43.933	39.195	32.418
Laba tahun berjalan	27.592	26.979	32.701	29.172	23.317
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	18.663	18.032	22.145	19.352	15.489
Kepentingan non pengendali	8.929	8.947	10.556	9.820	7.828
Total laba komprehensif tahun berjalan	25.400	31.921	30.369	27.073	23.948
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	16.624	22.844	19.952	17.331	16.130
Kepentingan non pengendali	8.776	9.077	10.417	9.742	7.818
Laba bersih per saham	188,40	182,03	223,55	196,19	157,77
Laba bersih per ADS (1 ADS : 100 saham biasa)	18.840	18.203	22.355	19.619	15.777

*Disajikan kembali, tanpa memperhitungkan beban lain-lain.

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian (dalam miliar Rupiah)	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2019	**2018**	**2017**	**2016**	**2015**
Aset	221.208	206.196	198.484	179.611	166.173
Liabilitas	103.958	88.893	86.354	74.067	72.745
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	99.561	98.910	92.713	84.384	75.136
Modal kerja bersih (aset lancar- kewajiban lancar)	(16.647)	(2.993)	2.185	7.939	12.499
Investasi pada entitas asosiasi	1.944	2.472	2.148	1.847	1.807

Pengeluaran Modal (dalam miliar Rupiah)	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2019	**2018**	**2017**	**2016**	**2015**
Total	**36.585**	**33.620**	**33.156**	**29.199**	**26.401**

Rasio Keuangan dan Operasi Konsolidasian	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2019	2018	2017	2016	2015
Rasio Laba terhadap Aset (ROA) (%)(1)	12,5	13,1	16,5	16,2	14,0
Rasio Laba terhadap Ekuitas (ROE) (%)(2)	23,5	23,0	29,2	27,6	25,0
Rasio Laba terhadap Pendapatan (Marjin Usaha) (%)(3)	31,3	29,7	34,3	33,7	31,6
Rasio Lancar (%)(4)	71,5	93,5	104,8	120,0	135,3
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%)(5)	88,7	75,8	77,0	70,2	77,9
Rasio Liabilitas terhadap Aset (%)(6)	47,0	43,1	43,5	41,2	43,8
Rasio Utang terhadap Ekuitas (x)(7)	0,44	0,38	0,32	0,30	0,37
Rasio Utang terhadap EBITDA (x)(8)	0.80	0,74	0,55	0,53	0,67
Rasio EBITDA terhadap Beban Bunga (x)(9)	15,3	16,9	23,3	21,2	20,7

Keterangan:

(1) ROA merupakan laba tahun berjalan dibagi jumlah aset pada 31 Desember akhir tahun.

(2) ROE merupakan laba tahun berjalan dibagi total ekuitas pada 31 Desember akhir tahun.

(3) Marjin usaha merupakan laba bruto dibagi total pendapatan.

(4) Rasio lancar merupakan aset lancar dibagi liabilitas jangka pendek pada 31 Desember akhir tahun.

(5) Rasio liabilitas terhadap ekuitas merupakan jumlah liabilitas dibagi total ekuitas pada 31 Desember akhir tahun.

(6) Rasio liabilitas terhadap jumlah aset merupakan jumlah liabilitas dibagi jumlah aset pada 31 Desember akhir tahun.

(7) Rasio utang terhadap ekuitas merupakan *debt* (termasuk utang sewa pembiayaan) dibagi total ekuitas.

(8) Rasio utang terhadap EBITDA merupakan *debt* (termasuk utang sewa pembiayaan) dibagi jumlah EBITDA.

(9) Rasio EBITDA terhadap beban bunga merupakan jumlah EBITDA dibagi biaya pendanaan.

Pendapatan
(Rp Miliar)

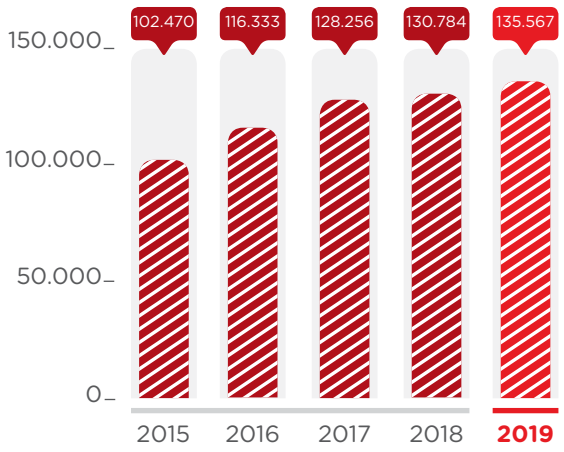

EBITDA
(Rp Miliar)

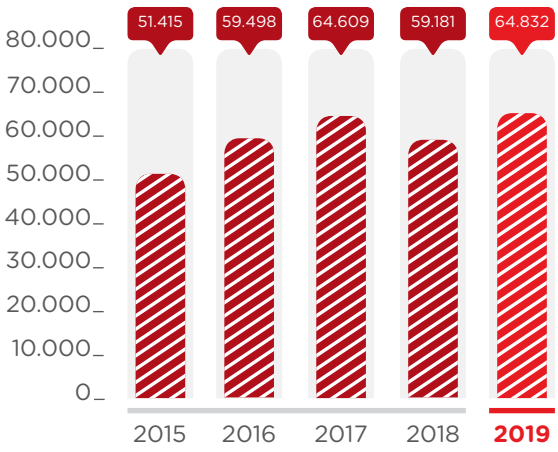

Laba Bersih
(Rp Miliar)

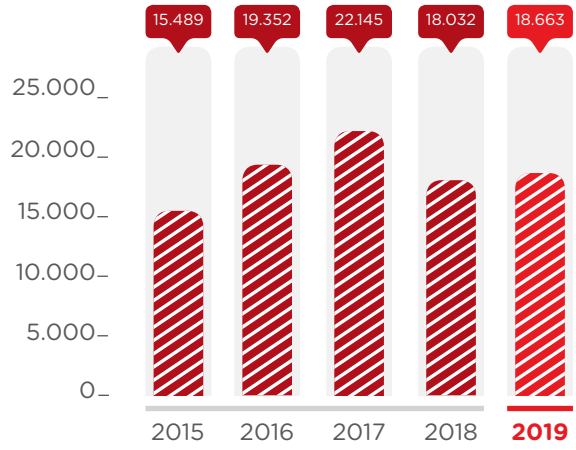

Laba Bersih per Saham
(Rp)

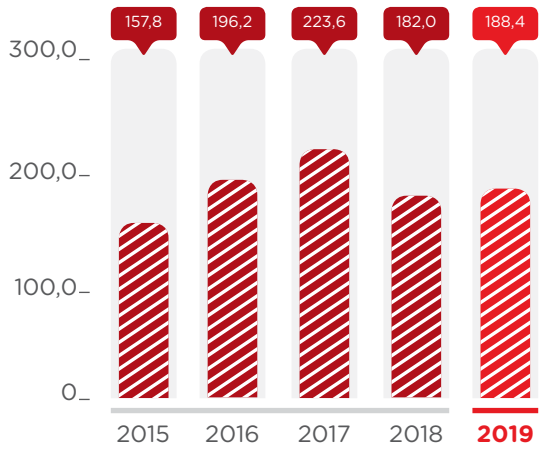

EBITDA Margin

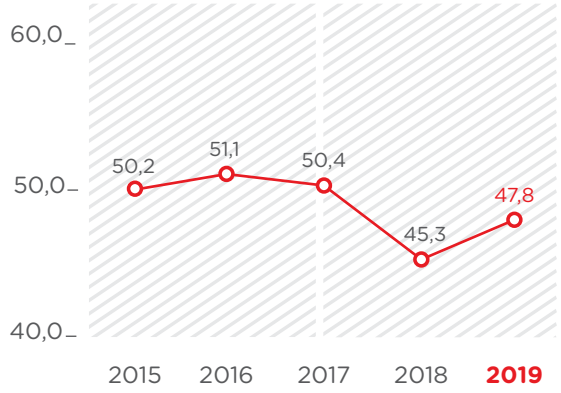

Net Income Margin

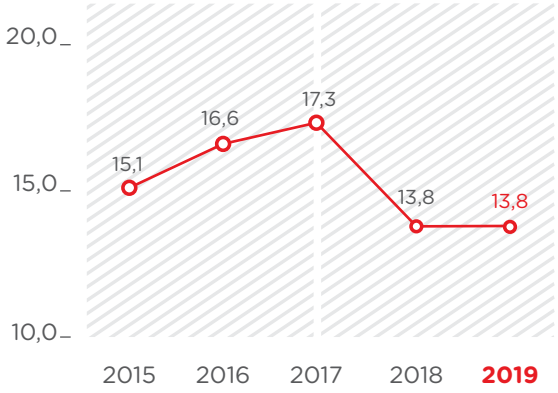

Profitability Ratio

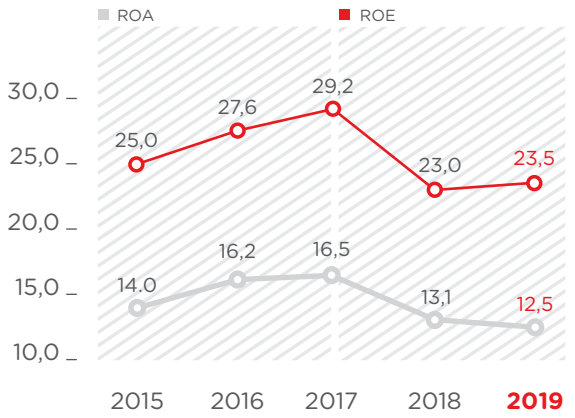

Leverage Ratio

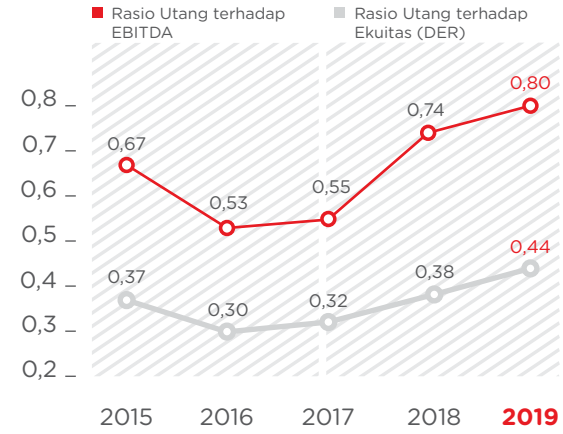

INFORMASI SAHAM

INFORMASI SAHAM TELKOM DI BEI

Berikut laporan harga saham tertinggi, terendah, penutupan, volume perdagangan, jumlah saham beredar serta kapitalisasi pasar dari saham biasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode yang tertera:

Tahun Kalender		Harga Saham (dalam rupiah)			Volume (lembar saham)	Jumlah Saham Beredar Tidak Termasuk *Treasury Stock*	Kapitalisasi Pasar (Rp miliar)
		Tertinggi	Terendah	Penutupan			
2015		3.170	2.485	3.105	18.742.850.400	98.198.216.600	312.984
2016		4.570	3.045	3.980	23.017.915.300	99.062.216.600	401.184
2017		4.840	3.780	4.440	21.225.443.500	99.062.216.600	447.552
	Triwulan pertama	4.190	3.780	4.130	4.560.626.200	99.062.216.600	416.304
	Triwulan kedua	4.670	4.010	4.520	4.954.694.500	99.062.216.600	455.616
	Triwulan ketiga	4.840	4.500	4.680	4.320.051.800	99.062.216.600	471.744
	Triwulan keempat	4.710	3.910	4.440	7.390.071.000	99.062.216.600	447.552
2018		4.460	3.250	3.750	24.436.003.500	99.062.216.600	371.483
	Triwulan pertama	4.460	3.520	3.600	6.414.771.900	99.062.216.600	362.880
	Triwulan kedua	3.890	3.250	3.750	6.052.816.300	99.062.216.600	378.000
	Triwulan ketiga	4.110	3.250	3.640	6.605.907.500	99.062.216.600	360.586
	Triwulan keempat	4.110	3.460	3.750	5.362.507.800	99.062.216.600	371.483
2019		4.500	3.480	3.970	20.656.298.500	99.062.216.600	393.277
	Triwulan pertama	4.050	3.690	3.950	4.878.089.700	99.062.216.600	391.296
	Triwulan kedua	4.200	3.480	4.140	5.154.944.000	99.062.216.600	410.118
	Triwulan ketiga	4.500	4.050	4.310	5.234.147.400	99.062.216.600	426.958
	Triwulan keempat	4.400	3.800	3.970	5.389.117.400	99.062.216.600	393.277
	September	4.450	4.150	4.310	1.662.481.700	99.062.216.600	426.958
	Oktober	4.400	4.060	4.110	1.623.971.000	99.062.216.600	407.146
	November	4.200	3.800	3.930	2.161.815.600	99.062.216.600	389.315
	Desember	4.110	3.900	3.970	1.603.330.800	99.062.216.600	393.277

Harga saham Telkom di hari perdagangan terakhir pada tanggal 30 Desember 2019 di BEI ditutup di level Rp3.970. Dengan harga saham tersebut kapitalisasi pasar Telkom mencapai Rp393,3 triliun atau 5,41% dari total kapitalisasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

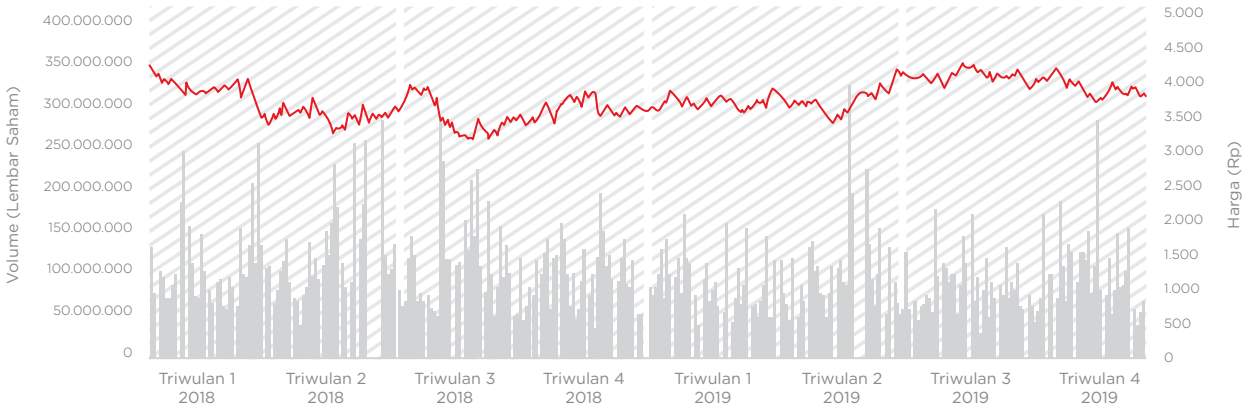

INFORMASI AMERICAN DEPOSITARY SHARES (ADS) TELKOM DI NYSE

Pada hari terakhir perdagangan di NYSE untuk tahun 2019, yaitu tanggal 31 Desember, harga penutupan untuk 1 ADS Telkom adalah sebesar US$28,50. Berikut laporan harga tertinggi, terendah, penutupan serta volume perdagangan ADS Telkom yang tercatat di *New York Stock Exchange* (NYSE) untuk periode yang tertera.

Tahun Kalender	Harga Per ADS (dalam US$)			Volume (ADS)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan	
2015	23,54	17,05	22,20	87.438.232
2016	34,65	21,22	29,16	110.532.172
2017	36,19	28,10	32,22	76.122.383
2018	32,51	21,75	26,21	98.313.215
Triwulan pertama	32,51	25,96	26,42	23.643.043
Triwulan kedua	28,31	23,66	26,01	33.909.842
Triwulan ketiga	28,41	21,75	24,48	22.674.248
Triwulan keempat	28,00	23,11	26,21	18.086.082
2019	31,48	24,27	28,50	58.515.643
Triwulan pertama	28,55	25,75	27,46	17.397.564
Triwulan kedua	29,49	24,27	29,24	16.129.872
Triwulan ketiga	31,48	28,24	30,11	13.689.830
Triwulan keempat	30,70	27,18	28,50	11.298.377
September	30,85	29,54	30,11	4.015.363
Oktober	30,70	28,58	28,88	4.065.384
November	30,01	27,18	27,67	3.467.009
Desember	29,08	27,46	28,50	3.765.984

Efektif mulai tanggal 26 Oktober 2016, Telkom melakukan perubahan rasio *Depositary Receipt* (DR) dari 1 *Depositary Shares* (DS) mewakili 200 saham menjadi 1 DS mewakili 100 saham.

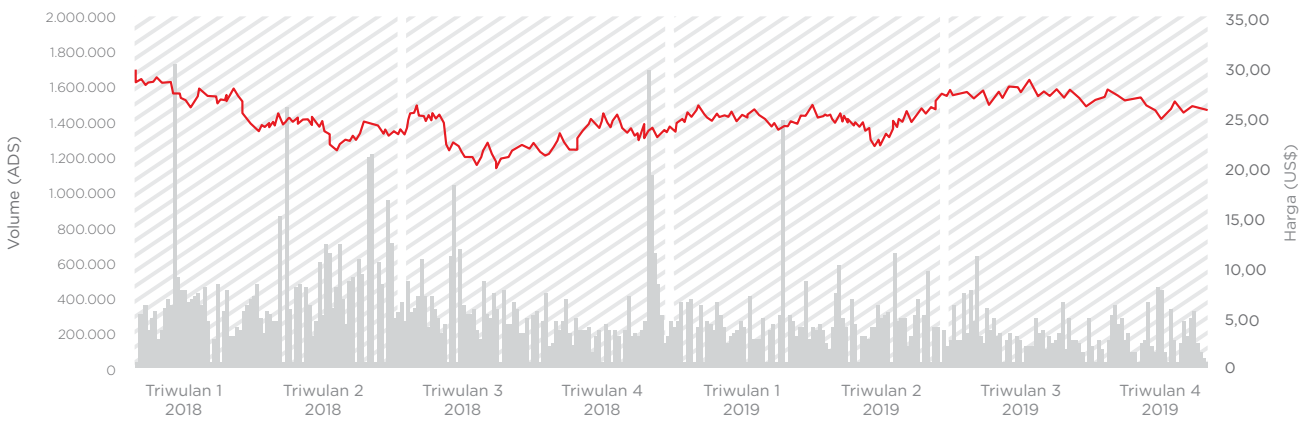

INFORMASI AKSI KORPORASI TERKAIT SAHAM

Pada periode Laporan kali ini, Telkom tidak melakukan aksi korporasi, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham. Oleh sebab itu, Laporan ini tidak memuat informasi mengenai tanggal pelaksanaan aksi korporasi, rasio *stock split*, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, jumlah saham sebelum dan sesudah aksi korporasi, dan nilai saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.

INFORMASI OBLIGASI, SUKUK ATAU OBLIGASI KONVERSI DAN *MEDIUM TERM NOTES* (MTN)

Nama Obligasi	Jumlah (Rp juta)	Tanggal Terbit	Tanggal Jatuh Tempo	Jangka Waktu (tahun)	Tingkat Bunga (%)	Penjamin	Wali Amanat	Peringkat (Pefindo)
Obligasi II Telkom Tahun 2010 seri B	1.995.000	25 Juni 2010	6 Juli 2020	10	10,20	PT Bahana Sekuritas; PT Danareksa Sekuritas; PT Mandiri Sekuritas	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 seri A	2.200.000	23 Juni 2015	23 Juni 2022	7	9,93	PT Bahana Sekuritas; PT Danareksa Sekuritas; PT Mandiri Sekuritas: PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Permata Tbk	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 seri B	2.100.000	23 Juni 2015	23 Juni 2025	10	10,25			
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 seri C	1.200.000	23 Juni 2015	23 Juni 2030	15	10,60			
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 seri D	1.500.000	23 Juni 2015	23 Juni 2045	30	11,00			

Nama MTN	Jumlah (Rp juta)	Tanggal Terbit	Tanggal Jatuh Tempo	Jangka Waktu (tahun)	Tingkat Bunga (%)/Cicilan Imbalan Per Tahun (Rp juta)	*Arranger*	Pemantau	Peringkat (Pefindo)
MTN I Telkom Tahun 2018 seri B	200.000	4 September 2018	4 September 2020	2	8,00%	PT Bahana Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	idAAA
MTN I Telkom Tahun 2018 seri C	296.000	4 September 2018	4 September 2021	3	8,35%			
MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 seri B	296.000	4 September 2018	4 September 2020	2	Rp24.000			idAAA Sy
MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 seri C	182.000	4 September 2018	4 September 2021	3	Rp15.000			

02

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

25 Laporan Dewan Komisaris
31 Laporan Direksi
40 Surat Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019

Kinerja yang positif semakin mengokohkan posisi Telkom sebagai pemimpin pasar dalam industri *fixed broadband* maupun selular di Indonesia.

Rhenald Kasali
Komisaris Utama

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Kinerja operasional yang sangat baik ini menunjukkan kemampuan Direksi dalam memahami industri dengan membuat dan melaksanakan program-program kerja yang tepat, sehingga diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi Perseroan untuk bertransformasi menuju *digital telco company* yang dapat memberikan pengalaman digital terbaik bagi para pelanggan.

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama kami panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena TelkomGroup telah berhasil melalui tahun 2019 dengan mencatat kinerja yang cukup baik ditengah situasi yang menantang.

PANDANGAN UMUM TERHADAP MAKRO EKONOMI DAN INDUSTRI

Pada tahun 2019, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, yaitu sebesar 5,02%. Secara umum, indikator makro utama terutama nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD dan tingkat suku bunga relatif stabil sepanjang tahun 2019.

Bagi industri telekomunikasi khususnya di seluler, perubahan dinamis terus terjadi sejalan dengan berubahnya cara berkomunikasi. Ini ditandai dengan penurunan bisnis *legacy* yang terdiri dari *voice* dan SMS digantikan oleh bisnis digital, baik data maupun layanannya (*digital services*), yang tumbuh tinggi. Di sisi lain, kami juga melihat potensi pertumbuhan yang tinggi dalam industri *fixed broadband*. Permintaan terhadap layanan ini dengan konten semakin meningkat terjadi seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan *connectivity* berkualitas tinggi di rumah-rumah.

PENGAWASAN DAN PENILAIAN KINERJA DIREKSI SEPANJANG TAHUN 2019

Secara keseluruhan, kami menilai bahwa Direksi telah menjalankan tugas dan perannya dengan baik sepanjang tahun 2019. Direksi telah menyusun rencana kerja dan menjalankan strategi yang tepat untuk mencapai sasaran-sasaran strategis Perseroan. Sebagai hasilnya, baik pendapatan, *EBITDA* maupun laba bersih tumbuh positif dari tahun sebelumnya.

Dari sisi operasional, Perseroan juga mencatatkan kinerja yang sangat baik. Pelanggan *fixed broadband* IndiHome dan pelanggan layanan selular khususnya *mobile broadband* terus tumbuh. Kinerja operasional yang positif tersebut semakin mengokohkan posisi Telkom sebagai pemimpin pasar dalam industri *fixed broadband* maupun selular di Indonesia.

Perseroan juga terus mengembangkan kapabilitas infrastruktur. Jaringan *backbone* dan akses berbasis serat optik terus diperkuat, demikian pula BTS berteknologi 4G. Kinerja operasional yang sangat baik ini menunjukkan kemampuan Direksi dalam memahami industri dengan membuat dan melaksanakan program-program kerja yang tepat, sehingga diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi Perseroan untuk bertransformasi menuju *digital telco company* yang dapat memberikan pengalaman digital terbaik bagi para pelanggan.

Dari Kiri ke Kanan:
Margiyono Darsasumarja (Komisaris Independen), Rhenald Kasali (Komisaris Utama), Marsudi Wahyu Kisworo (Komisaris Independen).

Ismail (Komisaris), Cahyana Ahmadjayadi (Komisaris Independen), Marcelino Rumambo Pandin (Komisaris).

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Kami memandang bahwa prospek usaha Perseroan ke depan cukup baik. Jaringan infrastruktur Perseroan yang lengkap dan terintegrasi, seperti kabel serat optik, *data center*, jaringan BTS 3G/4G hingga satelit, menjadikan Perseroan berada di posisi terdepan untuk menangkap berbagai peluang agar dapat tumbuh secara berkelanjutan di masa mendatang. Peluang-peluang tersebut terutama datang dari layanan *fixed broadband* yang ruang penetrasinya masih terbuka, layanan bisnis digital di mobile seiring tingginya pengguna *smartphone*, dan juga layanan *enterprise solutions* yang semakin dibutuhkan kalangan korporasi maupun lembaga pemerintah.

Strategi ke depan juga dapat terlihat pada kerangka bisnis utama yaitu *digital connectivity, digital platform* dan *digital service* yang masing-masing diharapkan akan menjadi mesin pendorong pertumbuhan. Layanan *digital connectivity* seperti *mobile broadband* dan *fixed broadband* menjadi layanan inti Perseroan. Sedangkan *digital platform* mencakup berbagai infrastruktur pendukung (*infrastructure as a service*) dan solusi seperti *data center*, *cloud* dan *cyber security*. Sementara *digital services* dikembangkan sesuai dengan kebutuhan para pelanggan untuk memberikan berbagai kemudahan, seperti layanan digital di bidang *fintech*, musik, *video games* dan sebagainya.

Selain hal-hal di atas, peluang pertumbuhan juga datang dari pendekatan inorganik dalam rangka meningkatkan nilai tambah, memperkuat kapabilitas digital atau menciptakan sinergi bagi Perseroan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris mendukung upaya Direksi untuk mengeksplorasi peluang-peluang tersebut.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris PT Telkom memiliki 3 (tiga) Komite yang membantu dalam melaksanakan tugas pengawasannya, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) serta Komite Evaluasi dan *Monitoring* Perencanaan dan Resiko (KEMPR). Dalam pandangan kami, ketiga Komite tersebut telah melaksanakan perannya dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Komite membuat kajian-kajian dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan memberikan dukungan penuh sehingga mekanisme pengawasan terhadap Direksi dapat berjalan dengan baik.

Komite Audit membantu kami dalam mengawasi dan turut memastikan efektivitas pelaksanaan pengendalian internal dalam penyusunan laporan keuangan, melakukan penelaahan atas informasi keuangan, melakukan penelaahan atas pemeriksaan Unit Internal Audit dan memantau proses audit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan berbagai rekomendasi penting terkait kebijakan, kriteria dan seleksi jabatan strategis di lingkungan Perseroan dan anak usaha, serta remunerasi Direksi. Sedangkan Komite Evaluasi dan *Monitoring* Perencanaan dan Risiko memberikan rekomendasi terkait aspek strategis dan manajemen risiko Perseroan serta melakukan evaluasi secara komprehensif atas usulan Direksi terkait Rencana Kegiatan Anggaran Perseroan dan memantau pelaksanaannya.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG UNGGUL

Aspek tata kelola merupakan salah satu fokus pengawasan Dewan Komisaris, dan kami memiliki komitmen untuk memastikan pelaksanaan tata kelola di TelkomGroup berstandar tinggi sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris secara aktif mengawasi dan memberikan saran atas berbagai aspek pengelolaan perusahaan, termasuk dalam hal manajemen risiko.

Salah satu praktik tata kelola yang telah dilakukan Telkom adalah *Whistleblowing System* (WBS). Telkom telah memiliki mekanisme *Whistleblowing System* yang berjalan baik pada tahun 2019. Dengan adanya mekanisme ini, Perseroan secara lebih baik dapat mengidentifikasi dan meminimalkan adanya potensi *fraud* serta penyimpangan kebijakan atau pelanggaran internal.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Susunan anggota Dewan Komisaris Telkom mengalami perubahan sesuai dengan keputusan RUPST tanggal 24 Mei 2019. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2018 memutuskan untuk mengakhiri dengan hormat masa jabatan Anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Hendri Saparini, jabatan terakhir sebagai Komisaris Utama.
Rinaldi Firmansyah, jabatan terakhir sebagai Komisaris.
Pamijati Pamela Johanna Waluyo, jabatan terakhir sebagai Komisaris Independen.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2018 juga memutuskan penunjukan empat anggota Dewan Komisaris baru yaitu Rhenald Kasali, Marsudi Wahyu Kisworo, Ismail, dan Marcelino Rumambo Pandin.

Selain itu, 2 (dua) anggota komisaris yaitu Edwin Hidayat Abdullah dan Isa Rachmatarwata, berhenti sebagai komisaris karena diangkat oleh Pemegang Saham menjadi Direksi dan Komisaris di BUMN lainnya.

Sehingga pada tanggal 31 Desember 2019, susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

Rhenald Kasali	: Komisaris Utama
Ismail	: Komisaris
Marcelino Rumambo Pandin	: Komisaris
Cahyana Ahmadjayadi	: Komisaris Independen
Margiyono Darsasumarja	: Komisaris Independen
Marsudi Wahyu Kisworo	: Komisaris Independen

APRESIASI KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN DAN PENUTUP

Sebagai penutup, kami atas nama Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada seluruh Direksi, jajaran manajemen dan karyawan yang telah berkontribusi dengan sepenuh hati untuk mengelola kegiatan usaha Telkom dan Anak Perusahaan. Kami juga menyampaikan apresiasi kami kepada segenap pemegang saham, pelanggan, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan lainnya yang telah mendukung Telkom menjadi perusahaan *digital telecommunication* yang unggul saat ini dan di masa depan.

Kami yakin dan percaya, dengan adanya kolaborasi yang baik, Telkom dapat terus tumbuh dan meningkatkan profitabilitasnya secara berkelanjutan di masa depan.

Jakarta, 27 Mei 2020

Rhenald Kasali
Komisaris Utama

Committed to Sustainable Growth and Better Profitability in Capturing Digital Opportunities

IndiHome pada tahun 2019 semakin mengukuhkan posisinya sebagai mesin pertumbuhan baru, dengan profitabilitas mendekati standar global.

Ririek Adriansyah
Direktur Utama

LAPORAN DIREKSI

Telkom berhasil mencatatkan total Pendapatan sebesar Rp135,6 triliun atau tumbuh sebesar 3,7% dibandingkan tahun sebelumnya. EBITDA *margin* meningkat secara signifikan menjadi 47,8% dari 45,3% pada tahun sebelumnya. Sementara itu, Laba Bersih tercatat sebesar Rp18,7 triliun, atau tumbuh sebesar 3,5% dari Laba Bersih tahun 2018.

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan seluruh pemangku kepentingan yang terhormat,

Atas nama segenap Direksi dan jajaran manajemen PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk ("Telkom" atau "Perseroan"), kami ucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena Perseroan telah berhasil melewati tahun 2019 dengan cukup baik.

Dalam kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan intisari upaya dan pencapaian kami sepanjang tahun 2019, khususnya terkait upaya Telkom dalam mewujudkan transformasi menuju *digital telecommunication company* yang berstandar global.

KONDISI EKONOMI, POLITIK DAN INDUSTRI

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2019 tumbuh cukup baik mencapai 5,02%. Kontribusi terbesar dari pertumbuhan ekonomi, yaitu sekitar 56%, masih berasal dari konsumsi rumah tangga. Hal ini menandakan bahwa daya beli masyarakat relatif cukup baik, yang di antaranya disebabkan pembangunan infrastruktur yang cukup masif dalam beberapa tahun terakhir. Adapun tantangan ekonomi yang dihadapi sepanjang tahun 2019 adalah masih berlanjutnya perang dagang China—Amerika Serikat. Hal ini berdampak pada pelemahan ekonomi di beberapa negara termasuk Indonesia khususnya kinerja ekspor.

Dari sisi indikator makro utama, nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD sepanjang tahun 2019 relatif stabil bahkan cenderung menguat, dengan kurs transaksi Bank Indonesia senilai Rp14.465 per USD pada tanggal 2 Januari 2019 dan pada 31 Desember 2019 ditutup dengan nilai kurs sebesar Rp13.901. Demikian pula halnya dengan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI 7-day Repo Rate*), yang cenderung menurun dari 6% pada bulan Januari 2019 dan berada di level 5% pada bulan Desember 2019. Situasi makro yang kondusif tersebut tentunya turut berdampak positif terhadap industri telekomunikasi, terutama dengan terus tumbuhnya penggunaan ponsel pintar (*smartphone*) dan konsumsi data.

Dari sisi politik, kegiatan Pemilu yang dilangsungkan pada bulan April 2019 berhasil terselenggara dengan lancar, aman dan damai. Hal ini turut memberikan keyakinan kepada para pelaku bisnis untuk merealisasikan rencana bisnis mereka, yang mungkin sempat tertunda akibat ketidakpastian politik pada tahun sebelumnya.

Industri *fixed broadband* sepanjang tahun 2019 tumbuh sekitar 22%, yang mengacu pada 2 pemain *fixed broadband* utama dengan pangsa pasar diperkirakan meliputi 93%. Layanan *fixed broadband* masih memberikan peluang pertumbuhan yang cukup tinggi, mengingat penetrasi layanan ini masih sangat rendah sekitar kurang dari 15% pada akhir tahun 2019. Permintaan terhadap layanan ini juga semakin meningkat seiring dengan kebutuhan akan *connectivity* berkualitas tinggi dan beraneka ragam konten yang semakin diminati. Di samping itu, secara umum persaingan pada industri *fixed broadband* relatif longgar, namun kebutuhan sumber daya yang cukup tinggi menjadi pembatas bagi pelaku usaha untuk berekspansi secara agresif.

Industri seluler yang mengacu pada 3 operator seluler terbesar, tumbuh di kisaran sebesar 5,1% atau relatif seiring dengan pertumbuhan PDB. Pertumbuhan yang cukup tinggi berasal dari bisnis digital, baik itu layanan data maupun *digital services*. Persaingan yang ketat pada layanan data masih mewarnai industri seluler yang didukung oleh meluasnya adopsi penggunaan *smartphone*. Disisi lain, penggunaan layanan *legacy* yaitu *voice* dan SMS semakin menurun, sebagai konsekuensi dari semakin banyaknya pelanggan yang beralih menggunakan layanan berbasis data untuk menggantikan layanan *voice* dan SMS.

KINERJA PERUSAHAAN TAHUN 2019

Pada tahun 2019, secara konsolidasian Telkom berhasil mencatatkan total Pendapatan sebesar Rp135,6 triliun atau tumbuh sebesar 3,7% dibandingkan tahun sebelumnya. *EBITDA* mampu tumbuh 9,5% mencapai Rp64,8 triliun, dengan *EBITDA margin* meningkat secara signifikan menjadi 47,8% dari 45,3% pada tahun sebelumnya. Sementara itu, Laba Bersih tercatat sebesar Rp18,7 triliun, atau tumbuh sebesar 3,5% dari Laba Bersih tahun 2018. Arus kas bersih dari kegiatan operasi mencapai Rp54,9 triliun, dibandingkan Rp45,7 triliun pada tahun 2018. Dapat kami sampaikan bahwa kinerja yang cukup baik tersebut kami capai ditengah kondisi yang masih cukup menantang pada tahun 2019, seperti industri seluler yang sangat kompetitif, agenda politik pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, serta perang dagang antara China dan Amerika Serikat yang masih berlanjut.

Pada segmen *Mobile*, Telkom melalui entitas anak Telkomsel, masih mengukuhkan diri sebagai operator dengan basis pelanggan terbesar di Indonesia, yaitu 171,1 juta pelanggan dengan pengguna *mobile data* tercatat sebanyak 110,3 juta pelanggan. Semakin besarnya kebutuhan layanan data di tengah masifnya gaya hidup digital, telah mendorong trafik data tumbuh sebesar 54% menjadi 6.558 *petabyte*. Sebagai hasilnya, Pendapatan *Digital Business* Telkomsel tumbuh cukup signifikan sebesar 23% atau Rp10,9 triliun dimana secara absolut pertumbuhan pendapatan *Digital Business* tersebut tercatat sebagai pertumbuhan tertinggi secara industri di tahun 2019 sehingga pendapatan *Digital Business* Telkomsel menjadi Rp58,2 triliun yang sekaligus menjadi katalis dalam pergeseran bisnis *Legacy* ke layanan *Digital Business*. Pendapatan *Digital Business* ini didukung oleh pertumbuhan Data sebesar 22% dan pertumbuhan *Digital Services* sebesar 29% seiring upaya Telkomsel dalam mengembangkan berbagai *Digital Services* seperti *Digital Lifestyle, Digital Advertising, Big Data, Digital Enterprise Solution* dan *Mobile Payment*. Pada tahun 2019 kontribusi pendapatan dari *Digital Business* meningkat menjadi 64% dari total pendapatan, dari 53% pada tahun sebelumnya. Secara konsolidasi, termasuk pendapatan dari bisnis *Legacy* yang mengalami penurunan sekitar 22%, Telkomsel mencatatkan Pendapatan sebesar Rp87,9 triliun atau tumbuh sebesar 3,0% dari tahun sebelumnya, dan memberikan kontribusi sebesar 65,1% terhadap pendapatan konsolidasian Perseroan. Telkomsel sendiri juga berhasil melakukan pengendalian biaya dengan baik, sehingga mampu meningkatkan *EBITDA margin* menjadi 54,0% dari sebelumnya 53,2%.

Di segmen *Consumer*, IndiHome terus melanjutkan momentum positif dan menjadi pendorong pertumbuhan Perseroan. Sepanjang tahun 2019, pelanggan IndiHome tumbuh sebesar 37,2% atau bertambah 1,9 juta menjadi 7 juta pelanggan. Hal ini mencerminkan permintaan yang kuat akan layanan internet berkualitas tinggi dan juga aneka ragam konten yang menarik dari masyarakat Indonesia. Dari jumlah pelanggan IndiHome, komposisi pelanggan layanan *triple play*, yang terdiri dari *fixed voice, fixed broadband* dan IP-TV, adalah sebesar 48% sedangkan pelanggan *dual play* sebesar 52%. Pendapatan segmen *Consumer* tumbuh cukup tinggi sebesar 27,5% menjadi Rp17,7 triliun, dan memberikan kontribusi sebesar 13,1% terhadap pendapatan konsolidasian Perseroan. Profitabilitas IndiHome juga semakin baik dengan EBITDA mencapai 33,9% mendekati standar profitabilitas global.

Pada segmen *Enterprise*, di tahun 2019 Perseroan melakukan perubahan kebijakan bisnis dengan berfokus pada lini bisnis yang memiliki profitabilitas lebih tinggi yang bersifat *recurring* terutama pada layanan *enterprise solutions* seperti *enterprise connectivity*, *data center* dan *cloud*, dan secara selektif mengurangi dan tidak memprioritaskan solusi bisnis yang memiliki tingkat *margin* relatif rendah dan *non-recurring*. Sehingga meskipun sepanjang tahun 2019 pendapatan dari segmen *Enterprise* tercatat sebesar Rp18,7 triliun, atau turun 11,2% dari tahun sebelumnya, namun dari sisi profil bisnis menjadi lebih baik. Segmen *Enterprise* memberikan kontribusi sebesar 13,8% terhadap pendapatan konsolidasian.

Segmen *Wholesale and International Business* pada tahun 2019 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Di segmen ini, kami memberikan layanan kepada operator telekomunikasi, *internet service provider* dan *digital player* baik domestik maupun global. Perseroan mencatat pendapatan sebesar Rp10,6 triliun dari *Wholesale and International Business* pada tahun 2019, atau tumbuh 5,2% dari tahun sebelumnya. Segmen *Wholesale and International Business* memberikan kontribusi sebesar 7,9% terhadap pendapatan konsolidasian.

Melalui berbagai segmen bisnis di atas, Telkom menyediakan beragam layanan digital yang dapat kami kategorikan ke dalam *Digital Platform* dan *Digital Services* baik untuk B2B maupun B2C seperti video, *games*, *music*, *advertising* dan lain sebagainya. Kami terus berupaya untuk mengembangkan berbagai layanan digital tersebut sesuai kebutuhan para pelanggan dan senantiasa memberikan pengalaman terbaik. Meskipun saat ini kontribusi pendapatan dari layanan digital ini masih

relatif kecil yaitu sekitar 6% dari pendapatan konsolidasi, namun memiliki tingkat pertumbuhan cukup tinggi yaitu hampir 30%, dan kami berkeyakinan bahwa lini bisnis ini merupakan salah satu sumber pendorong pertumbuhan bagi Telkom di masa mendatang.

Dalam rangka mempertahankan dominasi di industri telekomunikasi, Telkom terus memperkuat infrastruktur seperti jaringan akses maupun *backbone*, menara telekomunikasi, infrastruktur pendukung lainnya dan sistem IT yang mendukungnya. Sepanjang tahun 2019, Perseroan membangun 23 ribu BTS yang seluruhnya 4G sehingga total BTS mencapai 212.235 unit, dengan 161.938 unit di antaranya adalah BTS 3G dan 4G, membangun 3.117 km jaringan *backbone* berbasis *fiber* optik sehingga total panjang *backbone* mencapai 164.769 km, membangun 1,1 juta unit *Optical Distribution Point* (ODP) dan 33 ribu unit *Optical Distribution Cabinet* (ODC), membangun 15 ribu unit menara telekomunikasi dan berbagai infrastruktur pendukung lainya. Dalam rangka penguatan infrastruktur tersebut, Perseroan merealisasikan belanja modal sebesar Rp36,6 triliun. Selain itu, Perseroan juga melakukan penguatan melalui aktivitas inorganik dengan mengakuisisi 95% kepemilikan PT Persada Sokka Tama yang memiliki 1.017 menara telekomunikasi dan membeli 2.100 menara telekomunikasi dari PT Indosat Tbk.

Komitmen Untuk Terus Tumbuh dan Mempertahankan Profitabilitas Yang Sehat

Kinerja yang baik sebagaimana diuraikan di atas tidak terlepas dari telah dijalankannya program-program kerja tahun 2019 secara optimal dan efektif, yang meliputi tiga program utama yaitu *customer experience, intensifying digital business,* dan *cost effectiveness initiative*. Perseroan berkeyakinan bahwa keberhasilan menjalankan program-program yang telah dilakukan sepanjang tahun 2019 akan semakin diperkuat dengan kapabilitas Telkom sebagai *digital telco company,* khususnya dalam pemenuhan kebutuhan seluruh segmen pelanggan untuk memastikan Perseroan dapat terus tumbuh dan mempertahankan profitabilitas yang sehat di masa yang akan datang.

Membangun Kompetensi Digital

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci Perseroan dalam bertransformasi menjadi *digital telco company* yang unggul dan kompetitif di tingkat global di masa depan. Telkom secara konsisten mengembangkan SDM sekaligus membangun budaya digital sebagai bagian dari komponen penting transformasi digital Perseroan.

Terdapat empat pilar pengembangan SDM yang dilakukan Perseroan. Pertama yaitu pengembangan karakter *The Telkom Way* di era digital. Untuk itu, *Philosophy to Be the Best, Principles To Be The Star* dan *Practices To Be The Winner* tetap menjadi landasan filosofi *The Telkom Way*. Kedua, pengembangan *leadership* yang menekankan pada kompetensi *digital leader*. Ketiga, pengembangan aspek *soft skills* para profesional pada *level manager* & *middle management leader*, yang antara lain mencakup *decision making*, *people development*, *teamwork*, *organization awareness*, serta *analytical* & *conceptual thinking* di era digital. Keempat, Telkom terus berkomitmen melakukan pengembangan kemampuan dan keahlian teknis SDM berdasarkan *job family*, *job functions* dan *job role* yang relevan dengan kompetensi digital.

Di dalam praktiknya, transformasi digital membutuhkan perubahan fundamental budaya kerja dalam organisasi. Seluruh karyawan Telkom didorong untuk memiliki *agility* yang tinggi dalam bekerja dengan melibatkan dan membentuk *tribe* dan *squad* lintas-fungsi dan lintas keahlian dalam pengembangan produk layanan. Perseroan juga terus meningkatkan kompetensi *talent-talent* digital yang memiliki kemampuan terbaik dalam mengembangkan inovasi produk digital.

Penerapan Standar Akuntansi

Sebagai perusahaan yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE), Telkom terikat dengan regulasi *United States Securities and Exchange Commission* (US SEC) yang telah menerapkan IFRS 15 dan IFRS 9 sejak 1 Januari 2018 dan IFRS 16 mulai 1 Januari 2019. IFRS 15 mengatur terkait prinsip pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, IFRS 9 mengatur terkait instrumen keuangan terutama untuk cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan seperti penyisihan piutang dan IFRS 16 mengatur terkait transaksi sewa.

Telkom telah melakukan pemutakhiran kebijakan, bisnis proses, persiapan data dan sistem serta kesiapan sumber daya manusia sebagai pelaku aktivitas dan proses serta kontrol dalam memastikan ketepatan penerapan standar-standar IFRS yang cukup kompleks.

Dengan berbagai proses yang dilakukan secara terintegrasi untuk menyesuaikan laporan keuangan sesuai standar internasional IFRS tersebut, baik untuk Telkom maupun di anak-anak perusahaan, maka laporan keuangan konsolidasian TelkomGroup yang disampaikan ke US SEC sudah sesuai dgn IFRS 9, IFRS 15 dan IFRS 16, serta dapat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain di dunia yang juga telah menerapkan ketiga standar tersebut.

Dari Kiri ke Kanan:
Harry Mozarta Zen (Direktur Keuangan), Edwin Aristiawan (Direktur Wholesale & International Service), Achmad Sugiarto (Direktur Strategic Portfolio), Zulhelfi Abidin (Direktur Network & IT Solution), Faizal Rochmad Djoemadi (Direktur Digital Business).

Ririek Adriansyah (Direktur Utama), Siti Choiriana (Direktur Consumer Service), Bogi Witjaksono (Direktur Enterprise & Business Service), Edi Witjara (Direktur Human Capital Management).

GAMBARAN ATAS PROSPEK USAHA

Seiring dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengadopsi gaya hidup digital, kebutuhan akan berbagai *digital services* yang memberikan berbagai solusi dan kemudahan akan terus meningkat. Untuk mengembangkan berbagai *digital services* sesuai kebutuhan konsumen, diperlukan infrastruktur dan kapabilitas *digital platform*. Untuk mengembangkan *digital service* dan membangun *digital platform*, diperlukan fondasi infrastruktur konektivitas digital yang handal (*digital connectivity*). Telkom, dengan infrastruktur dan fasilitas yang lengkap dan mumpuni, berada di posisi terdepan untuk mengambil peluang-peluang di masa datang untuk memastikan pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan.

Seiring dengan kebutuhan layanan *broadband* yang terus meningkat dan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengadopsi gaya hidup digital baik pada segmen konsumer maupun solusi-solusi ICT pada segmen korporasi, maka saat ini dunia telekomunikasi sedang mengantisipasinya dan tengah mengalami pergeseran strategis menuju dunia digital. Telkom melihat dinamika perubahan tersebut dalam 3 perspektif domain bisnis digital, yaitu *digital connectivity*, *digital platform*, dan *digital service*. Sebagai sebagai penyedia utama pada layanan *bradband* di Indonesia, Telkom tetap terus memperkuat posisinya sebagai *market leader* pada domain *digital connectivity* dengan menghadirkan layanan berkualitas dengan jangkauan terluas. Telkom juga mengakselerasi *domain digital platform* dengan cara mengembangkan layanan *data center & cloud* pada tahap awal untuk kemudian menyediakan *smart platform* di atasnya sebagai *enabler* berbagai layanan dan solusi ICT. Selanjutnya produk-produk *digital service* akan dikembangkan secara selektif, termasuk melalui akuisisi maupun kemitraan, didukung secara sinergis oleh *digital platform* dan *digital connectivity* yang telah dibangun sehingga pelanggan mendapatkan pengalaman terbaik.

Di segmen *Mobile*, potensi pertumbuhan di masa mendatang akan sejalan dengan semakin tingginya pengguna *mobile data*, dimana saat ini penetrasi pengguna *mobile data* mencapai 64% dan diperkirakan masih tetap akan tumbuh seiring penggunaan *smartphone* yang semakin luas. Namun demikian, rata-rata konsumsi *mobile data* masih relatif rendah yaitu 5,2 GB per pelanggan per bulan, dibandingkan negara lain seperti Thailand atau India yang masing-masing mencapai 13 GB dan 11 GB per pelanggan per bulan. Melihat hal tersebut, Perseroan memperkirakan bahwa trafik data akan terus tumbuh signifikan dalam beberapa tahun ke depan seiring semakin beragamnya layanan digital, seperti *games*, *video*, *advertising* dan *payment* yang masih dalam fase awal pertumbuhan. Selain itu, Perseroan juga menjalankan strategi untuk meningkatkan potensi pertumbuhan pada *High Value Customer* dan layanan *mobile solution* untuk segmen *Enterprise*. Saat ini, *High Value Customer* memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan Telkomsel. Kami menjaga loyalitas mereka dengan memberikan pengalaman terbaik, di antaranya dengan menawarkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan personal mereka dengan memanfaatkan *big data analytic* kami. Kami juga terus mengembangkan solusi digital untuk segmen *Enterprise* termasuk *mobile security*, NB-IoT dan berbagai solusi lainnya. Di saat yang sama, Perseroan juga mengembangkan produk untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan segmen *youth* sesuai gaya hidup mereka karena dalam beberapa tahun kedepan kalangan kaum muda masih akan mendominasi struktur demografi di Indonesia.

Di segmen *Consumer*, penetrasi layanan *fixed broadband* di Indonesia masih sangat rendah, yaitu kurang dari 15% dari populasi rumah tangga, jauh lebih rendah dibandingkan negara tetangga seperti Thailand atau Malaysia dengan penetrasi sekitar 40%. Ditunjang oleh jumlah rumah tangga kelas menengah yang semakin bertambah dari tahun ke tahun, dan inovasi produk dengan harga menarik untuk menyasar rumah tangga menengah ke bawah, kami berkeyakinan bahwa permintaan akan layanan IndiHome masih akan tetap tinggi dalam beberapa tahun mendatang. Melalui IndiHome, Telkom memberikan layanan *fixed broadband* berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan internet sekaligus mendukung aneka layanan *digital service* yang menarik. Dalam jangka panjang, IndiHome juga akan dikembangkan untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan untuk mendukung aktivitas dan efektivitas di rumah tangga seperti *smart home* dan kebutuhan *edutainment* yang mendidik, menginspirasi sekaligus menghibur.

Sementara itu di segmen *Enterprise*, Perseroan akan fokus pada penyediaan *enterprise solutions*, seiring dengan semakin besarnya kebutuhan pelanggan-pelanggan segmen *Enterprise* untuk mendigitalisasi proses bisnisnya agar lebih berdaya saing. Penggunaan *connectivity* dan solusi digital di kalangan UMKM juga masih sangat rendah, sehingga menawarkan potensi pertumbuhan yang cukup besar kedepan. Di saat yang sama, lembaga pemerintah dan pemerintah daerah semakin gencar memanfaatkan solusi digital dalam meningkatkan pelayanan kepada

masyarakat melalui kebutuhan konektivitas dan *platform smart city* sebagaimana yang telah digunakan di 470 kota di seluruh Indonesia. Secara bersamaan, dalam rangka meningkatkan margin profitabilitas pada segmen *Enterprise*, Perseroan akan tetap fokus pada pertumbuhan bisnis yang lebih mengutamakan layanan solusi yang bersifat *recurring* dengan marjin keuntungan yang lebih baik.

Pada segmen *Wholesale and International Business*, Perseroan fokus sebagai *enabler* yaitu penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi, *data center*, infrastruktur *tower*, *infrastructure manage service* dan *power solution* bagi penyelenggara jaringan/jasa telekomunikasi dan ekosistem digital baik domestik maupun regional.

Dengan kabel laut *Indonesia Global Gateway* (IGG) milik Perseroan yang menghubungkan kabel bawah laut SEA-ME-WE5 dengan kabel bawah laut SEA–US menjadikan Perseroan sebagai *Global Digital Hub* yang menyediakan *direct broadband connectivity* antara kawasan Eropa, Asia dan Amerika. Sebagai *enabler*, maka Perseroan akan menjadi gerbang utama konektivitas digital yang membawa trafik domestik ke global, trafik global ke domestik dan juga membawa trafik antar negara (*hubbing*), baik itu trafik *voice* maupun A2P (*Application-to-Person*) SMS.

Perseroan memperkuat bisnis *tower* baik melalui inisiatif *organic* maupun *inorganic*. Selain itu memberikan layanan *power solution*, *infra manage service* serta pemeliharaan, perbaikan dan penggelaran infrastruktur kabel laut di perairan Indonesia dan infrastruktur kabel laut milik konsorsium kabel regional.

Beberapa inisiatif Perseroan untuk pengembangan *Digital Platform*, seperti *Carrier Neutral Data Center* dan pembangunan *Hyperscale Data Center*, *Content Delivery Network* (CDN), *Cloud services* dan CPaaS (*Communication Platform as a Service*). Untuk pengembangan *digital service* beberapa inisiatif telah dilakukan dengan menyediakan layanan U Poin dan U *Ads*, dan inisiatif lain yang akan terus dikembangkan untuk mendukung Perseroan sebagai Digital Ekosistem *Hub*.

Program dan Sasaran Kinerja Tahun 2020

Pada tahun 2020, Perseroan melanjutkan komitmen untuk terus dapat tumbuh secara sehat dengan tingkat profitabilitas yang baik sejalan dengan penguatan kapabilitas digital perusahaan. Sebagai kesinambungan tahun sebelumnya, pada tahun 2020 Perseroan mencanangkan 3 program utama, yaitu:

1. *Deliver best quality of digital connectivity services with improved customer experience*, dimana Perseroan akan memperkuat posisi *leadership* pada layanan *digital connectivity* sebagai bisnis yang mendukung kinerja keuangan melalui infrastruktur dan operasional yang semakin efisien, serta meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pelanggan.
2. *Develop digital talent and establish digital platform business by leveraging group collaboration & synergy*, dimana Perseroan akan terus mengembangkan talenta-talenta digital dan mempercepat pertumbuhan *digital platform* sebagai sumber pertumbuhan baru dengan memanfaatkan potensi kolaborasi dan sinergi di TelkomGroup.
3. *Drive portfolio optimization along with cost leadership and lean organization*, untuk mendorong peningkatan nilai bisnis melalui penataan portfolio sehingga terbentuk organisasi yang lincah dan produktif.

Dengan kapabilitas yang telah kami bangun dalam beberapa tahun terakhir serta melalui strategi dan program-program yang disusun dan dijalankan secara sistematis, pada tahun 2020 kami berharap kinerja Perseroan dapat terus bertumbuh secara kompetitif dan meraih tingkat profitabilitas yang baik.

PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan senantiasa berupaya menjunjung tinggi penerapan tata kelola yang baik sesuai dengan lima prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen dan keadilan, serta mengacu pada delapan prinsip pengelolaan perusahaan sesuai dengan Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami menyadari sepenuhnya bahwa tata kelola yang baik berdasarkan nilai-nilai *best practices* berperan penting untuk membangun keberlanjutan Perseroan dalam jangka panjang. Tata kelola yang baik sekaligus dapat memelihara kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Telkom.

Upaya Telkom dalam implementasi tata kelola, mendapatkan penghargaan dari pemangku kepentingan. Pada tahun 2019, Telkom memperoleh penghargaan sebagai *Best State-Owned Enterprise Big Cap* dalam ajang The 11th IICD CG *Conference and Award* yang diselenggarakan oleh IICD.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN SERTA PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menyadari pentingnya keberadaan masyarakat yang berkelanjutan serta kualitas lingkungan hidup yang baik dimasa depan. Oleh sebab itu, Telkom berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui "Telkom Indonesia Untuk Indonesia" dalam tiga pilar, yaitu Lingkungan Digital, Masyarakat Digital, dan Ekonomi Digital. Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, kami melaksanakan berbagai program di bawah kerangka Ekonomi Digital guna mendukung usaha mikro, kecil dan menengah, terutama industri kreatif, berupa pelatihan untuk "*go digital*", "*go online*", dan "*go global*" serta penyelenggaraan eksibisi produk-produk UKM.

Selanjutnya, sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kami melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pada tahun 2019, dana PKBL sebesar Rp418,2 miliar kami salurkan untuk program-program peningkatan kesejahteraan dan kehidupan sosial masyarakat yang dilaksanakan dan berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN. Khusus untuk Program Kemitraan, pada tahun 2019, Telkom telah menyalurkan dana sebesar Rp253,4 miliar untuk 5.543 mitra binaan yang berusaha di sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa dan lain-lain. Kemudian, dana Bina Lingkungan yang telah direalisasikan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp115,3 miliar yang dimanfaatkan untuk 7 bidang, yaitu Bantuan Korban Bencana Alam, Bantuan Pendidikan, Bantuan Peningkatan Kesehatan, Bantuan Pengembangan Prasarana atau Sarana Umum, Bantuan Sarana Ibadah, Bantuan Pelestarian Alam dan Bantuan Sosial Kemasyarakatan dalam rangka Pengentasan Kemiskinan.

PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI TAHUN 2019

Pada tanggal 24 Mei 2019, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan menetapkan perubahan susunan anggota Direksi Perseroan. Keputusan RUPST tersebut menetapkan Direksi Telkom yang dihentikan masa jabatannya yaitu:

Alex Janangkih Sinaga	: Direktur Utama
David Bangun	: Direktur Digital & Strategic Portfolio
Dian Rachmawan	: Direktur Enterprise & Business Service
Abdus Somad Arief	: Direktur Wholesale & International Service
Herdy Rosadi Harman	: Direktur Human Capital Management

Komposisi Direksi Telkom per 31 Desember 2019 setelah pergantian tersebut menjadi:

Ririek Adriansyah	: Direktur Utama
Harry Mozarta Zen	: Direktur Keuangan
Zulhelfi Abidin	: Direktur Network and IT Solution
Siti Choiriana	: Direktur Consumer Service
Faizal Rochmad Djoemadi	: Direktur Digital Business
Achmad Sugiarto	: Direktor Strategic Portfolio
Edwin Aristiawan	: Direktur Wholesale and International Service
Edi Witjara	: Direktur Human Capital Management
Bogi Witjaksono	: Direktur Enterprise & Business Service

Atas peran dan kontribusi anggota Direksi yang telah berakhir masa jabatannya, kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya. Kami berharap nilai-nilai positif yang dibangun selama ini dapat terus dipelihara dan dikembangkan untuk kemajuan Perseroan.

PENUTUP

Mewakili Direksi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada pemegang saham, Dewan Komisaris, pelanggan setia, mitra bisnis, media, masyarakat secara luas, dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang diberikan kepada Telkom sepanjang tahun 2019. Apresiasi yang tinggi kami berikan kepada manajemen dan karyawan Telkom dan anak perusahaan atas dedikasi dan kerja kerasnya di sepanjang tahun 2019 yang dinamis dan penuh tantangan.

Menutup Laporan ini, kami mengajak manajemen dan karyawan semakin produktif dan berinovasi tanpa henti agar dapat meraih peluang digital yang lebih besar, guna mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan profitabilitas yang lebih baik di masa depan.

Jakarta, 27 Mei 2020

Ririek Adriansyah
Direktur Utama

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Mei 2020

Dewan Komisaris

Rhenald Kasali
Komisaris Utama

Ismail
Komisaris

Marcelino Rumambo Pandin
Komisaris

Margiyono Darsasumarja
Komisaris Independen

Cahyana Ahmadjayadi
Komisaris Independen

Marsudi Wahyu Kisworo
Komisaris Independen

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Mei 2020

Direksi

Ririek Adriansyah
Direktur Utama

Harry Mozarta Zen
Direktur Keuangan

Zulhelfi Abidin
Direktur Network & IT Solution

Siti Choiriana
Direktur Consumer Service

Faizal Rochmad Djoemadi
Direktur Digital Business

Achmad Sugiarto
Direktur Strategic Portfolio

Edwin Aristiawan
Direktur Wholesale & International Service

Edi Witjara
Direktur Human Capital Management

Bogi Witjaksono
Direktur Enterprise & Business Service

BEST

03

TENTANG TELKOM

44 Visi, Misi, dan Strategi
46 Riwayat Singkat Telkom
48 Kegiatan Usaha
50 Penghargaan dan Sertifikasi
56 Struktur Organisasi Telkom
58 Profil Dewan Komisaris
68 Profil Direksi
78 Karyawan Telkom
83 Komposisi Pemegang Saham
86 Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura Bersama
91 Kronologi Pencatatan Saham
93 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
95 Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal

VISI, MISI, DAN STRATEGI

Setelah melalui proses *review* terhadap visi dan misi perusahaan oleh Direksi dan Dewan Komisaris, maka Telkom menetapkan *purpose*, visi, misi dan strategi baru yang tercantum dalam rencana jangka panjang dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada 9 Desember 2019, sebagai berikut:

Purpose

Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi para pemangku kepentingan

Visi

Menjadi *digital telco* pilihan utama untuk memajukan masyarakat

Misi

1. Mempercepat pembangunan infrastruktur dan *platform* digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat
2. Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa
3. Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik

Strategi

Telkom menerjemahkan kerangka strateginya ke dalam strategi *portfolio direction* yang mencakup pengembangan 3 (tiga) *domain* bisnis, yaitu *digital connectivity*, *digital platform* dan *digital services.* Strategi *domain* bisnis tersebut didukung oleh strategi *value delivery model* yang mencakup strategi optimalisasi portofolio, teknologi, organisasi, sinergi dan keunggulan operasional, pengelolaan talenta dan budaya perusahaan, inisiatif *inorganic*, serta tata kelola perusahaan.

WIN DIGITAL

W *WIN BROADBAND CONNECTIVITY BUSINESS TO MAXIMIZE CASHFLOW*

I *INVEST TO SCALE DC/IaaS AND SMART PLATFORM BIZ TO MAXIMIZE VALUE*

N *NURTURE SELECTIVE DIGITAL SERVICES TO MAXIMIZE SYNERGY*

Drive continuous and strict optimization of business and asset portfolio

Increase group technology integration and digitization

Gear up for streamlined lean digital ready organization

Improve synergy and quality for cost leadership and better customer experience

Transform digital telco talents and incorporate digital culture

Acquire digital capabilities inorganically and accelerate ecosystem partnership

Link up group strategic planning and implementation and enhance risk management and compliance

TRANSFORM AND DIGITIZE

Sepanjang tahun 2019, Telkom menjalankan program utama *embracing best in class digital experience, intensifying digital business*, dan *driving smart initiatives on cost effectiveness*. Pelaksanaan program utama tersebut diarahkan pada transformasi Telkom menuju *digital telecommunication company* yang unggul. Telkom memperkuat produk dan layanan untuk pelanggan, membangun daya saing bisnis *broadband* dan digital, serta menciptakan *lean operation* yang berkesinambungan serta berbasiskan digitalisasi proses dan manajemen. Telkom terus berupaya menjadi yang terbaik dalam menghadirkan *digital customer experience* dengan menjadikan pemahaman atas kebutuhan pelanggan sebagai landasan untuk merumuskan dan memberikan pengalaman yang melebihi batas ekspektasi. Hal yang tidak kalah pentingnya, pada tahun 2019, Telkom terus membangun kepemimpinan yang berorientasi pada budaya digital, efektifitas kerja, kecepatan, ketelitian, dan kolaborasi para pihak.

Untuk memastikan pelaksanaan langkah-langkah strategis transformasi bisnisnya, Telkom membentuk organisasi *Group Corporate Transformation* (GCT) dengan perannya sebagai unit yang mengawal dan melakukan percepatan transformasi, khususnya dalam penyiapan TelkomGroup menjadi perusahaan yang *digital ready*, ramping, lincah dan *streamlined*.

Dalam implementasinya, Telkom tidak hanya melakukan pengaturan model operasi dan struktur baik di Telkom maupun di anak perusahaan, namun juga melakukan penataan portofolio bisnis yang lebih efisien dan memberikan *value* maksimal bagi TelkomGroup melalui program *Subsidiary Streamlined* serta mengimplementasikan *Shared Service Operation* (SSO) di tahun 2020.

RIWAYAT SINGKAT TELKOM

Memasuki enam dekade, Telkom saat ini menghadapi tantangan yang besar di era digital seiring dengan berkembangnya *Over the Top Application* (OTT) atau aplikasi digital berbasis internet sejak tahun 2000-an. Untuk menghadapi disrupsi digital, Telkom sebagai perusahaan telekomunikasi perlu melakukan transformasi. Telkom kemudian beradaptasi mengikuti perkembangan inovasi dan teknologi digital, menyesuaikan portofolio produk, membangun *customer centric organization*, dan mengembangkan jaringan infrastruktur bisnis digital.

Melewati tahun 2019, Telkom berhasil mempertahankan pertumbuhan usaha dengan meraih dan menciptakan peluang bisnis baru. Telkom bertransformasi dan melakukan ekspansi usaha untuk menghadapi *disruptive competitive growth* dengan visi utama menjadi salah satu *digital telecommunication company* terbesar di Asia Pasifik. Pada tahun 2019, sejalan dengan upaya transformasi yang telah dijalankan, Telkom memiliki pencapaian yang cukup memuaskan. Salah satunya yaitu mendapatkan pengakuan dunia internasional dalam ajang Frost & Sullivan 2019 Asia Pacific *Best Practices Awards*.

Pencapaian Telkom di era digital tidak terlepas dari pengalaman sepanjang enam dekade menghadapi dinamika dunia usaha. Dimulai pada tahun 1965, sejarah Telkom ditandai dengan pemisahan layanan pos dan telekomunikasi oleh Pemerintah, yang membagi PN Postel menjadi Perusahaan Negara Pos Giro (PN Pos Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Telkom terus mengalami berbagai perubahan dan tumbuh berkembang, termasuk juga dalam hal perubahan nama perusahaan dan perubahan organisasi.

Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) dan memisahkan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PT INTI) sebagai perusahaan independen yang memproduksi peralatan telekomunikasi. Kemudian pada 1991, Perumtel berubah menjadi perseroan terbatas milik negara dengan nama resmi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau disebut Telkom. Sejak tahun 1995, Telkom menjadi perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *New York Stock Exchange* (NYSE). Sampai dengan 31 Desember 2019 nilai kapitalisasi pasar mencapai Rp393,3 triliun di BEI dan US$28,23 miliar di NYSE.

Perubahan Nama
1965, Perusahaan Negara Telekomunikasi, disebut PN Telekomunikasi.
1974, Perusahaan Umum Telekomunikasi, disebut Perumtel.
1991, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), disebut Telkom.

2019

Melalui Mitratel, Telkom mengakuisisi 2.100 menara milik Indosat Ooredoo dan 95% saham PT Persada Sokka Tama yang memiliki 1.017 menara. Selain itu Telkomsel juga menambah 23.162 BTS atau tumbuh 12,25% dari tahun sebelumnya. Pelanggan IndiHome juga tumbuh 1,9 juta atau 37,2% menjadi 7,0 juta pelanggan. Pada November 2019, Telkom dinobatkan menjadi "2019 *Indonesia IoT Services Provider of the Year*" oleh Frost and Sullivan pada *Asia-Pacific Best Practices Awards*.

Telkom menetapkan *purpose*, visi, misi dan strategi baru yang tercantum dalam rencana jangka panjang dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada 9 Desember 2019.

2018

Telkom meluncurkan Satelit Merah Putih dan meresmikan the Telkom Hub sebagai *Center of Excellence and Source of Inspiration to Build Digital Indonesia*. Telkom juga menyelesaikan pembangunan kabel laut *Indonesia Global Gateway* (IGG), yang menghubungkan dua sistem kabel laut utama yaitu *the South East Asia-Middle East-Western Europe* 5 (SEA-ME-WE 5) dan *the Southeast Asia-United States* (SEA-US) *Submarine Cable Systems*. Pada akhir tahun ini, pelanggan IndiHome tercatat mencapai 5,1 juta pelanggan.

2017

Telkom meluncurkan Satelit Telkom 3S dan menyelesaikan jalur kabel serat optik bawah laut *Southeast Asia-United States* (SEA-US). Anak perusahaan Telkom, Telkomsel, memenangkan tambahan spektrum sebesar 30 MHz di frekuensi 2,3 GHz.

2016

Telkom menyelesaikan pembangunan kabel laut *South East Asia-Middle East-Western Europe* 5 (SEA-ME-WE 5).

2011-2015

Tahun 2011, Telkom menyelesaikan proyek *Super Nusantara Highway* dan proyek *True Broadband Access* yang menyediakan akses internet dengan kapasitas 20 Mbps hingga 100 Mbps. Telkom menjadi operator pertama di Indonesia yang menyediakan layanan 4G LTE pada tahun 2014. Setahun sesudahnya, Telkom meluncurkan IndiHome paket layanan yang terdiri *internet broadband*, *fixed wireline* telepon dan layanan TV interaktif.

1999-2010

Telkom meluncurkan satelit Telkom-1 dan Telkom-2, serta menyelesaikan proyek kabel serat optik bawah laut JaKaLaDeMa.

1991-1995

Perumtel menjadi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau Telkom sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1991 yang menetapkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi Perusahaan Perseroan. Tahun 1995, Telkom mendirikan entitas anak Telkomsel sebagai operator seluler. Pada tahun yang sama, Telkom melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, mendaftarkan saham di NYSE dan LSE, dan secara terbuka menawarkan saham tanpa *listing* di Bursa Efek Tokyo.

1974

PN Telekomunikasi berubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi Indonesia (Perumtel), yang menyediakan layanan telekomunikasi. PT Industri Telekomunikasi Indonesia, yang memproduksi peralatan telekomunikasi, menjadi perusahaan independen dan terpisah dari Perumtel.

1965

Pemerintah Indonesia memisahkan layanan pos dan telekomunikasi dengan membagi PN Postel menjadi Perusahaan Negara Pos Giro (PN Pos Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).

KEGIATAN USAHA

KEGIATAN USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR PERUSAHAAN

Kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan oleh Telkom mengacu pada Anggaran Dasar perusahaan. Anggaran Dasar terakhir dengan akta No.32 tanggal 21 Juni 2019 telah menetapkan maksud dan tujuan kegiatan usaha PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, yaitu melakukan usaha di bidang penyelenggaraan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip Perseroan Terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, maka bidang usaha yang memuat kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bidang Usaha Utama

1. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan/menjual/menyewakan dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundangan.
2. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan/menjual dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang seluas-luasnya dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan.
3. Melakukan investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lainnya sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

Bidang Usaha Penunjang

1. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
2. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan, antara lain pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.
3. Bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka optimalisasi sumber daya informatika, komunikasi atau teknologi yang dimiliki oleh pihak lain pelaku industri informatika, komunikasi dan teknologi, sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

Telkom melihat bahwa era digital saat ini berdampak pada efisiensi proses produksi dan menurunnya kebutuhan tempat dan ruang. Berbagai perlengkapan dan peralatan elektronik semakin ringkas sehingga memberi kelonggaran bagi Telkom untuk dapat memberdayakan aset dan ruang yang *idle*, atau tidak terpakai. Oleh sebab itu, sejak tahun 2018, anak perusahaan Telkom yaitu PT Graha Sarana Duta (Telkom Property) melakukan *asset leverage* (pendayagunaan aset) melalui dua pendekatan, yaitu *Synergy Group* (*internal group costumer*) dan *Strategic & Retail Partnership* (*external group costumer*). Adanya *Synergy Group* mendorong efisiensi biaya sedangkan *Strategic & Retail Partnership* meningkatkan pendapatan melalui layanan pengembangan properti, penyewaan properti, fasilitas properti, dan manajemen properti.

PORTOFOLIO PRODUK DAN/ATAU JASA

Pada tahun 2019 kegiatan usaha Telkom telah dijalankan sesuai dengan Anggaran Dasarnya, yaitu penyediaan jasa telekomunikasi, informatika, dan jaringan. Telkom kemudian mengembangkan kegiatan usaha pada berbagai segmen sesuai dengan strategi transformasi digital dan perkembangan industri telekomunikasi. Pada setiap segmen usaha, Telkom memiliki portofolio produk/jasa yang dihasilkan sebagai berikut:

Segmen	Lini Bisnis	Produk
Mobile	*Legacy*	*Mobile voice, mobile SMS*
	Data	*Mobile broadband*
	Digital	*IoT, big data, financial service, VoD, music, gaming, digital advertising*
Consumer	*Fixed Services*	*Fixed voice, fixed broadband, home digital (IPTV, gaming, advertising)*
Enterprise	*Connectivity*	*Fixed voice, fixed broadband, enterprise data, CPE networks*
	Satellite	*Upstream, link, downstream*
	IT Services	*System integration, IT service management*
	Data Center & Cloud	*Enterprise data center, internet data center, cloud (IaaS, Paas, SaaS)*
	BPO	*Traditional BPO, digital BPO, shared service operation service*
	Device, Digital Service, & Adjacent service	*CPE trading, CPE managed service, IoT, cyber security, financial service, big data, digital advertising, e-health, managed ATM, professional services*
Wholesale	*Carrier*	*Wholesale Voice, Managed Services, A2P SMS, IP Transit, IP Connectivity, Data Center & Cloud, CDN, Security, Value Added Service, Digital Business*
	International	*MVNO, MNO, call center*
	Tower & Infrastructure	*Tower built to suit, colocation & reseller, microcell, network & infra managed service, submarine cable service, construction solution, power solutions*
Lain-lain	*Smart Platform & E-Commerce*	*Big data, financial service, IoT, cyber security, digital advertising, e-commerce, digital content*
	Digital Content	*Music, gaming*
	Property	*Property development, property management, project management, facility management*

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

PENGHARGAAN

Bulan	Tanggal	Nama Acara	Penghargaan	Badan atau Lembaga yang Memberikan
Januari	25	Millennials Top Brand Award 2019	IndiHome meraih *1st Millennial's Choice in Provider & TV Cable Category*	Warta Ekonomi
Februari	14	Top Brand Award	IndiHome memperoleh *Outstanding Achievement in Building Top Brand Category: Internet Service Provider Fixed*	Marketing Magazine
	22	Indonesia Digital Innovation Award 2019	Telkom memperoleh penghargaan sebagai *Innovative Company in Providing Technology Education Facilities*	Warta Ekonomi
Maret	6	Women's Obsession Award	Siti Choiriana sebagai Direktur Consumer Service Telkom memperoleh penghargaan sebagai *Professional Women's Obsession*	Obsession Media Group
	13	Apresiasi & Penghargaan Wajib Pajak	Telkom memperoleh penghargaan dalam kontribusi terhadap Penerimaan Pajak Tahun 2018 (Wajib Pajak Besar Empat)	Direktorat Jendral Pajak
	26	CFO BUMN Award 2019	Harry M. Zen sebagai Direktur Keuangan Telkom meraih *The Best CFO in Compliance & Governance*	Bisnis Indonesia
April	8	Anugerah Indonesia Maju 2018-2019	Telkom meraih penghargaan sebagai Penggerak Konektivitas *Broadband* Indonesia	Rakyat Merdeka & Warta Ekonomi

Bulan	Tanggal	Nama Acara	Penghargaan	Badan atau Lembaga yang Memberikan
Mei	27	Anugerah PKBL Indonesia 2019	Telkom memperoleh penghargaan sebagai PKBL Terbaik Industri Telekomunikasi Program Unggulan "*Go Digital*"	Warta Ekonomi
		Indonesia Most Admired Companies Award 2019	Telkom meraih penghargaan sebagai *Top 5 Most Admired Company Category Business Group*	
Juni	12	Top 100 Indonesia Most Valuable Brand 2019	Telkom mendapatkan peringkat 1 Indonesia *Most Valuable Brand 2019*	SWA & Brand Finance
	14	Best Companies to Work for 2019	Telkom meraih penghargaan sebagai *Best Companies to Work for 2019*	HR Asia
	17	Indonesia Most Creative Companies 2019	Telkom meraih penghargaan sebagai *Most Creative Company 2019*	SWA & PPM Manajemen
	28	9th Asian Excellence Award 2019	Telkom meraih penghargaan sebagai *Best CEO, Best CFO, Best Investor Relation Company* dan *Best Investor Relation Professional*	Corporate Governance Asia
Juli	16	Selular Award	IndiHome mendapat penghargaan sebagai *Best Home Internet* dan Telkom mendapat penghargaan sebagai *Best Digital Transformation Company*	Selular.id
	19	Contact Center World (CCW) Award in APAC Region	Telkom meraih 1 *Gold Medal* kategori *Best Customer Loyalty Program (Inhouse)*, 1 *Silver Medal* kategori *Best Contact Centre-Large (Inhouse)*, dan 3 *Bronze Medal* kategori *Best Helpdesk (Inhouse)*, *Best Contact Center Design Award (Inhouse)*, dan *Best Use of Self-service Technology*	Contact Center World

Bulan	Tanggal	Nama Acara	Penghargaan	Badan atau Lembaga yang Memberikan
	31	Indonesia Original Brand Award	Telkom meraih penghargaan dalam kategori SLI 007 dan kategori *Fixed Broadband*	SWA & Business Diggest
Agustus	21	Top Brand Award	IndiHome medapatkan penghargaan sebagai *Outstanding Achievement in Building the Top Brand*	Frontier
	23	IAEI Awards 2019	Telkom dinobatkan sebagai Mitra Terbaik	IAEI
September	25	Asia Money Award 2019	Telkom mendapatkan penghargaan *Outstanding Company Award in Telecommunication Sector for Indonesia*	Asia Money
	26	Pro3 RRI BUMN Award 2019	Telkom mendapatkan penghargaan *Gold* dalam kategori *Market Dominance, Brand Strength*, dan *Social Economy Contribution*	RRI & Iconomics
	27	Internasional IPRA Golden World Award (GWA) 2019	Telkom meraih penghargaan dalam kategori *Crisis Management in House* dan *Sponsorship in House*	IPRA
Oktober	14	The 11th IICD CG Conference and Award	Telkom mendapat penghargaan sebagai *Best State-Owned Enterprise Big Cap*	IICD

Bulan	Tanggal	Nama Acara	Penghargaan	Badan atau Lembaga yang Memberikan
November	10	Anugerah Wira Adhibrata	Telkom mendapatkan apresiasi sebagai Perusahaan yang Telah Memberikan Kontribusi Besar dalam Pengembangan ITS	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
	14	Asia-Pacific Best Practices Awards 2019	Telkom dinobatkan sebagai *2019 Indonesia IoT Services Provider of the Year*	Frost & Sullivan
	15	The Stevie Awards	*Siti Choiriana sebagai Direktur Consumer Service meraih Gold Stevie Winner pada Female Executive of the Year–Consumer Services–More Than 2,500 Employees*	Stevie International
	18	Wi-Fi NOW Awards 2019	Telkom dinobatkankan sebagai *Best Wi-Fi Service Provider*	Wi-Fi NOW
	21	International Customer Experience Award (ICXA) 2019	Telkom meraih penghargaan Gold Medal untuk Kategori *Best CX Strategy* dan *Best CX Team* serta *Bronze Medal* untuk Kategori *Best CX Transformation*	ICXA
Desember	4	CNBC Indonesia Award 2019	Telkom meraih penghargaan sebagai *The Best Digital Human Capital Development* dan *The Best Corporate Strategy*	CNBC Indonesia
		Indonesia Marketing Association Award 2019	Siti Choiriana sebagai Direktur Consumer Service meraih penghargaan sebagai *The Best Industry Marketing Champion.*	Indonesia Marketing Association
	6	Contact Center World (CCW) Award	Telkom meraih 2 *Gold Medal* pada kategori *Best Contact Center-Large (Inhouse)* dan *Best Customer Loyalty Program (Inhouse).*	Contact Center World
	12	Tokoh Finansial Indonesia & BUMN Terbaik 2019	Telkom meraih penghargaan sebagai *BUMN Terbaik 2019 Kategori Bidang Non Keuangan Sektor Telekomunikasi & Penyiaran*, serta *Penerbit Obligasi Terbaik 2019 Kategori Obligasi Sektor Non Keuangan*	Majalah Investor

SERTIFIKASI

Telkom berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggan melalui penerapan sertifikasi sesuai standar internasional.

Berikut daftar sertifikasi dan ISO yang dimiliki Telkom:

No	Penerima	Tahun perolehan	Sertifikasi	Badan atau Lembaga yang memberikan	Masa Berlaku
1.	Telkom	2018	SNI ISO/IEC 27001:2013	TUV Rheinland	2021
		2018	ISO 9001:2015 QMS	TUV Rheinland	2021
		2018	ISO 27001:2013 ISMS	TUV Rheinland	2021
		2018	ISO 22301:2012 BCMS	TUV Rheinland	2021
		2018	ISO 20000-1:2011 ITSMS	TUV Rheinland	2021
2.	Laboratorium Penguji (Divisi Digital Service)	2016	ISO 17025:2008	Komite Akreditasi Nasional	2019
3.	Laboratorium Kalibrasi (Divisi Digital Service)	2016	ISO 17025:2008	Komite Akreditasi Nasional	2019
4.	Telkomsel	2013	ISO/IEC 27001:2013	BSI	2022
		2014	ISO 9001:2015	TUV-NORD	*)
5.	AdMedika	2016	ISO/IEC 27001:2013	British Standards Institution (BSI)	2019
6.	MD Media	2018	IT IL Foundation Certificate in IT Service Management	IT IL Foundation	NA
7.	Infomedia	2016	ISO 27001:2013	TUV NORD Indonesia	2019
8.	Finnet	2017	ISO/IEC 27001:2005	TUV Rheinland	2020
9.	Telkomsigma	2014	EMS ISO 14001:2015	British Standard Institution (BSI)	2019
		2014	ISO 20000-1	British Standard Institution (BSI)	2019
		2014	ITMS 621081	British Standards Institution (BSI)	2019
		2016	BS OHSAS 18001:2007	British Standards Institution (BSI)	2019
		2016	PAS 99:2012	British Standards Institution (BSI)	2019
		2016	ISO 27001	British Standards Institution (BSI)	2019
		2016	ISO 9001:2015	United Registration of System (URS)	2019
		2017	Payment Card Industry Data Security	TUV Rheinland	2019
		2017	Data Center Tier III	Uptime Institute	-
		2018	Data Center Tier IV	Uptime Institute	-

No	Penerima	Tahun perolehan	Sertifikasi	Badan atau Lembaga yang memberikan	Masa Berlaku
10.	Telin	2016	ISO 20000 - 1:2011	SGS	2019
		2018	ISO 27000-1:2013	Intertek	2019
		2018	ISO 20000-1:2011	Intertek	2021
11.	Telin Singapore	2016	Tier IV Data Center Certification	Uptime Institute	2019
12.	Graha Sarana Duta	2019	ISO 9001: 2015	LLOYD Register	2022
		2019	OHSAS 18001:2007	SUCOFINDO	2022
		2019	SMK3	SUCOFINDO	2022
13.	Telkomsat	2017	BS OHSAS 18001:2007	TUV Rheinland	2020
		2019	ISO 9001:2015	TUV Rheinland	2022
14.	Telkom Akses	2017	ISO 9001:2015	British Standards Institution (BSI)	2019
		2017	OHSAS 18001:2007	British Standards Institution (BSI)	2019
		2019	CISQ 2000:2008	TPCC	2022
15.	PINS	2018	ISO 9001:2015	URS Services Indonesia	2019
16.	SSI	2017	ISO 9001:2015	Lloyd's Register LRQA	2020
17.	Dayamitra Telekomunikasi	2019	ISO 9001:2015	SGS	2022
18.	Telkomtelstra	2019	ISO/IEC 20000 Service Management System	Intertek	*)
19.	ILCS	2019	ISO 27001:2013	Bureau Veritas Indonesia	-

Keterangan:
*) Dilakukan proses *update* setiap tahun.

Struktur organisasi Telkom per tanggal 31 Desember 2019, dengan pengungkapan paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disajikan dengan bagan sebagai berikut.

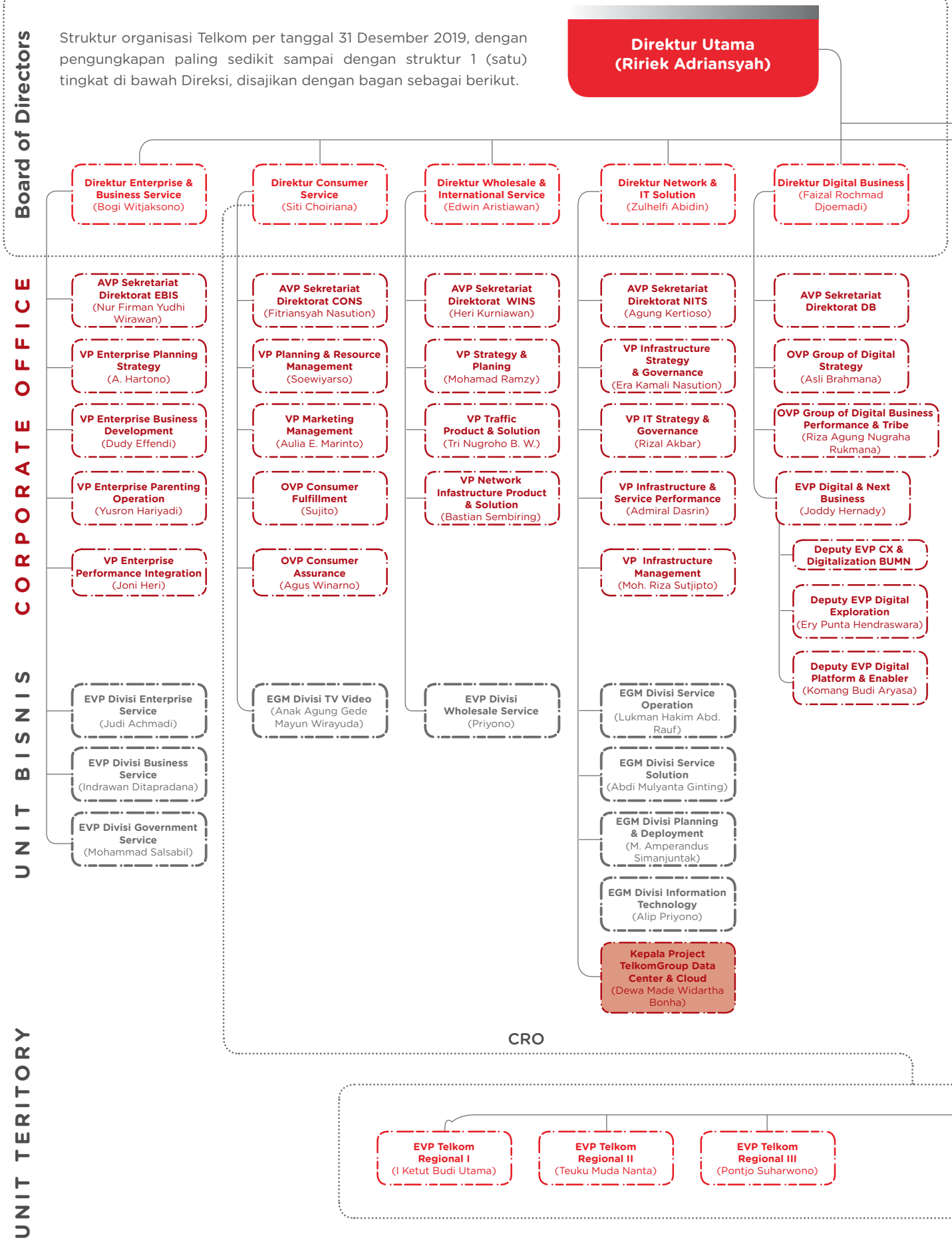
Board of Directors
Direktur Utama (Ririek Adriansyah)
Direktur Enterprise & Business Service (Bogi Witjaksono)
Direktur Consumer Service (Siti Choiriana)
Direktur Wholesale & International Service (Edwin Aristiawan)
Direktur Network & IT Solution (Zulhelfi Abidin)
Direktur Digital Business (Faizal Rochmad Djoemadi)
CORPORATE OFFICE
AVP Sekretariat Direktorat EBIS (Nur Firman Yudhi Wirawan)
VP Enterprise Planning Strategy (A. Hartono)
VP Enterprise Business Development (Dudy Effendi)
VP Enterprise Parenting Operation (Yusron Hariyadi)
VP Enterprise Performance Integration (Joni Heri)
AVP Sekretariat Direktorat CONS (Fitriansyah Nasution)
VP Planning & Resource Management (Soewiyarso)
VP Marketing Management (Aulia E. Marinto)
OVP Consumer Fulfillment (Sujito)
OVP Consumer Assurance (Agus Winarno)
AVP Sekretariat Direktorat WINS (Heri Kurniawan)
VP Strategy & Planing (Mohamad Ramzy)
VP Traffic Product & Solution (Tri Nugroho B. W.)
VP Network Infastructure Product & Solution (Bastian Sembiring)
AVP Sekretariat Direktorat NITS (Agung Kertioso)
VP Infrastructure Strategy & Governance (Era Kamali Nasution)
VP IT Strategy & Governance (Rizal Akbar)
VP Infrastructure & Service Performance (Admiral Dasrin)
VP Infrastructure Management (Moh. Riza Sutjipto)
AVP Sekretariat Direktorat DB
OVP Group of Digital Strategy (Asli Brahmana)
OVP Group of Digital Business Performance & Tribe (Riza Agung Nugraha Rukmana)
EVP Digital & Next Business (Joddy Hernady)
Deputy EVP CX & Digitalization BUMN
Deputy EVP Digital Exploration (Ery Punta Hendraswara)
Deputy EVP Digital Platform & Enabler (Komang Budi Aryasa)
UNIT BISNIS
EVP Divisi Enterprise Service (Judi Achmadi)
EVP Divisi Business Service (Indrawan Ditapradana)
EVP Divisi Government Service (Mohammad Salsabil)
EGM Divisi TV Video (Anak Agung Gede Mayun Wirayuda)
EVP Divisi Wholesale Service (Priyono)
EGM Divisi Service Operation (Lukman Hakim Abd. Rauf)
EGM Divisi Service Solution (Abdi Mulyanta Ginting)
EGM Divisi Planning & Deployment (M. Amperandus Simanjuntak)
EGM Divisi Information Technology (Alip Priyono)
Kepala Project TelkomGroup Data Center & Cloud (Dewa Made Widartha Bonha)
CRO
UNIT TERITORY
EVP Telkom Regional I (I Ketut Budi Utama)
EVP Telkom Regional II (Teuku Muda Nanta)
EVP Telkom Regional III (Pontjo Suharwono)

STRUKTUR ORGANISASI TELKOM

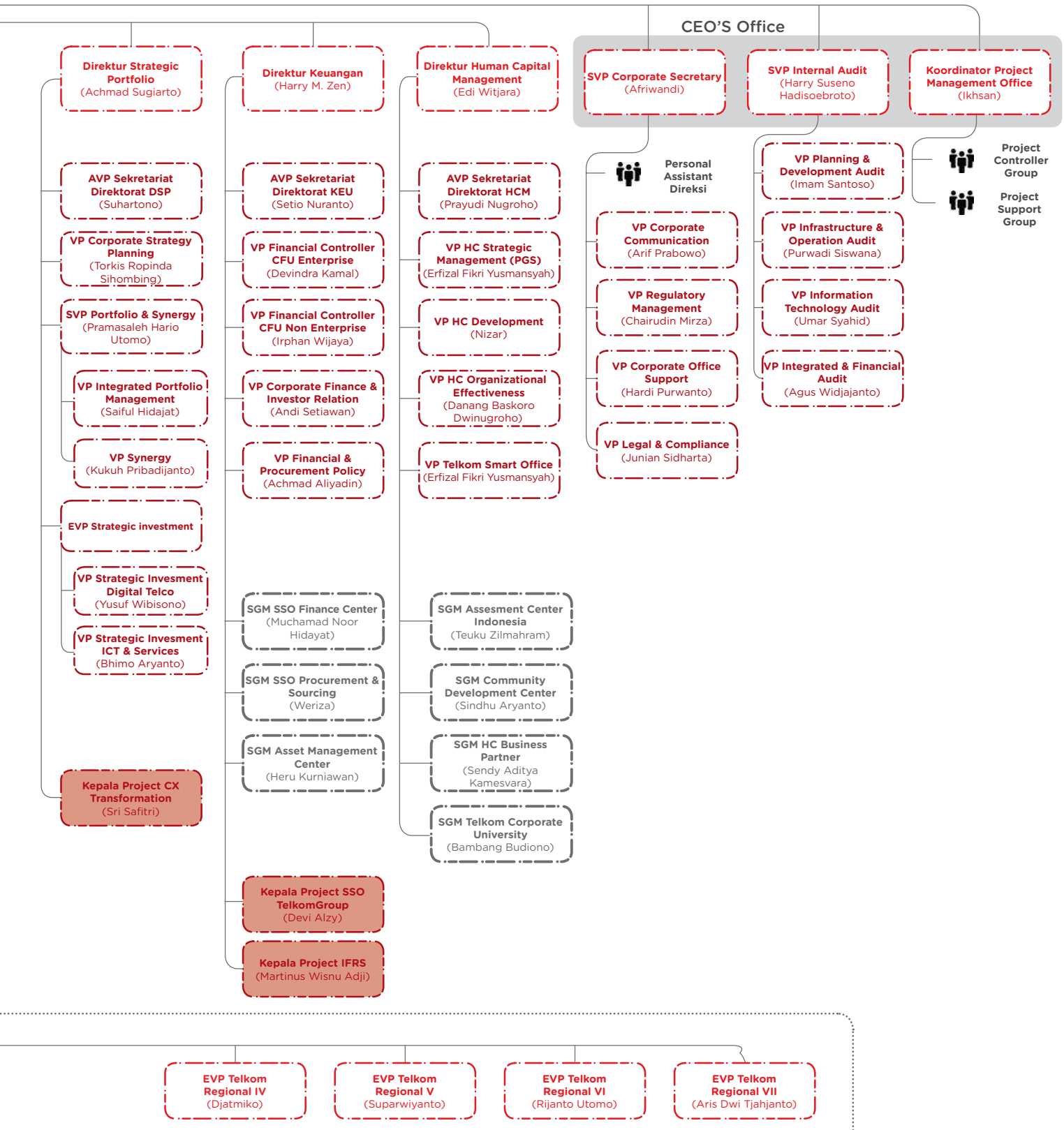
CEO'S Office
Direktur Strategic Portfolio (Achmad Sugiarto)
Direktur Keuangan (Harry M. Zen)
Direktur Human Capital Management (Edi Witjara)
SVP Corporate Secretary (Afriwandi)
SVP Internal Audit (Harry Suseno Hadisoebroto)
Koordinator Project Management Office (Ikhsan)
Personal Assistant Direksi
Project Controller Group
Project Support Group
AVP Sekretariat Direktorat DSP (Suhartono)
VP Corporate Strategy Planning (Torkis Ropinda Sihombing)
SVP Portfolio & Synergy (Pramasaleh Hario Utomo)
VP Integrated Portfolio Management (Saiful Hidajat)
VP Synergy (Kukuh Pribadijanto)
EVP Strategic investment
VP Strategic Invesment Digital Telco (Yusuf Wibisono)
VP Strategic Invesment ICT & Services (Bhimo Aryanto)
Kepala Project CX Transformation (Sri Safitri)
AVP Sekretariat Direktorat KEU (Setio Nuranto)
VP Financial Controller CFU Enterprise (Devindra Kamal)
VP Financial Controller CFU Non Enterprise (Irphan Wijaya)
VP Corporate Finance & Investor Relation (Andi Setiawan)
VP Financial & Procurement Policy (Achmad Aliyadin)
SGM SSO Finance Center (Muchamad Noor Hidayat)
SGM SSO Procurement & Sourcing (Weriza)
SGM Asset Management Center (Heru Kurniawan)
Kepala Project SSO TelkomGroup (Devi Alzy)
Kepala Project IFRS (Martinus Wisnu Adji)
AVP Sekretariat Direktorat HCM (Prayudi Nugroho)
VP HC Strategic Management (PGS) (Erfizal Fikri Yusmansyah)
VP HC Development (Nizar)
VP HC Organizational Effectiveness (Danang Baskoro Dwinugroho)
VP Telkom Smart Office (Erfizal Fikri Yusmansyah)
SGM Assesment Center Indonesia (Teuku Zilmahram)
SGM Community Development Center (Sindhu Aryanto)
SGM HC Business Partner (Sendy Aditya Kamesvara)
SGM Telkom Corporate University (Bambang Budiono)
VP Corporate Communication (Arif Prabowo)
VP Regulatory Management (Chairudin Mirza)
VP Corporate Office Support (Hardi Purwanto)
VP Legal & Compliance (Junian Sidharta)
VP Planning & Development Audit (Imam Santoso)
VP Infrastructure & Operation Audit (Purwadi Siswana)
VP Information Technology Audit (Umar Syahid)
VP Integrated & Financial Audit (Agus Widjajanto)
EVP Telkom Regional IV (Djatmiko)
EVP Telkom Regional V (Suparwiyanto)
EVP Telkom Regional VI (Rijanto Utomo)
EVP Telkom Regional VII (Aris Dwi Tjahjanto)

PROFIL DEWAN KOMISARIS

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS YANG MENJABAT PER 31 DESEMBER 2019

Rhenald Kasali
Komisaris Utama

Pribadi
Lahir : Jakarta, 13 Agustus 1960
Usia/Umur : 59 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1985 Sarjana Ekonomi, Universitas Indonesia.
1993 Master of Science in Business Administration, University of Illinois at Urbana & Champaign, Amerika Serikat.
1998 Ph.D, University of Illinois at Urbana & Champaign, Amerika Serikat.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

Riwayat Jabatan
2009 – sekarang
Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

2015 – 2019
Komisaris Utama Angkasa Pura II.

2007
Founder Yayasan Rumah Perubahan.

Ismail
Komisaris

Pribadi
Lahir : Mataram, 10 Agustus 1969
Usia/Umur : 50 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1993 Sarjana Teknik Fisika, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.
1999 Magister Teknik Elektro, Universitas Indonesia.
2010 Doktor Teknik Elektro dan Informatika, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

Riwayat Jabatan
2016 – sekarang
Direktur Jenderal Sumber Daya Dan Perangkat Pos Dan Informatika, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

2015 – 2016
Direktur Pengembangan Pita Lebar, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

2014 – 2015
Direktur Telekomunikasi Khusus, Penyiaran Publik dan Kewajiban Pelayanan Universal, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

2012 – 2014
Direktur Telekomunikasi, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

2008 – 2012
Direktur Operasional Sistem IT, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

Marcelino Rumambo Pandin
Komisaris

Pribadi

Lahir : Ujung Pandang, 23 Maret 1966
Usia/Umur : 54 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan

1991 Sarjana Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.
1999 Master of Philosophy, Judge Business School University of Cambridge, Inggris.
2005 Graduate Diploma in Company Director Course, Australian Institute of Company Director (GAICD), Australia.
Diploma in Company Direction (Chartered Director Level II), The Institute of Directors (IoD), London, Inggris.
2007 Ph.D. of Technology and Innovation, the University of Queensland, Australia.

Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

Riwayat Jabatan

2018 – 2019
Committee, World Observatory on Subnational Government Finance and Investment OECD Paris, Perancis.

2017 – 2019
Senior Policy Adviser on City Finance, United City and Local Government (UCLG) Asia Pacific.

Margiyono Darsasumarja
Komisaris Independen

Pribadi

Lahir : Klaten, 14 September 1976
Usia/Umur : 43 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan

2008 Sarjana Hukum, Universitas Indonesia.
2012 Master in Cyber Law, School of Law, University of Leeds, Inggris.

Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 17 April 2015.

Riwayat Jabatan

2012 – 2015
Advocat Coordinator untuk Reform the Reformers Program pada Komitmen untuk Pembaharuan Pemerintahan.

2012 – 2014
Pengajar Hukum Media & Internet di Universitas Bakrie.

2001 – 2011
Manajer Pengembangan Media, Voice of Human (VHR) Media.

Cahyana Ahmadjayadi
Komisaris Independen

Pribadi
Lahir : Garut, 12 Juli 1955
Usia/Umur : 64 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Bandung dan Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1980 Sarjana Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.
2004 Magister Hukum Teknologi/Hukum Bisnis, Universitas Padjajaran, Bandung.
2010 Doktor Hukum Cyber, Unversitas Padjajaran, Bandung.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 21 April 2017.

Riwayat Jabatan
2010 – 2013
Komisaris, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

2011
Staf Ahli Menteri Komunikasi dan Informatika Bidang Polkam, Kementerian Komunikasi dan Informatika.

2006
Founder Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI).

2005
Dirjen Aplikasi Telematika, Kementerian Komunikasi dan Informatika.

2002
Deputi Bidang Jaringan Komunikasi dan Informasi, Kementerian Komunikasi dan Informatika.

1993
Direktur Regional Telkom Wilayah V-Jawa Barat.

Marsudi Wahyu Kisworo
Komisaris Independen

Pribadi
Lahir : Kediri, 29 Oktober 1958
Usia/Umur : 61 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1983 Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.
1990 Post Graduate Diploma in Computer Science, Curtin University of Technology, Australia.
1992 Ph.D. in Computer Science, Curtin University of Technology, Australia.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

Riwayat Jabatan
2019 – sekarang
Guru Besar Ilmu Komputer Universitas Prasetiya Mulya dan Universitas Bina Darma.

2017 – sekarang
Tenaga Ahli Telematika dan Pertahanan Siber, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

2016 – sekarang
Tim Pembimbing Gerakan Menuju 100 *Smartcity*, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

2015 – sekarang
Anggota Balai Pertimbangan Permasyarakatan, Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

2015
Anggota Dewan Pembina, Ikatan Ahli Ekonomi Islam.

2013
Ketua Bidang Industri Kreatif, Asosiasi Profesor Indonesia.

2010 – 2018
Rektor Perbanas Institute Jakarta.

2005 – 2010
Pro-Rector Swiss German University Asia.

1998 – 2004
Deputi Rektor Universitas Paramadina.

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS YANG BERAKHIR JABATANNYA PADA TAHUN 2019

Hendri Saparini
Komisaris Utama

Pribadi
Lahir : Kebumen, 16 Juni 1964
Usia/Umur : 55 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1988 Sarjana Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.
1997 Master International Development Policy, University of Tsukuba, Jepang.
1999 Doktor International Political Economy, University of Tsukuba, Jepang.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 19 Desember 2014.

Riwayat Jabatan
2016 – sekarang
Anggota Komite Ekonomi Industri Nasional (KEIN).

2015 – sekarang
Ketua Komite Kebijakan Publik Kementerian BUMN.

2014 – sekarang
Anggota Komite Pengembangan Jasa Keuangan Syariah OJK.

2009 – sekarang
Pengajar Tamu Lembaga Administrasi Negara (LAN), Lemhanas dan beberapa Institusi Pemerintah.

2013 – 2016
Founder dan Executive Director CORE Indonesia.

Rinaldi Firmansyah
Komisaris

Pribadi
Lahir : Tanjung Pinang, 10 Juni 1960
Usia/Umur : 59 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1985 Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.
1988 Master of Business Administration, Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) Jakarta, Indonesia.
2014 Doktor Manajemen, Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 17 April 2015.

Riwayat Jabatan
2016 – sekarang
Advisory Board Member Daestrum Capital.

2014 – sekarang
Komisaris PT Elnusa, Tbk.

2015
Komisaris PT Indosat, Tbk.

2013 – 2016
Komisaris PT Bluebird, Tbk.

2013 – 2016
Komisaris Utama PLN Batam.

2007 – 2012
Direktur Utama Telkom.

2004 – 2007
Direktur Keuangan Telkom.

Pamijati Pamela Johanna Waluyo
Komisaris Independen

Pribadi
Lahir : Jakarta, 20 Juni 1958
Usia/Umur : 61 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Tangerang, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1981 Sarjana dari University of Technology Delft, Belanda.
1983 Master dari University of Technology Delft, Belanda.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 17 April 2015.

Riwayat Jabatan
2014 – 2015
Direktur Pemasaran Korporasi, Obession Media Group.

2006 – 2014
Asisten Direktur Penjualan dan Pemasaran, Metro TV.

2000 – 2006
Humas Korporasi, Metro TV & Media Group.

Edwin Hidayat Abdullah
Komisaris

Pribadi
Lahir : Jakarta, 28 April 1971
Usia/Umur : 48 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1995 Sarjana Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.
2005 Master of Public Management, Lee Kuan Yew School of Public Policy, NUS (in cooperation with Kennedy School of Government, Harvard University) di Singapura dan Amerika Serikat.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 27 April 2018.

Riwayat Jabatan
2018 – sekarang
Komisaris Utama Indonesia Comnets Plus (Icon+).

2015 – sekarang
Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata.

2016 – 2018
Komisaris PT Pertamina (Persero).

2015 – 2016
Komisaris Telkomsel.

2004 – 2015
Komisaris Independen PT Bumi Serpong Damai, Tbk.

Isa Rachmatarwata
Komisaris

Pribadi

Lahir : Jombang, 30 Desember 1966
Usia/Umur : 53 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan

1990 Sarjana Matematika, Ilmu Pasti & Alam, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.
1994 Master of Mathematic Actuarial Science, University of Waterloo, Kanada.

Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 27 April 2018.

Riwayat Jabatan

2017 – sekarang
Direktur Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

2013 – 2017
Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Kebijakan dan Regulasi Jasa Keuangan dan Pasar Modal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

2013
Pegawai Tinggi pada Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

2006 – 2012
Kepala Biro Perasuransian, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BPPMLK), Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

PENDIDIKAN, PELATIHAN, SEMINAR DAN KONGRES

Dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi para anggota Dewan Komisaris, Telkom memberikan kesempatan bagi para anggota Dewan Komisaris untuk mengembangkan pengetahuan dan keahliannya sepanjang tahun 2019.

Berikut ini pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku 2019:

Nama Komisaris	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Negara
Rhenald Kasali	*Visit Silicon Valley*	3-9 Agustus	Amerika Serikat
	Inorganic Summit 2019	22 Agustus	Indonesia
	Huawei Invitation and Visit IoT Experience	14-18 November	Republik Rakyat Tiongkok
	Inorganic Panel Discussion 2019	9 Desember	Indonesia
	Risk Beyond dan *Digital Risk Management in Insurance*	25-27 September	Indonesia
Marcelino Rumambo Pandin	*Inorganic Summit 2019*	22 Agustus	Indonesia
	Certification in Audit Committee Practices (CACP)	5-7 November	Indonesia
	CLSA Investor Forum 2019	11-13 September	Hong Kong
	A Joint Conference of ADB, KDI Korea, Argentina & Asian Development Banks	25-28 Agustus	Argentina
	Asia Pacific Urban Forum 7	16-17 Oktober	Malaysia
	Inorganic Panel Discussion 2019	9 Desember	Indonesia
	Asosiasi Analis Kebijakan Indonesia (AAKI)	12 Desember	Indonesia
	United Nations ESCAP	16-18 Desember	Thailand
Ismail	*Inorganic Summit 2019*	22 Agustus 2019	Indonesia
	Embrace Change and Innovation in Internal Audit Conference	18-20 September	Luksemburg
	Certification in Audit Committee Practices (CACP)	5-7 November	Indonesia
	Inorganic Panel Discussion 2019	9 Desember	Indonesia
Marsudi Wahyu Kisworo	*Visit Silicon Valley*	3-9 Agustus	Amerika Serikat
	Pemahaman Pancasila	15 Agustus	Indonesia
	Inspiring Talks from Prominent Alumni	16 Agustus	Indonesia
	Inorganic Summit 2019	22 Agustus	Indonesia
	FGD Penyusunan Kebijakan Manajemen Krisis Siber	26 Agustus	Indonesia
	Diskusi Panel LKDI "Peran Komisaris Independen dalam Pengawasan atas Kendala Laporan Keuangan"	5 September	Indonesia
	Seminar Nasional Terorisme di Era Digital	11 September	Indonesia
	ICA International Conference	13 September	Indonesia
	FGD "Manajemen Krises Siber" BSSN	10 Oktober	Indonesia

Nama Komisaris	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Negara
	5G Summit Qualcomm	14-16 Oktober	Spanyol
	Great Territory Leaders Academy	23 Oktober	Indonesia
	Workshop Teknologi Informasi Badan Intelijen Negara	06 November	Indonesia
	Seminar Digital dan Sosial Media *Marketing* (Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Universitas Bandar Lampung)	12 November	Indonesia
	Forum Konsultasi Publik Kementerian Perindustrian	13 November	Indonesia
	Forum Diskusi SESPIM POLRI	19 November	Indonesia
	Workshop BUMN "*Executive Club: Leadership* di Era Digital"	21 November	Indonesia
	Inorganic Panel Discussion 2019	9 Desember	Indonesia
	Property Outlook 2020	18 Desember	Indonesia
Margiyono Darsasumarja	*Full Day Seminar Auditor's Talk* untuk penguatan peran Satuan Pengawas Internal (SPI)	9 Mei	Indonesia
	Inorganic Summit 2019	22 Agustus	Indonesia
	Diskusi Panel LKDI "Peran Komisaris Independen dalam Pengawasan atas Kendala Laporan Keuangan"	5 September	Indonesia
	Gartner Security and Risk Management Summit	19-21 September	Inggris
	Inorganic Panel Discussion 2019	9 Desember	Indonesia
Cahyana Ahmadjayadi	*Mobile World Congress 2019*	25 - 28 Februari	Spanyol
	Visit Silicon Valley	3-9 Agustus	Amerika Serikat
	Inorganic Summit 2019	22 Agustus	Indonesia
	Diskusi Panel LKDI "Peran Komisaris Independen dalam Pengawasan atas Kendala Laporan Keuangan"	5 September	Indonesia
	Huawei invitation and Visit IoT Experience	14-23 November	Republik Rakyat Tiongkok
	Inorganic Panel Discussion 2019	9 Desember	Indonesia

HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Telkom mengungkapkan hubungan afiliasi sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham utama dan pengendali, termasuk juga nama pihak yang terafiliasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau GCG.

Nama	Jabatan Terakhir	Hubungan Keuangan dengan			Hubungan Keluarga dengan		
		Anggota Dewan Komisaris	Anggota Direksi	Pemegang Saham Utama dan Pengendali[1]	Anggota Dewan Komisaris	Anggota Direksi	Pemegang Saham Utama dan Pengendali[1]
Rhenald Kasali[2]	Komisaris Utama	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Ismail[2]	Komisaris	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Marcelino Rumambo Pandin[2]	Komisaris	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Margiyono Darsasumarja	Komisaris Independen	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris Independen	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Hendri Saparini[3]	Komisaris Utama	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Rinaldi Firmansyah[3]	Komisaris	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Pamijati Pamela Johanna Waluyo[3]	Komisaris Independen	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Edwin Hidayat Abdullah[4]	Komisaris	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Isa Rachmatarwata[5]	Komisaris	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Keterangan:
(1) Pemegang saham pengendali dalam hal ini adalah Pemerintah Indonesia yang diwakili Menteri BUMN sebagai pemegang saham utama.
(2) Menjabat sejak 24 Mei 2019.
(3) Tidak menjabat lagi sejak 24 Mei 2019.
(4) Tidak menjabat lagi sejak 18 November 2019.
(5) Tidak menjabat lagi sejak 23 Desember 2019.

PERNYATAAN INDEPENDENSI

Penegakan prinsip tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan oleh Telkom dengan mewajibkan Komisaris Independen menandatangani Pernyataan Independensi Komisaris Independen, terutama bagi Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode.

Hingga saat disusunnya Laporan ini, Komisaris Independen Telkom baru menjabat sejak tahun 2015 dan 2016 sehingga belum menjabat lebih dari 2 (dua) periode. Meski demikian, Komisaris Independen Telkom saat ini, yaitu Margiyono Darsasumaria, Cahyana Ahmadiayadi, dan Marsudi Wahyu Kisworo telah menandatangani pernyataan independensi sejak diangkat pertama kali.

PROFIL DIREKSI

DIREKSI YANG MENJABAT PER 31 DESEMBER 2019

Ririek Adriansyah
Direktur Utama

Pribadi
Lahir : Yogyakarta, 2 September 1963
Usia/Umur : 56 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1989 Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

Riwayat Jabatan
2015 – 2019
Direktur Utama Telkomsel.

2014
Direktur Wholesale & International Service Telkom.

2012 – 2013
Direktur Compliance & Risk Management Telkom.

2011 – 2012
Direktur Utama Telin.

2010 – 2011
Direktur Marketing & Sales Telin.

2008 – 2010
Direktur International Carrier Service Telin.

Harry Mozarta Zen
Direktur Keuangan

Pribadi
Lahir : Tanjung Pinang, 9 Januari 1969
Usia/Umur : 50 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1993 Sarjana Teknik Metalurgi, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia.
1996 Master of Business and Administration, Corporate Finance and Financial Institutions & Market, State University of New York, Buffalo, Amerika Serikat.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 22 April 2016.

Riwayat Jabatan
2008 – 2015
Direktur Utama Credit Suisse Securities Indonesia.

2007 – 2008
Direktur Barclays Capital.

2001 – 2007
Co-Head Investment Banking Bahana Sekuritas.

1996 – 2001
Assistant Vice President Global Corporate Banking Citibank.

1993 – 1994
Official Assistant Global Consumer Banking Citibank.

Zulhelfi Abidin
Direktur Network & IT Solution

Pribadi
Lahir : Bukittinggi, 1 Januari 1962
Usia/Umur : 57 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1987 Sarjana Teknik Informatika, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.
1996 Master in Computer Science, University of Wollongong, Australia.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 21 April 2017.

Riwayat Jabatan
2015 – 2017
Direktur Bank Rakyat Indonesia (BRI).

2014 – 2015
Senior Executive Vice President BRI.

2012 – 2015
Komisaris BRI Syariah.

2007 – 2014
Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi BRI.

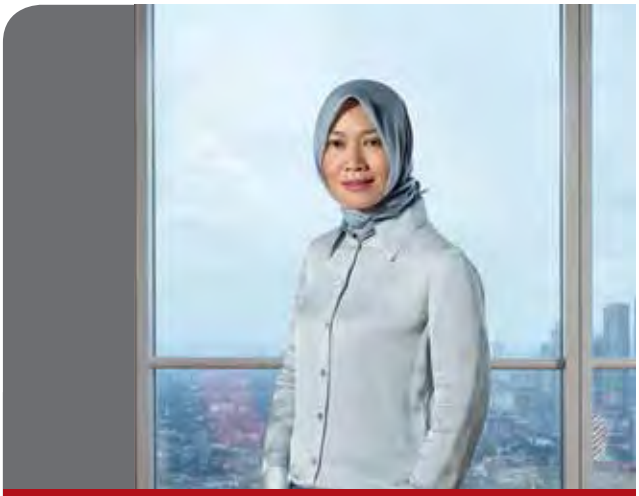

Siti Choiriana
Direktur Consumer Service

Pribadi
Lahir : Magetan, 28 Mei 1970
Usia/Umur : 49 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1993 Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, Indonesia.
2005 Magister Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, Indonesia.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 27 April 2018.

Riwayat Jabatan
2013 – 2018
Executive Vice President Divisi Enterprise Service Telkom.

2017 – 2018
Komisaris Telkom Sigma.

2016 – 2017
Komisaris Utama Patrakom.

2016
Komisaris Admedika.

2013 – 2015
Komisaris Finnet Indonesia.

2012 – 2013
Deputy Executive Vice President Divisi Enterprise Service Telkom.

Faizal Rochmad Djoemadi
Direktur Digital Business

Pribadi

Lahir : Blitar, 12 Desember 1967
Usia/Umur : 52 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Bandung, Indonesia

Riwayat Pendidikan

1991 Sarjana Teknik Elektro-Telekomunikasi, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, Indonesia.
1998 Master of Electrical Engineering, University of Sasakatchewan, Kanada.
2019 Doktor Management, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

Riwayat Jabatan

2016 – 2019
Direktur Utama Telekomunikasi Indonesia Internasional.

2015 – 2016
EVP Divisi Wholesale Service Telkom.

2012 – 2014
Deputy Executive General Manager Divisi Wholesale Service Telkom.

Achmad Sugiarto
Direktur Strategic Portfolio

Pribadi

Lahir : Jakarta, 22 Agustus 1965
Usia/Umur : 54 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan

1984 Sarjana Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia.
1998 Magister Management, Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia.

Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

Riwayat Jabatan

2017 – 2019
Direktur Sigma Cipta Caraka.

2015 – 2017
SVP Synergy & Portfolio Telkom.

2014 – 2015
EGM Divisi Digital Business Telkom.

Edwin Aristiawan
Direktur Wholesale & International Service

Pribadi
Lahir : Surabaya, 14 Oktober 1969
Usia/Umur : 50 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Surabaya, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1993 Sarjana Elektro Umum, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, Indonesia.
2002 Magister Management, Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis, Bandung, Indonesia.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

Riwayat Jabatan
2019
Executive Vice President Telkom Regional III Jawa Barat.

2016 – 2019
Executive Vice President Telkom Regiona VI Kalimantan.

2015 – 2016
Deputy EVP Infrastructure Telkom Regional II Jabodetabek & Serang.

2014 – 2015
Deputy Executive General Manager Telkom Regional IV Jateng & DIY.

Edi Witjara
Direktur Human Capital Management

Pribadi
Lahir : Kediri, 17 November 1972
Usia/Umur : 47 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Bandung, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1995 Sarjana Teknik Elektro, Sekolah Tinggi Teknologi Telkom, Bandung, Indonesia.
2009 Magister Hukum Bisinis, Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia.
2018 Doktor Manajemen Strategik Bisinis, Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

Riwayat Jabatan
2018 – 2019
SVP Group Financial Planning Analysis and Control Telkom.

2017 – 2018
Kepala Program Bisnis Shared Service Organization Telkom.

2016 – 2018
SVP Financial Planning & Analysis Telkom.

2013 – 2016
Komisaris Telkom Akses.

2013 – 2016
VP Management Accounting Telkom.

Bogi Witjaksono
Direktur Enterprise & Business Service

Pribadi
Lahir : Surabaya, 8 Februari 1967
Usia/Umur : 52 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Bogor, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1989 Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, Indonesia.
1995 Magister Teknik Telekomunikasi (Mobile Communication), Institut Teknologi Bandung, Indonesia.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019.

Riwayat Jabatan
2018 – 2019
Deputy President Director (COO) Telkom Satelite.

2015 – 2019
Direktur Utama Patrakom.

2012 – 2019
Managing Director Metrasat.

ANGGOTA DIREKSI YANG BERAKHIR JABATANNYA PADA TAHUN 2019

Alex Janangkih Sinaga
Direktur Utama

Pribadi
Lahir : Pematang Siantar, 27 September 1961
Usia/Umur : 58 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1986 Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.
1994 Master of Science in Telematics, University of Surrey, Guildford, Inggris.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 19 Desember 2014.

Riwayat Jabatan
2012 – 2014
Direktur Utama Telkomsel.

2007 – 2012
Direktur Utama Multimedia Nusantara.

2005 – 2007
Executive General Manager Divisi Enterprise Service Telkom.

2002 – 2005
Executive General Manager Divisi Fixed Wireless Network Telkom.

David Bangun
Direktur Digital & Strategic Portfolio

Pribadi
Lahir : Bandung, 5 September 1965
Usia/Umur : 54 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Bandung, Indonesia

Riwayat Pendidikan
1989 Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.
1999 Master of Engineering in Electrical Engineering, Cornell University, New York, Amerika Serikat.

Dasar Penunjukan
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 21 April 2017.

Riwayat Jabatan
2014 – 2017
Direktur Utama Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel).

2013 – 2014
Executive General Manager Network of Broadband Telkom.

2011 – 2014
Komisaris Telekomunikasi Indonesia International (Telin).

2011 – 2013
Executive General Manager Infratel.

2009 – 2011
Vice President Infrastructure & Service Planning Telkom.

Dian Rachmawan
Direktur Enterprise & Business Service

Pribadi

Lahir : Surabaya, 14 Mei 1964
Usia/Umur : 55 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Bogor, Indonesia

Riwayat Pendidikan

1987 Sarjana Teknik Elektro dan Telekomunikasi, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya, Indonesia.
1994 Master of Science in Communication and Real Time System, Telecommunications Engineering, University of Bradford, Inggris.

Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 21 April 2017.

Riwayat Jabatan

2014 – 2017
Direktur Consumer Service Telkom.

2011 – 2014
Direktur Utama Telekomunikasi Indonesia International (Hong Kong) Limited.

2007 – 2011
Direktur Network Operation & Engineering Business & Partnership Development Telin.

2005 – 2007
Executive General Manager Divisi Fixed Wireless Network Telkom.

Herdy Rosadi Harman
Direktur Human Capital Management

Pribadi

Lahir : Bandung, 28 Juni 1963
Usia/Umur : 56 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan

1986 Sarjana Hukum, Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia.
1993 Master of Business Administration dari Asian Institute Management, Philippines and Institute Management Telkom University.
1998 Master of Law (LLM), Washington College of Law, American University, Washiongton DC, Amerika Serikat.

Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 19 Desember 2014.

Riwayat Jabatan

2012 – 2014
Direktur Human Capital Management Telkomsel.

2007 – 2012
VP Regulatory Management Telkom.

2006 – 2007
VP Legal & Compliance Telkom.

Abdus Somad Arief
Direktur Wholesale & International Service

Pribadi

Lahir : Sidoarjo, 25 September 1963
Usia/Umur : 56 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia
Domisili : Jakarta, Indonesia

Riwayat Pendidikan

1988 Sarjana Teknik Elektro, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.
2000 Magister Sistem Teknologi dan Informasi, Institut Teknologi Bandung, Indonesia.

Dasar Penunjukan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 21 April 2017.

Riwayat Jabatan

2018 – 2019
Komisaris Utama Telkom Satelit Indonesia (Telkomsat).

2017 – 2019
Komisaris Utama Telkom Indonesia International (Telin).

2015 – 2017
Komisaris Utama Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia (Telkom Infra).

2015 – 2017
Komisaris Utama Teltranet Aplikasi Solusi (Telkom Telstra).

2014 – 2017
Direktur Network & IT Solution Telkom Indonesia.

2015
Komisaris Sigma Cipta Caraka (Telkom Sigma).

2015
Komisaris Telekomunikasi Selular (Telkomsel).

2012 – 2014
Direktur Network Telkomsel.

2012 – 2014
Komisaris Daya Mitra Telekomunikasi (Mitratel).

2011 – 2012
Komisaris Utama Pramindo Ikat Nusantara.

2009 – 2012
Executive General Manager Divisi Enterprise Service Telkom Indonesia.

2010 – 2011
Komisaris Infomedia Nusantara.

2008 – 2009
Vice President of Business Development Telkom Indonesia.

2007 – 2008
Deputy Executive General Manager Divisi Enterprise Service Telkom Indonesia.

PENDIDIKAN, PELATIHAN, SEMINAR DAN KONGRES

Telkom memberikan kesempatan bagi para anggota Direksi untuk untuk meningkatkan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, seminar, kongres, maupun kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keahlian sepanjang tahun 2019.

Berikut ini pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku 2019.

Nama Direksi	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat
Ririek Adriansyah	Pembicara pada *Celular Congress* 2019	15 Juli	Indonesia
	Pembicara pada *Indonesianisme Summit* - IA ITB	13 Agustus	Indonesia
	Rapat Konsultasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024	19 September	Indonesia
	Rakor BUMN bersama Menteri BUMN	5 – 8 Oktober	Indonesia
	Rapat Kerja Kedeputian Energi, Logistik, Kawasan, dan Pariwisata	23 – 24 Oktober	Indonesia
	Pembicara pada *IndoTelko Forum*	27 November	Indonesia
	Pembicara pada Kompas 100 *CEO Forum* 2019	28 November	Indonesia
Harry Mozarta Zen	Pembicara pada Forum Diskusi Implementasi Standar Keuangan Baru PSAK 71, 72, dan 73	9 Mei	Indonesia
	Executive Training: High Performance Leadership Program	14- 18 Oktober	Amerika Serikat
Siti Choiriana	*Keynote Speech DataGov AI: Industri High-Speed Broadband Cable to The Home & Rural Area*	November	Indonesia
	Keynote Speech World Telecommunication Day 2019: 5G for Growth of Telecommunication Industry Indonesia	Mei	Indonesia
Zulhelfi Abidin	*CIIP-ID SUMMIT 2019 (Critical Information Infrastructure Protection)*	28 Agustus	Indonesia
	CTO Meeting and ITU Telecom World 2019	8-9 September	Hungaria
	Leading with Advanced Analytics and Artificial Intelligence Program	16-20 September	Amerika Serikat
	Indonesia ICT Sector Cyber Security Roundtable	16 Oktober	Indonesia
Faizal Rochmad Djoemadi	Raker Kedeputian Energi, Logistik, Kawasan & Pariwisata	23 Oktober	Indonesia
Achmad Sugiarto	*Driving Profitable Growth Harvard Business School*	13-16 November	Amerika Serikat
Edwin Aristiawan	Palapa Ring Non-KPBU untuk Mendukung Mitigasi Bencana di Indonesia	14 November	Indonesia
	Bandung ICT Expo 2019	24 Oktober	Indonesia
Edi Witjara	*The Digital Transformation Conference*	2019	Inggris
	BUMN in Disruptive Digital Era	2019	Indonesia
	Gartner Annual Executive Retreat for HR Leader	2019	Singapura
	Telco in Indonesia on Welcoming 5G	2019	Indonesia
	FGD Cyber Sovereignty Indonesia	2019	Indonesia
Bogi Witjaksono	Seminar Badan Pengaturan Hilir Minyak dan Gas Bumi, "*Supporting Digital* dalam Industri Hilir Migas"	27 September	Indonesia

HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DIREKSI

Sesuai dengan prinsip transparansi dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau GCG, Telkom mengungkapkan hubungan afiliasi anggota Direksi dengan sesama Direksi, Komisaris, dan pemegang saham utama dan pengendali, termasuk juga nama pihak yang terafiliasi.

Nama	Jabatan Terakhir	Hubungan Keuangan dengan			Hubungan Keluarga dengan		
		Anggota Dewan Komisaris	Anggota Direksi	Pemegang Saham Utama dan Pengendali(1)	Anggota Dewan Komisaris	Anggota Direksi	Pemegang Saham Utama dan Pengendali(1)
Ririek Adriansyah*	Direktur Utama	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Harry Mozarta Zen	Direktur Keuangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Zulhelfi Abidin	Direktur Network & IT Solution	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siti Choiriana	Direktur Consumer Service	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Faizal Rochmad Djoemadi*	Direktur Digital Business	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Achmad Sugiarto*	Direktur Strategic Portfolio	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Edwin Aristiawan*	Direktur Wholesale & International Service	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Edi Witjara*	Direktur Human Capital Management	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Bogi Witjaksono*	Direktur Enterprise & Business Service	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Alex Janangkih Sinaga**	Direktur Utama	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
David Bangun**	Direktur Digital & Service Portfolio	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Dian Rachmawan**	Direkctur Enterprise & Business Service	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Abdus Somad Arief**	Direktur Wholesale & International Service	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Herdy Rosadi Harman**	Direktur Human Capital Management	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Keterangan:
(1) Pemegang saham pengendali dalam hal ini adalah Pemerintah Indonesia yang diwakili Menteri BUMN sebagai pemegang saham utama.
* Mulai menjabat tanggal 24 Mei 2019
** Tidak menjabat lagi sejak 24 Mei 2019.

KARYAWAN TELKOM

Bagi Telkom dan anak perusahaan, para karyawan berperan sebagai salah satu kelompok pemangku kepentingan utama yang berkontribusi pada keberlangsungan perusahaan. Selain menjalankan kegiatan usaha TelkomGroup sehari-hari, karyawan juga menentukan keberhasilan perusahaan mencapai visi dan misinya. Untuk itu, TelkomGroup menjaga relasi dan melakukan pelibatan karyawan (*employee engagement*) dengan baik dan strategis. Hal ini penting untuk diperhatikan, khususnya pada masa transisi Telkom menuju *digital telecommunication company* yang berkelas dunia. Karyawan Telkom juga didorong untuk memiliki *agility* yang tinggi dalam bekerja, termasuk dengan melibatkan dan membentuk *tribe* dan *squad* lintas-fungsi dan lintas keahlian dalam pengembangan produk layanan.

Secara umum, sepanjang tahun 2019, TelkomGroup melihat karyawan di perusahaan induk maupun anak perusahaan telah bekerja dengan baik sesuai dengan arahan strategi manajemen. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari dukungan manajemen TelkomGroup dalam menjamin lingkungan kerja yang profesional, aman, nyaman, dan sejahtera. Selain itu, jaminan keberagaman tanpa diskriminasi sesuai dengan hak asasi manusia juga mendukung karyawan agar bekerja dengan sepenuh hati tanpa merasa terganggu atau khawatir.

Total Karyawan

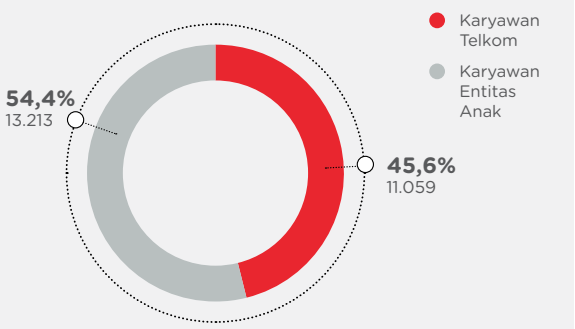

Pendidikan

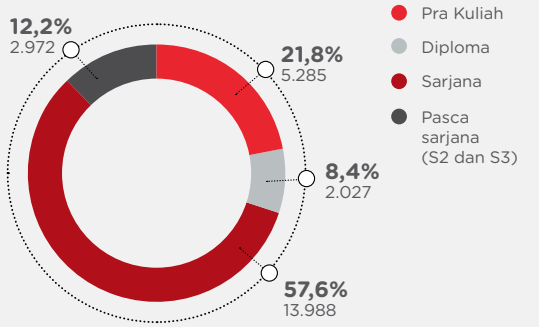

Usia

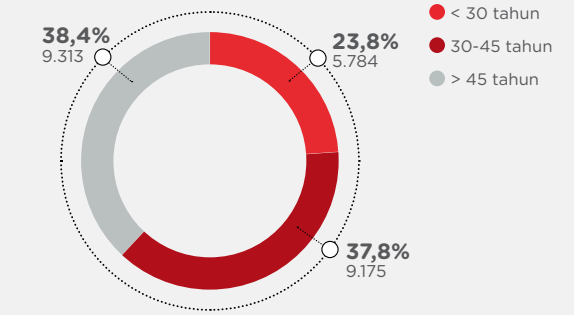

Gender

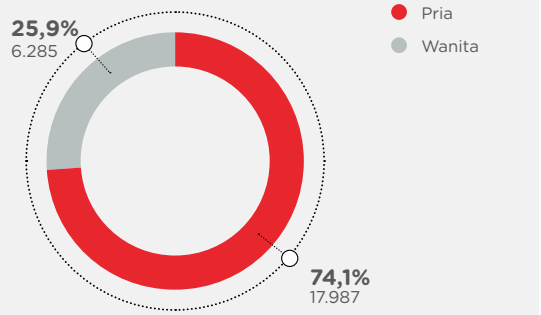

Posisi Jabatan

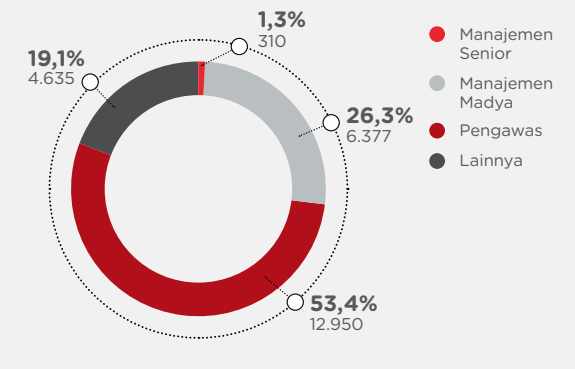

Status Kepegawaian

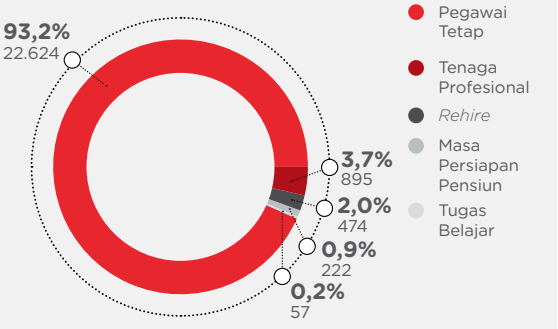

PROFIL KARYAWAN

Pada akhir tahun 2019, TelkomGroup tercatat memiliki 24.272 karyawan, terdiri dari 11.059 karyawan yang bekerja untuk perusahaan induk Telkom dan 13.213 karyawan terdaftar di anak perusahaan. Total jumlah karyawan tahun 2019 lebih tinggi 0,84% dari tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 24.071 orang. Perubahan tersebut karena adanya peningkatan jumlah karyawan di entitas anak sebesar 1.907 dibanding tahun sebelumnya.

Jumlah Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan per 31 Desember untuk Tahun 2017-2019

	2019	2018	2017
Karyawan Telkom	11.059	12.765	13.956
Karyawan Entitas Anak	13.213	11.306	10.109
Total	**24.272**	**24.071**	**24.065**

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN SEBARAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA KARYAWAN

Karyawan Telkom pada akhir periode pelaporan 2019 terdiri dari 7.382 orang atau 66,8% yang berlatar belakang sarjana atau pascasarjana, serta 3.677 orang atau 33,2% yang pra kuliah atau memiliki ijasah diploma. Di sisi lain, anak perusahaan memiliki 9.578 orang atau 72,5% karyawan sarjana atau pascasarjana, serta 3.635 orang atau 27,5% karyawan pra kuliah atau diploma.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, total jumlah karyawan TelkomGroup berlatar belakang sarjana atau pascasarjana naik dari 16.590 orang pada tahun 2018 menjadi 16.960 orang pada akhir tahun 2019. Jumlah karyawan Telkom dan anak perusahaan pada tahun 2017 hingga 2019 berdasarkan pendidikan dapat dilihat sebagai berikut.

Jumlah Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan Berdasarkan Pendidikan per 31 Desember untuk Tahun 2017-2019

	2019				2018		2017	
	Telkom	Entitas Anak	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pra Kuliah	2.185	3.100	5.285	21,8	3.630	15,1	4.077	16,9
Diploma	1.492	535	2.027	8,4	3.851	16,0	4.228	17,6
Sarjana	5.602	8.386	13.988	57,6	13.609	56,5	13.017	54,1
Pascasarjana (S2 dan S3)	1.780	1.192	2.972	12,2	2.981	12,4	2.743	11,4
Total	**11.059**	**13.213**	**24.272**	**100,0**	**24.071**	**100,0**	**24.065**	**100,0**

Selanjutnya, ditinjau dari usia karyawan, sebesar 61,6% atau 14.959 orang karyawan TelkomGroup pada akhir tahun 2019 didominasi oleh karyawan berusia 45 tahun ke bawah. Jumlah tersebut naik sebesar 58,4% pada tahun sebelumnya. Dengan adanya komposisi tersebut, TelkomGroup menjamin adanya proses regenerasi yang baik pada jumlah karyawan yang akan berakhir masa kerjanya.

Tabel berikut menyajikan data mengenai jumlah karyawan Telkom dan anak perusahaan berdasarkan usia pada tiga tahun terakhir.

Jumlah Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan Berdasarkan Usia per 31 Desember untuk Tahun 2017-2019

	2019				2018		2017	
	Telkom	Entitas Anak	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
< 30 tahun	2.386	3.398	5.784	23,8	5.548	23,0	4.572	19,0
30-45 tahun	1.768	7.407	9.175	37,8	8.514	35,4	8.490	35,3
> 45 tahun	6.905	2.408	9.313	38,4	10.009	41,6	11.003	45,7
Total	**11.059**	**13.213**	**24.272**	**100,0**	**24.071**	**100,0**	**24.065**	**100,0**

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN POSISI JABATAN DAN STATUS KEPEGAWAIAN

TelkomGroup memiliki beberapa tingkatan jabatan, yaitu manajemen senior, manajemen madya, pengawas, dan tingkat jabatan lainnya. Pada tahun 2019, total jumlah karyawan Telkom dan anak perusahaan yang terbanyak yaitu pada jabatan pengawas, sebanyak 12.950 orang atau 53,3%, naik dari 45,9% pada tahun sebelumnya. Perubahan komposisi karyawan tersebut dipicu oleh pengisian formasi di tingkat pengawas yang diperoleh dari rekrut *fresh graduate*.

Berikut ini tabel yang menampilkan data jumlah karyawan Telkom dan anak perusahaan berdasarkan posisi jabatan per akhir tahun 2017, 2018 dan 2019.

Jumlah Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan Berdasarkan Posisi Jabatan per 31 Desember untuk Tahun 2017-2019

	2019				2018		2017	
	Telkom	Entitas Anak	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Manajemen Senior	128	182	310	1,3	403	1,7	655	2,7
Manajemen Madya	3.383	2.994	6.377	26,3	6.093	25,3	5.585	23,2
Pengawas	5.969	6.981	12.950	53,3	11.050	45,9	11.547	48,0
Lainnya	1.579	3.056	4.635	19,1	6.525	27,1	6.278	26,1
Total	**11.059**	**13.213**	**24.272**	**100,0**	**24.071**	**100,0**	**24.065**	**100,0**

Selanjutnya, dilihat dari status kepegawaian, Telkom dan anak perusahaan per akhir Desember 2019 secara total mempekerjakan 22.903 orang atau 94,3% karyawan tetap dan 1.369 orang atau 5,7% karyawan tidak tetap. Sebanyak 10.090 orang karyawan tetap bekerja di Telkom dan selebihnya sebanyak 12.813 orang di entitas anak, sedangkan untuk karyawan tidak tetap, sebanyak 969 orang bekerja untuk Telkom dan 400 orang pada entitas anak. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, komposisi total karyawan tidak tetap dibandingkan total karyawan meningkat, yaitu sebesar 5,7% pada tahun 2019 dibandingkan dengan 2,7% pada tahun 2018.

Data lebih rinci mengenai jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian per 31 Desember 2017, 2018 dan 2019 dapat dilihat di bawah ini.

Jumlah Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan Berdasarkan Status Kepegawaian Per 31 Desember untuk Tahun 2017-2019

	2019				2018		2017	
	Telkom	Entitas Anak	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pegawai Tetap	9.816	12.808	22.624	93,2	22.970	95,5	23.207	96,4
Tenaga Profesional	503	392	895	3,7	538	2,2	408	1,7
Rehire	466	8	474	2,0	115	0,5	0	0,0
Masa Persiapan Pensiun	218	4	222	0,9	368	1,5	411	1,7
Tugas Belajar	56	1	57	0,2	80	0,3	39	0,2
Total	**11.059**	**13.213**	**24.272**	**100,0**	**24.071**	**100,0**	**24.065**	**100,0**

JAMINAN KESETARAAN *GENDER* DAN JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN *GENDER*

Sebagai perusahaan telekomunikasi digital yang berorientasi global, Telkom dan anak perusahaan menjamin kesetaraan *gender* di lingkungan operasi perusahaan. Hal tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Direksi PD.201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup.

Pada akhir tahun 2019, dari sisi *gender*, jumlah karyawan pria TelkomGroup tercatat 17.987 orang, lebih banyak dari jumlah karyawan wanita yaitu 6.285 orang, dengan perbandingan 74,1% dan 25,9%. Telkom dan anak perusahaan tidak pernah menetapkan kuota jumlah karyawan berdasarkan *gender* maupun mendiskriminasi pria dan wanita dalam ketenagakerjaan, namun TelkomGroup melihat bahwa minat pria untuk bekerja di sektor telekomunikasi lebih tinggi daripada minat wanita.

Tabel yang ditampilkan di bawah ini menyajikan jumlah karyawan Telkom dan anak perusahaan berdasarkan gender per 31 Desember 2019.

Jumlah Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan Berdasarkan *Gender* per 31 Desember untuk Tahun 2017-2019

	2019				2018		2017	
	Telkom	Entitas Anak	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pria	8.188	9.799	17.987	74,1	18.021	74,9	18.231	75,8
Wanita	2.871	3.414	6.285	25,9	6.050	25,1	5.834	24,2
Total	**11.059**	**13.213**	**24.272**	**100,0**	**24.071**	**100,0**	**24.065**	**100,0**

Selanjutnya, kesetaraan *gender* di lingkungan kerja Telkom dan anak perusahaan juga terbuka pada berbagai posisi jabatan. Saat ini terdapat total 23 orang wanita yang memegang jabatan manajemen senior di TelkomGroup. Kemudian 1.038 dan 3.360 orang wanita berada pada posisi manajemen madya dan pengawas.

Tabel berikut memberikan gambaran sebaran karyawan pria dan wanita yang bekerja di Telkom dan anak perusahaan pada berbagai posisi jabatan per 31 Desember 2019.

Jumlah Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan Berdasarkan Posisi Jabatan dan Gender per 31 Desember Tahun 2019

	Telkom			Entitas Anak			Total		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Manajemen Senior	119	9	128	168	14	182	287	23	310
Manajemen Madya	2.784	599	3.383	2.555	439	2.994	5.339	1.038	6.377
Pengawas	4.349	1.620	5.969	5.241	1.740	6.981	9.590	3.360	12.950
Lainnya	936	643	1.579	1.835	1.221	3.056	2.771	1.864	4.635
Total	**8.188**	**2.871**	**11.059**	**9.799**	**3.414**	**13.213**	**17.987**	**6.285**	**24.272**

PERSAMAAN KESEMPATAN DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Pengembangan kompetensi sumber daya manusia merupakan hal penting untuk dilakukan oleh TelkomGroup agar inovasi dan kreativitas karyawan dapat terus mendukung pertumbuhan perusahaan. Di dalam mengembangkan kompetensi karyawan, Telkom dan anak perusahaan menjamin kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang ditetapkan.

Sepanjang tahun 2019, tidak kurang dari Rp118,3 miliar telah dikucurkan oleh TelkomGroup untuk pengembangan kompetensi karyawan, tidak termasuk dana beasiswa pendidikan. Jumlah tersebut lebih rendah Rp12,3 miliar atau 9,4% dibandingkan dengan Rp130,6 miliar dana pengembangan yang telah dimanfaatkan pada tahun 2018. Sebanyak 12.775 peserta (unik) telah mengikuti pelatihan pada tahun 2019, sedangkan yang mengikuti sertifikasi mencapai 1.784 peserta (unik) pada tahun 2019. Jumlah tersebut lebih rendah 16,4% dari 15.282 total kepesertaan dalam pelatihan tahun 2018, yang disebabkan oleh pelatihan lebih banyak diarahkan dengan menggunakan sistem *online* atau *e-learning*.

Pengembangan Kompetensi Karyawan Telkom dan Anak Perusahaan Tahun 2017-2019

Program Pengembangan Kompetensi	2019				2018		2017	
	Telkom	Entitas Anak	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pelatihan	8.079	4.696	12.775	87,7	15.282	91,6	23.034	96,7
Sertifikasi	1.469	315	1.784	12,2	1.340	8,0	657	2,8
Beasiswa Pendidikan	16	0	16	0,1	72	0,4	133	0,5
Total	**9.564**	**5.011**	**14.575**	**100,0**	**16.694**	**100,0**	**23.824**	**100,0**

Lebih jauh lagi, program pelatihan yang diselenggarakan oleh Telkom dan anak perusahaan mencakup pelatihan reguler dan *leadership development program* serta pelatihan persiapan untuk mendapatkan sertifikasi. Pelatihan reguler terdiri dari pelatihan teknis operasional dan pelatihan manajemen. Baik karyawan pria maupun wanita telah menjadi peserta pada berbagai jenis pelatihan tersebut.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Struktur saham Telkom per 31 Desember 2019 dapat dilihat pada diagram berikut.

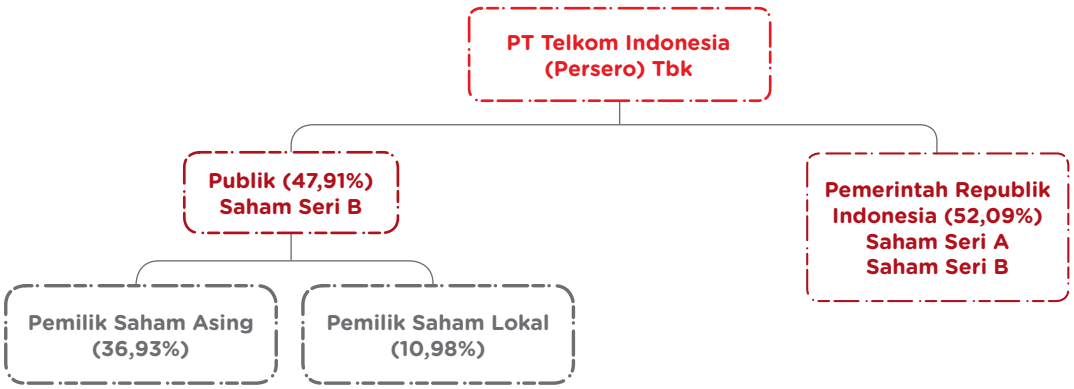
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Publik (47,91%) Saham Seri B
Pemerintah Republik Indonesia (52,09%) Saham Seri A Saham Seri B
Pemilik Saham Asing (36,93%)
Pemilik Saham Lokal (10,98%)

Saham Telkom terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna, dan 99.062.216.599 lembar saham Seri B (saham biasa) dengan modal dasar yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebanyak 99.062.216.600 lembar saham. Satu lembar saham Seri A Dwiwarna dimiliki Pemerintah Republik Indonesia.

Dengan kepemilikan Saham Seri A Dwiwarna dan persentase kepemilikan saham total sebesar 52,09% maka Pemerintah Republik Indonesia menjadi pemegang saham utama dan pengendali.

Komposisi Pemegang Saham Telkom Pada Tanggal 31 Desember 2019

	Saham Seri A Dwiwarna	Saham Seri B (Saham Biasa)	%
Pemerintah Republik Indonesia	1	51.602.353.559	52,09
Publik		47.459.863.040	47,91
Total	**1**	**99.062.216.599**	**100,00**

Berikut ini data dan informasi komposisi mengenai pemegang saham Telkom per tanggal 31 Desember 2019.

1. Pemegang Saham dengan Kepemilikan Lebih dari 5% (Pemegang Saham Utama/Pengendali)

Jenis Saham	Identitas Orang atau Kelompok	Jumlah Saham	%
Seri A	Pemerintah Republik Indonesia	1	0
Seri B	Pemerintah Republik Indonesia	**51.602.353.559**	52,09

2. Kepemilikan Saham oleh Direktur dan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2019 tidak ada Komisaris atau Direktur yang memiliki lebih dari 1,0% saham Telkom.

	Komisaris dan Direksi	Jumlah Saham	%
Komisaris	–	–	–
Direksi	Ririek Adriansyah	1.156.955	<0,01
	Harry Mozarta Zen	474.692	<0,01
	Faizal Rochmad Djoemadi	126.800	<0,01
	Bogi Witjaksono	55.000	<0,01
	Edi Witjara	32.500	<0,01
	Siti Choiriana	540	<0,01
Total		**1.846.487**	**<0,01**

3. Pemegang Saham dengan Kepemilikan Kurang dari 5%

Pemegang Saham Biasa Telkom dengan kepemilikan masing-masing kurang dari 5%, pada tanggal 31 Desember 2019.

	Kelompok	Jumlah Saham	%
Asing	Badan usaha/Institusi	36.563.859.662	36,91
	Perorangan/ Individu	19.105.655	0,02
Lokal	Badan usaha/Institusi		
	Perusahaan terbatas	3.079.097.739	3,11
	Reksa dana	2.829.912.204	2,86
	Perusahaan asuransi	2.786.336.897	2,81
	Dana Pensiun	1.460.458.100	1,47
	Lain-lain	150.781.460	0,15
	Perorangan/ Individu	570.311.323	0,58
Total		**47.459.863.040**	**47,91**

4. Persentase Saham yang Dimiliki di Indonesia dan di Luar Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2019, sebanyak 81.677 pemegang saham (termasuk Pemerintah Republik Indonesia), terdaftar sebagai pemegang saham biasa. Jumlah tersebut termasuk 36.582.965.317 saham biasa yang dimiliki oleh 2.225 pemegang saham di luar negeri. Dengan demikian 36,93% saham Telkom dimiliki oleh pemegang saham di luar negeri dan sisanya dikuasai oleh pemegang saham dalam negeri. Pada tanggal yang sama terdapat 78 pemegang saham ADS yang memiliki 46.018.374 ADS (1 ADS setara dengan 100 saham biasa).

5. Daftar 20 Pemegang Saham Publik Terbesar

Daftar 20 pemegang saham publik terbesar per 31 Desember 2019 dapat dilihat sebagai berikut.

No	Institusi	%
1	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	2,61
2	GIC S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	2,49
3	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD	0,99
4	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL	0,76
5	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS	0,69
6	PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - REF	0,58
7	BBH BOSTON S/A MATTHEWS PACIFIC TIGER FU	0,54
8	RBC S/A COMGEST GROWTH PLC COMGEST GROWT	0,53
9	BNYM RE VIRTUS VONTOBEL EMERGING MARKETS	0,49
10	GIC S/A MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE	0,48
11	RBC S/A VONTOBEL FUND - MTX SUITANABLE E	0,45
12	SSB 2Q27 S/A ISHARES CORE MSCI EMERGING	0,44
13	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JP	0,42
14	PT. TASPEN	0,40
15	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHI	0,37
16	JPMBL SA UCITS CLT RE-JPMORGAN FUNDS	0,37
17	CACEIS BANK/NON TREATY UCITS CLIENTS	0,36
18	PT AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES S/A MA	0,35
19	PT TASPEN (ASURANSI) - AFS	0,35
20	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORW	0,31

ENTITAS ANAK, PERUSAHAAN ASOSIASI, DAN PERUSAHAAN VENTURA BERSAMA

Per 31 Desember 2019, Telkom memiliki total 34 entitas anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung yang aktif beroperasi dengan persentase kepemilikan lebih dari 50%, sehingga laporan keuangannya terkonsolidasi dengan Telkom sebagai perusahaan induk.

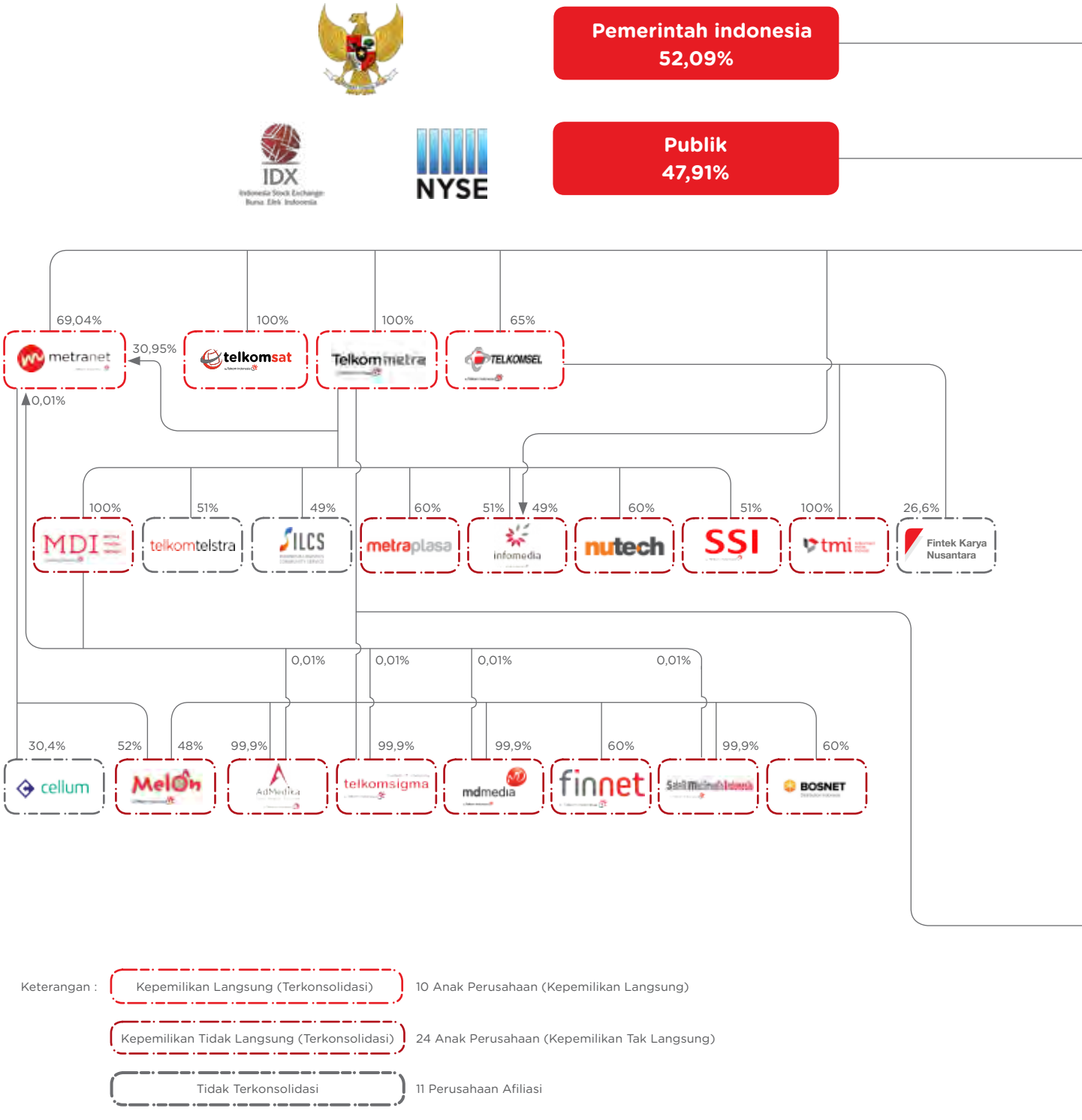

Keterangan :

- Kepemilikan Langsung (Terkonsolidasi) — 10 Anak Perusahaan (Kepemilikan Langsung)
- Kepemilikan Tidak Langsung (Terkonsolidasi) — 24 Anak Perusahaan (Kepemilikan Tak Langsung)
- Tidak Terkonsolidasi — 11 Perusahaan Afiliasi

Selain itu terdapat juga 11 entitas anak yang tidak terkonsolidasi (afiliasi). Salah satu anak perusahaan, yaitu Telkomtelstra, tidak terkonsolidasi laporan keuangannya meski kepemilikan saham secara tidak langsung mencapai 51%. Entitas yang baru pada tahun 2019 yaitu PT Telkomsel Mitra Inovasi dan PT Fintek Karya Nusantara yang merupakan perusahaan asosiasi Telkomsel, serta PT Persada Sokka Tama yang merupakan anak perusahaan Mitratel.

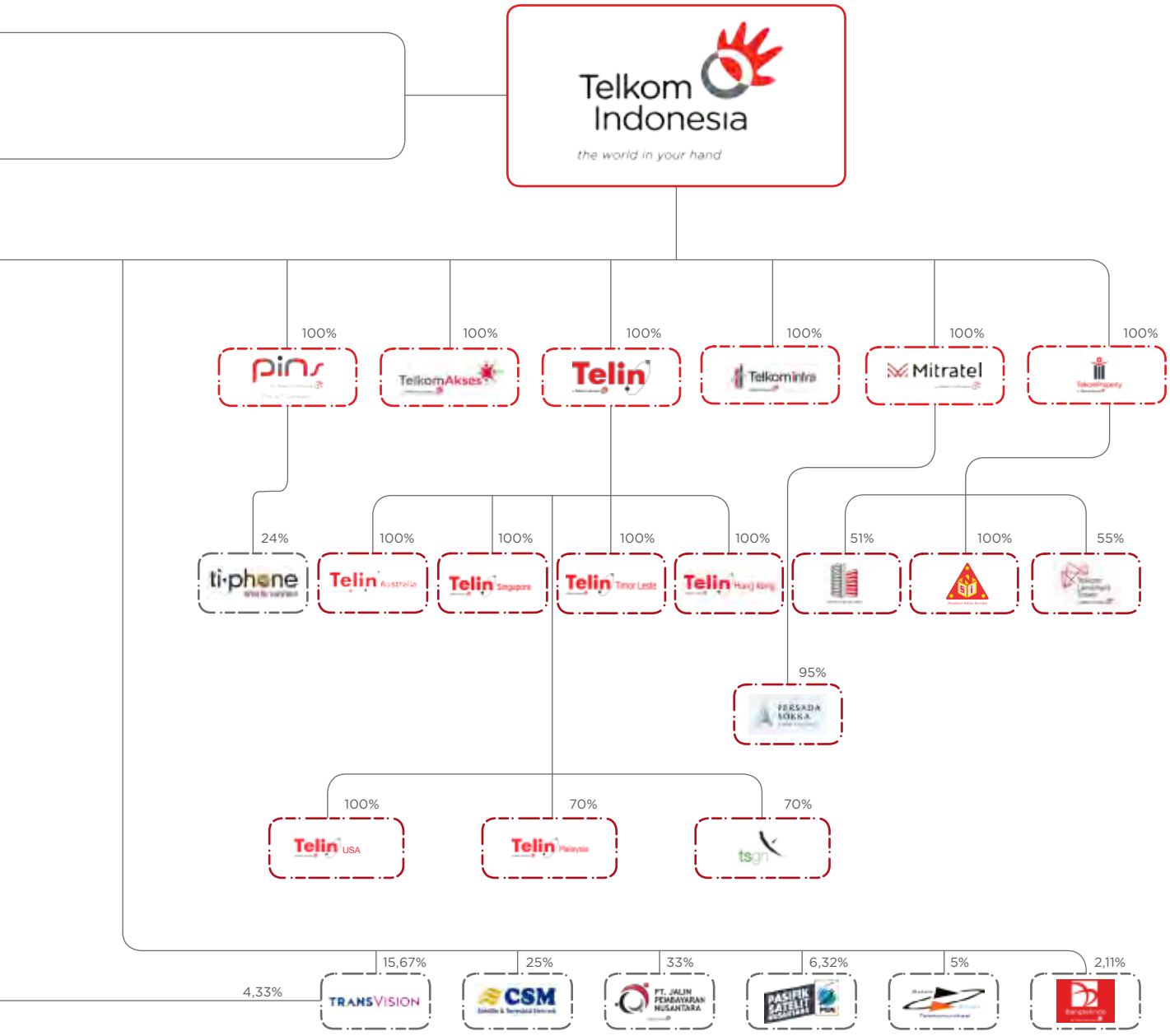

Pada tanggal 31 Desember 2019, Telkom telah mengonsolidasikan Laporan Keuangan semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut:

ENTITAS ANAK DENGAN KEPEMILIKAN LANGSUNG

Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Jumlah Aset (Rp miliar)	Alamat
PT Telekomunikasi Selular Jakarta, Indonesia	65%	Telekomunikasi – operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi *Global System for Mobile Communication* (GSM)	Beroperasi	82.730	Telkom Landmark Tower lt. 1-20, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Dayamitra Telekomunikasi Jakarta, Indonesia	100%	Penyewaan menara telekomunikasi dan jasa telekomunikasi lainnya	Beroperasi	20.114	Telkom Landmark Tower lt. 25-27, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Multimedia Nusantara Jakarta, Indonesia	100%	Jasa jaringan telekomunikasi dan multimedia	Beroperasi	16.478	Telkom Landmark Tower lt. 22 & 41, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia International Jakarta, Indonesia	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	10.970	Telkom Landmark Tower lt. 16-17, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Graha Sarana Duta Jakarta, Indonesia	100%	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil dan pengembang	Beroperasi	6.055	Graha Telkom Property. Jl. Kebon Sirih No. 10, Jakarta Pusat, 10110, Indonesia
PT Telkom Akses Jakarta, Indonesia	100%	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi	Beroperasi	4.436	Gedung Telkom Jakarta Barat. Jl. S. Parman Kav. 8 Jakarta Barat, 11440, Indonesia
PT Telkom Satelit Indonesia Jakarta, Indonesia	100%	Telekomunikasi– menyediakan sistem komunikasi satelit, jasa dan sarana terkait	Beroperasi	3.309	Telkom Landmark Tower lt. 21, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT PINS Indonesia Jakarta, Indonesia	100%	Jasa dan pembangunan telekomunikasi	Beroperasi	2.995	Telkom Landmark Tower lt. 42, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia Jakarta, Indonesia	100%	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi	Beroperasi	1.706	Telkom Landmark Tower lt. 19, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia

Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Jumlah Aset (Rp miliar)	Alamat
PT Metra-Net Jakarta, Indonesia	100%	Jasa portal multimedia	Beroperasi	996	Mulia Business Park, Gedung J. Jl. Letjen MT Haryono Kav. 58 – 60 Pancoran, Jakarta, 12780, Indonesia
PT Napsindo Primatel Internasional Jakarta, Indonesia	60%	Telekomunikasi - menyediakan *Network Access Point* (NAP), *Voice Over Data* (VOD) dan jasa terkait lainnya	Berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	5	-

ENTITAS ANAK DENGAN KEPEMILIKAN TIDAK LANGSUNG

Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Jumlah Aset (Rp miliar)	Alamat
PT Sigma Cipta Caraka Tangerang, Indonesia	100%	Jasa teknologi informatika-implementasi dan integrasi sistem, *outsourcing*, dan pemeliharaan lisensi piranti lunak	Beroperasi	6.796	Telkom Landmark Tower lt. 23, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd. Singapura	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	3.635	Maritime Square, #09-63 Harbour Front Centre, Singapore – 099253
PT Infomedia Nusantara Jakarta, Indonesia	100%	Jasa data dan informasi-menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk media cetak dan elektronik, dan jasa *call center*	Beroperasi	2.626	PT Infomedia Nusantara Head Office. Jl. RS. Fatmawati 77-81 Jakarta, 12150, Indonesia
PT Telkom Landmark Tower Jakarta, Indonesia	55%	Jasa pengembangan dan manajemen properti	Beroperasi	2.056	Telkom Landmark Tower, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hong Kong	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	1.830	Suite 905, 9/F, Ocean Centre, 5 Canton Road, Tsim Sha Tsui, Kowloon, Hong Kong
PT Metra Digital Investama Jakarta, Indonesia	100%	Jasa perdagangan Informasi dan teknologi multimedia, hiburan dan investasi	Beroperasi	1.475	Telkom Landmark Tower lt. 21, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Metra Digital Media Jakarta, Indonesia	100%	Jasa layanan informasi dalam bentuk direktori khusus	Beroperasi	1.146	Telkom Landmark Tower lt. 18, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia

Perusahaan	Kepemilikan Saham	Bidang Usaha	Status Operasi	Jumlah Aset (Rp miliar)	Alamat
PT Finnet Indonesia Jakarta, Indonesia	60%	Jasa teknologi informatika	Beroperasi	1.001	Telkom Landmark Tower lt. 18, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia
PT Persada Sokka Tama Jakarta, Indonesia	95%	Penyediaan sarana prasarana jaringan telekomunikasi	Beroperasi	870	Graha Persada 2 Lt.1, Jalan Kyai Haji Noor Alie No. 89, Kalimalang, Kota Bekasi, Jawa Barat 17148, Indoneias
TS Global Network Sdn. Bhd. Petaling Jaya, Malaysia	70%	Jasa satelit	Beroperasi	732	Jalan Teknorat 1/2, Cyber 3, 6300 Cyberjaya, Selangor Darul Ehsan, Malaysia
Telekomunikasi Indonesia International S.A. Dili, Timor Leste	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	706	Timor Plaza Lt. 4. Rua Presidente Nicolao Lobato, Comoro, Dili, Timor Leste
PT Melon Indonesia Jakarta, Indonesia	100%	Jasa penjualan konten digital	Beroperasi	578	Telkom Landmark Tower lt. 45, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta Selatan 12710, Indonesia
PT Telkomsel Mitra Inovasi Jakarta, Indonesia	100%	Jasa konsultan manajemen bisnis dan investasi modal	Beroperasi	569	Telkomsel Smart Office Lt 8, Jl Gatot Subroto Kav 52, RT 6/RW 1, Kuningan Barat, Kec Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, 12710, Indonesia
PT Swadharma Sarana Informatika Jakarta, Indonesia	51%	Jasa pengisian kas dan pemeliharaan ATM	Beroperasi	520	St Arteri JORR, No. 70, Jati Melati, Pondok Melati, Bekasi, Indonesia.
PT Administrasi Medika Jakarta, Indonesia	100%	Jasa administrasi asuransi kesehatan	Beroperasi	395	STO Telkom Gambir Gedung C Lt. 3. Jl. Medan Merdeka Selatan No. 12, Jakarta Pusat, 10110, Indonesia
PT Graha Yasa Selaras Jakarta, Indonesia	51%	Jasa pariwisata	Beroperasi	288	Jl. Cimanuk No. 33 Bandung, Indonesia
PT Nusantara Sukses Investasi Jakarta, Indonesia	100%	Jasa dan perdagangan	Beroperasi	272	Menara Multimedia, Gedung Annex, Lt. 2. Jl. Kebon Sirih No 10-12, Jakarta Pusat, Indonesia
PT Metraplasa Jakarta, Indonesia	60%	Jasa jaringan & *e-commerce*	Beroperasi	214	Mulia Business Park, Gedung J. Jl. Letjen MT Haryono Kav. 58 – 60 Pancoran, Jakarta 12780, Indonesia
PT Nutech Integrasi Jakarta, Indonesia	60%	Jasa penyedia sistem integrator	Beroperasi	177	Jl. Tanjung Barat Raya No. 17 Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12510, Indonesia
Telekomunikasi Indonesia International Inc., Los Angeles, USA	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	89	800 Wilshire Boulevard, Suite 620 Los Angeles, California 90017, Amerika Serikat
Telekomunikasi Indonesia International Australia Pty. Ltd. Sydney, Australia	100%	Telekomunikasi	Beroperasi	86	Level 4, 241 Commonwealth Street Surry Hills NSW 2010, Australia
Telekomunikasi Indonesia International (Malaysia) Sdn. Bhd. Kuala Lumpur, Malaysia	70%	Telekomunikasi	Beroperasi	67	Suite 7-3, Level 7, Wisma UOA II No. 21, Jalan Pinang, KLCC, 50450, Kuala Lumpur, Malaysia.
PT Satelit Multimedia Indonesia Jakarta, Indonesia	100%	Jasa satelit	Beroperasi	16	Telkom Landmark Tower lt. 41, The Telkom Hub. Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Saham Telkom sejak 14 November 1995 hingga saat ini tercatat dan diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan masing-masing kode saham TLKM dan TLK.

Tanggal	Tindakan Korporasi	Komposisi Kepemilikan Saham	
		Pemerintah Republik Indonesia	Publik
13/11/1995	Pra-Penawaran Umum Perdana	8.400.000.000	-
	Penjualan Saham Milik Pemerintah	(933.334.000)	933.334.000
	Emisi Saham Baru Telkom	-	933.333.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.466.666.000	1.866.667.000
11/12/1996	*Block Sale* Saham Milik Pemerintah	(388.000.000)	388.000.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.078.666.000	2.254.667.000
15/05/1997	Pemerintah Membagikan Saham Insentif Kepada Para Pemegang Saham Publik	(2.670.300)	2.670.300
	Komposisi Kepemilikan Saham	7.075.995.700	2.257.337.300
7/5/1999	*Block Sale* Saham Milik Pemerintah	(898.000.000)	898.000.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	6.177.995.700	3.155.337.300
2/8/1999	Pembagian Bonus Saham (Emisi) (Setiap 50 Saham Mendapatkan 4 Saham)	494.239.656	252.426.984
	Komposisi Kepemilikan Saham	6.672.235.356	3.407.764.284
7/12/2001	*Block Sale* Saham Milik Pemerintah	(1.200.000.000)	1.200.000.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	5.472.235.356	4.607.764.284
16/07/2002	*Block Sale* Saham Milik Pemerintah	(312.000.000)	312.000.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	5.160.235.356	4.919.764.284
1/10/2004	Pemecahan Nilai Nominal Saham dengan Rasio 1:2	10.320.470.712	9.839.528.568
21/12/2005	Program Pembelian Saham Kembali (I)[1]	-	(211.290.500)
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	9.628.238.068
29/06/2007	Program Pembelian Saham Kembali (II)[2]	-	(215.000.000)
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	9.413.238.068
20/06/2008	Program Pembelian Saham Kembali (III)[3]	-	(64.284.000)
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	9.348.954.068

Tanggal	Tindakan Korporasi	Komposisi Kepemilikan Saham	
		Pemerintah Republik Indonesia	Publik
19/05/2011	Program Pembelian Saham Kembali (IV)[4]	-	(520.355.960)
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	8.828.598.108
14/06/2013	Pengalihan Program Pembelian Saham Kembali III Kepada Karyawan Melalui Program ESOP	-	59.811.400
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	8.888.409.508
30/07/2013	Pengalihan Program Pembelian Saham Kembali I Melalui *Private Placement*	-	211.290.500
	Komposisi Kepemilikan Saham	10.320.470.712	9.099.700.008
2/9/2013	Pemecahan Nilai Nominal Saham dengan Rasio 1:5	51.602.353.560	45.498.500.040
13/06/2014	Pengalihan Program Pembelian Saham Kembali II Melalui *Private Placement*	-	1.075.000.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	46.573.500.040
21/12/2015	Pengalihan Sisa Program Pembelian Saham Kembali III Melalui *Private Placement*	-	22.363.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	46.595.863.040
29/06/2016	Pengalihan Sisa Program Pembelian Saham Kembali IV Melalui *Private Placement*	-	864.000.000
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	47.459.863.040
2017	Tidak ada tindakan korporasi	-	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	47.459.863.040
02/07/2018	Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali Melalui Penarikan Kembali Dengan Cara Pengurangan Modal	-	1.737.779.800
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	47.459.863.040
2019	Tidak ada tindakan korporasi	-	-
	Komposisi Kepemilikan Saham	51.602.353.560	47.459.863.040

Keterangan:
1. Program pembelian kembali saham tahap pertama dimulai pada tanggal 21 Desember 2005 (bertepatan dengan RUPSLB ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan Juni 2007.
2. Program pembelian kembali saham tahap kedua dimulai pada tanggal 29 Juni 2007 (bertepatan dengan RUPSLB ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan Juni 2008.
3. Program pembelian kembali saham tahap ketiga dimulai pada tanggal 20 Juni 2008 (bertepatan dengan RUPSLB ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan Desember 2009.
4. Program pembelian kembali saham tahap keempat dimulai pada tanggal 19 Mei 2011 (bertepatan dengan RUPST ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan November 2012.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Untuk pertama kalinya, Telkom menerbitkan obligasi untuk pertama kalinya dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 miliar pada tanggal 16 Juli 2002 untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya. Kemudian, pada tanggal 16 Juli 2007, Telkom membayar seluruh utang obligasi tersebut.

Obligasi kedua Telkom diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2010, dengan nilai masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B dengan jangka waktu 10 (sepuluh) tahun yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pelunasan Obligasi II Seri A telah dilakukan Telkom saat jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2015.

Selanjutnya, Telkom kembali menerbitkan obligasi berkelanjutan I Telkom Tahap I pada tanggal 16 Juni 2015, dengan masing-masing sebesar Rp2.200 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 7 (tujuh) tahun, Rp2.100 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun, Rp1.200 miliar untuk Seri C yang berjangka waktu 15 (lima belas) tahun, dan Rp1.500 miliar untuk Seri D yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun. Seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan dan diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia.

Pada 26 September 2018, Wali Amanat Obligasi berganti dari semula PT Bank CIMB Niaga Tbk menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Obligasi II Telkom Tahun 2010.

Nama Obligasi	Jumlah (Rp juta)	Tanggal dan Tahun Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo	Jangka Waktu (tahun)	Tingkat Bunga	Penjamin	Wali Amanat	Tanggal Pelunasan
Obligasi I Telkom Tahun 2002	1.000.000	16 Juli 2002	16 Juli 2007	5	17,00%	PT Danareksa Sekuritas	PT BNI Tbk, PT BRI Tbk	16 Juli 2007
Obligasi II Telkom Tahun 2010 Seri A	1.005.000	25 Juni 2010	6 Juli 2015	5	9,60%	PT Bahana Sekuritas; PT Danareksa Sekuritas; PT Mandiri Sekuritas	PT Bank CIMB Niaga Tbk	6 Juli 2015
Obligasi II Telkom Tahun 2010 Seri B	1.995.000	25 Juni 2010	6 Juli 2020	10	10,20%	PT Bahana Sekuritas; PT Danareksa Sekuritas; PT Mandiri Sekuritas	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri A	2.200.000	23 Juni 2015(1)	23 Juni 2022	7	9,93%	PT Bahana Sekuritas; PT Danareksa Sekuritas; PT Mandiri Sekuritas; PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Permata Tbk	
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri B	2.100.000	23 Juni 2015(1)	23 Juni 2025	10	10,25%			
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri C	1.200.000	23 Juni 2015(1)	23 Juni 2030	15	10,60%			
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 Seri D	1.500.000	23 Juni 2015(1)	23 Juni 2045	30	11,00%			

Keterangan:
(1) Obligasi Berkelanjutan I Telkom tahun 2015 Seri A diterbitkan tanggl 16 Juni 2015 namun transaksi penjualan resmi di tanggal 23 Juni 2015.

Pada 4 September 2018, Telkom telah menerbitkan *Medium Term Notes* I Telkom Tahun 2018 dengan nilai pokok Rp758.000.000.000 (tujuh ratus lima puluh delapan miliar Rupiah) dan *Medium Term Notes* Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 dengan sisa imbalan ijarah Rp742.000.000.000 (tujuh ratus empat puluh dua miliar Rupiah). Keduanya masing-masing diterbitkan dalam tiga seri dan Telkom menunjuk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Agen Pemantau. Selama periode pelaporan, Telkom telah melunasi MTN I Telkom Tahun 2018 seri A dan MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 seri A yang jatuh tempo pada tanggal 14 September 2019.

Nama MTN	Jumlah (Rp juta)	Tanggal Terbit	Tanggal Jatuh Tempo	Jangka Waktu (tahun)	Tingkat Bunga (%)/ Cicilan Imbalan Per Tahun (Rp juta)	*Arranger*	Pemantau	Tanggal Pelunasan
MTN I Telkom Tahun 2018 seri A	262.000	4 September 2018	14 September 2019	1	7,25%	PT Bahana Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	14 September 2019
MTN I Telkom Tahun 2018 seri B	200.000	4 September 2018	4 September 2020	2	8,00%			
MTN I Telkom Tahun 2018 seri C	296.000	4 September 2018	4 September 2021	3	8,35%			
MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 seri A	264.000	4 September 2018	14 September 2019	1	Rp19.000			14 September 2019
MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 seri B	296.000	4 September 2018	4 September 2020	2	Rp24.000			
MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 seri C	182.000	4 September 2018	4 September 2021	3	Rp15.000			

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

	Profesi Penunjang Pasar Modal	Alamat	Jasa	*Fee* Tahun 2019	Periode Penugasan
Auditor Eksternal/ Akuntan Publik	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited)	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2, Lt. 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 53 Jakarta - 12190	Melakukan audit terintegrasi atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan *Indonesian Financial Accounting Standards* ("IFAS") dan *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") dan efektifitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Melakukan audit penggunaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Melaksanakan audit dan melaporkan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara ("SPKN") yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia ("BPK") atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal (Audit PSA 62). Melakukan Jasa Prosedur yang disepakati terhadap Laporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian (Laporan KPPK). Melakukan Jasa Perikatan prosedur yang disepakati atas pengukuran dan penilaian capaian *Key Performance Index* (KPI).	Rp59,1 miliar	2019 2018 2017 2016 2015* 2014 2013 2012
Biro Administrasi Efek	PT Datindo Entrycom	Wisma Sudirman Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 35 Jakarta - 10220	Bertindak sebagai lembaga penyimpanan (Kustodian) saham biasa Telkom yang diperdagangkan di BEI.	Rp136 juta	Sejak 1995
Wali Amanat	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Menara Bank BTN Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta - 10130	Mewakili kepentingan pemegang obligasi dengan Perusahaan untuk obligasi II Telkom. Mewakili kepentingan pemegang obligasi dengan Perusahaan untuk MTN & Sukuk Ijarah I Telkom 2018.	Rp75 juta Rp75 juta	Sejak September 2018
	PT Bank Permata Tbk.	Gedung WTC II Lt. 28 Jl. Jend Sudirman Kav. 29 31 Jakarta - 12920	Mewakili kepentingan pemegang obligasi dengan Perusahaan untuk obligasi berkelanjutan tahap I Telkom.	Rp75 juta	Sejak 2015

*) Pada tahun 2015 KAP Purwantono, Suherman & Surja berubah menjadi KAP Purwantono, Sungkoro & Surja sehubungan dengan perubahan atas komposisi para Rekan.

	Profesi Penunjang Pasar Modal	Alamat	Jasa	*Fee* Tahun 2019	Periode Penugasan
Kustodian Sentral	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Lt. 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 53 Jakarta - 12190	Menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi saham di BEI. Layanan jasa penyimpanan dan penyelesaian transaksi efek, distribusi hasil *corporate action.*	Rp125 juta	Sejak 1995
Agen Pemeringkat	PT Pemeringkat Efek Indonesia	Panin Tower Senayan City, Lt. 17 Jl. Asia Afrika Lot. 19 Jakarta – 10270	Menyediakan peringkat atas risiko kredit atas penerbitan obligasi Telkom.	Rp175 juta	Sejak 2012
	Moody's	Moody's Investors Service Singapore Pte. Ltd, 50 Raffles Place #23-06, Singapore Land Tower, Singapura - 048623	Menyediakan peringkat atas risiko kredit Telkom	US$72.000	Sejak 2018
	Fitch Ratings	Fitch (Hong Kong) Limited 19/F Man Yee Building 68 Des Voeux Road Central, Hong Kong. +852 2263 9963	Menyediakan peringkat atas risiko kredit Telkom	US$65.000	Sejak 2018
Bank Kustodian ADS	The Bank of New York Mellon Corporation	Corporate Headquarters 240 Greenwich Street New York, NY 10286 United States +1 212 495 1784	Bertindak sebagai lembaga penyimpanan (Kustodian) saham ADS yang diperdagangkan di NYSE.	US$73.000	Sejak 1995
Agen Resmi Pelayanan di Amerika Serikat	Puglisi and Associates	850 Library Ave# 204, Newark Amerika Serikat - 19711	Bertindak sebagai perwakilan resmi di Amerika Serikat berkaitan dengan sekuritas sesuai dengan persyaratan undang-undang.	US$500	Sejak 2012
Konsultan Hukum	Hadiputranto, Hadinoto & Partners	Pacific Century Place, Level 35 Sudirman Central Business District Lt. 10 Jl. Jend.Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia	Bertindak sebagai konsultan hukum perseroan terkait pasar modal.	Rp187 juta	Sejak 1995
	Baker & McKenzie. Wong & Leow	8 Marina Boulevard #05-01 Marina Bay Financial Centre Tower 1 Singapura 018981	Bertindak sebagai konsultan hukum perseroan terkait pasar modal Amerika Serikat.	US$225.000	Sejak 2013
Notaris	Notaris/PPAT Ashoya Ratam, SH, MKn	Jl. Suryo No. 54 Kebayoran Baru Jakarta - 12180	Bertindak sebagai notaris	Rp25 juta	Sejak 2012

Dalam lima tahun terakhir, Telkom telah melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi. Biaya yang kami keluarkan untuk *fee* jasa lainnya, tidak pernah melebihi *fee* untuk jasa audit. Berikut rincian *fee* akuntan publik selama lima tahun terakhir:

No.	Tahun Buku yang Diaudit	Kantor Akuntan Publik	Akuntan Publik	*Fee* (Rp juta)		
				Jasa Asurans	Jasa Lainnya	Total
1	2019	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited)	Handri Tjendra	57.070	2.055	59.125
2	2018	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited)	David Sungkoro	51.826	2.819	54.645
3	2017	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited)	David Sungkoro	41.618	2.042	43.660
4	2016	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited)	Feniwati Chendana	36.655	1.405	38.060
5	2015	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Firma anggota Ernst & Young Global Limited)	Feniwati Chendana	39.943	400	40.343

04

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

100 Tinjauan Lingkungan Bisnis 2019
103 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
119 Aspek Pemasaran
127 Kinerja Keuangan Komprehensif
144 Kemampuan Membayar Utang
145 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal
146 Realisasi Barang Modal
147 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
150 Tingkat Kolektibilitas Piutang
151 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan
152 Prospek Usaha dan Keberlangsungan Perusahaan
157 Perbandingan Target pada Awal Tahun dengan Realisasi
157 Target atau Proyeksi untuk Satu Tahun Mendatang
158 Dividen
159 Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum
160 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan, Transaksi dengan Pihak Afiliasi, Investasi, Divestasi, dan Akuisisi
161 Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan
161 Perubahan Kebijakan Akuntansi

TINJAUAN LINGKUNGAN BISNIS 2019

EKONOMI GLOBAL DAN INDONESIA

Kondisi makro ekonomi sepanjang tahun 2019 masih mengalami ketidakpastian yang dipicu oleh berbagai dinamika geopolitik dan gejolak perekonomian dunia. Di wilayah Eropa, beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpastian tersebut yaitu proses *Brexit* yang belum tuntas dan kekhawatiran akan meningkatnya krisis utang negara-negara di wilayah tersebut. Selanjutnya, perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok juga masih berlanjut sampai dengan akhir tahun 2019. Meski sebagian besar kebijakan perang dagang tersebut ditujukan untuk saling menyerang di antara kedua negara, namun dampaknya berimbas tidak hanya pada *supply chain* kedua belah pihak, namun termasuk juga negara-negara Asia lainnya. Selain itu, mencuatnya kasus awal virus COVID-19 pada akhir Desember 2019 di Tiongkok juga memberikan dampak pada situasi perekonomian dunia. Ketidakpastian pasar keuangan makin meningkat pasca pernyataan WHO tentang COVID-19 sebagai pandemi global. Investor cenderung menarik penempatan dananya di pasar keuangan negara berkembang dan mengalihkan kepada aset keuangan dan komoditas yang dianggap aman seperti US T-Bond dan emas. Kondisi ini kemudian menekan pasar keuangan dunia dan memberikan tekanan depresiasi pada banyak mata uang global termasuk Indonesia.

Adapun tantangan ekonomi yang dihadapi sepanjang tahun 2019 adalah masih berlanjutnya perang dagang China—Amerika Serikat. Hal ini berdampak pada pelemahan ekonomi di beberapa negara termasuk Indonesia khususnya kinerja ekspor.

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2019 tumbuh cukup baik mencapai 5,02%. Kontribusi terbesar dari pertumbuhan ekonomi, yaitu sekitar 56%, masih berasal dari konsumsi rumah tangga. Hal ini menandakan bahwa daya beli masyarakat relatif cukup baik, yang di antaranya disebabkan pembangunan infrastruktur yang cukup masif dalam beberapa tahun terakhir. Inflasi cukup terkendali sebesar 2,72% dan mampu menjaga daya beli masyarakat. Dari sisi indikator makro utama, nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD sepanjang tahun 2019 relatif stabil bahkan cenderung menguat, dengan kurs transaksi Bank Indonesia senilai Rp14.465 per USD pada tanggal 2 Januari 2019 dan pada 31 Desember 2019 ditutup dengan nilai kurs sebesar Rp13.901. Demikian pula halnya dengan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI 7-*day Repo Rate*), yang cenderung menurun dari 6% pada bulan Januari 2019 dan berada di level 5% pada bulan Desember 2019.

Jika dibandingkan tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan. Namun demikian, secara umum kondisi perekonomian Indonesia cukup kuat dan hal tersebut masih dianggap positif oleh lembaga pemeringkat ekonomi dunia. Lembaga pemeringkat internasional Standard & Poor memberi *rating* BBB (*Stable*) pada tanggal 31 Mei 2019 dan Fitch *Rating* menetapkan BBB/F2 untuk *rating* Indonesia pada 14 Maret 2019. Dengan peringkat tersebut, maka Indonesia masih dianggap memiliki perekonomian yang stabil dan layak menjadi tujuan investasi (*investment grade*).

Dari sisi politik, kegiatan Pemilu yang dilangsungkan pada bulan April 2019 berhasil terselenggara dengan lancar, aman dan damai. Hal ini turut memberikan keyakinan kepada para pelaku bisnis untuk merealisasikan rencana bisnis mereka, yang mungkin sempat tertunda akibat ketidakpastian politik pada tahun sebelumnya.

INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terutama didorong oleh pertumbuhan pelanggan *fixed* dan *mobile broadband.* Penggerak utama pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia adalah peningkatan penggunaan data karena harga yang lebih terjangkau, peningkatan pelayanan, dan penetrasi *smartphone*. Pergeseran dari layanan *legacy* (seperti *voice* dan SMS) ke layanan data terus berlanjut, didukung oleh ketersediaan *smartphone* yang lebih murah serta adanya perkembangan segmen *youth*. Layanan data terus tumbuh, namun layanan SMS dan *voice* mengalami penurunan secara signifikan. Aplikas*i Over The Top* telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk panggilan *voice* dan video, didukung oleh keunggulan aplikasi-aplikasi tersebut dibandingkan layanan konvensional, seperti penggunaan yang lebih mudah serta ragam dan kualitas layanan terus meningkat. Akan tetapi di sisi lain, peningkatan aktivitas ekonomi digital di masyarakat Indonesia juga menyebabkan perubahan besar dalam kegiatan seluruh aspek ekonomi.

Industri telekomunikasi, khususnya segmen *mobile*, masih pada intensitas persaingan yang ketat dalam beberapa tahun terakhir. Promosi intensif oleh operator, seperti pemberian bonus data untuk menarik pelanggan baru, masih dilakukan meskipun intensitasnya menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pelanggan masih cukup peka terhadap harga data, dan *margin* yang rendah masih menjadi tekanan bagi operator telekomunikasi. Sepanjang tahun 2019, industri seluler yang mengacu pada 3 operator seluler terbesar, tumbuh di kisaran sebesar 5,1%.

Berdasarkan perhitungan internal dan data yang tersedia untuk umum, penetrasi kartu SIM di industri seluler di Indonesia lebih dari 100% sehingga ruang pertumbuhannya terbatas. Jumlah pelanggan, berdasarkan data yang diungkapkan oleh para pemain pasar dan data internal perusahaan, tiga operator seluler terbesar di Indonesia adalah Telkomsel, Indosat dan XL Axiata. Mereka menyumbang lebih dari 80% pangsa pasar pada tanggal 31 Desember 2019, dan Telkomsel tetap menjadi penyedia seluler terbesar di Indonesia, dengan sekitar 171,1 juta pelanggan, tumbuh 5,0% dengan pangsa pasar diantara tiga operator tersebut sekitar 59,6%.

Konsumsi data di segmen *mobile* terus meningkat, dan diharapkan tingkat konsumsi per pengguna akan terus bertambah setiap tahunnya. Pertumbuhan konsumsi data ini membutuhkan dukungan belanja modal yang signifikan guna menyediakan peningkatan kapasitas dan cakupan yang diperlukan untuk mengakomodasi pertumbuhan tersebut. Data adalah pendorong pendapatan utama bagi perusahaan telekomunikasi, dalam bentuk *volume* trafik terutama didorong oleh *streaming* video HD/Ultra HD, *video on demand*, *game*, dan peningkatan jumlah perangkat lain yang terhubung ke jaringan. Untuk mendukung peningkatan trafik data tersebut, perusahaan terus berinvestasi pada tambahan BTS, *core network* dan *tower*, baik dalam bentuk *tower* makro atau mikro. Pertumbuhan trafik data didukung oleh teknologi 4G dan operator seluler berupaya untuk meningkatkan kapasitas dan jangkauan layanan ini. Perusahaan telekomunikasi memiliki cakupan 3G/4G yang meliputi seluruh Jawa dan pulau-pulau yang berdekatan. Operator biasanya memulai dengan cakupan tertentu kemudian berinvestasi dalam kapasitas untuk memenuhi permintaan akibat adopsi pelanggan dan peningkatan penggunaan. *Margin* yang lebih rendah untuk perusahaan telekomunikasi yang disebabkan oleh pergeseran fokus ke bisnis data dari layanan *legacy* mengharuskan operator telekomunikasi untuk melakukan penghematan biaya.

Sementara itu, industri *fixed broadband* sepanjang tahun 2019 tumbuh sekitar 22%, yang mengacu pada 2 pemain *fixed broadband* utama dengan pangsa pasar diperkirakan meliputi 93%. Permintaan layanan *fixed broadband* di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2019, baik di kota-kota besar, menengah maupun kecil. Hal ini ditandai oleh peningkatan jumlah pelanggan *fixed broadband,* meskipun untuk Indonesia ada tantangan geografis untuk menghubungkan populasi yang tersebar di seluruh kepulauan. Pengguna Indonesia semakin mengharapkan konektivitas internet berkualitas tinggi ke rumah mereka, sehingga mendorong operator *fixed broadband* untuk melakukan investasi pengembangan jaringan serat optik. Saat ini, pasar *fixed broadband* nasional masih didominasi oleh beberapa perusahaan penyedia layanan ini. Penetrasi layanan ini juga masih sangat rendah sekitar kurang dari 15% pada akhir tahun 2019. Mengingat bahwa untuk membangun jaringan fiber optik memerlukan biaya yang cukup besar dan waktu yang relatif lama, maka hambatan untuk masuk ke pasar *fixed broadband* masih tetap tinggi. Per 31 Desember 2019, Telkom memiliki 7 juta pelanggan *fixed broadband* IndiHome dan sekitar 2 juta pelanggan *fixed broadband non* IndiHome. Untuk menarik pelanggan baru, para operator menawarkan bundel TV berbayar dan TV *on demand*, serta paket dengan layanan bernilai tambah lainnya.

PERSAINGAN INDUSTRI TELEKOMUNIKASI

Telkom memiliki beragam produk dan layanan diantaranya adalah layanan seluler, *fixed broadband* dan *fixed voice*, *enterprise*, interkoneksi hingga layanan satelit dengan gambaran umum persaingan sebagai berikut.

Bisnis Seluler *(Mobile Business)*

Pada tanggal 31 Desember 2019, Telkomsel tetap menjadi *provider* seluler terbesar di Indonesia, dengan sekitar 171,1 juta pelanggan seluler dan pangsa pasar sekitar 59,6% berdasarkan estimasi internal kami dari jumlah total pelanggan. Kami percaya bahwa *provider* terbesar berikutnya adalah Indosat dan XL Axiata, berdasarkan jumlah pelanggan pada tanggal 31 Desember 2019. Beberapa operator kecil lainnya juga menyediakan layanan seluler di Indonesia, termasuk Hutchison, yang merupakan bagian dari Hutchison Asia Telecom Group dan beroperasi di bawah merek "3" atau "Tri", dan Smartfren Telecom, yang merupakan bagian dari Sinar Mas Group.

Penetrasi kartu SIM di industri seluler di Indonesia cukup tinggi, lebih dari 100%, membuat pertumbuhan penetrasi yang terus menerus semakin terbatas. Ada sekitar 341 juta pelanggan seluler di Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019, naik sekitar 6,6% dari sekitar 320 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Tren pergeseran dari layanan *legacy* (seperti *voice* dan SMS) ke layanan data terus berkembang, didorong oleh harga *smartphone* yang lebih murah serta segmen pelanggan muda yang berkembang pesat. Trafik data telah tumbuh secara signifikan, sementara *service traffic* terus mengalami penurunan. Sejak 2017, Telkomsel juga telah mengalami penurunan tajam dalam penggunaan *voice*. Menit penggunaan per pelanggan seluler juga mulai menurun pada paruh kedua 2017. Tren ini berlanjut pada 2019 dan kemungkinan akan masih terjadi pada beberapa tahun mendatang akibat substitusi layanan *voice* dan SMS tradisional ke layanan *over the top* yang didukung oleh peningkatan penetrasi *smartphone*.

Bisnis *Fixed Voice & Broadband (Fixed Business)*

Dalam industri *fixed broadband*, Telkom dihadapkan pada pesaing-pesaing utama diantaranya *brand* First Media, BizNet Home, MNC Play, dan MyRepublic. Diantara beberapa pesaing Telkom, First Media memiliki jumlah pelanggan paling besar. Dalam beberapa tahun terakhir, Telkom juga menghadapi persaingan dari MNC Play dan My Republic yang fokus pada target pasar rumah tangga yang mapan di wilayah Jabodetabek. BizNet cukup kompetitif di segmen korporat dan bisnis, khususnya di Jawa dan Bali. Namun demikian, Telkom masih lebih unggul dari segi *coverage* dan infrastruktur yang telah tersebar ke seluruh wilayah Indonesia. Dalam dua tahun terakhir Telkom juga berupaya melakukan migrasi teknologi DSL menjadi *fiber-based broadband* untuk memberikan kualitas layanan yang lebih baik dan memperluas layanan digital. Persaingan semakin ketat memasuki tahun 2019 dengan munculnya pendatang baru, diantaranya anak usaha perusahaan listrik milik negara PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan *brand* ICON+ dan Perusahaan Gas Negara (PGN) dengan *brand* Gasnet yang mulai menawarkan layanan Internet dan TV secara komersil. Didukung oleh jaringan distribusi yang telah dimiliki oleh induk usahanya, kompetitor-kompetitor ini berpotensi mendapatkan manfaat di luar pulau Jawa. Di penghujung tahun, perubahan pasar terus berlanjut dengan adanya pengumuman dari MNC Vision untuk mengakuisisi Link Net. Selain itu, XL Axiata dan Indosat juga mulai masuk ke layanan rumah dengan meluncurkan produk XL Home dan Indosat GIG.

Data Center

Kami berkomitmen untuk memberikan solusi *data center* pada tingkat tertinggi kepada pelanggan kami, baik di Indonesia dan di *region* Asia Tenggara. Didukung oleh jaringan kabel *submarine* milik kami, layanan *co-location* komprehensif kami dirancang untuk menjadi fleksibel, modular, *seamless* dan dapat diskalakan untuk memenuhi kebutuhan bisnis pelanggan kami. Sejumlah perusahaan lain, termasuk DCI Indonesia, Indosat Ooredoo, Moratelindo, IDC Indonesia, NTT Communication, Global Axcess System, Biznet, Centrin Online, Cyber TechTonic Pratama, dan JupiterDC juga menyediakan *data center* di Indonesia. Pada pasar internasional, anak perusahaan kami, Telin, bersaing dengan penyedia *data center* utama lainnya seperti Equinix, Global Switch, SGX, dan Epsilon di Singapura. Di Hong Kong, Telin bersaing dengan penyedia *data center* utama lainnya seperti SUNeVision, Equinix, OneAsia Network, HKCOLO, dan HK Exchange and Clearing.

Bisnis *International Traffic* dan *Interconnection*

Operator layanan *international traffic* SLI tradisional (non-VoIP) di Indonesia saat ini hanya Telkom dan Indosat. Namun persaingan pada lini bisnis ini justru pada kehadiran OTT atau layanan komunikasi digital seperti Skype, Line dan WhatsApp, ataupun penyedia jasa VoIP yang membuka akses internasional. Kontribusi terhadap pendapatan Telkom dari international *traffic* SLI tradisional (non-VoIP) terus mengalami penurunan secara signifikan tergerus dengan adanya OTT.

Dalam menghadapi persaingan ini, Telkom lebih memilih untuk menyediakan *platform* bagi layanan OTT daripada menghadapi persaingan secara langsung. Telkom menekankan pada perolehan pendapatan dan laba dari penggunaan *broadband* melalui *digital hub* dan *Content Delivery Network* (CDN).

Bisnis Infrastruktur *Network* dan Satelit

Di lini bisnis infrastruktur, khususnya *tower*, Telkom bersaing dengan para pemain utama lainnya seperti Tower Bersama Infrastructure, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, dan Solusi Tunas Pratama serta operator telekomunikasi Indosat dan XL Axiata. Kegiatan usaha Telkom untuk bisnis *tower* dikelola anak perusahaannya, yaitu Mitratel dan Telkomsel. Strategi pada lini bisnis ini yaitu dengan membangun *tower* baru atau *co-location* dengan menyewa *tower* yang sudah ada kepada para operator seluler. Sebagai operator yang memiliki jaringan *backbone*, Telkom juga memberikan layanan *traffic carrier*. Pada 2019, permintaan sewa lebih stabil sebagai akibat dari ekspansi *mobile broadband*.

Wilayah Asia Pasifik, dan terutama Asia Tenggara, terus membutuhkan satelit untuk infrastruktur telekomunikasi dan penyiaran, karena karakteristik wilayah tersebut sebagai negara kepulauan. Kemampuan yang disediakan oleh satelit meliputi *cellular backhaul, broadband backhaul, enterprise network*, TV penggunaan sesekali, jaringan militer dan pemerintah, distribusi video, televisi DTH, komunikasi penerbangan, dan pemulihan bencana.

Dalam manajemen bisnis satelit, Telkom bersaing dengan sejumlah operator satelit lainnya dengan satelit yang mencakup Asia Tenggara dan Asia Selatan, dan beberapa operator sedang dalam proses mengembangkan satelit dengan cakupan wilayah ini. Satelit Telkom-3S mulai beroperasi pada April 2017 dan Satelit Merah Putih beroperasi pada September 2018. Satelit Telkom-3S, beroperasi di slot orbital 118 E, Satelit Telkom-2 beroperasi di slot orbital 157 E dan Satelit Merah Putih beroperasi di slot orbital 108 E.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

CONSUMER

- Menyediakan konektivitas terbaik bagi pelanggan dengan memanfaatkan internet berkecepatan tinggi, yaitu layanan *fixed voice, fixed broadband,* IP-TV dan digital.
- Per 31 Desember 2019, memiliki 9,0 juta pelanggan *fixed broadband* (termasuk 7,0 juta pelanggan IndiHome) dan menguasai 86,5% pangsa pasar, yang terbesar di Indonesia.

MOBILE

- Menyediakan mobilitas tinggi bagi pelanggan TelkomGroup dengan memanfaatkan layanan *mobile voice*, SMS, *mobile data services,* dan *mobile digital services* merupakan operator jaringan seluler terbesar di Indonesia dengan cakupan nasional yang menjangkau lebih dari 90% populasi dan didukung 212.235 total BTS.

ENTERPRISE

- Menyediakan layanan *enterprise connectivity*, satelit dan *digital platform system* untuk pelanggan korporat, institusional dan bisnis. *Market leader* yang telah melayani klien 1.917 perusahaan, 300.416 UKM dan 975 institusi pemerintah per akhir tahun 2019.

WHOLESALE & INTERNATIONAL BUSINESS

- Menyediakan layanan *wholesale telecommunication carrier services,* tower, *infrastructure & network management* serta *international business.*
- Layanan di 9 negara melalui 7 anak perusahaan Telin yang beroperasi di luar negeri.

Lain - Lain

- Menyediakan berbagai layanan yang terkait *digital payment solutions, big data & smart platform, digital advertising, music, gaming,* dan *e-commerce.*
- Mengoperasikan *venture capital fund* melalui PT Metra Digital Innovation untuk berinvestasi pada *digital startups.*

TelkomProperty

PT Graha Sarana Duta (Telkom Property) melakukan *asset leverage* (pendayagunaan aset) melalui dua pendekatan, yaitu *Synergy Group* (*internal group costumer*) dan *Strategic & Retail Partnership (external group costumer*). Adanya *Synergy Group* mendorong efisiensi biaya sedangkan *Strategic & Retail Partnership* meningkatkan pendapatan melalui layanan pengembangan properti, penyewaan properti, fasilitas properti, dan manajemen properti.

IKHTISAR KINERJA PER SEGMEN USAHA

Kontribusi terbesar pendapatan Telkom dan anak perusahaan yaitu 65,1% dari segmen *mobile* sebesar Rp87.897 miliar, sedangkan yang terendah yaitu dari segmen bisnis lain-lain sebesar Rp197 miliar atau 0,1%. Dari sisi pertumbuhan pendapatan, Pertumbuhan pendapatan terbesar pada periode pelaporan yaitu pendapatan dari segmen usaha *consumer* sebesar 27,5%, sedangkan pertumbuhan pendapatan terendah tercatat pada segmen usaha *enterprise* yang tumbuh negatif 11,2%.

Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar kinerja per segmen usaha Grup Telkom tahun 2017 hingga 2019.

Hasil Operasi Berdasarkan Segmen	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember,			
	2019-2018	2019		2018	2017
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Mobile					
Pendapatan					
Pendapatan eksternal	3,0	87.897	6.331	85.338	90.073
Pendapatan antar segmen	(18,5)	3.163	228	3.880	3.086
Total pendapatan segmen	2,1	91.060	6.559	89.218	93.159
Total beban segmen	2,6	(56.864)	(4.096)	(55.449)	(53.834)
Hasil segmen	1,3	34.196	2.463	33.769	39.325
Consumer					
Pendapatan					
Pendapatan eksternal	27,5	17.706	1.275	13.891	11.105
Pendapatan antar segmen	(65,7)	786	57	2.290	287
Total pendapatan segmen	14,3	18.492	1.332	16.181	11.392
Total beban segmen	2,4	(15.904)	(1.146)	(15.531)	(11.923)
Hasil segmen	298,2	2.588	186	650	(531)
Enterprise					
Pendapatan					
Pendapatan eksternal	(11,2)	18.701	1.347	21.054	19.130
Pendapatan antar segmen	(6,5)	16.834	1.213	17.995	16.801
Total pendapatan segmen	(9,0)	35.535	2.560	39.049	35.931
Total beban segmen	(2,8)	(36.768)	(2.649)	(37.833)	(35.680)
Hasil segmen	(201,4)	(1.233)	(89)	1.216	252
WIB					
Pendapatan					
Pendapatan eksternal	5,2	10.609	764	10.084	7.439
Pendapatan antar segmen	(2,5)	16.265	1.172	16.678	15.305
Jumlah pendapatan segmen	0,4	26.874	1.936	26.762	22.744
Total beban segmen	2,3	(21.111)	(1.521)	(20.634)	(17.944)
Hasil segmen	(6,0)	5.763	415	6.128	4.800
Lain-lain					
Pendapatan					
Pendapatan eksternal	51,5	197	14	130	126
Pendapatan antar segmen	45,5	1.289	93	886	602
Jumlah pendapatan segmen	46,3	1.486	107	1.016	728
Total beban segmen	44,1	(1.546)	(111)	(1.073)	(1.049)
Hasil segmen	(5,3)	(60)	(4)	(57)	(321)

IKHTISAR OPERASIONAL

	Satuan	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember		
		2019	2018	2017
PELANGGAN				
Pelanggan Seluler	**(000) pelanggan**	**171.105**	**162.987**	**196.322**
Pasca bayar (kartuHalo)	(000) pelanggan	6.376	5.400	4.739
Pra bayar (simPATI, Kartu As, Loop, by.U)	(000) pelanggan	164.729	157.587	191.583
Pelanggan *Broadband*	**(000) pelanggan**	**119.290**	**113.813**	**111.074**
Fixed broadband [1]	(000) pelanggan	9.037	7.260	5.266
IndiHome	(000) pelanggan	7.003	5.104	2.965
Mobile broadband [2]	(000) pelanggan	110.253	106.553	105.808
Pelanggan Telepon Tetap	**(000) pelanggan**	**9.369**	**11.111**	**10.957**
Fixed wireline (POTS)	(000) pelanggan	9.369	11.111	10.957
INFRASTRUKTUR				
Kapasitas Satelit	**TPE**	**133**	**133**	**73**
Point of Presence	**PoP**	**119**	**118**	**99**
Domestik	PoP	56	46	42
Internasional	PoP	63	72	57
BTS	**unit**	**212.235**	**189.081**	**160.705**
BTS 2G	unit	50.297	50.310	50.324
BTS 3G	unit	82.104	82.118	82.228
BTS 4G	unit	79.834	56.653	28.153
Tower	**unit**	**33.892**	**30.485**	**29.061**
Fiber Optic Backbone Network	**km**	**164.769**	**161.652**	**155.524**
Domestik	km	100.069	96.952	90.854
Internasional	km	64.700	64.700	64.670
Wi-Fi Services	***access point***	**386.420**	**382.361**	**352.642**
LAYANAN PELANGGAN				
PlasaTelkom [3]	**lokasi**	**408**	**422**	**535**
GraPARI TelkomGroup	lokasi	9	7	4
Plasa Telkom Digital	lokasi	11	10	-
GraPARI	**lokasi**	**427**	**440**	**442**
Internasional	lokasi	5	11	10
Domestik	lokasi	422	429	432
GraPARI *Mobile*	unit	324	761	761
IndiHome *Sales Car*	unit	1.078	1.142	1.142
PEGAWAI	**Orang**	**24.272**	**24.071**	**24.065**

Keterangan:
1) Pelanggan *fixed broadband* terdiri dari pelanggan IndiHome dan pelanggan *high speed internet* (HIS)
2) *Mobile broadband* termasuk Flash *user*, Blackberry *user*, dan PAYU
3) PlasaTelkom outlet adalah layanan *face-to-face* dengan pelanggan yang terdiri dari GraPARI TelkomGroup, Plasa Telkom Digital dan Plasa lain yang tersebar di seluruh Indonesia

SEGMEN *MOBILE*

Trafik data tahun 2019 meningkat 53,6% menjadi 6.715.227 TB

212,2 ribu total BTS, meningkat 23,2 ribu BTS

TelkomGroup memiliki portofolio produk dan layanan pada segmen *Mobile* yang terdiri dari *mobile voice* dan SMS, *mobile data services*, serta *mobile digital services*. Khusus untuk layanan seluler, TelkomGroup melalui anak perusahaan Telkomsel saat ini mengusung teknologi GSM, 3G, dan 4G / LTE. Berikut ini beragam produk dan layanan yang tersedia bagi masyarakat yang ditawarkan oleh Telkomsel:

1. *simPATI*, merupakan produk dan layanan prabayar bagi pengguna kelas menengah yang menyediakan layanan telekomunikasi berkualitas tinggi melalui pembelian paket perdana dan *voucher* isi ulang.
2. Kartu As, merupakan produk dan layanan prabayar bagi pengguna kelas menengah ke bawah dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan *simPATI*.
3. Loop, merupakan produk dan layanan prabayar bagi pengguna kaum muda dengan berbagai opsi paket data yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan generasi muda saat ini.
4. By.U, merupakan produk dan layanan prabayar digital *end-to-end* untuk seluruh kebutuhan telekomunikasi bagi pengguna segmen Gen Z yang menjalani keseharian dengan gaya hidup digital. Pengalaman digital *end-to-end* yang dihadirkan melalui aplikasi digital by.U yang ter-*install* pada *smartphone* meliputi seluruh proses penggunaan layanan, mulai dari pemilihan opsi pesan antar, nomor telepon by.U, kuota internet, kuota tambahan (*topping*) hingga pembayaran.
5. kartuHalo, merupakan produk dan layanan telekomunikasi seluler pascabayar bagi pengguna kelas premium, profesional, dan korporasi. kartuHalo menawarkan berbagai pilihan paket, seperti HaloKick dan HaloFit My Plan, yang bervariasi dari sisi harga dan kuota data yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Per 31 Desember 2019, Telkomsel memiliki total basis pelanggan seluler sebesar 171,1 juta, naik 5,0% atau 8,1 juta dari 163,0 juta pelanggan di tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, tercatat 96,3% pelanggan seluler Telkomsel merupakan pengguna prabayar, sedangkan 3,7% pelanggan adalah pengguna pascabayar. Sepanjang tahun 2019, jumlah pengguna prabayar naik dari 157,6 juta menjadi 164,7 juta, sedangkan jumlah pengguna pascabayar naik dari 5,4 juta menjadi 6,4 juta pelanggan. Suksesnya program registrasi SIM prabayar menyebabkan *churn* pelanggan yang lebih rendah, efisiensi produksi SIM *Card* dan program pemasaran serta peningkatan ARPU dari Rp41.000 di tahun 2018 menjadi Rp46.000 di tahun 2019.

Kemudian, dalam hal penyediaan layanan *mobile broadband*, Telkomsel memiliki produk dan layanan yang didukung oleh teknologi 4G / LTE / HSDPA / 3G / EDGE / GPRS. Terdapat 110,3 juta pelanggan layanan *mobile broadband* yang tercatat pada 31 Desember 2019, naik 3.5% atau 3,7 juta dari 106,6 juta pada akhir tahun 2018. Konsumsi data juga mengalami peningkatan sebesar 53,6% menjadi 6.715.227 TB. Faktor yang mendukung pertumbuhan ini antara lain kampanye pemasaran yang efektif dengan inisiatif mempertahankan pelanggan, serta dukungan registrasi SIM prabayar yang mengarah pada pergeseran perilaku pelanggan dengan tingkat *churn* yang lebih rendah.

Diagram berikut menggambarkan jumlah data yang digunakan oleh pelanggan tahun 2017-2019

Diagram Trafik Data Seluler Tahun 2017-2019

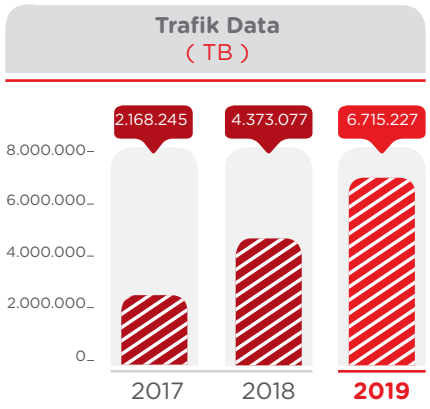

Lebih jauh lagi, terkait dengan produk dan layanan *mobile digital*, Telkomsel menawarkan antara lain VideoMAX, paket data *broadband* yang dipasarkan dengan sistem *bundling*, dan akses ke layanan video OTT, dan *electronic money service* LinkAja (sebelumnya TCASH). Untuk memperkuat posisi MAXStream dalam industri *streaming* video, kami bermitra dengan penyedia konten video untuk memperkaya konten dan *platform*nya. Terkait *game*, kami meluncurkan *game* kedua kami, Lord of Estera. Selain itu kami juga memiliki Langitmusik sebagai layanan *streaming* musik.

Kami juga memperluas penggunaan LinkAja, termasuk penggunaan LinkAja oleh selain pelanggan Telkomsel dan berkolaborasi dengan mitra baru seperti layanan taksi, pompa bensin, makanan dan minuman untuk penggunaan LinkAja sebagai alat pembayaran.

Selanjutnya, dalam rangka memperkuat layanan *mobile digital* di masa depan, Telkom telah membentuk dua anak usaha baru, yaitu PT Telkomsel Mitra Inovasi dan PT Fintek Karya Nusantara. PT Telkomsel Mitra Inovasi akan diposisikan untuk melakukan aktivitas investasi serta proses sinergi dan kolaborasi di berbagai unit bisnis Telkomsel untuk mendorong aspek transformasi digital perusahaan dalam rangka mengakselerasi pengembangan berbagai layanan baru, meningkatkan pengalaman pelanggan dan optimalisasi proses bisnis perusahaan. Kemudian, PT Fintek Karya Nusantara dibentuk dengan tujuan untuk mendukung ekosistem *Fintech* yang sudah ada sebelumnya di Telkomsel.

Sejalan dengan filosofi kami untuk menjadi *leader* dalam penyediaan jaringan termasuk di luar Jawa, serta untuk mempertahankan dan mengembangkan Bisnis Digital kami, pada tahun 2019, kami menambah 23.162 BTS baru untuk mendukung layanan 4G / LTE di lebih banyak kota dan memiliki 88,4 juta pelanggan 4G / LTE. Secara total, kami memiliki 79.834 BTS 4G dari 212.235 total BTS dengan jangkauan mencakup lebih dari 90% populasi di Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019.

Berikut ini perbandingan jumlah BTS yang dimiliki TelkomGroup dalam tiga tahun terakhir.

Diagram Jumlah BTS TelkomGroup Tahun 2017-2019

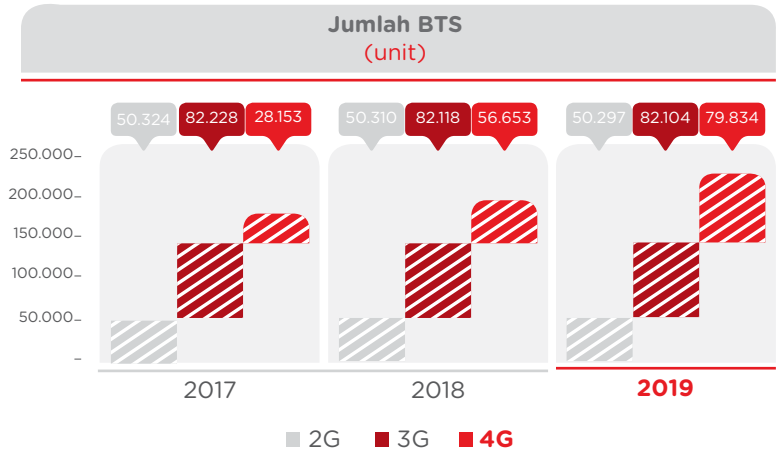

Kinerja Keuangan Segmen *Mobile* Tahun 2017 - 2019

Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2019 ini pendapatan segmen *Mobile* sebesar Rp87.897 miliar (US$6.331 juta), masih menjadi kontributor terbesar terhadap pendapatan konsolidasi TelkomGroup, yaitu 65,1%. Kinerja segmen *Mobile* selama tiga tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:

Segmen *Mobile*	2019-2018	2019		2018	2017
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Pendapatan	3,0	87.897	6.331	85.338	90.073
Beban	2,4	(41.019)	(2.955)	(40.041)	(39.452)
Hasil	3,5	46.878	3.376	45.297	50.621

Sepanjang tahun 2019, segmen *Mobile* mencatat pendapatan sebesar Rp87.897 miliar (US$6.331 juta). Pencapaian tersebut naik Rp2.559 miliar, atau 3,0% dari pendapatan pada periode kinerja sebelumnya. Peningkatan pendapatan segmen *Mobile* tahun 2019 terutama dipicu oleh kenaikan *traffic* pada *mobile data* sebesar 54%, yang mendorong pertumbuhan positif pendapatan data dan internet seluler tahun 2019. Kenaikan trafik data ini didorong oleh program pemasaran yang efektif dengan menawarkan berbagai paket data yang menarik dengan harga yang kompetitif. Di sisi lain, terdapat penurunan pendapatan dari *voice* dan SMS. Penurunan ini secara natural disebabkan beralihnya pelanggan *voice* ke layanan data dan dampak kanibalisasi layanan OTT. Pendapatan *Digital Business* Telkomsel tumbuh cukup signifikan sebesar 23% sekaligus mampu mengkompensasi pelemahan bisnis *legacy* yang turun sebesar 22%. Pendapatan *Digital Business* ini didukung oleh pertumbuhan data sebesar 22% dan pertumbuhan *Digital Services* sebesar 29% seiring upaya Telkomsel dalam mengembangkan berbagai *Digital Services* seperti *Digital Lifestyle*, *Digital Advertising*, *Big Data*, *Digital Enterprise Solution* dan *Mobile Payment*. Pada tahun 2019 kontribusi pendapatan dari *Digital Business* meningkat menjadi 64% dari total pendapatan, dari 53% pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, beban pada segmen *Mobile* tahun 2019 tercatat naik sebesar Rp978 miliar dari tahun 2018, menjadi Rp41.019 miliar (US$2.955 juta). Telkomsel berhasil melakukan pengendalian biaya dengan baik, sehingga mampu meningkatkan EBITDA *margin* menjadi 54,0% dari sebelumnya 53,2%. Perubahan pendapatan dan beban sepanjang tahun 2019 menyebabkan adanya pertumbuhan positif pada hasil segmen *Mobile* menjadi Rp46.878 miliar (US$3.376 juta).

Pada periode 2018, pendapatan segmen *Mobile* tercatat sebesar Rp85.338 miliar turun Rp4.735 miliar atau 5,3% dari tahun sebelumnya. Penurunan pendapatan ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan dari *voice* sebesar Rp6.815 miliar atau 18,3% dan penurunan pendapatan SMS sebesar Rp4.007 miliar atau 30,4% dari tahun sebelumnya. Namun demikian, penurunan pendapatan dari *voice* dan SMS ini dikompensasi oleh peningkatan pendapatan yang signifikan data dan internet seluler tahun 2018 sebesar Rp7.193 miliar atau tumbuh 18,9% dari tahun 2017, yang didorong oleh *traffic* pada *mobile* data yang tumbuh sebesar 101,7%. Sementara itu, beban untuk segmen *Mobile* tahun 2018 naik sebesar 1,5% dibandingkan tahun 2017, menjadi Rp40.041 miliar, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban operasi dan pemeliharaan seiring dengan pembangunan BTS baru sepanjang tahun 2018. Peningkatan ini dikompensasi dengan adanya penurunan beban depresiasi dan beban pemasaran karena pemilihan program pemasaran yang lebih selektif. Segmen *Mobile* mencatatkan laba sebesar Rp45.297 miliar pada tahun 2018.

SEGMEN *ENTERPRISE*

1.917 pelanggan korporasi, 300.416 pelanggan UMKM, dan 975 pelanggan institusi pemerintah

3 satelit dengan kapasitas 133 TPE

3 *data center* dengan spesifikasi *tier* 3 dan 4 (dalam negeri)

Secara umum, Segmen *Enterprise* melayani pelanggan korporasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), serta institusi pemerintahan dalam menyediakan solusi *end-to-end* dan ekosistem teknologi informasi. Layanan ini meliputi *enterprise grade connectivity services* (termasuk satelit), *data center & cloud, IT services, business process outsourcing,* dan *other adjacent services.*

Pada layanan *connectivity*, kami menawarkan layanan *fixed broadband*, Wi-Fi, *Ethernet*, dan *data communication*, termasuk *leased channels* seperti *metro ethernet*, VPN-IP, solusi jaringan data berkapasitas tinggi yang menyediakan koneksi *point-to-point*, dan layanan *fixed voice*. Per 31 Desember 2019, TelkomGroup menyediakan *total bandwidth in service* sebesar 2.996 Gbps, dengan rincian 1.571 Gbps kepada pelanggan *corporate internet* dan 1.425 Gbps untuk pelanggan *data communication*. Jumlah tersebut naik 3,3% dari tahun sebelumnya.

Kami mengintegrasikan layanan satelit sebagai bagian dari layanan *connectivity* dan terus memperkuat kehadiran kami di sektor ini yang menyediakan penyewaan kapasitas transponder dan layanan pendukung lainnya. Operasi satelit kami terdiri dari penyewaan kapasitas transponder satelit untuk penyiar dan operator VSAT, telepon seluler, dan ISP, serta menyediakan layanan *up-link* dan *down-link* satelit stasiun bumi untuk pengguna domestik dan internasional. Total kapasitas transponder yang digunakan pelanggan meningkat menjadi 195,25 TPE dibandingkan 182,83 TPE di tahun sebelumnya. Layanan satelit ini kami penuhi melalui 3 satelit kami yang memiliki kapasitas 133 TPE dan juga menyewa dari pihak ketiga.

Kami juga terus meningkatkan fasilitas *data center* dan layanan *cloud* kami untuk memenuhi peningkatan permintaan. Layanan yang kami tawarkan mencakup *enterprise data center, collocation, hosting, disaster recovery center, managed operation,* dan berbagai layanan *cloud* seperti *private cloud, cloud hybrid,* dan *cloud public*. Dari total kapasitas tiga *data center* di Indonesia yang kami miliki melalui entitas anak kami Telkom Sigma, 74% kapasitas sudah terpakai.

Kemudian, layanan keuangan yang terdiri dari *bill payment aggregator, electronic payment platform services, online payment solutions,* dan *switching services*. Per 31 Desember 2019, sekitar 23.000 ATM di seluruh Indonesia dikelola oleh entitas anak kami, Swadharma Sarana Informatika (SSI). Selain itu, Telkom juga membeli 70% saham PT Collega Inti Pratama, perusahaan yang fokus pada layanan *core banking system*. Kedua akuisisi ini berperan penting dalam memperluas strategi bisnis TelkomGroup pada sektor *financial technology.*

Layanan *system integration and IT service management* kami meliputi *business process management, business process as-a-service,* dan *customer relationship management.* Kami berencana untuk melakukan digitalisasi atas layanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan masa depan, oleh karena itu kami terus berfokus pada penguatan kemampuan TI kami. Kami juga menyediakan layanan *smart enabler platform* untuk mempromosikan inovasi melalui *next-gen technology solution*, ekosistem industri terintegrasi, dan mendorong perubahan perilaku konsumen di Indonesia. Layanan *adjacent services* terdiri dari beragam layanan yang berkaitan dengan penjualan *hardware & software* termasuk layanan *IT support* nya. Pada layanan *digital advertising agency*, kami memberikan layanan untuk *media placement* dan *integrated digital media* seperti *mobile advertising, online advertising*, dan *digital printing.*

Terkait *big data* dan *data analytics,* layanan kami berupa *platform* yang menghasilkan *insight* untuk menganalisis perilaku konsumen dan membentuk *marketing campaigns* untuk mendukung iklan. Selanjutnya, layanan *Internet of Things* (IoT) yang menawarkan solusi IoT untuk bangunan, aplikasi IoT untuk *smart energy monitoring and management, fleet management, IT security services, unified communication, and collaboration services.* Solusi *e-Health* kami menyediakan layanan administrasi klaim perawatan kesehatan terintegrasi terus menjadi pemimpin pasar melalui anak usaha kami Admedika.

Keunggulan utama TelkomGroup dalam memberikan layanan pada bisnis *Enterprise* karena beberapa hal, salah satunya yaitu memiliki jaringan infrastruktur berbasis serat optik dengan jangkauan terluas. Dengan adanya infrastruktur yang baik, TelkomGroup sanggup menyediakan c*onnectivity* berkualitas tinggi. Selain itu, TelkomGroup mengelola berbagai produk dan layanan yang dapat dipadukan dalam rangka memberikan *total solutions*. Hal ini seiring dengan semakin besarnya kebutuhan pelanggan-pelanggan segmen *Enterprise* untuk mendigitalisasi proses bisnisnya agar lebih berdaya saing. Penggunaan *connectivity* dan solusi digital di kalangan UMKM juga masih sangat rendah, sehingga menawarkan potensi pertumbuhan yang cukup besar kedepan. Di saat yang sama, lembaga pemerintah dan pemerintah daerah semakin gencar memanfaatkan solusi digital dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat melalui kebutuhan konektivitas dan *platform smart city* sebagaimana yang telah digunakan di 470 kota di seluruh Indonesia.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, sampai dengan 31 Desember 2019, pelanggan segmen *Enterprise* TelkomGroup mencapai 303.308 pelanggan, yang terdiri dari 1.917 pelanggan korporasi, 300.416 pelanggan UKM dan 975 pelanggan institusi Pemerintah. Masih tingginya permintaan layanan teknologi informasi dan komunikasi saat ini dan pada tahun-tahun yang akan datang tentunya membangun rasa optimis bahwa segmen *Enterprise* akan terus bertumbuh dengan baik.

Pada tahun 2019, kami melakukan perubahan kebijakan bisnis dengan berfokus pada lini bisnis yang memiliki profitabilitas lebih tinggi yang bersifat *recurring* terutama pada layanan *enterprise solutions* seperti *enterprise connectivity, data center* dan *cloud*, dan secara selektif mengurangi dan tidak memprioritaskan solusi bisnis yang memiliki tingkat *margin* relatif rendah dan *non-recurring*. Sejalan dengan strategi tersebut, meskipun pendapatan segmen *enterprise* mengalami penurunan, namun pendapatan dari layanan *Connectivity* dan *Data Center* & *Cloud* tetap dapat tumbuh pada tahun 2019.

Kinerja Keuangan Segmen *Enterprise* Tahun 2017 - 2019

Jika dibandingkan dengan total pendapatan konsolidasi TelkomGroup, pada tahun 2019 pendapatan Segmen *Enterprise* memberikan kontribusi sebesar 13,8%. Kinerja segmen *Enterprise* selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Segmen *Enterprise*	2019-2018	2019		2018	2017
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Pendapatan	(11,2)	18.701	1.347	21.054	19.130
Beban	(4,3)	(20.782)	(1.497)	(21.717)	(20.653)
Hasil	(213,9)	(2.081)	(150)	(663)	(1.523)

Per akhir tahun 2019, pendapatan dari segmen *Enterprise* turun Rp2.353 miliar atau 11,2% menjadi Rp18.701 miliar (US$1.347 juta) dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan negatif tersebut disebabkan karena perubahan strategi bisnis kami yang mengurangi layanan yang memiliki tingkat *margin* relatif rendah dan *non reccurring*. Kemudian, beban segmen *Enterprise* tercatat sebesar Rp20.782 miliar (US$1.497 juta), lebih rendah 4,3% atau Rp935 miliar dari Rp21.717 miliar pada periode kinerja tahun 2018. Penurunan beban sepanjang tahun 2019 merupakan dampak positif dari strategi kami yang mengurangi porsi layanan yang memiliki margin rendah. Dengan pendapatan dan beban yang terjadi pada tahun 2019, kinerja segmen *Enterprise* menunjukkan adanya rugi hasil segmen sebesar Rp2.081 miliar (US$150 juta). Kinerja tahun 2019 tercatat lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencatat rugi hasil segmen sebesar Rp663 miliar.

Pendapatan segmen *Enterprise* tahun 2018 tercatat sebesar Rp21.054 miliar, naik Rp1.924 miliar atau 10,1% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut berasal dari pendapatan internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika sebesar Rp1.741 miliar, terutama didorong pertumbuhan pendapatan *IT service*. Tingginya pertumbuhan tersebut seiring dengan meningkatnya kebutuhan perusahaan untuk mendigitasi proses bisnisnya agar lebih kompetitif, institusi pemerintah baik pusat maupun daerah untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat, serta UKM dalam rangka mendukung perkembangan bisnisnya. Di sisi lain, beban untuk segmen *Enterprise* tahun 2018 naik sebesar 5,2% dibandingkan tahun 2017, menjadi Rp21.717 miliar. Peningkatan beban tersebut sejalan dengan peningkatan volume bisnis. Setelah memperhitungkan alokasi beban antar segmen, segmen *Enterprise* mencatatkan rugi hasil usaha, namun mengalami perbaikan dengan mencatatkan rugi hasil usaha sebesar Rp663 miliar, turun sebesar Rp860 miliar atau 56,5% dibandingkan rugi hasil usaha di tahun sebelumnya.

SEGMEN *CONSUMER*

7,0 juta pelanggan IndiHome, meningkat 37,2% dari tahun sebelumnya

10,9 juta *optical port* sebagai akses *broadband* berbasiskan serat optik

Pada segmen *Consumer*, portofolio produk dan layanan utama TelkomGroup yaitu terdiri dari *fixed voice, fixed broadband,* IP-TV dan digital yang dipasarkan dengan merek IndiHome.

Sepanjang tahun 2019, TelkomGroup terus berupaya mengembangkan IndiHome menjadi produk dan layanan unggulan melalui program "*more for less*". Program berjalan secara konsisten melalui penawaran *bundling* yang mencakup *internet broadband,* IP-TV dan telepon tidak bergerak, dengan tujuan untuk memberikan manfaat lebih kepada pelanggan dengan harga yang kompetitif, diantaranya promo Sensasi Extra Akhir Tahun, Fantastic Deal, Semarak Kebahagiaan, dan Promo Rumah Ceria.

Sebagai upaya memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan *customer experience*, kami meluncurkan IndiHome 200Mbps, 300Mbps dan 1Gbps. Kami juga meluncurkan IndiBox, layanan OTT berbasis Android TV Box sehingga pelanggan dapat menikmati *StreamingTV*, Musik, *Games, Application* dan *Video on demand*. Kami terus memperkaya beragam saluran UseeTV kami dengan saluran baru seperti Warner Bros TV, tvN, IDX Channel, dan Champions TV yang menyiarkan pertandingan Liga Champions UEFA. Kami juga menawarkan kepada pelanggan untuk meningkatkan kecepatan internet dan akses konten OTT seperti iflix, HOOQ dan CATCHPLAY+. Untuk menyesuaikan pilihan *minipack* sesuai dengan preferensi dan kemampuan pelanggan, kami menambah jumlah *minipack* menjadi 20, lebih banyak dari 18 *minipack* pada tahun sebelumnya.

Selain pengembangan produk dan layanan IndiHome tersebut di atas, para pelanggan IndiHome masih terus dapat menikmati nilai tambah, yaitu keleluasaan mengakses wifi.id tanpa batas di seluruh titik akses di Indonesia. Per akhir Desember 2019, terdapat 140.169 *manage access point* Wi-Fi yang tersebar di 32 propinsi di Indonesia yang dapat dijangkau pelanggan IndiHome.

Dengan berbagai strategi yang telah dijalankan, Per 31 Desember 2019, pelanggan IndiHome tercatat tumbuh 1,9 juta pelanggan atau 37,2% dari 5,1 juta pelanggan pada tahun 2018 menjadi 7,0 juta pelanggan di tahun 2019. ARPU pada tahun 2019 sebesar Rp257.000 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun lalu yang mencapai Rp256.000. Untuk lebih meningkatkan pendapatan IndiHome, kami terus mendorong pelanggan untuk membeli berbagai layanan tambahan, seperti untuk *upgrade* kecepatan, tambahan *set-topbox* dan berlangganan paket *minipack*. Permintaan atas *minipack* mencapai 3 juta transaksi sepanjang tahun 2019.

Pertumbuhan IndiHome yang positif dalam beberapa tahun terakhir tidak terlepas dari dukungan infrastruktur jaringan, perbaikan proses bisnis terus-menerus dan teknisi yang handal. Dalam hal infrastruktur jaringan, anak perusahaan Telkom, yaitu Telkom Akses, berperan penting dalam mengembangkan jaringan serat optik yang menggantikan jaringan tembaga. Kemudian, penguatan *Mean Time To Install* atau MTTI terus dilakukan dengan meningkatkan kapasitas teknisi dan memperbaiki proses bisnis. Per akhir tahun 2019, MTTI yang kurang dari 1 hari mencapai 94,7%, lebih baik dari tahun 2018 yang mencapai 85,1%. Penyelesaian gangguan di bawah 3 jam naik menjadi 72,4% pada tahun 2019, naik dari 50,6% pada tahun sebelumnya. Waktu rata-rata perbaikan gangguan atau *Mean Time To Repair* (MTTR) turun dari 9,8 jam pada tahun 2018 menjadi 7,1 jam pada tahun 2019.

Lebih jauh lagi, TelkomGroup terus meningkatkan kualitas layanan pelanggan dengan melakukan *shutdown* STO serta mentransformasi STO menjadi Telkom Cloud atau T-Cloud. Dengan pendekatan ini, TelkomGroup memodernisasi STO menjadi *Node* yang seluruhnya menggunakan serat optik. Terdapat 504 STO telah di-*shutdown* pada tahun 2019 sehingga *shutdown* STO telah dilakukan 100% dari total 1.234 STO. Sampai dengan tahun 2019, TelkomGroup telah memiliki 500 T-Cloud yang siap memberikan kualitas layanan lebih baik kepada seluruh pelanggan. TelkomGroup menargetkan proses transformasi seluruh STO menjadi Telkom Cloud akan selesai dilakukan pada tahun 2023.

Upaya dan strategi Telkom dan anak perusahaan yang dilakukan saat ini dapat menjadikan IndiHome sebagai pemimpin pasar pada bisnis *fixed broadband* di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 86,5% per tahun 2019. Tumbuhnya populasi dan bertambahnya populasi keluarga kelas menengah, memberikan peluang besar bagi produk dan layanan *fixed broadband* di masa depan. Untuk itu TelkomGroup telah memiliki 10,9 juta *optical port* dengan serat optik yang menjadi sebagai basis jaringan akses *fixed broadband.*

Kinerja Keuangan Segmen *Consumer* Tahun 2017 - 2019

Pada tahun 2019, pendapatan dari segmen *Consumer* mencapai Rp17.706 miliar (US$1.275 juta), yang berkontribusi pada total pendapatan konsolidasian TelkomGroup sebesar 13,1%. Berikut tabel kinerja segmen *Consumer* selama tiga tahun terakhir:

Segmen *Consumer*	2019-2018	2019		2018	2017
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Pendapatan	27,5	17.706	1,275	13.891	11.105
Beban	(1,4)	(11.577)	(834)	(11.739)	(10.360)
Hasil	184,8	6.129	441	2.152	745

Pertumbuhan segmen *Consumer* pada tahun 2019 sangat baik, dengan tingkat pertumbuhan pendapatan sebesar Rp3.815 miliar atau 27,5%, naik dari Rp13.891 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp17.706 miliar (US$1.275 juta) pada tahun 2019. Pendorong pertumbuhan segmen *Consumer* adalah IndiHome yang terus melanjutkan momentum positifnya. Sepanjang tahun 2019, pelanggan IndiHome tumbuh sebesar 37,2% atau bertambah 1,9 juta menjadi 7 juta pelanggan. Dari jumlah pelanggan IndiHome, komposisi pelanggan layanan *triple play*, yang terdiri dari *fixed voice, fixed broadband* dan IP-TV, adalah sebesar 48% sedangkan pelanggan *dual play* sebesar 52%. Pendapatan IndiHome tumbuh sebesar 28,1% menjadi Rp18,3 triliun, dan memberikan kontribusi sebesar 13,5% terhadap keseluruhan pendapatan Perseroan. Profitabilitas IndiHome juga semakin baik dengan EBITDA mencapai 33,9% mendekati standar profitabilitas global yaitu 35%. Sebesar 89% dari pendapatan IndiHome berasal dari segmen *Consumer,* dan 11% berasal dari segmen *Enterprise.* Kemudian, dari sisi beban, segmen *Consumer* tercatat beban yang turun sebesar Rp162 miliar atau 1,4% dari tahun sebelumnya menjadi Rp11.577 miliar (US$834 juta). Dari hasil tersebut, segmen *Consumer* membukukan laba hasil usaha segmen sebesar Rp6.129 miliar (US$441 juta), naik 184,8% dibandingkan tahun 2018.

Kinerja keuangan segmen *Consumer* pada tahun 2018 ditandai dengan pencapaian pendapatan sebesar Rp13.891 miliar, tumbuh Rp2.786 miliar atau 25,1% dibanding tahun 2017. Peningkatan ini seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan IndiHome yang tumbuh 72,2% menjadi 5,1 juta pelanggan di akhir tahun 2018, peningkatan pelanggan *minipacks,* dan *up-sell* layanan seperti penambahan kecepatan internet. Pada tahun 2018, pendapatan IndiHome tumbuh positif menjadi Rp14.310 miliar. Sementara itu, beban tahun 2018 untuk segmen *Consumer* tercatat Rp11.739 miliar, mengalami peningkatan sebesar 13,3% dibandingkan tahun sebelumnya, sejalan dengan aktivitas ekspansi bisnis IndiHome. Namun demikian, kenaikan beban segmen *Consumer* lebih rendah dibandingkan peningkatan pendapatan, yang menunjukkan efektivitas pengendalian biaya. Setelah alokasi beban antar segmen, hasil usaha segmen *Consumer* pada tahun 2018 tercatat meningkat cukup tinggi sebesar 188,9% menjadi Rp2.152 miliar.

SEGMEN *WHOLESALE AND INTERNATIONAL BUSINESS* (WIB)

164.769 km Total Jaringan *backbone* serat optik (100.069 km domestik dan 64.700 km internasional)	**119 *Point of Presence* (PoP) (63 PoP internasional & 56 PoP domestik)**	**5 *data center* (luar negeri) & 14 *data center* neuCentrIX (dalam negeri)**	**33.892 unit *tower***

Segmen *Wholesale and International Business* (WIB) melayani pelanggan antara lain *Other Licensed Operator* (OLO), *Service Provider, Digital Player* di dalam maupun di luar negeri. Segmen *Wholesale and International Business* (WIB) saat ini memiliki beberapa lini bisnis, yaitu layanan *carrier*, *tower, infrastructure*, dan *international business*. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai lini bisnis pada segmen WIB.

1. **Layanan *Carrier***

   Layanan utama pada lini bisnis ini mencakup layanan jaringan *(network),* data dan internet, serta layanan interkoneksi. Selain itu, TelkomGroup juga menyediakan *value-added services, signaling, voice hubbing,* pusat data *(data center), platform,* dan *solutions.* Layanan *carrier* pada tahun 2019 tercatat tumbuh positif didorong oleh pertumbuhan layanan *voice internasional.*

   Sepanjang tahun 2019, TelkomGroup melanjutkan inisiatif *Global Digital Hub* yang dimulai pada tahun 2018. Dengan kabel laut Indonesia Global Gateway (IGG) yang menghubungkan kabel bawah laut SEA-ME-WE 5 dengan kabel bawah laut SEA-US menjadikan TelkomGroup sebagai *Global Digital Hub* yang menyediakan *direct broadband connectivity* antara kawasan Eropa, Asia dan Amerika. Sebagai *enabler*, maka kami akan menjadi gerbang utama konektifitas digital yang membawa trafik domestik ke global, trafik global ke domestik dan juga membawa trafik antar negara (*hubbing*), baik itu trafik *voice* maupun A2P (*Application-to-person*) SMS.

Per akhir Desember 2019, TelkomGroup telah memiliki 14 *data center* neuCentrIX di 10 kota di Indonesia. Selain itu, entitas anak Telkom yaitu Telin memiliki 5 *data center* di luar negeri yang berada di Singapura (Telin-1, Telin-2 dan Telin-3), Timor Leste (1 lokasi) dan Hong Kong (1 lokasi). Tingkat *occupancy data center* neuCentrIX rata-rata mencapai 63% dari total kapasitasnya, sedangkan *occupancy data center* yang berada di luar negeri rata-rata sekitar 62% dari total kapasitasnya. Pada tahun 2019, TelkomGroup menambah kapasitas *data center* neuCentrIX di Indonesia untuk mengakomodasi permintaan pelanggan dan mulai membangun pusat data baru neuCentrIX di Jakarta yang diharapkan dapat selesai pada 2021.

TelkomGroup memiliki 119 *Point of Presence* (PoP), yang terdiri dari 63 PoP Global dan 56 PoP Domestik. PoP Global ini tersebar di 48 kota besar dunia di 29 negara. PoP Global mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya penutupan beberapa PoP yang kurang efektif. Untuk PoP Domestik, tersebar di 45 kota di Indonesia. Selama tahun 2019, terdapat penambahan 10 PoP domestik. Kami juga mengoperasikan *Content Delivery Networks* (CDN) dengan kapasitas sebesar 6.525 Gbps berkolaborasi dengan Google, Facebook, Akamai, Edgecast, Level3, ChinaNet, Yahoo dan penyedia konten video seperti iFlix dan HOOQ.

2. Layanan *Tower*

Layanan *tower* merupakan penyediaan penempatan peralatan telekomunikasi bagi operator lain dengan sistem sewa. Per akhir tahun 2019, sekitar 33.892 *tower* yang dimiliki oleh TelkomGroup. Sebanyak 15.892 unit dimiliki oleh anak perusahaan Telkom, yaitu Mitratel, dan sebanyak 18.000 *tower* dimiliki oleh anak perusahaan Telkom lainnya, yaitu Telkomsel. Mitratel melakukan penawaran untuk *colocation* maupun bisnis *reseller tower* milik operator pada tahun 2019. Saat ini Mitratel mengelola 22.854 *tenant* dan 6.651 *reseller tower*.

Pada tahun 2019, Telkom melalui Mitratel mengakuisisi 95,0% modal saham di PT Persada Sokka Tama. Perusahaan ini bergerak dalam bisnis menara telekomunikasi dengan kapasitas 1.017 menara yang berlokasi di seluruh Indonesia. Kemudian, pada bulan Oktober 2019, Mitratel menandatangani perjanjian untuk membeli 2.100 menara telekomunikasi dari PT Indosat Tbk.

Dengan akuisisi tersebut, TelkomGroup menguasai pangsa pasar sebesar 23,9% per akhir tahun 2019. Berbagai akuisisi yang dilakukan sepanjang tahun 2019 diharapkan dapat memperkuat lini bisnis *tower* dan membuka peluang yang lebih besar lagi untuk memperluas pangsa pasar di masa yang akan datang. Keunggulan lain yang perlu dikembangkan pada lini bisnis ini yaitu efisiensi pemeliharaan dan penggunaan energi terbarukan pada *tower* yang berada jauh dari *grid* listrik PLN, serta digitalisasi proses bisnis internal.

3. Layanan Infrastruktur dan Manajemen Jaringan

TelkomGroup menyediakan dan mengelola infrastruktur serta layanan jaringan, yang mencakup juga pembangunan dan pemeliharaan jaringan. Salah satu di antaranya yaitu pemasangan dan pemeliharaan kabel bawah laut, dan penyediaan *energy solutions* untuk ekosistem infrastruktur telekomunikasi.

Per akhir tahun 2019, TelkomGroup memiliki jaringan *backbone* berbasis serat optik sepanjang 164.769 km, terdiri dari 64.700 km jaringan internasional dan 100.069 km jaringan domestik, yang secara keseluruhan memiliki kapasitas jaringan transmisi sebesar 129.600 Gbps. Infrastruktur kabel bawah laut global yang dimiliki TelkomGroup menghubungkan benua Eropa, Asia dan Amerika. Yang terdiri dari Thailand-Indonesia-Singapore (TIS), Batam-Singapore Cable System (BSCS), Dumai-Malacca Cable System (DMCS), Asia-America Gateaway (AAG), Southeast Asia-Japan Cable System (SJC), South East Asia-Middle East-Western Europe 5 (SEA-ME-WE 5), dan Southeast Asia-United States (SEA-US).

Sedangkan untuk jaringan domestik, pada tahun 2019, beberapa sistem kabel bawah laut domestik telah dibangun dan beroperasi untuk memperkuat *backbone* serat optik nasional, di antaranya kabel laut SLM (Sabang-Lhokseumawe-Medan), PATARA (Papua Utara) yang akan menghubungkan Sentani dan Sarmi, dan MATANUSA (Mangkajang-Takisung-Nunukan-Sangatta). Jaringan domestik kabel bawah laut diharapkan dapat mendorong pemerataan akses komunikasi dan informasi berkualitas baik di seluruh wilayah Indonesia.

Selain kabel bawah laut, Telkom dan anak perusahaan saat ini terlibat dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk memelihara mesin diesel hingga tahun 2021. Pekerjaan tersebut merupakan kelanjutan dari pembangunan pembangkit listrik bertenaga diesel untuk jaringan telekomunikasi yang telah selesai pada tahun 2018 lalu di Kalimantan dan Sulawesi.

4. Bisnis Internasional

Telkom, melalui anak perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia International ("Telin"), memiliki sejumlah kegiatan usaha di sembilan negara di luar Indonesia, diantaranya menawarkan layanan *wholesale, cloud and connectivity, data center and managed services, satellite transponder services, retail mobile services* (MVNO), *IP transit* dan *business process outsourcing services.* Sembilan *global office* tersebut berlokasi di Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Australia, Myanmar, Malaysia, Taiwan, Amerika Serikat, dan Selandia Baru.

Selama tahun 2019, kami juga melakukan beberapa inisiatif seperti pengembangan *Digital Platform* baik domestik maupun internasional, seperti *Carrier Neutral Data Center* dan pembangunan *Hyperscale Data Center, Content Delivery Network* (CDN), *Cloud services*, A2P SMS dan CPaaS (*Communication Platform as a Service*). Untuk pengembangan digital service beberapa inisiatif telah dilakukan dengan menyediakan layanan U Poin dan U Ads, dan inisiatif lain yang akan terus dikembangkan untuk mendukung TelkomGroup sebagai Digital Ekosistem *Hub*.

Kinerja Keuangan Segmen *Wholesale and International Business* Tahun 2017-2019

Segmen WIB berperan untuk memperoleh pendapatan eksternal melalui penyediaan berbagai layanan seperti jaringan (*network*), interkoneksi, internet, *submarine cable*, *data center*, *tower* dan infrastruktur. Disamping itu WIB juga berperan sebagai *enabler* and katalisator terhadap segmen bisnis TelkomGroup lainnya agar dapat menciptakan *value* terbaik bagi TelkomGroup secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan pendapatan eksternal segmen WIB lebih kecil dibandingkan pendapatan internal. Kontribusi pendapatan segmen WIB pada tahun 2019 mencapai 7,9% dari total pendapatan konsolidasian Telkom dan anak perusahaan, dengan nilai pendapatan WIB sebesar Rp10.609 miliar (US$764 juta). Tabel berikut menggambarkan kinerja segmen WIB selama tahun 2017 hingga 2019.

Segmen WIB	2019-2018	2019		2018	2017
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Pendapatan	5,2	10.609	764	10.084	7.439
Beban	7,3	(15.691)	(1.130)	(14.624)	(12.333)
Hasil	(11,9)	(5.082)	(366)	(4.540)	(4.894)

Segmen WIB mengalami pertumbuhan total pendapatan segmen sebesar Rp112 miliar atau tumbuh 0,4% menjadi Rp26.874 miliar (US$1.936 juta) per akhir tahun 2019. Sedangkan pendapatan konsolidasian pada tahun 2019 adalah sebesar Rp10.609 miliar (US$764 juta) atau 39,5% dari total pendapatan segmen, tumbuh sebesar Rp525 miliar atau 5,2%. Pertumbuhan pendapatan segmen WIB tahun 2019 ditopang antara lain dari pertumbuhan layanan *wholesale voice international*, *A2P SMS*, *Data Center* dan pertumbuhan bisnis *tower* yang berasal dari peningkatan *colocation* dan akuisisi aset. Total beban segmen WIB mencatat adanya kenaikan sebesar Rp477 milar atau tumbuh 2,3% menjadi Rp21.111 miliar (US$1.521 juta) per akhir tahun 2019. Sedangkan beban konsolidasian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp1.067 miliar atau tumbuh 7,3% menjadi Rp15.691 miliar (US$1.130 juta). Naiknya beban pada segmen WIB tersebut terutama terkait dengan kenaikan beban langsung (*direct cost*) *wholesale voice international* serta peran utama segmen ini sebagai enabler segmen lainnya khususnya segmen *Mobile*, melalui penyediaan infrastruktur diantaranya penyediaan *tower* dan pembangunan kabel laut domestik.

Segmen WIB pada tahun 2018 membukukan pendapatan sebesar Rp10.084 miliar, naik cukup tinggi sebesar Rp2.645 miliar atau 35,6% dari Rp7.439 miliar pada tahun 2017. Kontribusi bisnis digital pada segmen ini di tahun 2018 meningkat menjadi 57% dari 53% di tahun 2017. Pencapaian tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan interkonesi internasional dari bisnis *voice traffic* antar negara yang dikelola oleh Telin sebesar Rp1.241 miliar. Peningkatan Pendapatan lainnya juga dikontribusikan oleh *managed service solution* dari Telkom Infra sebesar Rp996 miliar dan pendapatan jaringan berupa *lease line* dan *transponder* sebesar Rp319 miliar. Di sisi lain, beban segmen WIB tercatat Rp14.624 miliar untuk tahun 2018, mengalami peningkatan sebesar Rp2.291 miliar atau 18,6% dibandingkan tahun 2017. Peningkatan tersebut seiring dengan penguatan infrastruktur Telkom baik domestik maupun global, seperti pembangunan kabel bawah laut berbasis serat optik dan pembangunan menara telekomunikasi.

Oleh karena model bisnisnya sebagai *enabler* bagi segmen lainnya, kinerja WIB memberikan hasil segmen yang positif yaitu Rp5.763 miliar di tahun 2019, Rp6.128 miliar di tahun 2018 dan Rp4.800 miliar di tahun 2017, sesuai dengan tabel pada halaman 104. Sementara hasil segmen WIB konsolidasian sebesar minus Rp5.082 miliar di tahun 2019, minus Rp4.540 miliar di tahun 2018 dan minus Rp4.894 miliar di tahun 2017 karena pendapatan antar segmen pada laporan konsolidasian dilakukan eliminasi, sementara beban ke eksternalnya tidak dieliminasi. Hasil segmen WIB ini mencerminkan peran WIB yang sangat penting dan strategis dalam memberikan dukungan kepada internal TelkomGroup yang tercermin dalam hasil TelkomGroup secara konsolidasi, selain di saat yang sama juga harus melayani pelanggan eksternal.

SEGMEN LAIN-LAIN

62,9 ribu *monthly active user* di BLANJA.com

33,9 juta *active user* MelOn

Segmen Digital menawarkan beragam produk dan layanan digital yang berbasiskan pada *big data* and *smart platform, digital advertising, music and gaming,* dan *e-commerce*. Untuk *big data* dan *smart platform*, kami menawarkan *platform Internet of Things* (IoT). Melalui *platform* ini, *developer* dapat membuat dan menguji produk IoT.

Pada bisnis *digital advertising,* kami menyediakan *advertising media solutions* untuk kegiatan pemasaran. Kami juga menyediakan *ad exchange platform,* yaitu *platform* yang mempertemukan penerbit, pengiklan, dan *agency* untuk melakukan aktivitas periklanan digital secara efektif dan efisien.

Kemudian untuk layanan *music and gaming,* PT Melon Indonesia atau disebut "MelOn", menjadi penyedia produk dan layanan konten *digital music.* Per akhir tahun 2019, MelOn memiliki *database music* dan aplikasi online *digital music content* dengan 33,9 juta pengguna aktif, sedangkan jumlah transaksi di aplikasi online *digital music content* MelOn mencapai 220,3 juta transaksi. Layanan music dan *gaming* pada MelOn ini menopang pertumbuhan portofolio *Digital Lifestyle & Content* Telkom sebesar 70%. Pada tahun 2019, Telkom dan anak perusahaan secara intensif, mengembangkan *customer experience* dengan meluncurkan *online game* dan mengembangkan komunitas *gaming*. Strategi ini akan terus dikembangkan pada tahun 2020.

Terkait dengan layanan *e-commerce*, Telkom memiliki BLANJA.com yang merupakan *online marketplace* yang memfasilitasi penjualan *consumer-to-consumer, business-to-consumer* dan *business-to-business.* Selain melalui laman BLANJA.com, penjualan atau pembelian produk dapat dilakukan melalui IndiHome Store pada IP-TV dan Alfamind@IndiHome yang merupakan kemitraan antara toko ritel Alfa dan IndiHome. Dengan sekitar 62,9 ribu *monthly active users*, jumlah GMV BLANJA.com mencapai Rp188,3 miliar pada tahun 2019. Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan BLANJA.com antara lain meningkatkan penggunaan *mobile application*, melakukan integrasi dengan LinkAja dalam satu akun, meluncurkan *seller application,* mengintensifkan penggunaan *QR code*, dan meningkatkan pemanfaatan *big data*.

Pada praktiknya, produk dan layanan pada segmen ini dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan konsumen di era digital saat ini. Terkait hal tersebut, pada tahun 2019, TelkomGroup terus melanjutkan program Digital Amoeba dan Indigo Creative Nation. Digital Amoeba bertujuan untuk menjaring dan mengakselerasi inovasi dari internal Telkom dan anak perusahaan. Di sisi lain, Indigo Creative Nation merupakan program *open innovation* Telkom bekerja sama dengan *digital startup* untuk membangun industri kreatif digital Indonesia sekaligus mengembangkan portofolio bisnis digital Telkom. Anak perusahaan Telkom, yaitu PT Metra Digital Investama atau dikenal dengan MDI Ventures mengelola dan menginvestasikan dana ventura pada *digital startup* yang potensial.

Di akhir tahun 2019, 41 tim Digital Amoeba yang masih aktif melakukan validasi produk baru dan proses baru, 12 di antaranya siap untuk diakselerasi lebih jauh menjadi portofolio bisnis potensial. Kemudian, sejak tahun 2013, Indigo Creative Nation telah menginkubasi 153 *startup*. Saat ini sekitar 60 *startup* telah komersial di pasar, bahkan 23 *startup* di antaranya telah mendapatkan pendanaan tambahan dari para investor dalam dan luar negeri. Sejumlah *startup* telah bersinergi dengan Telkom dalam penyediaan produk dan solusi digital seperti eTab, PrivyID, Kofera, Run System, Opsigo, Goers, Nodeflux, dan Sonar.

Terkait dengan MDI Venture, saat ini sudah berinvestasi di 35 *startup* di 11 negara dan sampai saat ini sudah melakukan 7 *exit* dengan *gain* yang cukup tinggi. Selain itu terdapat 2 *startup* yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yaitu Whispir di Australian Securities Exchange (ASX) dan Geniee di Tokyo Stock Exchange (TSE). Pada tahun 2019, MDI Ventures bersama dengan KB Financial Group asal Korea Selatan telah meluncurkan perusahaan dana modal ventura Centauri Fund. Centauri Fund bertujuan untuk mengembangkan pengalaman kedua perusahaan terhadap ekosistem teknologi di Asia Tenggara, termasuk mendukung *startup* Indonesia dan kawasan.

Kinerja Keuangan Segmen Lain-lain Tahun 2017-2019

Pendapatan pada segmen lain-lain pada tahun 2019 memberi kontribusi sebesar 0,1% pada pendapatan TelkomGroup. Kinerja segmen lain-lain selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Segmen Lain-lain	2019-2018	2019		2018	2017
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Pendapatan	51,5	197	14	130	126
Beban	42,4	(1.484)	(107)	(1.042)	(979)
Hasil	(41,1)	(1.287)	(93)	(912)	(853)

Pada tahun 2019, segmen lain-lain mencatat pendapatan sebesar Rp197 miliar (US$14 juta) dengan beban Rp1.484 miliar (US$107 juta). Hal tersebut menyebabkan segmen lain-lain mencatat kerugian sebesar Rp1.287 miliar (US$93 juta). Jika dibandingkan dengan kinerja keuangan periode pelaporan sebelumnya, pendapatan mengalami peningkatan sebesar Rp67 miliar atau 51,5%, sedangkan beban meningkat sebesar Rp442 miliar atau 42,4%.

Sepanjang tahun 2018, kinerja segmen ini membukukan pendapatan sebesar Rp130 miliar, naik 3,2% dari pendapatan tahun 2017. Peningkatan pendapatan ini terjadi karena peningkatan transaksi di BLANJA.com maupun MelOn. Beban segmen lain-lain mencapai Rp1.042 miliar untuk tahun 2018, meningkat 6,4% dibandingkan beban tahun 2017 yang ini disebabkan peningkatan investasi di bisnis digital. Berbagai situasi tersebut, menyebabkan rugi segmen Lain-lain tahun 2018 menjadi Rp912 miliar, meningkat 6,9% dibandingkan rugi tahun 2017.

PROGRAM *LEVERAGE ASSET*

Telkom memanfaatkan aset properti berupa lahan dan atau bangunan milik perusahaan melalui pendayagunaan properti (*asset leveraging*). Sejauh ini Telkom telah berkolaborasi dengan pemain lokal dan global terkemuka dalam pengembangan bisnis *Food & Beverage* (F&B), perhotelan, *coworking space* dan industri ritel dalam kerangka bisnis "*Strategic & Retail Partnership*". Tujuan dari program ini adalah untuk menggali potensi pendapatan dari aset yang belum optimal, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi biaya pemeliharaan aset. Dalam kerja sama, Telkom menyediakan solusi layanan dalam penyediaan konektivitas data atau akses internet, *call center*, *security* dan produk lainnya sebagai fasilitas tambahan sehingga secara tidak langsung memberi peningkatan nilai aset dan membantu diversifikasi ekosistem digital Telkom. Pendayagunaan aset di lingkungan TelkomGroup sebagian besar dilakukan oleh anak perusahaan Telkom yaitu PT Graha Sarana Duta (Telkom Property).

Dalam prakteknya, manajemen properti Telkom juga melayani kebutuhan *group* dalam penyediaan ruang kerja yang efisien, ruangan perangkat jaringan, dan ruang perkantoran yang kondusif bagi karyawan dan mitra. Jenis layanan ini masuk kedalam proyek "*Synergy Group*". Aset yang dimanfaatkan berupa bangunan dengan fungsi *node* jaringan Telkom, titik penjualan (*sales point*), pusat layanan pelanggan (*customer service center*), kantor pusat dan cabang, dan bisnis lainnya. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mencapai skala ekonomi (*economic of scale*) dan efisiensi biaya (*cost efficiency*).

Pada tahun 2019, asset *leveraging* program telah membukukan *external revenue* sebesar Rp455,2 miliar dengan kontribusi paling besar bersumber dari bisnis *retail* (penyewaan lahan dan bangunan untuk *tenant* diluar TelkomGroup) sebesar 27,4%. Nilai tersebut diperoleh dari hasil pendayagunaan beberapa proyek properti komersial, seperti pengembangan bisnis jaringan hotel (Nexa Makassar), *F&B* (McDonald's di Jambi, Pizza Hut di Bandung) dan kerja sama *retail* lain (SPBU di Semarang).

Nexa – Mercure Makassar

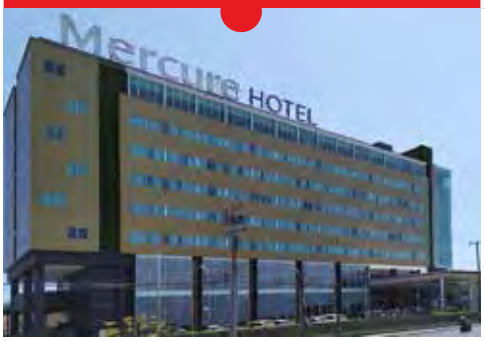

McDonald's Jambi

Pizza Hut Setiabudi - Bandung

SPBU Semarang

ASPEK PEMASARAN

PANGSA PASAR

Persaingan untuk meningkatkan pangsa pasar di industri telekomunikasi digital sangat dipengaruhi oleh teknologi yang berubah pesat. Oleh sebab itu, Telkom dan anak perusahaan selalu memantau perkembangan teknologi dan merespon dinamika pasar dengan mengadopsi teknologi baru. Pada praktiknya, TelkomGroup terus menyesuaikan dan menciptakan produk, layanan, standar, dan model bisnis yang baru sejalan dengan perubahan teknologi. Lebih jauh lagi, Telkom dan anak perusahaan melakukan investasi yang substansial untuk mengembangkan produk dan layanan tambahan, sehingga dapat memberikan *value* yang berbeda dibandingkan dengan *value* produk dan layanan kompetitor.

Pangsa Pasar Segmen *Mobile*

Anak perusahaan Telkom, yaitu Telkomsel, memiliki 171,1 juta pelanggan seluler tahun 2019, termasuk 110,3 juta pelanggan *mobile broadband.* Jumlah tersebut naik dari 163,0 juta pelanggan seluler pada tahun 2018. Berdasarkan jumlah pelanggan, kami mengestimasi pangsa pasar Telkomsel pada tahun 2019 untuk segmen seluler mencapai 59,6% naik dari 59,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Indosat dan XL Axiata merupakan pesaing utama Telkomsel pada segmen *Mobile*. Selain kedua operator tersebut, pada tahun 2019 Telkomsel melihat adanya peningkatan persaingan di Indonesia dari operator seluler lainnya. Beberapa di antaranya yaitu PT Hutchison 3 Indonesia ("Hutchison") yang merupakan bagian dari Hutchison Asia Telecom Group dan beroperasi di bawah merek "3" atau "Tri", serta kelompok usaha Sinar Mas Group, yaitu PT Smartfren Telecom Tbk. ("Smartfren Telecom").

Diagram *Market Share* Pelanggan Seluler Telkomsel dengan Kompetitor Tahun 2017-2019

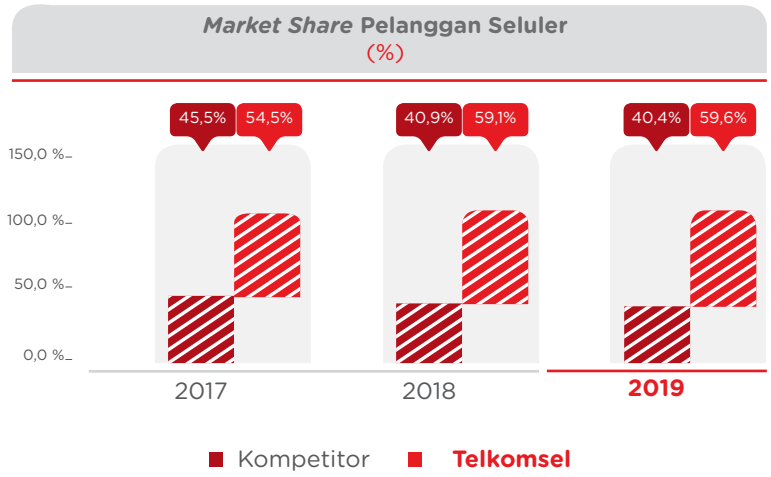

Persaingan pada segmen *Mobile*, selain dipengaruhi oleh perubahan teknologi, juga dipengaruhi oleh penggabungan usaha, akuisisi dan konsolidasi di antara penyedia layanan seluler. Para operator seluler berpotensi untuk melakukan hal-hal tersebut untuk mengurangi biaya operasi dan meningkatkan alokasi spektrum yang lebih luas. Dengan demikian, operator seluler memiliki sumber daya dan peluang yang lebih besar untuk menambah keunggulan usaha. Dari sisi Pemerintah, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mendukung upaya penggabungan, akuisisi dan konsolidasi dengan tidak menerbitkan lisensi baru atau tambahan bagi operator seluler.

Salah satu contoh yang terjadi yaitu akuisisi XL Axiata terhadap saham mayoritas PT Axis Telekom yang telah dilakukan sejak tahun 2014. Setelah akuisisi, XL Axiata memperoleh alokasi frekuensi tambahan untuk menyediakan layanan 4G / LTE. XL Axiata juga memperbesar basis pelanggannya dengan serta mengambil alih pelanggan PT Axis Telekom.

Selain teknologi, pangsa pasar segmen *Mobile* juga dipengaruhi berbagai faktor lainnya, seperti persaingan harga, persaingan dengan OTT yang menyediakan layanan *voice* dan *text*, serta kemampuan memperluas jaringan. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, intensitas persaingan harga pada tahun 2019 sedikit berkurang. Meski demikian, tekanan harga dapat berlanjut di masa depan seiring dengan semakin meningkatnya persaingan operator seluler dengan OTT yang didukung oleh penetrasi penggunaan *smartphone* di Indonesia. Dalam menghadapi persaingan pada tahun 2019, beberapa kompetitor juga berupaya meningkatkan cakupan layanan dengan melakukan ekspansi ke luar Jawa.

Dari seluruh tantangan yang harus dihadapi, tantangan terbesar Telkom dan anak perusahaan pada segmen *Mobile* yaitu persaingan menghadapi OTT. Telkomsel menghadapi peningkatan akuisisi pelanggan oleh OTT yang sangat cepat, yang didukung oleh maraknya teknologi baru yang lebih efektif dan efisien dalam memberikan layanan *voice* dan *text*. Hal ini berisiko pada hilangnya pangsa pasar dan dapat merugikan bisnis, keuangan, dan operasi Telkomsel.

Pangsa Pasar Segmen *Consumer*

Pada segmen *Consumer*, TelkomGroup memiliki produk dan layanan utama IndiHome yang bersaing dengan penyedia layanan *fixed broadband* lainnya dengan brand First Media, BizNetHome, MNC Play dan MyRepublic. Di antara pesaing, First Media memiliki jumlah pelanggan terbesar. Dalam hal segmentasi pelanggan, MNC Play dan MyRepublic menjadi pesaing yang menargetkan pelanggan rumah tangga kelas menengah dan atas di Jabodetabek, sedangkan BizNet sangat kompetitif pada pasar korporat, khususnya di Jawa dan Bali. Selain itu, XL Axiata dan Indosat juga mulai masuk ke layanan rumah dengan meluncurkan produk XL Home dan Indosat GIG.

Sepanjang tahun 2019, pemasaran dan penjualan IndiHome tetap fokus pada potensi pelanggan di berbagai segmen di seluruh Indonesia. Meski menghadapi persaingan yang kompetitif, per akhir tahun 2019, TelkomGroup berhasil meraih 1,9 juta tambahan pelanggan baru, sehinggal total jumlah pelanggan IndiHome menjadi 7,0 juta pelanggan. Dengan pencapaian tersebut, pangsa pasar *fixed broadband* yang dikuasai sebesar 86,5% berdasarkan perhitungan internal kami. Posisi ini lebih besar dari tahun sebelumnya dengan penguasaan pasar 84,5%. Keberhasilan meningkatkan pangsa pasar ini didukung oleh peningkatan jangkauan infrastruktur akses, strategi pemasaran yang tepat dan pemanfaatan teknologi informasi yang mampu meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan.

Diagram *Market Share Fixed Broadband* Telkom dan Kompetitor Tahun 2017-2019

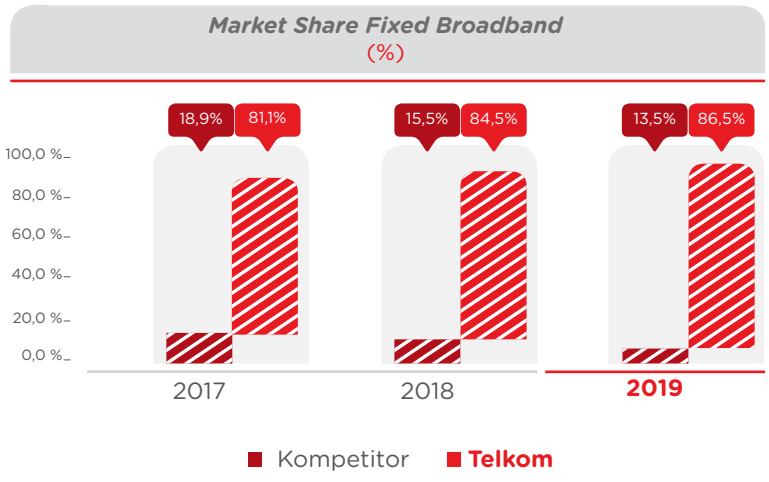

Berbeda halnya dengan *fixed broadband*, produk dan layanan *fixed voice* mengalami pertumbuhan negatif selama tahun 2019. Jumlah pelanggan dari *fixed wireline* (POTS) mengalami penurunan sebesar 15,7% atau 1,7 juta pelanggan pada tahun 2019. Dalam beberapa tahun terakhir, melalui produk IndiHome, TelkomGroup telah mengupayakan migrasi para pelanggan dari produk dan layanan *home legacy* ke IndiHome yang memadukan *fixed voice* dengan *fixed broadband*, IP-TV dan digital dalam satu produk dan layanan. Meski demikian, TelkomGroup masih menghadapi tantangan yang besar dari pertumbuhan OTT yang masif.

Pangsa Pasar Segmen *Enterprise*

Persaingan pasar pada segmen *Enterprise* mencakup beberapa jenis produk dan layanan, di antaranya yaitu *connectivity*, *satellite, IT services,* serta *data center* dan *cloud*. Terdapat perubahan strategi yang memasukkan *digital service* seperti *Internet of Things* (IoT), *cyber security, big data,* dan *digital ads* sebagai bagian dari segmen *Enterprise*.

Untuk segmen *Enterprise*, TelkomGroup diperkirakan memiliki pangsa pasar *bandwidth in service* sebesar 74% pada tahun 2019, naik dari 73% pada tahun sebelumnya. Melalui anak perusahaan Telkom Sigma, estimasi kami atas pangsa pasar untuk *system integration* yang diraih mencapai 41,3% pada tahun 2019, turun dari 55,4% pada tahun 2018.

Diagram *Market Share System Integration* Telkom Sigma dan Kompetitor Tahun 2017-2019

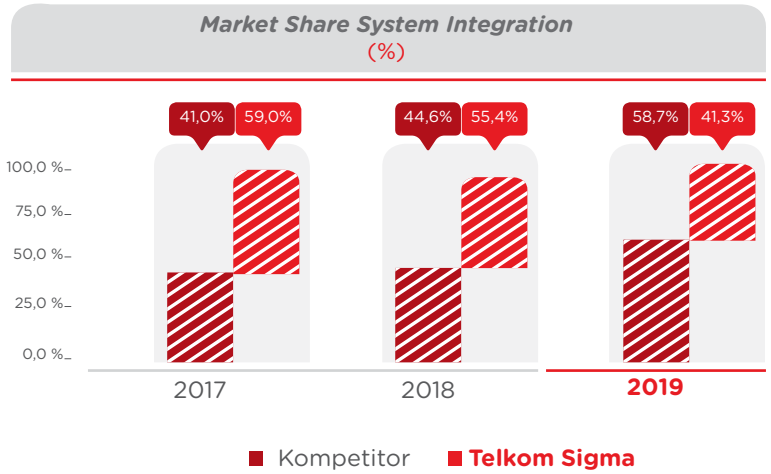

Kemudian dari perhitungan internal kami, pangsa pasar *Business Process Outsourcing* (BPO) yang diperoleh anak perusahaan Telkom, yaitu Infomedia naik dari 41% pada periode pelaporan 2018 menjadi 43% pada tahun 2019. Dalam hal produk dan layanan satelit, per 31 Desember 2019, TelkomGroup tercatat menguasai 44% pangsa pasar bisnis satelit, naik dari 37% pada tahun 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019, TelkomGroup menyediakan *bandwidth* secara total 1.571 Gbps kepada pelanggan *broadband* dan 1.425 Gbps untuk pelanggan layanan komunikasi data. Jumlah tersebut secara total meningkat sebesar 3,3% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pangsa Pasar Segmen *Wholesale & International Business*

Pangsa pasar pada segmen *Wholesale & International Business* secara umum mencakup pasar *carrier traffic, carrier network, tower,* dan *managed infrastructure services.*

Carrier Traffic - Berdasarkan data dan perhitungan internal, Telkom masih menjadi pemimpin pasar interkoneksi *voice* dengan menguasai pangsa pasar sebesar 74%, meskipun dari sisi produksi Telkom mengalami penurunan sebesar 16,3%. Demikian juga dengan pasar terminasi/ originasi *voice*, Telkom menguasai pangsa pasar sebesar 71% dengan penurunan produksi sebesar 27,5%.

Carrier Network – Berdasarkan data dan perhitungan internal, Telkom masih menjadi pemimpin pasar *wholesale network* dengan pangsa pasar sebesar 60% (untuk produk-produk seperti Metro E, *Leased line* dll dan juga termasuk pasar Telkomsel). Adapun pangsa pasar *wholesale domestic* untuk produk IP *Transit* saat ini adalah sebesar 10,6% (mengalami kenaikan dari tahun 2018 yang sebesar 9,3% sesuai data internal).

Tower - Mitratel sebagai anak perusahaan Telkom bersaing dengan berbagai perusahaan dalam menyediakan produk dan layanan *tower*. Beberapa perusahaan kompetitor diantaranya PT Tower Bersama Infrastructure Tbk., PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, PT Solusi Tunas Pratama Tbk., PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk., PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan PT. Bali Towerindo Sentra Tbk. Pangsa pasar Mitratel pada tahun 2019 naik 4.1%, dari 19,8% pada tahun 2018 menjadi 23,9% pada tahun 2019 berdasarkan perhitungan internal. Meningkatnya pangsa pasar tersebut dipicu oleh pembelian 1.017 *tower* Persada Sokka Tama pada Bulan Maret 2019 dan 2.100 *tower* Indosat oleh Mitratel pada Bulan Oktober 2019

Diagram *Market Share* Tower Mitratel dan Kompetitor Tahun 2017-2019

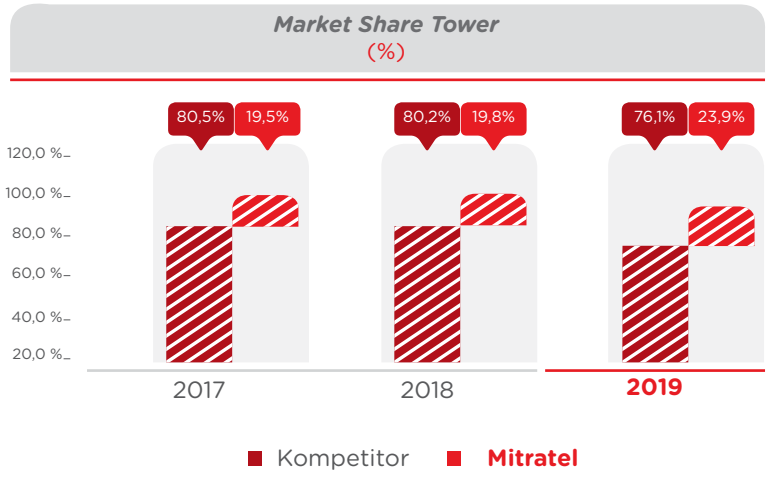

Selanjutnya, TelkomGroup akan menghadapi tantangan besar terkait rencangan regulasi yang mewajibkan perusahaan telekomunikasi untuk berbagi infrastruktur dan kapasitas jaringan. Saat ini, TelkomGroup memiliki kapasitas infrastruktur jaringan terluas di Indonesia. Adanya regulasi tersebut akan mengurangi daya saing TelkomGroup karena kompetitor dapat menggunakan jaringan infrastruktur Telkom dan anak perusahaan dengan modal dan beban yang lebih terjangkau.

Pangsa Pasar Segmen Digital dan Lainnya

Persaingan pada segmen digital sangat luas dan dapat mencakup berbagai sektor usaha, seperti transportasi, *retail* dan keuangan. TelkomGroup memiliki *platform e-commerce* BLANJA.com yang memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia untuk membeli produk secara online, termasuk dari penjual di seluruh dunia melalui *ebay*. Estimasi kami pada tahun 2019, BLANJA.com tercatat memiliki pangsa pasar 1,2% dari seluruh nilai transaksi *e-commerce* di Indonesia. Dengan sekitar 62,9 ribu *monthly active users*, jumlah transaksi BLANJA.com mencapai Rp188,3 miliar pada tahun 2019.

Pada tahun 2018, TelkomGroup telah mengakuisisi 51% saham PT Swadharma Sarana Informatika (SSI) yang telah berpengalaman selama 20 tahun mengelola layanan manajemen ATM bagi bank-bank besar di Indonesia. Per 31 Desember 2019, SSI tercatat mengelola tidak kurang dari 23.000 ATM di seluruh Indonesia. Dengan jumlah yang cukup signifikan tersebut, Telkom dan anak perusahaan dapat memanfaatkan portofolio usaha tersebut secara strategis.

STRATEGI PEMASARAN

Strategi pemasaran Telkom dan anak perusahaan dilakukan secara strategis dan komprehensif, yang menekan pada penguatan *brand* dan pertumbuhan *sales*. Dengan dukungan jalur distribusi produk dan layanan yang kompetitif, TelkomGroup menjalankan berbagai strategi pemasaran sesuai dengan segmen dan sasaran serta target pasar produk dan layanannya. Sepanjang tahun 2019, strategi pemasaran Telkom dan anak perusahaan mencakup strategi *Above The Line* (ATL) dan *Below The Line* (BTL), antara lain iklan media cetak dan elektronik, promosi dan *sponsorship* kegiatan acara atau *events*.

Consumer

Pada segmen *Consumer*, IndiHome yang menawarkan *fixed voice, fixed broadband*, IP-TV dan digital merupakan produk dan layanan utama TelkomGroup. Melanjutkan strategi tahun sebelumnya, TelkomGroup menerapkan strategi pemasaran IndiHome yang komprehensif, antara lain melalui *digital channel*, pemberian harga promo serta kampanye dan promosi seperti Sensasi Extra Akhir Tahun, *Fantasic Deal,* Semarak Kebahagiaan, dan Promo Rumah Ceria. Strategi pemasaran IndiHome juga menerapkan program *point* bagi tenaga penjualan untuk meningkatkan kinerja *sales*, terutama di akhir pekan dan di hari libur saat calon pelanggan tidak beraktivitas di luar rumah. Dalam menghadapi pesaing, TelkomGroup menawarkan program *bundling* yang memberikan nilai lebih kepada pelanggan IndiHome.

Sebagai upaya memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan *customer experience*, kami meluncurkan IndiHome 200Mbps, 300Mbps dan 1Gbps. Kami juga meluncurkan IndiBox, layanan OTT berbasis Android TV Box sehingga pelanggan dapat menikmati *StreamingTV*, Musik, *Games, Application* dan *Video on demand*. Kami terus memperkaya beragam saluran UseeTV kami dengan saluran baru seperti Warner Bros TV, tvN, IDX Channel, dan Champions TV yang menyiarkan pertandingan Liga Champions UEFA. Kami juga menawarkan kepada pelanggan untuk meningkatkan kecepatan internat dan akses konten OTT seperti iflix, HOOQ dan CATCHPLAY+. Untuk menyesuaikan pilihan *minipack* sesuai dengan preferensi dan kemampuan pelanggan, kami menambah jumlah *minipack* menjadi 20, lebih banyak dari 18 *minipack* pada tahun sebelumnya.

Segmen *Consumer* memperkuat pemasaran produk dan layanan IndiHome pada pelanggan residensial, termasuk pelanggan apartemen dan premium *cluster* dengan melakukan pemasaran yang intensif dan meningkatkan retensi pelanggan secara strategis. Penggunaan basis data pelanggan yang kuat membuat IndiHome mampu menyediakan layanan yang lebih menarik sesuai dengan profil dan karakter pelanggan untuk meningkatkan *customer experience*. TelkomGroup juga menerapkan *customer relations management* yang sanggup mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pelanggan secara proaktif sehingga memberikan rasa nyaman bagi pelanggan IndiHome.

Dengan strategi pemasaran yang telah dijalankan, sepanjang tahun 2019, TelkomGroup berhasil meningkatkan jumlah pelanggan *fixed broadband* dan IndiHome menjadi 9,0 juta dan 7,0 juta pelanggan. Di sisi lain, jumlah pelanggan *fixed wireline* atau POTS tumbuh negatif menjadi 9,4 juta pelanggan.

Mobile

Untuk segmen *Mobile*, pada tahun 2019 kami memfokuskan strategi pemasaran kami agar selaras dengan segmen pelanggan tertentu dan penawaran yang dipersonalisasi disampaikan melalui saluran digital untuk implementasi yang efisien. Telkomsel juga fokus dalam meningkatkan pertumbuhan muatan dan memperoleh pengguna data serta mendorong mereka untuk menghabiskan lebih banyak, terutama untuk data dan produk digital, sambil terus mendukung penggunaan produk lawas. Untuk merangsang penggunaan yang lebih tinggi, Telkomsel bermitra dengan beberapa pihak untuk memperkaya konten pada *platform* yang ada dan terus menawarkan program *"more for more"*, yang pada akhirnya akan mendorong penciptaan nilai dan peningkatan ARPU. Kami juga meluncurkan program OMG! (Oh My Gigabyte!) Yang memungkinkan pelanggan untuk mengakses aplikasi populer. Upaya kami untuk meningkatkan ARPU kami termasuk menyediakan gaya hidup digital dan layanan pembayaran digital yang kami sediakan sebagai layanan kehidupan digital berbasis *mobile*.

Pada tahun 2019, kami terus memperkenalkan produk-produk baru dan mengubah opsi paket seluler kami untuk menarik minat berbagai kelompok pelanggan kami. Misalnya, kami meluncurkan by.U sebagai layanan prabayar yang menargetkan pengguna muda yang menawarkan pengalaman *"customer-centric"* kepada pelanggan karena mereka bebas untuk memilih dari berbagai layanan. untuk memperkuat posisi MAXStream dalam industri *streaming* video, kami bermitra dengan penyedia konten video untuk memperkaya konten dan *platform*nya. Terkait *game,* kami meluncurkan *game* kedua kami, Lord of Estera. Selain itu kami juga memiliki Langitmusik sebagai

layanan *streaming* musik. Kami juga meningkatkan peluang bagi pelanggan untuk menggunakan LinkAja, termasuk memperluas kemampuan untuk menggunakan LinkAja kepada non-pelanggan dan berkolaborasi dengan mitra tambahan seperti layanan taksi, pompa bensin dan operator makanan dan minuman untuk penggunaan LinkAja sebagai pembayaran.

Per tanggal 31 Desember 2019, TelkomGroup tercatat memiliki 171,1 juta pelanggan seluler, yang terdiri dari 164,7 juta pelanggan prabayar dan 6,4 juta pelanggan pascabayar. Dari total jumlah tersebut, pelanggan *broadband* seluler mencapai 110,3 juta pelanggan.

Enterprise

Strategi pemasaran TelkomGroup untuk segmen *Enterprise* sepanjang tahun 2019 menggunakan beberapa pendekatan. Bagi pelanggan korporasi besar, terdapat *Account Manager* yang menjadi jalur interaksi utama dalam menyediakan layanan *end-to-end*, dimulai dari inisiasi awal sampai layanan purna jual. Kemudian, untuk pelanggan pemerintah, TelkomGroup menempatkan *Government Relationship Officer* (GRO) yang bertanggung jawab untuk mengelola relasi dengan lembaga Pemerintah, termasuk juga dalam hal pengelolaan dan perpanjangan kontrak pekerjaan. Yang ketiga, Telkom dan anak perusahaan memiliki *Business Account Manager* (BAM) yang melayani pelanggan unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan *Tele Account Management* (TAM) yang melayani usaha kecil, serta mekanisme *Value-added Reseller* yang melayani usaha mikro.

Pada tahun 2019, Telkom dan anak perusahaan merumuskan dan menjalankan program *"Disruptive Digitized Nation"* sebagai payung besar strategi pemasaran segmen *Enterprise*, yang terdiri dari:

- *Ignite DISRUPTIVE Government Initiatives*; di mana Telkom bertujuan menjadi mitra Pemerintah di bidang penyediaan teknologi dan layanan Informasi dan Komunikasi (ICT) berkolaborasi pada proyek strategis ICT yang berfokus pada *digital customers experience;*
- *Lead End to End Enterprise DIGITIZED Ecosystem;* di mana Telkom memasarkan solusi *end-to-end digital* ICT kepada pelanggan korporat dengan menyediakan solusi khusus dan *segmented* untuk setiap pelanggan; dan;
- *Build NATION's Digital-Driven* SMB; di mana Telkom memasarkan solusi dasar ICT dalam bentuk massifikasi layanan *connectivity* dan paket-paket solusi kepada UKM di Indonesia melalui penyediaan *digital platform* yang tepat untuk memberikan pengalaman.

Pada tahun 2019, strategi pemasaran pada segmen *Enterprise* dapat mendorong pertumbuhan basis pelanggan TelkomGroup menjadi 303.308 pelanggan.

Wholesale and International Business

Segmen *Wholesale and International Business* melayani *Other License Operators* (OLO), *service providers, digital player global wholesaler and carrier*, dan perusahaan yang terkait dengan produk atau layanan Telkom seperti *international data center* atau *International Private Leased Circuit* (IPLC) selain pelanggan ritel *Mobile Network Operator* (MNO) dan *Mobile Virtual Network Operator* (MVNO) internasional. Strategi pemasaran yang dijalankan pada segmen ini, antara lain:

- Menawarkan skema bisnis yang menarik untuk portofolio *voice traffic,* yaitu melalui *bundling* produk dan layanan *voice traffic* dengan harga kompetitif yang sesuai dengan kualitas layanan.
- Meningkatkan layanan, seperti kualitas dan jangkauan, untuk pusat data internasional dan pelanggan *connectivity.*
- Menawarkan solusi *tower* yang *end-to-end* kepada pelanggan, seperti *built to suit* (penyewaan *tower* yang disesuaikan lokasi dan spesifikasinya), *co-location*, pemeliharaan *tower* yang berdekatan, dan layanan lainnya.
- Menggarap pasar *digital platform* seperti CDN (*Content Delivery Network*), *Data Center* dan layanan *digital platform* lainnya.
- Menjajaki pasar regional yang terkait dengan ketersediaan kabel bawah laut.

Selanjutnya, dalam menerapkan strategi pemasaran, Telkom dan anak perusahaan memiliki beberapa pendekatan manajemen layanan pelanggan untuk pelanggan *wholesale and international business.* Pendekatan tersebut di antaranya yaitu menyediakan seperti *Account Manager, OLO care center, wholesale digital touch point Apps* (domestik dan internasional), dan *World Hub Operation Command Center* (WHOCC) yang mendukung kegiatan usaha segmen ini selama 24 jam setiap hari.

Pelanggan Layanan Digital dan Lainnya

Strategi pemasaran Telkom untuk layanan *digital services* fokus pada *strengthening* dan *improving digital innovation*, yaitu:

- Memperkaya konten digital;
- Menciptakan layanan digital dengan fitur yang unik;
- Meningkatkan *brand, platform*, operasional dan *customer experience;*
- Membangun model bisnis digital guna mendukung ekonomi digital nasional;
- Memanfaatkan aset dan inventori untuk meningkatkan layanan digital dan *customer experience;*
- Mengembangkan portofolio bisnis digital dan menjadi bagian dari ekosistem digital Indonesia dengan berinvestasi pada *digital startup.*

Pada praktiknya, penerapan strategi pemasaran dan penjualan oleh TelkomGroup sepanjang tahun 2019 pada segmen ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pelanggan. TelkomGroup memiliki *customer care* dan *channel management*, termasuk *contact center* dan *dedicated account management* untuk perusahaan besar, website, dan media sosial.

Selain itu, terdapat juga layanan *e-commerce* melalui BLANJA.com sebagai *online marketplace* yang memfasilitasi penjualan *customer-to-customer, business-to-customer* dan *business-to-business.* Kemudian, TelkomGroup menyediakan layanan konten digital melalui MelOn sebagai penyedia konten digital untuk *music database* dan aplikasi konten *digital music* secara online.

JARINGAN DISTRIBUSI

Digital Touch Point

TelkomGroup menyediakan jaringan distribusi *digital touch point* yang berbasis aplikasi web dan *mobile*, khususnya bagi pelanggan IndiHome dan korporat. Untuk pelanggan IndiHome, TelkomGroup menyediakan layanan *self-care* berbasis aplikasi *mobile* yang disebut myIndiHome, yang memungkinkan pelanggan melakukan permintaan pasang baru, pengelolaan tagihan dan pembayaran. Lebih jauh lagi, pelanggan juga dapat menyampaikan laporan dan memonitor masalah jaringan, serta mengakses layanan *video on demand* dan program *reward* pelanggan. Selain IndiHome, anak perusahaan Telkom yaitu Telkomsel menyediakan MyTelkomsel. Layanan ini merupakan aplikasi *self-care mobile* bagi pelanggan Telkomsel yang menyediakan informasi layanan pembelian paket dan produk serta sebagai *account management*.

Untuk pelanggan *Enterprise*, kami menawarkan *My Telkom Digital Solution* (MyTDS), *digital touch point* yang berpusat pada pengguna yang mendigitalkan dan menyederhanakan proses bisnis untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja dalam memberikan layanan kepada pelanggan. MyTDS juga meningkatkan pengalaman pengguna bagi Pelanggan Korporat. Pengguna berinteraksi dengan kami di aplikasi seluler dan *platform* web. MyTDS memberikan akses ke katalog produk, menghasilkan kutipan digital, melacak tiket pengiriman, dan memungkinkan pelanggan untuk meminta dukungan karena pelanggan dapat melaporkan gangguan layanan dengan menggunakan MyTDS untuk menghasilkan tiket rilis yang membuat catatan gangguan. Pelanggan Korporat juga dapat mengakses SLG dan MRTG.

Digital Touch Point bukan hanya upaya TelkomGroup membuka jaringan distribusi yang luas dengan memanfaatkan digitalisasi. Di sisi lain, *Digital Touch Point* juga dimaanfatkan oleh Telkom untuk mengukur pengalaman pelanggan dengan metode standar *Net Promoter Score* (NPS). Dengan demikian, Telkom dan anak perusahaan memiliki data dan informasi yang akurat guna meningkatkan kualitas produk dan layanan serta pengalaman pelanggan ke depan.

Saat ini, sebanyak 5 juta pengguna telah mengunduh dan memanfaatkan myIndiHome. Kemudian untuk MyTelkomsel, terdapat 18 juta pengguna sudah memanfaatkan berbagai fitur layanan aplikasi tersebut.

myIndiHome

MyTelkomsel

MyTDS

Customer Service Point

Customer Service Point merupakan salah satu bentuk upaya TelkomGroup untuk menjangkau pelanggan secara langsung untuk memberikan solusi layanan dan produk Telkom dan anak perusahaan. Pada akhir tahun 2019, TelkomGroup memiliki 408 outlet Plasa Telkom dan 422 GraPARI center di Indonesia, serta 5 GraPARI luar negeri (Saudi Arabia, Hong Kong dan Taiwan) dan 9 GraPARI TelkomGroup. Selain itu, Telkom dan anak perusahaan juga mengoperasikan 324 unit *mobile* GraPARI dan 1.078 unit IndiHome Sales Car.

Authorized Dealers, Retail Outlets dan *Modern Channel*

Telkom dan anak perusahaan mengoperasikan jaringan *authorized dealers and retail outlets* di seluruh Indonesia, khususnya untuk menyediakan produk Telkomsel, seperti kartu perdana, kartu SIM prabayar dan *top-up voucher.* Jaringan distribusi ini bersifat non-eksklusif dengan diskon pada semua produk yang dipasarkan.

Partnership Stores

Selain mengoperasikan sendiri jaringan distribusi, TelkomGroup juga bekerjasama dengan berbagai outlet pemasaran pihak ketiga. Melalui skema ini, TelkomGroup memperluas jaringan distribusinya, antara lain melalui toko komputer, toko elektronik, jaringan ATM perbankan, serta jaringan bisnis lainnya.

Contact Center

TelkomGroup memiliki contact center yang membantu pelanggan untuk mengakses produk dan layanan. Melalui *contact center*, pelanggan dapat mengecek tagihan, mendapatkan informasi promosi, menyampaikan keluhan serta mengakses fitur layanan. *Contact center* 24 jam TelkomGroup saat ini beroperasi di Jakarta, Semarang, Bandung, Surabaya, dan Malang.

Account Management Team

TelkomGroup memiliki *account management team* yang bertanggung jawab untuk mengelola relasi dan portofolio pelanggan, khususnya untuk pelanggan korporat, UKM, Institusi Pemerintah, dan *Wholesale*. Saat ini Telkom dan anak perusahaan memiliki *account management team* yang seluruhnya beranggotakan 879 orang.

Sales Specialist

Dalam memenuhi kebutuhan teknis pelanggan korporat, TelkomGroup memiliki *sales specialist* yang bertugas mengidentifikasi dan merancang kebutuhan teknis pelanggan. Dalam menjalankan tugasnya, *sales specialist* bekerja sama dengan *account manager.* Per akhir tahun 2019, terdapat 186 orang yang menjadi *sales specialist* untuk Telkom dan anak perusahaan.

Channel Partner

Bagi pelanggan *enterprise*, Telkom bekerja sama dengan VAR *(Value Added Reseller)* yang melaksanakan aktifitas penjualan dan pemasaran untuk memenuhi permintaan pelanggan *enterprise* yang spesifik dan bagi pelanggan retail untuk menawarkan paket retail. Telkom juga bekerjasama dengan pihak ketiga untuk melakukan aktifitas penjualan melalui *event* tertentu.

Website

Laman www.telkom.co.id, www.telkomsel.com dan www.indihome.co.id merupakan jalur yang bisa diakses secara digital untuk memudahkan pelanggan TelkomGroup untuk mendapatkan produk dan layanan yang diinginkan. Beberapa fitur layanan yang tersedia pada laman tersebut antara lain *e-billing*, registrasi, informasi *collective billing,* dan pengajuan keluhan.

Social Media

Di era digital saat ini, pemanfaatan media sosial menjadi kebutuhan bagi perusahaan untuk menjangkau pelanggannya secara luas dan efisien. Sama halnya dengan TelkomGroup yang memanfaatkan *social media* seperti Facebook, Instagram dan Twitter, untuk memberikan informasi dan berkomunikasi mengenai produk dan layanan dengan pelanggan.

LinkAja

TelkomGroup memiliki aplikasi *digital wallet* yang memudahkan pelanggan untuk membeli paket layanan data atau suara. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan fitur pembayaran tagihan dan pembelian produk dan layanan tertentu dari Telkom dan anak perusahaan.

KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF

TINJAUAN POSISI KEUANGAN

Secara umum, TelkomGroup memiliki total aset sebesar Rp221.208 miliar (US$15.934 juta) per akhir tahun 2019, naik 7,3% dari Rp206.196 miliar per akhir tahun periode pelaporan sebelumnya. Kenaikan total aset ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap sejalan dengan belanja modal perseroan.

Dari sisi liabilitas, tercatat total liabilitas Telkom dan anak perusahaan sebesar Rp103.958 miliar (US$7.488 juta) per 31 Desember 2019. Jumlah tersebut naik 16,9% atau Rp15.065 miliar dari total liabilitas akhir tahun 2018 sebesar Rp88.893 miliar, yang terjadi karena peningkatan utang bank, pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya serta utang pajak.

Posisi keuangan konsolidasian TelkomGroup selama tiga tahun terakhir, dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel Posisi Keuangan Konsolidasian	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember			
	2019-2018	2019		2018	2017
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Jumlah Aset Lancar	(3,6)	41.722	3.005	43.268	47.561
Jumlah Aset Tidak Lancar	10,2	179.486	12.929	162.928	150.923
Jumlah Aset	**7,3**	**221.208**	**15.934**	**206.196**	**198.484**
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	26,2	58.369	4.205	46.261	45.376
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	6,9	45.589	3.283	42.632	40.978
Jumlah Liabilitas	**16,9**	**103.958**	**7.488**	**88.893**	**86.354**
Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk	**0,7**	**99.561**	**7.172**	**98.910**	**92.713**

Perbandingan Posisi Keuangan

Dalam hal perbandingan posisi keuangan, diagram berikut menggambarkan komposisi aset dan liabiltas TelkomGroup selama tiga tahun terakhir, sebagai berikut.

Komposisi Aset 2017-2019 (Rp miliar)

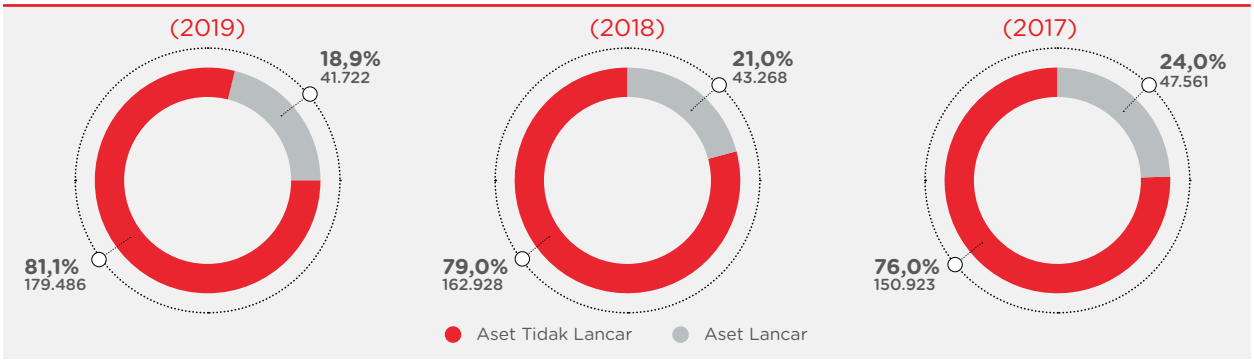

Komposisi Liabilitas 2017-2019 (Rp miliar)

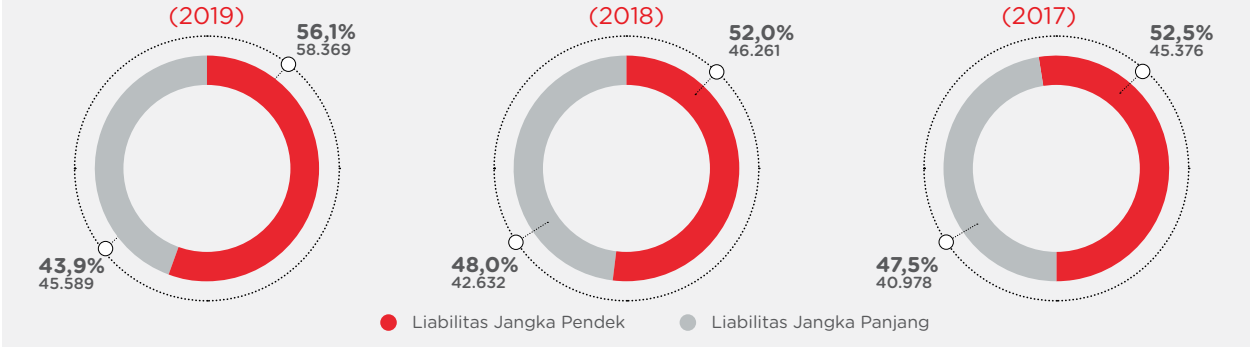

Perbandingan Posisi Keuangan, untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018.

1. Aset

Pada tahun pelaporan 2019, terjadi peningkatan total aset TelkomGroup sebesar 7,3%, atau Rp15.012 miliar, dari Rp206.196 miliar tahun 2018 menjadi Rp221.208 miliar (US$15.934 juta) tahun 2019. Faktor yang menyebabkan perubahan tersebut yaitu:

a. Aset Lancar

Aset lancar per 31 Desember 2019, turun Rp1.546 miliar, atau 3,6%, dari Rp43.268 miliar tahun sebelumnya menjadi Rp41.722 miliar (US$3.005 juta), yang merupakan dampak dari:

- Penurunan aset lancar lainnya sebesar Rp1.330 miliar atau 16,7% karena penurunan uang muka,
- Penurunan aset keuangan lancar lainnya sebesar Rp750 miliar atau 57,5%,
- Penurunan piutang lain-lain setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang sebesar Rp435 miliar atau 59,8%, yang disebabkan oleh kenaikan penyisihan piutang, dan
- Penurunan aset tersedia untuk dijual sebesar Rp301 miliar atau 88,5%.

Penurunan ini dikompensasi oleh:

- Peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp803 miliar atau 4,6% karena peningkatan penerimaan kas dari pelanggan, hasil dari penjualan aset tetap, hasil dari penempatan aset keuangan lancar lainnya dan hasil dari pelepasan anak perusahaan,
- Peningkatan tagihan restitusi pajak sebesar Rp396 miliar atau 66,4% karena peningkatan tagihan restitusi PPh Badan, dan
- Peningkatan piutang usaha setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang sebesar Rp383 miliar atau 3,4% karena peningkatan piutang dari pihak ketiga.

b. Aset Tidak Lancar

Pada tahun 2019, TelkomGroup memiliki aset tidak lancar sebesar Rp179.486 miliar (US$12.929 juta), naik Rp16.558 miliar atau 10,2% dari Rp162.928 miliar pada tahun 2018. Hal-hal yang menyebabkan peningkatan aset tidak lancar yaitu:

- Peningkatan aset tetap sebesar Rp13.725 miliar atau 9,6% sejalan dengan peningkatan pembangunan infrastruktur terutama jaringan kabel dan transmisi,
- Peningkatan aset tak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp1.414 miliar atau 28,1% karena peningkatan *software*, *goodwill* dari akuisisi PT Persada Sokka Tama dan aset tak berwujud lainnya,
- Peningkatan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp1.553 miliar atau 16,1% karena peningkatan tagihan restitusi pajak jangka panjang sebesar Rp1.216 miliar dan sewa dibayar dimuka sebesar Rp508 miliar, dan
- Peningkatan aset pajak tangguhan bersih sebesar Rp394 miliar atau 15,7%.

Peningkatan ini dikompensasi oleh penurunan penyertaan jangka panjang sebesar Rp528 miliar atau 21,4% karena penurunan nilai penyertaan jangka panjang pada Tiphone sebesar Rp1.172 miliar. Di sisi lain terdapat penambahan penyertaan jangka panjang ke Finarya sebesar Rp267 miliar dan penyertaan jangka panjang lainnya dari MDI dan Jalin masing-masing sebesar Rp172 miliar dan Rp77 miliar.

2. Liabilitas

Total liabilitas TelkomGroup per 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp103.958 miliar (US$7.488 juta), naik 16,9% atau Rp15.065 miliar dari tahun 2018. Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai liabilitas Telkom.

a. Liabilitas Jangka Pendek

Posisi liabilitas jangka pendek Telkom dan anak perusahaan mencapai Rp58.369 miliar (US$4.205 juta) per akhir tahun 2019. Jumlah tersebut naik Rp12.108 miliar atau 26,2% dibandingkan Rp46.261 miliar pada 31 Desember 2018. Peningkatan liabilitas jangka pendek TelkomGroup terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan utang bank jangka pendek sebesar Rp4.662 miliar atau 115,3% karena tambahan utang bank dari Mandiri, BNI, HSBC dan MUFG Bank untuk keperluan modal kerja bagi Telkom dan entitas anak,
- Peningkatan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp3.214 miliar atau 51,0%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan obligasi dan wesel bayar serta utang bank yang jatuh tempo pada tahun 2020, masing-masing sebesar Rp1.966 miliar dan Rp962 milar. Obligasi dan wesel bayar yang jatuh tempo pada tahun 2020 adalah Obligasi Telkom 2010 Seri B sebesar Rp1.995 miliar, MTN I Telkom Tahun 2018 Seri B sebesar Rp200 miliar dan MTN Syariah Ijarah I Telkom sebesar Rp296 miliar,
- Peningkatan utang pajak sebesar Rp2.251 miliar atau 190,8% terutama disebabkan peningkatan Utang PPh Badan Telkom sebesar Rp1.065 miliar dan Utang PPN Telkomsel sebesar Rp842 miliar,

- Peningkatan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp2.162 miliar atau 41,7% terutama terkait peningkatan kartu pulsa prabayar sebesar Rp838 miliar dan jasa telekomunikasi lainnya sebesar Rp1.039 miliar, dan
- Peningkatan beban yang masih harus dibayar Rp967 miliar atau 7,6% terutama untuk beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi sebesar Rp437 miliar dan beban umum, administrasi dan pemasaran sebesar Rp359 miliar.

Peningkatan tersebut dikompensasi oleh:

- Penurunan utang usaha sebesar Rp869 miliar atau 5,9% karena penurunan utang usaha dari pihak ketiga, dan
- Penurunan uang muka pelanggan sebesar Rp280 miliar atau 17,8%.

b. Liabilitas Jangka Panjang

Posisi liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2019 sebesar Rp45.589 miliar (US$3.284 juta), naik 6,9% atau Rp2.957 miliar dari total liabilitas jangka panjang pada akhir tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp42.632 miliar. Peningkatan liabilitas jangka panjang tersebut terjadi karena:

- Peningkatan liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya sebesar Rp2.523 miliar atau 45,4% karena peningkatan manfaat pasti Telkom sebesar Rp1.281 miliar, manfaat pensiun Telkomsel sebesar Rp668 miliar dan imbalan kesehatan pasca kerja sebesar Rp801 miliar,
- Peningkatan liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja sebesar Rp214 miliar atau 25,1%, dan
- Peningkatan pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp121 miliar atau 0,4% karena peningkatan utang bank sebesar Rp2,418 miliar atau 12,9% dan pinjaman lainnya sebesar Rp1.163 miliar atau 59,6%. Peningkatan ini dikompensasi oleh penurunan obligasi dan wesel bayar sebesar Rp2.489 miliar atau 25,0%, utang sewa pembiayaan sebesar Rp762 miliar atau 32,6% dan pinjaman penerusan sebesar Rp209 miliar atau 27,8%.

3. Ekuitas

Sejalan dengan perolehan laba perusahaan dan pembayaran dividen yang berpengaruh pada nilai ekuitas perusahaan, Telkom dan anak perusahaan mencatat penurunan jumlah ekuitas tahun 2019 sebesar Rp53 miliar, turun 0,05% dari ekuitas 2018 sebesar Rp 117.303 milar. Dengan penurunan tersebut, nilai ekuitas per 31 Desember 2019 menjadi Rp117.250 miliar (US$8.446 juta). Turunnya ekuitas sepanjang tahun 2019 dipengaruhi oleh penurunan kepentingan non pengendali sebesar Rp704 miliar atau 3,8%. Penurunan tersebut dikompensasi oleh peningkatan total laba ditahan sebesar Rp494 miliar atau 0,5%.

Perbandingan Posisi Keuangan, untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017

1. Aset

TelkomGroup memiliki total aset sebesar Rp206.196 miliar per 31 Desember 2018, meningkat 3,9% dari Rp198.484 miliar pada tahun 2017.

a. Aset Lancar

Posisi aset lancar mencapai Rp43.268 miliar pada tanggal 31 Desember 2018, turun Rp4.293 miliar atau 9,0% dari Rp47.561 miliar pada tanggal 31 Desember 2017. Penurunan aset lancar Telkom dan anak perusahaan terutama disebabkan oleh:

- Penurunan kas dan setara kas sebesar Rp7.706 miliar atau 30,6% terkait pembayaran dividen, pengeluaran belanja modal dan pembayaran utang bank,
- Penurunan aset keuangan lancar lainnya sebesar Rp869 miliar atau 40,0% karena penurunan aset keuangan tersedia untuk dijual, dan
- Penurunan tagihan restitusi pajak sebesar Rp312 miliar atau 34,4%.

Penurunan tersebut dikompensasi oleh:

- Peningkatan piutang usaha sebesar Rp2.192 miliar atau 23,8% yang disebabkan peningkatan piutang usaha dari pihak ketiga sebesar Rp1.611 miliar,
- Peningkatan pajak dibayar dimuka sebesar Rp802 miliar atau 41,2% karena adanya peningkatan pajak pertambahan nilai dibayar dimuka,
- Peningkatan aset lancar lainnya sebesar Rp799 miliar atau 11,1%,
- Peningkatan piutang lain-lain sebesar Rp385 miliar atau 112,6%, dan
- Peningkatan aset tersedia untuk dijual sebesar Rp330 miliar atau 3.300,0%.

b. Aset Tidak Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2018, posisi aset tidak lancar mencapai Rp162.928 miliar, naik Rp12.005 miliar atau 8,0% dibandingkan Rp150.923 miliar pada 2017. Peningkatan aset tidak lancar terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan aset tetap sebesar Rp13.077 miliar atau 10,0% sejalan dengan peningkatan pembangunan infrastruktur,
- Peningkatan aset tak berwujud sebesar Rp1.502 miliar atau 42,5% karena peningkatan *goodwill* dari akuisisi Swadharma Sarana Informatika, Collega Inti Pratama dan Telin Malaysia, dan
- Peningkatan penyertaan jangka panjang sebesar Rp324 miliar atau 15,1% karena akuisisi Cellum dan penyertaan jangka panjang lainnya.

Peningkatan tersebut dikompensasi oleh:

- Penurunan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp2.598 miliar atau 21,2% yang sebagian besar disebabkan oleh penurunan uang muka pembelian aset tetap,
- Penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp300 miliar atau 10,7%.

2. Liabilitas

Telkom dan anak perusahaan memiliki liabilitas per 31 Desember 2018 dengan total Rp88.893 miliar, naik 2,9% dari Rp86.354 miliar pada 2017.

a. Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Desember 2018, posisi liabilitas jangka pendek TelkomGroup mencapai Rp46.261 miliar, naik 2,0% dibandingkan Rp45.376 miliar pada 31 Desember 2017. Peningkatan liabilitas jangka pendek Telkom dan anak perusahaan terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan utang bank jangka pendek sebesar Rp1.754 miliar atau 76,6% yang sebagian disebabkan oleh peningkatan utang bank jangka pendek dari pihak ketiga yaitu yaitu DBS dan MUFG Bank, untuk keperluan modal kerja bagi Telkom dan entitas anak,
- Peningkatan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp1.087 miliar atau 20,9% karena obligasi dan wesel bayar yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp525 miliar, dan
- Peningkatan uang muka pelanggan sebesar Rp329 miliar atau 26,5%.

Peningkatan tersebut dikompensasi oleh:

- Penurunan utang pajak sebesar Rp1.610 miliar atau 57,7% disebabkan penurunan pajak pertambahan nilai di entitas anak,
- Penurunan utang usaha sebesar Rp808 miliar atau 5,2% disebabkan penurunan utang usaha pada pihak ketiga sebesar Rp905 miliar, dan
- Penurunan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp237 miliar atau 4,4%.

b. Liabilitas Jangka Panjang

Posisi liabilitas jangka panjang Telkom dan anak perusahaan per 31 Desember 2018 mencapai Rp42.632 miliar, naik Rp1.654 miliar atau 4,0% dari Rp40.978 miliar per tanggal 31 Desember 2017. Peningkatan liabilitas jangka panjang TelkomGroup disebabkan oleh:

- Peningkatan pinjaman jangka panjang sebesar Rp5.774 miliar atau 20,6% yang disebabkan oleh peningkatan utang bank sebesar Rp4.859 miliar, obligasi dan wesel bayar sebesar Rp974 miliar dan pinjaman lainnya sebesar Rp754 miliar. Peningkatan ini dikompensasi oleh penurunan utang sewa pembiayaan sebesar Rp672 miliar serta pinjaman penerusan sebesar Rp141 miliar,
- Peningkatan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp319 miliar atau 34,2%.

Peningkatan ini dikompensasi oleh penurunan liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya sebesar Rp4.640 miliar atau 45,5% karena penurunan manfaat pensiun sebesar Rp2.405 dan imbalan kesehatan pasca kerja sebesar Rp2.224.

3. Ekuitas

TelkomGroup mencatat jumlah ekuitas meningkat Rp5.173 miliar atau 4,6% dari Rp112.130 miliar pada 31 Desember 2017 menjadi Rp117.303 miliar per 31 Desember 2018. Peningkatan jumlah ekuitas terutama disebabkan saldo laba ditahan meningkat sebesar Rp6.099 miliar atau 7,2% karena peningkatan total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menjadi Rp22.844 miliar. Peningkatan tersebut dikompensasi oleh penurunan kepentingan non pengendali sebesar Rp1.024 miliar.

TINJAUAN LABA RUGI

Sesuai dengan Laporan Keuangan Konsolidasian Telkom dan Anak Perusahaan Tahun 2019, total pendapatan konsolidasian sebesar Rp135.567 miliar (US$9.765 juta), atau tumbuh positif sebesar 3,7% dari pendapatan konsolidasian periode sebelumnya. Pertumbuhan pendapatan pada tahun 2019 dikontribusi oleh pendapatan bisnis digital yang tumbuh positif dari peningkatan internet dan data seluler sebesar 23,3% dan peningkatan pada pendapatan IndiHome sebesar 28,1%. Sedangkan bisnis *legacy* tahun 2019 tumbuh *negative*, yang dikontribusi dari penurunan pendapatan telepon sebesar 16,8% dan pendapatan SMS sebesar 23,1%. Hal ini sejalan dengan perubahan pola komunikasi masyarakat yang menuju era komunikasi digital.

Selanjutnya total beban Telkom dan anak perusahaan tahun 2019, yaitu sebesar Rp93.913 miliar (US$6.765) atau mengalami peningkatan sebesar 1,0% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beban depresiasi dan amortisasi tahun 2019, sebesar 8,3% atau Rp1.772 miliar, dari Rp21.406 miliar tahun 2018 menjadi Rp23.178 miliar.

Selisih total nilai transaksi pendapatan dan beban sepanjang tahun 2019 menghasilkan laba bersih sebesar Rp18.663 miliar (US$1.344 juta), tumbuh 3,5%, dan EBITDA sebesar Rp64.832 miliar, tumbuh 9,5% dibandingkan tahun sebelumnya.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Telkom dan anak perusahaan selama tiga tahun dari tahun 2017 sampai dengan 2019 disajikan pada tabel berikut.

Tabel Laba Rugi Komprehensif	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember			
	2019-2018	2019		2018	2017
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Pendapatan	**3,7**	**135.567**	**9.765**	**130.784**	**128.256**
Pendapatan telepon	(16,8)	27.978	2.015	33.626	41.004
Selular	(17,6)	25.090	1.807	30.431	37.246
Tidak Bergerak	(9,6)	2.888	208	3.195	3.758
Pendapatan interkoneksi	15,1	6.286	453	5.463	5.175
Pendapatan data, internet dan jasa teknologi	11,0	72.788	5.243	65.552	60.131
Internet dan data seluler	23,3	55.675	4.010	45.154	37.961
SMS	(23,1)	7.063	509	9.185	13.192
Internet komunikasi, data dan jasa teknologi informatika	(13,1)	9.027	650	10.386	8.645
Lain-lain	23,7	1.023	74	827	333
Pendapatan jaringan	8,3	1.848	133	1.707	1.857
Pendapatan IndiHome	28,1	18.325	1.320	14.310	11.326
Pendapatan telekomunikasi lainnya	(17,6)	8.342	601	10.126	8.763
Penjualan periferal	(40,1)	1.109	80	1.851	2.292
Sewa menara telekomunikasi	36,3	1.239	89	909	796
Call center service	(24,0)	800	58	1.052	970
E-Payment	26,1	566	41	449	505
E-Health	(7,1)	523	38	563	470
CPE dan terminal	19,4	1.732	125	1.450	536
Lain-lain	(38,4)	2.373	170	3.852	3.194

Tabel Laba Rugi Komprehensif	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember			
	2019-2018	2019		2018	2017
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Beban	**1,0**	**93.913**	**6.765**	**93.009**	**84.093**
Beban penyusutan dan amortisasi	8,3	23.178	1.670	21.406	20.446
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	(3,6)	42.226	3.042	43.791	36.603
Operasi dan pemeliharaan	(3,2)	24.410	1.758	25.214	22.577
Beban pemakaian frekuensi radio	4,8	5.736	413	5.473	4.276
Sewa sirkit dan CPE	(6,5)	4.793	345	5.125	2.607
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	3,2	2.370	171	2.297	2.249
Beban pokok penjualan handset	(40,4)	1.109	80	1.860	1.544
Listrik, gas dan air	4,9	1.102	79	1.051	1.037
Beban pokok penjualan kartu SIM dan vaucer	(19,2)	618	45	765	914
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	12,8	466	34	413	301
Sewa menara	33,5	641	46	480	472
Asuransi	27,5	246	18	193	294
Lain-lain	(20,1)	735	53	920	332
Beban karyawan	(1,3)	13.012	937	13.178	13.529
Gaji dan tunjangan	(1,6)	7.945	572	8.077	7.821
Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	7,5	3.538	255	3.292	3.339
Beban pensiun	(25,0)	840	61	1.120	1.700
Beban LSA	80,1	290	21	161	255
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala	(50,1)	167	12	335	276
Imbalan karyawan lainnya	20,4	136	10	113	62
Beban imbalan pasca kerja lainnya	3,1	33	2	32	42
Lain-lain	31,3	63	4	48	34
Beban interkoneksi	18,5	5.077	366	4.283	2.987
Beban pemasaran	(11,6)	3.724	268	4.214	5.268
Beban umum dan administrasi	9,1	6.696	482	6.137	5.260
Beban umum	(7,8)	1.653	119	1.792	1.449
Provisi penurunan nilai piutang	32,4	2.283	164	1.724	1.494

Tabel Laba Rugi Komprehensif	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember			
	2019-2018	2019		2018	2017
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	(0,4)	461	33	463	531
Beban penagihan	12,1	176	13	157	135
Perjalanan	(1,2)	410	30	415	475
Jasa profesional	(3,6)	793	57	823	498
Rapat	18,5	276	20	233	241
Sumbangan sosial	10,5	200	14	181	197
Lain - lain	27,2	444	32	349	240
Rugi (laba) selisih kurs bersih	(226,5)	86	6	(68)	(51)
Penghasilan (beban) lain-lain	(17,6)	826	59	1.002	(281)
Laba Usaha	**9,1**	**42.394**	**3.054**	**38.845**	**43.933**
Penghasilan pendanaan	7,7	1.092	79	1.014	1.434
Biaya pendanaan	20,9	(4.240)	(306)	(3.507)	(2.769)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(413,2)	(166)	(12)	53	61
Rugi penurunan nilai investasi	-	(1.172)	(84)	-	-
Laba sebelum pajak	**4,1**	**37.908**	**2.731**	**36.405**	**42.659**
Beban pajak penghasilan	9,4	(10.316)	(743)	(9.426)	(9.958)
Laba Tahun Berjalan	**2,3**	**27.592**	**1.988**	**26.979**	**32.701**
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain - Bersih	144,4	(2.192)	(158)	4.942	(2.332)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	**(20,4)**	**25.400**	**1.830**	**31.921**	**30.369**
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		18.663	1.344	18.032	22.145
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali		8.929	644	8.947	10.556
Laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		16.624	1.197	22.844	19.952
Laba komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali		8.776	633	9.077	10.417

Perbandingan Laba Rugi

Komposisi pendapatan dan beban selama tiga tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut.

Komposisi Pendapatan 2017-2019 (Rp miliar)

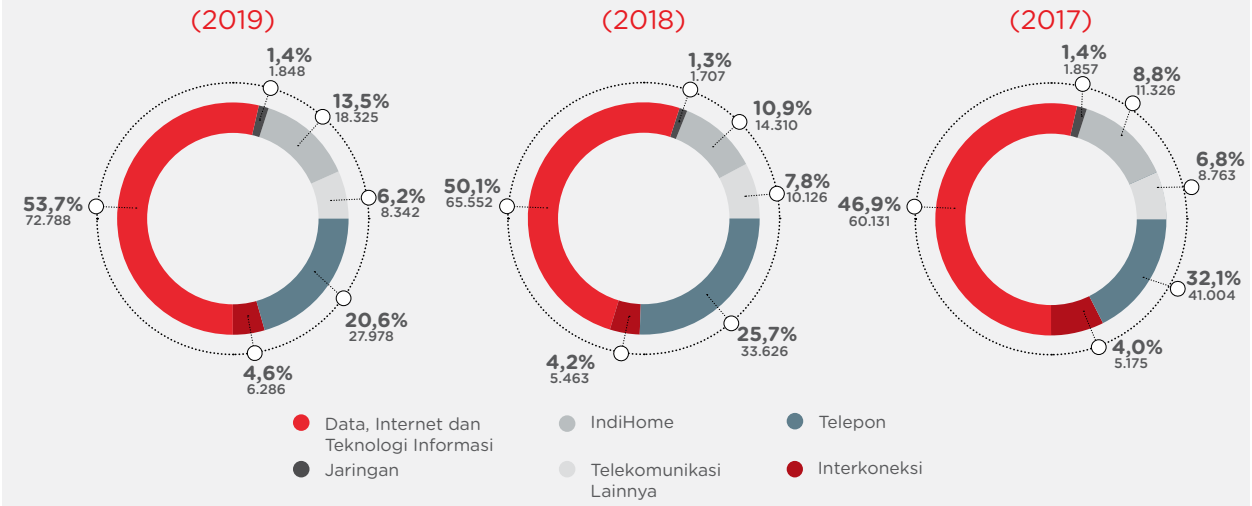

Komposisi Beban 2017-2019 (Rp miliar)

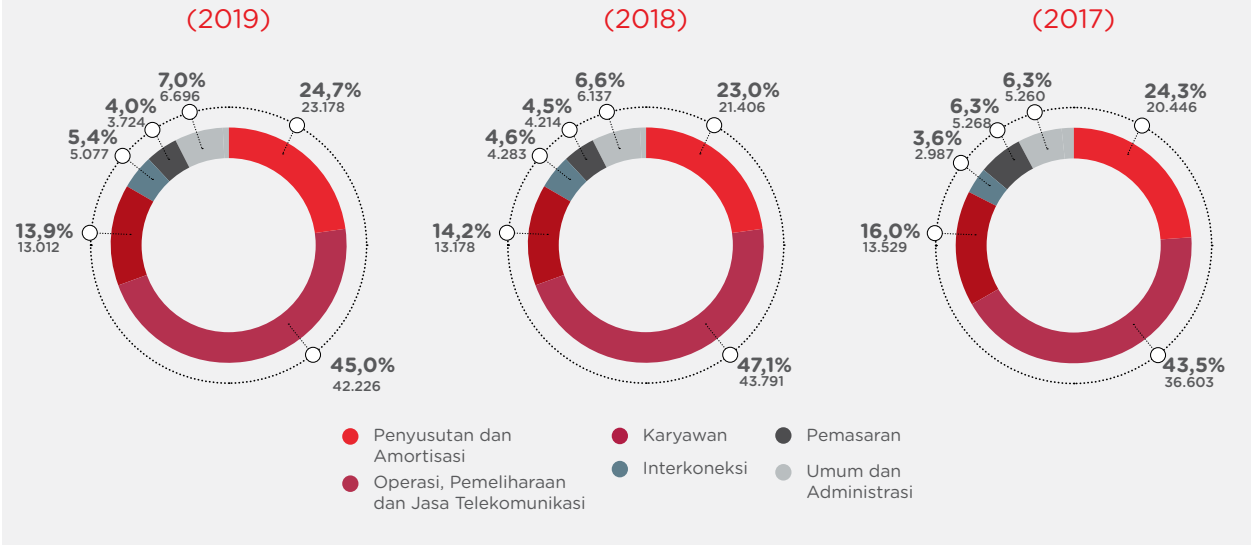

Perbandingan Laba Rugi Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018

1. Pendapatan

Telkom dan anak perusahaan mencatat pendapatan tahun 2019 sebesar Rp135.567 miliar (US$9.765 juta), naik 3,7% atau Rp4.783 miliar, dari Rp130.784 miliar tahun 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh pendapatan data, internet dan jasa teknologi informasi, serta pendapatan IndiHome.

a. Pendapatan Telepon Seluler

Dilihat dari total pendapatan TelkomGroup tahun 2019, pendapatan *voice* seluler memberi kontribusi pendapatan sebesar 18,5%. Pendapatan *voice* seluler tersebut tumbuh negatif dari Rp30.431 miliar tahun 2018 menjadi Rp25.090 miliar (US$1.807 juta) tahun 2019, atau turun sebesar 17,6%. Dalam beberapa tahun terakhir, pendapatan dari *voice* seluler terus mengalami pertumbuhan negatif seiring dengan beralihnya pola masyarakat pada penggunaan layanan *Over The Top* (OTT) yang menyediakan fasilitas komunikasi dan menjadi produk substitusi layanan seluler.

b. Pendapatan Telepon Tidak Bergerak

Pendapatan telepon tidak bergerak tumbuh negatif pada tahun 2019 sebesar Rp307 miliar atau 9,6%, dari Rp3.195 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp2.888 miliar (US$208 juta). Pertumbuhan negatif tidak dapat dihindari sebagai dampak dari tren perilaku konektivitas masyarakat yang semakin *mobile*.

c. Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika

Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika memberikan kontribusi yang besar pada total pendapatan TelkomGroup tahun 2019, yaitu sebesar Rp72.788 miliar (US$5.243 juta). Jumlah tersebut naik 11,0% atau Rp7.236 miliar dari Rp65.552 miliar pada tahun 2018. Pendapatan dari kegiatan usaha ini menyumbang 53,7% dari pendapatan konsolidasian pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Tumbuhnya pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika didorong oleh peningkatan pendapatan internet dan data seluler yang tumbuh positif sebesar Rp10.521 miliar atau 23,3% yang dipicu oleh pertumbuhan penggunaan data sebesar 54% dengan total penggunaan 6.715.227 TB.

Peningkatan ini dikompensasi dengan:

- Penurunan pendapatan SMS sebesar Rp2.122 miliar atau 23,1% akibat peralihan dari penggunaan SMS ke layanan *Over The Top* (OTT), dan
- Penurunan pendapatan internet, komunikasi data dan jasa teknologi sebesar Rp1.359 miliar atau 13,1% karena penurunan bisnis *Enterprise* yang mengurangi layanan yang memiliki tingkat *margin* relatif rendah.

d. Pendapatan Interkoneksi

TelkomGroup memperoleh pendapatan interkoneksi dari sambungan telepon tidak bergerak Telkom, termasuk sambungan langsung *international incoming* dari layanan SLI 007, dan jaringan seluler Telkomsel. Pada tahun 2019, Telkom dan anak perusahaan mencatat pertumbuhan pendapatan interkoneksi sebesar Rp823 miliar atau 15,1% dari Rp5.463 miliar tahun 2018 menjadi Rp6.286 miliar (US$453 juta) tahun 2019. Meningkatnya pendapatan ini disebabkan oleh pertumbuhan layanan *voice* internasional.

e. Pendapatan Jaringan

Pada tahun 2019, TelkomGroup mencatat pertumbuhan positif pendapatan jaringan sebesar Rp141 miliar atau 8,3%, dari Rp1.707 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp1.848 miliar (US$133 juta) tahun 2019. Pertumbuhan positif tersebut terjadi karena peningkatan pendapatan VSAT di segmen *enterprise*.

f. Pendapatan IndiHome

Pendapatan IndiHome mencatat pertumbuhan positif sebesar Rp4.015 miliar atau 28,1%, dari Rp14.310 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp18.325 miliar (US$1.320 juta) tahun 2019. Pertumbuhan positif tersebut sejalan dengan pertumbuhan pelanggan IndiHome sebesar 37,2% dari 5,1 juta menjadi 7,0 juta.

g. Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya

TelkomGroup memiliki pendapatan jasa telekomunikasi lainnya yang tercatat turun sebesar Rp1.784 miliar atau 17,6% pada tahun 2019. Total pendapatan tahun 2019 yaitu Rp8.342 miliar (US$601 juta), turun dari Rp10.126 miliar pada tahun periode pelaporan 2018, yang disebabkan oleh:

- Penurunan pendapatan lain-lain sebesar Rp1.479 miliar atau 38,4% terutama berasal dari penurunan pendapatan perangkat dan konstruksi TelkomInfra sebesar Rp1.126 miliar, dan
- Penurunan pendapatan penjualan *peripheral* sebesar Rp742 miliar atau 40,1% sejalan dengan strategi bisnis *enterprise* yang mengurangi layanan yang memiliki tingkat *margin* relatif rendah.

Peningkatan ini dikompensasi oleh peningkatan pendapatan sewa *tower* sebesar Rp330 miliar atau 36,3% sejalan dengan peningkatan jumlah *tenant*.

2. Beban

TelkomGroup mencatat jumlah beban yang meningkat dari Rp93.009 miliar pada tahun 2018, naik sebesar Rp904 miliar atau 1,0% menjadi Rp93.913 miliar (US$6.765) pada tahun 2019. Pertumbuhan beban diantaranya disebabkan oleh:

a. Beban Operasi, Pemeliharaan, dan Jasa Telekomunikasi

TelkomGroup mencatat beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi sebesar 45,0% dari total beban tahun 2019, atau senilai Rp42.226 miliar (US$3.042 juta). Beban ini turun sebesar Rp1.565 miliar atau 3,6% dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh hal-hal berikut:

- Penurunan beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp804 miliar atau 3,2% sejalan dengan penurunan pendapatan di Telkom Sigma dan Telkom Infra,
- Penurunan beban pokok penjualan *handset* sebesar Rp751 miliar atau 40,4% sejalan dengan penurunan penjualan *peripheral*, dan
- Penurunan beban sewa sirkuit dan CPE sebesar Rp332 miliar atau 6,5%, seiring dengan penurunan pendapatan segmen *enterprise* dalam penyediaan *end-to-end IT Solution.*

Penurunan ini dikompensasi peningkatan beban pemakaian frekuensi radio sebesar Rp263 miliar atau 4,8% terkait pembayaran *performance bond* setiap tahunnya untuk pita frekuensi 2,1 GHz dan 2,3 GHz oleh Telkomsel.

b. Beban Penyusutan dan Amortasi

Pada tahun 2019, beban penyusutan dan amortisasi meningkat sebesar Rp1.772 miliar atau 8,3%, dari Rp21.406 miliar di tahun 2018 menjadi Rp23.178 miliar (US$1.670 juta). Kenaikan tersebut terkait dengan naiknya nilai aset tetap dan aset tak berwujud yang diakui pada tahun 2019.

c. Beban Karyawan

Beban karyawan turun sebesar Rp166 miliar atau 1,3%, dari Rp13.178 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp13.012 miliar (US$937 juta) pada tahun 2019. Penurunan tersebut berasal dari penurunan beban pensiun berkala sebesar Rp280 miliar atau 25,0%, terutama karena penurunan biaya manfaat pensiun berkala bersih yang terjadi pada tahun 2019. Penurunan ini dikompensasi oleh peningkatan beban cuti, insentif dan tunjangan lainnya sebesar Rp246 miliar atau 7,5%.

d. Beban Interkoneksi

TelkomGroup mencatat beban interkoneksi meningkat sebesar Rp794 miliar atau 18,5%, dari Rp4.283 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp5.077 miliar (US$366 juta) pada tahun 2019. Peningkatan sejalan dengan peningkatan pendapatan interkoneksi.

e. Beban Pemasaran

Beban pemasaran Telkom dan anak perusahaan pada tahun 2019 turun Rp490 miliar atau 11,6%, dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp4.214 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp3.724 miliar (US$268 juta) pada tahun 2019. Penurunan beban pemasaran terutama terjadi di Telkomsel sejalan dengan strategi pemasaran yang efektif.

f. Beban Umum dan Administrasi

Telkom dan anak perusahaan secara konsolidasi memiliki beban umum dan administrasi yang meningkat sebesar Rp559 miliar atau 9,1%, dari Rp6.137 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp6.696 miliar (US$482 juta) pada tahun 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan provisi penurunan nilai piutang sebesar Rp559 miliar atau 32,4% dari Telkom Metra dan PINS.

3. Laba (Rugi) Selisih Kurs-Bersih

Dampak dari fluktuasi kurs pada tahun 2019 yaitu adanya rugi selisih kurs bersih sebesar Rp86 miliar (US$6 juta) tahun 2019, dibandingkan laba selisih kurs sebesar Rp68 miliar yang tercatat pada tahun 2018.

4. Penghasilan (Beban) Lain-lain

TelkomGroup mengalami penurunan pendapatan lain-lain sebesar Rp176 miliar atau 17,6% dari Rp1.002 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp826 miliar pada tahun 2019.

5. **Laba Usaha dan Marjin Laba Usaha**
   Berbagai transaksi sepanjang tahun 2019 telah mendorong pertumbuhan positif laba usaha TelkomGroup sebesar Rp3.549 miliar atau 9,1% dibandingkan dengan laba usaha tahun sebelumnya. Laba usaha pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp42.394 miliar (US$3.054 juta) dengan marjin laba usaha tahun tersebut sebesar 31,3%, naik jika dibandingkan dengan marjin tahun 2018 sebesar 29,7%.

6. **Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Marjin Laba Sebelum Pajak Penghasilan**
   Telkom dan anak perusahaan mencatat kenaikan laba sebelum pajak sebesar Rp1.503 miliar atau 4,1%, dari Rp36.405 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp37.908 miliar (US$2.731 juta) pada tahun 2019. Kemudian, marjin laba sebelum pajak naik dari 27,8% pada tahun 2018 menjadi 28,0% pada tahun 2019.

7. **Beban Pajak Penghasilan**
   Beban pajak penghasilan tahun 2019 tercatat naik sebesar Rp890 miliar atau 9,4%, dari Rp9.426 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp10.316 miliar (US$743 juta) pada tahun 2019. Kenaikan tersebut mengikuti pertumbuhan laba sebelum pajak Telkom dan anak perusahaan.

8. **Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain**
   Sepanjang tahun 2019, TelkomGroup mencatat beban komprehesif lain sebesar Rp2.192 miliar (US$158 juta), dibandingkan dengan pendapatan komprehensif lain sebesar dari Rp4.942 miliar yang tercatat pada tahun sebelumnya. Beban komprehensif lain ini disebabkan rugi aktuaria sebesar Rp2.109 miliar.

9. **Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk**
   Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik sebesar Rp631 miliar atau 3,5%, dari Rp18.032 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp18.663 miliar (US$1.344 juta) pada tahun 2019.

10. **Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali**
    Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali mengalami pertumbuhan negatif sebesar Rp18 miliar atau 0,2%, dari Rp8.947 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp8.929 miliar ($644 juta) pada tahun 2019.

11. **Laba Komprehensif Tahun Berjalan**
    Laba komprehesif tahun berjalan tercatat sebesar Rp25.400 miliar (US$1.830 juta), turun sebesar Rp6.521 miliar atau 20,4%, dari Rp31.921 miliar pada tahun 2018.

12. **Laba per Saham**
    Pada tahun 2019, laba bersih per saham yang dibukukan Telkom yaitu sebesar Rp188,40. Nilai tersebut lebih tinggi Rp6,37 atau 3,5%, dari Rp182,03 yang dibukukan pada tahun 2018.

Perbandingan Laba Rugi Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017

1. Pendapatan

TelkomGroup mencatat kenaikan pendapatan sebesar Rp2.528 miliar atau 2,0%, dari Rp128.256 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp130.784 miliar pada tahun 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika.

a. Pendapatan Telepon Seluler

Pendapatan *voice* seluler menyumbang 23,3% dari pendapatan konsolidasian tahun 2018. Pendapatan telepon seluler turun sebesar Rp6.815 miliar atau 18,3%, dari Rp37.246 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp30.431 miliar pada tahun 2018. Penurunan ini disebabkan karena pelanggan lebih memilih untuk menggunakan layanan *Over the Top* yang merupakan salah satu substitusi dari layanan seluler.

b. Pendapatan Telepon Tidak Bergerak

Pendapatan telepon tidak bergerak menurun sebesar Rp563 miliar atau 15,0%, dari Rp3.758 milliar pada tahun 2017 menjadi Rp3.195 miliar pada tahun 2018 karena penurunan penggunaan layanan *voice* akibat terkanibalisasi layanan seluler.

c. Pendapatan Data, Internet, dan Jasa Teknologi Informatika

Telkom dan anak perusahaan memperoleh pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika sebesar Rp65.552 miliar pada tahun 2018, meningkat Rp5.421 miliar atau 9,0% dari Rp60.131 miliar pada 2017. Pendapatan dari kegiatan usaha ini menyumbang 50,1% dari pendapatan konsolidasian pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018. Peningkatan pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika terutama dikontribusi oleh:

- Peningkatan pendapat internet dan data seluler sebesar Rp7.193 miliar atau 18,9% yang dipicu oleh pertumbuhan penggunaan Data sebesar 101,7% menjadi 4.373.077 TB,
- Peningkatan pendapatan internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika sebesar Rp1.741 miliar atau 20,1% disebabkan oleh peningkatan pendapatan IT service dari segmen enterprise, dan
- Peningkatan pendapatan lain-lain sebesar Rp494 miliar atau 148,3%.

Peningkatan ini dikompensasi dengan:

- Penurunan pendapatan SMS sebesar Rp4.007 miliar atau 30,4% karena pergeseran preferensi pelanggan dari SMS ke layanan *Over The Top* (OTT).

d. Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan interkoneksi Telkom dan anak perusahaan terdiri dari pendapatan interkoneksi dari sambungan telepon tidak bergerak TelkomGroup dan pendapatan interkoneksi dari jaringan seluler Telkomsel. Pendapatan interkoneksi termasuk sambungan langsung *international incoming* dari layanan SLI 007. Pendapatan interkoneksi pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp288 miliar atau 5,6% dari Rp5.175 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp5.463 miliar tahun 2018, yang disebabkan peningkatan pendapatan dari layanan *voice traffic* yang menyasar dan mengambil ceruk pasar transit global dengan mengalirkan trafik antarnegara.

e. Pendapatan Jaringan

Telkom memiliki pendapatan jaringan yang turun sebesar Rp150 miliar atau 8,1%, dari Rp1.857 miliar pada 2017 menjadi Rp1.707 miliar pada tahun 2018.

f. Pendapatan IndiHome

Pendapatan IndiHome mencatat pertumbuhan positif sebesar Rp2.984 miliar atau 26,3%, dari Rp11.326 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp14.310 miliar di tahun 2018. Pertumbuhan positif tersebut sejalan dengan pertumbuhan pelanggan IndiHome sebesar 72,1% dari 2,9 juta menjadi 5,1 juta.

g. Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya meningkat sebesar Rp1.363 miliar atau 15,6%, dari Rp8.763 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp10.126 miliar pada tahun 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan pendapatan CPE dan terminal sebesar Rp914 miliar atau 170,5% berasal dari layanan *ICT solution* pelanggan *enterprise*, dan
- Peningkatan pendapatan lain-lain sebesar Rp658 miliar atau 20,6%.

Peningkatan ini dikompensasi oleh penurunan penjualan periferal sebesar Rp441 miliar atau 19,2%.

2. Beban

Jumlah beban meningkat sebesar Rp8.916 miliar atau 10,6%, meningkat dari Rp84.093 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp93.009 miliar pada tahun 2018.

a. Beban Operasi, Pemeliharaan, dan Jasa Telekomunikasi

Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi yang berkontribusi sebesar 47,1% dari total beban Perseroan. Peningkatan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi sebesar Rp7.188 miliar atau 19,6%, naik dari Rp36.603 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp43.791 miliar pada tahun 2018. Peningkatan ini disebabkan oleh hal-hal berikut:

- Peningkatan beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp2.637 miliar atau 11,7% disebabkan oleh peningkatan beban terkait pemeliharaan jaringan untuk meningkatkan layanan *broadband*, baik seluler maupun *fixed*,
- Peningkatan beban sewa sirkit dan CPE sebesar Rp2.518 miliar atau 96,6%, seiring dengan peningkatan pendapatan segmen enterprise dalam penyediaan *end-to-end IT Solution,*
- Peningkatan beban pemakaian frekuensi radio sebesar Rp1.197 miliar atau 28,0% terkait pembayaran *performance bond* setiap tahunnya sebesar Rp20 miliar dan Rp1.030 miliar masing-masing untuk pita frekuensi 2,1 GHz dan 2,3 GHz oleh Telkomsel,
- Peningkatan beban lainnya sebesar Rp588 miliar atau 177,1%, dan
- Peningkatan beban pokok penjualan *handset* sebesar Rp316 miliar atau 20,5%.

Peningkatan ini dikompensasi oleh penurunan beban pokok penjualan kartu SIM dan *voucher* sebesar Rp149 miliar atau 16,3% disebabkan oleh penurunan biaya produksi dan distribusi kartu karena penerapan rregistrasi *SIM Card* yang mengubah model bisnis penjualan akan lebih berorientasi pada penjualan paket isi ulang pulsa daripada penjualan kartu perdana.

b. Beban Penyusutan dan Amortasi

Beban penyusutan dan amortisasi meningkat sebesar Rp960 miliar atau 4,7%, dari Rp20.446 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp21.406 miliar di tahun 2018 sejalan dengan peningkatan nilai aset tetap.

c. Beban Karyawan

Beban karyawan menyumbang 14,2% dari total beban Perusahaan. Beban karyawan turun sebesar Rp351 miliar atau 2,6%, dari Rp13.529 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp13.178 miliar pada tahun 2018. Penurunan tersebut berasal dari penurunan beban pensiun sebesar Rp580 miliar atau 34,1% karena pada tahun ini tidak ada beban jasa lalu seperti tahun 2017. Penurunan tersebut dikompensasi oleh peningkatan beban gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp256 miliar atau 3,3%.

d. Beban Interkoneksi

Beban interkoneksi meningkat sebesar Rp1.296 miliar atau 43,4%, dari Rp2.987 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp4.283 miliar pada tahun 2018, sejalan dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan interkoneksi.

e. Beban Pemasaran

Beban pemasaran mengalami penurunan sebesar Rp1.054 miliar atau 20,0%, dari Rp5.268 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp4.214 miliar pada tahun 2018 karena strategi program pemasaran yang efektif dan efisien, terutama di layanan seluler seiring model bisnis penjualan akan lebih berorientasi pada penjualan paket isi ulang pulsa daripada penjualan kartu perdana.

f. Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi tercatat meningkat sebesar Rp877 miliar atau 16,7%, dari Rp5.260 miliar pada 2017 menjadi Rp6.137 miliar pada tahun 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban umum sebesar Rp343 miliar atau 23,7%,
- Peningkatan beban jasa profesional sebesar Rp325 miliar atau 65,3%, dan
- Peningkatan provisi penurunan nilai piutang sebesar Rp230 miliar atau 15,4%.

3. Laba (Rugi) Selisih Kurs-Bersih

Laba selisih kurs bersih sebesar Rp68 miliar pada tahun 2018, dibandingkan Rp51 miliar pada tahun 2017.

4. Penghasilan (Beban) Lain-lain

Pada tahun 2018, TelkomGroup mencatatkan penghasilan lain-lain sebesar Rp1.002 miliar. Sedangkan pada tahun 2017, mencatatkan beban lain-lain sebesar Rp281 miliar.

5. Laba Usaha dan Marjin Laba Usaha

Dengan adanya berbagai peningkatan dan penurunan transkasi tersebut di atas, TelkomGroup mencatat penurunan laba usaha sebesar Rp5.088 miliar atau 11,6%, dari Rp43.933 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp38.845 miliar pada tahun 2018. Marjin laba usaha turun dari 34,3% pada tahun 2017 menjadi 29,7% pada tahun 2018.

6. Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Marjin Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Telkom dan anak perusahaan mencatat laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar Rp6.254 miliar atau 14,7%, dari Rp42.659 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp36.405 miliar pada tahun 2018. Marjin laba sebelum pajak turun dari 33,3% pada tahun 2017 menjadi 27,8% pada tahun 2018.

7. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan turun sebesar Rp532 miliar atau 5,3%, dari Rp9.958 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp9.426 miliar pada tahun 2018, sejalan dengan penurunan laba sebelum pajak.

8. Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain

Pada tahun 2018, Telkom memiliki pendapatan komprehesif lain sebesar Rp4.942 miliar sedangkan pada tahun sebelumnya, Telkom mencatatkan beban komprehensif lain sebesar Rp2.332 miliar.

9. Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun sebesar Rp4.113 miliar atau 18,6%, dari Rp22.145 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp18.032 miliar tahun 2018.

10. Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali turun sebesar Rp1.609 miliar atau 15,2%, dari Rp10.556 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp8.947 miliar pada tahun 2018.

11. Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba komprehesif tahun berjalan meningkat sebesar Rp1.552 miliar atau 5,1% dari Rp30.369 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp31.921 miliar pada tahun 2018.

12. Laba per Saham

Telkom dan anak perusahaan membukukan laba bersih per saham turun sebesar Rp41,52 atau 18,6%, dari Rp223,55 pada tahun 2017 menjadi Rp182,03 pada tahun 2018.

TINJAUAN ARUS KAS

Berikut ini tabel yang menampilkan informasi tentang arus kas konsolidasi Telkom, sesuai dengan Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2017 hingga 2019.

Tabel Arus Kas	Pertumbuhan	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember			
	2019-2018	2019		2018	2017
	(%)	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Arus Kas Bersih:					
Dari kegiatan operasi	20,3	54.949	3.958	45.671	49.405
Untuk kegiatan investasi	2	(35.791)	(2.578)	(35.090)	(33.007)
Untuk kegiatan pendanaan	(1,1)	(18.247)	(1.314)	(18.458)	(21.052)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	**(111,6)**	**911**	**66**	**(7.877)**	**(4.654)**
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(163,2)	(108)	(8)	171	32
Kas dan setara kas pada awal tahun	**(30,6)**	**17.439**	**1.256**	**25.145**	**29.767**
Kas dan setara kas pada akhir tahun	**4,6**	**18.242**	**1.314**	**17.439**	**25.145**

Perbandingan Arus Kas

Komposisi arus kas masuk dan arus kas keluar selama tiga tahun terakhir, ditampilkan dalam bentuk diagram berikut.

Komposisi Arus Kas Masuk 2017 - 2019 (Rp miliar)

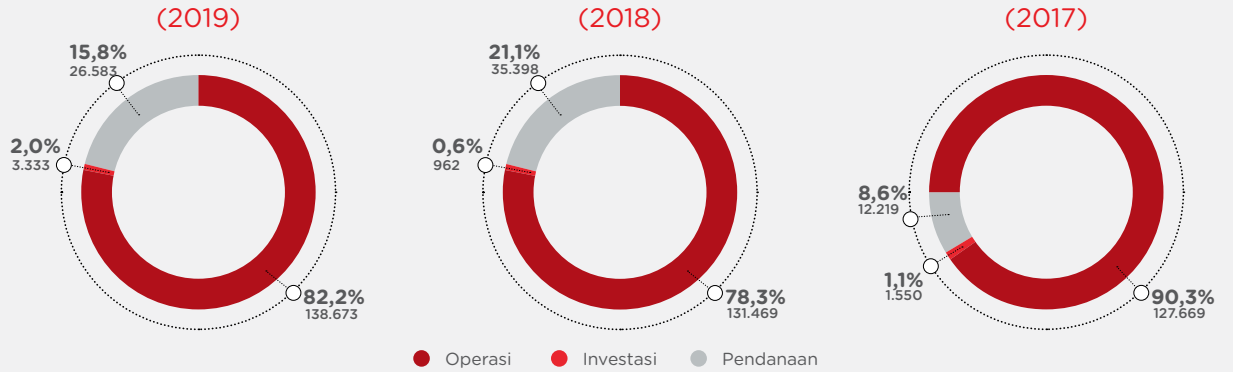

Komposisi Arus Kas Keluar 2017 - 2019 (Rp miliar)

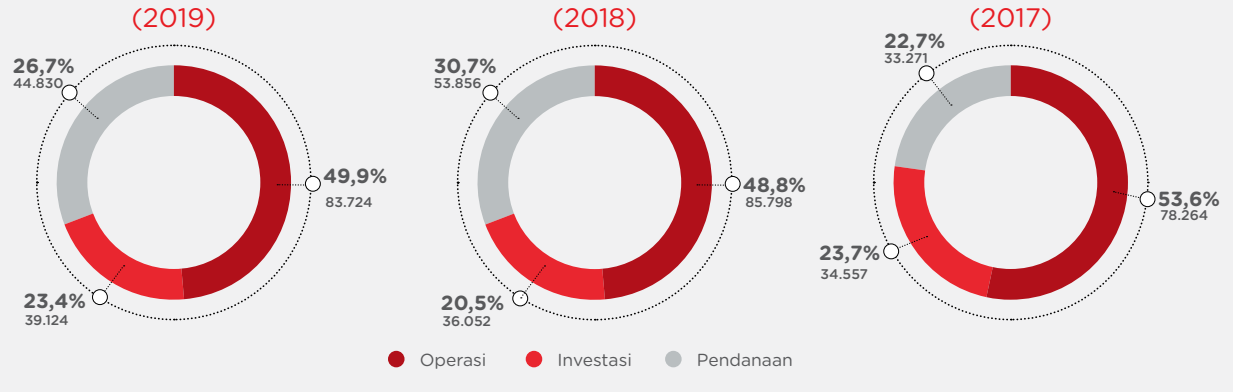

Perbandingan Arus Kas untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018

Per 31 Desember 2019, TelkomGroup membukukan total kas dan setara kas sebesar Rp18.242 miliar atau US$1.314 juta. Jika dibandingkan dengan total kas dan setara kas tahun sebelumnya sebesar Rp17.439 miliar, jumlah tersebut naik sebesar Rp803 miliar atau 4,6%.

Kemudian, penerimaan kas terbesar tahun 2019 berasal dari kegiatan operasi sebesar Rp138.673 miliar, yang mencakup 82,2% dari total penerimaan kas Telkom dan anak perusahaan. Penerimaan kas terbesar lainnya yaitu Rp26.583 miliar, berasal dari pendanaan yang berkontribusi sebesar 15,8% dari total penerimaan kas. Penerimaan kas dari investasi memiliki kontribusi terkecil yaitu 2,0% dengan nilai Rp3.333 miliar.

Dalam hal pengeluaran kas, sebesar 49,9% dari total pengeluaran kas atau Rp83.724 miliar digunakan untuk kegiatan operasional. Pengeluran kas lainnya untuk kegiatan pendanaan dan investasi yaitu Rp44.830 miliar dan Rp39.124 miliar, atau 26,7% dan 23,4% dari total pengeluaran kas.

Berikut ini penjelasan lebih rinci dari kinerja arus kas Telkom dan anak perusahaan untuk periode pelaporan tahun 2019.

1. **Arus Kas Kegiatan Operasi**
   Arus kas bersih dari kegiatan operasi yang dibukukan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp54.949 miliar (US$3.958 juta), dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar Rp45.671 miliar.

   Penerimaan kas dari kegiatan operasi tahun 2019 tercatat sebesar Rp138.673 miliar, lebih tinggi 5,5% atau Rp7.204 miliar dari Rp131.469 miliar yang diterima pada tahun 2018. Penerimaan kas tersebut diperoleh dari:
   - Penerimaan pendapatan dari pelanggan dan operator lain sebesar Rp135.372 miliar,
   - Penerimaan dari pendapatan bunga dsebesar Rp1.093 miliar,
   - Penerimaan restitusi pajak sebesar Rp1.446 miliar, dan
   - Penerimaan kas lainnya – bersih sebesar Rp762 miliar.

   Di sisi lain, pengeluaran kas untuk kegiatan operasi tahun 2019 tercatat sebesar Rp83.724 miliar. Jika dibandingkan dengan pengeluaran kas sebesar Rp85.798 miliar pada tahun 2018, maka pengeluaran kas tahun 2019 turun 2,4% atau Rp2.074 miliar. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan:
   - Pembayaran kas untuk beban sebesar Rp56.787 miliar,
   - Pembayaran kas kepada karyawan sebesar Rp11.370 miliar,
   - Pembayaran pajak penghasilan badan dan final sebesar Rp10.348 miliar,
   - Pembayaran beban bunga sebesar Rp4.358 miliar, dan
   - Pembayaran pajak pertambahan nilai bersih sebesar Rp861 miliar.

2. **Arus Kas untuk Kegiatan Investasi**
   Telkom dan anak perusahaan membukukan arus kas bersih untuk kegiatan investasi sebesar minus Rp35.791 miliar (US$2.578 juta) pada tahun 2019, dibandingkan arus kas bersih untuk kegiatan investasi tahun sebelumnya yang dibukukan sebesar minus Rp35.090 miliar.

   Penerimaan kas dari kegiatan investasi tahun 2019 tercatat naik 246,5% atau Rp2.371 miliar, dari Rp962 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp3.333 miliar pada tahun 2019. Penerimaan kas berasal berasal dari:
   - Hasil dari penjualan aset tetap sebesar Rp1.496 miliar,
   - Hasil dari aset keuangan lancar lainnya - bersih sebesar Rp1.147 miliar,
   - Hasil dari pelepasan anak perusahaan sebesar Rp395 miliar,
   - Hasil dari klaim asuransi sebesar Rp197 miliar,
   - Kenaikan uang muka dan aset lainnya sebesar Rp87 miliar, dan
   - Penerimaan dividen dari entitas asosiasi sebesar Rp11 miliar.

   Telkom dan anak perusahaan membukukan pengeluaran kas kegiatan investasi tahun 2019 sebesar Rp39.124 miliar, naik 8,5% atau Rp3.072 miliar dari pengeluaran kas kegiatan investasi tahun sebelumnya sebesar Rp36.052 miliar. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan:
   - Pembelian aset tetap sebesar Rp35.218 miliar,
   - Pembelian aset tak berwujud sebesar Rp2.008 miliar,
   - Akuisisi bisnis setelah dikurangi kas yang diperoleh sebesar Rp1.166 miliar, dan
   - Penambahan dari penyertaan jangka panjang sebesar Rp732 miliar.

3. **Arus Kas untuk Kegiatan Pendanaan**
   Per 31 Desember tahun 2019, arus kas bersih TelkomGroup yang dibukukan terkait kegiatan pendanaan yaitu sebesar minus Rp18.247 miliar (US$1.314 juta), dibandingkan dengan periode pelaporan sebelumnya sebesar minus Rp18.458 miliar.

   Penerimaan kas dari kegiatan pendanaan tahun 2019 tercatat sebesar Rp26.583 miliar, lebih rendah 24,9% atau Rp8.815 miliar dari Rp35.398 miliar yang diterima pada tahun 2018. Penerimaan kas tersebut berasal dari:
   - Pencairan utang bank dan pinjaman lainnya sebesar Rp26.524 miliar, dan
   - Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham non pengendali sebesar Rp59 miliar.

   Kemudian, pada tahun 2019, Telkom dan anak perusahaan membukukan sejumlah pengeluaran kas untuk kegiatan pendanaan sebesar Rp44.830 miliar, yang turun 16,8% atau Rp9.026 miliar dari Rp53.856 miliar tahun sebelumnya. Pengeluaran kas digunakan untuk kegiatan:

   - Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan dan pemegang saham non pengendali entitas anak masing-masing sebesar Rp16.229 miliar dan Rp9.618 miliar, dan
   - Pembayaran utang bank dan pinjaman lainnya sebesar Rp18.983 miliar.

Perbandingan Arus Kas untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018 Dibandingkan dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2017

Telkom dan anak perusahaan memiliki total kas dan setara kas pada 31 Desember 2018 sebesar Rp17.439 miliar, turun Rp7.706 miliar atau 30,6% dibandingkan tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp25.145 miliar. Penerimaan kas terbesar senilai Rp131.469 miliar atau 78,3% berasal dari kegiatan operasi, diikuti dengan penerimaan dari kegiatan pendanaan sebesar Rp35.398 miliar atau 21,1% dan penerimaaan dari kegiatan investasi sebesar Rp962 miliar atau 0,6%.

Kas yang diterima sebagian besar TelkomGroup gunakan untuk kegiatan operasi sebesar Rp85.798 miliar atau 48,8%, kegiatan pendanaan sebesar Rp53.856 miliar atau 30,7% dan kegiatan investasi sebesar Rp36.052 miliar atau 20,5%.

1. **Arus Kas Kegiatan Operasi**

   Pada tahun 2018, Telkom dan anak perusahaan mencatat arus kas bersih dari kegiatan operasi sebesar Rp45.671 miliar, dibandingkan Rp49.405 miliar pada tahun 2017. Penerimaan kas kegiatan operasi sebesar Rp131.469 miliar, mengalami peningkatan Rp3.800 miliar atau 3,0% dibandingkan tahun 2017. Penerimaan kas tersebut berasal berasal dari:
   - Penerimaan pendapatan dari pelanggan dan operator lain sebesar Rp127.855 miliar,
   - Pendapatan bunga diterima sebesar Rp1.036 miliar, dan
   - Penerimaan restitusi pajak sebesar Rp2.578 miliar.

   Pengeluaran kas kegiatan operasi sebesar Rp85.798 miliar pada tahun 2018, mengalami peningkatan Rp7.534 miliar atau 9,6% dibandingkan tahun 2017. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan:
   - Pembayaran kas untuk beban sebesar Rp54.099 miliar,
   - Pembayaran kas kepada karyawan sebesar Rp12.657 miliar,
   - Pembayaran pajak penghasilan badan dan final sebesar Rp10.375 miliar,
   - Pembayaran beban bunga sebesar Rp3.735 miliar,
   - Pembayaran pajak pertambahan nilai bersih sebesar Rp3.434 miliar, dan
   - Pembayaran kas lainnya - bersih sebesar Rp1.498 miliar.

2. **Arus Kas untuk Kegiatan Investasi**

   Pada tahun 2018 arus kas bersih terkait kegiatan investasi mencapai minus Rp35.090 miliar dibandingkan minus Rp33.007 miliar pada tahun 2017. Penerimaan kas dari kegiatan investasi sebesar Rp962 miliar pada tahun 2018, dibandingkan dengan Rp1.550 miliar pada tahun 2017. Jumlah tersebut menurun sebesar Rp588 miliar atau 37,9%.

   Penerimaan kas tersebut berasal dari:
   - Hasil dari penjualan aset tetap sebesar Rp629 miliar,
   - Penempatan deposito berjangka dan aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp171 miliar,
   - Hasil dari klaim atas asuransi sebesar Rp153 miliar, dan
   - Penerimaan dividen dari entitas asosiasi sebesar Rp9 miliar.

   Pengeluaran kas kegiatan investasi sebesar Rp36.052 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp1.495 miliar atau 4,3% dibandingkan Rp34.557 miliar pada tahun 2017. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan:
   - Pembelian aset tetap sebesar Rp35.218 miliar,
   - Pembelian aset tak berwujud sebesar Rp2.972 miliar,
   - Kenaikan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp761 miliar,
   - Pembelian bisnis setelah dikurangi kas yang diperoleh sebesar Rp420 miliar, dan
   - Penambahan penyertaan jangka panjang sebesar Rp337 miliar.

3. **Arus Kas untuk Kegiatan Pendanaan**

   TelkomGroup mencatat arus kas bersih terkait kegiatan pendanaan pada tahun 2018 sebesar minus Rp18.458 miliar dibandingkan dengan minus Rp21.052 miliar pada tahun 2017. Penerimaan kas kegiatan pendanaan sebesar Rp35.398 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp23.179 miliar atau 189,7% dari Rp12.219 miliar yang diterima pada tahun 2017. Penerimaan kas tersebut berasal dari:
   - Pencairan utang bank dan pinjaman lainnya sebesar Rp35.364 miliar, dan
   - Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham non pengendali sebesar Rp34 miliar.

   Pada tahun 2018, Telkom dan anak perusahaan memiliki pengeluaran kas untuk kegiatan pendanaan sebesar Rp53.856 miliar. Jika dibandingkan dengan Rp33.271 miliar pada tahun 2017, jumlah tersebut naik sebesar Rp20.585 miliar atau 61,9%. Pengeluaran kas tersebut digunakan untuk kegiatan:
   - Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan dan pemegang saham non pengendali entitas anak masing-masing sebesar Rp16.609 miliar dan Rp10.134 miliar, serta
   - Pembayaran utang bank dan pinjaman lainnya sebesar Rp27.113 miliar.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Laporan keuangan konsolidasian Telkom tahun 2019 yang telah diaudit mengindikasikan Telkom memiliki likuiditas keuangan dan kemampuan membayar utang yang cukup baik. Sepanjang tahun 2019, TelkomGroup dapat menjaga aliran dana sehingga utang jangka pendek dan jangka panjang dapat terkelola sesuai harapan. Untuk menjaga likuiditas, Telkom memanfaatkan arus kas dari berbagai sumber, antara lain dari ketersediaan dana internal, laba usaha tahun berjalan, instrument utang, fasilitas pinjaman dana perbankan, atau sumber lainnya yang sah sesuai dengan perangkat hukum di Indonesia.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG JANGKA PENDEK

Kemampuan TelkomGroup untuk membayar utang jangka pendek dapat dilihat dari rasio lancar *(current ratio)*, rasio cepat *(quick ratio)* dan rasio kas *(cash ratio)* tahun 2019. Rasio-rasio tersebut selalu diawasi dengan ketat guna memastikan likuiditas dan ketersediaan dana untuk pembayaran utang jangka pendek yang jatuh tempo dapat dipenuhi. Di sisi lain, Telkom dan entitas anak juga perlu menjaga likuiditas yang optimal dan dapat dimanfaatkan dengan produktif.

Pada periode kinerja tahun 2019, strategi Telkom untuk menjaga kemampuan membayar utang jangka pendek, antara lain yaitu menjaga rasio lancar di atas rasio lancar rata-rata industri dan mempertahankan tersedianya fasilitas pinjaman yang dapat ditarik jika diperlukan.

Rasio likuiditas jangka pendek Telkom dan entitas anak ditampilkan dalam tabel berikut:

Rasio	2019	2018	2017
Rasio Lancar	71,5%	93,5%	104,8%
Rasio Cepat	52,9%	66,8%	81,3%
Rasio Kas	32,2%	40,5%	60,2%

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG JANGKA PANJANG

Dalam mengukur kemampuan membayar utang jangka panjang, Telkom dan entitas anak mengawasi rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap EBITDA dan rasio EBITDA terhadap beban bunga. Laporan keuangan konsolidasian Telkom dan anak perusahaan per akhir tahun 2019 menunjukkan rasio utang terhadap ekuitas sebesar 0,44 kali, rasio utang terhadap EBITDA sebesar 0,80 kali dan rasio EBITDA terhadap beban bunga sebesar 15,3 kali. Kinerja rasio-rasio tersebut menunjukkan kemampuan membayar utang jangka panjang yang baik dengan risiko gagal bayar yang relatif rendah.

Saat ini, indikator kondisi keuangan cukup kuat dan dalam rangka menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan efektifitas pengelolaan pendanaan dan modal kerja, Telkom merasa perlu untuk melakukan strategi *reprofiling* utang, yaitu memperbaiki profil utang dengan merubah sebagian porsi utang berbunga *floating* menjadi berbunga tetap. Adapun tujuan utama dari upaya *reprofiling* utang ini adalah mengurangi beban bunga dan eksposure fluktuasi suku bunga di masa datang. Beberapa strategi yang telah dilakukan sebagai berikut:

- Mengoptimalikan penggunaan sumber dana internal untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan.
- Menyeimbangkan proporsi suku bunga antara suku bunga mengambang (*floating*) dan suku bunga tetap (*fixed*).

Tabel berikut menyajikan data rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap EBITDA, dan rasio EBITDA terhadap beban bunga.

Rasio	2019	2018	2017
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	0,44X	0,38X	0,32X
Rasio Utang Terhadap EBITDA	0,80X	0,74X	0,55X
Rasio EBITDA Terhadap Beban Bunga	15,3X	16,9X	23,3X

Secara lebih rinci, data dan informasi mengenai “Likuiditas” terkait dengan pembahasan mengenai utang Telkom dan entitas anak dapat dilihat pada catatan 15 dan 16 pada laporan keuangan konsolidasian TelkomGroup tahun 2019.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

STRUKTUR MODAL

Sama seperti tahun sebelumnya, TelkomGroup memiliki kebijakan untuk memanfaatkan sumber pendanaan dari utang jangka pendek, utang jangka panjang dan ekuitas. Jika dibandingkan dengan utangnya, komposisi terbesar struktur modal TelkomGroup berasal dari ekuitas.

Berikut tabel dan diagram yang menggambarkan komposisi dan struktur modal Telkom selama tiga tahun terakhir.

Struktur Modal 2017-2019 (Rp miliar)

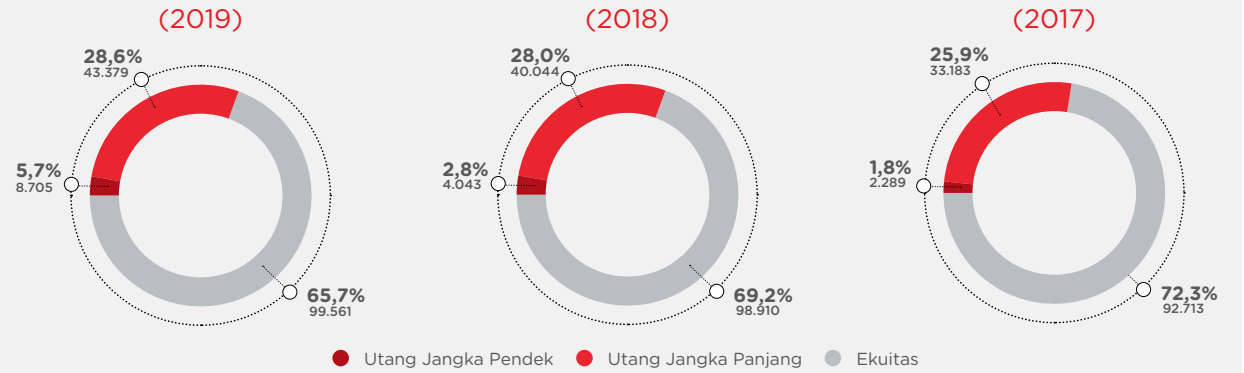

Struktur Modal	2019		2018	2017
	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Jangka Pendek	8.705	627	4.043	2.289
Jangka Panjang	43.379	3.125	40.044	33.183
Utang	52.084	3.752	44.087	35.472
Ekuitas	99.561	7.172	98.910	92.713
Jumlah modal yang diinvestasikan	**151.645**	**10.924**	**142.997**	**128.185**

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Sebagai perusahaan terbuka, TelkomGroup memiliki kepentingan untuk menjaga *creditworthiness* yang tercermin dalam peringkat kredit dan struktur modal. Secara umum, struktur modal TelkomGroup tahun 2019 dipertahankan pada tingkat utang di bawah rata-rata industri yang tercermin dalam rasio *Debt to Equity* dan rasio *Debt to EBITDA*.

Tujuan kebijakan atas struktur modal yaitu untuk menetapkan komposisi pendanaan dari modal dan utang yang optimal serta menjadi landasan dalam mengambil keputusan penambahan atau pembayaran utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sejalan dengan itu, sepanjang tahun 2019, TelkomGroup terus mengoptimalkan biaya modal *(weighted average cost of capital)* serta manfaat pajak, serta menjaga keseimbangan struktur modal dengan menggunakan rasio keuangan sebagai mekanisme pengawasan. TelkomGroup dapat memperbaharui skema pembiayaan jika dianggap lebih efisien dan menguntungkan.

Pada tahun 2019, TelkomGroup memiliki rasio utang terhadap modal (DER) sebesar 0,44 kali, dibandingkan 0,38 kali tahun sebelumnya. Kemudian *debt service coverage ratio* Telkom per akhir 2019 tercatat sebesar 2,8 kali, dibandingkan 1,9 kali di tahun 2018.

Informasi kebijakan manajemen atas manajemen modal dapat dilihat di Catatan 36 Manajemen Modal pada Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2019 TelkomGroup.

REALISASI BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2019, TelkomGroup merealisasikan barang modal sesuai dengan kebutuhan dan strategi perusahaan, serta untuk mengantisipasi perubahan teknologi yang dinamis. Denominasi investasi barang modal yaitu dalam mata uang Rupiah dan US Dollar.

STRATEGI DAN TUJUAN INVESTASI BARANG MODAL

Strategi dan tujuan investasi barang modal yang dilakukan Telkom dan anak perusahaan pada tahun 2019 mengacu pada strategi bisnis perusahaan dalam rangka membangun infrastruktur dan memperluas portofolio bisnis di era digital guna mempertahankan pertumbuhan bisnis berbasiskan *connectivity* dan produk digital baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, kesinambungan investasi barang modal juga penting mengingat perubahan teknologi saat ini yang begitu cepat di era digital.

JENIS INVESTASI BARANG MODAL

Jenis investasi barang modal Telkom dan anak perusahaan terdiri dari:
- *Broadband services*, terdiri dari *mobile* (4G) dan *fixed access broadband.*
- *Network infrastructure*, terdiri dari jaringan transmisi, *metro ethernet and Regional Metro Junction (RMJ),* dan *IP backbone.*
- Data *Center, IT,* aplikasi dan konten, serta *service node,* dan
- Investasi barang modal pendukung lainnya, seperti *tower.*

NILAI INVESTASI BARANG MODAL

Total realisasi investasi barang modal Telkom dan anak perusahaan sepanjang tahun 2019 bernilai sebesar Rp36.585 miliar atau US$2.636 juta, naik 8,8% dari nilai tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar Rp33.620 miliar.

Berikut ini beberapa investasi barang modal Telkom dan anak usahanya selama tahun 2019:
- Membangun BTS sebanyak 23.162 buah.
- Membangun proyek kabel laut di antaranya kabel laut SLM (Sabang-Lhokseumawe-Medan), PATARA (Papua Utara) yang akan menghubungkan Sentani dan Sarmi, dan MATANUSA (Mangkajang-Takisung-Nunukan-Sangatta).
- Pembelian 95% saham PT Persada Sokka Tama.
- Pembelian 2.100 *tower* PT Indosat Tbk.

Tabel berikut menyajikan data dan informasi mengenai nilai investasi barang modal Telkom dan anak perusahaan dalam tiga tahun terakhir.

	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember			
	2019		2018	2017
	(Rp miliar)	(US$ juta)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Jumlah untuk TelkomGroup	**36.585**	**2.636**	**33.620**	**33.156**

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

TUJUAN IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Sebagai perusahaan telekomunikasi digital, Telkom dan anak perusahaan perlu melakukan investasi yang berkesinambungan, antara lain untuk peralatan transmisi dan jaringan serta infrastruktur digital lainnya. Terkait hal tersebut, per 31 Desember 2019, terdapat ikatan material untuk investasi barang modal yang cukup signifikan oleh Telkom dan Telkomsel sebagai anak perusahaan. Ikatan material tersebut sebagian besar bukanlah ikatan pendanaan, namun berbentuk perjanjian proyek, seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Telkom

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkom, TII dan NEC Corporation	12 Mei 2016	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (“SKKL”) Indonesia Global Gateway
Telkom dan PT Datacomm Diangraha	19 November 2018	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspan Metro Ethernet *Platform* Nokia-ALU
Telkom dan PT NEC Indonesia	26 Maret 2019	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Radio IP Backhaul Node-B Telkomsel *Platform* NEC
Telkom dan PT Lintas Teknologi Indonesia	6 April 2019	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan *Dual Wavelength Division Multiplexing* ("DWDM") *Platform* Nokia 2018
Telkom dan PT Huawei Tech Investment	18 September 2019	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OTN VCN *Platform* Huawei Fase II
Telkom dan PT ZTE Indonesia	10 Oktober 2019	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OLT *Platform* ZTE
Telkom dan PT ZTE Indonesia	16 Desember 2019	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM dan OTN *Platform* ZTE
Telkom dan PT Pembangunan Deltamas	19 Desember 2019	Perjanjian Pembelian Tanah di *Greenland International Industrial Center* (“GIIC”) - Kota Deltamas
Telkom dan PT Huawei Tech Investment	23 Desember 2019	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM *Platform* Huawei
Telkom dan PT ZTE Indonesia	27 Desember 2019	Perjanjian pengadaan dan pemasangan VIMS *Platform* ZTE
Telkom dan PT NEC Indonesia	31 Desember 2019	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspan ISP SKKL *Platform* NEC *Transport* PoP Tahap-2

Telkomsel

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG	17 April 2008	Perjanjian Pembangunan Jaringan Kombinasi 2G dan 3G
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia dan PT Nokia Siemens Networks	17 April 2008	Perjanjian untuk Dukungan Teknik (TSA) untuk Jaringan Kombinasi 2G dan 3G
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian *Online Charging System* ("OCS") *and Service Control Points* ("SCP") *System Solution Development*
Telkomsel dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian *Technical Support* untuk Menyediakan Jasa *technical support* untuk OCS dan SCP
Telkomsel dan PT Huawei	25 Maret 2013	Perjanjian untuk Dukungan Teknik ("TSA") untuk Pengadaan *Gateway GPRS Support Node* ("GGSN") *Service Complex*
Telkomsel dan Wipro Limited, and PT WT Indonesia	23 April 2013	Perjanjian Pengembangan dan Pengadaan OSDSS Solution
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	22 Oktober 2013	Perjanjian Pengadaan GGSN *Service Complex Rollout*
Telkomsel, PT NSNI, NSN Oy, PT Huawei dan PT ZTE Indonesia	1 Februari 2018	Perjanjian Pengadaan *Ultimate Radio Network Infrastructure* ROA dan TSA
Telkomsel, PT Dimension Data Indonesia, dan PT Huawei Tech Investment	1 April 2018	Perjanjian untuk Pengadan Infrastruktur *Mobile Network Router*
Telkomsel, PT Sigma Solusi Integrasi, Oracle Corporation dan PT Phincon	5 Juli 2019	Perjanjian Pengadaan, Pengembangan dan Dukungan Teknis untuk *Customer Relationship Management* ("CRM") *System Integrator*

TII

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telin Hong Kong dan Measat Satellite System Sdn. Bhd.	1 Desember 2015	Perjanjian Pengadaan Jasa Sewa Transponder
Telin Singapore dan LSK Engineering (S) Pte Ltd	1 Agustus 2019	Perjanjian Pengadaan *Design* dan Pembangunan *Data Center Singapore*.
TII dan HKT Global Singapore Pte. Ltd.	12 September 2019	Perjanjian Pengadaan *Entitlement of PLCN Cable System*

SUMBER DANA UNTUK MEMENUHI IKATAN MATERIAL INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2019, TelkomGroup memiliki tingkat *leverage* yang baik untuk mendanai belanja modal. Di masa depan, TelkomGroup dapat menggunakan sumber dana internal dan eksternal, seperti pendanaan perbankan, instrument utang atau penambahan modal saham untuk investasi barang modal sesuai dengan perencanaan bisnisnya.

MATA UANG YANG MENJADI DENOMINASI DALAM IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Sesuai dengan karakteristik investasinya, Telkom menggunakan beberapa denominasi mata uang dalam ikatan material untuk investasi barang modal, yaitu mata uang Rupiah dan mata uang asing US Dollar, Euro, dan HKD. Nilai ikatan terbesar yaitu dalam mata uang Rupiah sebesar Rp9.412 miliar.

Per 31 Desember 2019, komposisi nilai ikatan material untuk investasi barang modal dalam mata uang Rupiah dan asing dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Ikatan Material berdasarkan Mata Uang	Jumlah Mata Uang Asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliar)
Rupiah		9.412
US Dollar	87,78	1.219
Euro	1,06	16
HKD	0,77	1
Total		**10.648**

MITIGASI RISIKO DARI MATA UANG ASING DALAM IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Penggunaan mata uang asing, khususnya dalam ikatan material barang modal, memiliki risiko dan peluang dari naik turunnya nilai tukar. Untuk itu, Telkom menetapkan deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing minimal 25% dari liabilitas jangka pendek dalam mata uang asing yang terutang. Dengan kebijakan tersebut, Telkom dapat melakukan *offsetting* antara keuntungan kurs deposito berjangka dan piutang dengan kerugian kurs dari ikatan material untuk investasi barang modal untuk meminimalisir risiko nilai tukar.

Penjelasan mengenai ikatan material untuk investasi barang modal dan risiko nilai tukar mata uang asing dapat dilihat pada Catatan 33 Ikatan dan Perjanjian Signifikan dan Catatan 35 Manajemen Risiko Keuangan pada Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2019.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Sepanjang tahun 2019, TelkomGroup memiliki tingkat kolektibilitas piutang yang cukup baik, dengan nilai piutang jatuh tempo konsolidasi per 31 Desember 2019 dan 2018 yang tidak diturunkan nilainya atau yang dapat tertagih sebesar Rp3.942 miliar dan Rp4.296 miliar. Pada tahun 2019, rasio perputaran piutang usaha sebesar 11,7%, sedangkan rasio lama penagihan rata-rata tahun 2019 yaitu 31,2 hari.

Analisis terhadap piutang TelkomGroup tahun 2019, dapat dilihat pada tabel berikut:

Rasio	Rasio Lama Penagihan Rata-rata (%)		
	2019	2018	2017
Rasio lama penagihan rata-rata (hari)	31,2	28,8	23,6
Rasio perputaran piutang (%)	11,7	12,7	15,5

Risiko kredit pelanggan dikelola dengan memantau saldo piutang dan penagihannya secara berkala. Untuk mengantisipasi piutang tidak tertagih pada tahun 2019, Telkom melakukan berbagai usaha dalam melakukan penagihan piutang diantaranya melakukan kunjungan dan proses penagihan langsung kepada pelanggan yang memiliki tunggakan besar, melakukan kerjasama dengan mitra terkait jasa tenaga pencairan piutang, serta aktif menghubungi pelanggan via telepon, surat dan *email*.

Sepanjang tahun 2019, TelkomGroup telah membentuk provisi penurunan nilai piutang usaha berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual. Provisi penurunan nilai piutang tahun 2019 sebesar Rp6.203 miliar, lebih besar daripada provisi tahun 2018 sebesar Rp5.029 miliar.

Pembahasan mengenai piutang TelkomGroup secara rinci dapat lihat pada Catatan 5 Piutang Usaha pada laporan keuangan konsolidasian Telkom dan anak perusahaan tahun 2019.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Guna memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance)*, Telkom mengungkapkan informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan per 31 Desember 2019, sebagai berikut:

No	Informasi dan Fakta Material
1	Perusahaan akan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan (share buyback), dengan jumlah sebanyak-banyaknya Rp1.500 miliar dilakukan secara bertahap dalam periode tiga bulan terhitung sejak tanggal 30 Maret 2020 sampai dengan 29 Juni 2020.
2	Pada tanggal 11 Januari 2020, Telkomsel melakukan pelunasan pinjaman kepada Bank Mandiri sebesar Rp3.000 miliar.
3	Pada tanggal 11 Mei 2020, TII telah melakukan pelunasan pinjaman kepada MUFG Bank sebesar US$6,7 juta atau setara dengan Rp101 miliar.
4	Pada bulan Januari 2020, Perusahaan menerima restitusi pajak atas PPN masa pajak Februari dan Agustus 2011 dan Januari s.d Desember 2017 masing-masing senilai Rp29,6 miliar dan Rp747 miliar.
5	Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu. Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai tahun pajak 2020.
6	Sejak awal tahun 2020, penyebaran pandemik COVID-19 telah berdampak terhadap aktivitas bisnis dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, akibat adanya pembatasan aktivitas dan kegiatan sosial. Dalam hal ini Pemerintah telah mengambil beberapa kebijakan untuk menyikapi dan mengantisipasi dampak dari pandemik ini. Grup telah menentukan, bahwa kejadian ini adalah peristiwa nonpenyesuai setelah periode pelaporan, sehingga laporan keuangan konsolidasian ini tidak disesuaikan dengan dampak pandemik COVID-19 karena proses penanganan oleh Pemerintah masih berlangsung dan tidak dapat ditentukan jangka waktunya, sehingga dampak-dampak spesifik seperti misalnya terhadap bisnis, pendapatan dan nilai terpulihkan dari aset dan liabilitas Grup, belum dapat ditentukan secara andal. Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus COVID-19 yang dimulai di Cina dan kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus COVID-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus COVID-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi COVID-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan. Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari virus COVID-19 dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (“IHSG”) dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang sebagian disebabkan oleh dampak virus COVID-19. Untuk mengatasi kondisi-kondisi di atas, Perusahaan telah dan berencana melakukan hal-hal sebagai berikut: i. Menyesuaikan beberapa program dan inisiatif untuk memberikan layanan kepada pelanggan dengan mempercepat digitalisasi penjualan untuk memastikan ketersediaan produk dan layanan. ii. Mempertahakan arus kas Perusahaan untuk menjadi positif dan memitigasi risiko fluktuasi mata uang asing. iii. Mengintensifkan efisiensi memprioritaskan program dan inisiatif. iv. Memastikan kesiapan sistem dan jaringan untuk memberikan layanan terbaik bagi pelanggan.

Penjelasan mengenai hal tersebut di atas dapat ditemukan pada Laporan Keuangan Konsolidasian Telkom tahun 2019, khususnya pada Catatan 38 Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan.

PROSPEK USAHA DAN KEBERLANGSUNGAN PERUSAHAAN

INFORMASI KEBERLANGSUNGAN USAHA

Telkom memiliki Direktorat Keuangan yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan *assessment* manajemen atas hal-hal asumsi yang digunakan terkait keberlangsungan usaha. Pada tahun 2019, *assessment* dilaksanakan dengan pendekatan *risk management* dan mengacu pada metode *framework COSO* yang diterbitkan pada tahun 2014. Hasil *assessment* mengindikasikan hal-hal yang dapat berpengaruh pada keberlangsungan usaha Telkom, baik dari aspek internal maupun eksternal, yaitu:

1. Dinamika lingkungan makro yang berpotensi berubah ke arah yang negatif dan kurang menguntungkan bagi sektor industri digital dan telekomunikasi, seperti likuiditas yang buruk, ketidakpastian kebijakan moneter, dan perang dagang.
2. Penurunan reputasi, terutama jika kinerja keuangan dan tata kelola tidak berjalan baik.
3. Tekanan *Over The Top* (OTT) yang tinggi mendorong penurunan pendapatan *legacy* lebih cepat dari perkiraan.
4. Risiko dari ketidakpastian dalam *digital business* karena perubahan di era digital sangat cepat.
5. Risiko dari ketidakpastian dalam pengembangan usaha melalui inisiatif in-organik, yaitu melalui *strategy alliance & acquisition*, yang membutuhkan investasi yang besar.
6. Upaya monetisasi investasi organik untuk menutupi penurunan pendapatan akibat tekanan OTT belum sesuai dengan harapan.
7. Potensi kegagalan operasional infrastruktur karena beragam hal, baik oleh bencana alam maupun ulah manusia.
8. Ancaman *cyber* yang semakin meningkat terhadap infrastruktur, aplikasi atau layanan Telkom.
9. Adanya kebocoran pendapatan dan *fraud* yang ditimbulkan oleh *Fraud SIMBOX, Toll Fraud* dan SMS A2P.
10. Tantangan dalam mengembangkan *digital capability* dan *Entropy* di dalam organisasi, khususnya terkait dengan kinerja sumber daya manusia.
11. Perubahan regulasi telekomunikasi di dalam negeri yang dapat menyebabkan meningkatnya beban, menurunnya pendapatan, dan membatasi operasi Telkom.
12. Meski belum mengganggu keberlangsungan usaha Telkom secara signifikan, adanya perkara penting yang dihadapi Telkom perlu terus dipantau dan dikelola dengan baik agar tidak terjadi dampak negatif yang terus berlanjut atau berkembang lebih jauh.
13. Peningkatan risiko terhadap Pengendalian Internal *(ICOFR)* perlu diwaspadai seiring dengan pengembangan operasi bisnis ke depan.
14. Risiko keuangan yang sangat dinamis terkait risiko likuiditas, risiko valuta asing yang fluktuatif, risiko kredit, dan risiko suku bunga perlu dikelola oleh Telkom agar tidak berdampak negatif pada Telkom, seperti turunnya nilai aset dan naiknya nilai kewajiban.

Terkait dengan kelangsungan usaha Telkom sepanjang tahun 2019, beberapa kejadian penting yang menjadi perhatian dan dapat meningkatkan atau menurunkan risiko keberlangsungan Telkom antara lain:

1. Gejolak geopolitik yang masih memanas akibat perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Perang tarif, sanksi, perubahan regulasi untuk melindungi teknologi, ketidakpastian *supply chain*, dan ancaman gangguan kebocoran data akibat persaingan global menjadi ancaman serius bagi Telkom.
2. Di dalam negeri, Indonesia telah melaksanakan Pemilu 2019 dengan baik. Meski indeks kerawanan Pemilu di Indonesia cukup baik, namun para investor mengambil sikap untuk mewaspadai jika terjadi ketidakstabilan politik dan ekonomi.
3. Telkom masih menghadapi perkara penting dari tahun sebelumnya, antara lain terkait gugatan PT Citra Sari Makmur terkait pemutusan hubungan kerja sama pemanfaatan Jaringan Tetap dan Sarana Penunjang (Transponder) dan ahli waris H.Ali terkait tanah yang di atasnya berdiri STO Telkom Pettarani. Dalam hal ini Telkom terus berupaya melakukan upaya hukum yang terbaik dalam mengawal jalannya sidang gugatan.
4. Dari sisi regulasi, beberapa hal yang menjadi perhatian Telkom, yaitu:
   - Revisi Peraturan Pemerintah No.52 dan 53 tahun 2000 terkait *network (backbone) sharing* dan *frequency sharing* akan kontra produktif terhadap Telkom.
   - Implementasi Peraturan Menteri Kominfo Nomor 13 Tahun 2019 yang mengubah Keputusan Menteri Perhubungan No.21 tahun 2001 tentang Penyelenggaran Jasa Telekomunikasi berpotensi mengubah dinamika industri telekomunikasi dan informasi.
   - Implementasi Undang-undang No.28 tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah, khususnya terkait retribusi pengendalian menara telekomunikasi maksimal 2% dari nilai jual objek pajak (NJOP).

- Implementasi Peraturan Daerah (Perda) Kota Surabaya No.5 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Jaringan Utilitas terhadap seluruh operator telekomunikasi.
- Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik (PSTE) yang menyebutkan bahwa penyelenggara sistem elektronik lingkup publik dapat menempatkan data di luar wilayah Indonesia.
- Beberapa rancangan peraturan kominfo lainnya terkait layanan *Over The Top* (OTT), teknis infrastruktur bersama telekomunikasi, dan penetapan tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi.

5. Tantangan ekonomi makro Indonesia yang tumbuh di kisaran 5%, namun masih mengalami defisit anggaran. Meski Indonesia memiliki postur perekonomian terbesar di Asia Tenggara, namun hal ini perlu diwaspadai karena dapat berdampak negatif pada stabilitas ekonomi nasional, khususnya dalam jangka panjang.

Terkait dengan hal-hal tersebut di atas, dampak terhadap Telkom yaitu meningkatnya profil risiko Telkom pada tahun 2019 yang mencakup risiko strategis, operasional dan kepatuhan. Selain itu, dari sisi keuangan, Telkom memiliki risiko dengan meningkatnya piutang tidak tertagih.

Selanjutnya, di dalam menganalisa keberlangsungan usaha perusahaan, Telkom menggunakan beberapa asumsi dalam pengambilan keputusan strategis tahun 2019 yaitu:

1. Telkom memandang bahwa masyarakat telah menjadikan digital sebagai kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu transformasi Telkom menuju *digital telecommunication company* merupakan kebijakan yang strategis karena potensi pasar yang terbuka lebar.
2. Telkom melihat secara positif tujuan Pemerintah untuk membangun pondasi pertumbuhan ekonomi yang kuat melalui empat aspek, yaitu investasi infrastruktur yang tinggi, pembaruan anggaran yang konsisten, struktur ekonomi baru, dan memanfaatkan potensi eknomi yang besar dan stabil.
3. Telkom merespon dinamika global dengan melihat ketidakpastian sebagai suatu risiko sekaligus peluang. Kondisi makro akan tetap bergejolak dalam frekuensi yang berbeda dan Telkom memiliki kemampuan dan sumber daya yang cukup untuk mengantisipasi secara strategis.
4. Telkom menilai pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi tahun 2019 cukup baik, yaitu sekitar 9,41%, (sumber: BPS - Berita Resmi Statistik, 2020) lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02%. Hal ini menunjukkan sektor industri ini masih terus bergerak maju seiring dengan berkembangnya era digital.
5. Telkom berpendapat bahwa sejak diberlakukannya registrasi kartu pra bayar pada tahun sebelumnya, kompetisi antar operator semakin sehat dengan jumlah *customer base* lebih kecil, tetapi lebih stabil dan menunjukkan potensi pasar yang sebenarnya.

Merespon dinamika yang ada, Telkom kemudian melakukan penyesuaian dan mengambil keputusan untuk mengatasi hal yang berpotensi berpengaruh signifikan pada kelangsungan usaha, antara lain:

1. Menata pengalaman digital terbaik untuk pelanggan *(embracing best in class digital customer experience)*, yaitu mentransformasi pengalaman terbaik untuk pelanggan dengan interaksi secara digital pada setiap tahapnya, yang didukung oleh proses-proses internal perusahaan yang terdigitisasi.

   Telkom menghadirkan pengalaman yang berkesan bagi pelanggan melalui interaksi digital yang *simple*, intuitif dan progresif sesuai dengan harapan dan kebutuhan. Pelanggan terhubung lebih intim ke Telkom secara digital dan mendapatkan layanan sesuai kebutuhannya secara *self service*, sehingga meningkatkan kinerja penyediaan layanan *(service delivery)* dan menambah jumlah pelanggan setia yang akan terus menggunakan layanan-layanan TelkomGroup *(high value customers)*. Sistem dan *tools* pendukungnya dirancang untuk cukup responsif dan fleksibel memenuhi kebutuhan pelanggan, serta memungkinkan perubahan desain layanan secara dinamis yang menyatu dengan *insight* tentang pelanggan secara *real-time* pada setiap *journey* pelanggan. Proses-proses internal juga ditransformasi dan diuji secara iteratif berdasarkan *feedback* pelanggan dan evaluasi atas kinerja proses. Aktivitas tersebut didukung oleh standar perilaku dan keahlian yang dibutuhkan, dan Telkom terus mengasah dan melatih ulang sumber daya manusianya serta membina talenta-talenta digital untuk memenuhi standar tersebut. Telkom tidak hanya akan berfokus pada pencapaian target *Net Promoter Score* (NPS), melainkan juga mengeksploitasi siklus *feedback to action* yang tersistem untuk menghadirkan kepuasan pelanggan yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan Telkom dalam memberikan advokasi kepada pelanggan sebagai bagian integral layanannya.

2. Mengintensifkan bisnis digital *(intensifying digital business),* yaitu melanjutkan ekspansi konektivitas jaringan pita lebar serta meningkatkan layanan dan solusi bisnis digital untuk mengamankan dominasi perusahaan di pasar.

   Telkom terus mengintensifkan bisnis digital sejalan dengan penjualan yang berkualitas untuk mempertahankan dominasinya di pasar dan memastikan keberlangsungan pertumbuhan bisnisnya. Ekspansi *broadband connectivity* pada segmen bisnis *(enterprise* & SME) dan *retail (home & personal)* diarahkan agar Telkom Grup menjadi yang terdepan dalam bisnis digital. Telkom melakukan berbagai inisiatif untuk menjangkau pasar vertikal maupun horizontal pada semua segmen melalui keahlian dan kemampuannya yang unggul serta bersinergi secara terpadu dengan layanan *broadband* yang superior, infrastruktur yang cerdas, serta *platform* intermediasi *(cloud, big-data, IoT, payment, cybersecurity)* yang handal. Di sisi internal, Telkom terus meningkatkan efektivitas operasional dan memastikan pengelolaan profitabilitas lini bisnisnya *(business line)* melalui penyelarasan sinergi *Customer Facing Unit*, sehingga Telkom akan tetap memegang keunggulan kompetitif bahkan layanannya semakin relevan dengan kebutuhan pasar di tengah dinamika industri yang disruptif. Inisiatif inorganik, termasuk di dalamnya *partnership* dan akuisisi, menjadi bagian yang penting dalam program ini terutama untuk menguatkan kapabilitas serta meningkatkan *value* secara Grup. Sejalan dengan dinamika di lingkungan aksi korporasi, Telkom akan terus mendorong eksekusi inorganik yang *smart* untuk mendukung pencapaian target tahun 2019.

3. Mendukung inisiatif-inisiatif cerdas untuk meningkatkan efektivitas biaya *(driving smart initiatives on cost effectiveness),* yaitu mengeksekusi inisiatif-inisiatif cerdas yang berdampak maksimal terhadap performansi perusahaan melalui penguatan proses, *compliance*, skala sistem dan organisasi, serta pemanfaatan kapabilitas secara Grup untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

   Program ini mendorong berbagai inisiatif cerdas untuk meningkatkan efektivitas atas biaya yang dikeluarkan sehingga mampu menghadirkan kinerja finansial yang lebih sehat dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kompleksitas lini bisnis di lingkungan TelkomGroup membutuhkan pendekatan yang lebih detail (*granular*) pada analisis struktur biaya dan implementasi inisiatif-inisiatif tersebut. Lingkup inisiatif tersebut meliputi berbagai aspek, baik beban *cash* maupun *non-cash,* biaya produk (*cost of product*), optimasi proses bisnis dan organisasi, optimasi biaya operasi dan pemeliharaan, *procurement, tax*, biaya bunga, depresiasi dan amortisasi, dan sebagainya. Keunggulan Telkom dalam skala bisnis atau keunggulan posisi tawar lainnya didayagunakan untuk mencapai efisiensi biaya atau *benefit* lainnya. Program peningkatan efektivitas biaya dan *milestone*-nya ditetapkan mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan *overhead cost,* evaluasi atas *business model* yang ada saat ini, peningkatan *shared service operation*, pengelolaan *workforce* secara efektif, rekayasa ulang proses bisnis, eksploitasi *value of synergy*, serta *risk sharing* pada kemitraan.

Telkom Indonesia
the world in your hand

Telkom Indonesia

3 DIGITAL BUSINESS DOMAINS

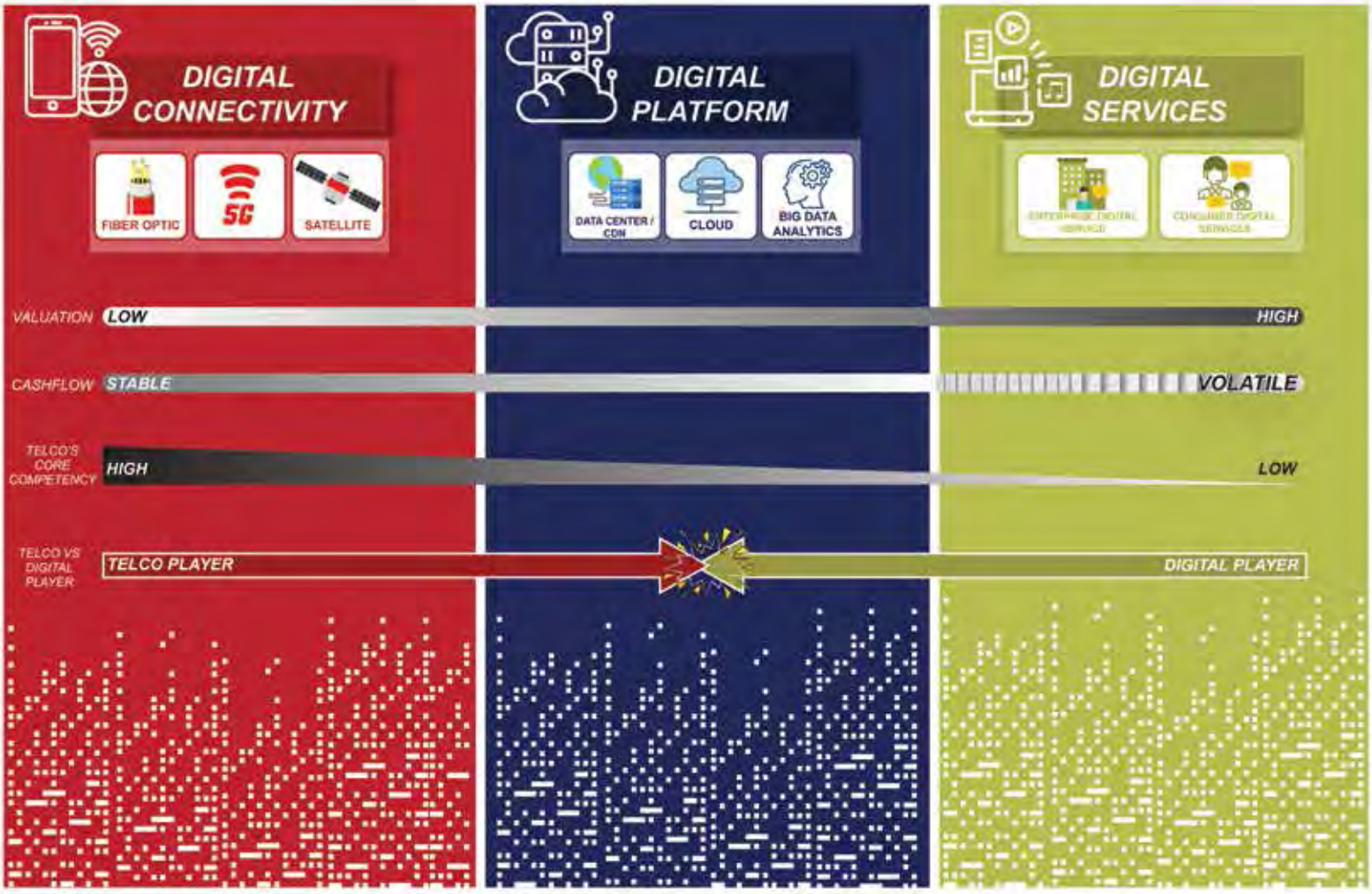

GAMBARAN PROSPEK USAHA

Telkom berkeyakinan bahwa peluang untuk dapat terus tumbuh di masa mendatang masih sangat menjanjikan. Konektivitas data dan layanan digital saat ini telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat, dan bahkan penggunaannya sudah merambah di kota-kota kecil dan pedesaan. Sedangkan untuk institusi maupun pelaku usaha, layanan digital telah menjadi kebutuhan utama untuk meningkatkan pelayanan maupun dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Telkom, dengan seluruh infrastruktur dan fasilitasnya, berada di posisi terdepan untuk mengambil peluang-peluang tersebut dan terus tumbuh di masa mendatang.

Untuk segmen *Mobile*, terdapat potensi bisnis pada tiga area fokus yaitu meningkatkan potensi pertumbuhan pada *high value customer,* layanan *mobile solution* untuk segmen *enterprise*, dan pengembangan berbagai layanan digital seperti *mobile financial service*, *game* dan video. Saat ini, *high value customer* memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan Telkomsel. Untuk memberikan pengalaman terbaik dalam rangka menjaga loyalitas sekaligus meningkatkan jumlah *high value customer*, kami melakukan *profiling* terhadap *high value customer* dan memanfaatkan *big data analytic* sehingga dapat menawarkan layanan yang beraneka ragam dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan personal mereka. Kami juga mengembangkan produk untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan segmen *youth* melalui produk by.U sesuai gaya hidup mereka karena dalam beberapa tahun kedepan kalangan kaum muda masih akan mendominasi struktur demografi di Indonesia. Telkom juga terus mengembangkan produk-produk inovatif dan solusi digital untuk segmen *enterprise* atau B2B termasuk *mobile security,* NB-IoT dan solusi seluler lainnya yang memanfaatkan portofolio produk Telkomel *myBusiness*. Sementara itu pada layanan digital, kami fokus pada penyediaan pengalaman gaya hidup seperti video, *game* dan musik.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan *smartphone*, pada akhir tahun 2019 169,5 juta pelanggan kami telah menggunakan *smartphone* (naik 4,6% dari tahun lalu), dan diharapkan akan terus bertambah. Penggunaan *smartphone* yang semakin luas juga akan mendorong pertumbuhan *digital service & solution* dimana Telkomsel sudah menyiapkan *platform*, aplikasi dan konten untuk mengantisipasi kebutuhan pelanggan ini. Secara global bisnis seluler mengalami tekanan pada *data yield* (harga data per *gigabytes*), dimana di Indonesia termasuk yang cukup rendah dibandingkan *benchmark* global. Hal ini terjadi karena tingkat persaingan yang masih kompetitif.

Pada segmen *enterprise*, peluang untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis masih terbuka cukup lebar. Kami senantiasa berupaya untuk mencari sumber pertumbuhan baru yang sifatnya berkelanjutan (*recurring*). Salah satu lini bisnis yang akan kami kembangkan adalah *data center*. Kami meyakini bahwa bisnis *data center* memiliki potensi *demand* tinggi seiring dengan semakin berkembangnya layanan digital seperti *e-commerce* dan berbagai solusi digital lainnya serta memberikan tingkat profitabilitas cukup baik. Kami juga meyakini bahwa tren digitalisasi proses bisnis di kalangan korporasi akan terus semakin menguat, demikian pula di lembaga dan institusi pemerintah, baik pusat maupun daerah. Selain itu, penetrasi layanan ICT di kalangan Usaha Kecil Menengah (UKM) masih relatif rendah. Kami berharap kehadiran kami dengan penyediaan layanan ICT dapat membantu pengembangan bisnis di kalangan UKM mengingat besarnya manfaat yang dihasilkan, dan sekaligus merupakan peluang pasar bagi kami untuk dapat tumbuh bersama-sama. Kami juga secara aktif mengeksplorasi peluang-peluang peningkatan kapabilitas digital melalui aktifitas inorganik untuk memperkuat layanan digital yang terintegrasi.

Pada segmen *Consumer*, peluang untuk terus tumbuh masih terbuka lebar. Di samping itu, tingkat persaingan juga relatif rendah hal ini disebabkan penyedia layanan *fixed broadband* memerlukan kebutuhan belanja modal (*capital expenditure*) yang relatif tinggi, yang mana menjadi salah satu penghalang masuk (*barrier to entry*) bagi para pendatang baru atau bagi operator eksisting untuk berekspansi ke berbagai wilayah. Dari sisi produk dan layanan, Telkom senantiasa memberikan tambahan pilihan bagi pelanggan dengan menawarkan layanan dan produk yang lebih bervariasi sehingga dapat menjangkau ceruk pasar yang lebih luas sesuai kebutuhan pelanggan. Diantaranya kami mengembangkan produk Indihome Lite yang menawarkan harga terjangkau untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas.

Untuk segmen *Wholesale and International Business*, dengan terhubungnya jalur konektivitas SEA-ME-WE 5 dengan SEA-US melalui Indonesia Global Gateway (IGG) yang merupakan sistem komunikasi kabel laut yang dimiliki Telkom, maka dengan ini menjadikan Telkom semakin kuat untuk berperan menjadi *Hub* yang memungkinkan Telkom menyediakan koneksi *direct broadband alternative* antara kawasan Eropa, Asia dan Amerika. Kami terus mengembangkan bisnis *data center*. Setelah pada tahun 2019, TelkomGroup menambah kapasitas data center neuCentrIX di Indonesia untuk mengakomodasi permintaan pelanggan, kami juga membangun pusat data baru neuCentrIX di Jakarta yang diharapkan dapat selesai pada 2021. Selain itu, kami juga memperkuat bisnis penyediaan *tower*. Pada tahun 2019, Telkom melalui Mitratel mengakuisisi 95,0% modal saham di PT Persada Sokka Tama, yang memiliki 1.017 *tower* yang berlokasi di seluruh Indonesia. Kemudian, pada bulan Oktober 2019, Mitratel menandatangani perjanjian untuk membeli 2.100 menara telekomunikasi dari PT Indosat Tbk. Pengembangan *tower* baik secara organik atau melalui kegiatan akuisisi akan memperkuat lini bisnis *tower* dan membuka peluang yang lebih besar lagi, terlebih diperkirakan dalam beberapa tahun mendatang akan berkembang teknologi seluler baru yaitu 5G yang memerlukan kepadatan *tower* lebih tinggi.

PERBANDINGAN TARGET PADA AWAL TAHUN DENGAN REALISASI

Sepanjang tahun 2019, Telkom mengalami pertumbuhan pendapatan sebesar 3,7% menjadi Rp135.567 miliar. Kemudian EBITDA dan Laba Bersih Telkom tahun 2019 masing-masing tercatat sebesar Rp18.663 miliar, dengan *margin* EBITDA dan *margin* Laba Bersih sebesar 47,8% dan 13,8%. Sesuai dengan strategi bisnis yang bertujuan memperkuat bisnis digital, Telkom membelanjakan Rp36.585 miliar untuk belanja modal pada tahun 2019, terutama untuk pengembangan infrastruktur bisnis digital.

Perbandingan antara target/proyeksi awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) tahun 2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Indikator	Realisasi Tahun 2019	Target pada Awal Tahun 2019
Pertumbuhan Pendapatan	Pendapatan tumbuh sebesar 3,7%.	Pertumbuhan pendapatan atau penjualan di atas rata-rata industri dan pendapatan dari bisnis digital terus meningkat.
Margin EBITDA dan *Margin Net Income*	*Margin* EBITDA naik menjadi 47,8% sedangkan *Margin Net Income* sebesar 13,8%.	*Margin* EBITDA dan *Margin Net Income* diproyeksikan sedikit menurun sejalan dengan pembangunan infrastruktur *broadband,* baik untuk *mobile* maupun seluler, disertai peningkatan porsi pendapatan dari bisnis digital.
Belanja Modal	Realisasi belanja modal sebesar Rp36.585 miliar atau 27% dari pendapatan dengan fokus investasi pada infrastruktur bisnis digital.	Belanja modal sekitar 25-30% dari pendapatan dengan fokus investasi pada infrastruktur bisnis digital.

TARGET ATAU PROYEKSI UNTUK SATU TAHUN MENDATANG

Kegiatan usaha Telkom bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Telkom menerjemahkan *Framework* 2020-2024 ke dalam strategi korporat yang menekankan pada pengembangan tiga pilar kompetensi utama sebagai *value proposition* atau *portfolio direction,* yaitu *digital connectivity, digital platform* dan *digital services.* Ketiga pilar tersebut didukung oleh tujuh pilar lainnya yang menjadi *delivery direction,* yaitu optimalisasi portofolio, teknologi, organisasi, sinergi dan keunggulan operasional, individu dan budaya perusahaan, *inorganic*, serta tata kelola.

Pada tahun 2020, Telkom menargetkan pendapatan untuk dapat tetap tumbuh secara kompetitif dengan meningkatkan kontribusi IndiHome bagi pendapatan Telkom. Selain itu, Telkom masih mempertahankan dominasi di pasar seluler, dan secara agresif mengembangkan bisnis digital.

Pada tahun yang akan datang, seiring peran Telkom di era digitalisasi, pendapatan dari bisnis digital akan terus meningkat sedangkan pendapatan dari layanan *voice* dan SMS akan menurun. Dengan penurunan kontribusi pendapatan dari layanan *voice* dan SMS, *margin* EBITDA diproyeksikan sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Alokasi *capital expenditure* direncanakan kurang lebih sekitar 25% dari pendapatan untuk membangun infrastruktur *broadband* baik di segmen seluler maupun *fixed-line.* Secara umum target Telkom untuk tahun 2020 dapat dilihat berikut ini:

Indikator	Target Tahun 2020
Pertumbuhan Pendapatan	Dengan dampak Covid 19, kami memperkirakan perusahaan masih bisa mencetak sedikit pertumbuhan positif, dimana Indihome kami yakini tumbuh *double digit*, segmen *mobile* melalui Telkomsel akan mencetak pertumbuhan *single digit*, namun segmen *enterprise* akan kembali mengalami tekanan.
Margin EBITDA dan *Margin Net Income*	*Margin* EBITDA dan *Margin Net Income* diproyeksikan sedikit menurun sejalan dengan pembangunan infrastruktur b*roadband,* baik untuk *mobile* maupun seluler, disertai peningkatan porsi pendapatan dari bisnis digital.
Belanja Modal	Belanja modal direncanakan sekitar 25% dari pendapatan dengan fokus investasi pada infrastruktur bisnis digital.

DIVIDEN

Kebijakan pembagian dividen diambil berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan melalui agenda penetapan penggunaan laba bersih perseroan.

Dalam lima tahun terakhir, kebijakan dividen Telkom menetapkan rasio pembayaran dividen berkisar antara 60% sampai 90%. Untuk kinerja tahun 2019, Telkom akan menetapkan rasio pembayaran, jumlah dividen, dan total dividen final pada saat RUPST yang akan diselenggarakan pada tahun 2020. Dividen yang dibayarkan pada tahun 2019 untuk kinerja usaha tahun 2018 sebesar Rp16.228.619 juta, yang mencakup dividen tunai dan dividen spesial. Pembayaran dividen telah dilaksanakan pada 27 Juni 2019 kepada Pemegang Saham Utama dan Pengendali, serta pemegang saham lainnya.

Berikut ini data dan informasi pembayaran dividen tahun 2015 hingga 2019.

Tahun Dividen	Kebijakan Dividen	Tanggal Pembayaran Dividen Kas dan/atau Tanggal Distribusi Dividen Non Kas	Rasio Pembayaran / *Payout ratio* (%)[1]	Jumlah Dividen per tahun yang dibayar (Rp Juta)	Jumlah Dividen Per Saham (kas dan/atau non kas) *Stock Split* (Rp)
2014	RUPST, 17 April 2015	21 Mei 2015	60	8.782.812[2]	89,46
2015	RUPST, 22 April 2016	26 Mei 2016	60	9.293.184[3]	94,64
2016	RUPST, 21 April 2017	26 Mei 2017	70	13.546.411[4]	136,75
2017	RUPST, 27 April 2018	31 Mei 2018	75	16.608.751[5]	167,66
2018	RUPST, 24 Mei 2019	27 Juni 2019	90	16.228.619[6]	163,82

(1) Rasio pembayaran merupakan persentase laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang dibayar ke pemegang saham sebagai dividen.
(2) Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp7.319.010 juta dan dividen tunai spesial sebesar Rp1.463.802 juta.
(3) Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp7.744.304 juta dan dividen tunai spesial sebesar Rp1.548.880 juta.
(4) Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp11.611.211 juta dan dividen tunai spesial sebesar Rp1.935.200 juta.
(5) Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp13.286.997 juta dan dividen tunai spesial sebesar Rp3.321.754 juta.
(6) Terdiri dari dividen tunai sebesar sejumlah Rp10.819.080 juta dan dividen tunai spesial sebesar Rp5.409.540 juta.

REALISASI PENGGUNAAN DANA PENAWARAN UMUM

Telkom telah menerbitkan sejumlah obligasi yang saat ini masih beredar dan dimiliki investor, dengan status per 31 Desember 2019 sebagai berikut:

Nama Obligasi	Jumlah (Rp juta)	Tanggal Terbit	Tanggal Jatuh Tempo	Jangka Waktu (tahun)	Realisasi Penggunaan Dana	
					Saldo Akhir (Rp Juta)	Tahun
Obligasi II Telkom Tahun 2010 seri B	1.995.000	25 Juni 2010	6 Juli 2020	10	0	2011
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 seri A	2.200.000	23 Juni 2015	23 Juni 2022	7	0	2016
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 seri B	2.100.000	23 Juni 2015	23 Juni 2025	10	0	2016
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 seri C	1.200.000	23 Juni 2015	23 Juni 2030	15	0	2016
Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahun 2015 seri D	1.500.000	23 Juni 2015	23 Juni 2045	30	0	2016

Penjamin pelaksana emisi obligasi tersebut yaitu PT Bahana Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, dan PT Trimegah Sekuritas Tbk., sedangkan PT Bank Permata Tbk. dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. ditunjuk menjadi Wali Amanat. Telkom menjamin seluruh obligasi dengan aset dan PEFINDO memberikan rating idAAA terhadap seluruh obligasi Telkom.

Per akhir tahun 2019, seluruh dana yang diperoleh dari penawaran umum sudah direalisasikan Telkom sesuai dengan rencana penggunaan dana hasil penawaran umum, dengan pencatatan sisa dana tercatat nihil. Tidak ada perubahan realisasi penggunaan dana dari yang direncanakan sebelumnya. Detail terkait informasi obligasi dapat dilihat pada Catatan 15 Utang Bank Jangka Pendek Dan Pinjaman Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun, dan Catatan 16 Pinjaman Jangka Panjang Dan Pinjaman Lainnya pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN, TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI, INVESTASI, DIVESTASI DAN AKUISISI

Sepanjang periode tahun 2019, Telkom telah menjalankan kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme *review* atas: transaksi material yang mengandung benturan kepentingan; transaksi dengan pihak afiliasi; serta transaksi investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, dan restrukturisasi utang/modal. Hal tersebut dilakukan guna memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-06/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Melalui Laporan Tahunan 2019, Telkom menyampaikan hasil mekanisme *review*, khususnya terhadap transaksi yang dapat mempengaruhi harga saham atau keputusan investasi. Dari hasil *review* tersebut, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan, sedangkan transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha. Berikut *review* atas transaksi yang terjadi selama tahun 2019:

Transaksi	Benturan Kepentingan (Y/T)	Transaksi Afiliasi (Y/T)	Penjelasan Kewajaran Transaksi	Pemenuhan Ketentuan Terkait
Tanggal 22 Februari 2019 telah dilakukan penyetoran modal nontunai (inbreng) PT Fintek Karya Nusantara (Finarya) oleh PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel). Inbreng yang disetorkan tersebut berupa bisnis layanan uang elektronik TCASH. Atas pengalihan tersebut, TCASH yang semula dikelola oleh Telkomsel menjadi dikelola oleh Finarya dan berubah menjadi LinkAja.	T	Y (dikecualikan sesuai peraturan No.IX.E)	-	Ya
Tanggal 6 Maret 2019 telah ditandatangani Akta Jual Beli Saham antara PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel") dengan Para Pemegang Saham Lama PT Persada Sokka Tama ("PST") atas saham PST ("Akta Jual Beli Saham"). Dengan ditandatanganinya Akta Jual Beli Saham ini, Mitratel akan memiliki 95% saham PST.	T	T	-	Ya
Tanggal 19 Juni 2019, telah ditandatangani Akta Jual Beli Saham atas saham Telkom pada Jalin sejumlah 654.804 lembar saham yang mewakili kurang lebih 67% kepemilikan Jalin dengan nilai Rp394.589.700.000 kepada Danareksa.	T	Y	Wajar	Ya
Tanggal 27 Juni 2019 telah ditandatangani perjanjian rencana transaksi penyetoran saham bersyarat dari para investor kepada Finarya. Finarya saat ini dimiliki oleh Telkomsel. Setelah seluruh tahapan penyetoran saham dilaksanakan, total kepemilikan Telkomsel di Finarya menjadi 25%. Pihak yang melakukan rencana transaksi penyetoran modal adalah Telkomsel, Entitas dalam Grup Mandiri, Entitas dalam Grup BRI, Entitas dalam Grup BNI, Jiwasraya, Entitas dalam Grup Danareksa, Entitas dalam Grup Pertamina, Entitas dalam Grup BTN dan Investor BUMN Lainnya.	T	Y	Wajar	Ya
Tanggal 14 Oktober 2019 telah ditandatangani Perjanjian Jual Beli (*Sale and Purchase Agreement*/ SPA) antara PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel") dengan PT Indosat Tbk. ("Indosat") atas 2.100 menara telekomunikasi Indosat senilai total Rp4.443.861.000.000.	T	Y (dikecualikan sesuai peraturan No.IX.E)	-	Ya

PERUBAHAN KETENTUAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Telkom telah melakukan *review* atau kajian terhadap perubahan ketentuan dan peraturan perundang-undangan di Indonesia pada tahun 2019, serta dampaknya terhadap kegiatan usaha Telkom dan anak perusahaan. Hal tersebut dijalankan sesuai dengan praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Hasilnya menunjukkan tidak ada perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan tahun 2019 yang berdampak pada proses bisnis dan/atau strategi manajemen Telkom, termasuk dalam hal pelaporan keuangan atau pelaporan non-finansial.

Namun demikian, Telkom memiliki catatan penting untuk Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan terbuka untuk menerbitkan laporan keberlanjutan mulai periode tahun 2020. Dengan adanya peraturan tersebut, maka mekanisme pelaporan Telkom secara mandatori akan mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara komprehensif sesuai regulasi. Tahun 2019 merupakan waktu yang tepat bagi Telkom untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti regulasi tersebut, antara lain dalam hal pengembangan kapasitas dan mekanisme pengumpulan data serta penyusunan laporan.

No	Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan	Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan
1.	N/A	N/A

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Telkom dan Anak Perusahaan dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam surat KEP347/BL/2012. Selain mengacu pada SAK, sebagai satu-satunya perusahaan Indonesia yang tercatat di *New York Stock Exchange*, Telkom juga wajib menerapkan standar akuntansi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) berdasarkan ketentuan *Securities and Exchange Commission* (SEC).

Sepanjang periode laporan, ada perubahan kebijakan akuntansi terkait dengan penerapan IFRS 16 *Leases* yang mulai efektif berlaku pada 1 Januari 2019. IFRS 16 *Leases* akan diadopsi menjadi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 73 Sewa, yang telah diterbitkan oleh DSAK dan akan diterapkan secara luas di Indonesia mulai 1 Januari 2020.

No	Kebijakan Akuntansi	Alasan Perubahan	Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan Tahun Buku 2019	
			Laporan Keuangan SAK	Laporan Keuangan IFRS
1	IFRS 16 *Leases*	Model akuntansi sewa yang sebelumnya diatur dalam IAS 17: *Leases* mensyaratkan penyewa dan pesewa untuk mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda. Model tersebut dikritisi tidak mampu memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan karena tidak selalu memberikan representasi yang tepat atas transaksi penyewaan. Khususnya, model tersebut tidak mensyaratkan penyewa untuk mengakui aset dan liabilitas yang timbul dari sewa operasi.	N/A	IFRS 16 memperkenalkan model akuntansi penyewa tunggal (*single lessee)* dan mewajibkan penyewa untuk mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali untuk aset pendasar yang bernilai rendah. Penyewa mengakui aset hak guna yang mewakili haknya untuk menggunakan aset sewaan dan liabilitas sewa yang mewakili kewajibannya untuk melakukan pembayaran sewa. Penyewa juga secara terpisah akan mengakui beban bunga atas kewajiban sewa dan mengakui biaya penyusutan pada aset sewa.

Penjelasan mengenai perubahan kebijakan akuntansi pada laporan keuangan Telkom untuk tahun berjalan diungkapkan di Catatan 2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

164 Prinsip dan Landasan Tata Kelola
169 Struktur Tata Kelola Perusahaan
170 Penilaian Tata Kelola Perusahaan
171 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
182 Dewan Komisaris
196 Komite Audit
201 Komite Nominasi dan Remunerasi
205 Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko
209 Direksi
221 Sekretaris Perusahaan
224 Unit Audit Internal
228 Sistem Pengendalian Internal
230 Sistem Manajemen Risiko
237 Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)
240 Kebijakan Pelaporan Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris
240 Program Kepemilikan Saham Karyawan Telkom
241 Perkara Penting yang Dihadapi
241 Informasi tentang Sanksi Administratif
242 Akses Informasi dan Data Perusahaan kepada Publik
243 Kode Etik Perusahaan
245 Budaya Perusahaan

PRINSIP DAN LANDASAN TATA KELOLA

Sejak tahun 2011, Telkom berkomitmen untuk membangun landasan kuat bagi penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan benar (*good corporate governance*) atau GCG. Hal tersebut tercermin dalam Surat Keputusan Direksi tentang Pedoman GCG *Group* No. 602/2011 sebagai acuan bagi Telkom dan anak perusahaan beroperasi dan bertransaksi sesuai etika dan prinsip GCG.

Dari tahun ke tahun, penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) di seluruh level organisasi. Tujuannya agar Telkom dapat terus menjaga dan meningkatkan akuntabilitas dan kinerja sesuai harapan para pemangku kepentingan. Penerapan prinsip GCG tentunya juga dapat membangun dan meningkatkan kepercayaan investor.

IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP DASAR GCG

Sejak mencatatkan sahamnya di bursa, Telkom terus memastikan pengembangan implementasi prinsip-prinsip dasar GCG di dalam Perusahaan.

1. **Prinsip Transparansi (*Transparency*)**
   - Publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan serta informasi material lainnya seperti proses pengambilan keputusan sebagai sarana bagi investor untuk mengakses informasi penting dengan mudah.
   - Akses informasi berbentuk *website* Perusahaan, media cetak, dan *press release*, pertemuan tatap muka dengan para investor, *public expose*, dan *press gathering*.

2. **Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*)**
   - Tersedianya piagam (*charter*), panduan, atau manual yang memuat kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, komite-komite, dan Sekretaris Perusahaan.
   - Melaksanakan mekanisme *check and balances* kewenangan dan peran dalam pengelolaan Perusahaan.
   - Memiliki *Key Performance Indicator* (KPI) dan target operasional dengan jelas.

3. **Prinsip Tanggung Jawab (*Responsibility*)**
   - Mematuhi undang-undang dan/atau peraturan perpajakan, persaingan yang sehat, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, standar penggajian, dan peraturan terkait lainnya.
   - Memiliki mekanisme dan prosedur yang mengatur dan mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menerapkan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
   - Memiliki fungsi VP Legal and Compliance yang bertugas untuk memastikan pemenuhan seluruh ketentuan peraturan dan perundangan.

4. **Prinsip Independensi (*Independency*)**
   - Menjalankan profesionalisme di dalam perusahaan tanpa benturan kepentingan dan bebas dari pengaruh tekanan pihak lain yang tidak sesuai dengan regulasi serta bertentangan dengan prinsip korporasi yang sehat.
   - Mencantumkan aturan-aturan/wewenang pengambilan keputusan korporasi dalam *board charter* maupun Anggaran Dasar Perusahaan yang menekankan pada independensi.
   - Memiliki kebijakan tambahan dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang berorientasi pada prinsip independensi, seperti kebijakan transaksi benturan kepentingan, larangan donasi partai politik, dan larangan hubungan afiliasi.

5. **Prinsip Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)**
   - Menerapkan prinsip kesetaraan dan kewajaran dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   - Menghormati hak pemegang saham minoritas.
   - Melarang *insider trading*.
   - Menerapkan manajemen kinerja berdasarkan *balanced scorecard*.
   - Melakukan lelang terbuka dalam pengadaan barang/jasa dan mengimplementasikan *e-procurement*.

IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PENGELOLAAN GCG – OJK

Telkom telah menerapkan 8 (delapan) prinsip pengelolaan Perusahaan sesuai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai berikut:

Prinsip	Rekomendasi	Implementasi	Status
Prinsip 1			
Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	1. Cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.	Perseroan telah memiliki prosedur teknis pengumpulan suara yang terdapat dalam tata tertib Rapat Umum Pemegang Saham.	*Comply*
	2. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Hadir dalam RUPS Tahunan.	Seluruh Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS.	*Comply*
	3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs *web* paling sedikit 1 tahun.	Telkom menyediakan Ringkasan Risalah RUPS dalam *website* Perseroan dalam bagian Investor Relation.	*Comply*
Prinsip 2			
Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.	1. Memiliki kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor.	Telkom memiliki kebijakan komunikasi kepada Investor melalui *Non Deal Roadshow, One on One Meeting, Earnings Call, Public Expose, Conference*, dan *Investor Summit.*	*Comply*
	2. Mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dalam situs web.	Telkom telah menyediakan bahan dari setiap *Earnings Call, Conference* dan materi presentasi dengan investor di *website* Perseroan untuk memberikan kesetaraan pada Pemegang Saham atau Investor atas pelaksanaan Komunikasi dengan Perseroan.	*Comply*
Prinsip 3			
Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.	1. Penentuan Jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan Kondisi Perusahaan.	Telkom telah memenuhi ketentuan yang berlaku bagi Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka sebagaimana ditentukan dalam Pasal 20 Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris lebih dari 2 (dua) orang.	*Comply*
	2. Penentuan Komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Berdasarkan kebijakan Pemegang Saham, Dewan Komisaris telah dipilih dengan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, pengalaman serta kondisi, dan kompleksitas bisnis Telkom.	*Comply*
Prinsip 4			
Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.	1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Pada dasarnya penilaian untuk menilai kinerja Dewan Komisaris Perseroan dilakukan oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham.	*Explain*
	2. Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan.	Telkom belum memiliki kebijakan penilaian sendiri sehingga tidak terdapat kebijakan penilaian sendiri yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan.	*Explain*

Prinsip	Rekomendasi	Implementasi	Status
	3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan pengunduran diri apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Berdasarkan Anggaran Dasar Telkom, jo. Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 setiap Dewan Komisaris yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi Anggota Dewan Komisaris yang disebutkan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 termasuk di dalamnya adalah terlibat kejahatan keuangan maka jabatannya sebagai Dewan Komisaris akan batal demi hukum. Dalam hal Anggota Dewan Komisaris tersebut mengundurkan diri maka akan diputuskan melalui mekanisme RUPS.	*Comply*
	4. Dewan Komisaris atau KNR menyusun kebijakan suksesi dalam Proses Nominasi anggota Direksi.	Komite Nominasi dan Remunerasi dalam *Charter* Komite Nominasi dan Remunerasi menyebutkan salah satu tugasnya adalah untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna mengenai salah satunya adalah Perencanaan Suksesi Anggota Direksi. Selain itu sebagai BUMN kebijakan suksesi Direksi mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-03/MBU/02/2015 tentang persyaratan, tata cara pengangkatan, dan pemberhentian anggota Direksi BUMN.	*Comply*
Prinsip 5			
Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.	1. Penentuan Jumlah anggota Direksi mempertimbangkan Kondisi Perusahaan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Penentuan jumlah Direksi Perseroan mengacu pada ketentuan Perundang-undangan yang berlaku dimana berdasarkan Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi, yang 1 (satu) di antaranya diangkat menjadi Direktur Utama.	*Comply*
	2. Penentuan Komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Berdasarkan kebijakan Pemegang Saham, Direksi Perseroan telah dipilih dengan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, pengalaman serta kondisi, dan kompleksitas bisnis Perseroan.	*Comply*
	3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan dalam Perseroan adalah Direktur Keuangan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup di bidang akuntansi dan keuangan sebagaimana dapat dilihat dalam riwayat jabatan dan pendidikan Direksi pada bagian Profil Direksi.	*Comply*

Prinsip	Rekomendasi	Implementasi	Status
Prinsip 6			
Meningkatkan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.	1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.	Direksi telah memiliki kebijakan Penilaian Sendiri yang tercantum dalam bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.	*Comply*
	2. Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan.	Hasil Penilaian Sendiri Direksi diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan dalam bagian tata Kelola Perusahaan.	*Comply*
	3. Direksi mempunyai kebijakan pengunduran diri apabila terlibat kejahatan keuangan.	Berdasarkan Anggaran Dasar Telkom jo. Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, setiap Anggota Direksi yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi Anggota Direksi yang disebutkan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 termasuk di dalamnya adalah tidak terlibat kejahatan keuangan maka jabatannya sebagai Direksi akan batal demi hukum. Dalam hal Anggota Direksi tersebut mengundurkan diri maka akan diputuskan melalui mekanisme RUPS.	*Comply*
Prinsip 7			
Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan Melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.	1. Memiliki Kebijakan untuk mencegah terjadinya *Insider Trading.*	Berdasarkan pada Peraturan Direktur Human Capital Management No. PR 209.05.r.00/PS800/COP-A4000000/2017 tentang Etika Kepatuhan Karyawan kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading* terdapat dalam Pasal 7 mengenai Pelanggaran Berat yang salah satunya adalah penyalahgunaan wewenang atau jabatan.	*Comply*
	2. Memiliki Kebijakan Anti Korupsi dan Anti *Fraud.*	Telkom selalu berkomitmen untuk mencegah terjadinya Korupsi di lingkungan Perusahaan. Hal ini diwujudkan melalui adanya pakta integritas yang diisi oleh seluruh karyawan Telkom dan adanya *website* tersendiri sebagai portal integritas seluruh karyawan Telkom yaitu myintegrity.telkom.co.id.	*Comply*
	3. Memiliki Kebijakan tentang Seleksi dan Peningkatan Kemampuan Pemasok dan Vendor.	Telkom melakukan seleksi vendor dan pemasok berdasarkan kebijakan *procurement* yang ada di internal Telkom yang dikelola melalui Departemen Share Service Operation Procurement yang dilaksanakan dengan berpedoman kepada Peraturan Direktur Keuangan No.PR.301.08/r.01/COP-A00110000/2016 tentang pedoman pelaksanaan Pengadaan.	*Comply*

Prinsip	Rekomendasi	Implementasi	Status
	4. Memiliki Kebijakan pemenuhan hak-hak Kreditur.	Telkom memiliki kebijakan untuk memenuhi hak-hak dari kreditur Telkom melalui Corporate Finance Unit yang mengatur dan mengelola pembayaran hak-hak kreditur Telkom.	*Comply*
	5. Memiliki Kebijakan sistem *whistleblowing*.	Melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 08/KEP/DK/2016 tanggal 8 Juni 2016 tentang Kebijakan Prosedur Penanganan Pengaduan (Whistleblower) PT Telkom Indonesia, Tbk dan entitas anak terkonsolidasi yang kemudian diratifikasi dengan Peraturan Direksi No. PD.618.00/r.00/HK200/COP-C0000000/2016 tanggal 21 Desember 2016, Telkom menjamin dan memastikan adanya perlindungan kerahasiaan pelapor, baik karyawan maupun pihak ketiga yang menyampaikan keluhan atau laporan dugaan tindak pelanggaran.	*Comply*
	6. Memiliki Kebijakan pemberian insentif jangka panjang Direksi dan Karyawan.	Dalam menentukan insentif yang didapat oleh Direksi, Telkom berpedoman kepada Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara beserta perubahannya, sedangkan untuk Karyawan mengenai insentif ini terdapat dalam Perjanjian Kerja Bersama Bab VI mengenai Kompensasi dan Benefit. Selain itu Telkom juga memberikan insentif jangka panjang berupa *Employee Stock Option Plan* (ESOP) yang terakhir dilakukan pada tahun 2013.	*Comply*
Prinsip 8			
Meningkatkan Keterbukaan Informasi.	1. Memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs *web* sebagai media keterbukaan informasi.	Telkom juga aktif dalam berbagai sosial media sebagai media keterbukaan informasi dan promosi produk. Selain itu kita juga menggunakan sistem *mailing list* sebagai media keterbukaan informasi dan komunikasi kepada investor.	*Comply*
	2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan, paling sedikit 5% selain Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Telkom mengungkapkan siapa pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan dengan kepemilikan 5% atau lebih dalam Laporan tahunan Telkom di bagian Komposisi Kepemilikan Saham.	*Comply*

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan ketentuan di pasar modal dan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Telkom memiliki tata kelola yang terdiri dari:

- Organ Utama, yaitu terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.
- Organ Pendukung, yang terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko, Sekretaris Perusahaan, dan Internal Auditor.

Diagram berikut ini menjelaskan struktur tata kelola Telkom.

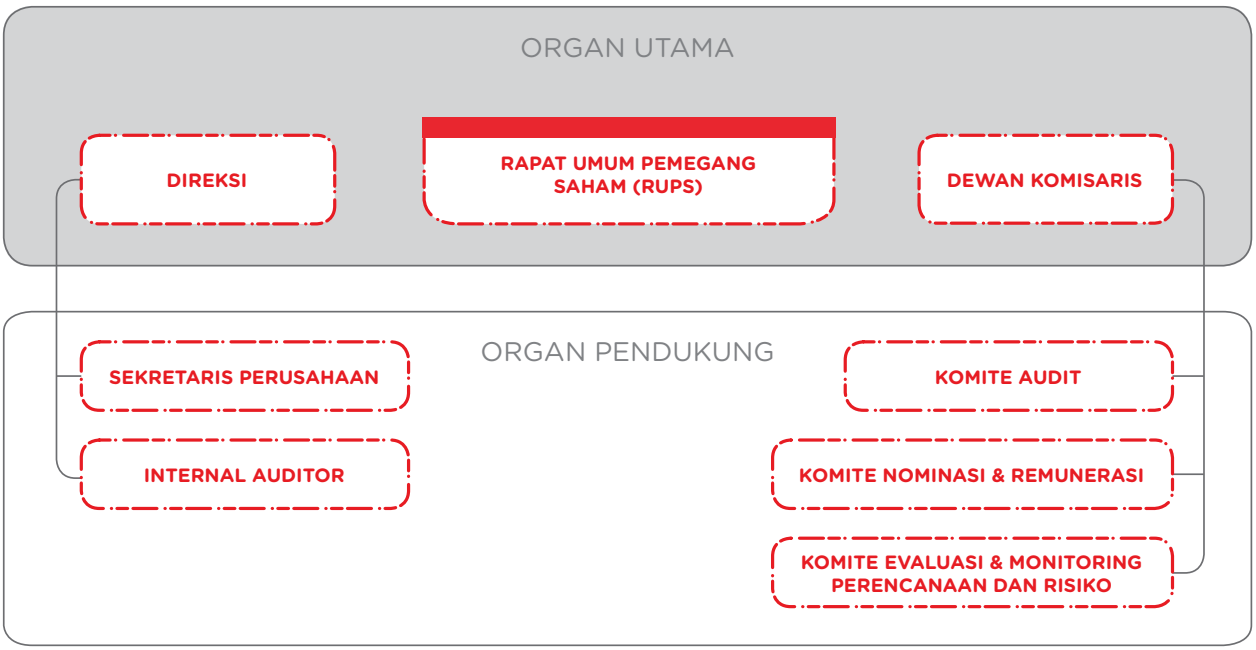

PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pedoman praktik tata kelola perusahaan merupakan panduan dalam membangun, melaksanakan, dan mengkomunikasikan praktek tata kelola kepada pemangku kepentingan. Hal ini berisi hal-hal sangat prinsip yang semestinya menjadi landasan bagi perusahaan yang ingin mempertahankan kesinambungan usahanya dalam jangka panjang dalam koridor etika bisnis yang berlaku. Tata kelola perusahaan diterapkan guna menjamin kesehatan dari perusahaan atau bisnis yang sedang berjalan. Hal ini diterapkan sebagai komitmen yang kuat terhadap penerapan GCG.

Penilaian atas pengungkapan praktik tata kelola Telkom dilakukan melalui metodologi ASEAN *Corporate Governance Scorecard*, dengan mengulas informasi yang tersedia di publik dan dapat diakses oleh masyarakat umum, serta mencakup informasi yang dimuat dalam laporan tahunan, *website*, anggaran dasar, pengumuman, dan informasi publik lain yang relevan yang dibuat oleh Telkom. Informasi yang digunakan dalam penilaian adalah informasi yang disajikan dalam Bahasa Inggris.

Pada tahun 2019, terdapat penilaian yang dilakukan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) terhadap 200 emiten dengan market kapitalisasi terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana emiten-emiten dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 100 emiten dengan market kapitalisasi terbesar (*BigCap*) dan 100 emiten dengan market kapitalisasi menengah (*MidCap*), yang didukung oleh 10 asesor dan 4 pengulas. Instrumen yang dipergunakan untuk menilai 200 emiten tersebut adalah *Corporate Governance Scorecard* dari Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) *Principle* yang meliputi:

1. Hak-hak Pemegang Saham;
2. Perlakuan yang setara terhadap Pemegang Saham;
3. Peran pemangku kepentingan;
4. Pengungkapan dan transparansi; dan
5. Tanggung jawab Dewan.

IICD telah melakukan penilaian *Corporate Governance* terhadap ratusan emiten sejak tahun 2005, dengan metode *Corporate Governance Scorecard* OECD, yang merupakan prinsip *Corporate Governance* berstandar internasional, yang sudah diimplementasi di negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. Ke depannya, IICD akan mempertimbangkan memasukan komponen anti korupsi dan kinerja keuangan sebagai faktor penentu dalam penilaian kinerja *Corporate Governance* emiten.

Atas penilaian ini, bersama 2 emiten lain, Telkom meraih "*The Best State Owned Enterprise*" untuk kategori BigCap. Telkom dianggap sebagai BUMN yang dinilai telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* dengan baik, transparan, dan bisa menjelaskan serta memberikan pertanggungjawaban kepada publik terkait keputusan-keputusan publik.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Telkom melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai salah satu organ tata kelola tertinggi yang memfasillitasi para pemegang saham untuk membuat keputusan-keputusan penting dan strategis. Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Telkom dan peraturan perundang-undangan, RUPS Tahunan (RUPST) diselenggarakan satu kali setiap tahun dengan agenda pembahasan rutin sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.
2. Pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, serta Pembebasan Tanggung Jawab Anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan, termasuk pembagian dividen pada tahun buku.
4. Penetapan Remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan termasuk Audit Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan dan Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
6. Agenda lainnya yang diajukan oleh satu atau lebih Pemegang Saham yang mewakili 1/20 atau lebih dari seluruh saham yang memiliki hak suara.

KEPUTUSAN RUPS TAHUN BUKU 2017

Selain itu, Telkom telah melaksanakan RUPST tanggal 27 April 2018 untuk kinerja tahun buku 2017 dengan rincian agenda dan realisasi keputusan RUPST tahun buku 2017 sebagai berikut:

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
1	Menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2017, yaitu mengenai keadaan dan jalannya serta pengawasan Perseroan, sebagaimana isi pokoknya telah disampaikan dalam Rapat oleh Direksi dan Dewan Komisaris.	Keputusan langsung berlaku.
2	1. Mengesahkan: a. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst and Young Global Limited*) sesuai dengan laporannya Nomor: RPC-5841/PSS/2018 tanggal 12 Maret 2018 dengan opini laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; b. Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2017, yang disusun berdasarkan peraturan Menteri BUMN yang merupakan basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst and Young Global Limited*) sesuai dengan laporannya Nomor RPC-5580/PSS/2018 tanggal 24 Januari 2018 dengan opini laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (*Community Development Center*) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik;	Keputusan langsung berlaku.

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
	• Selanjutnya dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2017 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta disahkannya Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2017 dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2017, maka Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat pada tahun 2017 atas tindakan pengurusan Perseroan dan tindakan pengawasan Perseroan, sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2017 serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2017.	
	2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna terkait kewenangan RUPS sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Menteri BUMN No.PER-02/MBU/7/2017 dan perubahan-perubahannya	
3	1. Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 sejumlah Rp22.144.990.327.956 (dua puluh dua triliun seratus empat puluh empat miliar sembilan ratus sembilan puluh juta tiga ratus dua puluh tujuh ribu sembilan ratus lima puluh enam Rupiah) sebagai berikut:	• Pembagian dividen dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2018. • Keputusan mengenai cadangan langsung berlaku.
	a. Dividen tunai sebesar 60% dari laba bersih atau sejumlah Rp13.286.997.175.681,50 (tiga belas triliun dua ratus delapan puluh enam miliar sembilan ratus sembilan puluh tujuh juta seratus tujuh puluh lima ribu enam ratus delapan puluh satu koma lima nol Rupiah) atau sebesar Rp134,1278 (seratus tiga puluh empat koma satu dua tujuh delapan Rupiah) per saham, berdasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan (tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan) per tanggal Rapat, yaitu sebanyak 99.062.216.600 (sembilan puluh sembilan miliar enam puluh dua juta dua ratus enam belas ribu enam ratus) saham;	
	b. Dividen spesial sebesar 15% dari laba bersih atau sejumlah Rp3.321.754.247.031,20 (tiga triliun tiga ratus dua puluh satu miliar tujuh ratus lima puluh empat juta dua ratus empat puluh tujuh ribu tiga puluh satu koma dua nol Rupiah) atau sebesar Rp33,5320 (tiga puluh tiga koma lima tiga dua nol Rupiah) per saham berdasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan (tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan) per tanggal Rapat, yaitu sebanyak 99.062.216.600 (sembilan puluh sembilan miliar enam puluh dua juta dua ratus enam belas ribu enam ratus) saham.	
	c. Dibukukan sebagai Laba Ditahan sebesar 25% dari laba bersih atau sejumlah Rp5.536.238.905.243,30 (lima triliun lima ratus tiga puluh enam miliar dua ratus tiga puluh delapan juta sembilan ratus lima ribu dua ratus empat puluh tiga koma tiga nol Rupiah) yang akan digunakan untuk membiayai pengembangan usaha Perseroan.	

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
	2. Menyetujui pembagian Dividen Tunai dan Dividen Spesial Tahun Buku 2017 dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Yang berhak menerima Dividen Tunai dan Dividen Spesial adalah para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 11 Mei 2018 sampai dengan pukul 16.15 WIB. b. Dividen Tunai dan Dividen Spesial akan dibayarkan secara sekaligus selambat-lambatnya pada tanggal 31 Mei 2018. 3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan yang berlaku pada bursa efek di tempat saham Perseroan dicatatkan.	
4	1. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem untuk Tahun Buku 2017 serta menetapkan honorarium, tunjangan, fasilitas dan insentif lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk Tahun 2018. 2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem untuk Tahun Buku 2017 serta menetapkan gaji, tunjangan, fasilitas dan insentif lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun 2018.	Telah dilaksanakan.
5	1. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst & Young Global Limited*) untuk melaksanakan Integrated Audit yang mencakup audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan termasuk Audit Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan untuk Tahun Buku 2018 dan audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2018. 2. Melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk: a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti dan menetapkan kondisi dan persyaratan penunjukannya jika Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut tidak dapat melaksanakan atau melanjutkan tugasnya karena sebab apapun, termasuk alasan hukum dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal atau tidak tercapai kata sepakat mengenai besaran jasa audit. b. Menetapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan penunjukan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut.	Persetujuan KAP langsung berlaku.
6	Menyetujui pengalihan saham hasil pembelian kembali melalui penarikan kembali sejumlah 1.737.779.800 (satu miliar tujuh ratus tiga puluh tujuh juta tujuh ratus tujuh puluh sembilan ribu delapan ratus) saham yang merupakan seluruh saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan, dengan cara pengurangan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp5.039.999.820.000 (lima triliun tiga puluh sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta delapan ratus dua puluh ribu rupiah) menjadi sebesar Rp4.953.110.830.000 (empat triliun sembilan ratus lima puluh tiga miliar seratus sepuluh juta delapan ratus tiga puluh ribu Rupiah). Dengan demikian guna memenuhi ketentuan Pasal 33 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, maka menyetujui pengurangan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp20.000.000.000.000 (dua puluh triliun Rupiah) menjadi sebesar Rp19.500.000.000.000 (sembilan belas triliun lima ratus miliar Rupiah).	Keputusan berlaku sejak perubahan Anggaran Dasar disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM tanggal 2 Juli 2018.

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
7	1. Menyetujui Perubahan Pasal 4 ayat (1), (2), dan (3) Anggaran Dasar Perseroan tentang Modal Ditempatkan dan Disetor, serta Modal Dasar Perseroan. 2. Menyetujui perubahan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan lainnya. 3. Menyetujui untuk menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan sebagaimana dimaksud pada butir 1 (satu) dan butir 2 (dua) keputusan tersebut di atas. 4. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat ini, termasuk menyusun dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar dalam suatu Akta Notaris dan menyampaikan kepada Instansi yang berwenang untuk mendapatkan persetujuan dan/ atau tanda penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar, melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satu pun yang dikecualikan, termasuk untuk mengadakan penambahan dan/atau perubahan dalam perubahan Anggaran Dasar tersebut jika hal tersebut dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang. 5. Menyetujui, dalam hal pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perseroan tidak mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, maka keputusan Agenda Keenam terkait dengan persetujuan atas pengalihan saham hasil pembelian kembali melalui penarikan kembali dengan cara pengurangan modal menjadi batal dengan sendirinya tanpa diperlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan karenanya Pasal 4 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan tidak mengalami perubahan, sehingga Modal Dasar Perseroan tetap seperti semula.	Perubahan Anggaran Dasar telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM pada tanggal 2 Juli 2018.
8	Menyetujui ratifkasi Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/08/2017 tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Milik Negara dan Nomor PER-04/MBU/09/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/08/2017 tentang Pedoman Kerja Sama Badan Usaha Milik Negara, termasuk perubahan-perubahannya.	Keputusan langsung berlaku.
9	1. Mengukuhkan pemberhentian nama-nama tersebut dibawah ini: 1) Sdri DEVY WILDASARI sebagai Komisaris Perseroan, terhitung sejak pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur Pemasaran dan Pelayanan PT ANGKASA PURA I (Persero) berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor SK-289/ MBU/12/2017 tanggal 22 Desember 2017; 2) Sdr HADIYANTO sebagai Komisaris Perseroan, sehubungan dengan pengangkatan yang bersangkutan sebagai Komisaris PT BANK BRI (Persero) Tbk. 3) Sdr MAS'UD KHAMID sebagai Direktur Consumer Service Perseroan terhitung sejak pengangkatan yang bersangkutan sebagai Direktur Pemasaran Retail PT PERTAMINA (Persero) berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor SK-97/ MBU/04/2018 tanggal 20 April 2018; Dengan ucapan terimakasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Komisaris dan Direksi Perseroan.	Keputusan langsung berlaku.

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
	2. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan: 1) Sdri SITI CHOIRIANA sebagai Direktur Consumer Service; 2) Sdr EDWIN HIDAYAT ABDULLAH sebagai Komisaris; dan 3) Sdr ISA RACHMATARWATA sebagai Komisaris; Masa jabatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dimaksud sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, dengan memperhatikan peraturan perundangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi RUPS memberhentikan sewaktu waktu.	
	3. Bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 2 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.	
	4. Dengan adanya pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan angka 2, maka susunan keanggotaan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan menjadi: **A. Direksi:** 1) Bapak ALEX JANANGKIH SINAGA sebagai Direktur Utama; 2) Bapak HARRY MOZARTA ZEN sebagai Direktur Keuangan; 3) Bapak DAVID BANGUN sebagai Direktur Digital and Strategic Portfolio; 4) Bapak DIAN RACHMAWAN sebagai Direktur Enterprise & Business Service; 5) Bapak ABDUS SOMAD ARIEF sebagai Direktur Wholesale & International Service; 6) Bapak HERDY ROSADI HARMAN sebagai Direktur Human Capital Management; 7) Bapak ZULHELFI ABIDIN sebagai Direktur Network & Information Technology Solution; 8) Ibu SITI CHOIRIANA sebagai Direktur Consumer Service. **B. Dewan Komisaris:** 1) Ibu HENDRI SAPARINI sebagai Komisaris Utama; 2) Bapak MARGIYONO DARSA SUMARJA sebagai Komisaris Independen; 3) Bapak DOLFIE OTHNIEL FREDRIC PALIT sebagai Komisaris Independen; 4) Ibu PAMIJATI PAMELA JOHANNA W. sebagai Komisaris Independen; 5) Bapak CAHYANA AHMADJAYADI sebagai Komisaris Independen; 6) Bapak EDWIN HIDAYAT ABDULLAH sebagai Komisaris; 7) Bapak RINALDI FIRMANSYAH sebagai Komisaris; 8) Bapak ISA RACHMATARWATA sebagai Komisaris. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan agenda ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM.	

Catatan: Seluruh keputusan RUPST di atas telah sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan dan tercantum dalam panggilan RUPST

KEPUTUSAN RUPST TAHUN BUKU 2018

Selain itu, Telkom telah melaksanakan RUPST tanggal 24 Mei 2019 untuk kinerja tahun buku 2018 dengan rincian agenda dan realisasi keputusan RUPST tahun buku 2018 sebagai berikut:

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
1	Menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2018 sepanjang bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam buku-buku laporan Perseroan.	Keputusan langsung berlaku.
2	1. Mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst and Young Global Limited*) sesuai dengan laporannya Nomor 00910/2.1032/AU.1/06/0691-2/1/IV/2019 tanggal 29 April 2019 dengan opini laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dan sepanjang bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam buku-buku laporan Perseroan;	Keputusan langsung berlaku.
	2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2018, dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2018 yang disusun berdasarkan peraturan Menteri BUMN yang merupakan basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan telah diaudit KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst and Young Global Limited*) sesuai dengan laporannya Nomor 00046/2.1032/AU.2/11/0687-2/2/1/I/2019 tanggal 24 Januari 2019 dengan opini laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dan sepanjang bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam buku-buku laporan Perseroan;	
	3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2018 sepanjang tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana dan tercermin dalam buku-buku laporan Perseroan.	
3	1. Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2018 yang seluruhnya berjumlah Rp18.031.796.084.638,- (delapan belas triliun tiga puluh satu miliar tujuh ratus sembilan puluh enam juta delapan puluh empat ribu enam ratus tiga puluh delapan Rupiah) diperuntukkan sebagai berikut:	• Pembagian dividen dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2019. • Keputusan mengenal cadangan langsung berlaku.
	a. Dividen Tunai sebesar 60% dari laba bersih atau sejumlah Rp10.819.079.985.969,- (sepuluh triliun delapan ratus sembilan belas miliar tujuh puluh sembilan juta sembilan ratus delapan puluh lima ribu sembilan ratus enam puluh sembilan Rupiah) atau sebesar Rp109,2150,- (seratus sembilan koma dua satu lima nol Rupiah) per saham, berdasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan per tanggal Rapat, yaitu sebanyak 99.062.216.600 (sembilan puluh sembilan miliar enam puluh dua juta dua ratus enam belas ribu enam ratus) saham;	

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
	b. Dividen spesial sebesar 30% dari laba bersih atau sejumlah Rp5.409.539.992.984,50,- (lima triliun empat ratus sembilan miliar lima ratus tiga puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh dua ribu sembilan ratus delapan puluh empat koma lima nol Rupiah) atau sebesar Rp54,6075 (lima puluh empat koma enam nol tujuh lima Rupiah) per saham berdasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan per tanggal Rapat, yaitu sebanyak 99.062.216.600 (sembilan puluh sembilan miliar enam puluh dua juta dua ratus enam belas ribu enam ratus) saham;	
	c. Dibukukan sebagai Laba Ditahan sebesar 10% dari laba bersih atau sejumlah Rp1.803.176.105.684,50 (satu triliun delapan ratus tiga miliar seratus tujuh puluh enam juta serratus lima ribu enam ratus delapan puluh empat koma lima nol Rupiah) yang akan digunakan untuk membiayai pengembangan usaha Perseroan.	
	2. Pembagian Dividen Tunai dan Dividen Spesial Tahun Buku 2018 dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:	
	a. Yang berhak menerima Dividen Tunai dan Dividen Spesial adalah para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 13 Juni 2019 sampai dengan pukul 16.15 WIB;	
	b. Dividen Tunai dan Dividen Spesial akan dibayarkan secara sekaligus selambat-lambatnya pada tanggal 27 Juni 2019.	
	3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan yang berlaku pada bursa efek di tempat saham Perseroan dicatatkan.	
4	1. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem untuk Tahun Buku 2018 serta menetapkan honorarium, tunjangan, fasilitas dan insentif lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk Tahun 2019;	Telah dilaksanakan.
	2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem untuk Tahun Buku 2018 serta menetapkan gaji, tunjangan, fasilitas dan insentif lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun 2019.	
5	1. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst & Young Global Limited*) untuk melakukan jasa Integrated Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan termasuk Audit Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan dan audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019;	Persetujuan KAP langsung berlaku.

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST
	2. Memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besaran imbalan jasa audit, penambahan ruang lingkup pekerjaan yang diperlukan dan persyaratan lainnya yang wajar bagi kantor akuntan publik tersebut;	
	3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst & Young Global Limited*), karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Perseroan Tahun Buku 2019.	
6	1. Menyetujui Perubahan Pasal 3 tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan, Pasal 12 ayat 7i huruf b tentang Batasan Kewenangan atas Perbuatan Direksi Yang Harus Mendapatkan Persetujuan Dewan Komisaris Dalam Hal Kerja Sama, Pasal 12 ayat 7i huruf g tentang Batasan Kewenangan atas Perbuatan Direksi Yang Harus Mendapatkan Persetujuan Dewan Komisaris Dalam Hal Pengusulan Wakil Perseroan Untuk Menjadi Calon Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Anak Perusahaan;	Keputusan langsung berlaku.
	2. Menyetujui untuk menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan sebagaimana dimaksud pada butir 1 (satu) keputusan tersebut di atas;	
	3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat ini, termasuk menyusun dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar dalam suatu Akta Notaris dan menyampaikan kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan persetujuan dan/atau tanda penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar, melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satu pun yang dikecualikan, termasuk untuk mengadakan penambahan dan/atau perubahan dalam perubahan Anggaran Dasar tersebut jika hal tersebut dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang.	

<table>
<tr><th>Agenda</th><th>Keputusan RUPST</th><th>Realisasi Keputusan RUPST</th></tr>
<tr><td>7</td><td>A 1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:
1) Sdr. Alex J. Sinaga - sebagai Direktur Utama
2) Sdr. David Bangun - sebagai Direktur Digital & Strategic Portfolio
3) Sdr. Abdus Somad Arief - sebagai Direktur Wholesale & International Service
4) Sdr. Herdy Rosadi Harman - sebagai Direktur Human Capital Management
5) Sdr. Dian Rachmawan - sebagai Direktur Enterprise & Business Service

2. Mengubah nomenklatur jabatan Anggota-Anggota Direksi Perseroan sebagai berikut:
<table><tr><th>No.</th><th>Semula</th><th>Menjadi</th></tr><tr><td>1</td><td>Direktur Digital & Strategic Portfolio</td><td>Direktur Digital Business</td></tr><tr><td>2</td><td>-</td><td>Direktur Strategic Portfolio</td></tr></table>
3. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan:
1) Sdr. Ririek Adriansyah - sebagai Direktur Utama
2) Sdr. Edwin Aristiawan - sebagai Direktur Wholesale & International Service
3) Sdr. Edi Witjara - sebagai Direktur Human Capital Management
4) Sdr. Faizal R. Djoemadi - sebagai Direktur Digital Business
5) Sdr. Achmad Sugiarto - sebagai Direktur Strategic Portfolio
6) Sdr. Bogi Witjaksono - sebagai Direktur Enterprise & Business Service

4. Masa jabatan anggota Direksi yang diangkat sebagaimana angka 3, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.</td><td>Keputusan langsung berlaku</td></tr>
</table>

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST

5. Dengan adanya pemberhentian, perubahan nomenklatur jabatan, dan pengangkatan anggota Direksi Perseroan sebagaimana dimaksud pada angka 1, angka 2, dan angka 3, maka susunan Anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1	Ririek Adriansyah	Direktur Utama
2	Harry Mozarta Zen	Direktur Keuangan
3	Siti Choiriana	Direktur Consumer Service
4	Bogi Witjaksono	Direktur Enterprise & Business Service
5	Zulhelfi Abidin	Direktur Network & IT Solution
6	Edwin Aristiawan	Direktur Wholesale & International Service
7	Edi Witjara	Direktur Human Capital Management
8	Faizal R. Djoemadi	Direktur Digital Business
9	Achmad Sugiarto	Direktur Strategic Portfolio

6. Anggota-Anggota Direksi yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 3 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.

7. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan agenda ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM.

B 1. Mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Sdr. Dolfie Othniel Fredric Palit sebagai Komisaris Independen Perseroan, terhitung sejak tanggal 20 September 2018.

2. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan:
   1) Sdri. Hendri Saparini - sebagai Komisaris Utama
   2) Sdri. Pamijati Pamela Johanna Waluyo - sebagai Komisaris Independen
   3) Sdr. Rinaldi Firmansyah - sebagai Komisaris

Agenda	Keputusan RUPST	Realisasi Keputusan RUPST

3. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan:
   1) Sdr. Rhenald Kasali - sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
   2) Sdr. Marsudi Wahyu Kisworo - sebagai Komisaris Independen
   3) Sdr. Ismail - sebagai Komisaris
   4) Sdr. Marcelino Pandin - sebagai Komisaris

4. Masa jabatan anggota-anggota Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana angka 3, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

5. Dengan adanya pengukuhan pemberhentian, pemberhentian, dan pengangkatan anggota-anggota Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana dimaksud pada angka 1, angka 2, dan angka 3, maka susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1	Rhenald Kasali	Komisaris Utama/ Komisaris Independen
2	Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen
3	Margiyono Darsasumarja	Komisaris Independen
4	Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris Independen
5	Edwin Hidayat Abdullah	Komisaris
6	Isa Rachmatarwata	Komisaris
7	Ismail	Komisaris
8	Marcelino Pandin	Komisaris

6. Anggota-Anggota Dewan Komisaris yang diangkat sebagaimana dimaksud pada angka 3 yang masih menjabat pada jabatan lain yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan untuk dirangkap dengan jabatan Anggota Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara, maka yang bersangkutan harus mengundurkan diri atau diberhentikan dari jabatannya tersebut.

7. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan agenda ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM.

Catatan: Seluruh keputusan RUPST di atas telah sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan dan tercantum dalam panggilan RUPST

DEWAN KOMISARIS

Telkom memiliki Dewan Komisaris yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengawasi jalannya perusahaan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Hal tersebut sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) *principle*s.

PIAGAM/*BOARD CHARTER* DEWAN KOMISARIS

Sejak tahun 2013, Telkom telah memiliki Piagam atau *Board Charter* Dewan Komisaris yang disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 16/KEP/DK/2013 tanggal 17 Desember 2013. Hingga disusunnya Laporan ini, Piagam atau *Board Charter* tersebut belum direvisi kembali.

Piagam atau *Board Charter* Dewan Komisaris merupakan pedoman dan tata tertib kerja yang mengatur wewenang, tugas, tanggung jawab, kewajiban, pembagian tugas, rapat, ketentuan benturan kepentingan, kepemilikan saham, dan hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi dan RUPS. Selain melalui Piagam atau *Board Charter,* tugas, dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris juga diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan surat keputusan bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi.

WEWENANG, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Anggaran Dasar Telkom menetapkan kewajiban Dewan Komisaris untuk:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan;
2. Memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan serta rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
3. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;
4. Melaporkan kepada Pemegang Saham Seri A Dwiwarna apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan;
5. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku Perseroan;
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;
7. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta;
8. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
9. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan perseroan lain;
10. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS;
11. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya yang berlaku di bidang Pasar Modal;
12. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Adapun kewenangan Dewan Komisaris yaitu sebagai berikut:

1. Memeriksa buku, surat, serta dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan;
2. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan;
3. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
4. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijialankan oleh Direksi;
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris:
6. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Dewan Komisaris;
7. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
8. Membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite lain jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan perusahaan;
9. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan jika dianggap perlu;

10. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar ini;
11. Menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan dan/atau Kepala Satuan Pengawas Intern;
12. Menghadiri Rapat Direksi dan memberikan pandangan terhadap hal yang dibicarakan;
13. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Dalam hal terjadi kerugian perusahaan, anggota Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab secara kolektif atas kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan tugasnya, kecuali dapat dibuktikan:

1. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
2. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
3. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
4. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2019, komposisi Dewan Komisaris berubah karena Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) memutuskan untuk memberhentikan dengan hormat Anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Ibu Hendri Saparini dari jabatan Komisaris Utama;
2. Ibu Pamijati Pamela Johanna Waluyo dari jabatan Komisaris Independen; dan
3. Bapak Rinaldi Firmansyah dari Jabatan Komisaris.

Selain perubahan tersebut, Bapak Edwin Hidayat Abdullah ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama Angkasa Pura II pada tanggal 18 November 2019 dan Bapak Isa Rachmatarwata sebagai Komisaris Pertamina pada tanggal 23 Desember 2019, sehingga keduanya sudah tidak menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

Selain itu, RUPST juga memutuskan untuk mengangkat nama-nama sebagai berikut:

1. Bapak Rhenald Kasali sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen;
2. Bapak Marsudi Wahyu Kisworo sebagai Komisaris Independen;
3. Bapak Ismail sebagai Komisaris; dan
4. Bapak Marcelino Rumambo Pandin sebagai Komisaris.

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2018 dan 2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2018

No.	Nama	Jabatan	Diangkat	Berakhir
1.	Hendri Saparini	Komisaris Utama	2014	RUPST 2019
2.	Rinaldi Firmansyah	Komisaris	2015	RUPST 2020
3.	Edwin Hidayat Abdullah	Komisaris	2018	RUPST 2023
4.	Isa Rachmatarwata	Komisaris	2018	RUPST 2023
5.	Margiyono Darsasumarja	Komisaris Independen	2015	RUPST 2020
6.	Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris Independen	2017	RUPST 2022
7.	Pamijati Pamela Johanna Waluyo	Komisaris Independen	2015	RUPST 2020

Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2019

No.	Nama	Jabatan	Diangkat	Berakhir
1.	Rhenald Kasali	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	2019	RUPST 2024
2.	Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen	2019	RUPST 2024
3.	Margiyono Darsasumarja	Komisaris Independen	2015	RUPST 2020
4.	Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris Independen	2017	RUPST 2022
5.	Ismail	Komisaris	2019	RUPST 2024
6.	Marcelino Rumambo Pandin	Komisaris	2019	RUPST 2024

KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS

Secara umum, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom memastikan mekanisme pemilihan dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris Telkom memenuhi aspek keberagaman, non-diskriminasi dan hak asasi manusia, serta mengacu pada prinsip *fairness*. Anggota Dewan Komisaris dipilih dan diangkat berdasarkan latar belakang, kompetensi, keahlian, dan integritas yang sesuai dengan kebutuhan. Meski belum ada kebijakan tertulis mengenai hal ini, Pemegang Saham Utama dan Pengendali Telkom, dalam hal ini Pemerintah Indonesia yang diwakili Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selalu memperhatikan penerapan prinsip GCG dan UU No.39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia di dalam mekanisme tersebut.

Komposisi Keberagaman Dewan Komisaris per 31 Desember 2019

No.	Nama	Jabatan	*Gender*	Latar Belakang Keahlian & Kecakapan	Tingkat Pendidikan
1.	Rhenald Kasali	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Pria	Manajemen	Doktor
2.	Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen	Pria	Teknologi Informasi	Doktor
3.	Margiyono Darsasumarja	Komisaris Independen	Pria	Media, Hukum Media dan Internet	Magister
4.	Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris Independen	Pria	Teknik Telekomunikasi, Hukum dan Aplikasi Konten	Doktor
5.	Ismail	Komisaris	Pria	Teknik Elektro dan Teknik Telekomunikasi	Doktor
6.	Marcelino Rumambo Pandin	Komisaris	Pria	Manajemen Bisnis, dan Teknologi	Doktor

Keberagaman Komposisi Jabatan Dewan Komisaris

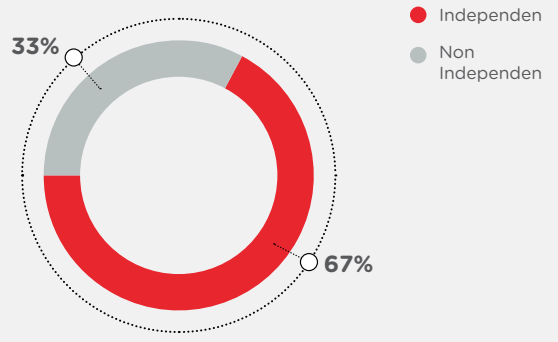

Keberagaman Komposisi Tingkat Pendidikan Dewan Komisaris

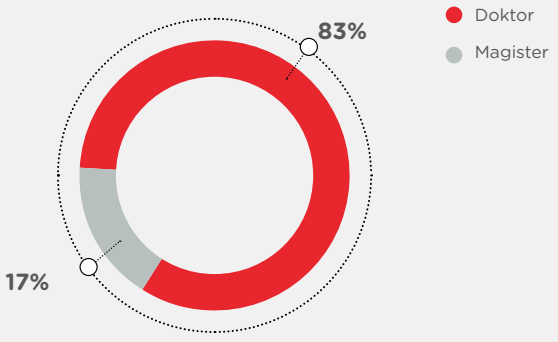

RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

Sebagai bagian dari penerapan prinsip transparansi, Telkom mengungkapkan rangkap jabatan Dewan Komisaris per 31 Desember tahun 2019, sebagai berikut:

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

No.	Nama	Telkom		Entitas Anak
		Jabatan	Jabatan Lainnya	
1.	Rhenald Kasali	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Tidak ada	Tidak ada
2.	Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen	1. Anggota KNR 2. Anggota KEMPR	Tidak ada
3.	Margiyono Darsasumarja	Komisaris Independen	1. Ketua Komite Audit	Tidak ada
4.	Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris Independen	1. Ketua KNR 2. Anggota KEMPR	Tidak ada
5.	Ismail	Komisaris	1. Anggota Komite Audit 2. Anggota KNR 3. Anggota KEMPR	Tidak ada
6.	Marcelino Rumambo Pandin	Komisaris	1. Anggota Komite Audit 2. Anggota KNR	Tidak ada

Keterangan:
KEMPR : Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko
KNR : Komite Nominasi dan Remunerasi

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris Telkom ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN beserta perubahannya. Sesuai dengan peraturan tersebut, remunerasi Dewan Komisaris memiliki komponen yang terdiri dari:

1. Gaji/Honorarium;
2. Tunjangan;
3. Fasilitas; dan
4. Tantiem/Insentif Kinerja.

PROSEDUR DAN MEKANISME REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

*KNR: Komite Nominasi dan Remunerasi

Lebih jauh lagi, prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris Telkom dijelaskan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menyusun rancangan usulan remunerasi Dewan Komisaris.
2. Komite Nominasi dan Remunerasi meminta pihak independen untuk menyusun kerangka kerja untuk remunerasi Dewan Komisaris.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan kerangka dimaksud kepada Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
5. RUPS melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.

Selama tahun 2019, Telkom telah membayar remunerasi bagi Dewan Komisaris dengan nilai total Rp92,7 miliar dengan pajak penghasilan dari remunerasi ditanggung oleh Telkom sebesar Rp27,0 miliar.

Secara lebih detail, struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris dapat dilihat sebagai berikut:

Rekapitulasi Remunerasi Dewan Komisaris

No.	Dewan Komisaris	Honorarium & Tunjangan Lainnya	Tantiem & THR(1)	Total
		(Rp juta)		
1.	Rhenald Kasali (2)	2.475	-	2.475
2.	Marsudi Wahyu Kisworo (2)	2.220	-	2.220
3.	Margiyono Darsasumarja	3.421	10.233	13.654
4.	Cahyana Ahmadjayadi	3.422	10.233	13.655
5.	Edwin Hidayat Abdullah (4)	3.165	6.990	10.155
6.	Isa Rachmatarwata (5)	3.413	6.990	10.403
7.	Ismail (2)	2.214	-	2.214
8.	Marcelino Rumambo Pandin (2)	2.214	-	2.214
9.	Hendri Saparini (3)	1.097	11.370	12.467
10.	Rinaldi Firmansyah (3)	1.388	10.233	11.621
11.	Pamijati Pamela Johanna Waluyo (3)	1.392	10.233	11.625

Keterangan:
(1) THR mengacu pada Tunjangan Hari Raya atau tunjangan hari raya keagamaan
(2) Sejak 24 Mei 2019
(3) Sampai dengan 24 Mei 2019
(4) Sampai dengan 18 November 2019
(5) Sampai dengan 23 Desember 2019

KEPESERTAAN BPJS

Per 31 Desember 2019, Telkom mengikutsertakan seluruh Dewan Komisaris dan Direksi, beserta keluarganya untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan. Ini merupakan upaya Telkom untuk mendukung program Jaminan Kesehatan Nasional yang diinisiasi oleh Pemerintah.

KOMISARIS INDEPENDEN

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, Telkom memiliki Komisaris Independen sebanyak 4 orang per 31 Desember 2019. Jumlah tersebut terhitung 67% (puluh tujuh persen) dari jumlah total anggota Dewan Komisaris, yang berarti melebihi ketentuan POJK sebesar 30% (tiga puluh persen).

Kriteria penentuan Komisaris Independen dan pengangkatan dalam RUPS mengacu pada:
1. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-02/MBU/02/2015, yaitu mencakup Persyaratan Formal, Persyaratan Materiil, dan Persyaratan Lainnya.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu sebagai berikut:
   - Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan perusahaan terkait dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya.
   - Tidak mempunyai saham Telkom baik langsung maupun tidak langsung.
   - Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Telkom, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Telkom.
   - Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Telkom.

PERNYATAAN INDEPENDENSI

Dalam melaksanakan pekerjaannya, Dewan Komisaris harus melaksanakan tugasnya secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak lain. Selain itu dalam komposisi Dewan Komisaris itu sendiri terdapat Komisaris independen yang memiliki syarat yang berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di lingkungan Pasar Modal. Mengacu pada Pasal 25, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, Komisaris Independen yang telah menjabat selama dua periode masa jabatan (dua kali masa jabatan lima tahun) dapat diangkat kembali dengan menyatakan independensinya kepada RUPS dan diungkapkan secara terbuka pada laporan tahunan perusahaan. Per 31 Desember 2019, belum ada Komisaris Independen Telkom yang memenuhi ketentuan tersebut di atas.

Tabel berikut mengungkapkan status pernyataan independensi masing-masing Komisaris Independen Telkom per akhir tahun 2019.

Pernyataan Independensi Masing-masing Komisaris Independen

No.	Nama	Jabatan	Waktu Penandatangan	Status
1.	Rhenald Kasali	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Januari 2020	Pertama kali
2.	Marsudi Wahyu Kisworo	Komisaris Independen	Januari 2020	Pertama kali
3.	Margiyono Darsasumarja	Komisaris Independen	April 2017	Diperbaharui
4.	Cahyana Ahmadjayadi	Komisaris Independen	April 2017	Diperbaharui

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Di Telkom, Dewan Komisaris wajib melaksanakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau pada setiap waktu apabila dianggap perlu. Hal tersebut dijalankan sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, khususnya Pasal 31. Rapat Dewan Komisaris dianggap Kuorum jika lebih dari separuh jumlah anggota Dewan Komisaris hadir dalam rapat tersebut. Dewan Komisaris juga wajib mengadakan Rapat Gabungan bersama dengan Direksi setidaknya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan dan setiap waktu jika diperlukan.

Rapat Dewan Komisaris mengambil keputusan dengan mengutamakan musyawarah untuk mufakat. Jika mufakat tidak dapat tercapai, maka pengambilan keputusan didasarkan pada suara mayoritas anggota Dewan Komisaris yang hadir atau yang diwakili pada rapat. Dalam hal jumlah suara berimbang, maka keputusan yang diambil adalah yang sesuai dengan pendapat Ketua Rapat.

Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat internal sebanyak 22 kali dan Rapat Gabungan bersama Direksi sebanyak 13 kali pada tahun 2019. Berikut tabel yang menampilkan frekuensi kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dalam rapat internal, dan frekuensi kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan:

Agenda dan Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Internal

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat										
1.	24 Januari 2019	1. Persetujuan Penyertaan Modal Telkom Metra untuk diteruskan ke Blanja.com sebesar USD 30 juta 2. Lain-lain a. Perubahan Susunan Keanggotaan Komite b. BPJS Ketenagakerjaan c. Penerimaan Staf Komite Nominasi dan Remunerasi										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		N/A	N/A	√	√	√	-	N/A	N/A	√	√	√
2.	7 Februari 2019	1. Permohonan Persetujuan Penyaluran Dana PK melalui BUMN Khusus 2. Lain-lain: a. BPJS Ketenagakerjaan b. Keanggotaan Komite Audit										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		N/A	N/A	√	√	-	√	N/A	N/A	√	√	√
3.	6 Maret 2019	1. Permohonan Persetujuan *Final Project* NK 2. Permohonan Persetujuan *Strategic Fit Project* NT 3. Lain-lain: a. Perpanjangan Staf Sekretariat Dewan Komisaris b. Perpanjangan Anggota Komite Audit c. Kebutuhan Alat Pendukung Kerja										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		N/A	N/A	√	√	-	√	N/A	N/A	√	√	-
4.	1 April 2019	Penentuan Nominasi untuk Calon Direktur Utama dan Komisaris Utama Anak Perusahaan										
	Daftar kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		N/A	N/A	√	√	-	-	N/A	N/A	√	√	√
5.	30 April 2019	1. Penentuan Pimpinan RUPS Tahun 2019 2. Pengajuan Bakal Calon Direksi PT Telkom Indonesia, Tbk ke Pemegang Saham Seri A Dwiwarna 3. Penentuan Nominasi untuk Calon Direktur dan Komisaris Anak Perusahaan										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		N/A	N/A	√	√	√	√	N/A	N/A	√	√	√

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat										
6.	2 Mei 2019	1. Permohonan Persetujuan *Strategic Fit Project* NT 2. Penentuan Nominasi untuk Calon Direktur dan Komisaris Anak Perusahaan										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		N/A	N/A	√	√	√	-	N/A	N/A	√	√	√
7.	**13 Mei 2019**	1. Usulan Perubahan Anggaran Dasar dalam RUPS 2019 2. Permohonan Persetujuan *Release Capex* Wifi RKAP 2019 3. Permohonan Persetujuan *Final* Pelepasan Saham PT Jalin										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		N/A	N/A	√	√	-	√	N/A	N/A	√	√	√
8.	29 Mei 2019	1. Prosedur Usulan AA melalui Penyertaan Modal Anak Perusahaan 2. Kepatuhan Pengangkatan Pengurus Anak Perusahaan 3. Permohonan Persetujuan *Final Project* NK 4. Penentuan Susunan Keanggotaan Komite 5. Masa Tugas Sekretaris Dewan Komisaris										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A
9.	20 Juni 2019	1. Penentuan Pengurus Anak Perusahaan yang Menjadi Kewenangan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna 2. Penyampaian Draft CSS 2020-2024										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		√	√	√	√	-	√	√	-	N/A	N/A	N/A
10.	1 Juli 2019	1. Penentuan Pengurus Anak Perusahaan yang Menjadi Kewenangan Dewan Komisaris 2. Pelaksanaan Tugas Sekretaris Dewan Komisaris 3. Penetapan Spesifikasi dan Jenis Kendaraan Dinas Direksi 4. Lain-lain: a. Pengurangan Jumlah Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi b. Rencana Mengundang Bapak Ali Nurdin untuk Memberikan Pembekalan c. Jadwal *1st Round* CSS 2020-2024										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		√	-	√	√	-	-	√	√	N/A	N/A	N/A
11.	9 Juli 2019	Pembahasan Penambahan Biaya Audit Tahun Buku 2018										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		√	√	√	√	-	-	√	√	N/A	N/A	N/A
12.	18 Juli 2019	1. Persetujuan *Strategic Fit Project* Titan 2. Penentuan Calon Pengurus Anak Perusahaan yang menjadi Kewenangan Dewan Komisaris										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	-	N/A	N/A	N/A
13.	30 Juli 2019	1. Persetujuan *Capex Data Center Cloud* (DCC) 2. Pengajuan Usulan Perubahan Uang Saku PDLN										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		√	-	√	√	√	-	√	√	N/A	N/A	N/A
14.	21 Agustus 2019	1. Persetujuan *Capex Data Center Cloud* (DCC) 2. Lain-lain: a. Penentuan Tenaga Organik yang Diperbantukan di Sekretariat Dewan Komisaris										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat										
15.	20 September 2019	1. Persetujuan *Final* Penyertaan Modal PT Telkom Indonesia, Tbk pada PT Dayamitra Telekomunikasi (*Project* Titan) 2. Persetujuan *Release Commitment Budget Capex* Tahap II Tahun 2019 3. Lain-lain: a. *Project Hyperscale Data Center*										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		√	-	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A
16.	25 September 2019	1. Penentuan Pengurusan Anak Perusahaan 2. Perpanjangan Kontrak Kerja Staf Sekretariat Dewan Komisaris 3. Penyesuaian Nama Jabatan dalam kontrak Sdr. Ario Guntoro										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		√	√	√	√	-	-	√	√	N/A	N/A	N/A
17.	7 Oktober 2019	Update Mengenai Telkom University										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		√	√	-	-	-	-	√	√	N/A	N/A	N/A
18.	31 Oktober 2019	1. Penyampaian Usulan Perpanjangan Anggota dan Staf Komite 2. Penyampaian Pokok-pokok Arahan Dekom untuk Program kerja dan Anggaran Dekom tahun 2020 3. Rencana Kunjungan Dekom ke Regional Tw IV tahun 2019 4. Jadwal Pembahasan/Pendalaman RKAP 2020										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		√	√	√	√	-	-	√	-	N/A	N/A	N/A
19.	25 November 2019	1. Usulan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris PT Telkomsel 2. Lain-lain: a. Pengangkatan Komisaris Edwin Hidayat Abdullah sebagai Wakil Direktur Utama PT Angkasa Pura II b. Dukungan Data dan Informasi kepada Komisaris Utama dalam berkomunikasi dengan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna mengenai Pengurus Perseroan c. Pengelolaan Anak Perusahaan TelkomGroup d. Penghapusbukuan Piutang e. Progress Penanganan Pembenahan Senat Telkom University										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		√	√	√	√	N/A	√	√	√	N/A	N/A	N/A
20.	26 November 2019	1. Pembahasan *Turn Around* Blanja.com 2. Pembahasan *Risk Assessment* CSS 2020-2024 3. Pendalaman Data Penghapusbukuan Piutang										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		-	√	√	-	N/A	-	-	√	N/A	N/A	N/A
21.	3 Desember 2019	1. Penetapan Usulan Pengurus Anak Perusahaan (Telkomsel) 2. *Update Turn Around* Blanja.com 3. Pembahasan Arahan Dewan Komisaris dalam CSS 2020-2024 4. Pembahasan RKAP 2020										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		√	√	√	√	N/A	√	√	√	N/A	N/A	N/A

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat										
22.	17 Desember 2019	1. Persetujuan Rencana Penarikan Pinjaman Jangka Menengah dan Jangka Panjang Telkom Parent Tahun 2020 2. *Release Commitment Capex* Tahap 1 dalam RKAP 2020										
	Daftar Kehadiran	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**
		√	√	√	√	N/A	√	√	√	N/A	N/A	N/A

Keterangan:

RK	Rhenald Kasali	**EHA**	Edwin Hidayat Abdullah	**HS**	Hendri Saparini	1	Sejak 24 Mei 2019
MWK	Marsudi Wahyu Kisworo	**IR**	Isa Rachmatarwata	**RF**	Rinaldi Firmansyah	2	Sampai dengan 24 Mei 2019
MGD	Margiyono Darsasumarja	**IS**	Ismail	**PJW**	Pamijati Pamela Johanna Waluyo	3	Sampai dengan 18 November 2019
CA	Cahyana Ahmadjayadi	**MRP**	Marcelino Rumambo Pandin			4	Sampai dengan 23 Desember 2019

Rekapitulasi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Internal

No.	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
1.	Rhenald Kasali (1)	15	14	93
2.	Marsudi Wahyu Kisworo (1)	15	12	80
3.	Margiyono Darsasumarja	22	21	95
4.	Cahyana Ahmadjayadi	22	20	91
5.	Edwin Hidayat Abdullah (3)	18	8	44
6.	Isa Rachmatarwata (4)	22	12	55
7.	Ismail (1)	15	14	93
8.	Marcelino Rumambo Pandin (1)	15	12	80
9.	Hendri Saparini (2)	7	7	100
10.	Rinaldi Firmansyah (2)	7	7	100
11.	Pamijati Pamela Johanna Waluyo (2)	7	6	86

Keterangan:
(1) Sejak 24 Mei 2019
(2) Sampai dengan 24 Mei 2019
(3) Sampai dengan 18 November 2019
(4) Sampai dengan 23 Desember 2019

Agenda dan Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat													
1.	29 Januari 2019	1. Kinerja Perseroan Bulan Desember 2018 *2. Progress Closing Integrated Audit* tahun buku 2018													
	Daftar Kehadiran Dewan Komisaris	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**			
		N/A	N/A	√	√	-	√	N/A	N/A	√	√	√			
	Daftar Kehadiran Direksi	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/	√	N /A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√
2.	19 Februari 2019	Kinerja Perseroan Bulan Januari 2019													
	Daftar Kehadiran Dewan Komisaris	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**			
		N/A	N/A	√	√	√	√	N/A	N/A	√	√	√			
	Daftar Kehadiran Direksi	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N /A	N /A	N /A	N /A	√	√	√	√	√
3.	22 Maret 2019	Kinerja Perseroan Bulan Februari 2019													
	Daftar Kehadiran Dewan Komisaris	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**			
		N/A	N/A	√	√	√	√	N/A	N/A	√	√	√			
	Daftar Kehadiran Direksi	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	-	√	√	√	√
4.	29 April 2019	1. Kinerja Perseroan Bulan Maret 2019 2. Laporan Pelaksanaan RUPS Tahun 2019													
	Daftar Kehadiran Dewan Komisaris	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**			
		N/A	N/A	√	√	√	√	N/A	N/A	√	√	√			
	Daftar Kehadiran Direksi	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N /A	N /A	N /A	N /A	√	√	√	√	√
5.	22 Mei 2019	Kinerja Perseroan Bulan April 2019													
	Daftar Kehadiran Dewan Komisaris	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**			
		N/A	N/A	√	√	√	√	N/A	N/A	√	√	√			
	Daftar Kehadiran Direksi	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N /A	N /A	N /A	N /A	√	√	√	√	√
6.	26 Juni 2019	1. Kinerja Perseroan Bulan Mei 2019 dan *Outlook* Kinerja Tahun 2019 2. Penyampaian *Draft* CSS 2020-2024 3. Laporan Kesiapan Pelaksanaan *Integrated Audit* tahun buku 2019 4. Lain-lain: a. *Time frame*/tenggat waktu pemenuhan dan tanggapan/laporan hal-hal yang perlu di *follow-up* b. Penyelesaian notulen Rapat adalah 2 (dua) minggu setelah Ragab													
	Daftar Kehadiran Dewan Komisaris	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**			
		√	√	√	√	√	√	-	√	N/A	N/A	N/A			
	Daftar Kehadiran Direksi	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
7.	30 Juli 2019	1. Kinerja Perseroan Bulan Juni 2019 2. Laporan Persiapan *Filling* Laporan Keuangan Konsolidasian & Keterbukaan Informasi Semester 1 Tahun 2019													
	Daftar Kehadiran Dewan Komisaris	**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**			
		√	√	√	√	√	-	√	√	N/A	N/A	N/A			
	Daftar Kehadiran Direksi	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	-	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat													
8.	28 Agustus 2019	1. Kinerja Perseroan Bulan Juli 2019 2. Penyampaian *Final Draft* CSS *Lite* 2020-2024													
Daftar Kehadiran Dewan Komisaris		**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**			
		√	√	√	√	√	√	√	-	N/A	N/A	N/A			
Daftar Kehadiran Direksi		**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	-	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
9.	25 September 2019	1. Kinerja Perserian Bulan Agustus 2019 2. Penyampaian Presentasi Telkomsel													
Daftar Kehadiran Dewan Komisaris		**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**			
		√	√	√	√	-	√	√	√	N/A	N/A	N/A			
Daftar Kehadiran Direksi		**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
10.	31 Oktober 2019	1. Kinerja Perseroan Bulan Oktober 2019 2. Penyampaian CSS *Final* 2020-2024 3. Penyampaian Usulan Awal RKAP 2020													
Daftar Kehadiran Dewan Komisaris		**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**			
		√	√	√	√	√	-	√	-	N/A	N/A	N/A			
Daftar Kehadiran Direksi		**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
11.	26 November 2019	1. Kinerja Perseroan Bulan September 2019 2. Penyampaian CSS 2020-2024 Per CFU/FU 3. Lain-lain: a. *Inorganic Summit* b. Penghapus bukuan piutang c. Program Papua Muda Inspiratif													
Daftar Kehadiran Dewan Komisaris		**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**			
		√	√	√	√	N/A	√	√	√	N/A	N/A	N/A			
Daftar Kehadiran Direksi		**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
12.	10 Desember 2019	Penyampaian *Final* RKAP 2020													
Daftar Kehadiran Dewan Komisaris		**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**			
		√	√	√	√	N/A	√	√	√	N/A	N/A	N/A			
Daftar Kehadiran Direksi		**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	-	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
13.	17 Desember 2019	1. Kinerja Perseroan Bulan November 2019 *2.* Konsep *Streamlining Subsidiaries*													
Daftar Kehadiran Dewan Komisaris		**RK[1]**	**MWK[1]**	**MGD**	**CA**	**EHA[3]**	**IR[4]**	**IS[1]**	**MRP[1]**	**HS[2]**	**RF[2]**	**PJW[2]**			
		√	√	√	√	N/A	√	-	√	N/A	N/A	N/A			
Daftar Kehadiran Direksi		**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	-	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:

RK	Rhenald Kasali	**IR**	Isa Rachmatarwata	**RA**	Ririek Adriansyah	**FRD**	Faizal Rochmad Djoemadi
MWK	Marsudi Wahyu Kisworo	**IS**	Ismail	**HMZ**	Harry Mozarta Zen	**AS**	Achmad Sugiarto
MGD	Margiyono Darsasumarja	**MRP**	Marcelino Rumambo Pandin	**SC**	Siti Choiriana	**AJS**	Alex Janangkih Sinaga
CA	Cahyana Ahmadjayadi	**HS**	Hendri Saparini	**BW**	Bogi Witjaksono	**DB**	David Bangun
EHA	Edwin Hidayat Abdullah	**RF**	Rinaldi Firmansyah	**ZA**	Zulhelfi Abidin	**DR**	Dian Rachmawan
1	Sejak 24 Mei 2019	**3**	Sampai dengan 18 November 2019	**EA**	Edwin Aristiawan	**ASA**	Abdus Somad Arief
2	Sampai dengan 24 Mei 2019	**4**	Sampai dengan 23 Desember 2019	**EW**	Edi Witjara	**HRH**	Herdy Rosadi Harman

Rekapitulasi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan

No.	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
1.	Rhenald Kasali (1)	8	8	100
2.	Marsudi Wahyu Kisworo (1)	8	8	100
3.	Margiyono Darsasumarja	13	13	100
4.	Cahyana Ahmadjayadi	13	13	100
5.	Edwin Hidayat Abdullah (3)	10	8	80
6.	Isa Rachmatarwata (4)	13	11	85
7.	Ismail (1)	8	6	75
8.	Marcelino Rumambo Pandin (1)	8	6	75
9.	Hendri Saparini (2)	5	5	100
10.	Rinaldi Firmansyah (2)	5	5	100
11.	Pamijati Pamela Johanna Waluyo (2)	5	5	100

Keterangan:
(1) Sejak 24 Mei 2019
(2) Sampai dengan 24 Mei 2019
(3) Sampai dengan 18 November 2019
(4) Sampai dengan 23 Desember 2019

Rekapitulasi Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan

No.	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
1.	Ririek Adriansyah (1)	8	8	100
2.	Harry Mozarta Zen	13	13	100
3.	Siti Choiriana	13	13	100
4.	Bogi Witjaksono (1)	8	6	75
5.	Zulhelfi Abidin	13	12	92
6.	Edwin Aristiawan (1)	8	8	100
7.	Edi Witjara (1)	8	7	88
8.	Faizal Rochmad Djoemadi (1)	8	8	100
9.	Achmad Sugiarto (1)	8	8	100
10.	Alex Janangkih Sinaga (2)	5	4	80
11.	David Bangun (2)	5	5	100
12.	Dian Rachmawan (2)	5	5	100
13.	Abdus Somad Arief (2)	5	5	100
14.	Herdy Rosadi Harman (2)	5	5	100

Keterangan:
(1) Sejak 24 Mei 2019
(2) Sampai dengan 24 Mei 2019

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DEWAN KOMISARIS

Melalui RUPS Tahunan, Pemegang Saham mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris berdasarkan Laporan Pelaksanaan Kinerja Dewan Komisaris yang dipertanggungjawabkan untuk tahun buku yang berjalan. Evaluasi kinerja tersebut mencakup tingkat partisipasi anggota Dewan Komisaris dalam rapat dan kegiatan Perusahaan, pencapaian target, dan sasaran kerja, baik dalam menjalankan fungsinya sebagai anggota Dewan Komisaris maupun sebagai anggota komite.

PENILAIAN KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko. Secara umum, komite-komite tersebut memiliki kinerja yang baik sepanjang tahun 2019 dan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dijabarkan sebagai berikut:

Komite	Kinerja 2019
Komite Audit	• Membantu Dewan Komisaris dalam mengawal proses audit yang dilakukan oleh auditor independen dengan baik. • Membantu mengevaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap hasil audit internal maupun audit eksternal dengan sangat baik.
Komite Nominasi dan Remunerasi	• Membantu Dewan Komisaris memberikan pertimbangan kepada Direksi dalam mengambil keputusan strategis yang tepat. • Membantu merumuskan usulan kandidat dan remunerasi Direksi dan *top management* yang tepat dan wajar.
Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko	• Membantu Dewan Komisaris dalam hal perencanaan bisnis dan manajemen risiko. • Membantu Dewan Komisaris memberikan rekomendasi dengan baik terhadap Direksi atas jalannya Telkom dalam jangka panjang, termasuk juga keputusan atas *Merger and Acquisition* (M&A).

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Penilaian kinerja Direksi menggunakan *balance scorecard* pada empat aspek utama yaitu *financial, customer, internal business process*, dan *learning and growth*. Selain itu kinerja Direksi juga dinilai berdasarkan pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, serta realisasi atas RKAP. Telkom menentukan tiga tipe KPI, yaitu:

- *Shared* KPI, yaitu KPI dengan penamaan, target, realisasi, dan pencapaian yang sama untuk seluruh Direksi.
- *Common* KPI, yaitu KPI dengan penamaan dan target yang sama, namun realisasi dan pencapaian yang berbeda untuk setiap Direksi.
- *Specific* KPI, yaitu KPI yang berbeda untuk masing-masing Direksi dan merupakan program spesifik yang menjadi tugas utama dan prioritas masing-masing Direktur dan Direktorat yang dipimpin.

Proses evaluasi kinerja Direksi diawali dengan pengisian realisasi Kontrak Manajemen (KM) secara *online* dan ditindaklanjuti dengan pertemuan tatap muka untuk proses klarifikasi dan penetapan nilai akhir kinerja, yang akan disampaikan kepada Komite Kinerja dan Direktur Utama untuk penetapan final. Selanjutnya, hasil evaluasi akan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

KOMITE AUDIT

Telkom memiliki Komite Audit yang bekerja berdasarkan *Audit Committee Charter,* yang ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris No.10/KEP/DK/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter*) Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tugas dan fungsi Komite Audit yaitu membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan perusahaan sesuai dengan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015, ketentuan US SEC Exchange Act 10A-3, prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dan regulasi terkait lainnya.

RUANG LINGKUP, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Ruang lingkup, tugas dan tanggung jawab Komite Audit yaitu:

1. Membantu Dewan Komisaris melakukan proses penunjukan calon auditor independen yang akan melaksanakan *integrated audit* pada Perseroan dan entitas anak Perseroan yang dikonsolidasi yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.
2. Melakukan pengawasan (*oversight*) atas proses *integrated audit* pada Perseroan dan proses audit pada entitas anak yang laporan keuangannya dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor independen.
4. Memberikan *pre-approval* untuk jasa-jasa *non-audit* yang akan ditugaskan kepada auditor independen.
5. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dipublikasikan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
6. Memonitor kecukupan usaha manajemen untuk membangun dan mengoperasikan pengendalian internal yang efektif, khususnya pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
7. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal.
8. Mengawasi pelaksanaan tindak lanjut temuan auditor internal oleh manajemen (Direksi).
9. Menyediakan sarana untuk menerima, menelaah, dan menindaklanjuti pengaduan (*Whistleblower*) yang mencakup Perseroan, entitas anak dan afiliasi (Definisi afiliasi sesuai yang diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pada Pasal 1 angka 1).
10. Memonitor kepatuhan Perseroan pada peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan usaha Perseroan.
11. Melakukan penelaahan terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko yang dibuat dan dijalankan oleh manajemen.
12. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan (*conflict of interest*) di dalam Perseroan.
13. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan dan entitas anak yang dikonsolidasi.
14. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris.

Selanjutnya, Keputusan Dewan Komisaris No.04/KEP/DK/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter*) Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan Risiko (KEMPR) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengatur pembagian tugas antara Komite Audit dengan KEMPR, khususnya pada butir 10 dan 11 di atas, sebagai berikut:

1. Komite Audit melakukan penelaahan kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan pasar modal dimana saham Perseroan tercatat, terutama yang terkait dengan risiko-risiko pelaporan keuangan (*financial reporting risks*).
2. KEMPR melakukan penelaahan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan dan risiko-risiko yang terkait dengan usaha Perseroan.

KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Mengacu kepada Peraturan OJK dan Peraturan US SEC, Komite Audit sedikitnya memiliki tiga orang anggota dengan satu di antaranya merupakan Komisaris Independen sekaligus Ketua Komite Audit. Kemudian, dua anggota Komite Audit lainnya harus merupakan pihak yang independen.

Pada tanggal 29 Mei 2019, Telkom telah melakukan RUPS Tahunan dan merubah susunan Dewan Komisaris, termasuk juga pergantian anggota Komisaris Independen. Dengan adanya perubahan tersebut, maka Komite Audit Telkom juga mengalami perubahan dengan melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KEP/DK/2019 tanggal 29 Mei 2019 tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, sebagai berikut:

Komposisi Komite Audit per 31 Desember 2018

Jabatan	Nama	Status Rangkap Jabatan
Ketua	Margiyono Darsasumarja*	Komisaris Independen
Sekretaris/Anggota	Tjatur Purwadi	Anggota Independen
Anggota	Rinaldi Firmansyah*	Komisaris/*Non-Voting Member*
	Cahyana Ahmadjayadi*	Komisaris Independen
	Sarimin Mietra Sardi	Anggota Independen

Keterangan:
* Profil anggota Komite Audit yang berasal dari Komisaris dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris

Komposisi Komite Audit per 31 Desember 2019

Jabatan	Nama dan Status Rangkap Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
Ketua	Margiyono Darsasumarja* **Komisaris Independen**	Keputusan Dewan Komisaris No.05/KEP/DK/2017 tanggal 28 April 2017, lalu ditetapkan kembali dalam Keputusan Dewan Komisaris No.07/KEP/DK/2018 tanggal 28 September 2018, dan terakhir ditetapkan kembali melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KEP/DK/2019 tanggal 29 Mei 2019.	2017-Sekarang
Sekretaris	Tjatur Purwadi **Anggota Independen**	Keputusan Dewan Komisaris No.05/KEP/DK/2014 tanggal 25 Maret 2014, lalu ditetapkan kembali dalam Keputusan Dewan Komisaris No.09/KEP/DK/2016 tanggal 27 Juli 2016, lalu ditetapkan lagi dalam Keputusan Dewan Komisaris No.07/KEP/DK/2018 tanggal 28 September 2018, dan terakhir ditetapkan kembali melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KEP/DK/2019 tanggal 29 Mei 2019.	2014-Sekarang
Anggota	Ismail* **Komisaris**	Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KEP/DK/2019 tanggal 29 Mei 2019.	2019-Sekarang
	Marcelino Rumambo Pandin* **Komisaris**	Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KEP/DK/2019 tanggal 29 Mei 2019.	2019-Sekarang
	Sarimin Mietra Sardi **Anggota Independen**	Keputusan Dewan Komisaris No.04/KEP/DK/2016 tanggal 31 Maret 2016, lalu ditetapkan lagi dalam Keputusan Dewan Komisaris No.07/KEP/DK/2018 tanggal 28 September 2018, dan ditetapkan kembali melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KEP/DK/2019 tanggal 29 Mei 2019.	2016-Sekarang

Keterangan:
* Profil anggota Komite Audit yang berasal dari Komisaris dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT DILUAR RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS

Tjatur Purwadi

Sekretaris dan Anggota Independen

Lahir : Surabaya, 28 Januari 1956
Usia/Umur : 63 tahun
Kewarganegaraan : Indonesia
Domisili : Bandung

Riwayat Pendidikan

1990 Sarjana Akuntansi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.
2000 Magister Manajemen bidang Finance, Universitas Padjajaran, Bandung, Indonesia.

Dasar Penunjukan

Keputusan Dewan Komisaris No.05/KEP/DK/2014 tanggal 25 Maret 2014 dan ditetapkan kembali melalui Keputusan Dewan Komisaris No.07/KEP/DK/2018 tanggal 28 September 2018 dan terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.04/KEP/DK/2019. Selain menjadi Sekretaris Komite Audit, saat ini tidak ada jabatan lain yang dirangkap Tjatur Purwadi di dalam Perusahaan. Sesuai dengan Keputusan DK tersebut, yang bersangkutan ditunjuk sebagai Sekretaris merangkap anggota independen Komite Audit.

Periode Jabatan

Tahun 2014 sampai dengan sekarang.

Tugas dan Tanggung Jawab

Bertugas untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas anggota Komite Audit, melakukan korespondensi, menyiapkan dokumentasi, membuat laporan perubahan *Audit Committee Charter,* serta mengoordinasikan proses seleksi auditor independen.

Riwayat Jabatan

2014 - Sekarang	Sekretaris/Anggota Komite Audit.
2012 - 2014	Director - Assurance Team KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan/PwC.
1979 - 2012	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (Menjabat beberapa jabatan strategis di antaranya Vice President (VP) - Financial & Logistic Policy dan Head of Internal Audit).

Sarimin Mietra Sardi

Anggota Independen

Lahir : Ujung Pandang, 17 September 1958
Usia/Umur : 61 tahun
Kewarganegaraan : Indonesia
Domisili : Bandung

Riwayat Pendidikan

1993 Sarjana Terapan Akuntansi, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta, Indonesia.
2008 Magister Manajemen, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Jakarta, Indonesia.

Dasar Penunjukan

Keputusan Dewan Komisaris No.04/KEP/DK/2016 tanggal 31 Maret 2016 dan ditetapkan kembali melalui Keputusan Dewan Komisaris No.07/KEP/DK/2018 tanggal 28 September 2018, dan ditetapkan kembali Surat Keputusan Dewan Komisaris No.04/KEP/DK/2019. Sesuai dengan SK Dewan Komisaris tersebut, jabatan yang dibebankan yaitu sebagai anggota tenaga ahli keuangan (*Financial Expert*) di Komite Audit.

Periode Jabatan

31 Maret 2016 sampai dengan sekarang.

Tugas dan Tanggung Jawab

Bertugas untuk mengawasi dan memantau proses *integrated audit,* proses konsolidasi laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KEP/DK/2019.

Riwayat Jabatan

2016 - Sekarang	Anggota Independen Komite Audit.
1982 - 2014	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (Pernah menjabat beberapa jabatan strategis di antaranya Deputy SGM Finance Operation dan Direktur Keuangan & SDM Dana Pensiun Telkom).

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Telkom mewajibkan seluruh anggota Komite Audit untuk memegang teguh integritas dan independensi sejak pertama kali diangkat sehingga kami yakin bahwa keputusan Komite Audit akan berorientasi pada independensi dan terhindar dari tekanan pihak lain dalam menjalankan wewenang tugas dan tanggung jawabnya.

KINERJA DAN PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT

Kinerja dan pelaksanaan kegiatan Komite Audit selama periode laporan telah dirangkum dalam Laporan Kegiatan Komite Audit selama tahun 2019, yang di antaranya berisi informasi tentang:

1. **Melakukan evaluasi Auditor Independen yang mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perseroan tahun buku 2018 dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan Auditor Independen yang akan mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perseroan tahun buku 2019**
   a. Komite Audit membuat laporan evaluasi pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan tahun buku 2018 yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Otoritas Pasar Modal (OJK).
   b. Berdasarkan laporan Komite Audit atas hasil evaluasi pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan tahun buku 2018, Dewan Komisaris mengusulkan calon auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian tahun buku 2019 kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan tahun 2019.

2. **Melakukan supervisi proses Integrated Audit tahun buku 2019**
   a. Komite Audit telah melakukan pembahasan dengan Manajemen (VP Financial Policy, SGM Shared Service of Finance), Internal Auditor dan Auditor Independen KAP Purwantono, Sungkoro & Surja firma anggota Ernst & Young Global Limited (KAP PSS/EY) terkait dengan kualitas dan akseptabilitas standar akuntansi keuangan yang diterapkan oleh Perusahaan, kelayakan *accounting estimate and judgement* yang signifikan, dan kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian, serta efektivitas pengendalian internal yang dilaksanakan oleh Manajemen, sehingga kuantitas dan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan oleh Manajemen disajikan secara wajar dan tidak terdapat kesalahan penyajian yang material.
   b. Komite Audit telah menelaah dan membahas laporan keuangan konsolidasian auditan dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian dalam Laporan Tahunan (*Form 20F*) dengan Manajemen Perusahaan. Berkaitan dengan manajemen risiko Perusahaan, Komite Audit mengawasi dan memonitor risiko kecurangan, dan risiko-risiko pelaporan keuangan yang mungkin berdampak material pada penyajian laporan keuangan.
   c. Selain itu, Komite Audit menelaah dan mendiskusikan dengan Auditor Independen (KAP PSS/EY) atas kepatuhan manajemen terhadap pelaksanaan peraturan pasar modal dan peraturan lain yang berhubungan dengan usaha Perusahaan sesuai dengan standar PSA 62 yang mulai dilakukan audit pada tahun 2017.

3. **Melakukan *review* dan supervisi terhadap rencana dan pelaksanaan program kerja Unit Internal Auditor tahun buku 2019**
   a. Komite Audit telah melakukan *review* dan pembahasan tentang usulan program kerja Unit Internal Audit tahun 2019 dikaitkan dengan risiko yang kemungkinan terjadi dalam tahun 2019 sebelum program kerja tersebut ditetapkan oleh Manajemen.
   b. Komite Audit secara triwulanan melakukan pembahasan temuan dan rekomendasi hasil dari proses audit dan konsultasi internal dari Unit Internal Audit, termasuk *monitoring* tindak lanjut yang telah diselesaikan oleh Manajemen.

4. **Melakukan supervisi atas proses audit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilaksanakan oleh Unit Community Development Center (CDC) tahun buku 2019**
   Komite Audit telah melakukan pembahasan dengan Manajemen CDC dan *auditor independent* (KAP PSS/EY) terkait dengan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2019, proses audit laporan keuangan tahun buku 2019, serta prosedur yang disepakati (*Agreed Upon Procedure*/AUP) atas kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dalam pengelolaan program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

5. **Melakukan penelaah informasi pengaduan yang masuk melalui program *Whistleblower* (WBS) tahun buku 2019**
   Untuk memberikan kesempatan dan kemudahan kepada semua pihak dalam menyampaikan pengaduan baik oleh karyawan TelkomGroup maupun dari luar TelkomGroup (pihak ketiga), Komite Audit menyiapkan sistem aplikasi *Whistleblower* sehingga dapat diakses dengan mudah dari manapun melalui akses internet.

RAPAT KOMITE AUDIT

Pada tahun 2019, Komite Audit telah mengadakan 29 rapat. Jumlah tersebut memenuhi ketentuan *Audit Committee Charter* Telkom mengatur bahwa Komite Audit melaksanakan rapat satu kali per bulan dan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, khususnya pada Pasal 13, yang menyatakan bahwa Komite Audit melaksanakan rapat secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan.

Seluruh rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan *Audit Committee Charter* dan bertujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite Audit. Berikut ini data yang lebih rinci mengenai kehadiran setiap anggota dalam rapat Komite Audit.

Kehadiran Rapat Komite Audit Tahun 2019

No.	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
1.	Margiyono Darsasumarja	29	26	90
2.	Tjatur Purwadi	29	29	100
3.	Ismail (1)	14	11	79
4.	Marcelino Rumambo Pandin (1)	14	11	79
5.	Sarimin Mietra Sardi	29	29	100
6.	Cahyana Ahmadjayadi (2)	15	15	100
7.	Rinaldi Firmansyah (2)	15	15	100

Keterangan:
(1) Sejak 24 Mei 2019
(2) Sampai dengan 24 Mei 2019

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMITE AUDIT

Telkom membutuhkan Komite Audit yang handal dan dapat dipercaya dengan kompetensi terbaik yang sesuai dengan perkembangan bisnis di era digital. Untuk itu, Telkom mengikutsertakan anggota Komite Audit dalam berbagai program kegiatan pendidikan dan pelatihan tahun 2019, sebagai berikut:

No.	Nama	Program Pelatihan	Tanggal	Lokasi
1.	Margiyono Darsasumarja	*Security & Risk Management, Gartner*	9 – 11 September	Inggris
2.	Tjatur Purwadi	1. ECIIA *Conference* 2019 2. *Certification in Audit Committee Practices*, IKAI	18 – 20 September 5 – 7 November	Luksemburg Indonesia
3.	Ismail	1. ECIIA *Conference* 2019 2. *Certification in Audit Committee Practices*, IKAI	18 – 20 September 5 – 7 November	Luksemburg Indonesia
4.	Marcelino Rumambo Pandin	*Certification in Audit Committee Practices*, IKAI	5 – 7 November	Indonesia
5.	Sarimin Mietra Sardi	ECIIA *Conference* 2019	18 - 20 September	Luksemburg

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Peraturan OJK No.34/POJK.04/2015 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan Telkom untuk memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR). Secara internal, ketentuan mengenai KNR diatur dalam Pedoman/Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*) yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No.13/KEP/DK/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter*) Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Pedoman/Piagam tersebut berisi tata cara kerja KNR yang bertugas membantu Dewan Komisaris mengawasi penetapan kualifikasi dan proses nominasi, serta remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif. Dengan adanya KNR, Telkom berharap proses seleksi dan pengambilan kebijakan remunerasi dapat dilakukan sesuai dengan pertimbangan profesional dan independen tanpa ada tekanan pihak lain.

RUANG LINGKUP, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB KNR

Telkom memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi dengan lingkup, tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan, kriteria dan seleksi yang dibutuhkan untuk jabatan-jabatan strategis di lingkungan Perseroan yaitu jabatan satu tingkat di bawah Direktur dan Pengurus (anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris) entitas anak konsolidasi yang mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
2. Membantu Dewan Komisaris yang bersama atau berkonsultasi dengan Direksi menyeleksi kandidat untuk jabatan-jabatan strategis di lingkungan Perseroan (anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris) entitas anak konsolidasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada pemegang saham seri A Dwiwarna mengenai:
   a. Komposisi jabatan anggota Direksi.
   b. Perencanaan suksesi anggota Direksi.
   c. Penilaian berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi pengembangan kemampuan anggota Direksi.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian menyerahkannya kepada RUPS melalui pemegang saham seri A Dwiwarna terkait dengan kebijakan, besaran dan/atau struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Remunerasi dari Direksi dan Dewan Komisaris yang bersifat tetap dalam bentuk gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas serta bersifat variabel yang berupa insentif.
6. Menelaah perjanjian kerja dan/atau pernyataan kinerja dari setiap anggota Direksi.

Ketua KNR bertanggung jawab untuk mengoordinir dan mengarahkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite. Kemudian, posisi Sekretaris di dalam KNR ditugaskan untuk membantu Ketua dalam mengelola administrasi, dokumen, dan kegiatan. Anggota Komite merupakan pihak yang menyerap aspirasi dan merumuskan rekomendasi terkait nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, serta pejabat eksekutif.

Merujuk kepada Surat Menteri BUMN nomor S.675/MBU/10/2018 tanggal 18 Oktober 2018, tentang persetujuan usulan, batasan dan/atau kriteria kewenangan Dewan Komisaris PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk., disebutkan adanya pembagian dalam kewenangan untuk pengusulan wakil perseroan di pengurus anak perusahaan perseroan, maka:

1. Kewenangan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, adalah untuk:
   a. Direktur Utama dan Komisaris Utama Anak Perusahaan Perseroan.
   b. Pengurus Perusahaan (Direktur dan Komisaris), dengan total aset ≥ 50% dari total aset induk dan/atau *revenue* anak perusahaan ≥ 50% dari *revenue* induk.
2. Kewenangan Dewan Komisaris PT Telkom Indonesia (persero) Tbk., adalah Direktur (selain Direktur Utama) dan Dewan Komisaris (selain Komisaris Utama) di anak perusahaan perseroan dengan total aset ≤ 50% dari total aset perusahaan induk, dan/atau anak perusahaan dengan *revenue* sebesar ≤ 50% dari total *revenue* perusahaan induk.

Sebagai bagian dari tindak lanjut Surat Menteri BUMN nomor S.675/MBU/10/2018, tanggal 18 Oktober 2018 tersebut, maka pada tahun 2019 Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan kegiatan Uji Kelayakan dan Kepatuhan sebanyak 29 kali, untuk 70 posisi pengurus (target jabatan) dengan 208 kandidat di 11 anak perusahaan dan di Sekertariat Dewan Komisaris.

KOMPOSISI KNR

Berdasarkan Peraturan OJK No.34/POJK.04/2015, jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi paling sedikit tiga orang. Salah satunya, yaitu sebagai anggota merangkap Ketua, merupakan Komisaris Independen. Dua anggota lainnya dapat berasal dari anggota Dewan Komisaris, pihak dari luar perseroan, maupun pihak manajemen di bawah Direksi. Hingga akhir periode laporan tahun 2019, KNR Telkom tidak memiliki anggota yang berasal dari pihak eksternal.

Komposisi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diatur melalui Keputusan Dewan Komisaris No.14/KEP/DK/2019 tanggal 17 Desember 2019 tentang Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Surat keputusan tersebut menetapkan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut:

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2018

Jabatan	Nama	Status Rangkap Jabatan
Ketua/Anggota	Pamijati Pamela Johanna Waluyo*	Komisaris Independen
Anggota	Rinaldi Firmansyah*	Komisaris
	Edwin Hidayat Abdullah*	Komisaris
	Isa Rachmatarwata*	Komisaris
	Margiyono Darsasumarja*	Komisaris Independen
	Cahyana Ahmadjayadi*	Komisaris Independen

Keterangan:
* Profil anggota KNR yang berasal dari Komisaris dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2019

Jabatan	Nama dan Status Rangkap jabatan	Tugas Masing - masing Anggota
Ketua	Cahyana Ahmadjayadi* **Komisaris Independen**	Bertanggung jawab terhadap pemberian arahan dan koordinasi pelaksanaan tugas Komite.
Anggota	Ismail* **Komisaris**	Bertanggung jawab untuk mengoordinasikan masukan yang berasal dari pihak yang berhubungan dengan pemegang saham pengendali terkait dengan isu nominasi dan remunerasi.
	Marcellino Rumambo Pandin* **Komisaris**	
	Marsudi Wahyu Kisworo* **Komisaris Independen**	

Keterangan:
* Profil anggota KNR yang berasal dari Komisaris dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris

INDEPENDENSI KNR

Telkom memastikan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) memiliki integritas dan independensi yang cukup sebagai landasan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk itu, Telkom mewajibkan setiap anggota KNR menandatangani pernyataan integritas dan independensi sejak pertama kali diangkat. Tujuannya yaitu agar setiap anggota KNR dapat bekerja secara independen dan profesional, serta menghindari konflik kepentingan.

KINERJA DAN PELAKSANAAN KEGIATAN KNR

Sepanjang tahun 2019, Komite Nominasi dan Remunerasi telah membantu pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris dalam menghasilkan keputusan-keputusan, melalui pelaksanaan agenda kegiatan, antara lain:

1. Rapat dan Persetujuan Komite Nominasi dan Remunerasi dan Sekretariat Dewan Komisaris, untuk penyelesaian internal sekretariat di dalam lingkungan Dewan Komisaris, sejumlah 23 kegiatan, diantaranya:
   a. Susunan keanggotaan Komite.
   b. Administrasi staf maupun anggota Komite dan staf sekretariat Dewan Komisaris.

2. Pelaksanaan Uji Kelayakan dan Kepatutan pengurus anak perusahaan perseroan, sejumlah 29 kegiatan, dengan pembagian sebagai berikut:
   a. Kewenangan Pemegang saham Seri A Dwiwarna:

No.	Posisi Pengurus	Anak Perusahaan	Jumlah kandidat
1.	Seluruh Direksi dan Dewan Komisaris	PT Multimedia Nusantara	39
2.	Komisaris Utama dan Direktur Utama	PT PINS Indonesia	10
3.	Direktur Utama dan Komisaris Utama	PT Jalin Pembayaran Nusantara	10
4.	Komisaris Utama (Ex Officio)	PT Infomedia Nusantara	0
5.	CEO dan Komisaris Utama (Ex Officio)	PT Telkom Indonesia International	5
6.	Direktur Utama dan Komisaris Utama (Ex Officio)	PT Telkom Infra	5
7.	Komisaris Utama (Ex Officio)	PT Dayamitra Telekomunikasi	0
8.	Komisaris Utama (Ex Officio)	PT Graha Sarana Duta	0
9.	CEO dan Komisaris Utama (Ex Officio)	PT Telkomsat	5
10.	Komisaris Utama (Ex Officio)	PT Metranet	5
	Total		**79**

   b. Kewenangan Dewan Komisaris PT Telkom Indonesia (persero) Tbk.:

No.	Posisi Pengurus	Anak Perusahaan	Jumlah kandidat
1.	4 Direktur dan 1 Komisaris	PT Telkomsat	15
2.	3 Direktur dan 1 Komisaris	PT PINS Indonesia	12
3.	1 Direktur	PT Jalin Pembayaran Nusantara	3
4.	2 Komisaris	PT Infomedia Nusantara	6
5.	3 Direktur dan 3 Komisaris	PT Telkom Indonesia International	18
6.	4 Direktur dan 1 Komisaris	PT Telkom Infra	15
7.	2 Direktur dan 3 Komisaris	PT Dayamitra Telekomunikasi	15
8.	4 Direktur dan 3 Komisaris	PT Telkom Akses	21
9.	4 Direktur dan 2 Komisaris	PT Graha Sarana Duta	16
10.	1 Komisaris	PT Metranet	3
11.	Organik PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Sekretariat Dekom	5
	Total		**129**

3. Pengajuan bakal calon Direksi Perseroan serta Persetujuan hasil Uji Kelayakan dan Kepatutan, sejumlah 23 kegiatan, diantaranya:
   a. Pengajuan Bakal Calon Direksi PT Telkom Indonesia (persero) Tbk. ke pemegang saham Seri A Dwiwarna.
   b. Penentuan Nominasi untuk Calon Direktur Utama dan Komisaris Utama Anak Perusahaan.
   c. Penentuan Calon Pengurus Anak Perusahaan yang menjadi Kewenangan Dewan Komisaris.
   d. Permohonan Pembaharuan Persetujuan Usulan Wakil Perseroan di Anak Perusahaan PT Telkom Indonesia, Tbk.
   e. Persetujuan Direksi Anak Perusahaan PT Telkom Indonesia, Tbk.

4. Persetujuan Struktur Organisasi satu tingkat dibawah direksi, sejumlah 3 kegiatan, diantaranya:
   a. Struktur Organisasi Satu Tingkat di bawah Direksi untuk Direktorat Strategic Portfolio dan Direktorat Digital Business.
   b. Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi Satu Tingkat di bawah Direksi untuk Direktorat Keuangan.

5. Persetujuan Remunerasi sejumlah 5 kegiatan, diantaranya:
   a. Permohonan Tantiem Tahun Buku 2018 dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2019.
   b. Penjelasan usulan kontrak *management* Direktur SP & Direktur DB, Semester II 2019.

RAPAT KNR

Telkom wajib mematuhi Peraturan OJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi yang mengatur jumlah minimal Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi paling tidak satu kali dalam empat bulan. Pada tahun 2019, KNR Telkom telah menyelenggarakan rapat sebanyak 82 kali.

Kehadiran Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2019

No.	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
1.	Cahyana Ahmadjayadi	82	76	93
2.	Ario Guntoro	82	82	100
3.	Edwin Hidayat Abdullah (4)	72	41	57
4.	Ismail (1)	49	42	86
5.	Marcelino Rumambo Pandin (1)	49	41	84
6.	Marsudi Wahyu Kisworo (1)	49	39	80
7.	Isa Rachmatarwata (3)	43	23	53
8.	Margiyono Darsasumarja (3)	43	41	95
9.	Pamijati Pamela Johanna Waluyo (2)	33	26	79
10.	Rinaldi Firmansyah (2)	33	32	97

Keterangan:
(1) Sejak 29 Mei 2019
(2) Sampai dengan 24 Mei 2019
(3) Sampai dengan 28 Juni 2019
(4) Sampai dengan 18 November 2019

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KNR

Sepanjang tahun buku 2019, Telkom belum menyusun kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi para anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Sejauh ini, KNR didukung oleh konsultan independen yang profesional dan berpengalaman dalam menjalankan kegiatannya dan merumuskan rekomendasi terkait nominasi dan remunerasi.

KOMITE EVALUASI DAN MONITORING PERENCANAAN DAN RISIKO

Kegiatan dan pengembangan usaha Telkom di industri telekomunikasi dan digital membutuhkan mekanisme evaluasi, monitoring, dan perencanaan yang baik agar dapat mengelola berbagai risiko yang ada. Untuk itu, Dewan Komisaris Telkom melakukan pengawasan secara kontinu atas perencanaan, manajemen, dan evaluasi risiko perusahaan. Di dalam melaksanakan tugasnya dan sejalan dengan penerapan prinsip GCG, Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dibantu oleh Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR).

RUANG LINGKUP, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB KEMPR

Landasan KEMPR membantu pengawasan oleh Dewan Komisaris Telkom yaitu Pedoman/Piagam Komite Evaluasi dan *Monitoring* Perencanaan dan Risiko (KEMPR) atau *Risk and Planning Monitoring and Evaluation Committee Charter.* Piagam atau *Charter* tersebut ditetapkan secara resmi melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No.04/KEP/DK/2011 tanggal 24 Maret 2011 perihal Pedoman Pelaksanaan Kerja (*Charter*) Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Ada pun hal-hal yang tercakup dalam Piagam atau *Charter* antara lain sebagai berikut:
1. Mengatur mengenai pembentukan dan pengangkatan anggota;
2. Struktur dan persyaratan keanggotaan, tugas, kewajiban, dan kewenangan; dan
3. Lingkup pelaksanaan pekerjaan, rapat, pelaporan, masa tugas, dan pendanaan.

Kemudian, ruang lingkup, tugas dan tanggung jawab KEMPR dalam membantu Dewan Komisaris mengawasi jalannya perusahaan yaitu:
1. Melakukan evaluasi secara komprehensif atas usulan Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) atau CSS dan Rencana Kegiatan Anggaran Perseroan yang diajukan oleh Direksi;
2. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan RJPP dan RKAP agar sesuai dengan sasaran RJPP dan RKAP yang disahkan oleh Dewan Komisaris; dan
3. Melakukan pemantauan pelaksanaan *enterprise risk management* di lingkungan Perseroan.

KOMPOSISI KEMPR

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.05/KEP/DK/2019 tanggal 29 Mei 2019 tentang Susunan Keanggotaan Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko Telkom, maka komposisi anggota KEMPR yaitu sebagai berikut:

Komposisi Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko per 31 Desember 2018

Jabatan	Nama	Status Rangkap Jabatan
Ketua	Edwin Hidayat Abdullah*	Komisaris
Anggota	Isa Rachmatarwata*	Komisaris
	Cahyana Ahmadjayadi*	Komisaris Independen
	Widia Praptiwi	Anggota Independen

Keterangan:
* Profil anggota KEMPR yang berasal dari Komisaris dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris

Komposisi Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko per 31 Desember 2019

Jabatan	Nama dan Status Rangkap Jabatan	Tugas Masing-masing Anggota	Periode Jabatan
Ketua	Isa Rachmatarwata* **Komisaris**	Memberikan arahan, mengoordinasikan dan memonitor pelaksanaan tugas dari seluruh anggota Komite.	Mulai 9 Mei 2018
Anggota	Ismail* **Komisaris**	• Melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap implementasi RJPP/CSS, RKAP dan *enterprise risk management* serta implementasi inisiatif pertumbuhan bisnis non-organik. • Memberikan kajian, evaluasi dan laporan di bidang hukum, kepatuhan serta pengendalian risiko dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris terhadap pengurusan Perseroan yang dilakukan Direksi.	Mulai 24 Mei 2019
	Marsudi Wahyu Kisworo* **Komisaris Independen**		Mulai 24 Mei 2019
	Cahyana Ahmadjayadi* **Komisaris Independen**		Mulai 8 Mei 2017
	Widia Praptiwi **Anggota Independen**		Mulai 25 Oktober 2018

Keterangan:
* Profil anggota KEMPR yang berasal dari Komisaris dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris

PROFIL ANGGOTA KEMPR DILUAR ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Widia Praptiwi

Anggota Independen

Lahir : 7 Juli 1974
Usia/Umur : 45 tahun
Kewarganegaraan : Indonesia
Domisili : Jakarta

Riwayat Pendidikan

1992 - 1997	Sarjana Akuntansi, Universitas Indonesia.
2001 - 2004	Magister Akuntansi, Universitas Indonesia.

Dasar Penunjukan

Keputusan Dewan Komisaris No. 09/KEP/DK/2018 tanggal 25 Oktober 2018 dan ditetapkan kembali melalui Keputusan Dewan Komisaris No.05/KEP/DK/2019 tanggal 29 Mei 2019 tentang Susunan Keanggotaan Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Periode Jabatan

25 Oktober 2018 sampai 31 Desember 2019.

Riwayat Jabatan

2015 - Sekarang	Dosen di Universitas Krisnadwipayana Jakarta.
2015 - 2018	Anggota Komite Audit Hotel Indonesia Natour.
2002 - 2008	PT Bina Prima Perdana.

Tugas dan Tanggung Jawab

Bersama dengan anggota KEMPR lainnya, bertugas untuk mengevaluasi usulan Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP) atau CSS dan Rencana Kegiatan Anggaran Perseroan yang diajukan oleh Direksi, mengevaluasi atas pelaksanaan RJPP dan RKAP, serta melakukan pengawasan pelaksanaan *enterprise risk management* Telkom.

INDEPENDENSI KEMPR

Telkom mensyaratkan Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR) untuk memiliki integritas dan independensi yang baik demi kemajuan perusahaan. Oleh sebab itu, meski tidak diatur oleh regulator, Telkom memastikan setiap anggota KEMPR untuk menandatangani pakta integritas dan independensi.

KINERJA DAN PELAKSANAAN KEGIATAN KEMPR

1. **Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP)**
   a. **Evaluasi RJPP 2019-2023**
      - Kecenderungan penurunan *legacy business.*
      - Peningkatan kontribusi *digital business.*
      - Perkembangan inisiatif bisnis *inorganic.*

   b. **Penyusunan RJPP 2020-2024**
      Fokus KEMPR dalam penyusunan RJPP 2020 -2024 antara lain mengenai:
      - Peningkatan *revenue* dari *digital connectivity* dan *digital service*.
      - Pengintesifan dan peningkatan akurasi dari kegiatan bisnis inorganik.
      - Identifikasi dan mitigasi atas potensi risiko yang berpengaruh pada pencapaian CSS 2020-2024.

2. **Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, serta Belanja Modal**
   a. **Fokus Pemantauan RKAP dan Belanja Modal 2019**
      - Pengendalian pertumbuhan beban terhadap pertumbuhan pendapatan.
      - Pengembangan dan peningkatan *revenue* dari inisiatif bisnis digital.
      - Kinerja anak perusahaan, khususnya yang masuk pada kategori *red alert*.
      - Efisiensi dan efektivitas *capex*, khususnya yang bernilai strategis.

   b. **Evaluasi Usulan RKAP dan Belanja Modal 2020**
      Evaluasi usulan RKAP dan belanja modal tahun 2020 antara lain menitikberatkan pada 3 (tiga) hal sebagai berikut:
      - Pengendalian dan peningkatan efisiensi proporsi *cash operating expense* terhadap *revenue.*
      - Peningkatan kualitas *sales* dan *revenue*, penurunan *churn,* dan peningkatan *collection rate.*
      - Peningkatan *capex healthiness* & *effectiveness* pada semua CFU dan FU.

3. **Manajemen Risiko Perseroan (*Enterprise Risk Management*/ERM)**
   Berdasarkan pemantauan atas profil risiko Perseroan, terdapat tiga hal yang mendapatkan perhatian, yaitu:
   a. Mitigasi atas risiko strategis, finansial, operasional, dan kepatuhan;
   b. Efektivitas organisasi pengelola ERM di Perseroan; dan
   c. Integrasi pengelolaan risiko di TelkomGroup.

4. **Tindakan Tertentu Direksi yang Memerlukan Persetujuan Dewan Komisaris**
   Selama tahun 2019, KEMPR telah membantu Dewan Komisaris dalam menelaah usulan-usulan rencana strategis yang disampaikan oleh Direksi, di antaranya:
   a. Divestasi Saham Telkom di PT Jalin Pembayaran Nusantara (JPN).
   b. *Project* NK.
   c. *Release Capex Hyperscale Data Center.*
   d. *Project* Titan.

RAPAT KEMPR

Pada tahun 2019, KEMPR telah melaksanakan 8 kali rapat Komite yang dihadiri oleh anggota, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Kehadiran Rapat Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko Tahun 2019

No.	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
1.	Isa Rahmatawarta	8	7	88
2.	Ismail (1)	4	2	50
3.	Marsudi Wahyu Kisworo (1)	4	4	100
4.	Cahyana Ahmadjayadi	8	8	100
5.	Rinaldi Firmansyah (2)	4	4	100
6.	Edwin Hidayat Abdullah (3)	0	0	0
7.	Widia Praptiwi	8	8	100

Keterangan:
(1) Sejak 24 Mei 2019
(2) Sampai dengan 24 Mei 2019
(3) Sampai dengan 18 November 2019

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEMPR

Telkom memahami bahwa saat ini, aspek risiko dan manajemen risiko mengalami perkembangan yang sesuai dengan kondisi usaha di era digital. Untuk itu, Telkom terus menjaga dan meningkatkan kompetensi anggota KEMPR Telkom dengan mengikutsertakan anggota KEMPR dalam berbagai kegiatan pelatihan dan pendidikan sepanjang tahun 2019, yaitu:

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Lokasi
1.	25-28 Februari	2019 *Mobile World Congress*	GSM Association	Spanyol
2.	16-19 Juli	PSAK-*Konvergensi* IFRS	Ikatan Akuntan Indonesia	Indonesia
3.	2-6 September	ERM *Fundamental & Certfication*	Center for Risk Management Studies	Indonesia

DIREKSI

Direksi Telkom memiliki tugas dan tanggung jawab kolektif mengelola Perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Piagam atau *Board Charter* Direksi. Meski bersifat kolektif, namun setiap anggota Direksi memiliki kewenangan untuk mengambil kebijakan dan memimpin sesuai dengan masing-masing fungsi yang ditugaskan kepada setiap anggota.

PIAGAM/*BOARD CHARTER* DIREKSI

Piagam atau *Board Charter* Direksi yang disahkan melalui Surat Ketetapan Direksi No.PD.604.00/r.00/HK000/C00-D0030000/2011 tanggal 11 Juli 2011, menjadi pedoman bagi pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya Direksi. Dokumen tersebut memuat pedoman dan tata tertib kerja, wewenang, tugas, tanggung jawab, kewajiban, pembagian tugas, rapat, ketentuan benturan kepentingan, kepemilikan saham, pengaturan mekanisme dan pembagian kerja antar para anggota Direksi yang tidak diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya *Board Charter* Direksi, diharapkan kinerja Direksi lebih terarah dan bersinergi satu sama lain.

WEWENANG, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Anggaran Dasar Telkom menetapkan kewajiban Direksi sebagai berikut:

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan dan rencana kerja lainnya serta perubahannya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris;
3. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS dan Risalah Rapat Direksi;
4. Membuat Laporan Tahunan yang antara lain berisi laporan keuangan, sebagai wujud pertanggungjawaban pengurus Perseroan, serta dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan;
5. Menyusun laporan keuangan dalam angka 4 di atas berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit;
6. Menyampaikan Laporan Tahunan setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan;
7. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan;
8. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri di Bidang Hukum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
9. Menyusun laporan lainnya yang diwajibkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan;
10. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam angka 4 dan angka 5 di atas, dan dokumen Perseroan lainnya;
11. Menyimpan di tempat kedudukan Perseroan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan, serta dokumen Perseroan lainnya;
12. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu Perseroan;
13. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip pengendalian internal, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan;
14. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal;
15. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian tugasnya;
16. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal;
17. Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh RUPS dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan.

Selain itu, Direksi juga memiliki hak dan wewenang yaitu:
1. Menetapkan kebijakan yang dipandang tepat dalam kepengurusan Perseroan;
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang yang khusus ditunjuk untuk itu termasuk pekerja Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dan/atau badan lain;
3. Mengatur ketentuan tentang pekerja Perseroan termasuk penetapan upah, pensiun atau jaminan hari tua, dan penghasilan lain bagi pekerja Perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan;
4. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan berdasarkan peraturan ketenagakerjaan Perseroan dan peraturan perundang-undangan;
5. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Perusahaan dan/atau Kepala Satuan Pengawas Intern dengan persetujuan Dewan Komisaris;
6. Menghapusbukukan piutang macet dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar yang selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris selanjutnya dilaporkan dan dipertanggungjawabkan dalam Laporan Tahunan;
7. Tidak menagih lagi piutang bunga, denda, ongkos, dan piutang lainnya di luar pokok yang dilakukan dalam rangka restrukturisasi dan/atau penyelesaian piutang serta perbuatan lain dalam rangka penyelesaian piutang Perseroan dengan kewajiban melaporkan kepada Dewan Komisaris yang ketentuan dan tata cara pelaporannya ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
8. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perseroan serta mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar ini dan/atau Keputusan RUPS.

Selanjutnya, dalam hal terjadi kerugian atas Perusahaan, setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan tugasnya. Anggota Direksi tidak bertanggung jawab atas kerugian Perusahaan apabila dapat membuktikan:
1. Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
2. Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
3. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
4. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

KOMPOSISI DIREKSI

Pada 24 Mei 2019, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Mengubah jabatan Direktur Digital & Strategic Portfolio menjadi dua jabatan selain itu juga terdapat perubahan komposisi direksi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Komposisi Direksi per 31 Desember 2018

No.	Nama	Jabatan	Diangkat	Berakhir
1.	Alex Janangkih Sinaga	Direktur Utama	2014	RUPST 2019
2.	Harry Mozarta Zen	Direktur Keuangan (KEU)	2016	RUPST 2021
3.	David Bangun	Direktur Digital & Strategic Portfolio (DSP)	2014	RUPST 2019
4.	Dian Rachmawan	Direktur Enterprise & Business Service (EBIS)	2014	RUPST 2019
5.	Abdus Somad Arief	Direktur Wholesale & International Service (WINS)	2014	RUPST 2019
6.	Herdy Rosadi Harman	Direktur Human Capital Management (HCM)	2014	RUPST 2019
7.	Zulhelfi Abidin	Direktur Network & IT Solution (NITS)	2017	RUPST 2022
8.	Siti Choiriana	Direktur Consumer Service (CONS)	2018	RUPST 2023

Komposisi Direksi per 31 Desember 2019

No.	Nama	Jabatan	Diangkat	Berakhir
1.	Ririek Adriansyah	Direktur Utama	2019	RUPST 2024
2.	Harry Mozarta Zen	Direktur Keuangan (KEU)	2016	RUPST 2021
3.	Siti Choiriana	Direktur Consumer Service (CONS)	2018	RUPST 2023
4.	Bogi Witjaksono	Direktur Enterprise & Business Service (EBIS)	2019	RUPST 2024
5.	Zulhelfi Abidin	Direktur Network & IT Solution (NITS)	2017	RUPST 2022
6.	Edwin Aristiawan	Direktur Wholesale & International Service (WINS)	2019	RUPST 2024
7.	Edi Witjara	Direktur Human Capital Management (HCM)	2019	RUPST 2024
8.	Faizal Rochmad Djoemadi	Direktur Digital Business (DB)	2019	RUPST 2024
9.	Achmad Sugiarto	Direktur Strategic Portfolio (SP)	2019	RUPST 2024

KEBERAGAMAN DIREKSI

Sebagai sebuah badan usaha yang berorientasi pada prinsip-prinsip GCG, Telkom menghargai hak asasi manusia seperti yang tercantum dalam UU No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Salah satu perwujudannya yaitu Pemegang Saham Utama dan Pengendali Telkom menjamin tidak adanya diskriminasi dalam pemilihan dan pengangkatan Direksi meski tidak tertuang dalam kebijakan khusus hak asasi manusia. Setiap anggota Direksi terpilih merupakan para profesional yang memiliki keahlian, kecakapan, dan integritas yang baik sesuai dengan kebutuhan Telkom di era digital. Hasil RUPST tahun 2019 menetapkan Sembilan anggota Direksi dengan satu orang Direksi merupakan wanita. Ketetapan tersebut diambil berdasarkan hasil seleksi dan bukan merupakan upaya diskriminasi terhadap posisi Direksi Telkom.

Keberagaman Direksi, per 31 Desember 2019

No.	Nama	Jabatan	*Gender*	Latar Belakang Keahlian & Kecakapan	Tingkat Pendidikan
1.	Ririek Adriansyah	Direktur Utama	Pria	Teknik Elektro	Sarjana
2.	Harry Mozarta Zen	Direktur KEU	Pria	Administrasi Bisnis, dan Keuangan	Magister
3.	Siti Choiriana	Direktur CONS	Wanita	Teknik Elektro dan Manajemen Teknologi	Magister
4.	Bogi Witjaksono	Direktur EBIS	Pria	Teknik Telekomunikasi	Magister
5.	Zulhelfi Abidin	Direktur NITS	Pria	Ilmu Komputer	Magister
6.	Edwin Aristiawan	Direktur WINS	Pria	Manajemen	Magister
7.	Edi Witjara	Direktur HCM	Pria	Manajemen Strategi Bisnis	Doktor
8.	Faizal Rochmad Djoemadi	Direktur DB	Pria	Manajemen	Doktor
9.	Achmad Sugiarto	Direktur SP	Pria	Manajemen	Magister

Keterangan:
KEU Keuangan, **CONS** Consumer Service, **EBIS** Enterprise & Business Service, **NITS** Network & IT Solution, **WINS** Wholesale & International Service, **HCM** Human Capital Management, **DB** Digital Business, **SP** Strategic Portfolio.

Keberagaman Komposisi Gender Direksi

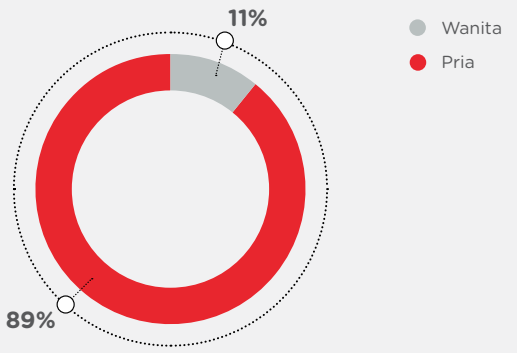

Keberagaman Komposisi Tingkat Pendidikan Direksi

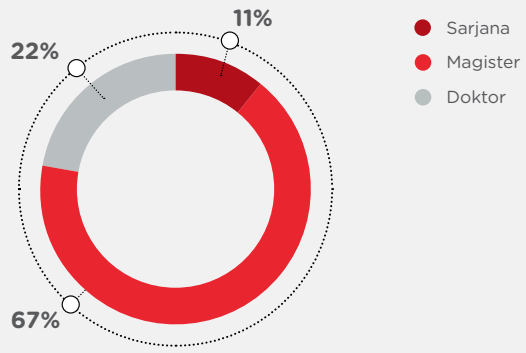

RANGKAP JABATAN DIREKSI

Pada tahun 2019, terdapat Direksi Telkom yang memiliki rangkap jabatan, baik di Telkom sebagai induk Perusahaan maupun entitas anak, atau entitas lainnya. Informasi mengenai rangkap jabatan Direksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Rangkap Jabatan Direksi per 31 Desember 2019

No.	Nama	Telkom		Entitas Anak
		Jabatan	Jabatan Lainnya	
1.	Ririek Adriansyah	Direktur Utama	Tidak Ada	Komisaris Utama PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)
2.	Harry Mozarta Zen	Direktur KEU	Tidak Ada	1. Komisaris Utama PT Graha Sarana Duta (Telkom Property) 2. Komisaris PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)
3.	Siti Choiriana	Direktur CONS	Tidak Ada	Komisaris Utama PT Telkom Akses (TA)
4.	Bogi Witjaksono	Direktur EBIS	Tidak Ada	1. Presiden Komisaris PT Teltranet Aplikasi Solusi (Telkom Telstra) 2. Komisaris Utama PT Telkom Satelit Indonesia (Telkomsat) 3. Komisaris PT Multimedia Nusantara (Metra)
5.	Zulhelfi Abidin	Direktur NITS	Tidak Ada	Komisaris Utama PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia (Telkom Infra)
6.	Edwin Aristiawan	Direktur WINS	Tidak Ada	1. Komisaris Utama PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) 2. Komisaris Utama PT Telkom Indonesia Internasional (Telin)
7.	Edi Witjara	Direktur HCM	Tidak Ada	1. Komisaris Utama PT Multimedia Nusantara (Metra) 2. Komisaris Utama PT Infomedia Nusantara (Infomedia)
8.	Faizal Rochmad Djoemadi	Direktur DB	Tidak Ada	1. Komisaris Utama PT Sigma Cipta Caraka (Sigma) 2. Komisaris Utama PT Metra-Net
9.	Achmad Sugiarto	Direktur SP	Tidak Ada	Tidak ada

Keterangan:
KEU Keuangan, **CONS** Consumer Service, **EBIS** Enterprise & Business Service, **NITS** Network & IT Solution, **WINS** Wholesale & International Service, **HCM** Human Capital Management, **DB** Digital Business, **SP** Strategic Portfolio

REMUNERASI DIREKSI

Telkom memiliki struktur remunerasi Direksi yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.PER-04/MBU/2014 jo Nomor : PER-02/MBU/06/2016 jo Nomor: PER-01/MBU/06/2017 jo Nomor: PER-06/MBU/06/2018 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas BUMN. Berdasarkan peraturan tersebut komponen penghasilan Dewan Komisaris terdiri dari:

1. Gaji/Honorarium;
2. Tunjangan;
3. Fasilitas; dan
4. Tantiem/Insentif Kinerja.

Telkom menetapkan remunerasi Direksi melalui prosedur sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menyusun rancangan usulan remunerasi Direksi.
2. Komite Nominasi dan Remunerasi meminta pihak independen untuk menyusun kerangka kerja untuk remunerasi Direksi.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan kerangka dimaksud kepada Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Direksi kepada RUPS.
5. RUPS melimpahkan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi.

Penetapan Penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan serta fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan. Sementara tantiem/insentif kerja merupakan imbalan kerja tahunan berdasarkan kinerja Perseroan yang besarnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

PROSEDUR DAN MEKANISME REMUNERASI DIREKSI

*KNR: Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang tahun 2019, Telkom memiliki total remunerasi untuk seluruh Direksi sebesar Rp163,6 miliar dengan pajak dari remunerasi yang ditanggung oleh perusahaan adalah sebesar Rp67,7 miliar. Tabel berikut menggambarkan remunerasi yang diterima oleh Direksi Telkom pada tahun 2019:

Rekapitulasi Remunerasi Direksi

No.	Anggota Direksi	Honorarium	Tantiem dan THR (1)	Tunjangan Lainnya	Total
		(Rp juta)			
1.	Ririek Adriansyah (2)	2.549	-	1.081	3.630
2.	Harry Mozarta Zen	3.732	15.107	933	19.772
3.	Siti Choiriana	3.732	10.344	933	15.009
4.	Bogi Witjaksono (2)	2.194	-	949	3.143
5.	Zulhelfi Abidin	3.732	15.107	935	19.774
6.	Edwin Aristiawan (2)	2.194	-	949	3.143
7.	Edi Witjara (2)	2.323	-	993	3.316
8.	Faizal Rochmad Djoemadi (2)	2.190	-	949	3.139
9.	Achmad Sugiarto (2)	2.193	-	949	3.142
10.	Alex Janangkih Sinaga (3)	1.870	17.773	523	20.166
11.	David Bangun (3)	1.590	15.107	741	17.438
12.	Dian Rachmawan (3)	1.590	15.107	464	17.161
13.	Abdus Somad Arief (3)	1.590	15.107	464	17.161
14.	Herdy Rosadi Harman (3)	1.698	15.107	464	17.269

Keterangan:
(1) THR mengacu pada Tunjangan Hari Raya atau tunjangan hari raya keagamaan
(2) Sejak 24 Mei 2019
(3) Sampai dengan 24 Mei 2019

Selain memberikan remunerasi, Telkom mengikutsertakan Direksi menjadi peserta BPJS Kesehatan. Ini merupakan upaya Telkom mendukung program-program Pemerintah, termasuk juga program Jaminan Kesehatan Nasional.

RAPAT DIREKSI

Direksi memiliki ketentuan untuk mengadakan rapat internal 1 (satu) kali setiap bulan. Jika diperlukan, Direksi dapat mengadakan rapat lainnya setiap saat. Selain rapat Direksi, Telkom mengadakan Rapat Gabungan antara Direksi bersama dengan Dewan Komisaris minimal 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Di dalam Rapat, Kuorum dicapai apabila lebih dari setengah dari anggota Direksi hadir atau diwakili dengan sah secara hukum dalam rapat tersebut. Setiap anggota Direksi yang hadir memiliki satu suara (dan satu suara untuk setiap Direktur lainnya yang diwakili). Mekanisme pengambilan keputusan pada rapat Direksi didasarkan atas musyawarah untuk mufakat. Apabila mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan akan dilaksanakan berdasarkan atas pengambilan suara mayoritas dari anggota Direksi yang hadir.

Direksi Telkom mengadakan rapat Direksi sebanyak 60 kali pada tahun 2019. Tabel berikut menjelaskan frekuensi kehadiran rapat Direksi sepanjang periode laporan tahun 2019:

Agenda dan Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat													
1.	3 Januari 2019	Laporan Performansi Operasional & Revenue MtD Desember 2018													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	-	-	-	√	√
2.	9 Januari 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Desember 2018 2. Laporan Kesiapan TelkomClick 2019 3. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√
3.	15 Januari 2019	1. Laporan Format *Monitoring* Performansi RKAP CFU/FU Tahun 2019 2. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√
4.	22 Januari 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Januari 2019 2. Laporan FU HCM 3. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	-	N/A	-	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√
5.	29 Januari 2019	1. Laporan Agenda Terbatas 2 Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Januari 2019 3. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	-	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√
6.	6 Februari 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Januari 2019 2. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	-	√
7.	12 Februari 2019	Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat
8.	19 Februari 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Februari 2019 2. Laporan Agenda Terbatas

Daftar Kehadiran	RA[1]	HMZ	SC	BW[1]	ZA	EA[1]	EW[1]	FRD[1]	AS[1]	AJS[2]	DB[2]	DR[2]	ASA[2]	HRH[2]
	N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat
9.	26 Februari 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Februari 2019 2. Laporan Rencana Pelaksanaan Peringatan HUT ke-21 BUMN, HUT Bersama BUMN tahun 2019 dan *Launching* LinkAja 3. Laporan Agenda Terbatas

Daftar Kehadiran	RA[1]	HMZ	SC	BW[1]	ZA	EA[1]	EW[1]	FRD[1]	AS[1]	AJS[2]	DB[2]	DR[2]	ASA[2]	HRH[2]
	N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	-	√	-	√	√

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat
10.	5 Maret 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Februari 2019 2. Laporan Agenda Terbatas

Daftar Kehadiran	RA[1]	HMZ	SC	BW[1]	ZA	EA[1]	EW[1]	FRD[1]	AS[1]	AJS[2]	DB[2]	DR[2]	ASA[2]	HRH[2]
	N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat
11.	13 Maret 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Maret 2019 2. Laporan Konsolidasi *Data Center* 3. Laporan Agenda Terbatas

Daftar Kehadiran	RA[1]	HMZ	SC	BW[1]	ZA	EA[1]	EW[1]	FRD[1]	AS[1]	AJS[2]	DB[2]	DR[2]	ASA[2]	HRH[2]
	N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat
12.	19 Maret 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Maret 2019 2. Laporan FU DSP: Laporan *Customer Experience* (CX) 3. Laporan Agenda Terbatas

Daftar Kehadiran	RA[1]	HMZ	SC	BW[1]	ZA	EA[1]	EW[1]	FRD[1]	AS[1]	AJS[2]	DB[2]	DR[2]	ASA[2]	HRH[2]
	N/A	√	-	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	-

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat
13.	22 Maret 2019	Laporan Agenda Terbatas

Daftar Kehadiran	RA[1]	HMZ	SC	BW[1]	ZA	EA[1]	EW[1]	FRD[1]	AS[1]	AJS[2]	DB[2]	DR[2]	ASA[2]	HRH[2]
	N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	-	√	√	√	√

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat
14.	27 Maret 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Maret 2019 2. Laporan FU DSP: *Telco Digital Maturity* 3. Laporan Agenda Terbatas

Daftar Kehadiran	RA[1]	HMZ	SC	BW[1]	ZA	EA[1]	EW[1]	FRD[1]	AS[1]	AJS[2]	DB[2]	DR[2]	ASA[2]	HRH[2]
	N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	-

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat
15.	4 April 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Maret 2019 2. Laporan Agenda Terbatas

Daftar Kehadiran	RA[1]	HMZ	SC	BW[1]	ZA	EA[1]	EW[1]	FRD[1]	AS[1]	AJS[2]	DB[2]	DR[2]	ASA[2]	HRH[2]
	N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat
16.	10 April 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Maret & MtD April 2019 2. *Update Google Station* 3. Laporan Agenda Terbatas

Daftar Kehadiran	RA[1]	HMZ	SC	BW[1]	ZA	EA[1]	EW[1]	FRD[1]	AS[1]	AJS[2]	DB[2]	DR[2]	ASA[2]	HRH[2]
	N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat
17.	16 April 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD April 2019 2. Laporan Tema RAPIM TelkomGroup I Tahun 2019 3. Laporan Agenda Terbatas 4. Laporan Agenda Terbatas

Daftar Kehadiran	RA[1]	HMZ	SC	BW[1]	ZA	EA[1]	EW[1]	FRD[1]	AS[1]	AJS[2]	DB[2]	DR[2]	ASA[2]	HRH[2]
	N/A	√	-	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat													
18.	29 April 2019	Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√
19.	30 April 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD April 2019 2. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√
20.	7 Mei 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD April 2019 2. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√
21.	14 Mei 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Mei 2019 2. Laporan Program BUMN Hadir untuk Negeri 2019 3. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√
22.	20 Mei 2019	Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√
23.	21 Mei 2019	Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		N/A	√	√	N/A	√	N/A	N/A	N/A	N/A	√	√	√	√	√
24.	28 Mei 2019	1. *Update* BOD 2. *Update* SVP PMO terkait Format Laporan Radir 3. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
25.	11 Juni 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Mei 2019 2. *Update* Rencana Pelaksanaan Acara Pisah Sambut *BoD & BoC* Telkom dan Halal Bi Halal TelkomGroup 2019 3. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	-	√	√	√	-	-	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
26.	18 Juni 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* MtD Juni 2019 2. *Update* Kesiapan *Assessment* KPKU 2019 3. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
27.	19 Juni 2019	Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	-	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
28.	20 Juni 2019	Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat													
29.	25 Juni 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Mei 2019 2. *Update* Kesiapan Pelaksanaan Seremoni HUT Telkom ke-54 3. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
30.	2 Juli 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* W3 Juni 2019 2. Laporan Kesiapan HUT Telkom ke-54 3. *Update Future State Network Architecture* 4. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
31.	9 Juli 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Juni 2019 2. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
32.	16 Juli 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* W2 Juli 2019 2. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
33.	24 Juli 2019	Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
34.	30 Juli 2019	1. Laporan Agenda Terbatas 2. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* W4 Juli 2019 3. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	-	-	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
35.	6 Agustus 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Juli 2019 2. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	-	√	√	√	-	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
36.	13 Agustus 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* W1 Agustus 2019 2. *Update Big Data Platform* 3. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	-	√	√	-	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
37.	20 Agustus 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue Full Month* Juli 2019 (*Closing*) & W2 Agustus 2019 2. Laporan Program FU HCM 3. Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	-	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
38.	23 Agustus 2019	Laporan Agenda Terbatas													
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	-	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat												
39.	27 Agustus 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* W3 Agustus 2019 2. Laporan *Progress* Implementasi SEADEX (FMC) 3. *Update* Solusi *Digital Agriculture Agree* 4. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
40.	3 September 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* W4 Agustus 2019 2. Laporan FU DB: Hackaton dan *Workshop* FU DB 3. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	-	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
41.	10 September 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue Full Month* Agustus (*Outlook*) & W1 September 2019 2. Laporan Agenda Terbatas 3. Laporan Agenda Terbatas 4. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	-	√	√	-	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
42.	17 September 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* W2 September 2019 2. *Update Game Developer* 3. Laporan FU HCM (Digital HC *Policy*) 4. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	-	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
43.	20 September 2019	Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	-	-	√	-	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
44.	24 September 2019	1. Laporan Agenda Terbatas 2. Laporan Performansi Operasional & *Revenue Full Month* Agustus (*Closing*) & W3 September 2019 3. Draft KM Direktorat SP & Direktorat DB Semester II 2019 4. Laporan FU DB: *Update* SmartCity 5. *Update Guidance* Penyusunan RKAP 2020 6. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
45.	1 Oktober 2019	Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
46.	2 Oktober 2019	Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
47.	11 Oktober 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue Full Month* September 2019 2. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat												
48.	15 Oktober 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* W2 Oktober 2019 2. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	-	√	√	√	√	√	-	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
49.	22 Oktober 2019	1. Laporan Agenda Terbatas 2. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* W3 Oktober 2019 3. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
50.	25 Oktober 2019	Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
51.	5 November 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Oktober 2019 2. *Update* Wisuda Purnabakti 3. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	-	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
52.	12 November 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* W1 November 2019 2. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	-	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
53.	21 November 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD Oktober 2019 2. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	-	-	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
54.	25 November 2019	Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
55.	26 November 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* W3 November 2019 2. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
56.	3 Desember 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* W4 November 2019 2. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	-	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
57.	10 Desember 2019	1. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* (*Outlook*) YtD November dan W1 Desember 2019 2. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	-	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
58.	13 Desember 2019	Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No.	Tanggal	Agenda/Pembahasan Rapat												
59.	17 Desember 2019	1. Laporan Agenda Terbatas 2. Laporan Performansi Operasional & *Revenue* YtD November (P&L, AR/BPPU, CF, *Capex Weekly*) dan W2 Desember 2019 3. *Update Smart City* (*Smart City Navigator, Smart Village* Nusantara) 4. *Update* Kesiapan TelkomClick 2020 5. Laporan Agenda Terbatas												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		√	√	√	√	√	√	-	√	√	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
60.	27 Desember 2019	Laporan Performansi Operasional & *Revenue* W3 Desember 2019												
	Daftar Kehadiran	**RA[1]**	**HMZ**	**SC**	**BW[1]**	**ZA**	**EA[1]**	**EW[1]**	**FRD[1]**	**AS[1]**	**AJS[2]**	**DB[2]**	**DR[2]**	**ASA[2]**	**HRH[2]**
		-	√	√	√	√	√	√	-	-	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:

RA	Ririek Adriansyah	**ZA**	Zulhelfi Abidin	**AS**	Achmad Sugiarto	**ASA**	Abdus Somad Arief
HMZ	Harry Mozarta Zen	**EA**	Edwin Aristiawan	**AJS**	Alex Janangkih Sinaga	**HRH**	Herdy Rosadi Harman
SC	Siti Choiriana	**EW**	Edi Witjara	**DB**	David Bangun	**1**	Sejak 24 Mei 2019
BW	Bogi Witjaksono	**FRD**	Faizal Rochmad Djoemadi	**DR**	Dian Rachmawan	**2**	Sampai dengan 24 Mei 2019

Rekapitulasi Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal

No.	Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran %
1.	Ririek Adriansyah (1)	37	36	97
2.	Harry Mozarta Zen	60	56	93
3.	Siti Choiriana	60	56	93
4.	Bogi Witjaksono (1)	37	30	81
5.	Zulhelfi Abidin	60	55	92
6.	Edwin Aristiawan (1)	37	35	95
7.	Edi Witjara (1)	37	32	86
8.	Faizal Rochmad Djoemadi (1)	37	33	89
9.	Achmad Sugiarto (1)	37	33	89
10.	Alex Janangkih Sinaga (2)	23	20	87
11.	David Bangun (2)	23	22	96
12.	Dian Rachmawan (2)	23	21	91
13.	Abdus Somad Arief (2)	23	22	96
14.	Herdy Rosadi Harman (2)	23	21	91

Keterangan:
(1) Sejak 24 Mei 2019
(2) Sampai dengan 24 Mei 2019

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Telkom memiliki Sekretaris Perusahaan/Investor Relations yang memfasilitasi komunikasi internal Direksi dan Dewan Komisaris. Selain itu, dalam hal komunikasi eksternal, Sekretaris Perusahaan/Investor Relations memiliki fungsi untuk menjalin hubungan antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingan, terutama Pemerintah, pemegang saham, dan Otoritas Jasa Keuangan. Dari sisi kepatuhan, Sekretaris Perusahaan juga berperan penting dalam memastikan Telkom dapat mengikuti peraturan perundang-undangan pasar modal.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Andi Setiawan

Lahir	: 6 Juni 1978
Usia/Umur	: 41 tahun
Kewarganegaraan	: Indonesia
Domisili	: Jakarta

Riwayat Pendidikan

2002	Sarjana Manajemen Keuangan, Universitas Indonesia, Indonesia.

Dasar Penunjukan

Surat Keputusan Direksi Perseroan.

Periode Jabatan

Berlaku sejak tanggal 4 Maret 2015 sampai dengan sekarang.

Riwayat Jabatan

2014-2015	PT Telekomunikasi Selular sebagai GM Investor Relation.
2010-2014	PT Summarecon Agung Tbk sebagai Manager Investor Relations.
2007-2010	PT Bakrieland Development Tbk sebagai Manager Sekretaris Perusahaan.
2004-2007	PT Pemeringkat Efek Indonesia sebagai Corporate Rating Analyst.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyiapkan penyelenggaraan RUPS, termasuk materi, khususnya Laporan Tahunan (*Annual Report*);
2. Menghadiri rapat Direksi dan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dengan Direksi;
3. Mengelola dan menyimpan dokumen yang terkait dengan kegiatan Perusahaan meliputi dokumen RUPS, risalah rapat Direksi, risalah rapat gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris, dan dokumen-dokumen Perusahaan penting lainnya; dan
4. Menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada *stakeholder*, termasuk informasi yang dapat disampaikan sebagai dokumen publik.

FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Fungsi Sekretaris Perusahaan yaitu mencakup:

1. Menyiapkan dan mengomunikasikan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu mengenai kinerja dan prospek Perusahaan kepada pemangku kepentingan.
2. Sinergi dengan unit terkait termasuk dengan entitas anak untuk sosialisasi, implementasi, *monitoring*, dan penelaahan GCG, beserta pelaksanaannya.
3. Membantu Direksi dalam berbagai kegiatan, informasi, dan dokumentasi antara lain:
   a. Membuat Daftar Pemegang Saham.
   b. Menghadiri Rapat Direksi dan membuat *minute of meeting*.
   c. Mengorganisasikan penyelenggaraan RUPS.
4. Memublikasikan informasi Perusahaan secara taktis, strategis, dan tepat waktu.

PELAKSANAAN KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2019, Sekretaris Perusahaan Telkom telah menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut:

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Lokasi
1.	16 Januari	*Nomura Indonesia All Access (IDAA) 2019*	Nomura	Indonesia
2.	23 Januari	*Investor Day with Citi*	Citi	Singapura
3.	31 Januari	*Mandiri Investment Forum 2019*	Mandiri Sekuritas	Indonesia
4.	15 Februari	*Investor Day with UBS*	UBS	Hong Kong
5.	4 Maret	*UBS Indonesia Conference 2019*	UBS	Indonesia
6.	6 Maret	*J.P. Morgan ASEAN TMT 1x1 Forum*	J.P. Morgan	Singapura
7.	7 - 8 Maret	*Investor Day with Morgan Stanley*	Morgan Stanley	Inggris
8.	19 Juni	*Asia TMI Conference 2019*	UBS	Indonesia
9.	27 Juni	*CGS-CIMB 13th Annual Indonesia Conference*	CIMB	Indonesia
10.	12 Juli	*Investor Day with UBS*	UBS	Hong Kong
11.	7 Agustus	*CITI - Indonesia Investor Conference 2019*	Citi	Indonesia
12.	26 - 27 Agustus	*Macquarie ASEAN Conference 2019*	Macquarie	Singapura
13.	3 September	*Investor Day with Citi*	Citi	Amerika Serikat
14.	4 - 5 September	*Citi's GEMS Conference 2019*	Citi	Amerika Serikat
15.	6 September	*Investor Day with Citi*	Citi	Amerika Serikat
16.	11 - 13 September	*26th CLSA Investor Forum*	CLSA	Hong Kong
17.	12 - 13 November	*Daiwa Investment Conference Hong Kong 2019*	Daiwa	Hong Kong
18.	15 November	*Investor Day with HSBC*	HSBC	Singapura
19.	19 & 21 November	*Investor Day with Macquarie*	Macquarie	Australia
20.	2 - 3 Desember	*Investor Day with CLSA*	CLSA	Denmark dan Perancis
21.	4 - 6 Desember	*Investor Day with BofA*	BofA	Inggris
22.	10 - 11 Desember	*Investor Day with Indonesian Ministry of State-Owned Enterprise*	Bahana	Singapura

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dalam rangka pengembangan kompetensi Sekretaris Perusahaan/Investor Relation, Perseroan telah melaksanakan pelatihan untuk unit Investor Relation antara lain:

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Lokasi
1.	10 Januari	Sosialisasi Perubahan Peraturan Nomor I-A Bursa Efek Indonesia tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat dan Implementasi Notasi Khusus	Bursa Efek Indonesia	Indonesia
2.	12 Februari	Seminar POJK Nomor 36/POJK.04/2018 tentang Tata Cara Pemeriksaan di Sektor Pasar Modal	Otoritas Jasa Keuangan	Indonesia
3.	11 Maret	*Next Step in Sustainability Report: How to Start & Common Technical Issues in Reporting?*	Bursa Efek Indonesia	Indonesia
4.	31 Mei	BNY Mellon 12th *Annual Depositary Receipt Issuers Conference Asia Pacific*	BNY Mellon	Vietnam
5.	17 - 21 Juni dan 28 Oktober - 1 November	*Leadership Training - Great People Managerial Program 3*	Telkom CorpU	Indonesia
6.	24 Juni	Sosialisasi POJK 14/POJK.04/2019 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	• Bursa Efek Indonesia • Asosiasi Emiten Indonesia	Indonesia
7.	27 Juni	*Understanding an Award Winning Report & Reporting the SDGs*	CSR Works	Indonesia
8.	7 Agustus	*Update Knowledge - Macro Economic 2020 & Finance Regulatory Update*	Telkom CorpU	Indonesia
9.	13 Agustus	Memahami Peraturan *Buyback* Saham terkait POJK No. 30/POJK.04/2017	Bursa Efek Indonesia	Indonesia
10.	15 Agustus	Memahami Informasi yang Perlu Disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan	ProAd Communications	Indonesia
11.	2 September	Sosialisasi Kondisi Terkini dan Prospek Perekonomian ke Depan	Telkom CorpU	Indonesia
12.	4 - 5 September	*Asia Sustainability Reporting Summit 2019*	CSR Works International	Singapura
13.	22 Oktober	*Workshop* Pemahaman, Perencanaan dan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017	Asosiasi Emiten Indonesia	Indonesia
14.	12 - 13 Desember	*Form 20-F In-depth Workshop*	Practising Law Institute	Amerika Serikat
15.	18 Desember	Lokakarya Alignment POJK No. 51/POJK.03/2017 dan *Monitoring* dan Evaluasi SDGs Khususnya Non-Pemerintah	• Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) • Otoritas Jasa Keuangan • Bursa Efek Indonesia	Indonesia
16.	20 Desember	Forum Koordinasi *Investor Relations* Bank/ Korporasi 2019	Bank Indonesia	Indonesia

UNIT AUDIT INTERNAL

Bagi Telkom, Unit Audit Internal atau Departemen Internal Audit (IA) merupakan katalisator dalam meningkatkan efektifitas operasional usaha. Pada praktiknya, Unit Audit Internal memberikan pandangan dan menyampaikan berbagai rekomendasi secara independen dan objektif mengenai kondisi pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan proses Tata Kelola Perusahaan dalam kegiatan bisnis Telkom.

PEDOMAN/PIAGAM AUDIT INTERNAL (*INTERNAL AUDIT CHARTER*)

Kegiatan Unit IA Telkom mengacu pada Piagam Internal Audit IA *Charter* yang memaparkan visi, misi, struktur, status, tugas, tanggung jawab, dan wewenang IA, serta persyaratan personil auditor IA. Penyusunan IA *Charter* berpedoman pada standar Internasional yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditor (IIA), dan tertuang dalam Keputusan Direksi No.Tel.09/PW000/UTA/COP-C0000000/2015 tanggal 12 Februari 2015 perihal *Internal Audit Charter*, serta telah disetujui oleh Direktur Utama maupun Komite Audit.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB UNIT AUDIT INTERNAL

Tugas dan tanggung jawab Internal Audit berdasarkan Piagam Internal Audit (*Internal Audit Charter*) yaitu:

1. Menyusun rencana Internal Audit Tahunan;
2. Melaksanakan rencana Internal Audit Tahunan yang telah dikonsultasikan kepada Komite Audit atau ditinjau oleh Komite Audit;
3. Menguji dan mengevaluasi kecukupan pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
5. Melakukan *review* dan/atau audit atas laporan keuangan Perusahaan secara periodik;
6. Melakukan pemeriksaan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang terkait;
7. Mengidentifikasi alternatif perbaikan dan peningkatan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dan dana;
8. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui, Ketua Komite Audit;
9. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
10. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen Perseroan dan Perusahaan afiliasi Perseroan;
11. Memberikan konsultasi yang dibutuhkan oleh manajemen Perseroan dan Perusahaan afiliasi Perseroan yang sifat cakupan penugasannya telah disepakati;
12. Melakukan kegiatan sebagaimana angka 2 sampai dengan angka 10 pada Perusahaan afiliasi Perseroan atas permintaan Direktur Utama Perseroan (instruksi manajemen);
13. Bekerja sama dengan Komite Audit, termasuk di dalamnya adalah melakukan *monitoring* tindak lanjut atas rekomendasi hasil pemeriksaan yang berdampak signifikan dan melaporkan hasilnya kepada Komite Audit;
14. Menyusun metodologi evaluasi dan program untuk meningkatkan mutu kegiatan Internal Audit bekerja sama/koordinasi dengan Komite Audit;
15. Melakukan *review* dan/atau pemeriksaan pendalaman atas permintaan Komite Audit dalam rangka menindaklanjuti *whistleblower* dan/atau dugaan adanya kecurangan (*fraud*) pada Perseroan atau Perusahaan afiliasinya, dan menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut kepada Direktur Utama dan Komite Audit; dan
16. Melakukan pemeriksaan pendahuluan dengan tujuan tertentu.

PROFIL KEPALA UNIT AUDIT INTERNAL

Harry Suseno Hadisoebroto

Lahir : Bandung, 24 Juni 1966
Usia/Umur : 53 Tahun
Kewarganegaraan : Indonesia
Domisili : Bandung

Riwayat Pendidikan

1990	*Graduate Study: Civil Engineering* (Ir.), Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia.
1999	*Postgraduate Study: Engineering - Project Management* (MSc.), University of Manchester, Institute of Science and Technology, Manchester, Inggris.

Dasar Penunjukan

Surat Keputusan Direksi No.1905/PS720/HCC-10/2015 tanggal 9 Juni 2015 yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2015 hingga saat ini. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Kepala Unit Audit Internal diangkat langsung oleh Direktur Utama.

Periode Jabatan

1 Juli 2015 sampai dengan sekarang.

Riwayat Jabatan

2015 – Sekarang	SVP Internal Audit, PT Telkom Indonesia, Tbk.
2014 - 2015	SVP Internal Audit, PT Telekomunikasi Seluler
2011 - 2014	VP Infrastructure & Supply Management Audit, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
2010 - 2011	AVP Infrastructure Audit, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
2007 - 2009	Deputy General Manager Kandatel Malang, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN UNIT AUDIT INTERNAL

IA Telkom terdiri atas 93 orang Karyawan, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, sejalan dengan prinsip GCG dan ketentuan regulasi yang berlaku. SVP IA yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

Jika SVP IA tidak memenuhi persyaratan dan atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugasnya, maka Direktur Utama dapat memberhentikan SVP IA tersebut dengan persetujuan Dewan Komisaris. Hal ini sejalan dengan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang "Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal". Masa tugas SVP IA paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu periode berikutnya. Hingga akhir tahun 2019, Berikut adalah bagan struktur organisasi IA Telkom.

SVP INTERNAL AUDIT
VP PLANNING & DEVELPOMENT AUDIT
AVP SYSTEM DEVELOPMENT QUALITY ASSURANCE
AVP RESOURCE & ADMINISTRATION
AVP AUDIT PARTNER 1
AVP AUDIT PARTNER 2
AVP AUDIT PARTNER 3
POOL OF AUDITOR
VP INFRASTRUCTURE & OPERATION AUDIT
AVP INFRASTRUCTURE & SUPPLY AUDIT
AVP SERVICE OPERATION & SUPPORT AUDIT
AVP SERVICE DELIVERY AUDIT
VP IT AUDIT
AVP APPLICATION TRANSACTION AUDIT
AVP IS OPERATION AUDIT
AVP INFORMATION SECURITY AUDIT
VP INTEGRATED & FINANCIAL AUDIT
AVP ICOFR & RISK MANAGEMENT AUDIT
AVP FINANCIAL & ASSET MANAGEMENT AUDIT
AVP A&A COMPLIANCE AUDIT

PELAKSANAAN KEGIATAN UNIT AUDIT INTERNAL

IA Telkom setiap tahun membuat Rencana Kerja yang dituangkan dalam Program Kerja Audit Tahunan Departemen Internal Audit. Pada tahun 2019, Unit IA telah melaksanakan 70 (tujuh puluh) penugasan, yang mencakup kegiatan audit, konsultasi, evaluasi, dan *review* sebagai berikut:

Sub Departemen	Audit	Konsultansi	*Review*	Evaluasi	Jumlah
Infrastructure & Operation Audit (IOA)	9	8	-	-	17
Integrated & Financial Audit (IFA)	7	5	15	5	32
Information & Technology Audit (ITA)	12	9	-	-	21
Total	**28**	**22**	**15**	**5**	**70**

KUALIFIKASI, SERTIFIKASI, DAN KOMPETENSI AUDIT INTERNAL

Per 31 Desember 2019, karyawan di IA Telkom memiliki berbagai sertifikasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan terstandar dan kualitas pengawasan internal dapat terjamin berjalan baik. Berikut adalah detail sertifikasi yang dimiliki oleh anggota Internal Audit Telkom pada akhir 2019.

No.	Jenis Sertifikasi	Jumlah Sertifikasi
1.	*Certification in Risk Management Assurance* (CRMA)	1
2.	*Certified Accountant* (CA)	2
3.	*Certified Data Center Specialist* (CDCS)	1
4.	*Certified Data Center Prosessional* (CDCP)	1
5.	*Certified Ethical Hacker* (CEH)	1
6.	*Certified Fraud Examiner* (CFE)	1
7.	*Certified Forensic Auditor* (CFrA)	1
8.	*Certified Information Systems Auditor* (CISA)	2
9.	*Certified Internal Auditor* (CIA)	2
10.	*Certified IT Infrastructure Library*	1
11.	ISO (9000, 9001, 9002, 9003, 14001, 18001, 20000, 22301, 27001)	7
12	*Qualified Internal Audit* (QIA)	5
	Jumlah	**25**

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN AUDIT INTERNAL

Telkom memahami pentingnya menjaga kompetensi anggota Unit Internal Audit. Untuk itu, sepanjang tahun 2019, Telkom mengikutsertakan para anggota Unit Internal Audit pada berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan sebagai berikut:

Program	Jumlah Peserta	Jumlah Hari
Culture	111	426
Leadership	15	73
Business	54	59
Technical	125	314
Certification	4	8
Sharing Knowledge	7	9
Jumlah	**316**	**889**

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Telkom memiiki kewajiban untuk membangun, memelihara, menguji, dan mengungkapkan efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan, yang sejalan dengan ketentuan *SOX Section 404*. Selain itu, penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan publik mengenai efektivitas pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia. Terkait hal tersebut, Telkom memiliki SPI di bawah pengawasan Direktur Utama dan Direktur Keuangan, serta dijalankan oleh Direksi, manajemen, dan personel lainnya.

KERANGKA (*FRAMEWORK*) PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Control-Integrated Framework 2013 dari The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menjadi referensi penerapan SPI di Telkom. Selain mengacu pada COSO *framework*, Telkom juga berkomitmen untuk terus memastikan bahwa kebijakan, kepatuhan Perusahaan dan seluruh aktivitas bisnis dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, baik internal maupun eksternal seperti *legal advisory, legal opinion*, *legal review* dan *litigation*. Unit yang bertanggung jawab dalam kepatuhan terhadap perundang-undangan yaitu Unit Legal & Compliance di bawah Departemen Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Sesuai dengan COSO *Framework,* Telkom menerapkan lima komponen pengendalian internal yang saling terikat di semua tingkat dan unit bisnis Perusahaan, yaitu:

1. **Lingkungan Pengendalian**
   a. *Demonstrates commitment to integrity and ethical values.*
   b. *Exercises oversight responsibility.*
   c. *Establishes structure, authority and responsibility.*
   d. *Demonstrates commitment to competence.*
   e. *Enforces accountability.*

2. **Penilaian Risiko**
   a. *Specifies relevant objectives*
   b. *Identifies and analyzes risk.*
   c. *Assesses fraud risk.*
   d. *Identifies and analyzes significant change.*

3. **Aktivitas Pengendalian**
   a. *Selects and develops control activities.*
   b. *Selects and develops general controls over technology.*
   c. *Deploys through policies and procedures.*

4. **Informasi dan Komunikasi**
   a. *Uses relevant information.*
   b. *Communicates internally.*
   c. *Communicates externally.*

5. **Aktivitas Pemantauan**
   a. *Conducts ongoing and/or separate evaluations.*
   b. *Evaluates and communicates deficiencies.*

Kelima komponen tersebut telah diterapkan dan diaplikasikan ke dalam kebijakan-kebijakan Telkom, di antaranya sebagai berikut:

PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DI TELKOM

Lingkungan Pengendalian

- Telkom membangun budaya Perusahaan sebagai panduan bagi para pemegang peran utama dalam membangun pola kepemimpinan dan memperkuat sinergi organisasi, serta mempertinggi *sustainability competitive growth* berdasarkan nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam *The Telkom Way*. Hal tersebut yang diperkuat dan dipelihara secara berkelanjutan yang mencakup empat dimensi, yaitu dimensi *spiritual*, dimensi *emotional*, dimensi *intellectual* dan dimensi *physical* sekaligus *great spirit* dari *core values* yakni 3S: *Solid, Speed, Smart.*
- Telkom memastikan efektivitas penyelenggaraan aktivitas Internal Audit yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan prasyarat SOA 302/404 dan dikelola dengan pendekatan *risk based* audit. Telkom juga memastikan terselenggaranya koordinasi dan kerja sama yang efektif dengan pihak internal maupun pihak eksternal, serta risiko bisnis pada seluruh aktivitas bisnis telah dikelola secara memadai dengan sistem *internal control.*
- Telkom memiliki Direktori Kompetensi yang menetapkan kebutuhan kompetensi Perusahaan. Salah satunya yaitu *Stream Finance* yang meliputi kompetensi *Corporate Finance* dengan *sub area* kompetensi *Capital Structure* dan *Working Capital Management* (*Treasury Management*). Kemudian, *Accounting* dengan *sub area* kompetensi *Financial Accounting, Management Accounting* dan *Corporate Tax*. Kebijakan pengembangan kompetensi ditujukan untuk menciptakan karyawan yang unggul, berkualitas global, dan berdaya saing tinggi.

Penilaian Risiko

- Telkom memiliki beberapa pertimbangan dalam menyusun kebijakan akuntansi seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), *International Accounting Standards* (IAS), Undang-undang yang terkait, dan perubahan lingkungan internal yang berdampak.
- Telkom memiliki prinsip asersi keuangan dalam perencanaan ICOFR yang diperhatikan dengan baik oleh semua karyawan yang terkait.
- Telkom mengelola risiko Perusahaan yang muncul baik internal maupun eksternal dengan mekanisme yang telah ditentukan.
- Telkom juga menerapkan sistem pengendalian kebijakan *anti fraud* dan memiliki pencegahan potensi *fraud.*

Aktivitas Pengendalian

- Telkom menetapkan BPO (*Business Process Owner*) dan AO (*Application Owner*) yang memiliki tugas dan tanggung jawab terkait ICOFR.
- Kaidah penentuan risiko dan pengendalian internal mengacu pada kebijakan ICOFR yang terdiri dari *segregation of duties,* penentuan risiko, dan penentuan pengendalian internal.
- Telkom memiliki pedoman penerapan sekuriti sistem informasi yang selaras dengan kebutuhan Perusahaan dan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Informasi dan Komunikasi

- Telkom memiliki kebijakan akuntansi yang diterapkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan IFRS, yang diuraikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi dan penerapan, termasuk informasi atau data yang terkait dalam proses dan pengungkapan pelaporan keuangan, serta mengatur tentang komponen laporan keuangan konsolidasian.
- Telkom memiliki kebijakan teknologi informasi yang memberikan kerangka acuan bagi setiap proses maupun unit yang terkait dengan penyelenggaraan TI Perusahaan dalam penyusunan dan penetapan petunjuk pelaksanaan dan prosedur. Ruang lingkup peraturan TI di Perusahaan Telkom mencakup aspek tata kelola TI *governance* dan TI *management*.

Aktivitas Pemantauan

- Telkom memiliki *Internal Audit Charter* yang mencakup persyaratan auditor di unit Internal Audit, yaitu memiliki integritas dan perilaku yang profesional, pengetahuan tentang risiko dan pengendalian yang penting di bidang teknologi informasi, pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- CEO Telkom senantiasa meningkatkan *awareness* dari *management* terkait audit maupun *change management* dalam bentuk CEO *Notes* dan menetapkan *Integrated Audit,* serta membentuk Probis IFRS.

Telkom telah melakukan suatu penilaian atas keefektivitasan pengendalian internal atas pelaporan keuangan TelkomGroup pada tanggal 31 Desember 2019. Proses penilaian ini sejalan dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Pasal 26 Ayat 2 Tahun 2011 dan berdasarkan hasil penilaiannya secara keseluruhan, Telkom tidak menemukan adanya hal-hal material yang dapat mengindikasikan adanya suatu pengendalian internal atas pelaporan keuangan TelkomGroup yang tidak efektif pada tanggal 31 Desember 2019.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Telkom menerapkan manajemen risiko sebagai bentuk kepatuhan (*compliance*) terhadap regulasi yang berlaku dan dalam rangka melindungi aset dan kegiatan usaha. Selain itu, penerapan manajemen risiko juga menciptakan nilai (*creating value*) bagi para pemangku kepentingan. Peran dan fungsi manajemen risiko Telkom yaitu mendukung bisnis telekomunikasi dengan cakupan area bisnis yang luas di tengah berbagai risiko usaha terkait transformasi komunikasi di era digital, investasi yang sangat besar dengan tingkat kompetisi tinggi, perkembangan teknologi yang cepat, dan dinamika regulasi di sektor industri telekomunikasi dan informasi.

GAMBARAN UMUM MENGENAI SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Peraturan Menteri BUMN No.1 Tahun 2011 mewajibkan BUMN, termasuk Telkom menerapkan manajemen risiko. Selain itu, pelaksanaan manajemen risiko juga merupakan kewajiban Telkom sebagai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham New York (NYSE) untuk memenuhi *Sarbanes-Oxley Act*, khususnya *article* 302 dan 404.

Kebijakan dan (*Framework*) Sistem Manajemen Risiko

Peraturan Direksi No.PD.614.00/r.00/HK.200/COP-D0030000/2015 tanggal 30 September 2015 tentang Manajemen Risiko Perusahaan (Telkom *Enterprise Risk Management*) dan Peraturan Direktur Keuangan nomor PR.614.01/r.00/HK200/COP-D0030000/2016 tentang Pedoman Implementasi Manajemen Risiko Perusahaan (Telkom *Enterprise Risk Management*) menjadi landasan Kebijakan Manajemen Risiko Telkom.

Kerangka utama Manajemen Risiko di Telkom mengacu kepada kerangka dari COSO (COSO ERM *Framework*), yang mencakup tiga komponen utama:

1. Penerapan manajemen risiko Perusahaan harus dapat mendukung tujuan Perusahaan dari aspek-aspek *strategic, operational, reporting,* dan *compliance.*
2. Manajemen risiko Perusahaan diterapkan pada semua tingkatan organisasi, yaitu *Enterprise level*, Divisi, *Business Unit,* dan *Subsidiary* dalam Perusahaan.
3. Penerapan manajemen risiko Perusahaan terdiri dari 8 komponen proses yaitu:
   a. Pengembangan lingkungan internal.
   b. Penetapan tujuan (*objective setting*).
   c. Identifikasi kejadian (*event identification*).
   d. Penilaian risiko (*risk assessment*).
   e. Penanganan risiko (*risk response*).
   f. Aktivitas pengendalian (*control activities*).
   g. Informasi dan komunikasi (*information/communication*).
   h. Pemantauan (*monitoring*).

Referensi dan pedoman lain yang relevan dengan penerapan manajemen risiko di Telkom, antara lain:

1. ISO 31000 *Enterprise Risk Management* sebagai pembanding dan pelengkap implementasi.
2. ISO 27001 *Information Security Management System* (ISMS) sebagai referensi dalam pengembangan manajemen risiko untuk menjamin Keamanan Informasi dalam hal *Confidentiality, Integrity,* dan *Availibility.*
3. ISO 22301 *Business Continuity Management System* (BCMS) sebagai referensi dalam upaya menjamin kelangsungan bisnis.
4. ISO 20000 *Information Technology Service Management* (ITSM) sebagai referensi dalam menjamin layanan IT.

Sertifikasi Profesi

Unit Manajemen Risiko beranggotakan para profesional yang ahli di bidangnya. Perakhir tahun periode pelaporan, terdapat 4 anggota Unit Manajemen Risiko Telkom yang memiliki sertifikasi profesi terkait manajemen risiko, sebagai berikut:

Sertifikasi Profesi Anggota Unit Manajemen Risiko Telkom per 31 Desember 2019

No.	Nama Anggota	Sertifikasi	Tahun Perolehan	Status
1.	Moh Ahmad	*Enterprise Risk & Governance* (CERG)	2017	Aktif/Sudah diperpanjang 2019 s.d 2021
2.	Dewi Anggraeni	*Certified Risk Associate*	2017	Aktif/2019
3.	Agus Suprijanto	• *Certified Risk Associate* • ERMAP	2017 2017	Aktif/2019 Aktif/2019
4.	Rudi Sudiro Murbonegoro	*Certified Risk Associate*	2017	Aktif/2019

Struktur Organisasi Pengelola Manajemen Risiko

Fungsi manajemen risiko Telkom dijalankan oleh Unit Risk Management, Departemen Group Financial Planning Analysis & Control di Direktorat Keuangan. Jumlah pegawai yang menjadi anggota Unit Manajemen Risiko yaitu 8 orang. Pengelolaan fungsi Manajemen Risiko tersebut mengacu kepada Peraturan Direksi dan Peraturan Direktur Human Capital Management tahun 2018, dengan struktur sebagai berikut:

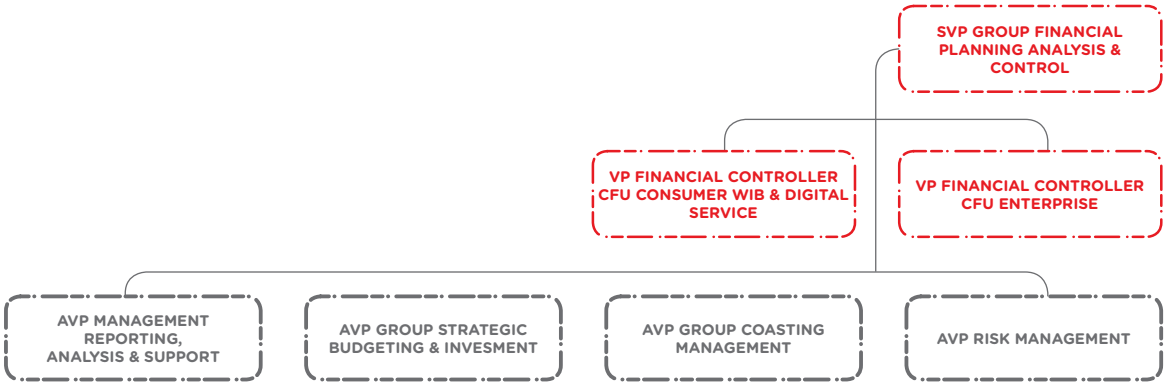
SVP GROUP FINANCIAL PLANNING ANALYSIS & CONTROL
VP FINANCIAL CONTROLLER CFU CONSUMER WIB & DIGITAL SERVICE
VP FINANCIAL CONTROLLER CFU ENTERPRISE
AVP MANAGEMENT REPORTING, ANALYSIS & SUPPORT
AVP GROUP STRATEGIC BUDGETING & INVESMENT
AVP GROUP COASTING MANAGEMENT
AVP RISK MANAGEMENT

JENIS RISIKO DAN CARA PENGELOLAANNYA

Telkom mengidentifikasi dan mengelola risiko sosial dan politik, makro ekonomi, bencana, dan risiko lainnya yang bersifat makro di Indonesia. Selain itu, Telkom juga mengidentifikasi dan mengelola risiko operasional, keuangan, hukum, dan kepatuhan, regulasi, risiko *inherent* bisnis telekomunikasi tetap dan seluler. Di samping itu, Telkom melakukan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko pasar. Risiko-risiko yang dikelola Telkom dapat dilihat berikut ini.

Jenis Risiko	Risiko yang Dihadapi	Dampak Terhadap Telkom	Mitigasi/ Pengelolaan Risiko
a. Risiko-risiko yang terkait dengan Indonesia			
Politik dan Sosial	Gangguan stabilitas politik dan gejolak sosial atas isu-isu spesifik.	Berdampak negatif bagi bisnis, operasi, keadaan keuangan, hasil usaha, dan prospek serta harga pasar surat berharga.	1. *Monitoring* pengaruh gejolak sosial politik terhadap gangguan operasional/layanan. 2. Pemeliharaan kewaspadaan melalui peningkatan fungsi *safety & security.*
Makro Ekonomi	Perubahan aktivitas ekonomi global, regional ataupun di Indonesia.	1. Berpengaruh pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha maupun prospek usaha.	1. *Monitoring* pengaruh makro ekonomi terhadap potensi peningkatan beban melalui program *cost leadership.*
	Fluktuasi nilai tukar Rupiah. Peningkatan suku bunga pinjaman. Penurunan peringkat kredit Pemerintah atau Perusahaan.	2. Berdampak material dan merugikan pada bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha maupun prospek usaha.	2. Mencari *opportunity* peningkatan *spending* APBN sesuai fokus pemerintah (maritim, wisata, energi, transportasi, dsb).
Risiko Bencana	Banjir, petir, angin ribut, gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, wabah, kebakaran, kekeringan, pemadaman listrik, dan peristiwa lain yang berada di luar kendali Telkom.	Mengganggu operasional bisnis dan memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan dan keu tungan, prospek usaha serta harga pasar surat berharga.	1. Transfer risiko menggunakan asuransi aset untuk mengantisipasi bencana alam dan kebakaran. 2. Koordinasi dengan ASKALSI (Asosiasi Kabel Laut Seluruh Indonesia) untuk pengamanan SKKL. 3. *Preventive & corrective action* melalui penyusunan *disaster recovery plan* dan *crisis management team.*

Jenis Risiko	Risiko yang Dihadapi	Dampak Terhadap Telkom	Mitigasi/ Pengelolaan Risiko
Risiko lain	Standar keterbukaan informasi korporat Indonesia berbeda signifikan dengan yang diterapkan di negara-negara lain termasuk Amerika Serikat.	Menggangu operasional bisnis dan memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan dan keuntungan, prospek usaha serta harga pasar surat berharga.	Penggunaan konsultan hukum yang kompeten dan berpengalaman dengan isu-isu hukum korporasi di negara lain khususnya Amerika Serikat.
	Perbedaan peraturan penetapan dividen.		
	Masalah ketetapan hukum di Indonesia dan Amerika Serikat termasuk penerapan ketetapan hukum.		
	Kemungkinan perbedaan kepentingan pemegang saham pengendali dengan kepentingan dari pemegang saham lain.		
b. Risiko-risiko terkait bisnis			
Risiko Operasional	Kegagalan dalam keberlanjutan operasi jaringan, sistem utama, *gateway* pada jaringan Telkom atau jaringan operator lain.	Berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha.	1. Implementasi BCM, BCP, dan DRP. 2. Sertifikasi *Integrated Management System* (IMS) untuk pengelolaan infrastruktur.
	Ancaman keamanan fisik dan *cyber*, seperti pencurian, perusakan atau tindakan lain.	Berpengaruh negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasi secara material.	1. Peningkatan *Preventive Action* berupa *Vulnerability Assessment* dan *Penetration Test* secara periodik. 2. Monitor dan Identifikasi semua jenis serangan secara real time serta memilih dan melakukan tindakan yang diperlukan segera. 3. Menyusun rekomendasi penanganan *cyber attack* berdasarkan analisis historis *incident*. 4. Koordinasi yang intensif pihak-pihak yang terkait dengan penanganan *cyber attack*.
	Risiko terkait layanan internet.	Dapat menghadapi tuntutan hukum dan merusak reputasi.	Peningkatan kehati-hatian dalam penyusunan kontrak dengan mitra penyedia konten.

Jenis Risiko	Risiko yang Dihadapi	Dampak Terhadap Telkom	Mitigasi/ Pengelolaan Risiko
	Kebocoran pendapatan akibat kelemahan kapabilitas internal atau faktor eksternal.	Berdampak negatif pada hasil usaha Telkom.	1. Akselerasi waktu deteksi kebocoran dan pendapatan yang terindikasi *fraud eksternal* secara *real time*. 2. Monitoring titik rawan kebocoran pendapatan khususnya pada *reject call billing*.
	Teknologi baru.	Berdampak negatif pada daya saing.	1. Penyusunan *Roadmap* Teknologi dengan mempertimbangkan teknologi ke depan dan potensi implementasi teknologi kompetitor. 2. Percepatan program IDN (*Indonesia Digital Network*) untuk mendukung layanan masa depan.
	Keterbatasan masa operasional, kerusakan atau kehancuran, penundaan atau kegagalan peluncuran, atau pencabutan lisensi Satelit.	Merugikan kondisi keuangan, hasil operasi dan kemampuan untuk memberikan layanan.	1. Perencanaan penggantian Satelit yang masa operasi akan segera habis. 2. Asuransi operasi Satelit dalam masa aktif. 3. Asuransi *Manufacturing* dan *Launching* Satelit baru. 4. Membangun kesepahaman dengan Regulator terkait pengoperasian Satelit oleh Telkom.
Risiko Keuangan	Risiko suku bunga.	Berakibat buruk pada bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasional.	Kontrak *swap* suku bunga dari suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap atas tenor pinjaman tertentu.
	Risiko nilai tukar mata uang asing.	Berdampak negatif pada kondisi keuangan atau hasil operasi.	Penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk menutup risiko fluktuasi mata uang asing.
	Keterbatasan membiayai belanja modal.	Berdampak merugikan secara material terhadap bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional, dan prospek usaha.	Menjaga dan meningkatkan performansi Perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari lembaga/ sumber pendanaan Nasional maupun Global.

Jenis Risiko	Risiko yang Dihadapi	Dampak Terhadap Telkom	Mitigasi/ Pengelolaan Risiko
Risiko Hukum dan Kepatuhan	Hukuman/denda oleh KPPU terkait penetapan harga dan terjadi *class action.*	Menurunkan pendapatan Telkom dan berdampak negatif pada bisnis, reputasi dan keuntungan.	Penguatan *Legal Review* terhadap rencana *corporate action* atau kontrak tertentu.
Risiko Regulasi	Perubahan regulasi Indonesia atau Internasional.	Berdampak terhadap bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek usaha.	1. Analisa dampak rencana regulasi terhadap industri secara umum dan Telkom secara khusus. 2. Memberikan masukan agar peraturan yang akan ditetapkan memberi manfaat positif bagi perusahaan dan industri.
Risiko Terkait dengan Bisnis Telekomunikasi Tetap dan Seluler	Kehilangan pelanggan sambungan telepon kabel dan pendapatan dari layanan suara telepon kabel.	Berpengaruh negatif secara material terhadap hasil operasional, kondisi keuangan dan prospek usaha Telkom.	1. Meningkatkan QoS – *Quality of Service* pelanggan telepon kabel. 2. Memberikan *Value Added Service.*
	Persaingan layanan internet (*Fixed Broadband*).	Berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek usaha.	1. Penguatan persepsi dan kualitas indihome sebagai *New Digital Life Style.* 2. Percepatan penggelaran infrastruktur layanan *fixed broadband.*
	Persaingan layanan seluler.	Berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek usaha.	1. Percepatan penggelaran infrastruktur layanan 4G. 2. Meningkatkan QoS – *Quality of Service.*

TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Selama periode pelaporan, penerapan sistem manajemen risiko Telkom berjalan efektif mengelola berbagai risiko guna mendukung setiap kebijakan dan proses bisnis di Telkom dan anak Perusahaan. Telkom menggunakan aplikasi (*tools*)/ sistem informasi manajemen risiko sebagai infrastruktur penunjang efektivitas sistem manajemen risiko, antara lain:

1. *Generic Tools Enterprise Risk Management Online* (ERM *Online*) yang dipergunakan oleh seluruh unit untuk pengelolaan *Risk Assessment*.
2. *Spesific Tools* untuk tujuan pengelolaan risiko tertentu misalnya:
   a. Aplikasi *Fraud Management System* (FRAMES) yang dipergunakan untuk sistem deteksi dini potensi *Customer Fraud.*
   b. Aplikasi *i-Library* yang dikelola oleh Divisi Service Operation dan dipergunakan untuk pengelolaan sistem dokumentasi *Integrated Management System.*
   c. Aplikasi SMK 3 *Online* yang dikelola oleh Unit Security & Safety untuk pengelolaan dokumentasi *Health and Safety.*

Pada tahun 2019, Telkom telah melakukan proses evaluasi penilaian efektivitas Implementasi Manajemen Risiko, yaitu:
1. Evaluasi/diskusi *one-on-one* dengan unit bisnis sesuai kebutuhan.
2. *Workshop sharing* implementasi dan pengembangan ERM dengan entitas anak sesuai kebutuhan.
3. Program Audit Implementasi Manajemen Risiko sesuai kebutuhan.
4. Evaluasi dengan Komite Risiko, Kepatuhan, dan *Revenue Assurance* di tingkat Direksi sesuai kebutuhan.
5. Evaluasi dengan Komite Evaluasi Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR) sesuai kebutuhan.

Selanjutnya, pada tahun 2019, Telkom mendapatkan penghargaan atau sertifikasi dari pihak eksternal atas sistem manajemen risiko yang dijalankan, yaitu:

Lembaga Eksternal	Jenis Penghargaan
TUV Indonesia	*Surveilance* Sertifikasi ISO 9001: *Quality Management*; ISO 20000: ITSMS, ISO 27001: ISMS, dan ISO 23001: BCMS

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN UNIT MANAJEMEN RISIKO

Sepanjang tahun 2019, Telkom mengikutsertakan anggota Unit Manajemen Risiko pada berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan kompetensi manajemen risiko serta dapat selalu mengetahui isu terkini mengenai manajemen risiko. Selain itu, Telkom juga melakukan sosialisasi dan *workshop* terkait pengelolaan manajemen risiko di lingkungan kantor divisi dan anak perusahaan agar terjadi kesamaan persepsi terhadap manajemen risiko di Telkom. Berikut ini tabel yang menjelaskan kegiatan pelatihan manajemen risiko sepanjang tahun 2019.

Pelatihan Manajemen Risiko Tahun 2019

No.	Tanggal	Jenis Pelatihan
1.	20 - 21 Februari	Pelatihan Risk Register untuk peserta pengelola Risiko dari Unit Bisnis & Divisi, termasuk beberapa *subsidiary* sebanyak 2 (dua) *batch*
2.	26 Februari	Pelatihan *Fraud & Revas*
3.	4 - 5 April	*Update Knowledge* COSO 2017
4.	5 - 6 Desember	*Risk Beyond international Conference*

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLEBLOWING SYSTEM*)

Sepanjang tahun 2019, sistem pelaporan pelanggaran atau yang dikenal dengan *Whistleblowing System* (WBS) berjalan baik di Telkom. Mekanisme ini memungkinkan seluruh individu di internal Telkom maupun pihak ketiga melaporkan pelanggaran, kecurangan atau bentuk pelanggaran etika lainnya yang terjadi di Telkom. Semua individu di seluruh jenjang kepegawaian Telkom, termasuk Direksi, Dewan Komisaris dan anggota-anggota komite di bawah Dewan Komisaris, berhak untuk memanfaatkan WBS.

Sejak dibentuk tahun 2006, WBS dikelola oleh Komite Audit melalui keputusan Dewan Komisaris dan diratifikasi dengan keputusan Direksi. Setiap tahun, Telkom melakukan sosialisasi WBS kepada karyawan agar mekanisme tersebut dapat digunakan secara baik dan efektif.

MENYAMPAIKAN LAPORAN PELANGGARAN

Laporan dapat disampaikan melalui *website*, email, fax, atau surat dengan alamat:

Komite Audit
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
The Telkom Hub, Telkom Landmark Tower Lantai 40
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 52, Jakarta Selatan, 12710
Email: whistleblower@telkom.co.id; ka301@telkom.co.id
Fax: +6221 80863540
Website: www.telkom.co.id

Pengaduan harus memenuhi syarat sebagai berikut:
1. Disampaikan melalui *website, email, fax* atau surat.
2. Pengaduan yang disampaikan terkait dengan permasalahan pengendalian internal, akuntansi, *auditing*, pelanggaran peraturan, dugaan kecurangan dan/atau dugaan korupsi, dan pelanggaran kode etik.
3. Informasi yang dilaporkan harus didukung dengan bukti-bukti yang cukup memadai dan dapat diandalkan sebagai data awal untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Telkom menjamin perlindungan atas identitas pelapor yang memanfaatkan mekanisme WBS. Hal ini didasari oleh kebijakan internal berikut:
1. Keputusan Dewan Komisaris No.08/KEP/DK/2016 tanggal 8 Juni 2016 tentang Kebijakan Prosedur Penanganan Pengaduan (*Whistleblower*) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan Anak-Anak Perusahaan Terkonsolidasi.
2. Peraturan Direksi No.PD.618.00/r.00/HK200/COP-C0000000/2016 tanggal 21 Desember 2016.
3. Keputusan Dewan Komisaris No.01/KEP/DK/2018 tentang *Standard Operating Procedure Whistleblower System* pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan Anak-anak Perusahaan Terkonsolidasi.

Dalam menindaklanjuti setiap aduan atau laporan, mekanisme WBS Telkom mengedepankan kerahasiaan dan asas praduga tidak bersalah. Tujuannya yaitu untuk mendorong pelaporan pelanggaran yang aman tanpa ada rasa takut atau khawatir akan keselamatannya.

PENANGANAN PENGADUAN

Mengacu pada Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 dan *Sarbanes-Oxley Act* 2002 *Section* 301 tentang *Public Company Audit Committee,* mekanisme *Whistleblowing System* merupakan tanggung jawab Komite Audit. Laporan pengaduan oleh internal maupun pihak ketiga yang ditangani Komite Audit mencakup topik berikut:
1. Akuntansi dan *auditing.*
2. Pelanggaran peraturan.
3. Kecurangan dan/atau dugaan korupsi.
4. Kode etik.

Dalam menangani pengaduan, Telkom menentukan syarat pengaduan tertentu yang memastikan pelapor menyampaikan pengaduan secara bertanggung jawab dan bukan bersifat fitnah terhadap seseorang. Agar laporan dapat segera ditindaklanjuti, perlu dipastikan kebenaran dan ketepatan informasi dengan didukung data-data yang cukup. Beberapa pengaduan WBS tidak dapat ditindaklanjuti karena data dan informasi yang tidak akurat dan tidak dapat diandalkan.

MEKANISME PENANGANAN PENGADUAN

Berikut ini diagram mekanisme pengaduan WBS Telkom.

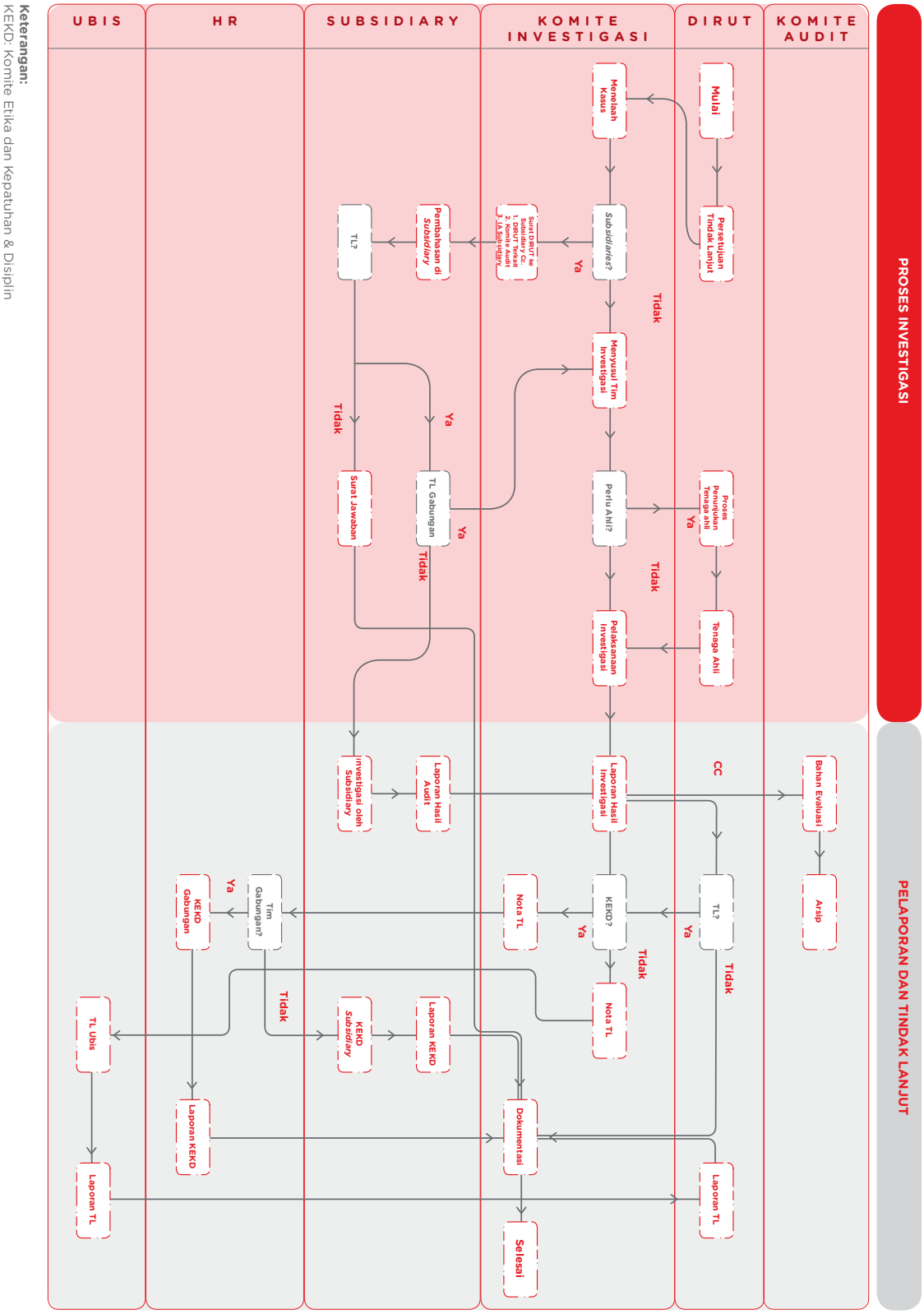

Keterangan:
KEKD: Komite Etika dan Kepatuhan & Disiplin

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Mekanisme WBS di Telkom dikelola oleh beberapa pihak yaitu *Whistleblower Protection Officer* (WPO), Komite Audit, dan Komite Investigasi dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Whistleblower Protection Officer (WPO) merupakan anggota Komite Audit yang bertugas untuk menangani pengaduan dengan melakukan hal-hal berikut:
1. Menerima pengaduan.
2. Mengadministrasikan pengaduan.
3. Memverifikasi awal apakah pengaduan sesuai dengan kriteria.
4. Memonitor tindak lanjut pengaduan.

Komite Audit melalui rapat menentukan:
1. Memberikan persetujuan untuk ditindaklanjuti atau tidaknya pengaduan yang diterima.
2. Memberikan persetujuan apakah pengaduan ditindaklanjuti ke pihak internal atau eksternal.
3. Memberikan penilaian apakah tindak lanjut pengaduan sudah memadai atau tidak.

Internal Auditor berperan dalam:
1. Melakukan pemeriksaan pendahuluan atas pengaduan yang diterima dari Komite Audit.
2. Membuat laporan pemeriksaan pendahuluan dan menyampaikan ke Direktur Utama ditembuskan ke Komite Audit.

Komite Investigasi berperan dalam:
1. Melakukan investigasi lanjutan atas pengaduan yang telah dilakukan pemeriksaan pendahuluan oleh Internal Auditor.
2. Membuat laporan hasil investigasi lanjutan dan menyampaikan ke Direktur Utama dan ditembuskan ke Komite Audit.

HASIL PENANGANAN PENGADUAN

Telkom menerima 44 pengaduan sepanjang tahun 2019 melalui mekanisme WBS. Dari jumlah tersebut, sebanyak 5 pengaduan masuk dalam kategori WBS dan layak untuk ditindaklanjuti. Sebanyak 5 pengaduan telah diselesaikan dengan sanksi atau tindak lanjut.

Deskripsi	Jumlah	Keterangan
Jumlah pengaduan	44	Pengaduan yang diterima
Memenuhi syarat	5	Pengaduan yang layak ditindaklanjuti
Tindak lanjut: • Melalui Litigasi • Melalui Non-litigasi	 0 5	 Putusan pengadilan Kebijakan perusahaan

KEBIJAKAN PELAPORAN KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Telkom berupaya mematuhi regulasi yang ada di Indonesia, termasuk Peraturan OJK No.11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka. Untuk itu, Telkom mewajibkan setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Telkom melaporkan secara berkala setiap perubahan kepemilikan saham langsung maupun tidak langsung. Pada Laporan ini Telkom menyediakan informasi tentang kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta perubahannya sepanjang tahun 2019, yang disajikan pada bagian "Komposisi Pemegang Saham".

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN TELKOM

Telkom memiliki Program Kepemilikan Saham oleh karyawan dan/atau manajemen, disebut *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) dan/atau *Management Stock Ownership Program* (MSOP), yang diselenggarakan pada saat *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 1995. Kemudian Telkom melaksanakan lagi program kepemilikan saham pada tahun 2013.

Pada tahun 2019, Telkom belum mengadakan program ESOP/MSOP kembali, sehingga tidak ada informasi terbaru terkait jumlah saham dan/atau opsi, jangka waktu pelaksanaan, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, dan harga pelaksanaan yang ditampilkan dalam laporan ini.

No.	Tanggal	Jumlah Karyawan	Jumlah Saham	Nilai Saham
1.	14 November 1995	43.218	116.666.475 lembar	Rp239 miliar
2.	14 Juni 2013	24.993	59.811.400 lembar (setara dengan 299.057.000 lembar saham setelah *stock split*)	Rp661 miliar

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI

Pada tahun 2019, Telkom dan entitas anak sebagai badan usaha menghadapi 70 perkara penting yang terdiri dari 26 perkara hukum pidana dan 44 perkara hukum perdata. Dari jumlah tersebut, total 59 perkara merupakan kelanjutan dari tahun sebelumnya dan 11 dimulai pada tahun 2019.

Rekapitulasi Perkara Gugatan Tahun 2017-2019

Permasalah Hukum						
Status	**2019**		**2018**		**2017**	
	Pidana	**Perdata**	**Pidana**	**Perdata**	**Pidana**	**Perdata**
Dalam proses penyelesaian	26	44	14	38	4	36
Sudah memiliki kekuatan hukum tetap	3	8	22	27	19	29
Sub Total	29	52	36	65	23	65
Total	**81**		**101**		**88**	

Permasalahan hukum yang signifikan dan dihadapi Telkom selama periode Januari hingga Desember 2019 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Perkara Penting yang Dihadapi Tahun 2019

Pokok Perkara	Jenis Pengadilan	Status Perkara	Risiko	Nilai Tuntutan	Pengaruhnya Terhadap Telkom dan Dampak Keuangan
Telkom menjadi Terbanding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan dugaan adanya itikad tidak baik melakukan penghentian layanan transponder kepada PT Citra Sari Makmur (PT CSM).	Pengadilan Tinggi	Pengadilan Tinggi DKI Jakarta sudah mengeluarkan Putusan Banding yang inti amarnya ialah menyatakan perkara ini adalah wewenang absolut dari Pengadilan Pajak.	-	16 triliun	-

Selama tahun 2019, selain perkara penting yang dihadapi Telkom dan entitas anak, tidak ada perkara penting perdata atau pidana yang dihadapi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Telkom, baik yang masih menjabat maupun yang telah berakhir jabatannya.

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Sepanjang periode tahun buku 2019, terdapat beberapa catatan terkait sanksi adminsitratif yang dikenakan kepada Telkom, anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya, sebagai berikut:

Sanksi Administratif Tahun 2019

No.	Pihak yang Diberi Sanksi	Penjelasan Sanksi Administratif	Otoritas Pemberi Sanksi	Dampak Keuangan
1.	Telkom	Keterlambatan Keterbukaan Informasi Perjanjian Penyetoran Saham Bersyarat PT Fintek Karya Nusantara oleh Para Investor.	OJK	Rp2.000.000,-

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN KEPADA PUBLIK

Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, Telkom berupaya menjalin relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan dan menyediakan akses informasi melalui berbagai pendekatan dan jalur komunikasi. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam *Good Corporate Governance* (GCG). Ketersediaan akses informasi juga dijalankan guna mematuhi ketentuan Peraturan OJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi dan Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.

Pendekatan serta jalur komunikasi yang diterapkan Telkom antara lain:

1. **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**
   Melalui RUPS, Telkom memberikan informasi terkait kinerja perusahaan kepada Pemegang Saham. Dalam RUPS tersebut, Pemegang Saham berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, terutama untuk hal-hal strategis.

2. ***Website***
   Telkom menyediakan *website* dengan laman www.telkom.co.id yang tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Inggris. Informasi terkini mengenai Telkom dapat diakses oleh para pemangku kepentingan melalui *website* tersebut, termasuk mengenai profil, tata kelola perusahaan, program CSR, karir, serta produk-produk dari Telkom. Selain itu *website* Telkom juga menyediakan akses laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan lainnya kepada para pemangku kepentingan.

3. **Media**
   Sepanjang tahun 2019, Telkom membuat *news release* dan mengirimkan kepada media massa dalam rangka menyebarluaskan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

4. **Pertemuan dengan Analis dan Investor**
   Pertemuan dengan analis dan investor sebagai pemangku kepentingan yang signifikan merupakan upaya Telkom untuk memberikan informasi mengenai kinerja serta prospek Perseroan, maupun memberikan informasi terkini tentang industri telekomunikasi secara umum.

5. **Kontak Via *E-Mail***
   Fasilitas kontak perusahaan pada *website* Telkom yang tertera salah satunya yaitu berupa kontak *e-mail,* yang dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan untuk saling berkomunikasi dengan Telkom. Khusus pelanggan Telkom dapat menggunakan alamat *e-mail* customercare@telkom.co.id, sedangkan alamat *e-mail* investor@telkom.co.id ditujukan bagi para investor.

6. **Media Internal**
   Telkom memiliki buletin Intra Telkom yang dikelola sebagai sarana informasi, edukasi, dan sosialisasi kepada seluruh karyawan internal perusahaan.

7. **Media Sosial**
   Sejalan dengan era digital saat ini, Telkom menggunakan beragam media sosial untuk menjangkau para pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Jalur komunikasi ini juga bermanfaat untuk berkomunikasi dengan generasi muda yang sangat akrab dengan media digital dan media sosial saat ini.

Media Sosial	Twitter	Facebook	Instagram	Youtube
Account	@TelkomIndonesia	Telkom Indonesia	@telkomindonesia	Telkom Indonesia Official
Followers/Subscribers/ Fans	120.881 *Followers*	349.386 *Fans*	297.709 *Followers*	10.805 *Subscribers*

KODE ETIK PERUSAHAAN

PEMBERLAKUAN PENERAPAN KODE ETIK BAGI DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN KARYAWAN

Telkom memiliki kode etik yang berlaku bagi seluruh level organisasi, yang ditetapkan melalui Peraturan Direksi No. PD.201.01/2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup dan Peraturan Direktur Human Capital Management No. PR.209.05/r.00/PS800/COP-A4000000/2017 tentang Etika dan Kepatuhan Karyawan. Penetapan kode etik tersebut dilakukan sesuai ketentuan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan *Sarbanes-Oxley Act (SOA) 2002 section 406.*

Kode etik Telkom mencakup etika usaha yang ditujukan untuk lingkungan eksternal dan etika kerja karyawan yang ditujukan untuk internal Telkom. Etika usaha Telkom berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan keluarga besar karyawan Telkom dalam berhubungan dengan pelanggan, pemasok, kontraktor dan pihak eksternal lainnya yang mempunyai hubungan dengan Perusahaan. Di sisi lain, etika kerja karyawan berlaku bagi sesama karyawan selama bekerja di TelkomGroup.

Secara khusus, *Board Charter* Direksi yang disahkan melalui Peraturan No. PD.604.00/r.00/HK000/C00-D0030000/2011 tanggal 11 Juli 2011 selain berisi tugas dan tanggung jawab Direksi juga mengatur kode etik yang wajib diikuti seluruh Direksi. Kemudian, *Board Charter* Dewan Komisaris yang dituangkan dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 16/KEP/DK/2013, mencakup juga kode etik bagi setiap anggota Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Independen.

Disamping kode etik, Telkom mewajibkan karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris untuk menandatangani Pakta Integritas melalui Keputusan Direksi Nomor KD. 36/HK290/COP-D0053000/2009. Pakta Integritas berisi komitmen karyawan dan Direksi untuk tidak melanggar integritas dan kode etik yang ditetapkan.

POKOK-POKOK KODE ETIK

Kode Etik Telkom yang diberlakukan antara lain mengatur hal-hal pokok mengenai:

1. **Etika Kerja Karyawan**
   Sistem nilai atau norma yang digunakan oleh seluruh karyawan dan pemimpin dalam bekerja sehari-hari.

2. **Etika Usaha**
   Sistem nilai atau norma yang dianut oleh Perusahaan sebagai acuan perusahaan, manajemen, dan karyawannya untuk berhubungan dengan lingkungan usaha sekitarnya.

SOSIALISASI KODE ETIK DAN UPAYA PENEGAKANNYA

Pelanggaran atas kode etik akan berpotensi pada pemberian sanksi yang ditentukan setelah melalui investigasi dan berbagai pertimbangan. Kode etik Telkom telah mengatur ketentuan terkait sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran sebagai berikut:

No.	Hal Pokok	Jenis Pelanggaran	Sanksi
1.	Etika Kerja Karyawan	1. Pelanggaran Ringan 2. Pelanggaran Sedang 3. Pelanggaran Berat	Tindakan Administrasi Ringan Tindakan Administrasi Sedang Tindakan Administrasi Berat
2.	Etika Usaha	1. *Insider Trading* 2. *Conflict of Interest* 3. *Windows dressing* 4. Melakukan Gratifikasi	Keputusan Komite Integritas Keputusan Komite Keputusan Komite Integritas Keputusan Komite Integritas

UPAYA PENYEBARLUASAN KODE ETIK

Upaya penyebarluasan kode etik Telkom dilakukan melalui berbagai pendekatan. Secara rutin, manajemen Telkom mengirimkan materi sosialisasi terkait kode etik kepada karyawan yang mencakup juga topik mengenai GCG, etika bisnis, pakta integritas, *fraud,* manajemen risiko, pengendalian internal (SOA), *whistleblowing,* pelarangan gratifikasi, tata kelola TI, keamanan informasi, dan hal-hal lain yang terkait dengan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dan beretika.

Melalui *e-learning,* Telkom juga melakukan sosialisasi tentang etika bisnis dan kode etik agar karyawan dapat terus memahami dan menerapkan kode etik dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Pendekatan lainnya yaitu melalui kewajiban untuk membuat pernyataan berupa pakta integritas yang ditandatangani dan dipatuhi oleh seluruh karyawan selama menjadi bagian dari entitas Telkom.

Pada tahun 2019, upaya penyebarluasan kode etik Telkom dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Pendekatan	Jumlah Terjangkau / Partisipasi
1.	*E-learning*	181 orang
2.	Tatap muka (pelatihan, Forum komunikasi/*workshop*)	127 orang
3.	Materi sosialisasi melalui portal intranet	6.102 hit/orang

LAPORAN HASIL PENERAPAN KODE ETIK

Telkom mencatat total jumlah pelanggaran kode etik tahun 2019 sebanyak 2 (dua) kasus yang terdiri dari 18 (delapan belas) orang pelaku lebih rendah dari tahun sebelumnya sebanyak 9 (sembilan) kasus yang terdiri dari 9 (sembilan) orang pelaku pelanggaran. Secara umum, tren kualitas penerapan kode etik cukup baik sepanjang tahun 2019, terlihat dari jumlah kasus yang turun atau proses penanganan yang lebih baik. Ada keunikan dalam keragaman kasus pelanggaran bahwa kasus di 2019 meskipun hanya 2 (dua) kasus tetapi dilakukan secara bersama-sama, sehingga jumlah pelaku lebih banyak, sedangkan di tahun sebelumnya bersifat individual.

Tabel berikut ini menyajikan data mengenai bentuk pelanggaran kode etik, jumlah pelanggaran dan sanksi yang diberikan pada tahun 2019.

No.	Bentuk Pelanggaran Kode Etik	Jumlah Pelanggaran Kode Etik pada Tahun 2019	Sanksi yang Diberikan pada Tahun 2019
1.	Penyalahgunaan barang/aset/ uang Perusahaan/wewenang-jabatan	2 (dua) kasus terdiri dari 18 (delapan belas) orang karyawan	5 (lima) orang : Tindakan Administrasi Sedang, 13 (tigabelas) orang : Tindakan Administrasi Berat terdiri dari : • Demosi : 6 orang • 6 Bulan : 5 orang • 5 Bulan : 1 orang • 4 Bulan : 1 orang
2.	Kemangkiran	Nihil	Nihil
3.	Perkara Tindak Pidana	Nihil	Nihil
4.	Menolak mutasi	Nihil	Nihil

BUDAYA PERUSAHAAN

THE TELKOM WAY

The Telkom Way adalah budaya perusahaan yang ditetapkan Direksi sejak tanggal 10 Juni 2013 melalui Keputusan Direksi tentang Arsitektur Kepemimpinan dan Budaya Perusahaan. Pedoman implementasi *The Telkom Way* dituangkan dalam Peraturan Direktur Human Capital Management tentang Budaya Perusahaan Telkom. Secara rinci, peraturan tersebut mengatur pelaksanaan *Telkom Way* dengan mendeskripsikan *Do's* dan *Dont's* (hal yang baik dan dilarang), dengan demikian setiap individu di TelkomGroup dapat dengan mudah memahami dan menjalankan nilai tersebut.

PROGRAM AKTIVASI BUDAYA PERUSAHAAN

CEO TelkomGroup dan seluruh pimpinan unit berperan sebagai *role model* sekaligus penggerak utama dalam program aktivasi budaya perusahaan. Untuk pelaksanaan aktivasi budaya, pimpinan unit menunjuk *Culture Agent* guna memastikan internalisasi budaya berjalan dengan baik dengan partisipasi seluruh karyawan. Jumlah *Culture Agent* saat ini adalah 1.827 orang, di mana 1.255 di antaranya merupakan *Culture Agent* dari unit-unit di Telkom dan 572 orang *Culture Agent* di anak perusahaan. Untuk membekali tugasnya, seorang *Culture Agent* harus mengikuti program *Culture Agent on Boarding* agar memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai budaya perusahaan yang relatif sama. Pimpinan Unit dibantu oleh *Culture Agent* kemudian membentuk wadah untuk aktivasi budaya di unitnya, yang disebut Komunitas Provokasi Aktivasi Budaya (Kipas Budaya).

CALENDAR OF CULTURE ACTION

Setiap tahun perusahaan menetapkan tema program budaya perusahaan, dimana untuk tahun 2019 adalah *Infusing Digital & Innovation to Support CX*. Tema ini sejalan dan mendukung program utama perusahaan karena kegiatan budaya perusahaan harus mendukung tujuan perusahaan.

Tema tersebut kemudian menjadi landasan bagi penyusunan aktivitas budaya perusahaan selama tahun 2019. Aktivitas budaya setiap tahunnya disusun dalam suatu *Calendar of Culture Action* (COCA). COCA ini menjadi referensi bagi unit-unit untuk menyusun dan melaksanakan berbagai program aktivasi budaya *The Telkom Way* dengan terarah, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku sehari-hari dengan baik guna pencapaian performansi.

Pada bulan Agustus 2019, dilakukan penajaman tema aktivasi budaya menjadi *Culture to Commerce* yang diikuti dengan penyesuaian beberapa kegiatan aktivasi budaya. Hal ini bertujuan untuk lebih menekankan bahwa kegiatan aktivasi budaya harus berdampak terhadap performansi bisnis perusahaan serta mendukung tercapainya tujuan perusahaan.

MEMBANGUN BUDAYA DIGITAL

Dalam rangka mendukung transformasi digital perusahaan, maka dilakukan berbagai program budaya perusahaan yang mendorong perubahan pola pikir, perilaku, kemampuan, dan keahlian yang berorientasi digital, dengan tetap mengacu pada Telkom Way sebagai sistem nilai perusahaan.

Salah satu program utama pengembangan budaya digital adalah kegiatan *Hack Idea*, yaitu wadah penyaluran inovasi karyawan. *Hack Idea* merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dengan *Talent Booster,* yaitu pengembangan pengetahuan dan kemampuan inovasi melalui pembelajaran *e-learning* maupun *class room,* dilanjutkan dengan penilaian inovasi yang dihasilkan, di mana inovasi yang dinilai layak akan masuk ke dalam tahapan *development* di bawah bimbingan mentor-mentor yang berpengalaman dan difasilitasi oleh perusahaan dalam program yang disebut AMOEBA. Program ini sudah menghasilkan berbagai produk dan pengembangan proses bisnis internal berbasis digital.

Upaya Telkom membangun budaya digital juga tercermin dengan penggunaan berbagai *digital tools* pada proses bisnis Telkom, antara lain aplikasi operasional harian *corporate portal*, yang meliputi *e-office, e-budgeting*, *file sharing, collaboration* (Diarium), *career* & *succession management* (Ingenium), *learning & knowledge management* (Cognitium), dan lainnya.

Sepanjang tahun 2019, Telkom juga membangun budaya digital melalui pelatihan-pelatihan yang berlandaskan pada empat pilar pengembangan:

1. Pengembangan karakter, yang merujuk pada nilai budaya perusahaan *The Telkom Way.*
2. Pengembangan *leadership*, untuk membangun kompetensi utama seorang *digital leader* yang berkarakter baik, berkemampuan bisnis dan *leadership* kuat, berwawasan nasional, serta berorientasi global.
3. Pengembangan professional, yang menekankan pada aspek *soft skill* untuk menjadi seorang *manager* & *leader,* meliputi antara lain: *decision making, people development*, *teamwork, organization awareness*, serta *analytical* & *conceptual thinking.*
4. Pengembangan kemampuan dan keahlian teknis, yang dibangun berdasarkan *job family, job functions* dan *job role* yang relevan, seperti *digital business, user interface* (UI) & *user experience* (UX), *data analytics*, dan *digital marketing.*

EVALUASI BUDAYA PERUSAHAAN

Untuk mengetahui efektivitas implementasi budaya perusahaan, Telkom melakukan evaluasi budaya perusahaan melalui pengukuran OHI (*Organizational Health Index*) pada akhir tahun 2019. Pengukuran menunjukkan menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan masuk dalam kategori Baik dan dengan nilai meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, baik secara keseluruhan maupun spesifik untuk aspek yang mengukur *culture and climate.*

06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

250 Bisnis Berintegritas dan Menghargai Hak Asasi Manusia
255 Tanggung Jawab Barang atau Jasa
258 Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
262 Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
265 Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup

BISNIS BERINTEGRITAS DAN MENGHARGAI HAK ASASI MANUSIA

KOMITMEN, KEBIJAKAN DAN TATA KELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Telkom berkomitmen untuk melaksanakan bisnis yang beretika, sehingga terjalin hubungan yang *fair* dan sehat dengan seluruh *stakeholder* perusahaan. Komitmen dan tata kelola bisnis yang beretika di Telkom, tertuang pada Kebijakan Direksi Nomor PD.201.01/r,.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup. Etika bisnis merupakan standar etika usaha (etika perusahaan) dan etika kerja karyawan (etika karyawan) dalam berhubungan dengan *stakeholders* yang mempunyai hubungan dengan perusahaan.

Dalam menjalankan bisnis, Telkom melakukan *due diligence* internal terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup dari kegiatan operasi dengan metode diskusi terbatas. Sejalan dengan identifikasi isu-isu penting sosial, ekonomi dan lingkungan hidup, Telkom telah melakukan juga identifikasi terhadap *stakeholder* penting yang terdampak atau berpengaruh pada dampak dari kegiatan perusahaan, yaitu pelanggan, karyawan, pemegang saham dan investor, Pemerintah, mitra kerja, kreditur, masyarakat, dan media masa. Berikut komitmen Telkom terhadap para *stakeholder*:

1. Komitmen terhadap Pelanggan

a. Memberikan informasi secara jelas dan mudah dimengerti tentang hak dan kewajiban pelanggan sebelum akad/ kontrak berlangganan ditandatangani kedua belah pihak.
b. Memenuhi hak-hak pelanggan dalam memberikan layanan sesuai dengan yang telah dijanjikan dalam *Service Level Guarantee* (SLG).
c. Menyediakan dan mengelola media kontak pelanggan sehingga memudahkan pelanggan untuk menyampaikan keluhan, *feedback* serta mencari informasi tentang produk/jasa.

2. Komitmen terhadap Mitra Kerja

a. Memberikan peningkatan *skill,* kompetensi dan pelatihan tentang produk/jasa, prosedur layanan dan etika pelayanan kepada agen, *reseller*, instalatur dan *setter* dalam rangka memberikan pengetahuan produk. Layanan sehingga dapat meningkatkan layanan kepada pelanggan.
b. Proses pengadaan barang dan jasa dilakukan secara *fair*, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan melibatkan calon pemasok/rekanan yang memiliki reputasi dengan klasifikasi baik, sesuai peraturan perundangan yang berlaku serta prinsip GCG.
c. Wajib melakukan seleksi dan evaluasi mitra kerja secara objektif.

3. Komitmen terhadap Kompetitor

a. Usaha untuk mendapatkan informasi tentang bisnis kompetitor/pesaing dilakukan dengan cara yang jujur dan didapatkan dari sumber yang sah.
b. Dilarang mendapatkan informasi kompetitor dengan cara ilegal dan tidak etis, antara lain namun tidak terbatas pada spionase, penyadapan dan atau pencurian.

4. Komitmen terhadap Sosial Masyarakat

a. Membangun dan membina hubungan yang serasi dan harmonis serta memberi manfaat kepada masyarakat sekitar tempat usaha perusahaan.
b. Mendorong munculnya rasa ikut memiliki dari masyarakat terhadap Perusahaan dengan tujuan agar masyarakat ikut menjaga Perusahaan.
c. Mengurangi seminimal mungkin dampak terhadap lingkungan hidup antara lain namun tidak terbatas pada penggalian jalur kabel dan penggunaan frekuensi.

5. Komitmen terhadap Karyawan

a. Menghindari praktik diskriminasi karyawan melalui:
   - Menghormati hak asasi karyawan serta hak dan kewajiban sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian kerjasama.
   - Memberikan kesempatan yang sama tanpa membedakan umur, kelompok, suku, bangsa dan agama, almamater dan *gender.*
   - Menghargai kebebasan beragama.
   - Memberikan perlakukan yang setara dan berkeadilan dalam hal ketenagakerjaan, pemberian *benefit* dan kompensasi lainnya.

b. Menjaga kesehatan, keamanan, keselamatan dan kenyamanan lingkungan kerja melalui:
   - Memberikan jaminan kesehatan bagi karyawan dan keluarga.
   - Memberikan imbal jasa yang layak dan jaminan pensiun sesuai kemampuan perusahaan.
   - Mewadahi aspirasi karyawan melalui serikat karyawan dan menjadikannya sebagai mitra dalam membangun bisnis.
   - Menyediakan lingkungan kerja yang nyaman.

MELAKSANAKAN OPERASI YANG ADIL

Komitmen Anti Persaingan Usaha Tidak Sehat

Sebagaimana ditetapkan dalam UU No.5 tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (UU Anti Monopoli), Komite Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) dibentuk dengan fungsi sebagai pengawas anti monopoli di Indonesia yang berwenang untuk menerapkan ketentuan UU Anti Monopoli. UU Anti Monopoli diterapkan bersama peraturan lainnya, termasuk Peraturan Pemerintah No.57/2010 tanggal 20 Juli 2010 mengenai *Merger* dan Akuisisi yang dapat Mengarah pada Praktik-praktik Monopoli atau Praktik Bisnis yang Tidak Sehat.

Telkom, sebagai salah satu pelaku industri telekomunikasi dengan pangsa pasar terbesar, menjunjung tinggi ketentuan perundangan dan peraturan terkait tersebut dan menghormati peran KPPU dengan senantiasa melaksanakan praktek bisnis yang mengedepankan persaingan sehat. Kami mengedepankan keunggulan layanan, kelengkapan produk dan infrastruktur pendukung serta efisiensi operasional dalam mendapatkan kepercayaan pelanggan.

Telkom pernah diduga melanggar hukum persaingan usaha pada 2017 karena menjual layanan produk secara *bundling* yang dipasarkan di bawah ritel merek “IndiHome”. Layanan IndiHome ini memungkinkan pelanggan untuk memilih satu atau lebih layanan Telkom, yang terdiri dari internet *broadband*, layanan telepon kabel, dan TV interaktif dengan harga yang kompetitif. Pada tanggal 27 September 2017, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) telah memutuskan bahwa penjualan layanan IndiHome secara *bundling* tersebut tidak melanggar hukum persaingan usaha.

Selanjutnya, di tahun 2018, Telkom menerima surat peringatan dari KPPU terkait tuduhan pelanggaran UU Persaingan Usaha. Surat pelanggaran ini telah melalui proses kajian untuk diskusi lebih lanjut dengan KPPU karena alasan penyelidikan yang belum jelas. Berdasarkan komunikasi dengan KPPU, penyelidikan atas dugaan yang tidak jelas ini telah dihentikan.

Pada tahun 2019, Telkom menerima panggilan dari KPPU terkait dugaan pelanggaran UU Persaingan Usaha terkait kebijakan Telkom dan Telkomsel yang memblokir akses Netflix. Telkom telah memberikan informasi pada investigasi yang dilaksanakan oleh KPPU dan menyampaikan bahwa Telkom perlu melakukan blokir tersebut karena Netflix belum sepenuhnya patuh pada regulasi di Indonesia terkait dengan konten dan aturan terkait pelaksanaans sensor. Saat ini kami belum mendapatkan informasi dari KPPU dan masih menunggu pernyataan resmi dari KPPU terkait keberlanjutan proses investigasi.

Pada bulan November 2019, Telkom juga menerima panggilan dari KPPU mengenai tuduhan pelanggaran Undang-Undang Persaingan Usaha terkait dengan Bisnis Transit Internet Protocol Telkom di Papua. Telkom dipanggil dalam tahap klarifikasi dan belum memasuki tahap investigasi. Kami telah memberikan klarifikasi kepada KPPU pada bulan Desember 2019 dan belum ada konfirmasi resmi lebih lanjut mengenai kasus ini.

Selain itu, Telkom juga memiliki kebijakan internal yang mengatur etika usaha dengan kompetitor yang tertuang pada Kebijakan Direksi Nomor PD.201.01/r,.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup. Dalam usaha untuk mendapatkan informasi tentang bisnis kompetitor, perusahaan berkewajiban untuk melakukan dengan cara yang jujur dan didapatkan dari sumber yang sah. Perusahaan juga melarang informasi yang diperoleh dengan cara ilegal dan tidak etis diantaranya melalui spionase, penyadapan dan atau pencurian.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, dalam tiga tahun terakhir, tidak ada denda maupun sanksi yang dikenakan kepada Telkom terkait pelanggaran ketentuan persaingan usaha.

Perlindungan Hak Cipta

Dalam rangka melindungi sekaligus memberikan penghargaan terhadap kreativitas hasil riset dan pengembangan produk dan layanan, Telkom telah mendaftarkan sejumlah hak kekayaan ìntelektual yang terdiri dari merek, hak cipta dan paten di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Kami mendaftarkan berbagai hak kekayaan intelektual, meliputi:

- Merek dagang maupun jasa atas produk barang dan layanan jasa perusahaan, logo dan nama perusahaan.
- Hak cipta atas logo dan nama perusahaan, logo produk barang dan layanan jasa perusahaan, program-program komputer, riset dan lagu.
- Paten atas penemuan-penemuan di bidang teknologi berupa produk, sistem dan metode di bidang telekomunikasì.

Dalam hal hak cipta dimiliki oleh perusahaan dengan pihak lain (*co owner*), maka komersialisasinya harus dengan persetujuan pemilik lainnya (*co owner*) dan atau sepengetahuan pihak terkait. Kebijakan terkait perlindungan hak cipta, diatur melalui Keputusan Direksi Nomor PD.605.00/r.oo/HK000/COO-D0030000/2011 tanggal 11 Juli 2011 tentang Pengelolaan Kekayaan Intelektual dan Hak Kekayaan Intelektual.

Transparansi dalam Pelaksanaan Kegiatan Tender

Sesuai dengan kebijakan internal yang tertuang pada Keputusan Direktur Keuangan Nomor PR 301.08/r.02/HK240/COP-A00110000/2019 tanggal 2 Oktober 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan, kami terus konsisten hingga saat ini untuk mengelola proses pengadaan dan kemitraan dengan penggunaan sistem *e-auction* melalui aplikasi yang meminimalkan kontak fisik antara pemasok/mitra dengan panitia karena keseluruhan proses tender dan negosiasi telah berbasis komputer sehingga berlangsung adil dan transparan. Kami melakukan pemilihan pemasok dengan melalui tiga tahapan utama yaitu Registrasi *Supplier* dimana *Supplier* melakukan registrasi secara online melalui aplikasi *Supply Management and Logistic Enhancement* ("SMILE"), kemudian dilanjutkan dengan seleksi *supplier* dimana kami melakukan *assessment* pemasok sesuai dengan klasifikasi usaha dan beberapa kriteria lain sehingga menghasilkan *ranking* dan *short-list* dan dilanjutkan dengan penetapan *Eligible Bidder* yaitu pemasok yang berhak atau akan dilibatkan untuk mengikuti proses *procurement.*

Dalam proses seleksi pemasok dan kontraktor, kami turut menilai komitmen setiap calon pemasok dimaksud terhadap pemenuhan aturan di bidang ketenagakerjaan/hak asasi manusia, serta kesehatan dan keselamatan kerja. Setiap calon pemasok/kontraktor diharuskan mematuhi kriteria ini. Beberapa manfaat yang telah diperoleh antara lain kecepatan proses tender, penetapan calon peserta tender secara elektronik sesuai persyaratan yang ditentukan, pemilihan pemenang secara elektronik, dan manfaat lainnya terkait dengan kualitas proses yang semakin baik, kewajaran harga, transparansi dan mencegah terjadinya intervensi.

Kami juga melakukan penilaian atas kinerja pemasok terkait pemberian dukungan kepada Telkom dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Melalui proses penilaian kinerja tersebut, diharapkan terjalin hubungan kerja sama Telkom dengan para pemasok yang lebih baik, berkelanjutan dan membawa *benefit* optimal bagi Perseroan.

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR ANTI KORUPSI DAN *FRAUD*

Kebijakan anti korupsi yang dimiliki oleh Telkom antara lain:
1. Keputusan Direksi No.43 tahun 2008 tentang Kebijakan Anti *Fraud* di Lingkungan Telkom tanggal 2 Desember 2008.
2. Keputusan Direksi Nomor.36/HK290/COP-D0053000/2009 tanggal 20 November 2009 tentang Pakta Integritas.
3. Keputusan Direksi Nomor. PD.201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup.
4. Keputusan Direktur Human Capital Management Nomor. PR.209.04/r.00/PS000/COP-A4000000/2016 tanggal 26 Juli 2016 tentang Pengendalian Gratifikasi.

Telkom menunjukkan komitmen anti korupsi dan *fraud* melalui tiga pendekatan, yakni:
1. Pencegahan, dilaksanakan melalui penyiapan prosedur kerja yang akuntabel, seperti pada proses pengadaan dan transaksi keuangan, kode etik, budaya perusahaan dan integritas.
2. Pengawasan, dilaksanakan melalui implementasi sistem pengendalian dan pengawasan yang dijalankan oleh Unit Internal Audit.
3. Penindakan, dilaksanakan dengan dukungan sistem *Whistleblowing* dan bukti-bukti dari Internal Audit.

Dalam mendukung penerapan kebijakan anti korupsi, TelkomGroup memiliki berbagai mekanisme terkait anti korupsi. Salah satu di antaranya yaitu mewajibkan karyawan untuk menandatangani Pakta Integritas. Karyawan wajib menghindari adanya benturan kepentingan dan dilarang menerima gratifikasi sesuai dengan prosedur pengendalian gratifikasi. Telkom juga menyediakan portal *myintegrity.telkom.co.id* dan meningkatkan pemahaman karyawan mengenai anti korupsi dan anti *fraud* melalui pelatihan.

Kemudian, Telkom juga mewajibkan seluruh pejabat eselon I dan II untuk melaporkan harta kekayaannya sesuai prosedur yang berlaku. Ketentuan tersebut merupakan bentuk kepatuhan pada Peraturan Pemerintah yang mengatur kewajiban bagi penyelenggara negara untuk melaporkan harta kekayaannya, melalui:
1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara Yang Bersih Dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme.
2. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pindana Korupsi
3. Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor: 07 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pengumuman dan Pemeriksaan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara.
4. Keputusan Direktur Human Capital Management Nomor PR.209.03/r.01/PS000/COP-A4000000/2017 tanggal 27 Oktober 2017 tentang Kewajiban Pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara di Lingkungan TelkomGroup.

Komitmen kami dalam anti korupsi dan *fraud*, juga menjangkau *vendor*/mitra kami sesuai yang tertuang dalam Kebijakan Perusahaan berupa Keputusan Direktur Keuangan No. PR 301.08/r.02/HK240/COP-A00110000/2019 tanggal 2 Oktober 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan. Dalam proses pengadaan barang dan jasa, kami meminta setiap *vendor*/mitra untuk menandatangani pakta integritas yang di dalamnya antara lain menyatakan tidak melakukan praktik KKN, kolusi harga dan konflik kepentingan atau *conflict of interest*.

Lebih jauh lagi, komitmen Telkom untuk mencegah korupsi juga tercermin pada inisiatif Telkom untuk menjadi anggota asosiasi Kolaborasi Tunas Integritas dan Rembug Integritas Nasional (RIN) yang diinisiasi oleh para Tunas Integritas dan Pengelola Unit Pengendali Kepatuhan dan Gratifikasi Kementrian Lembaga Organisasi dan Perusahaan (KLOP) sejak tahun 2015. Keikutsertaan Telkom dalam organisasi ini adalah dengan menjadi anggota aktif dalam berbagai *event* kolaborasi, sebagai narasumber, diskusi panel, dan objek *benchmarking* bagi KLOP dan Swasta Nasional bidang pembangunan Etika Bisnis dan Integritas.

Telkom juga melakukan *review* dan evaluasi terhadap berbagai mekanisme, inisiatif dan kebijakan internal terkait anti korupsi yang akan digunakan untuk perbaikan ke depannya. Pada tahun 2019, Telkom menempatkan salah seorang karyawannya untuk mengikuti Sertifikasi Ahli Pembangun Integritas (API LSP KPK BNSP) dan sekaligus memperoleh Sertifikat Assesor Ahli Pembangun Integritas dari LSP KPK dalam ajang Sertifikasi Ahli Pembangun Integritas yang diselenggarakan oleh LSP KPK – BNSP. Upaya Telkom untuk mencegah korupsi dan *fraud* mendapatkan penghargaan dari pemangku kepentingan. Pada tahun 2019, Telkom memperoleh penghargaan sebagai Best State-Owned Enterprise Big Cap dalam ajang The 11th IICD CG Conference and Award yang diselenggarakan oleh IICD.

MENGHARGAI HAK ASASI MANUSIA

Salah satu apresiasi Telkom dan anak perusahaan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) yaitu diwujudkan dalam bentuk dukungan terhadap hak-hak dasar di tempat kerja yang diatur dalam Keputusan Direksi Nomor PD.201.01/r,.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang etika bisnis di lingkungan TelkomGroup. Dalam kebijakan tersebut, perusahaan berkomitmen untuk:

1. Menghindari praktik diskriminasi karyawan, dengan memberi kesempatan yang sama tanpa membedakan umur, kelompok, suku, bangsa, agama dan *gender*.
2. Menjaga kesehatan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan kerja.
3. Menjamin hak asasi karyawan sebagai warna negara dalam berkumpul, berserikat, berorganisasi dan menyalurkan aspirasi politik dengan batasan tertentu.

Upaya tersebut berdampak pada hubungan yang baik antara TelkomGroup dan karyawan, sehingga tidak terjadi adanya tuntutan atau demonstrasi sepanjang tahun 2019. Baik Telkom maupun anak perusahaan TelkomGroup tidak pernah mengalami aksi buruh yang material. Sejalan dengan UU No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan UU No.21 tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh, karyawan Telkom mendirikan SEKAR (Serikat Karyawan). Berdasarkan regulasi, SEKAR berhak mewakili karyawan dalam negosiasi kolektif dengan manajemen perusahaan. Pada tanggal 19 Januari 2018, perjanjian ketenagakerjaan kolektif ketujuh disepakati oleh Telkom dan SEKAR, yang berlaku untuk periode dua tahun.

Selain SEKAR, asosiasi pekerja lainnya yang ada yaitu Serikat Karyawan Telkomsel, PT Infomedia Nusantara, Metra Digital Media dan Graha Sarana Duta juga serikat pekerja yang didirikan. Serikat Pekerja Telkomsel (SEPAKAT), Serikat Pekerja Infomedia Nusantara (SPIN), Serikat Pekerja Metra Digital Media (Serikat Pekerja Metra Digital atau SPMD), dan Serikat Pekerja Graha Sarana Duta atau SEJAGAD).

TANGGUNG JAWAB BARANG ATAU JASA

Terkait etika usaha dengan pelanggan, kami berkewajiban untuk:
1. Memberikan informasi secara jelas dan mudah dimengerti tentang hak dan kewajiban pelanggan sebelum akad/ kontrak berlangganan ditandatangani kedua belah pihak.
2. Memenuhi hak-hak pelanggan dalam memberikan layanan sesuai dengan yang dijanjikan dalam *Service Level Guarantee* (SLG).
3. Menyediakan dan mengelola media kontak pelanggan (loket pengaduan, telepon pengaduan, *email* dan media lainnya) sehingga memudahkan pelanggan untuk menyampaikan keluhan, *feedback* serta mencari informasi tentang produk/jasa.

Kewajiban ini telah dituangkan pada Keputusan Direksi Nomor PD.201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup.

INFORMASI PRODUK

Telkom dan anak perusahaan memahami pentingnya pemenuhan hak konsumen untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini mengenai berbagai produk dan layanan. Dengan demikian, konsumen dapat mengambil keputusan yang tepat saat membeli produk dan layanan TelkomGroup sesuai kebutuhan dan keinginannya. Terkait hal tersebut, penyediaan informasi produk dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui informasi produk pada kemasan *starter pack mobile, website,* kegiatan promosi, dan komunikasi pemasaran yang intensif.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KONSUMEN

Program Telkom *Integrated Quality Assurance* (TIQA) bertujuan untuk menjamin produk dan layanan yang ditawarkan tidak merugikan konsumen, termasuk dalam hal ini tidak berisiko pada kesehatan dan keselamatan. TIQA memberikan garansi purna jual dan menerapkan kebijakan layanan pelanggan yang menekankan pada *service delivery, service assurance,* dan pengukuran kualitas layanan.

PENGALAMAN PELANGGAN (*CUSTOMER EXPERIENCE*)

Kami berusaha memahami dan mengantisipasi kebutuhan pelanggan untuk memberikan pengalaman pelanggan terbaik dan melampaui harapan dengan memfasilitasi interaksi pelanggan dengan kami, termasuk melalui antarmuka digital untuk pembelian produk dan layanan, melakukan pembayaran, mengajukan permintaan untuk peningkatan layanan atau mengajukan keluhan. Interaksi-interaksi tersebut didukung oleh proses digital. Kami juga memaksimalkan keterlibatan kami dengan pelanggan melalui manajemen hubungan pelanggan yang dikenal dengan Customer Facing Unit (CFU).

Kami senantiasa berupaya memperbaiki pengalaman pelanggan, dengan secara aktif mencari umpan balik dan masukan dari pelanggan. Perbaikan yang kami lakukan melalui dua cara, yakni pertama dengan memperbaiki secara cepat hal-hal yang sederhana, seperti perbaikan proses dan *training*. Cara kedua adalah perbaikan yang bersifat radikal dan menyeluruh, yang meliputi aspek *people, process, systems* dan *tools*. Untuk memastikan perbaikan yang kami lakukan sudah diterima dengan memuaskan oleh pelanggan, kami mengukur kemajuannya melalui program *close the loop* menggunakan metrik pengukuran *Net Promote System* (NPS) yang sudah berjalan sejak tahun 2018. Melalui NPS, kami ingin mengetahui *voice of customer* terkini, sebagai masukan dalam perbaikan pengalaman pelanggan. Kami juga melakukan *tracking* dan *monitoring* NPS melalui dua level pengukuran, meliputi *Top-down* NPS (*strategic* NPS), yaitu persepsi keseluruhan pelanggan tentang Telkom yang diukur oleh pihak eksternal dan *buttom-up* NPS (episode NPS), yaitu pengalaman pelanggan selama berinteraksi langsung dengan Telkom yang diukur melalui survei internal. Skor NPS kami secara keseluruhan TelkomGroup telah meningkat 4 poin *year on year* (H2-2018 *to* H2-2019). *Year on year* NPS (H2-2018 to H2-2019) di semua CFU meningkat bervariasi antar 2 sampai 13 poin. Kami melihat adanya peningkatan yang konsisten dari pengalaman pelanggan yang membuat kami tetap berkomitmen untuk fokus pada peningkatan pengalaman pelanggan di tahun-tahun mendatang.

Skor NPS TelkomGroup selama tahun 2018-2019, seperti tertera pada tabel berikut (satuan: poin NPS).

Skor NPS	2019		2018	
	2H 2019	1H 2019	2H 2018	1H 2018
Telkom	43	41	39	39
Kenaikan *Point*	2	2	0	-

Pengukuran kepuasan pelanggan dilakukan setiap tahun melalui survei Indeks Kepuasan Pelanggan. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil survei tiga tahun terakhir:

Survei CSLS	2019	2018	2017
		%	
Consumer			
Customer Satisfaction Index (CSI)	88,56	87,71	86,56
Customer Loyalty Index (CLI)	83,44	82,84	82,01
Customer Dissatisfaction Index (CDI)	1,04	2,17	2,78
Enterprise			
Customer Satisfaction Index (CSI)	97,70	98,00	97,20
Customer Loyalty Index (CLI)	95,20	96,10	97,40
Customer Dissatisfaction Index (CDI)	0,62	0,58	0,95

Survey *Customer Satisfaction and Loyalty Survey* (CSLS) tetap dilaksanakan untuk mengetahui informasi-informasi detail yang tidak diakomodasi dalam survey NPS *Top Down*. CSLS menjawab indeks kepuasan, ketidakpuasan, dan loyalitas pelanggan melalui pendekatan *Structured Equation Method* (SEM) dengan dimensi *Product*, *Price*, *Delivery System*, *Service Mindset* dan *Relationship* yang kemudian diperdalam lagi ke dalam pilar-pilar yang lebih detail dari setiap dimensinya. Dengan pendekatan SEM ini mudah bagi Telkom untuk menelusuri faktor-faktor teknis maupun non-teknis yang kemudian menjadi bahan perbaikan atau *Opportunity for Improvement* (OFI).

LAYANAN PENGADUAN PELANGGAN

Telkom memiliki pendekatan tertentu untuk menangani pengaduan konsumen, yang dibedakan antara pelanggan individu dan korporat. Pelanggan individu dapat menyampaikan keluhannya melalui saluran pengaduan sebagai berikut:

- Aplikasi : myIndiHome.
- *Social Media* : @IndiHome (Twitter), @IndiHome (Instagram), IndiHome (Facebook).
- Sarana pengaduan via web *chat* di www.indihome.co.id.
- *E-mail* : customercare@telkom.co.id.
- *Call Center* : 147.
- Plasa Telkom.

Khusus untuk pelanggan seluler, Telkom menyediakan *call center* "Caroline", atau *customer care online*, yaitu:

- 188 (24 jam berbayar) untuk pelanggan pascabayar dan prabayar.
- 0807-1811811 (tarif lokal PSTN) untuk skala nasional.

Selanjutnya, pengaduan oleh pelanggan korporat dapat disampaikan melalui:

- 1500250 dan *e-mail* tele-am@telkom.co.id, dan *social media* @Smart_Bisnis (Twitter) serta Smartbisnis (Facebook) bagi pelanggan UMKM.
- 08001 Telkom atau 08001035566 dan *e-mail*: c4@telkom.co.id, dan *social media* @TelkomSolution (Twitter) dan TelkomSolutionID (Facebook) bagi pelanggan korporat dan institusi Pemerintah.

Pada tahun 2019, kecepatan penanganan gangguan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Penguatan *skill* teknisi telah meningkatkan prosentase penyelesaian gangguan. Berikut data waktu rata-rata perbaikan gangguan (*Mean Time To Repair* atau MTTR) dalam tiga tahun terakhir.

Uraian	2019	2018	2017
		Jam	
Mean Time To Repair (MTTR)	7,10	9,80	23,40

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Komitmen Telkom dalam praktik ketenagakerjaan tertuang pada Keputusan Direksi Nomor PD.201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup, yang di dalamnya mengatur etika usaha dengan karyawan. Perusahaan berkewajiban menghindari praktik diskriminasi karyawan dan menjaga kesehatan, keamanan, kenyamanan lingkungan kerja.

KESETARAAN *GENDER* DAN KESEMPATAN KERJA

Telkom memiliki praktik ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan regulasi dan etika bisnis yang berlaku internasional. Salah satu aspek yang sangat diperhatikan Telkom yaitu kesetaraan *gender* dan kesempatan kerja yang sama tanpa diskriminasi. Di Telkom, baik laki-laki maupun perempuan dapat menjabat atau memegang posisi di berbagai level sesuai kompetensinya. Hal ini sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor PR.208.03/r.00/HK250/COP-B0020000/2012 tanggal 10 September 2012 tentang Manajemen Karir, yang mana pengambilan keputusan karir harus didasarkan pada kesamaan kesempatan (*equal opportunity*) dengan mengacu pada kriteria yang jelas, terukur dan penilaian objektif.

Proses rekrut Telkom dilaksanakan dengan berdasarkan asas terbuka, objektif, efektif dan efisien sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor PR.204.03/r.02/HK200/COP-J2000000/2015 tanggal 26 Juni 2015 tentang Sistem Rekrut. Pada tahun 2019, Telkom merekrut 256 pria dan 231 wanita. Jumlah karyawan pria dan wanita per akhir 2019 sebanyak 17.987 dan 6.285 orang. Besarnya proporsi jumlah karyawan pria terhadap wanita di Telkom bukan karena faktor diskriminasi. Namun hal tersebut disebabkan karena pada kenyataannya lebih banyak pria dibanding wanita yang berminat bekerja di industri telekomunikasi, terutama untuk jenis pekerjaan yang dilakukan di luar ruangan.

Tabel Jumlah Rekrutment Karyawan Berdasarkan *Gender* Tahun 2017-2019

Uraian	2019			2018			2017		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Telkom	256	231	487	349	212	561	253	160	413
Jumlah	**256**	**231**	**487**	**349**	**212**	**561**	**253**	**160**	**413**

Keterangan: Untuk tahun 2019 terdapat rekrutment GPTP dari Jalur BUMN dan disabilitas (usia ada yang diatas 30 tahun)

Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan *Gender* dan Posisi Managerial per 31 Desember 2017-2019

Uraian	2019			2018			2017		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Band I	119	9	128	144	6	150	111	8	119
Band II	604	62	666	607	58	665	498	44	542
Band III	1.661	368	2.029	2.010	355	2.365	2.027	319	2.346
Jumlah	**2.384**	**439**	**2.823**	**2.761**	**419**	**3.180**	**2.636**	**371**	**3.007**

PENDIDIKAN DAN ATAU PELATIHAN

Telkom berkomitmen untuk memberikan pendidikan dan pelatihan karyawan yang terbaik karena peningkatan kompetensi karyawan akan berdampak pada peningkatan kinerja Telkom. Program ini didukung kebijakan internal Telkom yaitu:

1. Keputusan Direktur *Human Capital and General Affairs* Nomor PR.206.03/r.00/HK250/COP-B0200000/2013 tanggal 12 April 2013 tentang Pengembangan Kompetensi.
2. Keputusan Direktur *Human Capital Management* Nomor PR.207.09/r.00/HK200/COP-B02000000/2013 tanggal 21 Desember 2013 tentang Tunjangan Pendidikan Atas Inisiatif Perusahaan.
3. Keputusan Direktur *Human Capital Management* Nomor PR.206.09/r.02/HK200/COP-J2000000/2015 tanggal 29 Juni 2015 tentang Sistem Pengembangan Kepemimpinan TelkomGroup.

Telkom selalu mengupayakan ada peningkatan secara kuantitatif dan kualitatif untuk pendidikan dan pelatihan karyawan. Pada tahun 2019, Telkom memberikan kesempatan pendidikan dan pelatihan bagi 8.297 pria dan 4.478 wanita. Jumlah itu secara umum turun karena terjadi perubahan metode *learning* menjadi *self-led learning* dimana Telkom menyediakan *knowledge repository* berdasarkan kebutuhan bisnis.

Uraian	2019			2018			2017		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Pelatihan Sertifikasi	1.213	571	1.784	1.140	193	1.333	850	321	1.171
Pelatihan *Leadership Development Program*	1.215	637	1.852	1.048	426	1.474	822	262	1.084
Pelatihan Reguler	5.869	3.270	9.139	10.709	1.766	12.475	14.719	6.060	20.779
Jumlah	**8.297**	**4.478**	**12.775**	**12.897**	**2.385**	**15.282**	**16.391**	**6.643**	**23.034**

TINGKAT PERPINDAHAN (*TURNOVER*) KARYAWAN

Tingkat *turnover* karyawan Telkom pada tahun 2019 mencapai 17,61% dibandingkan dengan 15,03% pada tahun 2018. Sebagian besar karyawan yang meninggalkan Telkom disebabkan karena pensiun.

Uraian	2019	2018	2017
Jumlah karyawan Telkom (orang)	11.059	12.765	13.956
Jumlah perputaran karyawan	1.947	1.919	1.506
Atas permintaan sendiri	22	15	15
Menjadi pengurus partai politik		-	-
Menjadi direksi BUMN/pejabat pemerintah	9	4	4
Pelanggaran disiplin	2	-	-
Menikah dengan karyawan Telkom		2	8
Pensiun	1.849	1.832	1.407
Wafat	65	66	72
Persentase *Turnover*	**17,61%**	**15,03%**	**10,79%**

Keterangan: penyajian kembali dengan memasukkan data pensiun & wafat

REMUNERASI

Dalam hal remunerasi, Telkom mematuhi ketentuan regulasi Upah Minimum Provinsi (UMP) dan kebijakan internal yaitu:
1. Keputusan Direksi Nomor KD.28/PS560/SDM-20/2004 tanggal 4 Juni 2004 tentang Sistem Remunerasi
2. Keputusan Direktur *Human Capital Management* Nomor PR.207.19/r.00/PS560/COP-J2000000/2015 tanggal 8 Desember 2015 tentang Pengaturan Sistem dan Struktur Remunerasi

Telkom menetapkan gaji terendah perusahaan Telkom berada di atas UMP. Selain itu, tidak ada perbedaan gaji yang diterima antara karyawan laki-laki dan perempuan pada posisi yang sama. Tabel berikut menunjukkan bahwa ketentuan gaji tersebut berlaku bagi seluruh karyawan Telkom pada berbagai tingkatan.

Uraian	2019		2018		2017	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
Manajemen Senior	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Manajemen Madya	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Pengawas	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Lainnya	100%	100%	100%	100%	100%	100%

PROGRAM PENSIUN

Usia pensiun untuk semua karyawan kami adalah 56 tahun. Kami memiliki dua skema pensiun: (a) Program Pensiun Manfaat Pasti, yang berlaku untuk karyawan tetap yang permanen sebelum 1 Juli 2002 (selain Direktur kami) dan (b) Program Pensiun Iuran Pasti yang berlaku untuk karyawan tetap (selain Direktur kami) yang permanen pada atau setelah 1 Juli 2002.

SARANA DAN KESELAMATAN KERJA

Dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Telkom memiliki kebijakan internal tentang keselamatan kerja berupa Surat Keputusan Direksi No.37 tahun 2010 tentang Penetapan Kebijakan Pengelolaan Keamanan dan Keselamatan Perusahaan tertanggal 26 Oktober 2010. Selain itu, Telkom juga mencantumkan juga aspek K3 dalam PKB VII pasal 48 yang menyatakan "Telkom wajib menjaga keselamatan dan kesehatan kerja karyawan sesuai perundang-undangan yang berlaku".

Telkom juga menjaga reputasi jam kerja selamat dan *zero fatality* dalam beberapa tahun terakhir serta menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3). Salah satu inisiatif dalam sistem manajemen K3 yang dilakukan oleh TelkomGroup yaitu melakukan simulasi tanggap darurat dan pertolongan pertama pada kecelakaan. Serta untuk menjaga konsistensi implementasi SMK3 maka dibuatkan aplikasi di Portal SAS yang memenuhi kriteria dalam Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012. Melalui Program ini, kesiapan keselamatan kerja pada karyawan dirasakan meningkat signifikan. Per 31 Desember 2019, telah mendapatkan sertifikasi SMK3 (*Golden Flag*) dari Kementerian Tenaga Kerja untuk 54 lokasi kantor TelkomGroup di seluruh Indonesia.

TINGKAT KECELAKAAN KERJA

Telkom telah mempertahankan *zero accident* sejak 2016. Hal ini merupakan pencapaian yang baik dari berbagai upaya Telkom untuk menangani keselamatan dan kesehatan karyawan.

MEKANISME PENGADUAN MASALAH KETENAGAKERJAAN

Telkom memahami pentingnya ketenagakerjaan dalam melaksanakan kegiatan usaha dan mencapai target kinerja secara efektif dan efisien. Untuk itu, Telkom mencoba meminimalisir dampak negatif dari berbagai permasalahan ketenagakerjaan yang ada. Salah satu hal yang Telkom lakukan yaitu menyediakan mekanisme pengaduan karyawan agar sejak awal masalah dapat diketahui dan diselesaikan dengan baik.

Pengaduan masalah ketenagakerjaan dapat dilakukan melalui:
- ***HR helpdesk***, yaitu mekanisme pengaduan melalui *web-in service, email-in service* **HR_helpdesk@telkom.co.id**, *phone-in service* nomor 1500305 dan *Chat-in* melalui Whatsapp serta Telegram di nomor 08111-900-305.
- ***HR Wiki***, yaitu layanan *search engine* yang digunakan bagi karyawan untuk mencari informasi seputar ketenagakerjaan Telkom dan katalog kebijakan *human capital* Telkom.
- ***Employee aspiration***, yaitu adaptasi dari *Employee Suggestion System* (ESS) yang dapat dimanfaatkan karyawan untuk menyampaikan saran dan aspirasinya.

Sepanjang tahun 2019, Telkom menerima 522 pengaduan ketenagakerjaan dan telah diselesaikan sebanyak 490 pengaduan. Sebagian besar pengaduan karyawan mengenai layanan administrasi, manajemen karir dan manajemen waktu. Perbaikan yang telah dilakukan Telkom antara lain:
- Pengembangan pengaduan melalui *Chat-bot* dilengkapi dengan AI (*Artificial Intelligence*) berkolaborasi dengan Aplikasi *Chat*-aja!.
- Pengembangan dan perbaikan sistem HR Wiki dilengkapi dengan teknologi *elastic search* untuk meningkatkan *user experience.*
- Penggabungan database katalog kebijakan *human capital* (semula *Employee Reference*) ke dalam HR Wiki agar karyawan mengakses informasi *human capital* melalui satu pintu.

PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Perusahaan menempatkan program CSR sebagai salah satu program prioritas perusahaan terkait etika usaha dengan social masyarakat sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor PD.201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup. Dalam mengemban tanggung jawab sosial dan pengabdian masyarakat, perusahaan melakukan hal sebagai berikut:

1. Membangun dan membina hubungan yang serasi dan harmonis serta memberi manfaat kepada masyarakat sekitar tempat usaha perusahaan.
2. Mewujudkan kontribusi sosial, serta memberikan manfaat perusahaan kepada masyarakat.
3. Mendorong rasa ikut memiliki masyarakat terhadap perusahaan dengan tujuan agar masyarakat ikut menjaga aset perusahaan.

PENGGUNAAN TENAGA KERJA LOKAL

Telkom merupakan badan usaha yang juga menjadi kepanjangan tangan Pemerintah Indonesia untuk berperan sebagai agen pembangunan nasional. Oleh sebab itu, Telkom sangat memperhatikan pemanfaatan tenaga kerja lokal dan *vendor* lokal sebagai salah satu mekanisme untuk mendukung pembangunan nasional.

Per akhir tahun 2019, 99,37% karyawan TelkomGroup merupakan tenaga kerja lokal. Terdapat 151 orang tenaga kerja asing yang dipekerjakan karena memiliki kemampuan yang dibutuhkan Telkom dan juga sebagian bertugas di anak perusahaan yang beroperasi di luar negeri. Sedangkan untuk *vendor*, mayoritas *vendor* Telkom berasal dari lokal. Sampai dengan 31 Desember 2019, terdapat 623 *vendor* lokal dan 10 *vendor* asing yang tercatat pada aplikasi SMILE.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR

Terkait pemberdayaan masyarakat sekitar, Telkom telah merumuskan sebuah pedoman kebijakan dan operasional, yakni peraturan Direksi No. PD.701.00/r.00/PR.000/COP-A3000000/2014 tanggal 14 Oktober 2014 tentang Pengelolaan Telkom *Corporate Social Responsibility* (Telkom CSR). Pemberdayaan masyarakat di Telkom diwujudkan dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Program *Corporate Social Responsibility*. Program PKBL merupakan inisiatif yang yang dilakukan berdasarkan arahan dan ketentuan Kementerian BUMN mengenai PKBL. Program pemberdayaan masyarakat Telkom tercermin pada kerangka besar "BUMN Hadir untuk Negeri", yang pada tahun 2019 masih melanjutkan tema "Telkom Indonesia untuk Indonesia". Program utama yang diusung yaitu Planet – Lingkungan Digital, *People* – Masyarakat Digital, dan *Profit* – Ekonomi Digital.

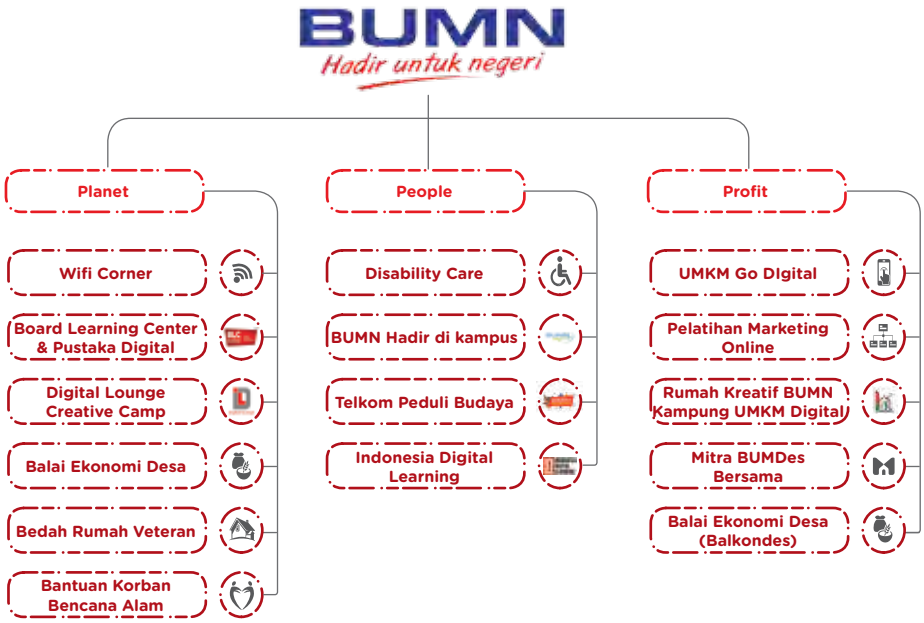

Sepanjang tahun 2019, Telkom telah mengeluarkan biaya sebesar Rp418,20 miliar untuk penyelenggaraan kegiatan tanggung jawab sosial, yang mencakup juga pemberdayaan masyarakat dan investasi sosial. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp253,44 miliar atau 60,6% disalurkan untuk Program Kemitraan dan Rp115,26 miliar atau 27,5% dimanfaatkan untuk Program Bina Lingkungan. Selebihnya disalurkan melalui Program *Corporate Social Responsibility*.

Berikut dana yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat:

Uraian	2019	2018	2017
	Rp (Miliar)		
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	368,70	385,86	385,58
Program Kemitraan	253,44	279,98	303,67
Program Bina Lingkungan	115,26	105,88	81,91
Corporate Social Responsibility	49,50	39,80	28,50
Total	**418,20**	**425,66**	**414,08**

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Program pemberdayaan masyarakat melalui program PKBL, akan dibahas lebih detil pada Bab Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) pada laporan tahunan ini.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Selama tahun 2019, Telkom melaksanakan berbagai program CSR-PR yang sebagian berfokus pada pendidikan. Melalui infrastruktur dan layanan terbaik, Telkom mendukung generasi muda untuk mendapatkan pendidikan yang layak, membantu guru meningkatkan kompetensi khususnya terkait digital dan meningkatkan sarana pendidikan di sekolah-sekolah. Sejak tahun 2000, Telkom memulai program *Internet Goes to School* yang tersebar di lebih dari 70.000 sekolah di Indonesia. Komitmen Telkom untuk meningkatkan kompetensi dilakukan dengan menghadirkan program Bagimu Guru Kupersemhabkan dan Indonesia Digital Learning. Telkom juga mengapresiasi guru-guru melalui penghargaan *My Teacher My Hero* sebagai program penghargaan bagi guru yang berprestasi dalam pemanfaatan ICT di dunia pendidikan.

Untuk mendukung dunia pendidikan, Telkom membangun fasilitas *Broadband Learning Center* di lebih dari 4.554 lokasi di seluruh Indonesia baik di sekolah, madrasah ataupun ruang publik lainnya. Fasilitas ini dilengkapi dengan sarana Pustaka Digital yang tersebar di 4.124 lokasi termasuk area pelayanan Plasa Telkom dengan koleksi lebih dari 1.000 *e-book* yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia khususnya di pelosok serta daerah terpencil, terdepan dan terluar.

Sebagai bagian dari rangkaian peringatan 54 tahun PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom), Program CSR Peduli Pendidikan Nasional secara simbolis memberikan bantuan kepada siswa dan guru berupa alat bantu ajar dan beasiswa diberikan kepada guru dan siswa yang didatangkan langsung dari Riau, Flores dan Papua yang mewakili wilayah 3T (Terluar, Terdepan, dan Tertinggal).

Komitmen Telkom untuk membangun pendidikan Indonesia telah dilakukan sejak lama melalui berbagai program seperti *Internet Goes to School,* Bagimu Guru Kupersembahkan, *Indonesia Digital Learning, My Teacher My Hero, Broadband Learning Center,* Pustaka Digital, *Employee Volunteer Program*, dan AnniverSafari.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) mendukung program Pemerintah dalam pemerataan pendidikan di Indonesia, khususnya bagi milenial Papua. Telkom menyuguhkan pendidikan formal dan informal guna meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing masyarakat Papua. Program ini merupakan salah satu wujud nyata kehadiran Telkom di tengah-tengah masyarakat untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.

Menteri BUMN RI Rini M. Soemarno (tengah) didampingi oleh Direktur Utama Telkom Ririek Adriansyah (kanan) dan Direktur Human Capital Management Telkom Edi Witjara (kiri) berfoto bersama salah satu penerima bantuan siswa berprestasi asal Mimika, Papua dalam acara peringatan 54 tahun PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom).

Menteri BUMN Republik Indonesia Rini M. Soemarno menyerahkan simbolis bantuan Renovasi dan Perangkat Digital Learning disaksikan oleh Direktur Utama Telkom Ririek Adriansyah dan Direktur Consumer Service Telkom Siti Choiriana.

KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Meskipun secara umum, proses bisnis Telkom di bidang Telekomunikasi, tidak berkaitan langsung dengan lingkungan hidup dibandingkan sektor industri lainnya seperti pertambangan, perkebunan dan penerbangan, Telkom tetap berusaha mengurangi seminimal mungkin dampak terhadap lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan etika usaha perusahaan yang tertuang pada kebijakan nomor PD.201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tanggal 6 Mei 2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup.

PENGGUNAAN MATERIAL DAN ENERGI YANG RAMAH LINGKUNGAN DAN DAPAT DIDAUR ULANG

Telkom melakukan berbagai upaya guna mengurangi dampak buruk pada lingkungan. Sejak 2010, Telkom telah menggunakan AC berteknologi inverter dan lampu LED. Untuk menghemat penggunaan energi gedung kantor, Telkom menggunakan kaca reflektif dengan ketebalan 6 mm, pada sebagian gedung kantor sehingga mengurangi panas yang masuk, menggunakan skema *zoning lighting*, yakni membedakan area penyalaan *lighting* sesuai kebutuhan sehingga mampu menghemat energi dan menerapkan jadwal pengoperasian penerangan maupun perangkat otomatis guna menghemat konsumsi listrik tanpa mengganggu kenyamanan dan keamanan pengguna gedung.

Per akhir tahun 2019, TelkomGroup telah melakukan perhitungan konsumsi listrik untuk jaringan tetap dan jaringan seluler, serta operasional Gedung. Total konsumsi energi tahun 2019 untuk ruang lingkup tersebut yaitu 2.159.673.322 KwH, naik 81.551.452 KwH atau 3,9% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini dikontribusi oleh konsumsi listrik untuk jaringan seluler, sejalan dengan peningkatan jumlah BTS. Sedangkan konsumsi listrik untuk STO, mengalami penurunan karena adanya *shutdown* beberapa STO dan bertransformasi Telkom Cloud atau T-Cloud. Berikut konsumsi listrik selama tiga tahun terakhir:

Konsumsi Listrik	2019	2018	2017
		Kwh	
Jaringan Tetap (STO)	310.351.518	327.744.883	338.902.852
Operasional (Gedung)	73.244.675	71.226.285	69.556.971
Jaringan Seluler (BTS)	1.776.077.129	1.679.150.702	1.549.658.684
Total	**2.159.673.322**	**2.078.121.870**	**1.958.118.507**

Selanjutnya, Telkom menyediakan kendaraan "*Employee Shuttle Bus* (EMSHUB)" yang turut berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemacetan di Kota Jakarta. Kehadiran EMSHUB didukung dengan fasilitas *Satellite Office* di Bogor, Tangerang dan Bekasi yang memungkinkan karyawan tetap bekerja ketika sedang *high traffic*. EMSHUB juga memiliki ruang rapat dan ruang kolaborasi yang dilengkapi dengan fasilitas *video conference* dan *high speed internet* sehingga dapat bekerja secara *mobile* dengan nyaman dan tetap produktif.

Konsumsi BBM sebagian besar digunakan untuk keperluan kendaraan operasional, BTS dan STO. Pada tahun 2019, terjadi penurunan konsumsi BBM untuk kendaraan operasional sekitar 70% karena adanya pengurangan 50% jumlah kendaraan operasional yang dilakukan secara bertahap. Berikut konsumsi BBM selama tiga tahun terakhir.

Konsumsi BBM	2019	2018	2017
		Liter	
Jaringan Tetap (STO)	1.583.986	N/A	N/A
Kendaraan Operasional	1.463.650	4.799.513	2.545.689
Jaringan Seluler (BTS)	+/- 10.000.000	+/- 12.000.000	+/- 15.000.000
Total	**+/- 13.047.636**	**+/- 16.799.513**	**+/- 17.545.689**

Pada wilayah tertentu dimana pasokan listrik yang menjadi sumber daya *Base Transceiver Station* (BTS) sulit untuk diperoleh, Telkom memanfaatkan panel surya untuk menghasilkan listrik. Tercatat sebanyak 32 lokasi BTS memiliki panel surya dengan kemampuan menghasilkan energi setiap tahun setara 420,480 KwH.

Konsumsi air Telkom menggunakan sumber Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Penggunaan air mencakup penggunaan untuk kebutuhan domestik. beberapa upaya efisiensi yang dilakukan yaitu menerapkan kebijakan hemat air dan menggunakan keran-keran otomatis di sebagian gedung Telkom. Berikut konsumsi air pada tahun 2017-2019:

Konsumsi Air	2019	2018	2017
		Liter	
Operasional Kantor	1.881.747	1.779.662	2.034.740
Total	**1.881.747**	**1.779.662**	**2.034.740**

BUDAYA KERJA RAMAH LINGKUNGAN

Kami juga berupaya melakukan edukasi terhadap karyawan internal untuk terbiasa manjalankan pola hidup ramah lingkungan. Sejak tahun 2009, Telkom memulai program *"Bike to Work"* sebagai salah satu kampanye mengurangi emisi carbon. Selain itu, Telkom telah menerapkan konsep kantor tanpa kertas untuk pemakaian kertas seminimum mungkin, diantaranya penggunaan aplikasi nota dinas *online*, *virtual meeting, shared files, online survey* dan pelayanan SDM berbasis IT. Selama tahun 2019 terdapat 291.639 Nota Dinas online yang terbit. Apabila setiap nota dinas memerlukan 1 lembar kertas dan ditujukan kepada 2 orang penerima, Telkom telah melakukan penghematan 583.278 lembar kertas (setara dengan 1.166 rim kertas).

Kami juga mengedukasi pelanggan dengan menyampaikan tagihan *paperless* melalui *email* serta dapat dilihat melalui aplikasi MyIndiHome dan MyTelkomsel. Dari 7,0 juta pelanggan IndiHome dan 6,4 juta pelanggan seluler pascabayar, Telkom dapat menghemat 160,8 juta lembar kertas (setara dengan 321.600 rim kertas) dengan asumsi 1 lembar kertas tagihan per bulannya dalam 1 tahun.

PENURUNAN EMISI *CARBON*

Sejauh ini, TelkomGroup baru melakukan perhitungan terbatas terhadap pemakaian energi listrik dan BBM. TelkomGroup mencatat terjadi peningkatan konsumsi listrik sebesar 81.551.452 KwH (setara dengan peningkatan emisi karbon sebesar 28.214 Ton CO_2 eg) pada tahun 2019 dan 120.003.363 KwH (setara dengan peningkatan emisi karbon sebesar 41.516 Ton CO_2 eg) pada tahun 2018. Sedangkan untuk konsumsi BBM, terjadi penurunan sekitar 3.751.877 liter (setara dengan penurunan emisi karbon sebesar 8.523 Ton CO_2 eg) pada tahun 2019 dan 746.176 liter (setara dengan penurunan emisi karbon sebesar 1.695 Ton CO_2 eg) pada tahun 2018. Meskipun Telkom belum bisa melakukan penurunan emisi karbon karena peningkatan operasional perusahaan, peningkatan emisi karbon yang dihasilkan mulai mengalami penurunan dari 39.821 Ton CO_2 eg menjadi 19.691 Ton CO_2 eg.

Emisi *Carbon*	Satuan	2019	2018
Peningkatan Konsumsi Listrik	Ton CO_2 eg	28.214	41.516
Penurunan Konsumsi BBM	Ton CO_2 eg	(8.523)	(1.695)
Total Peningkatan Emisi Karbon		**19.691**	**39.821**

SISTEM PENGOLAHAN LIMBAH

Pengelolaan limbah di lingkungan Telkom dan anak perusahaan disesuaikan dengan kegatan operasional yang ada. Untuk pengelolaan limbah organik dan non organik, tidak termasuk *e-waste*, TelkomGroup bekerja sama dengan Dinas Kebersihan Pemerintah setempat.

MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN

TelkomGroup berkomitmen untuk peduli terhadap lingkungan hidup, termasuk juga dampak operasi terhadap lingkungan hidup sekitar. Jika terdapat keluhan terkait lingkungan hidup, masyarakat dapat menyampaikan melalui melalui *email* dan media sosial resmi Telkom. Sepanjang tahun 2019, Telkom dan anak perusahaan tidak terdapat pengaduan lingkungan hidup dari masyarakat.

PENGHARGAAN DI BIDANG LINGKUNGAN

Pada tahun 2019, Telkom dan anak perusahaan mendapatkan Penghargaan Subroto Bidang Efisiensi Energi Tahun 2019, yaitu Witel Jaktim Juara 2 kategori *retrofitted* dan GTG Bogor Juara 2 kategori energi manajemen.

Excellence
Link Aja!
Link Aja!

07

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL)

270 Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

LAPORAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL)

Bagi Telkom, Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) menjadi salah satu upaya untuk mengelola dampak dari kebijakan dan kegiatan operasional terhadap masyarakat dan lingkungan alam secara berkesinambungan. Program Kemitraan (PK) merupakan amanat pemerintah untuk menyalurkan dana pinjaman kepada usaha mikro dan kecil serta meningkatkan kapasitas Mitra Binaan, sedangkan Program Bina Lingkungan (BL) merupakan merupakan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat yang terdiri dari tujuh objek bantuan, yaitu:

1. Bantuan korban bencana alam
2. Bantuan pendidikan
3. Bantuan peningkatan kesehatan
4. Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum
5. Bantuan sarana ibadah
6. Bantuan pelestarian alam
7. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan

Digitalisasi Pengelolaan PKBL

Telkom telah menggunakan teknologi digital dalam mengelola data Mitra Binaan Program Kemitraan sejak mengimplementasikan Sistem Informasi Manjemen (SIM) PKBL tahun 2007. Kemudian, pada tahun 2016 Telkom menerapkan layanan pengajuan pinjaman dana Program Kemitraan melalui *web SmartBisnis* serta fasilitas pembayaran angsuran melalui *virtual account bank*, yaitu Bank Mandiri dan Bank BNI.

Pada tahun 2017, pembayaran angsuran melalui *virtual account* diperluas dalam program sinergi dengan anak perusahaan PT. Finnet Indonesia sebagai *aggregator payment point non-bank*, termasuk dengan PT Pos indonesia, PT Pegadaian, Alfamart dan Indomaret. Hal tersebut bertujuan untuk memberi kemudahan Mitra Binaan dalam melakukan pembayaran angsuran.

Selain itu, pada tahun 2018, Telkom melakukan inovasi berupa *Smart Survey* dan SMS *Reminder.* Kemudian, sepanjang tahun 2019, Telkom kembali melakukan berbagai inovasi dalam hal digitalisasi proses bisnis PKBL, termasuk di dalamnya adalah *Dashboard* PKBL, sistem pencatatan transaksi kegiatan Bina Lingkungan di aplikasi FiNEC, dan *Helpdesk* PKBL.

DASAR HUKUM DAN KEBIJAKAN UMUM

Dasar hukum pelaksanaan kegiatan PKBL telah diatur melalui Undang-undang No.19 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN, serta serangkaian Keputusan Menteri BUMN yang telah berapa kali diubah. Perubahan yang terakhir yaitu Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER 02/MBU/07/2017 tanggal 5 Juli 2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.PER 09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Dasar Hukum lainnya yaitu Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara No. S-564/MBU/08/2018 tanggal 31 Agustus 2018 tentang Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal untuk Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2019.

Untuk menjalankan kewajiban ini Telkom telah merumuskan pedoman kebijakan dan operasional, yakni Peraturan Direksi PR.202.60/r.00/HK200/COP-A2000000/2017 tanggal 8 Agustus 2017, tentang Organisasi *Community Development Center.*

PARAMETER KEBERHASILAN

CSR (PKBL) *Index*

Tahun 2019, Perseroan melakukan pengukuran CSR (PKBL) Index dengan pencapaian 76,08%. Pencapaian tersebut menggambarkan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh Perseroan berada pada kategori baik atau level *strong,* dan memberi pengaruh positif terhadap citra Perusahaan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, CSR (PKBL) Index tersebut meningkat dari 72,14% pada tahun 2018. Hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan persepsi mitra binaan/objek bantuan dan masyarakat sekitar terkait terhadap program CSR Telkom, khususnya pada dimensi *citizenship* dan *governance.*

Net Promotor Score - NPS

Dalam mengukur keberhasilan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, Telkom menggunakan pengukuran *Net Promotor Score* (NPS). Dengan NPS, Telkom mengidentifikasi motivasi masyarakat untuk menganjurkan atau mempromosikan produk dan layanan Telkom. Hasil pengukuran NPS tahun 2019 sebesar 25,23% yang menunjukan nilai positif dari sudut pandang masyarakat dalam merekomendasikan penggunaan produk Telkom. Meski demikian hasil tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 26,6%.

Melihat penurunan tersebut, Telkom berupaya memperbaiki ke depan dengan mengambil beberapa langkah strategis, meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap kegiatan PKBL yang dilakukan Telkom melalui program *communication* dan *branding* terhadap program unggulan dengan tema dan materi yang menarik, serta melakukan *sharing* kepada *stakehoder* terkait dengan program CSR Telkom.

Berikut ini tabel yang menyajikan NPS Telkom dalam tiga tahun terakhir.

Tabel NPS Telkom Tahun 2017-2019

Kriteria	2019	2018	2017
		%	
Promoters	38,53	42,23	39,31
Passive	48,18	42,14	35,95
Detractor	13,30	15,63	24,74
NPS	25,23	26,60	14,57

REALISASI PKBL

Program Kemitraan

Program Kemitraan merupakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bertujuan utama untuk meningkatkan pendapatan kegiatan usaha skala mikro dan kecil (usaha mikro, kecil dan menengah/UMKM) melalui pemberian dana pinjaman dengan bunga dan jasa administrasi yang rendah. Pengelolaan Program Kemitraan yang dijalankan oleh Telkom juga difokuskan pada digitalisasi. Oleh sebab itu, selain memberikan pinjaman, Telkom memberikan pelatihan digital bagi Mitra Binaan serta mengikutsertakan Mitra Binaan pada pameran berskala nasional dan internasional.

Sepanjang tahun 2019, dana Program Kemitraan yang telah disalurkan Telkom yaitu sebesar Rp253,44 miliar kepada 5.543 UMKM yang bergerak di sektor usaha industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa, dan lain-lain. Berikut ini data realisasi jumlah Mitra Binaan dan Penyaluran dana per sektor usaha dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Tabel Penyaluran Dana Program Kemitraan dan Jumlah Mitra Binaan Telkom Tahun 2017-2019

No.	Sektor Usaha	Jumlah Mitra Binaan			Total Penyaluran (Rp miliar)		
		2019	2018	2017	2019	2018	2017
1.	Industri	1.261	1.699	1.683	46,34	53,86	53,92
2.	Perdagangan	2.872	4.028	4.592	108,91	134,39	144,56
3.	Pertanian	108	125	120	4,53	4,17	4,37
4.	Peternakan	144	216	237	5,80	8,20	8,56
5.	Perkebunan	46	80	121	1,80	2,71	3,46
6.	Perikanan	116	146	199	4,06	4,78	6,48
7.	Jasa	985	1.184	1.404	38,28	43,06	47,80
8.	Lain-lain	10	20	11	0,44	0,77	0,43
	BUMN Khusus	1	—	—	25,00	—	—
	Sub Jumlah	**5.543**	**7.498**	**8.367**	**235,16**	**251,99**	**269,58**
	Dana Pembinaan Kemitraan				18,28	27,99	34,09
	Jumlah	**5.543**	**7.498**	**8.367**	**253,44**	**279,98**	**303,67**
	CAGR (%)	**(26,07)**	**(10,39)**	**(23,63)**	**(9,48)**	**(7,80)**	**(15,86)**

Jumlah penerima dana Program Kemitraan tahun 2019 turun 26.10% dibanding tahun 2018, sedangkan jumlah dana yang disalurkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 10.55%. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya persetujuan tambahan alokasi anggaran Program kemitraan dari Kementerian BUMN.

Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan

Pada tahun 2019, Telkom meningkatkan kapasitas Mitra Binaan dengan tiga kegiatan utama yaitu digitalisasi pengelolaan program kemitraan, sertifikasi Mitra Binaan, dan mengadakan pelatihan digital bagi Mitra Binaan. Selain itu Telkom mengikutsertakan Mitra Binaan pada pameran berskala nasional dan internasional, antara lain: Pameran Adiwastra Nusantara di Jakarta tanggal 20 – 24 Maret 2019, Pameran Artigiano in Fiera di Milan - Italia tanggal 30 November - 8 Desember 2019, Pameran Indonesia Creative Product Festival (ICPF) di Kuala Lumpur - Malaysia tanggal 3 - 5 Mei 2019, dan Indonesia Festival di Seoul - Korea Selatan, 20 - 22 September 2019.

Efektivitas Penyaluran Dana Program Kemitraan

Tahun 2019, Telkom menargetkan efektivitas penyaluran dana Progrm Kemitraan sebesar 90% dari dana tersedia. Efektivitas penyaluran dana Program Kemitraan mencapai 94,40% dengan skor 3. Pencapaian tersebut tidak jauh berbeda dalam tiga tahun terakhir.

Tabel Efektivitas Penyaluran Dana Program Kemitraan Telkom Tahun 2017-2019

Program Kemitraan	Satuan	2019	2018	2017
Jumlah Dana Disalurkan	Rp Miliar	253,44	279,98	303,67
Jumlah Dana Tersedia	Rp Miliar	268,48	293,87	328,21
Tingkat Efektivitas Penyaluran Dana	%	94,40	95,27	92,52
Skor Tingkat Efektivitas Penyaluran Dana		3	3	3

Kolektibilitas Pengembalian Dana Program Kemitraan

Realisasi kolektibilitas pengembalian dana Program Kemitraan Telkom tahun 2019 mencapai 86,96% dengan skor 3. Dengan target kolektibilitas sebesar 70%, pencapaian tersebut melebihi yang diharapkan. Kinerja tersebut juga relatif konstan dalam tiga tahun terakhir.

Tabel Kolektibilitas Pengembalian Dana Program Kemitraan Tahun 2017-2019

Kolektibilitas	Satuan	2019	2018	2017
Persentase Kolektibilitas	%	86,96	88,85	85,17
Nilai		3	3	3

Efektivitas Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan

Dalam menetapkan target tahun 2019, Telkom diharapkan dapat menyalurkan 80% dana Bina Lingkungan dari alokasi dana sebesar Rp118,93 miliar. Realisasi dana Program Bina Lingkungan tahun 2019 yaitu sebesar Rp115,26 miliar atau 96,91% dari alokasi dana tahun tersebut. Pencapaian di 2019 ini terhitung yang terendah dalam tiga tahun terakhir karena terdapat *mandatory program* yang di-*carry over* ke tahun selanjutnya.

Tabel Efektivitas Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan Telkom Tahun 2017-2019

Program Bina Lingkungan	Satuan	2019	2018	2017
Jumlah Dana Disalurkan	Rp Miliar	115,26	105,88	81,91
Alokasi Dana Tersedia	Rp Miliar	118,93	105,00	82,00
Tingkat Efektivitas Penyaluran Dana	%	96,91	100,84	99,97

ALOKASI ANGGARAN PKBL

Sesuai regulasi Kementerian BUMN, alokasi anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan berasal dari penyisihan laba dan/atau berasal dari anggaran yang diperhitungan sebagai biaya BUMN. Pada tahun 2019, total anggaran PKBL turun dari Rp405 miliar di tahun 2018 menjadi Rp383,93 miliar di tahun 2019. Pertimbangan yang mendasari turunnya dana PKBL yaitu penyerapan anggaran tahun sebelumnya dan faktor pertumbuhan berdasarkan rencana program.

Tabel Alokasi Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Telkom Tahun 2017-2019

No.	Jenis Program	Perubahan	2019	2018	2017
		%	Rp (miliar)		
1.	Program Kemitraan	(11,67)	265,00	300,00	322,00
2.	Program Bina Lingkungan	13,27	118,93	105,00	82,00
	Jumlah Total	**(5,20)**	**383,93**	**405,00**	**404,00**

Excellence

08

LAMPIRAN

278 Lampiran 1 : Daftar Istilah
283 Lampiran 2 : Daftar Singkatan
286 Lampiran 3 : Referensi Silang Surat Edaran OJK NO.30/SEOJK.04/2016

LAMPIRAN 1:

DAFTAR ISTILAH

2G
Singkatan untuk generasi kedua: berkaitan dengan penggunaan teknologi yang memberi pengguna ponsel fitur yang lebih baik dan memungkinkan orang mengirim pesan teks (SMS).

3G
Istilah umum untuk teknologi telekomunikasi bergerak generasi ketiga. 3G menawarkan koneksi berkecepatan tinggi bagi telepon seluler dan perangkat komunikasi bergerak lainnya, sehingga memungkinkan jalannya aplikasi *video conference* dan aplikasi lainnya yang membutuhkan konektivitas *broadband* ke jaringan internet.

4G/LTE
4G/LTE adalah teknologi jaringan internet super cepat generasi keempat berbasis *Internet Protocol* (IP) yang membuat proses transfer data jadi lebih cepat dan stabil.

5G
Generasi kelima komunikasi seluler yang menargetkan kecepatan data tinggi, latensi berkurang, penghematan energi, pengurangan biaya, kapasitas sistem yang lebih tinggi, dan konektivitas perangkat yang masif.

ADS
American Depositary Share (juga dikenal sebagai *American Depositary Receipt*, atau "ADR"), sertifikat yang diperdagangkan di pasar sekuritas A.S. (seperti *New York Stock Exchange*) yang mewakili sejumlah saham asing. Setiap ADS kami mewakili 100 saham *common stock*.

ARPU
Average Revenue per User, ukuran yang digunakan terutama oleh perusahaan telekomunikasi dan jaringan yang menyatakan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan oleh pengguna secara rata-rata. Ini didefinisikan sebagai total pendapatan dari layanan tertentu dibagi dengan jumlah pengguna layanan tersebut.

Backbone
Jaringan telekomunikasi utama terdiri dari fasilitas transmisi dan *switching* yang menghubungkan beberapa *node* akses jaringan. Tautan transmisi antara *node* dan fasilitas *switching* termasuk *microwave*, kabel bawah laut, satelit, serat optik dan teknologi transmisi lainnya.

Balanced Scorecard
Salah satu alat yang digunakan oleh manager untuk mengukur kinerja suatu bisnis yang dilihat dari empat perspektif. Keempat perspektif itu terdiri dari perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Bandwidth
Kapasitas hubungan komunikasi.

Bapepam-LK
Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, merupakan pendahulu OJK.

Brexit
Pada 23 Juni 2016, Britania Raya mengadakan referendum di mana mayoritas pemilih memberikan suara mendukung Inggris meninggalkan Uni Eropa (umumnya disebut "*Brexit*").

Sebagai hasil dari referendum, Pemerintah Inggris telah bernegosiasi dan dapat menegosiasikan lebih lanjut persyaratan penarikan Britania Raya dari Uni Eropa dan hubungan masa depan Inggris dengan Uni Eropa. Efek *Brexit* akan tergantung pada perjanjian yang timbul dari negosiasi tersebut atau tidak adanya perjanjian tersebut (biasanya disebut "*no-deal Brexit*")

Broadband
Metode pensinyalan yang mencakup atau menangani rentang frekuensi (atau pita) yang relatif luas.

BSS
Base Station Subsystem yaitu bagian dari jaringan telepon seluler yang bertanggung jawab untuk menangani trafik dan sinyal antara telepon bergerak dan subsistem *switching* jaringan. BSS terdiri dari dua komponen: BTS dan BSC.

BTS
Base Transceiver Station, peralatan yang mentransmisikan dan menerima sinyal telepon radio ke dan dari sistem telekomunikasi lainnya.

BUMN
Badan Usaha Milik Negara (*State-Owned Enterprise*/ SOE) adalah perusahaan milik pemerintah, perusahaan milik negara, badan usaha milik negara, perusahaan milik negara, perusahaan milik publik, atau parastatal yang merupakan badan hukum yang dibentuk oleh Pemerintah untuk melakukan kegiatan komersial atas nama Pemerintah sebagai pemilik.

C-Band
Alokasi frekuensi untuk satelit komunikasi. *C-Band* menggunakan 3,7-4,2GHz untuk *downlink* dan 5,925-6,425Ghz untuk *uplink*. Frekuensi yang lebih rendah yang digunakan *C-Band* lebih baik dalam kondisi cuaca buruk daripada frekuensi *Ku-Band*.

CFU
Customer Facing Unit, mirip dengan unit bisnis strategis, ini adalah unit organisasi yang berinteraksi dengan segmen pelanggan tertentu, dengan tanggung jawab untuk untung dan rugi masing-masing, dan yang menyusun kembali anak perusahaan dan portofolio bisnis yang relevan dengan segmen bisnis tertentu yang menjadi tanggung jawab mereka.

Common stock
Saham Seri B kami memiliki nilai nominal Rp50 per saham.

CPE
Customer Premises Equipment, setiap *handset*, penerima, *set-top box* atau peralatan lain yang digunakan oleh konsumen layanan nirkabel, telepon kabel atau *broadband*, yang merupakan properti dari operator jaringan dan terletak di lokasi pelanggan.

Cyber Attack
Cyber attack disengaja untuk eksploitasi sistem komputer, perusahaan yang bergantung pada teknologi, dan jaringan. *Cyber attack* menggunakan kode berbahaya untuk mengubah kode komputer, logika atau data, yang mengakibatkan konsekuensi yang mengganggu yang dapat membahayakan data dan menyebabkan *cyber crimes*, seperti pencurian informasi dan identitas.

Cyber Security
Cyber Security adalah upaya untuk melindungi informasi dari serangan dunia maya. Serangan dunia maya dalam operasi informasi adalah segala bentuk tindakan sengaja untuk mengganggu kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi.

DBPP
Defined Benefit Pension Plan / Program Pensiun Manfaat Pasti. Suatu jenis program pensiun di mana pemberi kerja menjanjikan tunjangan bulanan tertentu pada masa pensiun yang telah ditentukan sebelumnya dengan formula berdasarkan riwayat pendapatan karyawan, masa kerja dan usia pekerja, daripada tergantung pada pengembalian investasi. Dianggap 'didefinisikan' dalam arti bahwa rumus untuk menghitung manfaat pensiun diketahui sebelumnya.

DCPP
Defined Contribution Pension Plan / Program Pensiun Iuran Pasti. Suatu jenis program pensiun di mana jumlah kontribusi tahunan pemberi kerja ditentukan. Akun individual disiapkan untuk peserta dan tunjangan didasarkan pada jumlah yang dikreditkan ke akun-akun ini (melalui kontribusi majikan dan, jika berlaku, kontribusi karyawan) ditambah pendapatan investasi apa pun atas uang di dalam akun. Hanya kontribusi majikan ke akun yang dijamin, bukan manfaat di masa depan. Dalam program iuran pasti, manfaat masa depan berfluktuasi berdasarkan pendapatan investasi.

e-Commerce
Electronic Commerce, pembelian dan penjualan produk atau layanan melalui sistem elektronik seperti internet dan jaringan komputer lainnya.

e-Procurement
Electronic procurement. Proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan secara online.

EBITDA
Laba usaha sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi. EBITDA disesuaikan dan rasio-rasio terkait lainnya yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini merupakan indikator tambahan atas kinerja dan likuiditas Perusahaan yang merupakan ukuran keuangan yang tidak diatur dalam SAK.

Edutainment
Edukasi dan hiburan (*entertainment*).

Fiber Optic
Kabel yang menggunakan serat optik dan teknologi laser dimana pantulan cahaya yang mewakili data dikirim melalui filamen kaca yang tipis.

Gateway
Gateway adalah perangkat yang menjembatani jaringan berbasis paket (IP) dan jaringan berbasis sirkuit (PSTN).

Gbps
Gigabyte per second adalah rata-rata jumlah bits, karakter, atau blok per unit waktu yang bergerak antara perangkat dalam sistem pengiriman data. Biasanya diukur dalam kumpulan bit unit per detik atau *byte* per detik.

GHz
Gigahertz, hertz (simbol Hz), adalah satuan frekuensi standar internasional yang didefinisikan sebagai jumlah siklus per detik dari fenomena periodik.

GPRS
General Packet Radio Service yang merupakan teknologi *packet switching* data yang memungkinkan informasi untuk dikirim dan diterima di seluruh jaringan bergerak dan hanya menggunakan jaringan tersebut ketika terdapat data yang akan dikirim.

GraPARI
Jaringan pelayanan Telkomsel.

GSM
Global System for Mobile Telecommunication yang merupakan standar Eropa untuk telepon seluler digital.

Homes passed
Sambungan dengan akses ke jaringan suara telepon tetap, IPTV, dan layanan *broadband*.

IDD
International Direct Dialing, layanan yang memungkinkan pelanggan melakukan panggilan internasional tanpa bantuan atau intervensi operator dari terminal telepon apa pun.

Insider Trading
Perdagangan saham perusahaan publik atau sekuritas lain (seperti obligasi atau opsi saham) oleh individu dengan akses ke informasi non publik tentang perusahaan. Di berbagai negara, beberapa jenis perdagangan berdasarkan informasi orang dalam adalah ilegal.

Interkoneksi
Tautan fisik jaringan operator dengan peralatan atau fasilitas yang bukan milik jaringan itu.

Intranet
jaringan komputer berdasarkan protokol TCP / IP seperti internet, namun, penggunaannya dibatasi atau ditutup dan hanya orang atau pengguna tertentu yang dapat masuk dan menggunakan jaringan intranet.

IP
Internet Protocol, metode atau protokol yang dengannya data dikirim dari satu komputer ke komputer lainnya di internet.

IPO
Initial Public Offering adalah penjualan saham perdana yang diterbitkan Perusahaan kepada masyarakat.

IPTV
Internet Protocol Television, sebuah sistem di mana layanan televisi dikirim menggunakan *suite Internet Protocol* melalui jaringan *packet-switched* seperti internet, alih-alih dikirim melalui format terestrial tradisional, sinyal satelit, dan televisi kabel.

ISP
Internet Service Provider adalah organisasi yang menyediakan akses internet.

Kabel Tetap / *Fixed Wireline*
Jalur kabel atau kabel tetap yang menghubungkan pelanggan di lokasi tertentu ke pertukaran lokal, biasanya dengan nomor telepon individu.

Kabel Tidak Bergerak / *Fixed Line*
Fixed wireline dan *fixed wireless.*

Kartu SIM
Kartu *Subscriber Identity Module* adalah sebuah kartu pintar seukuran prangko yang ditaruh di telepon genggam yang menyimpan kunci pengenal jasa telekomunikasi.

Kewajiban Pelayanan Universal
Kewajiban Pelayanan Universal atau *Universal Service Obligation* (USO), kewajiban layanan yang dikenakan oleh Pemerintah pada semua penyedia layanan telekomunikasi untuk tujuan menyediakan layanan publik di Indonesia.

Ku-Band
Band Kurtz-under (Ku band) adalah rentang frekuensi atau segmen dari spektrum radio 11-17GHz. Rentang ini sering digunakan untuk komunikasi satelit, termasuk VSAT, dan beberapa jenis antena satelit.

Leased Line
Saluran transmisi telekomunikasi khusus yang menghubungkan satu titik tetap ke titik tetap lainnya, disewa dari operator untuk penggunaan eksklusif.

Market Cap
Market cap (*market capitalization*) atau kapitalisasi pasar adalah nilai pasar dari saham beredar perusahaan yang diperdagangkan secara publik.

Mbps
Megabyte per second, ukuran kecepatan untuk transmisi sinyal digital dinyatakan dalam jutaan bit per detik.

Metro Ethernet
Jembatan atau hubungan antara lokasi yang terpisah secara geografis, jaringan ini menghubungkan pelanggan LAN di beberapa lokasi yang berbeda.

MHz
Megahertz, satuan ukuran frekuensi sama dengan satu juta siklus per detik.

Mobile Broadband
Istilah pemasaran untuk akses internet nirkabel melalui modem *portable*, telepon bergerak, modem USB nirkabel atau perangkat bergerak lainnya.

Network Access Point
Fasilitas pertukaran jaringan publik tempat ISP terhubung dalam pengaturan *peering*.

OJK
Otoritas Jasa Keuangan, penerus Bapepam-LK, adalah lembaga independen dengan wewenang untuk mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, sektor Pasar Modal serta sektor industri keuangan non-bank.

OTT
Over The Top, Istilah umum yang biasa digunakan untuk merujuk pada pengiriman audio, video, dan media lain melalui internet tanpa keterlibatan operator multi-sistem dalam kontrol atau distribusi konten.

Pascabayar
Jenis layanan komunikasi dimana pelanggan dapat menggunakan layanan telekomunikasi terlebih dahulu kemudian baru membayarnya.

***Pay* TV**
Televisi berbayar, televisi premium, atau saluran premium, layanan televisi berbasis langganan, biasanya disediakan oleh kabel dan satelit analog dan digital, tetapi juga semakin meningkat melalui televisi digital terestrial dan internet.

PoP
Point of Presence. Jalur akses, lokasi atau fasilitas yang menghubungkan dan membantu perangkat lain membangun koneksi dengan Internet, yang mungkin terdiri dari *router, switch*, server dan perangkat komunikasi data lainnya. Kami mengoperasikan dua lapisan titik kehadiran, yaitu titik kehadiran utama dan utama. "Titik utama keberadaan" adalah tulang punggung transportasi yang mengagregasi lalu lintas nasional. "Titik kehadiran utama" adalah tulang punggung transportasi regional agregat yang memiliki kemampuan menciptakan layanan.

Prabayar
Jenis layanan komunikasi dimana pelanggan melakukan pembayaran terlebih dahulu di awal agar dapat menggunakan layanan telekomunikasi.

PSA 62
Pernyataan Standar Audit No. 62 (PSA 62) adalah pernyataan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang menyebutkan bahwa dalam melakukan audit atas laporan keuangan entitas pemerintahan atau penerima lain bantuan keuangan pemerintah yang melakukan penawaran efek melalui Pasar Modal, auditor wajib mematuhi ketentuan Undang-Undang Pasar Modal.

PSTN
Public Switched Telephone Network yaitu jaringan telepon yang dioperasikan dan dipelihara oleh Telkom.

Pulsa
Unit dalam perhitungan biaya telepon.

Reverse Stock
Pemampatan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih sedikit dengan menggunakan nilai nominal yang lebih tinggi per lembar sahamnya.

RMJ
Regional Metro Junction adalah layanan instalasi jaringan kabel antara kota di satu wilayah atau provinsi.

RUPS
Rapat Umum Pemegang Saham, yang juga dapat berarti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB").

Saham Dwiwarna
Saham Seri A Dwiwarna memiliki nilai nominal Rp50 per saham. Saham Dwiwarna dipegang oleh Pemerintah dan memberikan hak suara khusus dan hak veto atas hal-hal tertentu yang terkait dengan tata kelola perusahaan kami.

Satellite Transponder
Peralatan relai radio yang tertanam dalam satelit yang menerima sinyal dari bumi dan menguatkan dan mengirimkan kembali sinyal ke bumi.

SKKL
Sistem Komunikasi Kabel Laut adalah kabel yang dibentangkan di bawah laut antara stasiun yang dibangun di daratan untuk menghantarkan sinyal telekomunikasi melalui jalan bawah laut.

SMS
Short Messaging Service atau Layanan Pesan Pendek, teknologi yang memungkinkan pertukaran pesan teks antara ponsel dan antara telepon nirkabel tidak bergerak.

SOA
Sarbanes-Oxley Act, diberlakukan pada tanggal 30 Juli 2002, juga dikenal sebagai *Public Company Accounting Reform and Investor Protection Act* dan *Corporate and Auditing Accountability and Responsibility Act*.

SOX *Section* 404
SOX *Section* 404 (*Sarbanes-Oxley Act Section* 404) mengamanatkan bahwa semua perusahaan publik harus membuat kontrol dan prosedur internal untuk pelaporan keuangan dan harus mendokumentasikan, menguji dan memelihara kontrol dan prosedur tersebut untuk memastikan efektivitasnya.

Stasiun Bumi / *Earth Station*
Antena dan peralatan terkait yang digunakan untuk menerima atau mengirim sinyal telekomunikasi melalui satelit.

Stock split
Pemecahan jumlah saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proposional.

Switching
Perangkat elektronik, listrik atau mekanis yang berfungsi membuka atau menutup sirkuit, melengkapi atau menghentikan jalur listrik, atau memilih jalur atau sirkuit, yang digunakan untuk mengarahkan trafik di jaringan telekomunikasi.

Telepon Tidak Bergerak
Layanan telepon tidak bergerak kabel dan tidak bergerak nirkabel.

TPE
Cara normalisasi yang merujuk pada *bandwith transponder* sederhana mengenai berapa banyak *transponder* akan digunakan jika total *bandwidth* yang sama digunakan hanya 36 Mt *transponder* (1 TPE = 36 MHz).

Treasury Stock
Saham Perusahaan yang dibeli kembali dari peredaraan untuk sementara.

VoIP
Voice over Internet Protocol, sarana pengiriman informasi suara menggunakan IP.

VPN
Virtual Private Network, koneksi jaringan pribadi yang aman, dibangun di atas infrastruktur yang dapat diakses publik, seperti internet atau jaringan telepon umum. VPN biasanya menggunakan kombinasi enkripsi, sertifikat digital, otentikasi pengguna yang kuat, dan kontrol akses untuk mengamankan lalu lintas yang dibawanya. VPN menyediakan konektivitas ke banyak mesin di belakang *gateway* atau *firewall*.

VSAT
Very Small Aperture Terminal, antena yang relatif kecil, biasanya berdiameter 1,5 hingga 3,0 meter, ditempatkan di tempat pengguna dan digunakan untuk komunikasi dua arah oleh satelit.

Whistleblower
Istilah bagi karyawan, mantan karyawan atau pekerja, anggota dari suatu institusi atau organisasi yang melaporkan suatu tindakan yang dianggap melanggar ketentuan kepada pihak yang berwenang.

LAMPIRAN 2:

DAFTAR SINGKATAN

Kata Kunci	Deskripsi
AAG	*Asia-America Gateway*
AC	*Air Conditioner*
ADS	*American Depositary Shares*
AO	*Application Owner*
ARPU	*Average Revenue Per Unit*
ASEAN	*Association of Southeast Asian Nations*
ATL	*Above The Line*
ATM	Anjungan Tunai Mandirl
AUP	*Agreed Upon Procedure*
BATIC	*Bali Annual Telkom International Conferences*
BCM	*Business Continuity Management*
BCP	*Business Continuity Plan*
Beban LSA	Beban *Long Service Award*
BEI / IDX	Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange*
BOC	*Board of Commisioners*
BOD	*Board of Directors*
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
BPO	*Business Process Outsourcing*
BPS	Biro Pusat Statistik
BSCS	*Batam-Singapore Cable System*
BSI	*British Standard Institution*
BTL	*Below The Line*
CAGR	*Compound Annual Growth Rate*
CAPEX	*Capital Expenditure*
CDC	*Community Development Center*
CDI	*Customer Dissatisfaction Index*
CDN	*Content Delivery Networks*
CEO	*Chief Executive Officer*
CFO	*Chief Financial Officer*
CLI	*Customer Loyalty Index*
COCA	*Calendar of Culture Action*
CONS	*Consumer Service*
COSO	*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*
CSI	*Customer Satisfaction Index*
CSR	*Corporate Social Responsibility*
CSS	*Corporate Strategic Scenario*
DBPP	*Defined Benefit Pension Plan* / Program Pensiun Manfaat Pasti
DCPP	*Defined Contribution Pension Plan* / Program Pensiun Iuran Pasti
DER	*Debt-To-Equity Ratio*

Kata Kunci	Deskripsi
DMCS	*Dumai-Malacca Cable System*
DR	*Depositary Receipt*
DRP	*Disaster Recovery Plan*
DS	*Depositary Shares*
DSAK	Dewan Standar Akuntansi Keuangan
DSP	*Digital & Strategic Portfolio*
EBIS	Enterprise & Business Service
Edutainment	*Education and Entertainment*
EDGE	*Enhanced Data Rates for GSM Evolution*
EMSHUB	*Employee Shuttle Bus*
ERM	*Enterprise Risk Management*
ESOP	*Employee Stock Ownership Program*
EVP	*Employee Volunteer Program*
EY	*Ernst & Young*
FRAMES	*Fraud Management System*
FO	*Fiber Optic*
FU	*Functional Unit*
Gbps	*Gigabyte per second*
GCG	*Good Corporate Governance*
GHz	*Gigahertz*
GSD	Graha Sarana Duta
GTG	GraPARI TelkomGroup
HCM	*Human Capital Management*
HIS	*High Speed Internet*
HR	*Human Research*
HSDPA	*High Speed Downlink Packet Access*
IA	*Internal Audit*
IAS	*International Accounting Standards*
ICOFR	*Internal Control Over Financial Reporting*
ICPF	*Indonesia Creative Product Festival*
ICT	*Information and Communications Technology*
IDN	*Indonesian Digital Network*
IFRS	*International Financial Reporting Standard*
IGG	*Indonesia Global Gateway*
IICD	*Indonesian Institute for Corporate Directorship*
IMS	*Integrated Management System*
IoT	*Internet of Things*
IPLC	*International Private Leased Circuit*
ISAK	Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Kata Kunci	Deskripsi
ISO	*International Organization for Standardization*
ISP	*Internet Service Provider*
IT	*Information Technology*
JaKaLaDeMa	Jawa Kalimantan Sulawesi Denpasar Mataram
Jo.	*Juncto*
KA	Komite Audit
KAP	Kantor Akuntan Publik
KEKD	Komite Etika dan Kepatuhan & Disiplin
KEMPR	Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko
KEU	Keuangan
KIPAS	Komunitas Provokasi Aktivasi
KM	Kontrak Manajemen
KNR	Komite Nominasi dan Remunerasi
KPEI	Kliring Penjaminan Efek Indonesia
KPI	*Key Performance Indicator*
KPKU	Kriteria Penilaian Kinerja Unggul
KPPU	Komisi Pengawasan Persaingan Usaha
KSEI	Kustodian Sentral Efek Indonesia
Kwh	*Kilo Watt Hour*
LED	*Light Emitting Diode*
LSE	*London Stock Exchange*
M&A	*Merger & Acquisition*
MATANUSA	Mangkajang-Takisung-Nunukan-Sangatta
MDI	Metra Digital Investama
MNO	*Mobile Network Operator*
MTN	*Medium Term Notes*
MVNO	*Mobile Virtual Network Operator*
NAP	*Network Access Point*
NITS	*Network, IT & Solution*
NPS	*Net Promotor Score*
NPWP	Nomor Pokok Wajib Pajak
NYSE	*New York Stock Exchange*
OCS	*Online Charging System*
OECD	*Organization for Economic Co-operation and Development*
OHI	*Organizational Health Index*
OLO	*Other Licensed Operator*
OTT	*Over The Top*

Kata Kunci	Deskripsi
PANDI	Pengelola nama Domain Internet Indonesia
PATARA	Papua Utara
PAYU	*Pay As You Use*
PKBL	Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
PN	Perusahaan Negara
POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
PoP	*Point of Presence*
POTS	*Plain Old Telephone Service*
PR	*Public Relation*
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
QMS	*Quality Management System*
QoS	*Quality of Service*
RJPP	Rencana Jangka Panjang Perusahaan
RKAP	Rencana Kerja Anggaran dan Pendapatan
ROA	*Return on Asset*
ROE	*Return on Equity*
SAK	Standar Akuntansi Keuangan
SAS	*Security and Safety*
SCP	*Service Control Points*
SDM	Sumber Daya Manusia
SEA-ME-WE 5	*South East Asia – Middle East – Western Europe 5*
SEA-US	*South East Asia-United States*
SEC	*Securities and Exchange Commission*
SEOJK	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
SIUP	Surat Izin Usaha Perdagangan
SJC	*South East Asia Japan*
SKKL	Sistem Komunikasi Kabel Laut
SLM	Sabang - Lhokseumawe - Medan
SLI	Sambungan Langsung Internasional
SMB	*Small Medium Business*
SMILE	*Supply Management and Logistic Enhancement*
SMK3 / OHSAS	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau *Occupational Health and Safety Assessment System*
SOP	*Standard Operating Procedures*
SOX	*Sarbanes Oxley Act*
SPBU	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum

Kata Kunci	Deskripsi
SPI	Sistem Pengendalian Internal
STO	Sentral Telepon Otomat
TAM	*Tele Account Management*
TDP	Tanda Daftar Perusahaan
THR	Tunjangan Hari Raya
TIQA	*Telkom Integrated Quality Assurance*
TIS	Thailand-Indonesia-Singapore
TLK	Kode Saham Telkom di *New York Stock Exchange*
TLKM	Kode Saham Telkom di Bursa Efek Indonesia
TLT	*Telkom Landmark Tower*
UI	*User Interface*
UKM	Usaha Kecil Menengah
UMKM	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Kata Kunci	Deskripsi
UMP	Upah Minimum Provinsi
UU	Undang-undang
UX	*User Experience*
VAR	*Value Added Reseller*
VOD	*Voice Over Data*
VoIP	*Voice over Internet Protocol*
VP	*Vice President*
VPN	*Virtual Private Network*
WBS	*Whistleblowing System*
WHOCC	*World Hub Operation Command Center*
WIB	*Wholesale and International Business*
WINS	*Wholesale and International Service*
WPO	*Whistleblower Protection Officer*

LAMPIRAN 3:

REFERENSI SILANG SURAT EDARAN OJK NO.30/SEOJK.04/2016

	KRITERIA	PENJELASAN		HALAMAN
I	**BENTUK LAPORAN TAHUNAN**			
1	Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.			√
2	Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.			√
3	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.			√
II	**ISI LAPORAN TAHUNAN**			
1	**Ketentuan Umum**			
a	Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:	1)	ikhtisar data keuangan penting;	14-17
		2)	informasi saham (jika ada);	18-20
		3)	laporan Direksi;	31-39
		4)	laporan Dewan Komisaris;	25-29
		5)	Profil Emiten atau Perusahaan Publik;	8-9
		6)	analisis dan pembahasan manajemen;	99-161
		7)	tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	163-247
		8)	tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	249-267
		9)	laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	301
		10)	surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.	40-41
b.	Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.			√
2.	**Uraian Isi Laporan Tahunan**			
a.	Ikhtisar Data Keuangan Penting	Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat: 1) pendapatan/penjualan; 2) laba bruto; 3) laba (rugi); 4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 5) total laba (rugi) komprehensif; 6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali; 7) laba (rugi) per saham; 8) jumlah aset; 9) jumlah liabilitas; 10) jumlah ekuitas; 11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;		14-17

KRITERIA		PENJELASAN	HALAMAN
	12)	rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	
	13)	rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;	
	14)	rasio lancar;	
	15)	rasio liabilitas terhadap ekuitas;	
	16)	rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	
	17)	informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya.	
b. Informasi Saham	Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat:		18-20
	1)	saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a) jumlah saham yang beredar; b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan.	
	2)	dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi; b) rasio pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham; c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	20
	3)	dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*), dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) tersebut; dan	Tidak ada *suspension/ delisting*
	4)	dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) tersebut.	Tidak ada *suspension/ delisting*

KRITERIA		PENJELASAN	HALAMAN
c.	Laporan Direksi	Laporan Direksi paling sedikit memuat: 1) uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi: a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik; b) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik; 2) gambaran tentang prospek usaha; 3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan 4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	31-39
d.	Laporan Dewan Komisaris	Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat: 1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik; 2) pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik; 3) pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi; 4) pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; 5) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan 6) frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi.	25-29
e.	Profil Emiten atau Perusahaan Publik	Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat: 1) nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal Efektif perubahan nama pada tahun buku;	8-9
		2) akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi: a) alamat; b) nomor telepon; c) nomor faksimile; d) alamat surat elektronik; dan e) alamat Situs Web	8
		3) riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	46-47
		4) visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	44-45
		5) kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	48-49
		6) struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	56-57

KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN
	7) profil Direksi, paling sedikit memuat: a) nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab; b) foto terbaru; c) usia; d) kewarganegaraan; e) riwayat pendidikan; f) riwayat jabatan, meliputi informasi: 1. dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; 2. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 3. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan h) hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terAfiliasi;	68-77
	8) profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a) nama; b) foto terbaru; c) usia; d) kewarganegaraan; e) riwayat pendidikan; f) riwayat jabatan, meliputi informasi: 1. dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; 2. dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan; 3. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 4. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);	58-66

KRITERIA		PENJELASAN	HALAMAN
		h) hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terAfiliasi; dan i) pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada); dan j) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);	
	9)	dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	58-77
	10)	jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;	78-82
	11)	nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari: a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	83-85
	12)	jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi: a) kepemilikan institusi lokal; b) kepemilikan institusi asing; c) kepemilikan individu lokal; dan d) kepemilikan individu asing;	83-85
	13)	informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	83
	14)	nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada); Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	86-90

KRITERIA		PENJELASAN		HALAMAN
		15)	kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	91-92
		16)	kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);	93-94
		17)	nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang Pasar Modal;	95-96
		18)	dalam hal terdapat profesi penunjang Pasar Modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (*fee*), dan periode penugasan; dan	95-96
		19)	penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat: a) nama penghargaan dan/atau sertifikasi; b) Badan atau lembaga yang memberikan; dan c) masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada);	50-55
f.	Analisis dan Pembahasan Manajemen	Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:		103-118
		1)	tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; b) pendapatan/penjualan; dan c) profitabilitas;	
		2)	Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai: a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas; c) ekuitas; d) pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan e) arus kas;	127-143
		3)	kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	144

KRITERIA		PENJELASAN	HALAMAN
	4)	tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	150
	5)	struktur modal (*capital structure*) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure*) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	145
	6)	bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi: a) tujuan dari ikatan tersebut; b) sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut; c) mata uang yang menjadi denominasi; dan d) langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	147-149
	7)	bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: a) jenis investasi barang modal; b) tujuan investasi barang modal; dan c) nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;	146
	8)	informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	151
	9)	prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	152-156
	10)	perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai: a) pendapatan/penjualan; b) laba (rugi); c) struktur modal (*capital structure*); atau d) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	157
	11)	target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai: a) pendapatan/penjualan; b) laba (rugi); c) struktur modal (*capital structure*); d) kebijakan dividen; atau e) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	157
	12)	aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	119-126

KRITERIA		PENJELASAN	HALAMAN
	13)	uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit: a) kebijakan dividen; b) tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas; c) jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan d) jumlah dividen per tahun yang dibayar;	158
	14)	realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan: a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	159
	15)	informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat: a) tanggal, nilai, dan objek transaksi; b) nama pihak yang melakukan transaksi; c) sifat hubungan Afiliasi (jika ada); d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e) pemenuhan ketentuan terkait;	160
	16)	perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	161
	17)	perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	161
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:		209-220; 171-181
	1)	Direksi, mencakup antara lain: a) tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; b) pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Direksi; c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;	

KRITERIA		PENJELASAN	HALAMAN
		d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; e) informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi: 1. Keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan 2. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; f) informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi: 1. Keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan 2. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan g) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	
	2)	Dewan Komisaris, mencakup antara lain: a) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; b) pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Dewan Komisaris; c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris; d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut; e) kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi: 1) prosedur pelaksanaan penilaian kinerja; 2) Kriteria yang digunakan; dan 3) pihak yang melakukan penilaian; f) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan g) dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai: 1) Alasan tidak dibentuknya komite; dan 2) prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;	182-195

KRITERIA		PENJELASAN	HALAMAN
	3)	Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat: a) nama; b) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan c) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	Tidak Relevan
	4)	Komite Audit, mencakup antara lain: a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b) usia; c) kewarganegaraan; d) riwayat pendidikan; e) riwayat jabatan, meliputi informasi: 1. dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; 2. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 3. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f) periode dan masa jabatan anggota Komite Audit; g) pernyataan independensi Komite Audit; h) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; i) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan j) pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (*charter*) Komite Audit;	196-200
	5)	Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain: a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite; b) usia; c) kewarganegaraan; d) riwayat pendidikan;	201-208

KRITERIA		PENJELASAN	HALAMAN
		e) riwayat jabatan, meliputi informasi: 1. dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite; 2. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan 3. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; f) periode dan masa jabatan anggota komite; g) uraian tugas dan tanggung jawab; h) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) komite; i) pernyataan independensi komite; j) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; k) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	
	6)	Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain: a) nama; b) domisili; c) riwayat jabatan, meliputi informasi: 1. dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan 2. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; d) riwayat pendidikan; e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan f) uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku;	221-223
	7)	Unit Audit Internal, mencakup antara lain: a) nama kepala Unit Audit Internal; b) riwayat jabatan, meliputi informasi: 1. dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan 2. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik; c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; e) struktur dan kedudukan Unit Audit Internal; f) uraian tugas dan tanggung jawab;	224-227

KRITERIA		PENJELASAN	HALAMAN
		g) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Unit Audit Internal; dan h) uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	
	8)	uraian mengenai sistem pengendalian internal (*internal control*) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) pengendalian keuangan dan *operational*, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b) tinjauan atas Efektivitas sistem pengendalian internal;	228-229
	9)	sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai: a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik; b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c) tinjauan atas Efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	230-236
	10)	perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi: a) pokok perkara/gugatan; b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	241
	11)	informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	241
	12)	informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi: a) pokok-pokok kode etik; b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	243-244
	13)	informasi mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	245-247
	14)	uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai: a) jumlah saham dan/atau opsi; b) jangka waktu pelaksanaan; c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan d) harga pelaksanaan;	240

KRITERIA		PENJELASAN		HALAMAN
		15)	uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi: a) cara penyampaian laporan pelanggaran; b) perlindungan bagi pelapor; c) penanganan pengaduan; d) pihak yang mengelola pengaduan; dan e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: 1. jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan 2. tindak lanjut pengaduan;	237-239
		16)	penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi: a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	164-170
h.	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	1)	Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek: a) lingkungan hidup, antara lain: 1. Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang; 2. sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik; 3. mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan 4. sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki;	265-267
			b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain: 1. kesetaraan gender dan kesempatan kerja; 2. sarana dan keselamatan kerja; 3. tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan; 4. tingkat kecelakaan kerja; 5. pendidikan dan/atau pelatihan; 6. remunerasi; dan 7. mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan;	258-261

KRITERIA		PENJELASAN	HALAMAN
		c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain: 1. Penggunaan tenaga kerja lokal; 2. pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi; 3. perbaikan sarana dan prasarana sosial; 4. bentuk donasi lainnya; dan 5. komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada);	262-264
		d) tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain: 1. kesehatan dan keselamatan konsumen; 2. informasi barang dan/atau jasa; dan 3. sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.	255-257
	2)	Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan	
	3)	Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	
i.	Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit	Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	301
j.	Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	40-41

Rp
Rp
Rp

09

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

302 Laporan Keuangan Konsolidasian Auditan 2019 dan Laporan Keuangan PKBL Auditan 2019

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan entitas anaknya

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

Surat Pernyataan Direksi
mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk

Laporan Keuangan Konsolidasian
tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Ririek Adriansyah
   Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
   Alamat Domisili : Jl. Kenanga V B-6 No. 6 Taman Duta RT 002 RW 009 Kelurahan Cisalak, Kecamatan Sukma Jaya, Depok
   Nomor Telepon : (022) 452 7101
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Harry M. Zen
   Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
   Alamat Domisili : Jl. H. Namin No. 48 A Kelurahan Cipete Utara Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   NomorTelepon : (022) 452 7201/ 021 520 9824
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;

3. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

4. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Mei 2020

Ririek Adriansyah	**Harry M. Zen**
Direktur Utama	**Direktur Keuangan**

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01105/2.1032/AU.1/06/1007-1/1/V/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memeroleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Building a better working world

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01105/2.1032/AU.1/06/1007-1/1/V/2020 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Handri Tjendra, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1007

25 Mei 2020

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5-135

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,30,35	18.242	17.439
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,30,35	554	1.304
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ad,5,35		
Pihak berelasi	2c,30	1.792	2.126
Pihak ketiga		10.005	9.288
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,35	292	727
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	585	717
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	39	340
Pajak dibayar di muka	2t,25a	2.569	2.749
Tagihan restitusi pajak	2t,25b	992	596
Aset lancar lainnya	2c,2i,2m,7,30	6.652	7.982
Jumlah Aset Lancar		41.722	43.268
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	1.944	2.472
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2ab,9,33	156.973	143.248
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2ab,11	6.446	5.032
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,2ad,25f	2.898	2.504
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2t,2u,10,25,30,35	11.225	9.672
Jumlah Aset Tidak Lancar		179.486	162.928
JUMLAH ASET		**221.208**	**206.196**
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2u,12,35		
Pihak berelasi	2c,30	819	993
Pihak ketiga		13.078	13.773
Utang lain-lain	2u,35	449	448
Utang pajak	2t,25c	3.431	1.180
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,30,35	13.736	12.769
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek	2r,14a	7.352	5.190
Uang muka pelanggan	2c,30	1.289	1.569
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,30,35	8.705	4.043
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,15b,30,35	9.510	6.296
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		58.369	46.261
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,2ad,25f	1.230	1.252
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang	2r,14b	803	652
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,29	1.066	852
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,28	8.078	5.555
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,16,30,35	33.869	33.748
Liabilitas lainnya	2o,2u	543	573
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		45.589	42.632
JUMLAH LIABILITAS		**103.958**	**88.893**
EKUITAS			
Modal saham	1c,18	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2w,19	2.711	2.455
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,20	408	507
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	27	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		76.152	75.658
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		99.561	98.910
Kepentingan nonpengendali	2b,17	17.689	18.393
JUMLAH EKUITAS		**117.250**	**117.303**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**221.208**	**206.196**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN	2c,2r,21,30	**135.567**	**130.784**
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,23,30	(42.226)	(43.791)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(23.178)	(21.406)
Beban karyawan	2c,2r,2s,22,30	(13.012)	(13.178)
Beban interkoneksi	2c,2r,30	(5.077)	(4.283)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,24,30	(6.696)	(6.137)
Beban pemasaran	2c,2r,30	(3.724)	(4.214)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2q	(86)	68
Penghasilan lain-lain - bersih	2l,2r	826	1.002
LABA USAHA		**42.394**	**38.845**
Penghasilan pendanaan	2c,30	1.092	1.014
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,30	(4.240)	(3.507)
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	2f,8	(166)	53
Rugi penurunan nilai investasi	2f,8	(1.172)	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**37.908**	**36.405**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,2ad,25d		
Pajak kini		(10.619)	(9.432)
Pajak tangguhan		303	6
		(10.316)	(9.426)
LABA TAHUN BERJALAN		**27.592**	**26.979**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,20	(105)	146
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,20	6	(10)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	16	(14)
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Laba (rugi) aktuaria - bersih	2s,28	(2.109)	4.820
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		(2.192)	4.942
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**25.400**	**31.921**
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		18.663	18.032
Kepentingan nonpengendali	2b,17	8.929	8.947
		27.592	**26.979**
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.624	22.844
Kepentingan nonpengendali	2b	8.776	9.077
		25.400	**31.921**
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	2y,26		
Laba bersih per saham		188,40	182,03
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		18.839,68	18.202,70

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Diatribusikan kepada pemilik entitas induk								
						Saldo laba				
Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Komponen ekuitas lainnya	Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah bersih	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
Saldo, 1 Januari 2018		**5.040**	**4.931**	**(2.541)**	**387**	**15.337**	**69.559**	**92.713**	**19.417**	**112.130**
Penambahan setoran modal anak perusahaan		-	-	-	-	-	-	-	34	34
Akuisisi bisnis		-	(22)	-	(16)	-	-	(38)	65	27
Akusisi kepemilikan kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	(69)	(69)
Dividen kas	17,27	-	-	-	-	-	(16.609)	(16.609)	(10.131)	(26.740)
Penarikan modal saham yang diperoleh kembali		(87)	(2.454)	2.541	-	-	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	2b,17	-	-	-	-	-	18.032	18.032	8.947	26.979
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih	2f,2q,2s,2u,17	-	-	-	136	-	4.676	4.812	130	4.942
Saldo, 31 Desember 2018		**4.953**	**2.455**	**-**	**507**	**15.337**	**75.658**	**98.910**	**18.393**	**117.303**
Penambahan setoran modal anak perusahaan		-	-	-	-	-	-	-	59	59
Transaksi entitas sepengendali		-	256	-	-	-	-	256	9	265
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	70	70
Dividen kas	17,27	-	-	-	-	-	(16.229)	(16.229)	(9.618)	(25.847)
Laba tahun berjalan	2b,17	-	-	-	-	-	18.663	18.663	8.929	27.592
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih	2f,2q,2s,2u,17	-	-	-	(99)	-	(1.940)	(2.039)	(153)	(2.192)
Saldo, 31 Desember 2019		**4.953**	**2.711**	**-**	**408**	**15.337**	**76.152**	**99.561**	**17.689**	**117.250**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan dan operator lain		135.372	127.855
Penerimaan restitusi pajak		1.446	2.578
Penerimaan dari pendapatan bunga		1.093	1.036
Pembayaran kas untuk beban		(56.787)	(54.099)
Pembayaran kas kepada karyawan		(11.370)	(12.657)
Pembayaran pajak penghasilan badan dan final		(10.348)	(10.375)
Pembayaran beban bunga		(4.358)	(3.735)
Pembayaran pajak pertambahan nilai - bersih		(861)	(3.434)
Penerimaan (pembayaran) kas lainnya - bersih		762	(1.498)
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi		**54.949**	**45.671**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Hasil dari penjualan aset tetap	9	1.496	629
Hasil dari penempatan aset keuangan lancar lainnya - bersih		1.147	171
Hasil dari pelepasan anak perusahaan		395	-
Hasil dari klaim asuransi	9	197	153
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	8	11	9
Pembelian aset tetap	9,37	(35.218)	(31.562)
Pembelian aset takberwujud	11,37	(2.008)	(2.972)
Akuisisi bisnis setelah dikurangi kas yang diperoleh		(1.166)	(420)
Penambahan dari penyertaan jangka panjang	8	(732)	(337)
Kenaikan (penurunan) uang muka dan aset lainnya		87	(761)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi		**(35.791)**	**(35.090)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Pencairan utang bank dan pinjaman lainnya	15,16	26.524	35.364
Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham nonpengendali		59	34
Pembayaran utang bank dan pinjaman lainnya	15,16	(18.983)	(27.113)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan	27	(16.229)	(16.609)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak		(9.618)	(10.134)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		**(18.247)**	**(18.458)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**911**	**(7.877)**
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		**(108)**	**171**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	**17.439**	**25.145**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	**18.242**	**17.439**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. ("Perusahaan") pada mulanya merupakan bagian dari *"Post en Telegraafdienst"*, yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("Persero"). Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") (Catatan 1c dan 18).

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan adanya kebutuhan Perusahaan untuk meningkatkan fleksibilitas dan kemandirian Dewan Komisaris dalam memberikan persetujuan atas tindakan Direksi yang melebihi batasan nilai tertentu serta kebutuhan Perusahaan untuk mengubah ketentuan terkait modal ditempatkan dan disetor, serta modal dasar sehubungan dengan adanya pengalihan saham hasil pembelian kembali melalui penarikan kembali dengan cara pengurangan modal, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., Mkn. No. 34 dan No. 35 tanggal 15 Mei 2018. Perubahan telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03.0214555 tanggal 8 Juni 2018 dan Keputusan Menkumham No. AHU-0013328.AH.01.02 tahun 2018 tanggal 2 Juli 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan untuk menyediakan barang dan/atau jasa berkualitas tinggi dan kompetitif untuk mendapatkan/mengejar laba guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip Perusahaan Terbatas. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

i. Usaha utama:
   (a) Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual atau menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang luas dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundangan-undangan.
   (b) Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan/menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang luas dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
   (c) Melakukan investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lainnya sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

ii. Usaha penunjang:
   (a) Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
   (b) Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain pemanfaatan aset tetap dan aset bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.
   (c) Bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka optimalisasi sumber daya informatika, komunikasi atau teknologi yang dimiliki oleh pihak lain pelaku industri informatika, komunikasi dan teknologi, sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa izin penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa dari Pemerintah yang berlaku sampai jangka waktu yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan ketentuan sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo"), evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi menyeluruh dilakukan setiap lima tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa berdasarkan izin-izin tersebut diatas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika ("DJPPI") sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT").

Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran biaya atas hak penyelenggaraan, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik, Jasa Interkoneksi Internet, dan Jasa Akses Internet terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut:

Izin	No. Izin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penerbit uang elektronik	Izin Bank Indonesia 11/432/DSAP	Penerbit uang elektronik	3 Juli 2009
Izin penyelenggaraan pengiriman uang	Izin Bank Indonesia 11/23/bd/8	Penyelenggaraan pengiriman uang	5 Agustus 2009
Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik	127/KEP/DJPPI/ KOMINFO/3/2016	Jasa internet teleponi untuk keperluan publik	30 Maret 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh	839/KEP/M.KOMINFO/ 05/2016	Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh	16 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup	844/KEP/M.KOMINFO/ 05/2016	Jaringan tetap tertutup	16 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional	846/KEP/M.KOMINFO/ 05/2016	Jaringan tetap sambungan internasional	16 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis *circuit switched*	948/KEP/M.KOMINFO/ 05/2016	Jaringan tetap lokal berbasis *circuit switched*	31 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data	191/KEP/DJPPI/ KOMINFO/10/2016	Jasa sistem komunikasi data	31 Oktober 2016

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Izin	No. Izin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penyelenggaraan jasa akses internet	2176/KEP/M.KOMINFO/ 12/2016	Jasa akses internet	30 Desember 2016
Izin penyelenggaraan jasa penyediaan konten	1040/KEP/M.KOMINFO/ 16/2017 1004/KEP/	Jasa penyediaan konten	16 Mei 2017
Izin penyelenggaraan jasa interkoneksi internet	M.KOMINFO/2018	Jasa interkoneksi internet	26 Desember 2018

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary,* Internal Audit, dan Karyawan

i. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan yang dibuat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. No. 133 tanggal 24 Mei 2019 dan No. 54 tanggal 27 April 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Komisaris Utama	Rhenald Kasali	Hendri Saparini
Komisaris*	-	Edwin Hidayat Abdullah
Komisaris*	-	Isa Rachmatarwata
Komisaris	Ismail	Rinaldi Firmansyah
Komisaris	Marcelino Rumambo Pandin	-
Komisaris Independen	Marsudi Wahyu Kisworo	Pamijati Pamela Johanna
Komisaris Independen	Cahyana Ahmadjayadi	Cahyana Ahmadjayadi
Komisaris Independen	Margiyono Darsasumarja	Margiyono Darsasumarja
Direktur Utama	Ririek Adriansyah	Alex Janangkih Sinaga
Direktur Keuangan	Harry Mozarta Zen	Harry Mozarta Zen
Direktur *Digital Business*	Faizal Rochmad Djoemadi	David Bangun
Direktur *Strategic Portfolio*	Achmad Sugiarto	-
Direktur *Enterprise and Business Service*	Bogi Witjaksono	Dian Rachmawan
Direktur *Wholesale and International Services*	Edwin Aristiawan	Abdus Somad Arief
Direktur *Human Capital Management*	Edi Witjara	Herdy Rosadi Harman
Direktur *Network, Information Technology and Solution*	Zulhelfi Abidin	Zulhelfi Abidin
Direktur *Consumer Service*	Siti Choiriana	Siti Choiriana

* Berdasarkan SK-271/MBU/11/2019 tanggal 18 November 2019, Edwin Hidayat Abdullah diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Angkasa Pura II (Persero) dan berdasarkan SK-327/MBU/12/2019 tanggal 23 Desember 2019, Isa Rachmatarwata diangkat sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero), sehingga masa jabatan yang bersangkutan sebagai Komisaris Perusahaan telah berakhir demi hukum.

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary,* Internal Audit, dan Karyawan (lanjutan)

ii. Komite Audit, *Corporate Secretary,* dan Internal Audit

Susunan Komite Audit, *Corporate Secretary*, dan Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Ketua	Margiyono Darsasumarja	Margiyono Darsasumarja
Sekretaris	Tjatur Purwadi	Tjatur Purwadi
Anggota	Ismail	Rinaldi Firmansyah
Anggota	Marcelino Rumambo Pandin	Cahyana Ahmadjayadi
Anggota	Sarimin Mietra Sardi	Sarimin Mietra Sardi
Corporate Secretary	Andi Setiawan	Andi Setiawan
Internal Audit	Harry Suseno Hadisoebroto	Harry Suseno Hadisoebroto

iii. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 24.272 orang dan 24.071 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI"), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada RUPST Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No. 38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 5. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp50 dan 4 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B. Jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 200 saham Seri B. Efektif tanggal 26 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perubahan rasio *Depositary Receipt* dari 1 ADS mewakili 200 saham Seri B menjadi 1 ADS mewakili 100 saham Seri B (Catatan 18). Informasi laba bersih per ADS pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian telah disesuaikan dengan perubahan rasio ini.

Pada tanggal 16 Mei dan 5 Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembatalan pencatatan pada Bursa Efek Tokyo (“TSE”) dan *delisting* pada LSE.

Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada BEI dan 46.018.374 ADS telah dicatatkan pada NYSE (Catatan 18).

Pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan menerbitkan obligasi Rupiah kedua masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatatkan di BEI (Catatan 16b.i).

Pada tanggal 16 Juni 2015, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 masing-masing sebesar Rp2.200 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 7 (tujuh) tahun, Rp2.100 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun, Rp1.200 miliar untuk Seri C yang berjangka waktu 15 (lima belas) tahun dan Rp1.500 miliar untuk Seri D yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dan dicatatkan di BEI (Catatan 16b.i).

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut (Catatan 2b dan 2d):

i. Entitas anak dengan kepemilikan langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya komersial	Persentase kepemilikan*		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2019	2018	2019	2018
PT Telekomunikasi Selular ("**Telkomsel**"), *Jakarta, Indonesia*	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi *Global System for Mobile Communication* ("GSM")/ 26 Mei 1995	1995	65	65	82.730	82.650
PT Dayamitra Telekomunikasi ("**Dayamitra**"), *Jakarta, Indonesia*	Penyewaan menara telekomunikasi dan jasa telekomunikasi lainnya/ 17 Mei 2001	1995	100	100	20.114	13.053
PT Multimedia Nusantara ("**Metra**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa jaringan telekomunikasi dan multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	16.478	16.524
PT Telekomunikasi Indonesia International (**"TII"**), *Jakarta, Indonesia*	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	10.970	10.408
PT Graha Sarana Duta (**"GSD"**), *Jakarta, Indonesia*	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	100	100	6.055	5.805
PT Telkom Akses ("**Telkom Akses**"), *Jakarta, Indonesia*	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 26 November 2012	2013	100	100	4.436	4.244
PT Telkom Satelit Indonesia ("**Telkomsat**"), *Jakarta, Indonesia*	Telekomunikasi - menyediakan sistem komunikasi satelit, jasa dan sarana terkait/ 28 September 1995	1996	100	100	3.309	3.192
PT PINS Indonesia ("**PINS**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	2.995	4.004
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia ("**Telkom Infratel**"), *Jakarta, Indonesia*	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 16 Januari 2014	2014	100	100	1.706	3.351
PT Metra-Net ("**Metra-Net**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa portal multimedia/ 17 April 2009	2009	100	100	996	782

*Persentase kepemilikan sebesar 99,99% disajikan dengan pembulatan menjadi 100%.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

i. Entitas anak dengan kepemilikan langsung (lanjutan):

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya komersial	Persentase kepemilikan*		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2019	2018	2019	2018
PT Napsindo Primatel Internasional ("**Napsindo**"), *Jakarta, Indonesia*	Telekomunikasi - menyediakan *Network*, Access Point ("NAP"), *Voice Over Data* ("VOD"), dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	5	5
PT Jalin Pembayaran Nusantara (**"Jalin"**),[a] *Jakarta, Indonesia*	Jasa pembayaran - kegiatan prinsipal, kegiatan *switching*, kliring, dan *settlement*/ 3 November 2016	2016	-	100	-	298

[a] Perusahaan menjual 67% kepemilikan sahamnya, sehingga Jalin berubah menjadi entitas asosiasi (Catatan 8).
*Persentase kepemilikan sebesar 99,99% disajikan dengan pembulatan menjadi 100%.

ii. Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase kepemilikan*		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2019	2018	2019	2018
PT Sigma Cipta Caraka (**"Sigma"**), *Tangerang, Indonesia*	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, *outsourcing*, dan pemeliharaan lisensi piranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	100	100	6.796	7.785
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., ("**Telin Singapore**"), *Singapore*	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100	100	3.635	3.413
PT Infomedia Nusantara ("**Infomedia**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk media cetak dan elektronik, dan jasa *call center*/ 22 September 1999	1984	100	100	2.626	2.389
PT Telkom Landmark Tower ("**TLT**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa pengembangan dan manajemen properti/ 1 Februari 2012	2012	55	55	2.056	2.128
Telekomunikasi Indonesia International Ltd. ("**Telin Hong Kong**"), *Hong Kong*	Telekomunikasi/ 8 Desember 2010	2010	100	100	1.830	1.185
PT Metra Digital Investama ("**MDI**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa perdagangan informasi dan teknologi multimedia, hiburan dan investasi/ 8 Januari 2013	2013	100	100	1.475	979
PT Metra Digital Media ("**MD Media**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa layanan informasi dalam bentuk direktori khusus/ 22 Januari 2013	2013	100	100	1.146	1.339

*Persentase kepemilikan sebesar 99,99% disajikan dengan pembulatan menjadi 100%.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

ii. Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung (lanjutan):

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase kepemilikan*		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2019	2018	2019	2018
PT Finnet Indonesia ("**Finnet**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa teknologi informatika/ 31 Oktober 2005	2006	60	60	1.001	1.011
PT Persada Sokka Tama ("**PST**"), *Jakarta, Indonesia*	Penyediaan sarana prasarana jaringan telekomunikasi/ 19 Februari 2019	2008	95	-	870	-
TS Global Network Sdn. Bhd. (**"TSGN"**), *Petaling Jaya, Malaysia*	Jasa satelit/ 14 Desember 2017	1996	70	70	732	832
Telekomunikasi Indonesia International ("**Telin TL**") S.A., *Dili, Timor Leste*	Telekomunikasi/ 11 September 2012	2012	100	100	706	677
PT Melon Indonesia ("**Melon**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa penjualan konten digital/ 14 November 2016	2010	100	100	578	457
PT Telkomsel Mitra Inovasi (**"TMI"**), *Jakarta, Indonesia*	Jasa konsultan manajemen bisnis dan investasi modal/ 18 Januari 2019	2019	100	-	569	-
PT Swadharma Sarana Informatika ("**SSI**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa pengisian kas dan pemeliharaan ATM/ 2 April 2018	2001	51	51	520	460
PT Administrasi Medika (**"Ad Medika"**), *Jakarta, Indonesia*	Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010	2002	100	100	395	346
PT Graha Yasa Selaras (**"GYS"**), *Jakarta, Indonesia*	Jasa pariwisata/ 27 April 2012	2012	51	51	288	250
PT Nusantara Sukses Investasi (**"NSI"**), *Jakarta, Indonesia*	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	2014	100	100	272	290

*Persentase kepemilikan sebesar 99,99% disajikan dengan pembulatan menjadi 100%.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

ii. Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung (lanjutan):

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase kepemilikan*		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2019	2018	2019	2018
PT Metraplasa ("**Metraplasa**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa jaringan & *e-commerce*/ 9 April 2012	2012	60	60	214	168
PT Nutech Integrasi ("**Nutech**"), *Jakarta, Indonesia*	Jasa penyedia sistem integrator/ 13 Desember 2017	2001	60	60	177	93
Telekomunikasi Indonesia International Inc., ("**Telkom USA**"), *Los Angeles, USA*	Telekomunikasi/ 11 Desember 2013	2014	100	100	89	57
Telekomunikasi Indonesia International Pty. Ltd., ("**Telkom Australia**"), *Sydney, Australia*	Telekomunikasi/ 9 Januari 2013	2013	100	100	86	115
Telekomunikasi Indonesia Intl (Malaysia) Sdn. Bhd. (**"Telin Malaysia"**), *Malaysia*	Telekomunikasi/ 2 Juli 2013	2013	70	70	67	76
PT Satelit Multimedia Indonesia (**"SMI"**), *Jakarta, Indonesia*	Jasa satelit/ 25 Maret 2013	2013	100	100	16	16

*Persentase kepemilikan sebesar 99,99% disajikan dengan pembulatan menjadi 100%.

e. Transaksi akuisisi pada entitas anak

i. Metra

SSI

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 3, 4, dan 5 Notaris Utiek Rochmuljati Abdurachman, S.H., MLI., M.Kn, tanggal 2 April 2018, Metra membeli saham SSI yang dimiliki oleh Yayasan Danar Dana Swadharma, PT Tri Handayani Utama, dan Koperasi Swadharma sebanyak 14.600 lembar atau setara dengan 36,50% kepemilikan saham dari SSI dengan nilai perolehan sebesar Rp220 miliar.

Berdasarkan Akta No. 4 Notaris N.M. Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., MKn, tanggal 9 April 2018, Perusahaan sebagai pemegang saham Metra menyetujui mengambil bagian atas 11.837 lembar saham baru yang diterbitkan oleh SSI dengan nilai perolehan sebesar Rp178 miliar. Atas perubahan tersebut terdapat perubahan komposisi kepemilikan Perusahaan atas SSI menjadi 51% sehingga Perusahaan memiliki pengendalian atas SSI sebagai entitas anak dengan jumlah harga perolehan sebesar Rp397 miliar (arus kas keluar neto untuk memperoleh pengendalian, setelah dikurangi kas yang diperoleh Rp210 miliar). Harga perolehan transaksi akusisi saham SSI lebih besar dibandingkan porsi kepemilikan pada nilai buku aset bersih yaitu sebesar Rp196 miliar per tanggal 31 Desember 2018, selisih tersebut dicatat sebagai *provisional goodwill*. Berdasarkan laporan *purchase price allocation*, selisih nilai wajar aset bersih dicatat sebagai *goodwill* menjadi Rp179 miliar, dan pada tanggal 31 Desember 2019 Metra telah melakukan penyesuaian atas nilai *goodwill* tersebut.

1. UMUM (lanjutan)

e. Transaksi akuisisi pada entitas anak (lanjutan)

i. Metra (lanjutan)

PT Collega Inti Pratama ("CIP")

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 151 dan 152 Notaris Utiek Rochmuljati Abdurachman, SH., MLI., Mkn, tanggal 28 Desember 2018, Sigma membeli saham CIP sebanyak 2.493 saham (setara dengan 67% kepemilikan saham) dari PT Upperco Usaha Maxima dengan harga Rp208 miliar, dan sebanyak 111 saham (setara dengan 3% kepemilikan saham) dari PT Abdi Anugerah Persada dengan harga Rp9 miliar, sehingga kepemilikan Sigma pada CIP menjadi 2.604 saham (setara dengan 70% kepemilikan saham) yang menjadikan Sigma memiliki pengendalian atas CIP sebagai entitas anak dengan jumlah harga perolehan sebesar Rp217 miliar (arus kas keluar neto untuk memperoleh pengendalian, setelah dikurangi kas yang diperoleh Rp188 miliar). Harga perolehan transaksi akusisi saham CIP lebih besar dibandingkan porsi kepemilikan pada nilai buku aset bersih yaitu sebesar Rp165 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2018, selisih tersebut dicatat sebagai *provisional goodwill*. Berdasarkan laporan *purchase price allocation*, selisih nilai wajar aset bersih dicatat sebagai *goodwill* menjadi Rp78 miliar, dan pada tanggal 31 Desember 2019 Metra telah melakukan penyesuaian atas nilai *goodwill* tersebut.

ii. TII

TSGN

Pada tanggal 14 Desember 2017, TII membeli 49% kepemilikan saham di TSGN sebesar MYR66.150.000 (setara dengan Rp220 miliar). TSGN bergerak dalam jasa penyediaan sistem ICT (*Information and Communication Technologies*) untuk *satellite communication services, satellite bandwith services* dan *Very Small Aperture Terminal* ("VSAT") *services*. Kepentingan nonpengendali pada pihak akuisisi diukur pada nilai wajar. Berdasarkan *Sale and Subscription Agreement,* TII memperoleh hak pengendalian atas TSGN melalui penempatan dan penggantian 3 dari 5 manajemen kunci yang mengendalikan keseluruhan bisnis TSGN. Pada tanggal 25 April 2018, TII kembali membeli 21% kepemilikan saham tambahan.

Akuisisi ini akan meningkatkan sinergi serta pendayagunaan aset dan sumber daya antar perusahaan dalam rangka memberikan layanan yang lebih inovatif untuk pelanggan.

Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Total
Aset	
Kas dan setara kas	21
Piutang usaha	18
Aset lancar lainnya	57
Aset tetap	770
Aset tidak lancar lainnya	20
Liabilitas	
Liabilitas jangka pendek	(422)
Liabilitas jangka panjang	(155)
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	309
Nilai wajar atas kepentingan nonpengendali	(157)
Goodwill (Catatan 11)	68
Nilai wajar imbalan yang dialihkan	**220**

1. UMUM (lanjutan)

e. Transaksi akuisisi pada entitas anak (lanjutan)

ii. TII (lanjutan)

Telin Malaysia

Pada tanggal 18 April 2018, TII kembali membeli 21% kepemilikan saham yang dimiliki oleh Telin Malaysia dengan harga perolehan MYR8.764.798 atau setara dengan Rp31 miliar (arus kas keluar neto untuk memperoleh pengendalian, setelah dikurangi kas yang diperoleh Rp16 miliar) dari Compudyne Telecommunication Systems Sdn., Bhd. Sebelumnya, Telin Malaysia dicatat sebagai perusahaan asosiasi dengan kepemilikan saham 49%. Pada tanggal 31 Desember 2018, TII mengakui *provisional goodwill* sebesar Rp61 miliar (Catatan 11). Berdasarkan laporan *purchase price allocation* final di tahun 2019, tidak ada perbedaan signifikan untuk masing-masing aset tetap dan aset takberwujud sehingga tidak ada penyesuaian atas nilai *goodwill*.

Akuisisi Telin Malaysia ini bertujuan untuk memperkuat hubungan bisnis antara Indonesia dan Malaysia dalam bidang telekomunikasi.

iii. Dayamitra

PST

Pada tanggal 19 Februari 2019, Dayamitra telah mengakuisisi 95% kepemilikan langsung di PST dari Rahina Dewayani dan Rahayu berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat. Berdasarkan perjanjian tersebut, Dayamitra membeli 95% kepemilikan saham PST senilai Rp1.113 miliar dan wajib membeli sisa 5% kepemilikan saham PST dalam waktu maksimal 24 bulan sejak 8 Maret 2019, dengan harga per saham yang sama dengan akuisisi 95% saham sebelumnya. Sehubungan dengan kewajiban tersebut, pada tanggal 31 Desember 2019 Dayamitra mengakui kewajiban kepada pemilik saham sebelumnya sebesar Rp80 miliar. Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap persyaratan dan kondisi yang terkait dengan transaksi tersebut, disimpulkan bahwa pada tanggal akuisisi Dayamitra telah secara substantif memegang 100% kepemilikan saham PST dan dengan demikian tidak terdapat kepentingan nonpengendali.

PST adalah perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan sewa menara. Investasi baru ini diharapkan dapat memperkuat portofolio bisnis Perusahaan. Sejak tanggal akuisisi hingga tanggal 31 Desember 2019, total pendapatan dan laba sebelum pajak yang dicatat oleh PST dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah masing-masing sebesar Rp200 miliar dan Rp41 miliar. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi akuisisi bisnis kombinasi.

Pembelian Menara Indosat

Pada tanggal 14 Oktober 2019, Dayamitra menandatangani *Sales Purchase Agreement* ("SPA") dengan PT Indosat Tbk. ("Indosat") terkait pembelian menara milik Indosat. Hal-hal yang ditetapkan dan disepakati secara simultan dengan SPA adalah sebagai berikut:

(a) Pengalihan kepemilikan atas 2.100 menara telekomunikasi (3.982 *tenant*) beserta perizinannya;
(b) Pengalihan sewa tanah untuk 1.731 lokasi yang sebelumnya disewa oleh Indosat ke pihak ketiga;
(c) Penyewaan sewa tanah untuk 369 lokasi yang dimiliki oleh Indosat; dan
(d) Pengalihan kontrak berserta detail pengguna dengan 3.982 penyewa kolokasi yang sudah ada di menara yang diakuisisi.

1. UMUM (lanjutan)

e. Transaksi akuisisi pada entitas anak (lanjutan)

iii. Dayamitra (lanjutan)

Pembelian Menara Indosat (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2019, Dayamitra dan Indosat telah melakukan penandatanganan *Letter Agreement* (*Closing Memo*), sebagai tindaklanjut SPA yang ditandatangani oleh Indosat dan Dayamitra senilai Rp4.443 miliar.

Selain itu, disepakati juga penyewaan kembali oleh Indosat atas masing-masing 1 slot di 2.100 menara telekomunikasi yang diakuisisi oleh Dayamitra yang ditandai dengan penandatanganan *Master Tower Lease Agreement* ("MTLA"). Transaksi akuisisi ini diperlakukan sebagai transaksi akuisisi aset.

Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi untuk kedua transaksi di atas adalah sebagai berikut:

	Menara Indosat	Saham PST	Total
Aset			
Aset lancar	517	146	663
Aset tetap	3.453	634	4.087
Aset tidak lancar	-	91	91
Liabilitas	-	(610)	(610)
Nilai buku aset neto	3.970	261	4.231
Selisih nilai wajar dengan nilai buku aset tetap	-	398	398
Hubungan pelanggan (aset takberwujud)	473	194	667
Pajak tangguhan	-	(148)	(148)
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	4.443	705	5.148
Nilai wajar imbalan yang dialihkan	**4.443**	**1.172**	**5.615**
Goodwill (Catatan 11)	-	467	467

iv. Telkomsel

Berdasarkan akta notaris Bonardo Nasution, S.H. No. 12 tanggal 18 Januari 2019, Telkomsel mendirikan anak perusahaan, TMI. Telkomsel menyetorkan modal awal sebesar Rp550 miliar untuk 549.989 lembar saham dari keseluruhan 550.000 lembar saham TMI yang dibayarkan pada tanggal 18 Februari 2019.

TMI bergerak di bidang inovasi dan *strategic investment*. Investasi baru ini diharapkan dapat memperkuat portofolio bisnis Perusahaan dalam rangka bertransformasi menjadi perusahaan telekomunikasi *digital*.

f. Penyelesaian dan kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah disetujui dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Mei 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam surat KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi miliaran Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Untuk angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini yang masih mengandung nilai tetapi dibawah Rp1 miliar disajikan dengan angka nol.

i. Penerapan standar akuntansi baru

Pada tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka
- ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
- PSAK 24 (Amandemen 2018): Imbalan Kerja
- PSAK 22 (Penyesuaian 2018): Kombinasi Bisnis
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018): Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018): Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018): Pengaturan Bersama

ii. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 31 Desember 2019. Dalam tahap ini, besaran dampak penyesuaian yang harus dibukukan oleh Grup masih belum dapat ditentukan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

ii. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2020:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan
  PSAK 71 merevisi persyaratan terkait klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, termasuk model kerugian kredit ekspektasian untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan persyaratan akuntansi lindung nilai secara umum yang baru. PSAK ini tetap mempertahankan kriteria pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan yang sebelumnya diatur dalam PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. PSAK 71 menggantikan ketentuan akuntansi instrumen keuangan yang saat ini diatur dalam PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

  Grup memperkirakan penerapan PSAK 71 tidak berdampak signifikan pada klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, tidak berdampak pada liabilitas keuangan dan berdampak pada penurunan nilai aset keuangan.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
  PSAK 72 menetapkan kerangka yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan dan seberapa besar suatu pendapatan dapat diakui. PSAK ini memperkenalkan model lima langkah untuk penentuan dan pengakuan pendapatan untuk diterapkan kepada semua kontrak dengan pelanggan. PSAK ini juga memberikan panduan spesifik yang mewajibkan beberapa jenis biaya untuk mendapatkan dan atau memenuhi kontrak untuk dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis mengacu kepada transfer barang dan jasa kepada pelanggan yang terkait biaya kapitalisasi.

  PSAK 72 menggantikan sejumlah standar akuntansi pendapatan yang ada saat ini, termasuk PSAK 23: Pendapatan, PSAK 34: Kontrak Konstruksi dan ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan.

  Grup memperkirakan penerapan PSAK 72 berdampak pada penentuan pengakuan dan pengukuran pendapatan dan kapitalisasi beberapa jenis biaya tertentu yang memenuhi syarat.

- PSAK 73: Sewa
  PSAK 73 menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dan mensyaratkan penyewa untuk mengukur seluruh sewa menggunakan model akuntansi tunggal yang sama dengan akuntansi sewa pembiayaan menurut PSAK 30. PSAK 73 memberikan dua pengecualian kepada penyewa terkait model akuntansi tersebut, yaitu untuk sewa dengan aset pendasar bernilai rendah dan sewa dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Pada saat dimulainya masa sewa, penyewa akan mengakui kewajiban untuk melakukan pembayaran sewa dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa. Penyewa juga secara terpisah akan mengakui beban bunga atas kewajiban sewa dan biaya penyusutan pada aset sewa.

  Akuntansi untuk pesewa berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari akuntansi yang diatur dalam PSAK 30. Pesewa akan melanjutkan pengklasifikasian seluruh sewa berdasarkan prinsip klasifikasi sebagaimana yang saat ini diatur dalam PSAK 30.

  PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa dan ISAK 8: Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa.

  Grup memperkirakan penerapan PSAK 73 berdampak material pada laporan posisi keuangan konsolidasian terutama kenaikan aset hak-guna dan liabilitas sewa dan tidak berdampak material pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

ii. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2020 (lanjutan):

- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
  Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

  Amandemen ini diperkirakan tidak berdampak pada laporan posisi keuangan atau laba rugi konsolidasian.

- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
  Amandemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

  Amandemen ini diperkirakan tidak berdampak pada laporan posisi keuangan atau laba rugi konsolidasian.

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material
  Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu Amendemen ini juga memberikan panduan yang lebih jelas terkait definisi material dalam konteks mengurangi *over disclosure* karena perubahan ambang batas (*thresholds*) dari definisi material tersebut.

  Amandemen ini diperkirakan tidak berdampak pada laporan posisi keuangan atau laba rugi konsolidasian.

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan dan Penyesuaian Tahunan 2019
  Amandemen ini membuka opsi yang memperkenankan entitas menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1. Selain itu amandemen ini juga melakukan penyesuaian kalimat pada paragraf 05 untuk menyelaraskannya dengan intensi dari paragraf 05 pada International Accounting Standard ("IAS") 1 *Presentation of Financial Statements*.

  Amandemen ini diperkirakan tidak berdampak pada laporan posisi keuangan atau laba rugi konsolidasian.

Berlaku efektif 1 Januari 2021:

- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
  Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

  Amandemen ini diperkirakan akan berdampak pada transaksi kombinas bisnis Grup di masa depan.

Standar baru atau amandemen berikut, dipertimbangkan tidak dapat diaplikasikan bagi Laporan Keuangan Konsolidasian Grup:

- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba, akan berlaku efektif 1 Januari 2020.
- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi, akan berlaku efektif 1 Januari 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak dimana Perusahaan memiliki kendali. Pengendalian timbul ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil.

Umumnya, ada dugaan bahwa mayoritas hak suara menghasilkan kontrol. Untuk mendukung anggapan ini bila Grup memiliki mayoritas atau kurang dari mayoritas hak suara atau hak serupa dari *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah ia memiliki kuasa atas *investee*, termasuk:
i. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii. Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii. Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Grup memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian. Aset, liabilitas, pendapatan, dan beban entitas anak yang diperoleh atau dilepaskan selama periode berjalan dimasukkan ke dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal ketika Grup memperoleh pengendalian hingga tanggal sejak Grup kehilangan pengendalian.

Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali, meskipun hal ini akan mengakibatkan timbulnya saldo defisit pada kepentingan nonpengendali.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:
- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasian yang dapat diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012. Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tersebut, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Grup. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari entitas anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi entitas anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan agregat dari nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill awalnya diukur pada harga perolehan, yang merupakan selisih lebih dari nilai agregat imbalan yang dialihkan dan nilai yang diakui oleh kepentingan nonpengendali dan nilai kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai wajar dari jumlah neto aset yang diakuisisi melebihi nilai agregat imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah semua aset yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil alih sudah diidentifikasi dengan benar dan memeriksa prosedur yang digunakan untuk mengukur nilai yang harus diakui pada tanggal akuisisi. Jika hasil penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih lebih atas nilai wajar dari aset neto diakuisisi atas nilai agregat imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui pada laba atau rugi.

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akusisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi bisnis terjadi, maka Grup akan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Grup menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut. Periode pengukuran berakhir segera setelah Perusahaan menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi tambahan tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual yang berada dalam Grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan *(pooling-of interests).*

Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian paling awal. Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat penerapan awal PSAK 38 (Revisi 2012), seluruh saldo Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali direklasifikasikan ke akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas ditangan, kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 2u).

f. Penyertaan pada entitas asosiasi

Asosiasi adalah entitas dimana Grup (sebagai investor) memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan terkait kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tapi tidak termasuk kendali atau kendali bersama atas kebijakan operasional tersebut. Pertimbangan dalam menentukan pengaruh signifikan sama dengan pertimbangan saat menentukan pengendalian atas entitas anak.

Grup menghitung investasi pada entitas asosiasi dengan menggunakan metode ekuitas.

Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Jumlah tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan dalam bagian investor atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal akuisisi. Pada saat perolehan investasi, setiap selisih antara biaya perolehan investasi dengan bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi dicatat dengan cara sebagai berikut:

i. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diperkenankan diamortisasi ataupun pengujian penurunan nilai secara individu, dan
ii. Setiap selisih lebih bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi terhadap biaya perolehan investasi dimasukkan sebagai penghasilan dalam menentukan bagian investor atas laba rugi entitas asosiasi pada periode investasi diperoleh.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil operasi entitas asosiasi. Setiap perubahan dalam penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi akan disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Selanjutnya, jika ada perubahan yang langsung diakui dalam ekuitas entitas asosiasi maka Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba dan rugi belum direalisasi yang berasal dari transaksi antara Grup dan entitas asosiasi dieliminasi sejumlah porsi kepemilikan atas entitas asosiasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penyertaan pada entitas asosiasi (lanjutan)

Grup pada setiap akhir periode pelaporan menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa penyertaan pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Apabila hal ini terjadi, Grup menghitung dan mengakui nilai penurunan sebagai selisih antara nilai investasi di entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya.

Aset-aset ini termasuk dalam "Penyertaan Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional Cellum Global Zrt ("Cellum") adalah Forint Hungaria ("HUF") dan PT Cipta Sari Makmur ("CSM") adalah Dolar Amerika Serikat ("Dollar"). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut menggunakan metode ekuitas, aset dan liabilitas kedua perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih (Catatan 2u).

h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen yang kemudian dibebankan pada saat pemakaian. Komponen mewakili terminal telepon, kabel, dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), pesawat telepon, modem *wireless broadband,* dan voucer prabayar yang dibebankan pada saat dijual.

Biaya persediaan terdiri dari harga pembelian, bea masuk, pajak lainnya, transportasi, penanganan, dan biaya lainnya yang langsung melekat pada akuisisinya. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Jumlah penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tersedia untuk dijual

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual direklasifikasi dari aset tetap dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terutama terdiri dari piranti lunak. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Grup akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, apabila ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan.

Aset takberwujud, kecuali *goodwill* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	Tahun
Piranti lunak	3-6
Lisensi	3-20
Aset takberwujud lainnya	1-30

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15-40
Renovasi bangunan sewa	2-15
Peralatan sentral telepon	3-15
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	3-25
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	3-20
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-20
Kendaraan	4-8
Peralatan pengolahan data	3-20
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Aset *Customer Premises Equipment* (“CPE”)	4-5
Peralatan lainnya	2-5

Biaya signifikan sehubungan dengan renovasi bangunan sewa dikapitalisasi dan disusutkan selama masa sewa.

Metode penyusutan, umur manfaat dan nilai residu dari suatu aset direviu paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jika diperlukan. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran dengan aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar kecuali, (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau (ii) nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Ketika aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam pembangunan diakui sebesar biaya perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi ke akun aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan hingga aset tetap siap untuk digunakan/dijual, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut sepanjang aset tetap tersebut memenuhi definisi aset kualifikasian. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan atau dijual.

m. Sewa

i. Sebagai *lessee*

Sewa diklasifikasikan pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Suatu sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan saham ke Grup diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada saat dimulainya masa sewa guna usaha pada nilai wajar properti sewa yang disewa atau, jika nilai yang lebih rendah, pada nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan beban sewa sehingga terjadi tingkat bunga yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan diakui sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat aset. Namun, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset tersebut akan disusutkan selama jangka waktu taksiran masa manfaat aset dan masa sewa yang lebih pendek.

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi dengan dasar garis lurus *(straight-line basis)* selama masa sewa.

ii. Sebagai *lessor*

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen diakui sebagai pendapatan pada periode di mana mereka memperolehnya.

n. Beban tangguhan - hak atas tanah

Hak atas tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode legal hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang dan/atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

q. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional dan mata uang pembukuan Grup adalah Rupiah, kecuali Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hong Kong, Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura, Telekomunikasi Indonesia International Inc., USA, dan Telekomunikasi Indonesia International S.A., Timor Leste yang menggunakan mata uang Dolar A.S., Telekomunikasi Indonesia International Pty. Ltd., Australia yang menggunakan mata uang Dolar Australia, TS Global Network Sdn. Bhd., dan Telekomunikasi Indonesia International Sdn. Bhd. yang menggunakan Ringgit Malaysia.

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2019		2018	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar A.S. (“US$”) 1	13.880	13.885	14.375	14.385
Dolar Australia (“AU$”) 1	9.724	9.729	10.157	10.167
Euro (“EUR”) 1	15.559	15.571	16.432	16.446
Yen Jepang (“JPY”) 1	127,76	127,82	130,56	130,70
Ringgit Malaysia (“MYR”) 1	3.390	3.394	3.474	3.480

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 2l).

r. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Pendapatan telepon selular

Pendapatan dari jasa pascabayar, yang terdiri dari pendapatan pemakaian dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan pulsa dan pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

i. Pendapatan telepon selular (lanjutan)

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM dan voucer perdana) dan voucer isi ulang diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada voucer prabayar telah habis masa berlakunya.

ii. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Penerimaan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar metode garis lurus sepanjang taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan berdasarkan informasi historis dan tren pelanggan serta memperbarui evaluasi tersebut setiap tahun.

iii. Pendapatan Indihome

Pendapatan Indihome berasal dari pelanggan *consume*r yang berlangganan layanan internet atau lebih dari satu produk *retail*. Layanan tersebut ditawarkan berdasarkan pascabayar yang ditagih pada bulan berikutnya. Kontrak ditawarkan sebagai kontrak bulan ke bulan dan pendapatan diakui secara bulanan sesuai tagihan paket Indihome.

Penerimaan dari instalasi sambungan Indihome ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar metode garis lurus sepanjang taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan berdasarkan informasi historis dan tren pelanggan serta memperbarui evaluasi tersebut setiap tahun.

iv. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui bulanan berdasarkan lalu lintas tercatat aktual untuk bulan tersebut. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan Grup (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Grup (*transit*).

v. Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian, yang diukur berdasarkan jangka waktu pemakaian internet atau berdasarkan jumlah biaya tetap tergantung pengaturan dengan pelanggan.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi piranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan piranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

vi. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

vii. Pendapatan lainnya

Pendapatan dari penjualan periferal atau perangkat telekomunikasi lainnya diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa menara telekomunikasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa sesuai kesepakatan dengan pelanggan.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

viii. *Multiple-element arrangements*

Ketika dua atau lebih barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan dijual sebagai satu unit penjualan, tiap barang atau jasa yang telah dikaji sebagai unit akuntansi terpisah dicatat secara terpisah. Jumlah pendapatan dialokasikan secara terpisah pada tiap barang dan jasa teridentifikasi berdasarkan nilai wajar masing-masing barang dan jasa tersebut dan kriteria pengakuan pendapatan yang tepat diterapkan pada tiap barang dan jasa sebagaimana dijelaskan di atas.

ix. Hubungan keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

x. Program loyalitas pelanggan

Grup melaksanakan program loyalitas pelanggan dimana pelanggan dapat mengumpulkan poin penghargaan untuk setiap kelipatan tertentu pemakaian jasa telekomunikasi. Poin penghargaan dapat ditukarkan di masa depan dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga, sepanjang ketentuan program lainnya terpenuhi.

Imbalan yang diterima dialokasikan antara jasa telekomunikasi dan poin penghargaan yang diberikan, dimana imbalan yang dialokasikan ke poin penghargaan adalah sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar poin penghargaan ditentukan dengan menggunakan data historis tingkat penukaran poin penghargaan dari program sejenis.

Nilai wajar poin penghargaan yang diberikan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ketika poin penghargaan tersebut ditukar oleh pelanggan atau telah habis masa berlakunya.

xi. Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, tunjangan cuti, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Grup.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

ii. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain

Imbalan pasca kerja terdiri dari program pensiun imbalan pasti yang *funded* dan *unfunded*, program pensiun iuran pasti, imbalan pasca kerja lainnya, program imbalan kesehatan pasca kerja imbalan pasti, program imbalan kesehatan kerja iuran pasti, dan kewajiban berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan.

Imbalan kerja jangka panjang lain terdiri dari penghargaan masa kerja, cuti masa kerja, dan masa persiapan pensiun.

Perhitungan biaya terkait dengan program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan imbalan pasti pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun imbalan pasti dan imbalan kesehatan pasca kerja serta polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Nilai wajar polis asuransi adalah jumlah yang sama dengan kewajiban yang terkait (dan dapat dikurangi jika jumlah yang dapat diterima dari polis asuransi tidak dapat diperoleh secara penuh).

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain di periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:
(a) ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
(b) ketika Grup mengakui biaya restrukturisai terkait.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti (selain pembayaran imbalan sesuai dengan ketentuan program dan termasuk dalam asumsi aktuaria).

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya berkala bersih untuk periode iuran tersebut dan dicatat sebagai bagian dari beban karyawan ketika terutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

iii. Kompensasi berbasis saham

Perusahaan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perusahaan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan mengkredit akun tambahan modal disetor pada tanggal pemberian kompensasi.

iv. Pensiun dini ("Pendi")

Beban Pendi diakui pada saat Grup berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Grup agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela. Grup dianggap berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi jika, dan hanya jika, Grup telah memiliki rencana formal terinci yang tidak dapat dibatalkan.

t. Pajak

Pajak Penghasilan ("PPh")

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi perlakuan pajak yang diterapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT Tahunan") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada Otoritas Pajak.

Pemeriksaan pajak

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak ("SKP") atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset. Perubahan dikarenakan kesalahan akan disajikan berdasarkan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Pajak tangguhan

Grup mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak dan undang-undang pajak pada setiap tanggal pelaporan yang diharapkan berlaku terhadap penghasilan kena pajak ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya. Pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pajak (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan suatu transaksi diakui diluar laba rugi, diakui di luar laba rugi. Oleh karena itu, pajak tangguhan atas transaksi tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau diakui langsung di ekuitas.

Aset and liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh Otoritas Pajak yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk dipulihkan atau diselesaikan.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN

Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan

Sesuai dengan ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019, pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas pajak yang mengandung ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan ditentukan dengan mempertimbangkan apakah diperlakukan secara terpisah atau bersamaan, penggunaan asumsi tentang pemeriksaan atas perlakuan pajak tidak pasti oleh otoritas perpajakan, pertimbangan apakah besar kemungkinan Otoritas Pajak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti dan penilaian kembali pertimbangan atau estimasi yang disyaratkan jika terjadi perubahan fakta dan keadaan.

Pajak final

Peraturan perpajakan Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Mengacu pada revisi PSAK 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46.

Pajak final atas jasa konstruksi dan sewa disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-Lain - bersih".

u. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

i. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Grup termasuk kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar lainnya dan penyertaan jangka panjang.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar disajikan sebagai (beban)/penghasilan lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha dan piutang lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya (piutang usaha jangka panjang dan kas yang dibatasi penggunaannya).

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui pada nilai wajar termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, menggunakan metode bunga efektif.

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Grup sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Grup sebagai kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari reksadana, obligasi korporasi dan negara, dan modal saham yang dicatat sebagai "Aset keuangan lancar lainnya" dan "Penyertaan jangka panjang" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale investment*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan periode berjalan, dan dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman, dan liabilitas lainnya. Pinjaman termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, utang bank jangka panjang, pinjaman lainnya dan utang sewa pembiayaan.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman, dan liabilitas lainnya. Pinjaman termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, utang bank jangka panjang, pinjaman lainnya dan utang sewa pembiayaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

(a) situasi bisnis yang normal;
(b) peristiwa kegagalan; dan
(c) peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

iv. Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa dan analisis arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

Analisis nilai wajar instrumen keuangan dan rincian lebih lanjut mengenai penentuan nilai wajar diungkapkan dalam Catatan 35.

v. Penurunan nilai aset keuangan

Grup mendeteksi penurunan nilai aset keuangannya apabila terdapat bukti objektif adanya peristiwa merugikan ("*loss event*") yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan dari suatu aset keuangan. Penurunan nilai tersebut diakui apabila *loss event* tersebut dapat diperkirakan secara andal telah terjadi. Kerugian yang diperkirakan akan timbul akibat dari peristiwa masa depan tidak boleh diakui, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, Grup terlebih dahulu menilai apakah penurunan nilai terjadi secara individual untuk aset keuangan yang secara individu memang signifikan, atau secara gabungan apabila aset keuangan tersebut secara individu tidak signifikan. Jika Grup tidak menemukan bukti yang objektif atas penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individu, terlepas apakah signifikan maupun tidak, aset keuangan tersebut dimasukkan dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tidak diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diukur dari perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (diluar rugi kredit yang diperkirakan muncul di masa depan yang belum terjadi saat ini). Arus kas masa depan ini didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset berkurang melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal pelaporan Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa suatu investasi atau grup investasi mengalami penurunan nilai. Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain konsolidasian dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain konsolidasian diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian kumulatif tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

vi. Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

v. Sukuk Ijarah

Sukuk Ijarah yang diterbitkan oleh Grup diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui pada laporan laba rugi sebagai beban penerbitan sukuk.

Sukuk Ijarah, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

w. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai “Modal Saham yang Diperoleh Kembali” dan disajikan sebagai pengurang modal saham. Harga pokok dari penjualan/pengalihan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Modal saham diperoleh kembali yang dialihkan dalam bentuk kepemilikan saham karyawan dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali/nilai pengalihan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

x. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris.

y. Laba per saham dan laba per ADS

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 100, yaitu jumlah lembar saham per ADS.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Informasi segmen

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
ii. hasil operasinya direviu secara reguler oleh Pengambil Keputusan Operasional (PKO) Grup, misalnya Dewan Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi untuk kontrak yang memberatkan diakui ketika kontrak tersebut menjadi memberatkan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya neto memenuhi kontrak dengan denda atau kompensasi yang dibayar jika tidak memenuhi kontrak.

ab. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") yang mana aset tercakup ("aset UPK").

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan dibebankan pada operasi berjalan dan disajikan sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai *goodwill* diuji setiap tahun dan ketika terdapat keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai. Penurunan nilai untuk *goodwill* ditentukan dengan menilai jumlah terpulihkan dari UPK (atau kelompok UPK) yang mana *goodwill* tercakup. Jika nilai terpulihkan dari UPK lebih rendah dari nilai tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode mendatang.

ac. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii. untuk diperdagangkan,
iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset yang tidak memenuhi kriteria di atas, diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii. untuk diperdagangkan,
iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Liabilitas yang tidak memenuhi kriteria di atas, diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

ad. Pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat keputusan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan yang menyertainya, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian tentang asumsi dan perkiraan ini dapat menghasilkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode mendatang.

i. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

<u>Pajak penghasilan</u>

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang hasil pajak akhirnya tidak pasti. Grup mengakui liabilitas untuk area pemeriksaan pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil akhir pajak berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 25.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Pertimbangan estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

ii. Estimasi dan asumsi

Estimasi dan asumsi terus dievaluasi dan didasarkan kepada pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi pada saat tanggal pelaporan yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama satu tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan di bawah.

(a) Imbalan pasca kerja

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuaria berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Jika terdapat peningkatan peringkat seperti pada obligasi pemerintah atau penurunan tingkat bunga sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi, maka akan terdapat dampak material terhadap tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan kewajiban pasca kerja.

Asumsi kunci kewajiban imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 28 dan 29.

(b) Umur manfaat aset tetap

Grup mengestimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan ekspektasi penggunaan aset oleh Grup dengan mempertimbangkan rencana strategi usaha, perkembangan teknologi di masa depan, dan perilaku pasar. Estimasi umur manfaat aset tetap adalah berdasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal, dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Grup melakukan reviu atas estimasi umur manfaat sekurang-kurangnya setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang dikarenakan adanya perubahan ekspektasi daya pakai aset akibat pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan aset. Jumlah beban tercatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Perubahan estimasi umur manfaat aset tetap merupakan perubahan estimasi akuntansi dan diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada periode perubahan dan periode mendatang.

Rincian atas sifat dan jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan pada Catatan 9.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Pertimbangan estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

ii. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

(c) Provisi untuk penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi adanya bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain, dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 5.

(d) Uji penurunan nilai aset tidak lancar dan *goodwill*

Penerapan metode akuisisi dalam suatu kombinasi bisnis mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

(e) Akuisisi

Grup mengevaluasi setiap transaksi akuisisi untuk menentukan akan diperlakukan sebagai akuisisi aset atau kombinasi bisnis. Untuk transaksi yang diperlakukan sebagai akuisisi aset, harga pembelian dialokasikan untuk aset yang diperoleh, tanpa pengakuan *goodwill*. Untuk akuisisi yang memenuhi definisi kombinasi bisnis, Grup menerapkan metode akuisisi akuntansi atas aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dicatat pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan hasil operasi disertakan dengan hasil Grup dari tanggal akuisisi masing-masing.

Setiap kelebihan dari harga pembelian dibayar atas jumlah yang diakui untuk aset yang diperoleh dan liabilitas diambil alih dicatat sebagai *goodwill*. Grup terus mengevaluasi akuisisi yang diperhitungkan sebagai kombinasi bisnis untuk jangka waktu tidak melebihi satu tahun setelah tanggal akuisisi yang berlaku dari setiap transaksi untuk menentukan apakah penyesuaian tambahan diperlukan untuk alokasi harga pembelian yang dibayarkan untuk aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih biasanya ditentukan dengan menggunakan salah satu perkiraan biaya penggantian atau metode penilaian arus kas diskonto. Ketika menentukan nilai wajar dari aset berwujud yang diperoleh, Grup memperkirakan biaya untuk mengganti aset dengan aset baru dengan mempertimbangkan faktor seperti umur, kondisi dan masa manfaat ekonomi dari aset. Ketika menentukan nilai wajar dari aset tidak berwujud yang diperoleh, Grup memperkirakan tingkat diskonto yang berlaku dan waktu dan jumlah arus kas masa depan, termasuk tingkat dan persyaratan atas perpanjangan dan pengurangan.

3. KAS DAN SETARA KAS

		2019		2018	
		Saldo		Saldo	
	Mata uang	Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Kas	Rp	-	37	-	36
Bank					
Pihak berelasi					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (“Bank Mandiri”)	Rp	-	1.407	-	1.199
	US$	9	122	10	139
	EUR	1	23	1	20
	HKD	0	1	1	1
	JPY	1	0	8	1
	AUD	0	0	0	0
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (“BNI”)	Rp	-	1.033	-	791
	US$	6	86	2	28
	SGD	0	0	0	0
	EUR	0	0	0	0
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (“BRI”)	Rp	-	198	-	728
	US$	3	44	2	31
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (“BTN”)	Rp	-	51	-	342
Lain-lain	Rp	-	20	-	15
	US$	0	0	0	0
Sub-jumlah			2.985		3.295
Pihak ketiga					
PT Bank Permata Tbk. (“Bank Permata”)	Rp	-	335	-	218
	US$	4	62	2	30
PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")	Rp	-	3	-	1
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC Hongkong")	US$	14	188	12	181
	HKD	6	10	5	9
Standard Chartered Bank (“SCB”)	Rp	-	0	-	0
	US$	11	150	10	148
	SGD	1	7	1	14
PT Bank Pembangunan Daerah (“BPD”)	Rp	-	121	-	43
PT Bank Bukopin Tbk. (“Bank Bukopin”)	Rp	-	76	-	6
	US$	0	0	0	0
Lain-lain	Rp	-	358	-	165
	US$	8	113	8	115
	EUR	1	17	1	20
	TWD	27	13	17	8
	MYR	4	12	6	21
	AUD	1	7	0	2
	SGD	0	3	2	14
	MOP	0	1	0	0
	HKD	0	0	0	0
Sub-jumlah			1.476		995
Jumlah bank			4.461		4.290
Deposito berjangka					
Pihak berelasi					
BNI	Rp	-	2.693	-	2.640
	US$	32	450	58	837
BRI	Rp	-	2.561	-	1.911
	US$	36	500	47	676
BTN	Rp	-	2.733	-	2.559
	US$	4	49	31	446
Bank Mandiri	Rp	-	1.129	-	611
	US$	16	215	16	230
Sub-jumlah			10.330		9.910

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

		2019		2018	
		Saldo		Saldo	
	Mata uang	Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Deposito berjangka (lanjutan)					
Pihak ketiga					
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. ("BJB")	Rp	-	1.394	-	1.295
PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("Bank CIMB Niaga")	Rp	-	992	-	190
	US$	29	398	-	-
PT Bank Mega Tbk. ("Bank Mega")	Rp	-	400	-	365
Bank Bukopin	Rp	-	10	-	248
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("BTPN")	Rp	-	1	-	181
	US$	-	-	25	363
United Overseas Bank Limited ("UOB Singapore")	US$	-	-	30	429
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	Rp	-	20	-	40
Lain-lain	Rp	-	57	-	53
	US$	8	112	-	-
	MYR	9	30	11	39
Sub-jumlah			3.414		3.203
Jumlah deposito berjangka			13.744		13.113
Jumlah			**18.242**		**17.439**

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah	4,00% - 9,25%	2,60% - 9,25%
Mata uang asing	0,50% - 3,30%	0,50% - 3,75%

Pihak berelasi dimana Grup melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan dipertimbangkan sebagai bank yang sehat secara finansial karena dimiliki oleh negara.

4. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

		2019		2018	
		Saldo		Saldo	
	Mata uang	Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Deposito berjangka					
Pihak berelasi					
BNI	Rp	-	-	-	1
Pihak ketiga					
SCB	US$	8	111	8	116
Lain-lain	Rp	-	18	-	-
	US$	5	71	6	88
Jumlah deposito berjangka			200		205
Aset keuangan tersedia untuk dijual					
Pihak berelasi					
PT Bahana TCW Investment Management ("Bahana TCW")	Rp	-	71	-	91
PT Mandiri Manajemen Investasi	Rp	-	-	-	379
Jumlah aset keuangan tersedia untuk dijual			71		470
Rekening penampungan	Rp	-	142	-	136
	US$	1	15	0	1
	MYR	6	19	5	16
Lainnya	Rp	-	102	-	476
	MYR	2	5	-	-
Jumlah			**554**		**1.304**

Seluruh deposito berjangka di atas memiliki tanggal jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun, dengan tingkat bunga per tahun sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah	6,50%	5,00%
Mata uang asing	1,20% - 2,51%	1,35% - 2,18%

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha berhubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan non-*retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

	2019	2018
BUMN	1.604	1.649
Indonusa	494	522
Indosat	150	219
Lain-lain	459	467
Jumlah	2.707	2.857
Provisi penurunan nilai piutang	(915)	(731)
Jumlah bersih	**1.792**	**2.126**

(ii) Pihak ketiga

	2019	2018
Pelanggan individual dan bisnis	13.710	12.044
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	1.583	1.542
Jumlah	15.293	13.586
Provisi penurunan nilai piutang	(5.288)	(4.298)
Jumlah bersih	**10.005**	**9.288**

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

	2019	2018
Sampai dengan 3 bulan	1.563	1.748
3 sampai dengan 6 bulan	237	296
Lebih dari 6 bulan	907	813
Jumlah	2.707	2.857
Provisi penurunan nilai piutang	(915)	(731)
Jumlah bersih	**1.792**	**2.126**

(ii) Pihak ketiga

	2019	2018
Sampai dengan 3 bulan	9.270	8.006
3 sampai dengan 6 bulan	1.077	1.502
Lebih dari 6 bulan	4.946	4.078
Jumlah	15.293	13.586
Provisi penurunan nilai piutang	(5.288)	(4.298)
Jumlah bersih	**10.005**	**9.288**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

(iii) Umur total piutang usaha

	2019		2018	
	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang
Belum jatuh tempo	8.250	395	7.512	394
Jatuh tempo sampai dengan 3 bulan	2.583	513	2.244	281
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan	1.314	458	1.797	329
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan	5.853	4.837	4.890	4.025
Jumlah	**18.000**	**6.203**	**16.443**	**5.029**

Grup telah membentuk provisi penurunan nilai piutang usaha berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual. Grup tidak membedakan piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga dalam menilai jumlah yang jatuh tempo. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tercatat piutang usaha Grup yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp3.942 miliar dan Rp4.296 miliar. Manajemen telah menyimpulkan bahwa piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya, termasuk piutang usaha yang belum jatuh tempo dan juga tidak diturunkan nilainya, adalah terutang dari para pelanggan dengan tingkat ketertagihan yang baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

	2019	2018
Rupiah	2.705	2.850
Dolar A.S.	2	7
Lain-lain	0	0
Jumlah	2.707	2.857
Provisi penurunan nilai piutang	(915)	(731)
Jumlah bersih	**1.792**	**2.126**

(ii) Pihak ketiga

	2019	2018
Rupiah	12.883	11.348
Dolar A.S.	2.298	2.118
Dolar Australia	12	19
Lain-lain	100	101
Jumlah	15.293	13.586
Provisi penurunan nilai piutang	(5.288)	(4.298)
Jumlah bersih	**10.005**	**9.288**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

d. Mutasi provisi penurunan nilai piutang

	2019	2018
Saldo awal	5.029	4.331
Provisi yang diakui selama tahun berjalan (Catatan 24)	2.283	1.724
Penghapusbukuan piutang	(1.109)	(1.026)
Saldo akhir	**6.203**	**5.029**

Penghapusbukuan piutang merupakan penghapusbukuan piutang usaha pihak berelasi dan pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2019, piutang usaha tertentu entitas anak sebesar Rp6.812 miliar telah dijaminkan dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 15 dan 16c).

6. PERSEDIAAN

	2019	2018
Komponen	351	429
Kartu SIM dan voucer prabayar	154	137
Lain-lain	172	218
Jumlah	677	784
Provisi atas persediaan usang		
Komponen	(62)	(38)
Kartu SIM dan voucer prabayar	(28)	(28)
Lain-lain	(2)	(1)
Jumlah	(92)	(67)
Jumlah bersih	**585**	**717**

Mutasi provisi atas persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	67	53
Provisi yang diakui selama tahun berjalan	25	22
Penghapusbukuan persediaan	-	(8)
Saldo akhir	**92**	**67**

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas persediaan usang cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban usaha operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp1.727 miliar dan Rp2.625 miliar (Catatan 23).

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan tertentu entitas anak sebesar Rp343 miliar telah dijaminkan dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 16c).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, modul (bagian dari aset tetap) dan komponen dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp112 miliar dan Rp125 miliar, yang dimiliki oleh Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain. Total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp155 miliar dan Rp176 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang muncul dari risiko yang ditanggung.

7. ASET LANCAR LAINNYA

Rincian dari aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Izin penggunaan frekuensi dibayar di muka (Catatan 33c.i)	3.879	3.636
Sewa dibayar di muka	1.403	1.382
Uang muka	670	1.803
Gaji dibayar di muka	189	200
Lain-lain	511	961
Jumlah	**6.652**	**7.982**

8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

Grup memiliki penyertaan saham pada beberapa entitas sebagai berikut:

		2019						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian laba (rugi) bersih	Dividen	Bagian penghasilan komprehensif lain	Penurunan nilai	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:								
Tiphone[a]	24,00	1.602	-	88	(11)	19	(1.172)	526
Finarya[b]	26,58	-	484	(217)	-	-	-	267
Indonusa[c]	20,00	210	-	-	-	-	-	210
Jalin[d]	33,00	-	70	7	-	(0)	-	77
Cellum[e]	30,40	79	-	(8)	-	-	-	71
ILCS[f]	49,00	44	-	(13)	-	0	-	31
GSN[g]	45,00	14	-	(1)	-	-	-	13
Teltranet[h]	51,00	-	34	(24)	-	1	-	11
Lain-lain[i]	6,32-32,00	4	(2)	2	-	-	-	4
Sub-jumlah		1.953	586	(166)	(11)	20	(1.172)	1.210
Penyertaan jangka panjang lainnya		**519**	**215**	**-**	**-**	**-**	**-**	**734**
Jumlah penyertaan jangka panjang		**2.472**	**801**	**(166)**	**(11)**	**20**	**(1.172)**	**1.944**

8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan investasi Grup yang diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas untuk tahun 2019:

	Tiphone	Finarya	Indonusa	Jalin	Cellum	ILCS	GSN	Teltranet	Lain-lain
Laporan posisi keuangan									
Aset lancar	8.165	2.382	495	100	14	119	17	291	615
Aset tidak lancar	778	132	253	222	17	41	169	66	4.033
Liabilitas jangka pendek	(3.824)	(1.533)	(534)	(78)	(10)	(95)	(2)	(356)	(1.089)
Liabilitas jangka panjang	(741)	(3)	(278)	(10)	(27)	(2)	(155)	(58)	(5.101)
Ekuitas (defisit)	**4.378**	**978**	**(64)**	**234**	**(6)**	**63**	**29**	**(57)**	**(1.542)**
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya									
Pendapatan	28.442	38	794	205	13	206	7	195	784
Beban operasional	(27.621)	(877)	(738)	(148)	(40)	(212)	(9)	(242)	(800)
Penghasilan (beban) lain-lain termasuk biaya pendanaan - bersih	(321)	17	1	2	-	(16)	(0)	(15)	(128)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	500	(822)	57	59	(27)	(22)	(2)	(62)	(144)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(138)	1	(10)	(17)	-	(4)	(0)	(43)	(1)
Laba (rugi) tahun berjalan	**362**	**(821)**	**47**	**42**	**(27)**	**(26)**	**(2)**	**(105)**	**(145)**
Laba (rugi) komprehensif lain	77	-	(1)	(0)	-	0	-	2	-
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	**439**	**(821)**	**46**	**42**	**(27)**	**(26)**	**(2)**	**(103)**	**(145)**

	2018							
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan (pengurangan)	Bagian laba (rugi) bersih	Dividen	Bagian penghasilan komprehensif lain	Penurunan nilai	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:								
Tiphone[a]	24,00	1.539	-	87	(9)	(15)	-	1.602
Indonusa[c]	20,00	221	-	(11)	-	-	-	210
Cellum[e]	30,40	-	84	(5)	-	-	-	79
ILCS[f]	49,00	43	-	1	-	0	-	44
GSN[g]	45,00	14	-	0	-	-	-	14
Lain-lain[i]	25,00-32,00	4	-	0	-	0	-	4
Teltranet[h]	51,00	18	-	(19)	-	1	-	-
Sub-jumlah		1.839	84	53	(9)	(14)	-	1.953
Penyertaan jangka panjang lainnya		**309**	**253**	**-**	**-**	**-**	**(43)**	**519**
Jumlah penyertaan jangka panjang		**2.148**	**337**	**53**	**(9)**	**(14)**	**(43)**	**2.472**

8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan investasi Grup yang diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas untuk tahun 2018:

	Tiphone	Indonusa	Teltranet	ILCS	GSN	Cellum	Lain-lain
Laporan posisi keuangan							
Aset lancar	7.615	449	269	132	184	22	201
Aset tidak lancar	892	310	116	47	-	43	601
Liabilitas jangka pendek	(1.466)	(571)	(269)	(87)	154	(23)	(663)
Liabilitas jangka panjang	(3.062)	(297)	(138)	(2)	-	(20)	(1.863)
Ekuitas (defisit)	**3.979**	**(109)**	**(22)**	**90**	**338**	**22**	**(1.724)**
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya							
Pendapatan	29.228	824	206	164	5	22	95
Beban operasional	(28.117)	(583)	(264)	(162)	(5)	(46)	(233)
Penghasilan (beban) lain-lain termasuk biaya pendanaan - bersih	(391)	(39)	(13)	1	1	(10)	(33)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	720	202	(71)	3	1	(34)	(171)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(137)	(55)	12	(1)	(0)	-	(1)
Laba (rugi) tahun berjalan	**583**	**147**	**(59)**	**2**	**1**	**(34)**	**(172)**
Laba (rugi) komprehensif lain	(63)	(3)	1	-	-	-	-
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	**520**	**144**	**(58)**	**2**	**1**	**(34)**	**(172)**

[a] Tiphone berdiri pada tanggal 25 Juni 2008 dengan nama PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. Tiphone bergerak di bidang perdagangan perangkat telekomunikasi berupa telepon seluler berikut suku cadang, aksesoris, pulsa serta jasa perbaikan dan penyediaan konten melalui anak perusahaan. Pada tanggal 18 September 2014, Perusahaan melalui PINS melakukan pembelian 25% saham kepemilikan di Tiphone senilai Rp1.395 miliar.

Nilai wajar penyertaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp526 miliar dan Rp1.649 miliar. Nilai wajar dihitung dengan mengalikan jumlah lembar saham dengan harga pasar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp300 dan Rp940 per lembar saham.

Rekonsiliasi informasi keuangan dan nilai tercatat penyertaan jangka panjang pada Tiphone pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Aset	8.943	8.507
Liabilitas	(4.565)	(4.528)
Aset bersih	4.378	3.979
Bagian Grup atas aset bersih (24,00% tahun 2019 dan 2018)	1.051	955
Goodwill	647	647
Penurunan nilai	(1.172)	-
Nilai tercatat penyertaan jangka panjang	**526**	**1.602**

[b] Pada tanggal 21 Januari 2019, Telkomsel mendirikan anak perusahaan PT Fintek Karya Nusantara ("Finarya") dengan modal awal Rp25 miliar dan pada tanggal 22 Februari 2019 Telkomsel mengalihkan asetnya sebesar Rp 150 miliar. Atas akuisisi ini Telkomsel memperoleh masing-masing 2.499 dan 14.974 lembar saham (kepemilikan saham 100%). Telkomsel dengan PT Mandiri Capital Indonesia, PT BRI Ventura Indonesia, PT BNI Sekuritas, PT Jasamarga Tollroad Operator, PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero), PT Pertamina Retail, PT Kereta Commuter Indonesia ("KCI"), PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dan PT Danareksa Capital, menandatangani perjanjian pemegang saham pada tanggal 31 Juli 2019, 31 Oktober 2019, dan 31 Desember 2019 sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor oleh masing-masing pemegang saham. Pada tanggal 31 Desember 2019, Telkomsel memiliki 48.530 lembar saham atau setara dengan 26,58% kepemilikan saham.

[c] Indonusa sebelumnya adalah entitas anak. Pada tahun 2013 Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya. Pada tanggal 14 Mei 2014, berdasarkan Surat Sirkuler Pemegang Saham Indonusa yang tercakup dalam akta notaris No. 57 tanggal 23 April 2014 oleh FX Budi Santoso Isbandi, S.H., yang disetujui oleh Menkumham dalam Surat No. AHU-02078.40.20.2014 tanggal 29 April 2014, pemegang saham Indonusa menyetujui atas peningkatan jumlah saham yang diterbitkan dan dibayar penuh sejumlah Rp80 miliar. Perusahaan telah menggunakan haknya atas saham yang diterbitkan dan melakukan pengalihan ke Metra sehingga kepemilikan Metra atas Indonusa meningkat menjadi 4,33% dan kepemilikan Perusahaan atas Indonusa menjadi 15,67%.

[d] Jalin sebelumnya adalah entitas anak. Pada tanggal 19 Juni 2019 Perusahaan menjual 67% kepemilikan sahamnya kepada PT Danareksa (Persero) ("Danareksa") senilai Rp395 miliar.

[e] Investasi pada Cellum dicatat dengan metode ekuitas berdasarkan perjanjian pernyertaan saham baru bersyarat antara Metranet dengan Cellum Global Zrt pada tanggal 30 Januari 2018. Cellum adalah perusahaan penyedia solusi *mobile payment* dan *commerce services*.

[f] PT Integrasi Logistik Cipta Solusi ("ILCS") bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *E-trade logistic* dan jasa terkait lainnya.

[g] Pada tanggal 31 Agustus 2017, NSI dan pihak ketiga mendirikan PT Graha Sakura Nusantara ("GSN") yang menjalankan usaha *real estate*, pemasaran perumahan dan apartemen.

[h] Investasi pada Teltranet dicatat dengan metode ekuitas berdasarkan perjanjian antara Metra dengan Telstra Holding Singapore Pte. Ltd. pada tanggal 29 Agustus 2014. Teltranet bergerak dalam bidang jasa sistem komunikasi. Metra tidak memiliki pengendalian dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Teltranet.

[i] Bagian kumulatif rugi atas investasi lain-lain yang tidak diakui hingga tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Rp480 miliar.

9. ASET TETAP

	1 Januari 2019	Akuisisi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2019
Harga perolehan:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Tanah	1.626	6	16	-	(4)	1.644
Bangunan	11.833	12	779	(4)	1.442	14.062
Renovasi bangunan sewa	1.375	-	37	(58)	195	1.549
Peralatan sentral telepon	15.291	-	1.228	(61)	890	17.348
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	1.586	-	675	-	(3)	2.258
Peralatan dan instalasi transmisi	141.408	686	6.768	(6.240)	9.128	151.750
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	11.972	-	108	(11)	275	12.344
Jaringan kabel	45.451	-	8.197	(113)	822	54.357
Catu daya	17.864	-	793	(253)	1.709	20.113
Peralatan pengolahan data	14.265	10	709	(107)	1.532	16.409
Peralatan telekomunikasi lainnya	3.423	-	1.904	-	13	5.340
Peralatan kantor	2.142	7	208	(101)	105	2.361
Kendaraan	641	-	99	(167)	(5)	568
Peralatan lainnya	94	-	57	-	(28)	123
Aset dalam pembangunan	4.876	81	14.923	(20)	(17.241)	2.619
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	5.603	-	-	(102)	(1)	5.500
Peralatan pengolahan data	1	-	-	-	-	1
Kendaraan	578	1	54	(80)	(50)	503
Peralatan kantor	16	-	30	(4)	-	42
Aset CPE	22	-	-	-	-	22
Catu daya	125	-	-	-	(125)	-
Aset Pola Bagi Hasil ("PBH")	252	-	-	-	(163)	89
Jumlah	280.444	803	36.585	(7.321)	(1.509)	309.002

	1 Januari 2019	Akuisisi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2019
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	3.405	-	726	(4)	(14)	4.113
Renovasi bangunan sewa	949	-	198	(56)	-	1.091
Peralatan sentral telepon	10.550	-	1.488	(45)	(17)	11.976
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	1.320	-	260	-	-	1.580
Peralatan dan instalasi transmisi	74,247	-	11.059	(5.260)	(53)	79.993
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	5.005	-	818	(10)	(4)	5.809
Jaringan kabel	12.185	-	2.349	(102)	(261)	14.171
Catu daya	12.316	-	1.454	(239)	65	13.596
Peralatan pengolahan data	10.747	-	1.304	(61)	(13)	11.977
Peralatan telekomunikasi lainnya	1.029	-	737	-	-	1.766
Peralatan kantor	1.312	-	383	(55)	38	1.678
Kendaraan	281	-	72	(137)	(6)	210
Peralatan lainnya	75	-	1	-	(10)	66
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	3.241	-	587	(94)	-	3.734
Peralatan pengolahan data	1	-	-	-	-	1
Kendaraan	126	-	72	(58)	(25)	115
Peralatan kantor	70	-	3	(3)	(26)	44
Aset CPE	20	-	-	-	-	20
Catu daya	73	-	-	-	(73)	-
Aset PBH	244	-	-	-	(155)	89
Jumlah	137.196	-	21.511	(6.124)	(554)	152.029
Nilai buku bersih	**143.248**					**156.973**

9. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2018	Akuisisi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2018
Harga perolehan:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Tanah	1.519	46	39	-	22	1.626
Bangunan	9.802	43	67	(1)	1.922	11.833
Renovasi bangunan sewa	1.257	-	23	(24)	119	1.375
Peralatan sentral telepon	18.463	-	818	(1.920)	(2.070)	15.291
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	1.583	-	3	-	-	1.586
Peralatan dan instalasi transmisi	133.797	-	3.266	(6.398)	10.743	141.408
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	9.300	-	2.414	(3)	261	11.972
Jaringan kabel	47.155	-	5.887	(36)	(7.555)	45.451
Catu daya	16.279	13	484	(187)	1.275	17.864
Peralatan pengolahan data	13.294	23	140	(540)	1.348	14.265
Peralatan telekomunikasi lainnya	1.659	-	1.765	-	(1)	3.423
Peralatan kantor	1.557	46	471	(18)	86	2.142
Kendaraan	439	6	203	(1)	(6)	641
Peralatan lainnya	97	-	18	-	(21)	94
Aset dalam pembangunan	4.415	2	17.821	(23)	(17.339)	4.876
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	5.582	-	21	-	-	5.603
Peralatan pengolahan data	83	-	-	(82)	-	1
Kendaraan	401	-	176	-	1	578
Peralatan kantor	80	-	4	(68)	-	16
Aset CPE	22	-	-	-	-	22
Catu daya	215	-	-	(90)	-	125
Aset Pola Bagi Hasil ("PBH")	252	-	-	-	-	252
Jumlah	267.251	179	33.620	(9.391)	(11.215)	280.444

	1 Januari 2018	Akuisisi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2018
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	2.880	-	513	(1)	13	3.405
Renovasi bangunan sewa	823	-	150	(24)	-	949
Peralatan sentral telepon	14.553	-	1.307	(1.920)	(3.390)	10.550
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	802	-	518	-	-	1.320
Peralatan dan instalasi transmisi	69.240	-	10.958	(5.579)	(372)	74.247
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	4.334	-	677	(3)	(3)	5.005
Jaringan kabel	17.864	-	2.076	(36)	(7.719)	12.185
Catu daya	11.154	-	1.332	(177)	7	12.316
Peralatan pengolahan data	10.236	-	1.040	(519)	(10)	10.747
Peralatan telekomunikasi lainnya	602	-	428	-	(1)	1.029
Peralatan kantor	1.036	-	290	(18)	4	1.312
Kendaraan	226	-	62	(1)	(6)	281
Peralatan lainnya	96	-	4	-	(25)	75
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	2.638	-	603	-	-	3.241
Peralatan pengolahan data	76	-	7	(82)	-	1
Kendaraan	66	-	60	-	-	126
Peralatan kantor	80	-	44	(54)	-	70
Aset CPE	20	-	-	-	-	20
Catu daya	120	-	43	(90)	-	73
Aset PBH	234	-	10	-	-	244
Jumlah	137.080	-	20.122	(8.504)	(11.502)	137.196
Nilai buku bersih	**130.171**					**143.248**

a. Laba dari penjualan aset tetap

	2019	2018
Hasil penjualan aset tetap	1.496	629
Nilai buku bersih	(853)	(1)
Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap	**643**	**628**

9. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain

(i) Pada tanggal 31 Desember 2019, UPK yang menghasilkan proyeksi arus kas masuk adalah sambungan nirkabel tidak bergerak, seluler, dan lainnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset dari UPK tersebut pada tanggal 31 Desember 2019.

(ii) Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan sejumlah Rp99 miliar dan Rp271 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi berkisar antara 4,12%-11% dan 9,68%-11% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

(iii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

(iv) Pada tahun 2019 dan 2018, Grup telah mendapat klaim asuransi atas aset tetap yang hilang dan rusak masing-masing sebesar Rp197 miliar dan Rp153 miliar dan dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tahun 2019 dan 2018, nilai tercatat aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp165 miliar dan Rp51 miliar, telah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(v) Di tahun 2019 dan 2018, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp267 miliar dan Rp341 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi, dan melakukan percepatan pencatatan penyusutan. Dampak penambahan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp259 miliar.

Pada tahun 2018, umur manfaat lisensi piranti lunak radio dan peralatan pengolahan data diubah masing-masing dari 7 tahun menjadi 10 tahun dan dari 3 tahun menjadi 5 tahun. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp637 miliar.

Dampak perubahan umur manfaat ini atas laba sebelum pajak di masa yang akan datang, sebagai berikut:

Tahun	Kenaikan (Penurunan)
2020	266
2021	18
2022	(106)

9. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

(vi) Pada tahun 2019 dan 2018, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp803 miliar dan Rp777 miliar ditukarkan dengan peralatan Ericsson AB, PT Ericsson Indonesia, PT Huawei Tech Investment, PT Nokia Solutions and Networks Indonesia, dan PT ZTE Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2019, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih Rp39 miliar akan ditukarkan, dan oleh karenanya peralatan tersebut direklasifikasi sebagai aset tersedia untuk dijual pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

(vii) Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 10-50 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2069. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.

(viii) Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap milik Grup kecuali tanah, dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp150.891 miliar telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya, termasuk gangguan bisnis, dengan jumlah keseluruhan pertanggungan sebesar Rp18.190 miliar, USD74 juta, HKD8 juta, SGD269 juta, TWD21 juta, dan MYR39 juta dan *first loss basis* sebesar Rp2.760 miliar. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

(ix) Pada tanggal 31 Desember 2019, tingkat persentase penyelesaian aset dalam pembangunan adalah sekitar 32,39% dari nilai kontrak dengan perkiraan penyelesaian sampai dengan November 2021. Saldo aset dalam pembangunan tersebut terutama terdiri dari bangunan, peralatan dan instalasi transmisi, jaringan kabel dan catu daya. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.

(x) Seluruh aset yang dimiliki Perusahaan telah dijaminkan dalam perjanjian obligasi (Catatan 16b.i). Aset tetap entitas anak tertentu dengan biaya perolehan sebesar Rp11.147 miliar telah dijaminkan dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 15, 16c dan 16d).

(xi) Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap Grup yang telah disusutkan secara penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp60.081 miliar. Grup saat ini sedang melakukan modernisasi aset jaringan untuk menggantikan aset tetap yang sudah disusutkan secara penuh.

(xii) Pada tahun 2019, nilai wajar tanah dan bangunan Grup, yang ditentukan berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP") tanah dan bangunan yang bersangkutan adalah sebesar Rp36.842 miliar.

(xiii) Telkomsel menandatangani perjanjian dengan perusahaan penyedia menara lainnya untuk penyewaan ruangan di menara telekomunikasi (slot) dan lokasi menara dengan jangka waktu selama 10 tahun. Telkomsel dapat memperpanjang periode sewa berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Disamping itu, Grup juga memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk peralatan dan instalasi transmisi, peralatan pengolahan data, peralatan kantor, kendaraan, dan aset CPE dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa sewa pembiayaan.

9. ASET TETAP (lanjutan)

c. Aset sewa pembiayaan

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tahun	2019	2018
2019	-	1.049
2020	936	945
2021	785	781
2022	607	605
2023	255	254
2024	85	85
Selanjutnya	45	45
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	2.713	3.764
Bunga	(373)	(619)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	2.340	3.145
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)	(764)	(807)
Bagian jangka panjang (Catatan 16)	**1.576**	**2.338**

Rincian utang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	868	1.089
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	723	930
PT Solusi Tunas Pratama	148	181
PT Putra Arga Binangun	125	159
PT Mandiri Utama Finance	80	186
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	396	600
Jumlah	**2.340**	**3.145**

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian dari aset tidak lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tagihan restitusi pajak (Catatan 25b)	3.666	2.450
Sewa dibayar di muka	3.170	2.662
Izin penggunaan frekuensi dibayar di muka - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7)	1.488	1.743
Pajak dibayar di muka (Catatan 25a)	678	1.142
Beban tangguhan	570	474
Uang muka pembelian aset tetap	481	387
Obligasi konversi	319	213
Setoran jaminan	210	356
Lain-lain	643	245
Jumlah	**11.225**	**9.672**

Sewa dibayar di muka merupakan pembayaran atas perjanjian sewa jaringan dan peralatan telekomunikasi serta sewa tanah dan bangunan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak dengan jangka waktu di atas 1 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, beban tangguhan mencerminkan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (*Indefeasible Right of Use* atau "IRU"). Jumlah beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp66 miliar dan Rp56 miliar.

11. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	Goodwill	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 1 Januari 2019	1.066	10.680	94	687	12.527
Penambahan	-	1.942	4	511	2.457
Akuisisi	467	-	-	379	846
Pengurangan	(104)	(166)	(12)	(14)	(296)
Reklasifikasi/translasi	3	24	10	8	45
Saldo, 31 Desember 2019	1.432	12.480	96	1.571	15.579
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 1 Januari 2019	(29)	(6.896)	(81)	(489)	(7.495)
Beban amortisasi	-	(1.165)	(357)	(145)	(1.667)
Pengurangan	-	71	2	14	87
Reklasifikasi/translasi	-	(410)	343	9	(58)
Saldo, 31 Desember 2019	(29)	(8.400)	(93)	(611)	(9.133)
Nilai buku bersih	**1.403**	**4.080**	**3**	**960**	**6.446**

11. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Goodwill	Piranti lunak	Lisensi	Aset takberwujud lainnya	Jumlah
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 1 Januari 2018	680	8.387	84	635	9.786
Penambahan	-	2.328	14	19	2.361
Akuisisi	422	1	2	-	425
Pengurangan	-	(51)	(11)	-	(62)
Reklasifikasi/translasi	(36)	15	5	33	17
Saldo, 31 Desember 2018	1.066	10.680	94	687	12.527
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 1 Januari 2018	(29)	(5.714)	(71)	(442)	(6.256)
Beban amortisasi	-	(1.226)	(9)	(49)	(1.284)
Pengurangan	-	51	4	-	55
Reklasifikasi/translasi	-	(7)	(5)	2	(10)
Saldo, 31 Desember 2018	(29)	(6.896)	(81)	(489)	(7.495)
Nilai buku bersih	**1.037**	**3.784**	**13**	**198**	**5.032**

(i) *Goodwill* timbul dari akuisisi Sigma (2008), Admedika (2010), *data center* PT Bina Data Mandiri ("BDM") (2012), Contact Centres Australia Pty. Ltd. (2014), PT Media Nusantara Data Global ("MNDG") (2015), Melon dan PT Griya Silkindo Drajatmoerni ("GSDm") (2016), TSGN dan Nutech (2017), SSI, CIP, dan Telin Malaysia (2018), dan PST (2019) (Catatan 1d).

(ii) Beban amortisasi diakui sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sisa periode amortisasi dari aset takberwujud piranti lunak adalah 1- 5 tahun.

(iii) Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah tercatat bruto dari aset takberwujud yang telah diamortisasi seluruhnya dan masih digunakan adalah sebesar Rp5.526 miliar.

12. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pihak berelasi		
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	683	804
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	136	189
Sub-jumlah	**819**	**993**
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	10.634	10.874
Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak Penyelenggaraan, dan Kewajiban Pelayanan Universal ("KPU")	1.374	1.471
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	1.070	1.428
Sub-jumlah	**13.078**	**13.773**
Jumlah	**13.897**	**14.766**

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah	12.027	11.726
Dolar A.S.	1.823	2.978
Lain-lain	47	62
Jumlah	**13.897**	**14.766**

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian beban yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	8.450	8.013
Umum, administrasi, dan pemasaran	2.658	2.299
Gaji dan tunjangan	2.412	2.219
Beban bunga dan administrasi bank	216	238
Jumlah	**13.736**	**12.769**

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

a. Pendapatan diterima di muka jangka pendek

	2019	2018
Kartu pulsa prabayar	5.212	4.374
Jasa telekomunikasi lainnya	1.323	284
Sewa menara telekomunikasi	617	356
Lain-lain	200	176
Jumlah	**7.352**	**5.190**

b. Pendapatan diterima di muka jangka panjang

	2019	2018
Jasa telekomunikasi lainnya	476	394
Hak penggunaan yang tidak dapat dibatalkan	327	258
Jumlah	**803**	**652**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN

a. Utang bank jangka pendek

		2019		2018	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
Kreditur	Mata uang	Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Pihak berelasi					
Bank Mandiri	Rp	-	2.400	-	-
BNI	Rp	-	1.238	-	956
PT Bank BNI Syariah (“BNI Syariah”)	Rp	-	17	-	-
Sub-jumlah			3.655		956
Pihak ketiga					
HSBC	Rp	-	1.754	-	317
	US$	0	4	0	4
MUFG Bank, Ltd. ("MUFG Bank")	Rp	-	1.705	-	1.295
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	Rp	-	722	-	699
	US$	1	13	1	13
PT Bank UOB Indonesia ("UOB")	Rp	-	500	-	580
SCB	Rp	-	150	-	100
PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")	Rp	-	124	-	-
Bank CIMB Niaga	Rp	-	78	-	78
Lain-lain	Rp	-	-	-	1
Sub-jumlah			5.050		3.087
Jumlah			**8.705**		**4.043**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata Uang	Total fasilitas (dalam miliar)*	Jatuh tempo fasilitas pinjaman	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan**
Mandiri							
2019	Perusahaan	Rp	2.400	21 November 2020	Triwulanan	3 Bulan JIBOR + 0,6%	Tidak ada
BNI							
2014 - 2017	Sigma[a], GSD	Rp	525	9 Januari 2020 - 8 November 2020	Bulanan	8,41% - 9,00%	Piutang usaha dan aset tetap
2013 - 2019	Telkom Infratel, Infomedia[b], Sigma[h], MD Media, Metranet	Rp	3.160	9 Januari 2020 - 19 Desember 2020	Bulanan	1 bulan JIBOR + 2,20% - 2,50%	Piutang usaha
HSBC							
2018	Sigma[c,h]	Rp	600	31 Juli 2020	Bulanan	6,74%	Piutang usaha
2018	Sigma[c,h]	US$	0,004	31 Juli 2020	Bulanan	4,12%	Piutang usaha
2018 - 2019	Sigma, Melon, Metra, MD Media, PINS	Rp	1.484	8 April 2020 - 30 Agustus 2020	Bulanan, Triwulanan	1 bulan JIBOR + 0,60% - 0,70% 3 bulan JIBOR + 1,00%	Piutang usaha
MUFG Bank							
2018 - 2019	Perusahaan, Infomedia, Metra, GSD, PINS, Telkom Infratel	Rp	2.360	23 Januari 2020 - 29 Oktober 2020	Bulanan, Triwulanan	1 bulan JIBOR + 0,70% - 0,95% 3 bulan JIBOR + 1,00%	Tidak ada
DBS							
2018	Telkom Infratel, Infomedia	Rp	600	26 Februari 2020	Bulanan	1 bulan JIBOR + 0,70%	Tidak ada
2016	Nutech	Rp	4	18 Oktober 2020	Bulanan	10,50%	Tidak ada
2016	Sigma[d,e]	US$	0,02	31 Juli 2020	Semesteran	3,25% (US$), 10,75% (Rp)	Piutang usaha
UOB							
2016	Finnet[f]	Rp	500	20 Desember 2020	Bulanan	1 bulan JIBOR + 2,00%	Tidak ada
SCB							
2015	GSD[g]	Rp	150	16 April 2020	Bulanan	Cost of fund + 2,50%	Tidak ada
BCA							
2019	Telkom Infratel	Rp	600	30 April 2020 - 22 Mei 2020	Bulanan	1 bulan JIBOR + 1,75%	Piutang usaha
Bank CIMB Niaga							
2013	GSD[h]	Rp	85	1 Januari 2020	Bulanan	10,90% - 11,50%	Piutang usaha dan aset tetap

* Disajikan dalam mata uang asal.
** Lihat Catatan 5 dan Catatan 9 untuk piutang usaha dan aset tetap yang dijaminkan.
[a] Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 23 April 2019.
[b] Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 28 Maret 2018 dan 6 Juli 2018.
[c] Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 16 Juli 2018.
[d] Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 5 Desember 2018.
[e] Fasilitas dalam mata uang Dolar A.S. Penarikan dapat dilakukan dalam mata uang Dolar A.S. dan Rupiah.
[f] Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 5 Juni 2018.
[g] Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 18 Januari 2019.
[h] Perpanjangan otomatis jika belum dilunasi.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Grup diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan seperti adanya batasan bahwa Perusahaan harus memiliki kepemilikan saham mayoritas paling sedikit 51% terhadap anak perusahaan dalam perjanjian dan mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup telah memenuhi ketentuan mengenai rasio keuangan tersebut, kecuali untuk pinjaman tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup telah memperoleh persetujuan (*waiver*) dari pemberi pinjaman untuk tidak mensyaratkan pembayaran sebagai konsekuensi atas pelanggaran tersebut, kecuali untuk Telkom Infratel, *waiver* dari BCA diterima pada tanggal 27 Januari 2020.

Pada tanggal 26 Februari 2018, Perusahaan, Telkom Infratel, dan Infomedia menandatangani perjanjian kredit modal kerja dengan DBS sebesar Rp600 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp125 miliar.

Pada tanggal 27 Maret 2019, Perusahaan, TII, Infomedia, dan Metra menandatangani perjanjian kredit modal kerja dengan MUFG Bank sebesar Rp600 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp180 miliar.

Pada tanggal 8 April 2019, Perusahaan, Metra, MD Media, dan Metranet menandatangani perjanjian kredit modal kerja dengan HSBC sebesar Rp1.000 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp582 miliar.

Pada tanggal 24 Juni 2019, Perusahaan, Infomedia, MD Media, dan Telkom Infratel menandatangani perjanjian kredit modal kerja dengan MUFG Bank sebesar Rp1.560 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp400 miliar.

Pada tanggal 30 Agustus 2019, Perusahaan, Sigma, dan Melon menandatangani perjanjian kredit modal kerja dengan HSBC sebesar Rp500 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp216 miliar.

Pada tanggal 29 Oktober 2019, Perusahaan dan GSD menandatangani perjanjian kredit modal kerja dengan MUFG Bank sebesar Rp900 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp814 miliar.

Pada tanggal 21 November 2019, Perusahaan, Dayamitra, dan GSD menandatangani perjanjian kredit modal kerja dengan Bank Mandiri sebesar Rp2.400 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh fasilitas telah digunakan.

Fasilitas utang bank yang diperoleh Grup digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun

	Catatan	2019	2018
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	16a	194	198
Obligasi dan wesel bayar	16b	2.491	525
Utang bank	16c	5.434	4.472
Pinjaman lainnya	16d	627	294
Utang sewa pembiayaan	9c	764	807
Jumlah		**9.510**	**6.296**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA

	Catatan	2019	2018
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	16a	542	751
Obligasi dan wesel bayar	16b	7.467	9.956
Utang bank	16c	21.171	18.753
Pinjaman lainnya	16d	3.113	1.950
Utang sewa pembiayaan	9c	1.576	2.338
Jumlah		**33.869**	**33.748**

Jadwal pembayaran pokok utang pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

			Tahun				
	Catatan	Jumlah	2021	2022	2023	2024	Selanjutnya
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	16a	542	178	141	125	98	-
Obligasi dan wesel bayar	16b	7.467	477	2.198	-	-	4.792
Utang bank	16c	21.171	7.148	3.464	5.852	2.312	2.395
Pinjaman lainnya	16d	3.113	852	853	862	460	86
Utang sewa pembiayaan	9c	1.576	675	550	233	77	41
Jumlah		**33.869**	**9.330**	**7.206**	**7.072**	**2.947**	**7.314**

a. Pinjaman penerusan (*two-step loans*)

Pinjaman penerusan (*two-step loans*) adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam mata uang asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

		2019		2018	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
Kreditur	Mata uang	Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank luar negeri	Yen	3.839	491	4.607	602
	US$	9	120	13	188
	Rp	-	125	-	159
Jumlah			736		949
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)			(194)		(198)
Bagian jangka panjang			**542**		**751**

Kreditur	Mata uang	Periode jadwal pembayaran	Pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Bank luar negeri	Yen	Semesteran	Semesteran	2,95%
	US$	Semesteran	Semesteran	3,85%
	Rp	Semesteran	Semesteran	8,38%

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

a. Pinjaman penerusan (*two-step loans*) (lanjutan)

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
a. Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Pembangunan Asia ("ADB").
b. Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan) harus melebihi 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman penerusan yang berasal dari ADB.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi ketentuan rasio-rasio tersebut di atas.

b. Obligasi dan wesel bayar

		2019		2018	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
Obligasi dan wesel bayar	**Mata uang**	**Mata uang asing (dalam jutaan)**	**Setara Rupiah**	**Mata uang asing (dalam jutaan)**	**Setara Rupiah**
Obligasi					
2010					
Seri B	Rp	-	1.995	-	1.995
2015					
Seri A	Rp	-	2.200	-	2.200
Seri B	Rp	-	2.100	-	2.100
Seri C	Rp	-	1.200	-	1.200
Seri D	Rp	-	1.500	-	1.500
Wesel bayar jangka menengah (*Medium term notes* atau "MTN")					
MTN I Telkom Tahun 2018					
Seri A	Rp	-	-	-	262
Seri B	Rp	-	200	-	200
Seri C	Rp	-	296	-	296
MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018					
Seri A	Rp	-	-	-	264
Seri B	Rp	-	296	-	296
Seri C	Rp	-	182	-	182
Jumlah			9.969		10.495
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(11)		(14)
Jumlah			9.958		10.481
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (catatan 15b)			(2.491)		(525)
Bagian jangka panjang			**7.467**		**9.956**

i. Obligasi

Tahun 2010

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%

Obligasi ini tidak dijaminkan dengan jaminan khusus tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 9b.x). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah PT Bahana Sekuritas ("Bahana"), PT Danareksa Sekuritas, dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah Bank CIMB Niaga. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi pada tanggal 26 September 2018, wali amanat obligasi berganti menjadi BTN.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

b. Obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

i. Obligasi (lanjutan)

Tahun 2010 (lanjutan)

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk membiayai belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi, dan lainnya), infrastruktur (*backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *internet protocol*, dan sistem satelit) dan optimasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline* dan *wireless*).

Pada tanggal 31 Desember 2019, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") adalah idAAA (*Triple A*).

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Perusahaan dipersyaratkan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
(a) *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
(b) *EBITDA* terhadap beban bunga tidak kurang dari 5:1.
(c) *Debt service coverage* minimal sebesar 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Tahun 2015

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	2.200	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2022	Kuartalan	9,93%
Seri B	2.100	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2025	Kuartalan	10,25%
Seri C	1.200	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2030	Kuartalan	10,60%
Seri D	1.500	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2045	Kuartalan	11,00%
Total	**7.000**						

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 9b.x). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah Bahana, PT Danareksa Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas, dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia, Tbk. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah Bank Permata.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 23 Juni 2015.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk pengembangan usaha: *broadband, backbone, metro network, regional metro junction, information technology application and support,* dan akuisisi beberapa perusahaan baik dalam lingkup domestik maupun internasional.

Pada tanggal 31 Desember 2019, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh Pefindo adalah idAAA (*Triple A)*.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Perusahaan dipersyaratkan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
(a) *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
(b) *EBITDA* terhadap beban bunga tidak kurang dari 4:1.
(c) *Debt service coverage* minimal sebesar 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

b. Obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

ii. Wesel bayar

MTN I Telkom Tahun 2018

Wesel bayar	Mata uang	Pokok utang	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun	Jaminan
Seri A	Rp	262	4 September 2018	14 September 2019	Kuartalan	7,25%	Seluruh aset
Seri B	Rp	200	4 September 2018	4 September 2020	Kuartalan	8,00%	Seluruh aset
Seri C	Rp	296	4 September 2018	4 September 2021	Kuartalan	8,35%	Seluruh aset
		758					

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan dan Agen Pemantauan *Medium Term Notes* ("MTN") I Telkom Tahun 2018 yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 24 tanggal 31 Agustus 2018 oleh Fathiah Helmi, S.H., Perusahaan menerbitkan MTN dengan keseluruhan nilai pokok MTN yaitu sebanyak-banyaknya sebesar Rp758 miliar yang diterbitkan secara berseri.

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah Bahana, PT BNI Sekuritas, PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia, PT Danareksa Sekuritas, dan PT Mandiri Sekuritas. BTN sebagai Agen Pemantau, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") bertindak sebagai Agen Pembayaran dan Kustodian. MTN tersebut diterbitkan tanpa melalui transaksi regular di bursa (*private placement).* Dana yang diperoleh dari MTN tersebut digunakan untuk pengembangan jaringan akses dan *backbone*.

Pada tanggal 31 Desember 2019, peringkat MTN yang diberikan oleh Pefindo adalah idAAA (Triple A).

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan dipersyaratkan menaati seluruh perjanjian dan pembatasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
(a) *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
(b) *EBITDA* terhadap beban bunga tidak kurang dari 4:1.
(c) *Debt service coverage* minimal sebesar 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018

Wesel bayar	Mata uang	Pokok utang	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode imbalan	Cicilan imbalan per tahun	Jaminan
Seri A	Rp	264	4 September 2018	14 September 2019	Kuartalan	19	Hak manfaat obyek Ijarah
Seri B	Rp	296	4 September 2018	4 September 2020	Kuartalan	24	Hak manfaat obyek Ijarah
Seri C	Rp	182	4 September 2018	4 September 2021	Kuartalan	15	Hak manfaat obyek Ijarah
		742				**58**	

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

b. Obligasi dan wesel bayar (lanjutan)

ii. Wesel bayar (lanjutan)

MTN Syariah Ijarah I Telkom Tahun 2018 (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan dan Agen Pemantauan MTN Syariah Ijarah Telkom Tahun 2018 yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 26 tanggal 31 Agustus 2018 oleh Fathiah Helmi, S.H., Perusahaan menerbitkan MTN Syariah Ijarah dengan keseluruhan nilai pokok MTN Syariah Ijarah yaitu sebanyak-banyaknya sebesar Rp742 miliar yang diterbitkan secara berseri.

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah Bahana, PT BNI Sekuritas, PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia, PT Danareksa Sekuritas, dan PT Mandiri Sekuritas. BTN sebagai Agen Pemantau, dan KSEI bertindak sebagai Agen Pembayaran dan Kustodian. MTN Syariah Ijarah tersebut diterbitkan tanpa melalui transaksi regular di bursa (*private placement).* Dana yang diperoleh dari MTN Syariah Ijarah tersebut digunakan untuk pengembangan jaringan akses dan *backbone.* Objek Ijarah dari MTN Syariah Ijarah tersebut berupa jaringan telekomunikasi di wilayah D.I. Yogyakarta yaitu jaringan kabel, peralatan teknologi informasi, dan alat-alat produksi layanan telekomunikasi lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2019, peringkat MTN Syariah Ijarah yang diberikan oleh Pefindo adalah idAAA Sy (Triple A Syariah).

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan dipersyaratkan menaati seluruh perjanjian dan pembatasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
(a) *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
(b) *EBITDA* terhadap beban bunga tidak kurang dari 4:1.
(c) *Debt service coverage* minimal sebesar 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. Utang bank

Kreditur	Mata uang	2019 Saldo terutang Mata uang asing (dalam jutaan)	2019 Saldo terutang Setara Rupiah	2018 Saldo terutang Mata uang asing (dalam jutaan)	2018 Saldo terutang Setara Rupiah
Pihak berelasi					
Bank Mandiri	Rp	-	7.611	-	4.546
BNI	Rp	-	5.898	-	6.826
BRI	Rp	-	1.758	-	1.248
BNI Syariah	Rp	-	52	-	-
Sub-jumlah			15.319		12.620
Pihak ketiga					
MUFG Bank	Rp	-	2.981	-	3.011
	US$	8	108	10	144
Bank Sindikasi	Rp	-	1.250	-	1.750
	US$	37	514	37	532
BCA	Rp	-	1.665	-	740
DBS	Rp	-	770	-	379
UOB Singapore	US$	40	556	49	710
PT Bank BTPN ("BTPN") (dahulu "Sumitomo")	Rp	-	537	-	661
Citibank	Rp	-	500	-	1.000
HSBC	Rp	-	500	-	-
Bank of China	Rp	-	500	-	-
ANZ	Rp	-	440	-	440
Bank CIMB Niaga	Rp	-	439	-	462
UOB	Rp	-	357	-	428
PT Bank ICBC Indonesia ("ICBC")	Rp	-	159	-	204
Exim Bank of Malaysia Berhad	MYR	8	28	23	81
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	US$	-	-	3	45
Lain-lain	Rp	-	9	-	33
	MYR	11	38	13	46
Sub-jumlah			11.351		10.666
Jumlah			26.670		23.286
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(65)		(61)
			26.605		23.225
Utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)			(5.434)		(4.472)
Bagian jangka panjang			**21.171**		**18.753**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. Utang bank (lanjutan)

Informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata Uang	Total fasilitas (dalam miliar)*	Pembayaran periode berjalan (dalam miliar)*	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan**
BNI								
2018 - 2019	GSD, Perusahaan	Rp	2.342	31	2018 - 2026	Bulanan, Kuartalan	8,75%, 9,00%	Piutang usaha dan seluruh aset
2013 - 2018	Perusahaan, GSD, TLT, Sigma, Dayamitra, Telkom Infratel	Rp	8.112	3.779	2016 - 2033	Bulanan, Kuartalan	1 bulan JIBOR + 2,20% - 2,50%; 3 bulan JIBOR + 1,85% - 2,25%	Piutang usaha, persediaan, dan aset tetap
Bank Mandiri								
2017 - 2018	Perusahaan, Telkomsel[a,b], Balebat	Rp	9.455	3.449	2018 - 2025	Bulanan, Kuartalan	8,50% - 9,00%	Piutang usaha, persediaan, dan aset tetap
2017 - 2019	GSD, Dayamitra, Telkomsel	Rp	3.763	255	2019 - 2026	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 0,60% - 1,85%	Tidak ada
BRI								
2019	Perusahaan	Rp	2.000	48	2021 - 2026	Kuartalan	9,00%	Seluruh asset
2017 - 2019	Perusahaan, Dayamitra, GSD	Rp	1.253	195	2019 - 2025	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,85% - 2,00%	Aset tetap
MUFG Bank								
2015 - 2018	GSD, Metra, Infomedia, Dayamitra	Rp	3.950	1.980	2016 - 2025	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,43% - 2,15%	Aset tetap dan kontrak sewa
2018	TII	US$	0,01	0,002	2019 - 2022	Kuartalan	3 bulan LIBOR + 1,25%	Tidak ada
Bank Sindikasi								
2015	Perusahaan, GSD	Rp	3.000	500	2016 - 2022	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,00%	Seluruh aset
2018	TII	US$	0,09	-	2019 - 2024	Semesteran	6 bulan LIBOR + 1,25%	Tidak ada
Citibank								
2018	Perusahaan	Rp	1.000	500	2019 - 2020	Kuartalan	8,50%	Tidak ada
BCA								
2016 - 2018	PST	Rp	805	102	2017 - 2024	Kuartalan	10,00%-10,50%	Aset tetap
2017 - 2019	Metra, Dayamitra, Telkom Infratel	Rp	1.470	117	2018 - 2026	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,50% - 1,85%	Aset tetap

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. Utang bank (lanjutan)

	Peminjam	Mata Uang	Total fasilitas (dalam miliar)*	Pembayaran periode berjalan (dalam miliar)*	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan**
UOB Singapore								
2016	TII	US$	0,06	0,009	2019 - 2024	Bulanan	1 bulan LIBOR + 1,25%	Tidak ada
BTPN								
2015 - 2019	GSD, Metra, Infomedia, Dayamitra, TII	Rp	1.309	214	2016 - 2023	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,44% - 2,15%	Tidak ada
Bank CIMB Niaga								
2011	GSD	Rp	41	7	2012 - 2021	Bulanan	9,75%	Aset tetap dan kontrak sewa
2017-2019	GSD, Metra	Rp	695	108	2018 - 2024	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,50%	Tidak ada
ANZ								
2015 - 2017	GSD, PINS	Rp	500	-	2020	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,00%	Tidak ada
UOB								
2016	Dayamitra	Rp	500	71	2018 - 2024	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,20%	Aset tetap
DBS								
2016	Nutech	Rp	6	1	2017 - 2021	Bulanan	11,00%	Piutang usaha dan aset tetap
2017 - 2019	PINS, Dayamitra, Telkomsat	Rp	1.030	108	2018 - 2026	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 1,50%-1,85%	Tidak ada
ICBC								
2017	GSD	Rp	272	45	2017 - 2023	Kuartalan	3 bulan JIBOR + 2,36%	Piutang usaha dan aset tetap
Exim Bank of Malaysia Berhad								
2016	TII	MYR	0,06	0,015	2017 - 2020	Bulanan	ECOF + 1,89%	Tidak ada
HSBC								
2019	Telkomsel[a]	Rp	1.000	500	2019 - 2021	Bulanan	1 bulan JIBOR + 0,60%	Tidak ada
Bank of China								
2019	Telkomsel[a]	Rp	1.000	500	2019 - 2021	Bulanan	1 bulan JIBOR + 0,60%	Tidak ada

* Disajikan dalam mata uang asal

** Lihat Catatan 5, Catatan 6 dan Catatan 9 untuk piutang usaha, persediaan dan aset tetap yang dijaminkan.

[a] Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 31 Desember 2019, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.

[b] Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 11 Desember 2018.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

c. Utang bank (lanjutan)

Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Grup diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan perolehan utang baru, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup telah memenuhi ketentuan mengenai rasio keuangan tersebut, kecuali untuk pinjaman tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup telah memperoleh persetujuan (*waiver*) dari pemberi pinjaman atas tidak terpenuhinya rasio-rasio keuangan kecuali *current ratio* untuk posisi keuangan Telkom Infratel. *Waiver* untuk Telkom Infratel diterima pada tanggal 27 Januari 2020, sehingga pada tanggal 31 Desember 2019, pinjaman kepada BCA sebesar Rp50 miliar telah diklasifikasikan kembali sebagai liabilitas lancar.

Pada tanggal 13 Maret 2015, Perusahaan, GSD, Metra dan Infomedia menandatangani perjanjian kredit dengan BTPN, MUFG Bank, ANZ, dan bank sindikasi (BCA dan BNI) dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp750 miliar, Rp750 miliar, Rp500 miliar, dan Rp3.000 miliar. Berdasarkan amandemen pada tanggal 2 Agustus 2016, Dayamitra dan Telkom Akses dimasukkan sebagai peminjam ke perjanjian fasilitas kredit BTPN dan MUFG Bank, serta mengecualikan GSD dari perjanjian tersebut. Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 13 Maret 2017, PINS dimasukkan sebagai salah satu peminjam dalam perjanjian fasilitas kredit ANZ. Pada tahun 2017, PINS melakukan penarikan fasilitas kredit sebesar Rp200 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang belum digunakan dari BTPN, MUFG Bank, dan ANZ masing-masing sebesar Rp82,5 miliar, Rp82,5 miliar, dan Rp60 miliar.

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan, Dayamitra, Sigma, GSD, dan TII menandatangani perjanjian kredit dengan BRI, BNI, dan Bank Mandiri dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp1.000 miliar, Rp2.005 miliar, dan Rp1.500 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang belum digunakan dari BNI dan Bank Mandiri masing-masing sebesar Rp68 miliar dan Rp5 miliar.

Pada tanggal 30 Maret 2017, Perusahaan, GSD, Metra, Dayamitra, PINS, dan Telkomsat menandatangani perjanjian kredit dengan MUFG Bank, BTPN, DBS, Bank CIMB Niaga, dan BCA, dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp400 miliar, Rp400 miliar, Rp850 miliar, Rp495 miliar, dan Rp850 miliar. Berdasarkan amandemen pada tanggal 29 Juni 2017, BCA setuju Telkom Infratel menggantikan PINS selaku debitur yang dapat melakukan penarikan kredit. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang belum digunakan dari MUFG Bank, BTPN, DBS, Bank CIMB Niaga, dan BCA masing-masing sebesar Rp79 miliar, Rp79 miliar, Rp420 miliar, Rp20 miliar, dan Rp564 miliar.

Pada tanggal 27 Maret 2018, Perusahaan dan Dayamitra menandatangani perjanjian kredit dengan BRI, Bank Mandiri dan MUFG Bank, dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp200 miliar, Rp775 miliar, dan Rp800 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, semua fasilitas sudah digunakan.

Pada tanggal 15 Januari 2019, Perusahaan, Infomedia, TII, Telkom Infratel, Telkomsat, dan Sigma menandatangani perjanjian kredit dengan BTPN dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp628 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang belum digunakan dari BTPN sebesar Rp538 miliar.

Pada tanggal 19 Juni 2019, Perusahaan dan Dayamitra menandatangani perjanjian dengan BNI dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp2.160 miliar dan Rp840 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang belum digunakan dari BNI sebesar Rp2.800 miliar.

Pada tanggal 8 Juli 2019, Perusahaan, PINS, dan GSD menandatangani perjanjian kredit dengan Bank CIMB Niaga dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp500 miliar, Rp300 miliar, dan Rp200 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang belum digunakan Bank CIMB Niaga sebesar Rp908 miliar.

Pada tanggal 21 November 2019, Perusahaan, Dayamitra, dan GSD menandatangani perjanjian dengan Bank Mandiri dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp1.400 miliar, Rp1.113 miliar, dan Rp200 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang belum digunakan Bank Mandiri sebesar Rp2.069 miliar.

Fasilitas utang bank yang diperoleh Grup tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

d. Pinjaman lainnya

Kreditur	Mata uang	Saldo terutang 2019	Saldo terutang 2018
PT Sarana Multi Infrastruktur	Rp	3.748	2.250
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi		(8)	(6)
Jumlah		3.740	2.244
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (catatan 15b)		(627)	(294)
Bagian jangka panjang		**3.113**	**1.950**

i. Dayamitra

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliar)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliar)	Jadwal pembayaran	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
PT Sarana Multi Infrastruktur							
12 Oktober 2016	Dayamitra	Rp	700	100	Semesteran (2018-2024)	3 bulan JIBOR + 1,85%	Aset tetap (Catatan 9)
29 Maret 2017	Dayamitra	Rp	600	86	Semesteran (2018-2024)	3 bulan JIBOR + 1,85%	Aset tetap (Catatan 9)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Dayamitra diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
(a) *Debt to equity* tidak lebih dari 5:1.
(b) *Net Debt to EBITDA* tidak lebih dari 4:1.
(c) *Debt service coverage* minimal 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Dayamitra telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

ii. Perusahaan

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliar)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliar)	Jadwal pembayaran	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
PT Sarana Multi Infrastruktur							
14 November 2018	Perusahaan	Rp	1.000	110	Semesteran (2019-2023)	8,35%	Tidak ada
29 Maret 2019	Perusahaan	Rp	2.273	-	Semesteran (2020-2024)	8,49%	Tidak ada

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
(a) *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
(b) *EBITDA* terhadap biaya bunga tidak kurang dari 4:1.
(c) *Debt service coverage* minimal 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)

d. Pinjaman lainnya (lanjutan)

iii. Telkomsat

Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliar)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliar)	Jadwal pembayaran	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
PT Sarana Multi Infrastruktur						
29 Maret 2019	Telkomsat	Rp	164	-	Semesteran (2020-2024)	8,49%	Tidak ada

Berdasarkan perjanjian tersebut, Telkomsat diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
(a) *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
(b) *EBITDA* terhadap biaya bunga tidak kurang dari 4:1.
(c) *Debt service coverage* minimal 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Telkomsat telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Pada tanggal 29 Maret 2019, Perusahaan, Telkomsat, dan Telkom Infratel menandatangani perjanjian kredit dengan PT Sarana Multi Infrastruktur dengan jumlah fasilitas masing-masing sebesar Rp2.273 miliar, Rp164 miliar, dan Rp563 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas yang belum digunakan dari PT Sarana Multi Infrastruktur sebesar Rp1.206 miliar, termasuk sebesar Rp563 miliar oleh Telkom Infratel.

17. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
Telkomsel	17.221	17.899
GSD	230	212
Metra	130	171
TII	108	111
Jumlah	**17.689**	**18.393**

	2019	2018
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) tahun berjalan entitas anak:		
Telkomsel	9.029	8.937
Metra	(53)	11
TII	(5)	7
GSD	(42)	(8)
Jumlah	**8.929**	**8.947**

17. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Entitas anak dengan kepemilikan nonpengendali yang material

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kepemilikan kepentingan nonpengendali yang dianggap material oleh Perusahaan adalah kepemilikan kepentingan nonpengendali atas Telkomsel sebesar 35% (Catatan 1d).

Ringkasan informasi keuangan Telkomsel dibawah ini disajikan berdasarkan nilai sebelum eliminasi saldo dan transaksi antar perusahaan.

Ringkasan laporan posisi keuangan

	2019	2018
Aset lancar	18.657	16.836
Aset tidak lancar	64.073	65.814
Liabilitas jangka pendek	(20.892)	(20.737)
Liabilitas jangka panjang	(12.629)	(10.767)
Jumlah ekuitas	**49.209**	**51.146**
Yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	31.988	33.247
Kepentingan nonpengendali	17.221	17.899

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

	2019	2018
Pendapatan	91.088	89.246
Beban operasi	(56.097)	(55.286)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(389)	124
Laba sebelum pajak penghasilan	**34.602**	**34.084**
Beban pajak penghasilan - bersih	(8.803)	(8.548)
Laba tahun berjalan dari operasi yang masih berlanjut	**25.799**	**25.536**
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih	(424)	356
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	**25.375**	**25.892**
Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	9.029	8.937
Dividen yang dibayar kepada kepentingan nonpengendali	8.490	10.105

Ringkasan laporan arus kas

	2019	2018
Kegiatan operasi	41.515	36.848
Kegiatan investasi	(13.448)	(16.095)
Kegiatan pendanaan	(25.943)	(24.867)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	**2.124**	**(4.114)**

18. MODAL SAHAM

Keterangan	2019		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	0	0
Saham Seri B			
Pemerintah	51.602.353.559	52,09	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	4.601.837.380	4,65	230
Direksi (Catatan 1b):			
Ririek Adriansyah	1.156.955	0	0
Harry Mozarta Zen	474.692	0	0
Faizal Rochmad Djoemadi	126.800	0	0
Bogi Witjaksono	55.000	0	0
Edi Witjara	32.500	0	0
Siti Choiriana	540	0	0
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	42.856.179.173	43,26	2.143
Jumlah	**99.062.216.600**	**100,00**	**4.953**

Keterangan	2018		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	0	0
Saham Seri B			
Pemerintah	51.602.353.559	52,09	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	4.944.921.880	4,99	247
Komisaris (Catatan 1b):			
Hendri Saparini	654.505	0	0
Rinaldi Firmansyah	454.113	0	0
Direksi (Catatan 1b):			
Alex Janangkih Sinaga	1.683.359	0	0
Dian Rachmawan	1.575.562	0	0
Abdus Somad Arief	1.515.022	0	0
Herdy Rosadi Harman	1.514.720	0	0
Harry Mozarta Zen	689.492	0	0
David Bangun	1.000	0	0
Siti Choiriana	540	0	0
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	42.506.852.847	42,92	2.126
Jumlah	**99.062.216.600**	**100,00**	**4.953**

* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2019	2018
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995	1.446	1.446
Selisih lebih harga penjualan kembali 211.290.500 saham yang diperoleh kembali pada tahap I atas biaya perolehannya	544	544
Selisih lebih harga penjualan kembali 215.000.000 saham yang diperoleh kembali pada tahap II atas biaya perolehannya	576	576
Selisih lebih harga pengalihan saham yang diperoleh kembali untuk program kepemilikan saham karyawan atas biaya perolehannya	228	228
Selisih lebih harga penjualan kembali 22.363.000 sisa saham yang diperoleh kembali pada tahap III atas biaya perolehannya	36	36
Selisih lebih harga penjualan kembali 864.000.000 saham yang diperoleh kembali pada tahap IV atas biaya perolehannya	1.996	1.996
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373)	(373)
Pengurangan tambahan modal disetor sebagai akibat penarikan modal saham yang diperoleh kembali	(2.454)	(2.454)
Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali	(22)	(22)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	734	478
Jumlah bersih	**2.711**	**2.455**

Di tahun 2019, terdapat transaksi restrukturisasi entitas sepengendali terkait perubahan kepemilikan saham Telkomsel di Finarya dan Perusahaan di Jalin, masing-masing sebesar Rp17 miliar dan Rp239 miliar.

20. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

	2019	2018
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	568	673
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	54	48
Selisih transaksi akuisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	(637)	(637)
Komponen ekuitas lainnya	37	37
Jumlah	**408**	**507**

21. PENDAPATAN

	2019	2018
Pendapatan telepon		
Telepon bergerak	25.090	30.431
Telepon tidak bergerak	2.888	3.195
Jumlah pendapatan telepon	**27.978**	**33.626**
Pendapatan interkoneksi	**6.286**	**5.463**
Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika		
Internet dan data selular	55.675	45.154
Internet, komunikasi data, dan jasa teknologi informatika	9.027	10.386
Short Messaging Services ("SMS")	7.063	9.185
Lain-lain	1.023	827
Jumlah pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika	**72.788**	**65.552**
Pendapatan jaringan	**1.848**	**1.707**
Pendapatan Indihome	**18.325**	**14.310**
Pendapatan lainnya		
CPE dan terminal	1.732	1.450
Sewa menara telekomunikasi	1.239	909
Penjualan periferal	1.109	1.851
Call center service	800	1.052
E-payment	566	449
E-health	523	563
Lain-lain	2.373	3.852
Jumlah pendapatan lainnya	**8.342**	**10.126**
Jumlah pendapatan	**135.567**	**130.784**

Rincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Grup dari transaksi keagenan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pendapatan bruto	57.983	46.672
Kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah	(2.308)	(1.518)
Pendapatan neto	**55.675**	**45.154**

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Penyajian akun pendapatan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2018 telah disesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2019. Ikhtisar akun Pendapatan yang disesuaikan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

	Sebelum penyesuaian	Penyesuaian	Setelah penyesuaian
Pendapatan telepon			
Telepon tidak bergerak	5.888	(2.693)	3.195
Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika			
Internet, komunikasi data, dan jasa teknologi informatika	19.454	(9.068)	10.386
TV berbayar	2.508	(2.508)	-
Lain-lain	852	(25)	827
Pendapatan jaringan	1.723	(16)	1.707
Pendapatan Indihome	-	14.310	14.310

22. BEBAN KARYAWAN

Rincian dari beban karyawan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Gaji dan tunjangan	7.945	8.077
Cuti, insentif, dan tunjangan lainnya	3.538	3.292
Beban pensiun berkala, bersih (Catatan 28)	840	1.120
Beban penghargaan masa kerja (Catatan 29)	290	161
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala, bersih (Catatan 28)	167	335
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan (Catatan 28)	136	113
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 28)	33	32
Lain-lain	63	48
Jumlah	**13.012**	**13.178**

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

23. BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI

Rincian dari beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Operasi dan pemeliharaan	24.410	25.214
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 33c.i)	5.736	5.473
Sewa sirkit dan CPE	4.793	5.125
Beban hak penyelenggaraan dan KPU	2.370	2.297
Beban pokok penjualan *handset* (Catatan 6)	1.109	1.860
Listrik, gas, dan air	1.102	1.051
Sewa menara	641	480
Beban pokok penjualan kartu SIM dan voucer (Catatan 6)	618	765
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	466	413
Asuransi	246	193
Lain-lain	735	920
Jumlah	**42.226**	**43.791**

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian dari beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 5d)	2.283	1.724
Beban umum	1.653	1.792
Jasa profesional	793	823
Pelatihan, pendidikan, dan rekrutmen	461	463
Perjalanan	410	415
Rapat	276	233
Sumbangan sosial	200	181
Beban penagihan	176	157
Lain-lain	444	349
Jumlah	**6.696**	**6.137**

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

25. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2019	2018
Perusahaan:		
PPh		
Pasal 22 - Pembelian barang	6	-
Pasal 23 - Penyerahan jasa	90	63
PPN	678	1.048
Entitas anak:		
PPh		
PPh Badan	-	14
Pasal 4 (2) - Pajak final	13	-
Pasal 23 - Penyerahan jasa	2	1
PPN	2.458	2.765
Jumlah pajak dibayar di muka	3.247	3.891
Bagian jangka pendek	**(2.569)**	**(2.749)**
Bagian jangka panjang (Catatan 10)	**678**	**1.142**

b. Tagihan restitusi pajak

	2019	2018
Perusahaan:		
PPh Badan	406	494
PPN	2.046	1.119
Entitas anak:		
PPh		
PPh Badan	992	406
Pasal 23 - Penyerahan jasa	44	-
PPN	1.170	1.027
Jumlah tagihan restitusi pajak	4.658	3.046
Bagian jangka pendek	**(992)**	**(596)**
Bagian jangka panjang (Catatan 10)	**3.666**	**2.450**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Utang pajak

	2019	2018
Perusahaan:		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	43	18
Pasal 21 - PPh pribadi	101	47
Pasal 22 - Pembelian barang	7	3
Pasal 23 - Penyerahan jasa	38	36
Pasal 25 - Angsuran PPh Badan	6	1
Pasal 26 - PPh Wajib Pajak Luar Negeri	9	3
Pasal 29 - PPh Badan	1.059	-
PPN atas Pemungutan Pajak ("WAPU")	487	334
	1.750	442
Entitas anak:		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	153	75
Pasal 21 - PPh pribadi	108	113
Pasal 22 - Pembelian barang	3	5
Pasal 23 - Penyerahan jasa	80	110
Pasal 25 - Angsuran PPh Badan	7	14
Pasal 26 - PPh Wajib Pajak Luar Negeri	5	7
Pasal 29 - PPh Badan	473	389
PPN	852	25
	1.681	738
Jumlah utang pajak	**3.431**	**1.180**

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kini		
Perusahaan	1.272	236
Entitas anak	9.347	9.196
	10.619	9.432
Tangguhan		
Perusahaan	(82)	(103)
Entitas anak	(221)	97
	(303)	(6)
Beban pajak penghasilan bersih	**10.316**	**9.426**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut (lanjutan):

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	37.908	36.405
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	23.555	25.933
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	61.463	62.338
Dikurangi: laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(41.390)	(43.322)
Laba sebelum pajak penghasilan sebelum dikurangi pajak penghasilan atas pajak final - Perusahaan	20.073	19.016
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(515)	(425)
Laba sebelum pajak penghasilan setelah dikurangi penghasilan atas pajak final - Perusahaan	19.558	18.591
Perbedaan temporer:		
Provisi penurunan nilai piutang	641	193
Provisi imbalan karyawan	74	(381)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	48	52
Pendapatan instalasi tangguhan	2	92
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	(348)	133
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(309)	(180)
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	(20)	146
Sewa pembiayaan	(7)	(10)
Jumlah perbedaan temporer - bersih	81	45
Perbedaan tetap:		
Imbalan karyawan	225	215
Sumbangan	212	123
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	167	335
Beban untuk mendapatkan pendapatan obyek PPh final	133	123
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan entitas anak	(13.911)	(17.852)
Pendapatan lain-lain dari hasil pemeriksaan pajak	(483)	(56)
Lain-lain	25	(138)
Jumlah perbedaan tetap - bersih	(13.632)	(17.250)
Kompensasi rugi fiskal	-	(986)
Penghasilan kena pajak - Perusahaan	**6.007**	**400**
Beban pajak penghasilan kini	1.201	80
Beban pajak penghasilan final	70	57
Beban pajak penghasilan kini atas pemeriksaan pajak	1	99
Jumlah beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	1.272	236
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak	9.347	9.196
Jumlah beban pajak penghasilan kini	**10.619**	**9.432**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut (lanjutan):

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak perusahaan 20% terhadap laba sebelum pajak penghasilan setelah dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final dan beban pajak bersih pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	37.908	36.405
Dikurangi: pendapatan yang dikenakan pajak final – bersih konsolidasian	(1.138)	(1.277)
	36.770	35.128
Beban pajak penghasilan dihitung pada tarif Perusahaan 20%	7.354	7.026
Perbedaan pada tarif pajak entitas anak	1.557	1.753
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	764	398
Beban pajak penghasilan final	73	60
Pajak tangguhan yang tidak diakui	323	(2)
Lain-lain	245	191
Beban pajak penghasilan bersih	**10.316**	**9.426**

Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 menerapkan peraturan di bawah Peraturan Pemerintah ("PP") No. 56/2015 mengenai pemberian pengurangan tarif pajak sebesar 5% dari tarif pajak tertinggi kepada perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan jumlah paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor perusahaan dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikan masing-masing tidak boleh melebihi 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Perusahaan telah memenuhi seluruh kriteria yang telah dipersyaratkan, sehingga untuk perhitungan beban pajak kini dan liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan menurunkan tarif pajak sebesar 5%.

Perusahaan menerapkan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Entitas anak menerapkan tarif pajak sebesar 25% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Perusahaan akan menyampaikan perhitungan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini di atas dalam SPT Tahunan PPh Badan untuk tahun fiskal 2019 kepada kantor pajak dan dilaporkan berdasarkan peraturan yang berlaku. Terdapat perbedaan antara jumlah PPh Badan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dengan yang dilaporkan dalam SPT Tahunan dikarenakan penyesuaian atas koreksi pajak yang berasal dari hasil pemeriksaan tahun 2017.

e. Pemeriksaan pajak

(i) Perusahaan

PPN Tahun 2007

Pada tanggal 15 November 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk PPN masa pajak Januari s.d. September dan November 2007 senilai Rp142 miliar.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

PPN Tahun 2007 (lanjutan)

Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan mengajukan keberatan dan pada bulan Desember 2014, Otoritas Pajak menerbitkan keputusan penolakan atas keberatan yang diajukan oleh Perusahaan. Perusahaan menerima hasil pemeriksaan kurang bayar PPN senilai Rp22 miliar (termasuk denda Rp10 miliar) dan telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Sedangkan atas PPN interkoneksi *international incoming call* senilai Rp120 miliar (termasuk denda Rp39 miliar) dicatat sebagai tagihan restitusi pajak.

Pada tanggal 12 Maret 2015, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak atas penolakan keberatan terhadap pemeriksaan atas PPN interkoneksi *international incoming call*.

Pada tanggal 1 dan 2 Agustus 2017, Pengadilan Pajak menerbitkan putusan atas proses banding PPN interkoneksi *international incoming call* tersebut, dimana dalam putusannya dinyatakan bahwa transaksi atas interkoneksi *international incoming call* adalah penyerahan jasa kena pajak dan dikategorikan sebagai ekspor jasa kena pajak dan terutang PPN sebesar 0% dan mengabulkan seluruh permohonan banding Perusahaan. Pada bulan September 2017, Perusahaan menerima restitusi pajak senilai Rp116 miliar dan saldo tersisa senilai Rp5 miliar telah dikompensasikan sebagai pembayaran Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk PPh Pasal 21 dan SKPKB untuk PPN WAPU dan PPN Jasa Luar Negeri untuk masa pajak tahun 2012. Pada tanggal 26 Oktober dan 23 November 2017, Perusahaan menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak bahwa Otoritas Pajak mengajukan memori peninjauan kembali. Pada tanggal 23 November dan 21 Desember 2017, sebagai tanggapan atas memori peninjauan kembali dari Otoritas Pajak, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas perkara PPN interkoneksi *international incoming call*.

Pada bulan September dan November 2018, Perusahaan menerima putusan Mahkamah Agung yang diputuskan pada bulan April dan Oktober 2018 sebagai hasil pemeriksaan pajak untuk masa pajak Juni s.d. Agustus dan November 2007 dengan putusan menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Otoritas Pajak dan memperkuat putusan Pengadilan Pajak.

Pada bulan Januari, Februari dan Maret 2019, Perusahaan menerima putusan dari Mahkamah Agung yang diputuskan pada bulan Oktober dan Desember 2018 sebagai hasil dari pemeriksaan pajak untuk masa pajak Januari s.d. April dan September 2007. Pada tanggal 19 September 2019, Perusahaan menerima putusan Mahkamah Agung yang diputuskan pada tanggal 8 Mei 2019 atas sengketa pajak masa Mei 2007. Berdasarkan hasil keputusan tersebut, Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Otoritas Pajak dan menguatkan keputusan Pengadilan Pajak. Dengan demikian, Perusahaan telah menerima seluruh putusan Mahkamah Agung atas sengketa PPN interkoneksi *international incoming call* atas masa pajak Januari s.d. September dan November 2007 yang menguatkan penerapan PPN atas transaksi interkoneksi *international incoming call* yang dilakukan Perusahaan.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

PPh dan PPN Tahun 2011

Pada tanggal 21 Oktober 2014, Perusahaan menerima SKPKB dari Otoritas Pajak untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPKB tersebut, Perusahaan menerima SKPKB PPN masa pajak Januari s.d. Desember 2011 senilai Rp182,5 miliar (termasuk denda Rp60 miliar) dan SKPKB PPh Badan senilai Rp2,8 miliar (termasuk denda Rp929 juta). Bagian yang telah diterima senilai Rp4,7 miliar (termasuk denda Rp2 miliar) atas SKPKB PPN telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Sedangkan atas PPN interkoneksi *international incoming call* senilai Rp177,9 miliar (termasuk denda Rp58 miliar) dicatat sebagai tagihan restitusi pajak.

PPN Tahun 2011

Pada tanggal 7 Januari 2015, Perusahaan telah mengajukan keberatan. Atas keberatan tersebut, pada tanggal 20 Oktober 2015, Otoritas Pajak telah menerbitkan putusan penolakan keberatan.

Sebagai tanggapan atas putusan keberatan tersebut, pada tanggal 20 Januari 2016, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak atas penolakan keberatan terhadap pemeriksaan atas PPN interkoneksi *international incoming call*.

Pada tanggal 4 dan 5 April 2017, Pengadilan Pajak menerbitkan putusan yang diputuskan pada tanggal 20 Maret 2017 atas proses banding terkait PPN interkoneksi *international incoming call*. Dalam putusannya, dinyatakan bahwa transaksi atas PPN interkoneksi *international incoming call* adalah penyerahan jasa kena pajak dan dikategorikan sebagai ekspor jasa kena pajak dan terutang PPN sebesar 0% dan mengabulkan seluruh permohonan Perusahaan untuk masa pajak Januari dan September s.d. Desember 2011 senilai Rp73,9 miliar. Pengadilan Pajak menolak banding yang diajukan oleh Perusahaan untuk masa pajak Februari s.d. Agustus 2011 senilai Rp104 miliar, dikarenakan Perusahan dianggap tidak memenuhi ketentuan formal. Atas putusan penolakan tersebut, pada tanggal 19 dan 21 Juni 2017, Perusahaan mengajukan memori peninjauan kembali. Pada bulan Mei 2017, Perusahaan menerima pengembalian atas restitusi pajak untuk masa pajak Januari dan September s.d. Desember 2011 senilai Rp73,9 miliar yang dikompensasi dengan STP 2013 dan 2014 masing-masing senilai Rp59,9 miliar dan Rp14 miliar.

Pada tanggal 15 Oktober 2018, Perusahaan menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak bahwa Otoritas Pajak mengajukan memori peninjauan kembali untuk masa pajak Januari dan September s.d. Desember 2011. Pada tanggal 13 November 2018, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali untuk masa pajak Januari dan September s.d. Desember 2011 kepada Mahkahmah Agung. Pada bulan April dan November 2018, Perusahaan menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak bahwa Otoritas Pajak mengajukan kontra memori peninjauan kembali untuk masa pajak Februari s.d. Agustus 2011.

Pada bulan Mei s.d. September dan November 2019, Perusahaan telah menerima putusan Mahkamah Agung yang diputuskan pada bulan Maret, April, Mei, Juli, Agustus, dan September 2019, dimana Mahkamah Agung mengabulkan permohonan peninjauan kembali Perusahaan atas masa pajak Februari, Maret, dan Mei s.d. Agustus 2011, serta menolak permohonan peninjauan kembali Otoritas Pajak atas masa pajak Januari dan September s.d. Desember 2011. Pada tanggal 21 Agustus 2019, Perusahaan menerima pengembalian atas restitusi pajak untuk masa pajak Maret, Mei, dan Juni 2011 senilai Rp44 miliar. Atas putusan masa pajak April 2011 yang diputuskan pada bulan April 2019, Mahkamah Agung mengabulkan permohonan peninjauan kembali Perusahaan dan putusan tersebut sudah diunggah melalui laman Mahkamah Agung. Dengan demikian, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, seluruh proses peninjauan kembali atas masa pajak Januari s.d. Desember 2011 telah mendapatkan kekuatan hukum dari Mahkamah Agung.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

PPh dan PPN Tahun 2012

Pada tanggal 3 Mei 2016, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari s.d. Desember 2012. Pada tanggal 3 November 2016, Otoritas Pajak menerbitkan SKPKB PPh Badan senilai Rp991,6 miliar (termasuk denda Rp321,6 miliar), SKPKB PPN senilai Rp467 miliar (termasuk denda Rp153,5 miliar), SKPKB PPN atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak ("JKP") dari Luar Daerah Pabean senilai Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp392 juta), SKPKB PPN WAPU senilai Rp57 miliar (termasuk denda Rp18,5 miliar), tagihan pajak PPN senilai Rp37,5 miliar, SKPKB PPh Pasal 21 senilai Rp16,2 miliar (termasuk denda Rp5,3 miliar), SKPKB PPh Final Pasal 21 senilai Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp407 juta), SKPKB PPh Pasal 23 senilai Rp63,5 miliar (termasuk denda Rp20,6 miliar), SKPKB PPh Pasal 4 (2) senilai Rp25 miliar (termasuk denda Rp8,1 miliar), dan SKPKB PPh Pasal 26 senilai Rp197,6 miliar (termasuk denda Rp64 miliar). Perusahaan telah menyetujui senilai Rp35,2 miliar terkait perhitungan kembali pengkreditan pajak masukan atas penyelenggaraan jasa interkoneksi *international incoming call*, Rp613,3 juta atas Pajak Penghasilan, dan Rp311,5 juta atas PPh Pasal 26 dan telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016. Pada tanggal 16 November 2016, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan lainnya.

Pada tanggal 1 Maret 2017 dan 9 Mei 2017, Perusahaan menerima surat keputusan dari Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN Jasa Luar Negeri senilai Rp1,8 juta (termasuk denda Rp0,6 juta) dan kurang bayar PPN WAPU senilai Rp4,4 miliar (termasuk denda Rp1,4 miliar). Atas keputusan keberatan tersebut, Perusahaan menerima keputusan tersebut. Pada tanggal 19 Oktober 2017, Otoritas Pajak menerbitkan surat keputusan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dimana Otoritas Pajak telah mengurangi kurang bayar atas PPh Badan dan menambah kurang bayar atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 21 Final, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4 (2) dan PPh Pasal 26 dengan rincian kurang bayar Pajak Pasal 21 senilai Rp20,7 miliar (termasuk denda Rp6,7 miliar), kurang bayar PPh Pasal 21 Final senilai Rp23,8 miliar (termasuk denda Rp7,7 miliar), kurang bayar PPh Pasal 23 senilai Rp115,7 miliar (termasuk denda Rp37,5 miliar), kurang bayar PPh Pasal 4 (2) senilai Rp25 miliar (termasuk denda Rp8,1miliar), kurang bayar PPh Pasal 26 senilai Rp197,6 miliar (termasuk denda Rp64,1 miliar), dan kurang bayar PPh Badan senilai Rp496,4 miliar (termasuk denda Rp161 miliar). Pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2017, Otoritas Pajak menerbitkan surat keputusan atas keberatan yang diajukan oleh Perusahaan untuk PPN masa pajak Januari s.d. Desember 2012 dimana Otoritas Pajak telah menambahkan dan mengurangi jumlah kurang bayar yang masih harus dibayar oleh Perusahaan senilai Rp429,3 miliar (termasuk denda Rp141,2 miliar).

Atas keputusan keberatan tersebut, pada tanggal 17 dan 26 Januari 2018, Perusahaan mengajukan banding dan telah menempuh serangkaian sidang banding. Pada bulan September 2018, Otoritas Pajak menerbitkan surat keputusan (pembetulan) atas keberatan yang diajukan oleh Perusahaan, dimana Otoritas Pajak telah mengurangi jumlah kurang bayar atas PPN untuk masa pajak Maret, April, September, dan Desember 2012 senilai Rp9,9 miliar (termasuk denda Rp3,2 miliar). Sehingga, sampai dengan 31 Desember 2018, kurang bayar atas PPN untuk masa pajak Januari s.d. Desember 2012 senilai Rp419,4 miliar (termasuk denda Rp138 miliar).

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

PPh dan PPN Tahun 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Desember 2019, Perusahaan menerima putusan dari Pengadilan Pajak atas sengketa pajak atas semua jenis pajak tahun 2012. Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding yang diajukan Perusahaan terkait pajak penghasilan sehingga jumlah pajak yang masih harus dibayar untuk PPh Pasal 21 senilai Rp52,4 juta (termasuk denda Rp17 juta), PPh Pasal 23 senilai Rp1,4 miliar (termasuk denda Rp0,4 miliar), PPh Pasal 26 senilai Rp802,6 juta (termasuk denda Rp260,3 juta), dan PPh Pasal 4 (2) senilai Rp1,3 juta (termasuk denda Rp0,4 juta). Untuk permohonan banding atas PPh Pasal 21 Final, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan Perusahaan. Selanjutnya, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding terkait PPh Badan dan PPN yang diajukan Perusahaan, sehingga jumlah pajak yang masih harus dibayar untuk PPh Badan senilai Rp29,6 miliar (termasuk denda Rp9,6 miliar) dan PPN senilai Rp51,1 miliar (termasuk denda Rp17,5 miliar). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan telah menerima seluruh Salinan Putusan Banding tersebut di atas dan setuju untuk membayar kurang bayar atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Pasal 4 (2), PPh Badan, dan PPN.

PPN Masa November dan Desember Tahun 2014

Pada tanggal 11 September 2017 dan 9 Januari 2018, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa Pajak Desember dan November 2014 untuk klaim restitusi lebih bayar pembetulan SPT PPN masa pajak Desember dan November 2014, masing-masing senilai Rp129 miliar dan Rp86,7 miliar. Pada tanggal 25 Juli dan 7 September 2018, Otoritas Pajak menerbitkan SKPLB untuk masa pajak Desember dan November 2014 masing-masing senilai Rp122,5 miliar dan Rp84,4 miliar. Pada tanggal 24 Agustus 2018, Perusahaan menerima restitusi senilai Rp122,5 miliar untuk masa pajak Desember 2014. Pada bulan Oktober 2018, Perusahaan menerima restitusi senilai Rp80,8 miliar dan Rp3,6 miliar untuk masa pajak November 2014 yang telah dikompensasikan sebagai pembayaran SKPKB PPN atas pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean masa pajak Maret, April, dan Juni 2015, STP PPN masa November 2014 dan surat ketetapan pajak lainnya. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan tidak menerima Surat Ketetapan Pajak atas masa Januari s.d. Oktober 2014.

PPh dan PPN Tahun 2015

Pada tanggal 23 Agustus 2016, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari s.d. Desember 2015.

Pada tanggal 25 April 2017, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPh Badan senilai Rp147 miliar, SKPKB PPN senilai Rp13 miliar (termasuk denda Rp4,1 miliar), SKPKB PPN WAPU senilai Rp6 miliar (termasuk denda Rp1,5 miliar), dan SKPKB PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean senilai Rp55,3 miliar (termasuk denda Rp16,8 miliar). Perusahaan juga menerima STP atas PPN senilai Rp34 miliar, PPN WAPU senilai Rp7 miliar, dan PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean senilai Rp8 miliar. Perusahaan setuju untuk menerima putusan pemeriksaan senilai Rp17 miliar atas PPh Badan, mengalihkan perhitungan pajak atas realisasi ganti rugi migrasi Flexi senilai Rp42 miliar yang sebelumnya dilaporkan pada SPT PPh Badan tahun 2015 ke SPT PPh Badan tahun 2016. Perusahaan juga menerima ketetapan kurang bayar PPN, kurang bayar PPN WAPU, serta STP PPN WAPU senilai Rp26 miliar. Bagian yang telah diterima telah dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017. Pada tanggal 24 Juli 2017, Perusahaan mengajukan Surat Keberatan kepada Otoritas Pajak atas SKPLB PPh Badan dengan keberatan senilai Rp210,5 miliar dan PPN atas pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean senilai Rp55 miliar.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

PPh dan PPN Tahun 2015 (lanjutan)

Pada tanggal 3 dan 22 Mei 2018, Otoritas Pajak menerbitkan surat keputusan keberatan atas SKPLB PPN atas pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean yang mengurangkan jumlah pajak yang masih harus dibayar senilai Rp54,6 miliar dan mengabulkan seluruh keberatan yang diajukan Perusahaan. Perusahaan telah menyetujui hasil dari Otoritas Pajak atas SKPLB PPN atas pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean senilai Rp793 juta dan telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018. Pada tanggal 18 Juli 2018, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan atas SKPLB PPh Badan yang menambah jumlah pajak yang masih harus diterima senilai Rp76 miliar. Atas keputusan keberatan tersebut, pada tanggal 10 Oktober 2018, Perusahaan mengajukan banding. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses banding masih berlangsung.

PPh dan PPN Tahun 2016

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari s.d. Desember 2016.

Pada tanggal 7 Juni 2018, Otoritas Pajak menerbitkan SKPLB PPh Badan senilai Rp15,3 miliar, SKPKB PPh Pasal 26 senilai Rp556,7 juta (termasuk denda Rp180,5 juta) dan SKPLB PPN senilai Rp922,7 miliar. Perusahaan setuju untuk menerima putusan pemeriksa atas PPh Badan senilai Rp15,3 miliar dan saldo tersisa senilai Rp99,1 miliar telah dibebankan sebagai pajak kini atas pemeriksaan pajak, kurang bayar PPh Pasal 26 senilai Rp557 juta, kredit pajak PPN senilai Rp10,5 milliar, STP PPN WAPU senilai Rp7,1 miliar, PPN atas pemberian cuma-cuma senilai Rp7,3 miliar, PPN atas pengalihan aset senilai Rp1,2 miliar, dan STP PPN senilai Rp1,7 miliar. Bagian yang telah diterima telah dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018. Pada bulan Juli 2018, Perusahaan menerima restitusi pajak senilai Rp882,7 miliar dan untuk sisa saldo senilai Rp39,9 miliar telah dikompensasikan ke STP PPN senilai Rp31,9 miliar, PPN WAPU senilai Rp7,1 miliar, PPh Pasal 23 senilai Rp556 juta, dan PPh Pasal 21 senilai Rp300 juta. Atas surat ketetapan tersebut, pada tanggal 31 Agustus 2018, Perusahaan mengajukan keberatan atas pengenaan PPN terkait interkoneksi *international incoming call* senilai Rp151,7 miliar dan STP PPN senilai Rp30,3 miliar.

Pada tanggal 11 Maret dan 27 Mei 2019, Otoritas Pajak menerbitkan surat putusan atas keberatan Perusahaan, dimana Otoritas Pajak mengabulkan semua keberatan Perusahaan dan menambah jumlah kelebihan bayar untuk masa pajak Januari s.d. Desember 2016. Pada bulan April dan Juli 2019, Perusahaan menerima restitusi pajak senilai Rp151,7 miliar dan senilai Rp1,9 juta telah dikompensasikan ke PPh Pasal 21 untuk beberapa masa pajak.

PPh dan PPN Tahun 2017

Pada tanggal 6 November 2018, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari s.d. Desember 2017.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

PPh dan PPN Tahun 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 13 dan 14 November 2019, Otoritas Pajak menerbitkan SKPLB PPh Badan senilai Rp294,4 miliar dari pengajuan lebih bayar senilai Rp294,5 miliar, SKPLB PPN senilai Rp746,9 miliar dari pengajuan lebih bayar senilai Rp748,3 miliar, dan SKPKB PPh Pasal 21 senilai Rp1,8 miliar (termasuk denda Rp0,5 miliar). Perusahaan setuju atas koreksi pajak senilai Rp1,5 miliar yang terdiri atas PPh Badan senilai Rp0,1 miliar dan PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan senilai Rp1,4 miliar. Selanjutnya, Perusahaan menerima STP dan SKPKB atas PPN WAPU masing-masing senilai Rp1,2 miliar dan Rp957 juta (termasuk denda Rp0,3 miliar). Pada tanggal 14 November 2019, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") untuk PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean, PPh Pasal 21 Final, PPh Pasal 22, PPh Pasal 26, dan PPh Pasal 4 (2). Bagian yang telah diterima oleh Perusahaan telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan telah menerima restitusi PPh Badan senilai Rp292,3 miliar dan senilai Rp2,1 miliar telah dikompensasikan ke SKPKB dan STP PPN WAPU.

PPh tahun 2018

Pada bulan Desember 2019, Perusahaan melaporkan lebih bayar dan mengajukan restitusi dalam SPT Tahunan Pembetulan PPh Badan tahun 2018 senilai Rp102,7 miliar. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan belum menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan dari Otoritas Pajak, sebagai tindak lanjut dari pengajuan restitusi tersebut di atas.

(ii) Telkomsel

PPh dan PPN Tahun 2006

Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Pajak telah menerima banding Telkomsel atas PPN dan PPh tahun 2006 senilai Rp116 miliar.

Pada bulan Februari 2014, Telkomsel menerima pengembalian pajak.

Pada tanggal 3 Juli 2015, dalam hal menanggapi surat Telkomsel untuk klaim pendapatan bunga atas putusan PPN dan PPh untuk tahun 2006, Otoritas pajak menginformasikan bahwa klaim tersebut tidak bisa dikabulkan. Otoritas Pajak mengajukan memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 19 Agustus 2016, Telkomsel menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak bahwa Otoritas Pajak mengajukan memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas PPN untuk tahun 2006 senilai Rp108 miliar. Telkomsel mengajukan kontra memori peninjauan kembali dan telah dikirim pada tanggal 14 September 2016.

Pada bulan April 2017, Otoritas Pajak telah mengabulkan klaim Telkomsel atas pendapatan bunga yang akan dikompensasikan ke pembayaran cicilan PPh Badan untuk periode April 2017.

Pada bulan Juli 2018, Telkomsel menerima keputusan dari Mahkamah Agung yang menyatakan bahwa Mahkamah Agung menolak permintaan peninjauan kembali Otoritas Pajak.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

PPh dan PPN Tahun 2010

Pada bulan Mei dan Juni 2012, Telkomsel menerima pengembalian denda atas kurang bayar PPh Pasal 25 untuk tahun 2010 senilai Rp15,7 miliar berdasarkan putusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 17 Juli 2012, Otoritas Pajak mengajukan memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 14 September 2012, Telkomsel mengajukan kontra memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 24 Mei 2012, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN senilai Rp290,6 miliar (termasuk denda Rp67 miliar) untuk tahun 2010 dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak.

Pada tanggal 2 Mei 2016, Telkomsel menerima surat pemberitahuan bahwa Otoritas Pajak mengajukan memori peninjauan kembali atas kurang bayar PPN tahun 2010 senilai Rp290,6 miliar. Pada tanggal 27 Mei 2016, Telkomsel mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Pada bulan Juli 2016, Telkomsel mengakui denda pajak senilai Rp15,7 miliar sebagai beban.

Pada tanggal 9 Mei 2017, Telkomsel menerima keputusan dari Mahkamah Agung yang menolak banding Telkomsel, sehingga atas kurang bayar PPN tersebut telah dilakukan pembayaran pada tanggal 10 Juli 2017. Pada tanggal 19 Juli 2017, Telkomsel mengajukan peninjauan kembali tahap kedua atas keputusan Mahkamah Agung.

Pada tanggal 8 Agustus 2018, Mahkamah Agung mengabulkan pengajuan banding Telkomsel.

Pada tanggal 18 Februari 2019, Telkomsel menerima Surat Pelaksanaan Putusan Peninjauan Kembali ("SP2PK") dari Kantor Pajak terkait PPN tahun fiskal 2010 senilai Rp290,6 miliar. Pada tanggal 25 Maret 2019, Telkomsel menerima pembayaran SP2PK dari Kantor Pajak terkait PPN untuk tahun 2010 senilai Rp290,6 miliar.

PPh dan PPN Tahun 2011

Pada tanggal 15 Februari 2016, Telkomsel mengajukan banding kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPh Badan senilai Rp250 miliar (termasuk denda Rp81,1 miliar). Selanjutnya, pada tanggal 17 Maret 2016, Telkomsel juga mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak atas kurang bayar PPN senilai Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp392 juta).

Pada tanggal 6 Februari 2017, Telkomsel menerima putusan dari Pengadilan Pajak atas PPN senilai Rp1,2 miliar yang mendukung Telkomsel. Selanjutnya, Telkomsel menerima restitusi pajak di bulan Maret dan Juni 2017. Pada tanggal 2 Maret 2017, Telkomsel menerima putusan dari Pengadilan Pajak atas kurang bayar PPh Badan yang menerima sebagian dari banding Telkomsel senilai Rp247,6 miliar dan mencatatnya sebagai tagihan restitusi pajak. Pada tanggal 31 Agustus 2017, Telkomsel menerima restitusi pajak. Di bulan Juli dan Oktober 2017, Telkomsel menerima pemberitahuan dari Mahkamah Agung bahwa Otoritas Pajak mengajukan memori peninjauan kembali atas kurang bayar PPh Badan dan PPN masing-masing senilai Rp62 miliar dan Rp1,2 miliar. Atas hal ini, Telkomsel mengajukan kontra memori peninjauan kembali di bulan Agustus dan November 2017.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, Telkomsel telah menerima keputusan resmi dari Mahkamah Agung secara parsial, dimana Mahkamah Agung menolak permintaan Otoritas Pajak berkaitan dengan PPN senilai Rp1,1 miliar.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

PPh dan PPN Tahun 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 17 Oktober 2019, Telkomsel mengirimkan surat kepada Pengadilan Pajak untuk meminta keputusan resmi terkait kasus PPN tahun 2011 yang mendukung Telkomsel sebagaimana yang telah diumumkan oleh Mahkamah Agung. Pada bulan Oktober 2019, Telkomsel telah menerima keputusan dari Mahkamah Agung yang menolak permintaan Otoritas Pajak atas PPh Badan senilai Rp62 miliar.

PPh dan PPN Tahun 2014

Pada tanggal 31 Mei 2019, Telkomsel menerima SKPKB dan STP untuk tahun fiskal 2014 senilai Rp150,6 miliar (termasuk denda Rp54,6 miliar). Telkomsel menerima atas bagian senilai Rp16,5 miliar dan telah dilakukan pembayaran pada tanggal 27 Juni 2019 dan dicatat sebagai beban lain-lain. Pada tanggal 20 Agustus 2019, Telkomsel telah membayar sebesar Rp99,1 miliar dan mencatat sebagai tagihan restitusi pajak. Selanjutnya pada tanggal 23 Agustus 2019, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak senilai Rp134,1 miliar. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses keberatan masih berlangsung.

PPh dan PPN Tahun 2015

Pada tanggal 1 Agustus 2019, Telkomsel menerima SKPKB dan STP untuk tahun fiskal 2015 senilai Rp384,8 miliar (termasuk denda Rp128,6 miliar) dan telah dibayar penuh pada tanggal 28 Agustus 2019. Atas nilai tagihan sebesar Rp34,6 miliar dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dan saldo tersisa senilai Rp350,2 miliar dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Pada tanggal 24 September 2019, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak senilai Rp350,2 miliar. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses keberatan masih berlangsung.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya	Dibebankan ke ekuitas dan reklasifikasi	31 Desember 2019
Perusahaan					
Aset pajak tangguhan:					
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	663	(70)	244	-	837
Provisi penurunan nilai piutang	632	128	-	-	760
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	420	7	-	-	427
Provisi imbalan karyawan	215	15	-	-	230
Pendapatan instalasi tangguhan	92	0	-	-	92
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	79	(4)	-	-	75
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	9	10	-	-	19
Jumlah aset pajak tangguhan	2.110	86	244	-	2.440
Liabilitas pajak tangguhan:					
Penilaian investasi jangka panjang	(11)	-	-	-	(11)
Sewa pembiayaan	(1)	(4)	-	-	(5)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(12)	(4)	-	-	(16)
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan - bersih	**2.098**	**82**	**244**	**-**	**2.424**
Aset pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	**406**	**152**	**10**	**(94)**	**474**
Aset pajak tangguhan - bersih	**2.504**	**234**	**254**	**(94)**	**2,898**
Telkomsel					
Aset pajak tangguhan:					
Provisi imbalan karyawan	641	83	141	-	865
Provisi penurunan nilai piutang	270	(11)	-	-	259
Jumlah aset pajak tangguhan	911	72	141	-	1.124
Liabilitas pajak tangguhan:					
Sewa pembiayaan	(896)	(203)	-	-	(1,099)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(616)	68	-	(9)	(557)
Amortisasi lisensi	(118)	(33)	-	-	(151)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.630)	(168)	-	(9)	(1.807)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	**(719)**	**(96)**	**141**	**(9)**	**(683)**
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	**(533)**	**165**	**16**	**(195)**	**(547)**
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	**(1.252)**	**69**	**157**	**(204)**	**(1.230)**

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2017	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya	Dibebankan ke ekuitas dan reklasifikasi	31 Desember 2018
Perusahaan					
Aset pajak tangguhan:					
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	1.102	27	(466)	-	663
Provisi penurunan nilai piutang	594	38	-	-	632
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	240	180	-	-	420
Provisi imbalan karyawan	247	(32)	-	-	215
Pendapatan instalasi tangguhan	74	18	-	-	92
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	43	36	-	-	79
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(1)	10	-	-	9
Rugi fiskal	172	(172)	-	-	-
Jumlah aset pajak tangguhan	2.471	105	(466)	-	2.110
Liabilitas pajak tangguhan:					
Sewa pembiayaan	1	(2)	-	-	(1)
Penilaian investasi jangka panjang	(11)	-	-	-	(11)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(10)	(2)	-	-	(12)
Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan - bersih	**2.461**	**103**	**(466)**	**-**	**2.098**
Aset pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	**343**	**76**	**(8)**	**(5)**	**406**
Aset pajak tangguhan - bersih	**2.804**	**179**	**(474)**	**(5)**	**2.504**
Telkomsel					
Aset pajak tangguhan:					
Provisi imbalan karyawan	677	83	(119)	-	641
Provisi penurunan nilai piutang	184	86	-	-	270
Jumlah aset pajak tangguhan	861	169	(119)	-	911
Liabilitas pajak tangguhan:					
Sewa pembiayaan	(561)	(335)	-	-	(896)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(552)	(64)	-	-	(616)
Amortisasi lisensi	(225)	107	-	-	(118)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.338)	(292)	-	-	(1.630)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	**(477)**	**(123)**	**(119)**	**-**	**(719)**
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	**(456)**	**(50)**	**(5)**	**(22)**	**(533)**
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	**(933)**	**(173)**	**(124)**	**(22)**	**(1.252)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui adalah masing-masing sebesar Rp29.731 miliar dan Rp31.461 miliar.

Realisasi dari aset pajak tangguhan tergantung kepada kemampuan Grup dalam menghasilkan laba fiskal di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Grup yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan ketika perbedaan temporer terpulihkan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut diperkirakan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

g. Administrasi

Sejak tahun 2008 s.d. 2019, secara berturut-turut Perusahaan berhak memperoleh insentif pengurangan tarif pajak sebesar 5% karena telah memenuhi persyaratan sesuai dengan PP No. 81 tahun 2007 sebagaimana telah diubah dengan PP No. 77 tahun 2013 dan diubah terakhir dengan PP No. 56 tahun 2015, serta PMK No. 238/PMK.03/2008. Berdasarkan hal tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan menghitung pajak tangguhannya dengan menggunakan tarif 20%.

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi (lanjutan)

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan dan entitas anaknya dalam negeri menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No. 85/PMK.03/2012 tanggal 6 Juni 2012 sebagaimana telah diubah oleh PMK No. 136/PMK.03/2012 tanggal 16 Agustus 2012 tentang penunjukan BUMN untuk memungut, menyetor, dan melaporkan PPN atau PPN dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah ("PPnBM") yang berlaku efektif pada 1 Juli 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 224/PMK.011/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang penunjukan kembali BUMN sebagai pemungut PPh Pasal 22 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PMK No. 34/PMK.010/2017 tanggal 1 Maret 2017. Perusahaan telah melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan PPN dan PPnBM serta PPh Pasal 22 sesuai dengan peraturan tersebut.

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan ditetapkan sebagai PKP Beresiko Rendah melalui Keputusan DJP No.KEP-00080/WPJ.19/KP.04/2019. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 39/PMK.03/2018 tanggal 12 April 2018 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PMK No. 117/PMK.03/2019 tanggal 6 Agustus 2019, maka Perusahaan dapat diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

26. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp18.663 miliar dan Rp18.032 miliar dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 99.062.216.600 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Jumlah rata-rata tertimbang juga memperhitungkan rata-rata tertimbang atas dampak transaksi modal saham yang diperoleh kembali dalam perubahan transaksi pembelian saham kembali selama tahun berjalan.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp188,40 dan Rp182,03 (dalam jumlah penuh) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

27. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 54 tertanggal 27 April 2018, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan dividen kas spesial untuk tahun buku 2017 masing-masing sebesar Rp13.287 miliar (Rp134,13 per lembar saham) dan Rp3.322 miliar (Rp33,53 per lembar saham).

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 133 tertanggal 24 Mei 2019, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan dividen kas spesial untuk tahun buku 2018 masing-masing sebesar Rp10.819 miliar (Rp109,22 per lembar saham) dan Rp5.410 miliar (Rp54,61 per lembar saham).

27. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp15.337 miliar.

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

Rincian liabilitas manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya adalah sebagai berikut:

	Catatan	2019	2018
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya			
Pensiun			
Perusahaan - *funded*	28a.i.a		
Manfaat pasti	28a.i.a.i	2.338	1.057
Manfaat tambahan	28a.i.a.ii	-	6
Perusahaan - *unfunded*	28a.i.b	1.479	1.830
Telkomsel	28a.ii	2.209	1.541
Telkomsat		0	0
MD Media		0	0
Infomedia		0	-
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun		6.026	4.434
Imbalan kesehatan pasca kerja	28b	996	195
Imbalan pasca kerja lainnya	28c	366	419
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	28d	690	507
Jumlah		**8.078**	**5.555**

Beban manfaat pensiun yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Catatan	2019	2018
Beban pensiun			
Perusahaan - *funded*	28a.i.a		
Manfaat pasti	28a.i.a.i	362	511
Manfaat tambahan	28a.i.a.ii	1	69
Perusahaan - *unfunded*	28a.i.b	163	198
Telkomsel	28a.ii	314	342
MD Media		0	0
Infomedia		0	0
Telkomsat		0	0
Beban pensiun berkala, bersih	22	840	1.120
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala, bersih	22,28b	167	335
Beban imbalan pasca kerja lainnya	22,28c	33	32
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	22,28d	136	113
Jumlah		**1.176**	**1.600**

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

Beban manfaat pensiun yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Catatan	2019	2018
Laba (rugi) aktuaria program manfaat pasti			
Perusahaan - *funded*	28a.i.a		
Manfaat pasti	28a.i.a.i	(1.116)	1.236
Manfaat tambahan	28a.i.a.ii	7	934
Perusahaan - *unfunded*	28a.i.b	(94)	137
Telkomsel	28a.ii	(561)	514
MD Media		0	0
Infomedia		0	0
Telkomsat		0	0
Beban imbalan kesehatan pasca kerja	28b	(634)	2.559
Beban imbalan pasca kerja lainnya	28c	(15)	24
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	28d	(107)	14
Sub-jumlah		**(2.520)**	**5.418**
Pajak tangguhan dengan tarif pajak yang berlaku	25f	411	(598)
Laba (rugi) aktuaria program manfaat pasti - bersih		**(2.109)**	**4.820**

a. Beban manfaat pensiun

i. Perusahaan

a. *Funded*

i. Manfaat pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Program pensiun ini diatur didalam undang-undang pensiun Indonesia dan dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Pengelolaan Dana Pensiun sesuai dengan Peraturan Dana Pensiun dan Arahan Investasi yang ditetapkan oleh Pendiri dilaksanakan oleh Dewan Pengurus. Dewan Pengurus diawasi oleh Dewan Pengawas yang terdiri dari perwakilan Perusahaan dan peserta.

Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Perusahaan memberikan kontribusi kepada Dapen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp233 miliar. Perusahaan tidak memberikan kontribusi kepada Dapen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Risiko yang terekspos pada program manfaat pasti adalah risiko seperti volatilitas aset dan perubahan imbal hasil obligasi. Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program. Penurunan imbal hasil obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki. Perusahaan memastikan bahwa posisi investasi telah diatur dalam kerangka asset-liability matching ("ALM") yang telah dibentuk untuk mencapai hasil jangka panjang yang sejalan dengan liabilitas pada program pensiun imbalan pasti. Dalam kerangka ALM, tujuan Perusahaan adalah untuk menyesuaikan aset-aset dan liabilitas pensiun dengan berinvestasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal, dengan mempertimbangkan tingkat risikonya. Investasi pada program telah terdiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset.

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

i. Manfaat pasti (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 untuk program pensiun manfaat pasti:

	2019	2018
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	20.121	22.354
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa	259	384
Beban bunga	1.599	1.459
Kontribusi peserta program pensiun	33	38
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	1.514	(2.691)
Pembayaran pensiun	(1.465)	(1.423)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	**22.061**	**20.121**

	2019	2018
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	19.064	20.814
Pendapatan bunga	1.524	1.357
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	398	(1.455)
Kontribusi pemberi kerja	233	-
Kontribusi peserta program pensiun	32	38
Pembayaran pensiun	(1.465)	(1.423)
Penyisihan manfaat tambahan	-	(205)
Beban administrasi program	(63)	(62)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	**19.723**	**19.064**
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	**2.338**	**1.057**

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

ii. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

i. Manfaat pasti (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset program terdiri dari:

	2019		2018	
	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian
Kas dan setara kas	521	-	873	-
Instrumen ekuitas:				
Keuangan	1.735	-	1.456	-
Barang konsumen	1.085	-	1.336	-
Infrastruktur, peralatan dan transportasi	540	-	530	-
Konstruksi, properti dan real estat	210	-	199	-
Industri dasar dan bahan kimia	135	-	124	-
Perdagangan, jasa dan investasi	395	-	420	-
Tambang	159	-	112	-
Agrikultur	70	-	55	-
Industri lainnya	292	-	362	-
Reksadana berbasis saham	1.027	-	1.336	-
Instrumen keuangan pendapatan tetap:				
Obligasi korporasi	-	6.077	-	5.267
Obligasi pemerintah	6.493	-	6.166	-
Reksadana	85	-	54	-
Saham non publik:				
Penempatan langsung	-	374	-	288
Properti	-	186	-	178
Lainnya	-	339	-	308
Jumlah	**12.747**	**6.976**	**13.023**	**6.041**

Aset program pensiun termasuk didalamnya saham Seri B yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar Rp346 miliar dan Rp372 miliar, yang mewakili 1,75% dan 1,95% dari total aset program pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan obligasi yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar masing-masing senilai Rp341 miliar dan Rp314 miliar mewakili masing-masing 1,73% dan 1,65% dari total aset per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp1.858 miliar dan Rp(158) miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 14 Januari 2014 mengenai kebijakan pendanaan Dapen, Perusahaan tidak akan memberikan kontribusi ke Dapen bila Rasio Kecukupan Pendanaan (RKD) Dapen diatas 105%. Berdasarkan laporan keuangan Dapen pada tanggal 31 Desember 2019, RKD Dapen dibawah 105% sehingga Perusahaan akan memberikan kontribusi pemberi kerja ke program pensiun manfaat pasti di tahun 2020.

Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 7 Juni 2017 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dapen, Perusahaan memberikan manfaat lain berupa manfaat tambahan di tahun 2017 sebesar Rp4,5 juta kepada penerima manfaat pensiun bulanan dari peserta yang berhenti bekerja sebelum akhir bulan Juni 2002 dan Rp2,25 juta kepada penerima manfaat pensiun bulanan dari peserta yang berhenti bekerja sejak akhir bulan Juni 2002 sampai dengan akhir April 2017.

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

i. Manfaat pasti (lanjutan)

Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (beban manfaat pensiun dibayar di muka) pada awal tahun	1.057	1.540
Beban pensiun berkala bersih	398	548
Penyisihan manfaat tambahan	-	205
Kontribusi pemberi kerja	(233)	-
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	1.514	(2.691)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(398)	1.455
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	**2.338**	**1.057**

Komponen beban pensiun berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

	2019	2018
Beban jasa	259	384
Beban administrasi program	63	62
Beban bunga bersih	76	102
Beban pensiun berkala bersih	398	548
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(36)	(37)
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak	**362**	**511**

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	(677)	329
Perubahan asumsi finansial	1.952	(3.020)
Perubahan asumsi demografik	239	-
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(398)	1.455
Jumlah bersih	**1.116**	**(1.236)**

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

ii. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

i. Manfaat pasti (lanjutan)

Penilaian aktuaria atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pada laporan masing-masing tertanggal 20 April 2020 dan 1 April 2019 yang dilakukan oleh PT Towers Watson Purbajaga ("TWP"), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Willis Towers Watson ("WTW") (dahulu Towers Watson). Asumsi dasar aktuaria yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tingkat diskonto	7,25%	8,25%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

ii. Manfaat tambahan

Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 7 Juni 2017 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dapen, Perusahaan membentuk dana manfaat tambahan yang bersumber dari hasil pengembangan program pensiun paling banyak 10%, dengan ketentuan Rasio Kecukupan Dana ("RKD") diatas 105% dan tingkat pengembalian investasi diatas suku bunga aktuaria untuk pendanaan.

	2019	2018
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	104	1.076
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban bunga	9	69
Laba aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(17)	(948)
Pembayaran pensiun	(96)	(93)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	**-**	**104**
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	98	-
Pendapatan bunga dari aset	8	-
Penyisihan manfaat tambahan	-	205
Pengembalian atas aset program pensiun	(5)	(14)
Pembayaran manfaat pensiun	(96)	(93)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	**5**	**98**
(Surplus) defisit pada program	**(5)**	**6**
Perubahan dampak batas atas yang tidak termasuk dalam bunga	5	-
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	**-**	**6**

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

ii. Manfaat tambahan (lanjutan)

Aset program untuk manfaat tambahan telah disisihkan sejak 2018 sesuai persetujuan Dewan Pengawas. Per tanggal 31 Desember 2019, aset program tersebut telah habis dibayarkan ke penerima manfaat pensiun.

Perubahan liabilitas manfaat tambahan pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Liabilitas manfaat tambahan pensiun pada awal tahun	6	1.076
Beban pensiun berkala bersih	1	69
Penyisihan manfaat tambahan	-	(205)
Laba aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(12)	(948)
Pengembalian aset program pensiun	5	14
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	**-**	**6**

Komponen beban manfaat tambahan pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Beban pensiun	1	**69**

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba aktuaria yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	(17)	(773)
Perubahan asumsi finansial	-	(175)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	5	14
Perubahan batas atas asset yang tidak termasuk dalam bunga	5	-
Jumlah bersih	**(7)**	**(934)**

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

ii. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

ii. Manfaat tambahan (lanjutan)

Penilaian aktuaria atas program pensiun manfaat tambahan dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pada laporan masing-masing tertanggal 20 April 2020 dan 1 April 2019 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuaria yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tingkat pengembalian investasi	9,00% - 9,50%	9,30% - 10,00%
Tingkat diskonto	7,25%	8,25%
Tingkat suku bunga aktuaria pendanaan	9,25% - 9,50%	9,25% - 9,50%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

b. *Unfunded*

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan dan program pensiun iuran pasti untuk karyawannya.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan dimana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp55 miliar dan Rp13 miliar.

Sejak tahun 2007, Perusahaan memberlakukan manfaat pensiun berdasarkan *uniformulation* bagi peserta sebelum 20 April 1992 dan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung sejak 1 Februari 2009. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan *uniformulation* dengan Manfaat Pensiun Sekaligus ("MPS"). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009.

Perusahaan juga menyelenggarakan manfaat bagi karyawan yang akan memasuki masa persiapan pensiun, dimana karyawan tidak aktif selama periode 6 bulan sebelum mencapai usia pensiun yakni 56 tahun yang disebut dengan Masa Persiapan Pensiun ("MPP"). Selama periode tersebut, karyawan tetap menerima manfaat-manfaat yang diselenggarakan bagi pegawai aktif, diantaranya termasuk, namun tidak terbatas pada gaji regular, kesehatan, cuti besar, bonus, dan manfaat-manfaat lainnya. Sejak tahun 2012, Perusahaan memberlakukan ketentuan baru MPP yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung sejak 1 April 2012, dimana karyawan harus mengajukan permohonan MPP terlebih dahulu dan apabila tidak mengajukan MPP, maka dianggap tetap akan bekerja sampai dengan masa pensiun.

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

i. Perusahaan (lanjutan)

b. *Unfunded* (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan MPS dan MPP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada awal tahun	1.830	2.384
Beban jasa	29	54
Beban bunga bersih	134	144
(Laba) rugi aktuaria diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	94	(137)
Pembayaran manfaat oleh pemberi kerja	(608)	(615)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada akhir tahun	**1.479**	**1.830**

Komponen biaya manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Beban jasa	29	54
Beban bunga bersih	134	144
Jumlah	**163**	**198**

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	12	27
Perubahan asumsi demografik	37	(21)
Perubahan asumsi finansial	45	(143)
Jumlah bersih	**94**	**(137)**

Penilaian aktuaria atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pada laporan masing-masing tertanggal 20 April 2020 dan 1 April 2019 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuaria yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tingkat diskonto	6,50% - 7,25%	8,00% - 8,25%
Tingkat kenaikan kompensasi	6,10% - 8,00%	6,10% - 8,00%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

ii. Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Kontribusi Telkomsel ke Jiwasraya Rp207 miliar dan Rp125 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun, dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 untuk program pensiun manfaat pasti:

	2019	2018
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	2.734	2.928
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa	187	213
Beban bunga	224	203
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	614	(583)
Pembayaran pensiun	(21)	(27)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	**3.738**	**2.734**
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	1.193	1.089
Pendapatan bunga	97	74
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	53	(68)
Kontribusi pemberi kerja	207	125
Pembayaran pensiun	(21)	(27)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	**1.529**	**1.193**
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	**2.209**	**1.541**

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

ii. Telkomsel (lanjutan)

Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada awal tahun	1.541	1.839
Beban manfaat pensiun	314	342
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	614	(583)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(53)	68
Kontribusi pemberi kerja	(207)	(125)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	**2.209**	**1.541**

Komponen biaya manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Beban jasa	187	213
Beban bunga bersih	127	129
Jumlah	**314**	**342**

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	115	192
Perubahan asumsi finansial	499	(774)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(53)	68
Jumlah bersih	**561**	**(514)**

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)

ii. Telkomsel (lanjutan)

Penilaian aktuaria atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dengan laporan tertanggal masing-masing 28 Februari 2020 dan 14 Februari 2019 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuaria yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tingkat diskonto	7,50%	8,25%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

b. Imbalan kesehatan pasca kerja

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yayasan Kesehatan Telkom ("Yakes Telkom").

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Perusahaan tidak memberikan kontribusi ke Yakes untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018
Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja		
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	12.423	15.448
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban bunga	1.062	1.102
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	905	(3.641)
Pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(567)	(486)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	**13.823**	**12.423**
Perubahan aset program		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	12.228	13.029
Pendapatan bunga	1.045	927
Pengembalian aset program (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	271	(1.082)
Pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(567)	(486)
Beban administrasi program	(150)	(160)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	**12.827**	**12.228**
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	**996**	**195**

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca kerja (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset program terdiri dari:

	2019		2018	
	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian
Kas dan setara kas	563	-	1.115	-
Saham publik:				
Industri keuangan	954	-	799	-
Manufaktur dan konsumen	706	-	799	-
Infrastruktur dan telekomunikasi	317	-	332	-
Konstruksi	181	-	190	-
Grosir	159	-	177	-
Tambang	117	-	77	-
Industri lainnya:				
Bioteknologi dan industri farmasi	96	-	85	-
Jasa	75	-	60	-
Agrikultur	49	-	32	-
Lainnya	3	-	3	-
Reksadana berbasis ekuitas	1.202	-	1.204	-
Instrumen keuangan pendapatan tetap:				
Reksadana pendapatan tetap	8.071	-	7.020	-
Saham non-publik:				
Penempatan privat	-	334	-	335
Jumlah	**12.493**	**334**	**11.893**	**335**

Aset program Yakes juga termasuk saham Seri B yang diterbitkan Perusahaan dengan nilai wajar sebesar Rp222 miliar dan Rp249 miliar yang merupakan 1,73% dan 2,03% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp1.166 miliar dan Rp(315) miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Perubahan liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	195	2.419
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala	167	335
(Laba) rugi aktuaria yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	905	(3.641)
Pengembalian aset program (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(271)	1.082
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	**996**	**195**

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca kerja (lanjutan)

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Beban administrasi program	150	160
Beban bunga bersih	17	175
Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja	**167**	**335**

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya sebagai berikut:

	2019	2018
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	810	(1.100)
Perubahan asumsi finansial	1.190	(2.541)
Perubahan asumsi demografik	(1.095)	-
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(271)	1.082
Jumlah bersih	**634**	**(2.559)**

Penilaian aktuaria untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 pada laporan masing-masing tertanggal 20 April 2020 dan 1 April 2019 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuaria yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tingkat diskonto	8,00%	8,75%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	7,00%	7,00%
Tingkat tren beban kesehatan	7,00%	7,00%
Tahun tingkat tren beban kesehatan tercapai	2019	2018
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

c. Imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir (“BFPT”) dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti (“BPP”).

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

c. Imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Perubahan liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018
Liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya pada awal tahun	419	510
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa kini	4	6
Beban bunga bersih	29	26
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	15	(24)
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(101)	(99)
Liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya pada akhir tahun	**366**	**419**

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018
Beban jasa kini	4	6
Beban bunga bersih	29	26
Jumlah	**33**	**32**

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya sebagai berikut:

	2019	2018
(Laba) rugi aktuaria yang diakui pada tahun berjalan:		
Penyesuaian atas pengalaman	(25)	40
Perubahan asumsi demografik	20	(34)
Perubahan asumsi finansial	20	(30)
Jumlah	**15**	**(24)**

Penilaian aktuaria untuk program imbalan pasca kerja lainnya dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pada laporan masing-masing tertanggal 20 April 2020 dan 1 April 2019 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuaria yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tingkat diskonto	6,25%	8,00%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

d. Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp690 miliar dan Rp507 miliar. Beban pensiun yang dibebankan adalah sebesar Rp136 miliar dan Rp113 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 22). (Laba) rugi aktuaria yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebesar Rp107 miliar dan Rp(14) miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

e. Profil jatuh tempo atas liabilitas manfaat pasti

Waktu perkiraan pembayaran manfaat dan rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas manfaat pasti untuk 2019 adalah sebagai berikut (dalam miliaran Rupiah):

	Perkiraan pembayaran manfaat					
	Perusahaan					
	Funded					
Jangka waktu	Manfaat pasti	Manfaat tambahan	*Unfunded*	Telkomsel	Imbalan kesehatan pasca kerja	Imbalan pasca kerja lainnya
31 Desember 2019						
Dalam 10 tahun kedepan	18.392	-	1.587	3.486	6.064	418
Dalam 10-20 tahun	21.855	-	125	9.420	8.001	68
Dalam 20-30 tahun	20.154	-	52	7.150	7.501	38
Dalam 30-40 tahun	15.351	-	18	1.267	4.123	3
Dalam 40-50 tahun	4.265	-	-	-	958	-
Dalam 50-60 tahun	468	-	-	-	42	-
Dalam 60-70 tahun	32	-	-	-	0	-
Dalam 70-80 tahun	0	-	-	-	-	-
Rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas manfaat pasti	10,16 tahun	10,16 tahun	4,69 tahun	10,44 tahun	13,34 tahun	3,65 tahun
31 Desember 2018						
Dalam 10 tahun kedepan	16.370	-	948	2.498	5.620	485
Dalam 10-20 tahun	20.349	-	160	7.880	6.913	91
Dalam 20-30 tahun	16.207	20	29	6.680	6.217	39
Dalam 30-40 tahun	9.400	38	9	1.580	3.193	3
Dalam 40-50 tahun	3.383	30	-	-	661	-
Dalam 50-60 tahun	644	50	-	-	22	-
Dalam 60-70 tahun	62	101	-	-	0	-
Dalam 70-80 tahun	2	-	-	-	-	-
Rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas manfaat pasti	9,11 tahun	9,11 tahun	3,97 tahun	10,58 tahun	17,41 tahun	3,13 tahun

f. Analisis sensitivitas

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan memberikan dampak pada tahun 2019 atas liabilitas manfaat pasti sebagai berikut:

	Tingkat diskonto		Tingkat gaji	
	Peningkatan 1%	Penurunan 1%	Peningkatan 1%	Penurunan 1%
	Jumlah peningkatan (penurunan)		Jumlah peningkatan (penurunan)	
31 Desember 2019				
Sensitivitas				
Didanai:				
Manfaat pasti	(1.952)	2.416	257	(275)
Manfaat tambahan	-	-	-	-
Tidak didanai	(40)	33	34	(43)
Telkomsel	(686)	777	390	(366)
Imbalan kesehatan pasca kerja	(1.551)	1.888	2.030	(1.689)
Imbalan pasca kerja lainnya	(12)	13	-	-
31 Desember 2018				
Sensitivitas				
Didanai:				
Manfaat pasti	(1.568)	1.832	275	(286)
Manfaat tambahan	(2)	(1)	-	-
Tidak didanai	(41)	38	42	(45)
Telkomsel	(497)	562	294	(276)
Imbalan kesehatan pasca kerja	(1.428)	1.815	1.783	(1.508)
Imbalan pasca kerja lainnya	(12)	13	-	-

28. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

f. Analisis sensitivitas (lanjutan)

Analisis sensitivitas dilakukan dengan menggunakan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas manfaat pasti sebagai akibat perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

Hasil sensitivitas tersebut diatas menentukan dampak secara individu atas liabilitas manfaat pasti masing-masing program pada akhir tahun. Dalam kenyataannya, setiap program bergantung pada beberapa hal lain eksternal yang dapat menyebabkan liabilitas manfaat pasti bergerak baik searah maupun berlawanan, dan sensitivitas setiap program dapat berubah secara bervariasi dari waktu ke waktu.

Tidak terdapat perubahan metode dan asumsi yang digunakan dalam menghitung analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

29. PENGHARGAAN MASA KERJA ("*LONG SERVICE AWARDS*" atau "LSA")

Telkomsel dan Telkomsat memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan *Long Service Leaves* ("LSL"). LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp1.066 miliar dan Rp852 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp290 miliar dan Rp161 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 22).

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/ Transaksi
Pemerintah Menteri Keuangan	Pemegang saham utama	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban operasional dan perbaikan, penghasilan pendanaan, biaya pendanaan, dan investasi pada instrumen keuangan
BUMN	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban operasi, dan pembelian aset tetap
Indosat	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan sewa jaringan, pendapatan atas penggunaan satelit transponder, beban interkoneksi, beban penggunaan fasilitas telekomunikasi, beban operasional dan pemeliharaan, dan beban atas penggunaan data jaringan sistem komunikasi
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
Bank milik negara	Entitas sepengendali	Penghasilan pendanaan dan biaya pendanaan
Bank Mandiri	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BNI	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/ Transaksi
BRI	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BTN	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, dan penghasilan pendanaan
PT Kereta Api Indonesia ("KAI")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Pegadaian ("Pegadaian")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Garuda Indonesia ("Garuda Indonesia")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Kimia Farma ("Kimia Farma")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Pos Indonesia ("Pos Indonesia")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
Perum Peruri ("Peruri")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Taspen ("Taspen")	Entitas sepengendali	Pendapatan jasa internet dan data, dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo")	Entitas sepengendali	Beban asuransi asset tetap
PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN")	Entitas sepengendali	Beban listrik
PT Mandiri Manajemen Investasi	Entitas sepengendali	Aset keuangan tersedia untuk dijual
Bahana TCW	Entitas sepengendali	Aset keuangan tersedia untuk dijual dan obligasi
PT Sarana Multi Infrastruktur	Entitas sepengendali	Biaya pendanaan
Tiphone	Entitas asosiasi	Distribusi kartu SIM dan voucer prabayar
Indonusa	Entitas asosiasi	Beban TV berbayar
Teltranet	Entitas asosiasi	Beban CPE
PT Poin Multi Media Nusantara ("POIN")	Entitas berelasi lainnya	Pembelian *handset*
PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")	Entitas berelasi lainnya	Pembelian *handset*
Yakes	Entitas berelasi lainnya	Beban pengobatan
Koperasi Pegawai Telkom ("Kopegtel")	Entitas berelasi lainnya	Pembelian aset tetap, pembangunan dan instalasi, beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan, dan bagi hasil pendapatan PBH
Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel")	Entitas berelasi lainnya	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban sewa mobil, beban pencetakan dan pendistribusian tagihan pelanggan, beban jasa penagihan, beban jasa-jasa lainnya, distribusi kartu SIM dan voucer prabayar, dan pembelian aset tetap
PT Graha Informatika Nusantara ("Gratika")	Entitas berelasi lainnya	Pendapatan jasa jaringan, beban operasi dan pemeliharaan, pembelian aset tetap dan jasa konstruksi, dan distribusi kartu SIM dan voucer prabayar
Direksi	Personil manajemen kunci	Gaji dan fasilitas
Komisaris	Personil pengawas	Gaji dan fasilitas

Jumlah saldo dari piutang dan utang usaha pada akhir tahun bebas dari bunga dan penyelesaiannya akan terjadi dalam bentuk kas. Tidak ada jaminan yang disediakan atau diterima untuk setiap piutang dan utang usaha dengan pihak berelasi. Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup mencatat adanya penambahan nilai provisi yang diakui selama tahun berjalan dari pihak berelasi sebesar Rp184 miliar. Penilaian ini dilakukan di setiap tahun dengan menilai status masa kini dari piutang yang ada dan historis penagihan piutang yang lalu.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi

	2019		2018	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
Pendapatan				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	101	0,07	258	0,20
Entitas sepengendali				
Indosat	860	0,63	1.002	0,77
BRI	619	0,46	397	0,30
BNI	578	0,43	188	0,14
Taspen	298	0,22	7	0,01
BTN	258	0,19	179	0,14
Pegadaian	229	0,17	228	0,17
Pos Indonesia	216	0,16	50	0,04
Bank Mandiri	204	0,15	173	0,13
Pertamina	196	0,14	183	0,14
Peruri	164	0,12	120	0,09
Kimia Farma	161	0,12	72	0,06
KAI	144	0,11	83	0,06
Garuda Indonesia	112	0,08	105	0,08
Lain-lain	824	0,61	762	0,57
Sub-jumlah	4.863	3,59	3.549	2,70
Entitas berelasi lainnya	105	0,08	73	0,06
Entitas asosiasi	75	0,06	55	0,04
Jumlah	**5.144**	**3,80**	**3.935**	**3,00**

	2019		2018	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
Beban				
Entitas sepengendali				
PLN	2.434	2,59	2.596	2,79
Indosat	676	0,72	933	1,00
Jasindo	267	0,28	349	0,38
Lain-lain	147	0,16	189	0,20
Sub-jumlah	3.524	3,75	4.067	4,37
Entitas berelasi lainnya				
Kopegtel	1.049	1,12	916	0,98
Kisel	818	0,87	850	0,91
PMM	587	0,63	836	0,90
POIN	547	0,58	850	0,91
Yakes	133	0,14	128	0,14
Lain-lain	141	0,15	190	0,20
Sub-jumlah	3.275	3,49	3.770	4,04
Entitas asosiasi				
Indonusa	437	0,47	306	0,33
Teltranet	173	0,18	181	0,19
Lain-lain	79	0,08	11	0,01
Sub-jumlah	689	0,73	498	0,53
Jumlah	**7.488**	**7,97**	**8.335**	**8,94**

	2019		2018	
	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan
Penghasilan pendanaan				
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	743	68,04	596	58,78
Lain-lain	10	0,92	6	0,59
Jumlah	**753**	**68,96**	**602**	**59,37**

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2019		2018	
	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan
Biaya pendanaan				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	33	0,78	41	1,17
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	1.332	31,42	1.140	32,51
Sarana Multi Infrastruktur	263	6,20	110	3,14
Jumlah	**1.628**	**38,40**	**1.291**	**36,82**

	2019		2018	
	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian
Pembelian asset tetap (Catatan 9)				
Entitas sepengendali	69	0,19	178	0,56
Entitas berelasi lainnya				
Kopegtel	158	0,44	144	0,46
Lain-lain	115	0,32	328	1,04
	273	0,76	472	1,50
Jumlah	**342**	**0,95**	**650**	**2,06**

	2019		2018	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
Distribusi kartu SIM dan voucer				
Entitas berelasi lainnya				
Tiphone	5.927	4,37	4.390	3,36
Kisel	5.077	3,75	4.221	3,23
Gratika	563	0,42	474	0,36
Jumlah	**11.567**	**8,54**	**9.085**	**6,95**

c. Saldo akun dengan pihak berelasi

	2019		2018	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
Kas dan setara kas (Catatan 3)	**13.315**	**6,02**	**13.205**	**6,40**
Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 4)	**71**	**0,03**	**470**	**0,23**
Piutang usaha - bersih (Catatan 5)	**1.792**	**0,81**	**2.126**	**1,03**
Aset lancar lainnya	**111**	**0,05**	**159**	**0,08**
Aset tidak lancar lainnya	**31**	**0,01**	**44**	**0,02**

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Saldo akun dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2019		2018	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
Utang usaha (Catatan 12)				
Pemegang saham utama				
Menteri Keuangan	5	0,00	2	0,00
Entitas sepengendali				
BUMN	206	0,20	294	0,33
Indosat	68	0,07	122	0,14
Sub-jumlah	274	0,27	416	0,47
Entitas berelasi lainnya				
Kopegtel	269	0,26	279	0,31
Lain-lain	271	0,26	296	0,33
Sub-jumlah	540	0,52	575	0,64
Jumlah	**819**	**0,79**	**993**	**1,11**
Beban yang masih harus dibayar				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	6	0,01	7	0,01
Entitas sepengendali				
BUMN	88	0,09	86	0,10
Bank milik negara	75	0,07	61	0,07
Sub-jumlah	163	0,16	147	0,17
Entitas berelasi lainnya				
Kisel	188	0,18	183	0,21
Lain-lain	15	0,01	13	0,01
Jumlah	**372**	**0,36**	**350**	**0,40**
Uang muka pelanggan				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	19	0,02	19	0,02
Entitas sepengendali				
PLN	6	0,01	12	0,01
Jumlah	**25**	**0,03**	**31**	**0,03**
Utang bank jangka pendek (Catatan 15)	**3.655**	**3,52**	**956**	**1,08**
Pinjaman penerusan (Catatan 16a)	**736**	**0,71**	**949**	**1,07**
Utang bank jangka panjang (Catatan 16c)	**15.319**	**14,74**	**12.620**	**14,20**
Pinjaman lainnya (Catatan 16d)	**3.740**	**3,60**	**2.244**	**2,52**

d. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

i. Pemerintah

Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah (Catatan 16a).

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak ("*Public Switched Telephone Network*" atau "PSTN") milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat *Multimedia Mobile* serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan "007".

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan SLI, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif di tahun berjalan dan berlaku selanjutnya sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, Sambungan Langsung Jarak Jauh ("SLJJ"), dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak selular GSM.

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan entitas anaknya, yaitu PT Indosat Mega Media dan PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta"). Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

Dayamitra menandatangani SPA dengan Indosat terkait pembelian menara milik Indosat. Selain itu, disepakati juga penyewaan kembali oleh Indosat atas menara telekomunikasi yang diakuisisi oleh Dayamitra yang ditandai dengan penandatanganan MTLA (Catatan 1e).

iii. Lain-lain

Kisel adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan kendaraan, percetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penjualan dengan Kisel untuk distribusi kartu SIM dan voucer pulsa isi ulang.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

e. Remunerasi personil manajemen kunci dan pengawas

Personil manajemen kunci adalah Direksi Perusahaan dan personil pengawas adalah Dewan Komisaris.

Perusahaan memberikan remunerasi dalam bentuk honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris dan imbalan kerja jangka pendek berupa gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
Direksi	270	0,29%	360	0,39%
Dewan Komisaris	123	0,13%	166	0,18%

Jumlah yang disajikan pada tabel diatas adalah jumlah yang diakui sebagai beban selama periode laporan keuangan.

31. SEGMEN OPERASI

Grup memiliki empat segmen utama yang dilaporkan, yaitu *mobile, consumer, enterprise,* dan *Wholesale and International Business* ("WIB"). Segmen *mobile* menyediakan produk *mobile voice*, SMS, *value added service*, dan *mobile broadband*. Segmen *consumer* menyediakan jasa Indihome (terdiri dari jasa telepon tidak bergerak, TV berbayar, dan internet), dan jasa telekomunikasi lainnya yang diberikan kepada pelanggan perumahan. Segmen *enterprise* menyediakan solusi *end-to-end* ke pelanggan korporat dan institusional. Segmen WIB menyediakan jasa interkoneksi, sewa sirkit, satelit, VSAT, *broadband access*, teknologi informasi, data dan jasa internet yang diberikan ke operator telekomunikasi lainnya dan pelanggan internasional. Segmen lain-lain merupakan segmen *digital services* yang tidak memenuhi persyaratan pengungkapan dari laporan segmen ini. Tidak terdapat segmen operasi yang digabungkan dalam menentukan laporan segmen.

Manajemen memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan menilai kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi usaha segmen yang diukur sesuai dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian. Namun demikian, kegiatan pendanaan dan pajak penghasilan tidak dievaluasi secara terpisah dan tidak dialokasikan ke segmen operasi.

Pendapatan dan beban segmen meliputi juga transaksi antar segmen operasi dan dinilai sebesar nilai yang dipercaya manajemen untuk merepresentasikan nilai pasar.

	2019							
	Mobile	Consumer	Enterprise	WIB	Lain-lain	Total segmen	Penyesuaian dan Eliminasi	Jumlah konsolidasian
Hasil segmen								
Pendapatan								
Pendapatan eksternal	87.897	17.706	18.701	10.609	197	135.110	457	135.567
Pendapatan antar segmen	3.163	786	16.834	16.265	1.289	38.337	(38.337)	-
Jumlah pendapatan segmen	91.060	18.492	35.535	26.874	1.486	173.447	(37.880)	135.567
Beban segmen	(56.864)	(15.904)	(36.768)	(21.111)	(1.546)	(132.193)	39.020	(93.173)
Hasil segmen	34.196	2.588	(1.233)	5.763	(60)	41.254	1.140	42.394
Informasi lain								
Pembelian barang modal	(11.963)	(10.581)	(5.614)	(7.907)	(21)	(36.086)	(499)	(36.585)
Penyusutan dan amortisasi	(13.829)	(3.438)	(2.737)	(3.262)	(21)	(23.287)	109	(23.178)
Provisi diakui selama periode berjalan	(521)	(665)	(973)	(121)	(13)	(2.293)	10	(2.283)

31. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

	2018							
	Mobile	Consumer	Enterprise	WIB	Lain-lain	Total segmen	Penyesuaian dan Eliminasi	Jumlah konsolidasian
Hasil segmen								
Pendapatan								
Pendapatan eksternal	85.338	13.891	21.054	10.084	130	130.497	287	130.784
Pendapatan antar segmen	3.880	2.290	17.995	16.678	886	41.729	(41.729)	-
Jumlah pendapatan segmen	89.218	16.181	39.049	26.762	1.016	172.226	(41.442)	130.784
Beban segmen	(55.449)	(15.531)	(37.833)	(20.634)	(1.073)	(130.520)	38.581	(91.939)
Hasil segmen	33.769	650	1.216	6.128	(57)	41.706	(2.861)	38.845
Informasi lain								
Pembelian barang modal	(14.373)	(6.958)	(5.325)	(6.321)	(18)	(32.995)	(625)	(33.620)
Penyusutan dan amortisasi	(13.095)	(3.060)	(2.128)	(3.146)	(21)	(21.450)	44	(21.406)
Provisi diakui selama periode berjalan	(438)	(438)	(764)	(71)	(5)	(1.716)	(8)	(1.724)

Penyesuaian dan eliminasi:

	2019	2018
Hasil segmen	41.254	41.706
Rugi usaha unit bisnis	(599)	(798)
Eliminasi dan penyesuaian lainnya	1.739	(2.063)
Laba usaha konsolidasi	**42.394**	**38.845**

Informasi geografis:

Informasi pendapatan di bawah berdasarkan lokasi unit bisnis.

	2019	2018
Pendapatan eksternal		
Indonesia	130.989	127.438
Luar negeri	4.578	3.346
Jumlah	**135.567**	**130.784**

Aset operasional tidak lancar untuk tujuan segmen ini terdiri dari aset tetap dan aset takberwujud.

	2019	2018
Aset operasional tidak lancar		
Indonesia	159.811	144.631
Luar negeri	3.608	3.649
Jumlah	**163.419**	**148.280**

32. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi ditetapkan oleh penyelenggara berdasarkan jenis tarif, struktur, dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon tidak bergerak

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menkominfo No. 15/PER/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Teleponi Dasar yang Disalurkan melalui Jaringan Tetap". Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 09/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:
i. Biaya aktivasi
ii. Biaya berlangganan
iii. Biaya penggunaan
iv. Biaya fasilitas tambahan.

b. Tarif telepon selular

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan *retail*. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008, jenis tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular dapat terdiri dari:
i. Tarif jasa teleponi dasar
ii. Tarif jelajah, dan/atau
iii. Tarif jasa multimedia,
dengan struktur tarif sebagai berikut:
i. Biaya aktivasi
ii. Biaya berlangganan bulanan
iii. Biaya penggunaan
iv. Biaya fasilitas tambahan.

c. Tarif interkoneksi

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI"), dalam suratnya No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011, memutuskan untuk mengubah tarif interkoneksi SMS menjadi berbasis biaya dengan tarif maksimal sebesar Rp23 per SMS efektif sejak tanggal 1 Juni 2012 dan berlaku untuk seluruh operator penyelenggara telekomunikasi.

32. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

c. Tarif interkoneksi (lanjutan)

Berdasarkan surat Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014, Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru yang berlaku efektif sejak 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat dievaluasi setiap tahun oleh BRTI. Sebagai tindak lanjut, Perusahaan dan Telkomsel diminta untuk menyampaikan usulan Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") kepada BRTI untuk dievaluasi.

Selanjutnya, BRTI melalui suratnya No. 60/BRTI/III/2014 tanggal 10 Maret 2014 dan No. 125/BRTI/IV/2014 tanggal 24 April 2014 menyetujui revisi DPI Telkomsel dan Perusahaan terkait tarif interkoneksi. Melalui surat tersebut, BRTI juga menyetujui perubahan tarif interkoneksi SMS menjadi Rp24 per SMS.

Pada tanggal 18 Januari 2017, BRTI melalui suratnya No. 20/BRTI/DPI/I/2017 dan No. 21/BRTI/DPI/I/2017, memutuskan untuk tetap memberlakukan tarif interkoneksi sesuai dengan DPI Perusahaan dan Telkomsel tahun 2014 sampai dengan tarif interkoneksi yang baru ditetapkan.

d. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang "Sewa Jaringan", Pemerintah mengatur bentuk penyediaan, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115 Tahun 2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang "Persetujuan terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan", sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit, jasa teleponi, dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

33. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi untuk keperluan data, internet, dan jasa teknologi dan informatika, selular, peralatan transmisi, dan jaringan kabel adalah sebagai berikut:

Mata uang	Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Rupiah	-	9.412
Dolar A.S.	87,78	1.219
Euro	1,06	16
HKD	0,77	1
Jumlah		**10.648**

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) Perusahaan

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan, TII dan NEC Corporation	12 Mei 2016	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut ("SKKL") *Indonesia Global Gateway*
Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha	19 November 2018	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspan Metro Ethernet *Platform* Nokia-ALU
Perusahaan dan PT NEC Indonesia	26 Maret 2019	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Radio IP Backhaul Node-B Telkomsel *Platform* NEC
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	6 April 2019	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan *Dual Wavelength Division Multiplexing* ("DWDM") *Platform* Nokia 2018
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	18 September 2019	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OTN VCN *Platform* Huawei Fase II
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	10 Oktober 2019	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan OLT *Platform* ZTE
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	16 Desember 2019	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM dan OTN *Platform* ZTE
Perusahaan dan PT Pembangunan Deltamas	19 Desember 2019	Perjanjian Pembelian Tanah di *Greenland International Industrial Center* ("GIIC") - Kota Deltamas
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	23 Desember 2019	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM *Platform* Huawei
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	27 Desember 2019	Perjanjian pengadaan dan pemasangan VIMS *Platform* ZTE
Perusahaan dan PT NEC Indonesia	31 Desember 2019	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspan ISP SKKL Platform NEC *Transport* PoP Tahap-2

33. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG	17 April 2008	Perjanjian Pembangunan Jaringan Kombinasi 2G dan 3G
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, dan PT Nokia Siemens Networks	17 April 2008	Perjanjian untuk Dukungan Teknik (TSA) untuk Jaringan Kombinasi 2G dan 3G
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company, dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian *Online Charging System* ("OCS") *and Service Control Points* ("SCP") *System Solution Development*
Telkomsel dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian *Technical Support* untuk Menyediakan Jasa *technical support* untuk OCS dan SCP
Telkomsel dan PT Huawei Tech Investment	25 Maret 2013	Perjanjian untuk Dukungan Teknik (TSA) untuk Pengadaan *Gateway* GPRS *Support Node* ("GGSN") *Service Complex*
Telkomsel dan Wipro Limited dan PT WT Indonesia	23 April 2013	Perjanjian Pengembangan dan Pengadaan OSDSS *Solution*
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	22 Oktober 2013	Perjanjian Pengadaan GGSN *Service Complex Rollout*
Telkomsel, PT NSNI, NSN Oy, PT Huawei Tech Investment, dan PT ZTE Indonesia	1 Februari 2018	Perjanjian Pengadaan *Ultimate Radio Network Infrastructure* ROA dan TSA
Telkomsel, PT Dimension Data Indonesia, dan PT Huawei Tech Investment	1 April 2018	Perjanjian untuk Pengadan Infrastruktur *Mobile Network Router*
Telkomsel, PT Sigma Solusi Integrasi, Oracle Corporation, dan PT Phincon	5 Juli 2019	Perjanjian Pengadaan, Pengembangan dan Dukungan Teknis untuk *Customer Relationship Management* ("CRM") *System Integrator*

(iii) TII

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telin Hong Kong dan Measat Satellite System Sdn. Bhd.	1 Desember 2015	Perjanjian Pengadaan Jasa Sewa Transponder
TII and HKT Global Singapore Pte. Ltd.	12 September 2019	Perjanjian Pengadaan *Entitlement of PLCN Cable System*
Telin Singapore dan LSK Engineering (S) Pte Ltd	1 Agustus 2019	Perjanjian Pengadaan *Design* dan Pembangunan *Data Center Singapore*.

33. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

(i) Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi untuk jaminan penawaran (*tender bond*), pelaksanaan (*performance bond*), pemeliharaan (*maintenance bond*), setoran jaminan, dan uang muka (*advance payment bond*) berbagai proyek Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Kreditur	Jumlah fasilitas	Akhir periode fasilitas	Mata uang asal	Fasilitas yang digunakan	
				Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	500	14 Maret 2020	Rp	-	291
BNI	500	31 Maret 2020	Rp	-	386
Bank Mandiri	500	23 Desember 2021	Rp	-	290
Jumlah	**1.500**				**967**

(ii) Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BRI sebesar Rp1.000 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 September 2022. Pada tanggal 31 Desember 2019, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp531 miliar sebagai garansi atas perjanjian pembayaran untuk biaya hak pakai tahunan yang akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan sebesar Rp20 miliar sebagai jaminan pelaksanaan frekuensi radio yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Mei 2020 (Catatan 33c.i).

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BCA sebesar Rp150 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 15 April 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, Telkomsel telah menerbitkan bank garansi sebesar Rp2 miliar sebagai jaminan pelaksanaan M2M.

Telkomsel juga memiliki fasilitas bank garansi dengan BNI sebesar Rp2.100 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 11 Desember 2020. Telkomsel menggunakan fasilitas ini untuk *surety bond* sebesar Rp1.030 miliar sebagai jaminan pelaksanaan frekuensi radio 2,3 GHz (Catatan 33c.i) dan *performance bond* sebesar Rp4 miliar sebagai jaminan pelaksanaan M2M.

(iii) TII memiliki fasilitas bank garansi sebesar US$15 juta atau setara dengan Rp202 miliar dari Bank Mandiri dan telah diperbaharui sesuai dengan adendum VIII (kedelapan) pada tanggal 18 Desember 2019 dengan batas kredit maksimum sebesar US$25 juta atau setara dengan Rp353 miliar. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 23 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, TII belum menggunakan fasilitas bank garansi tersebut.

(iv) Pada tanggal 31 Desember 2019, Sigma memiliki sisa fasilitas bank garansi dari BNI sebesar Rp119 miliar.

c. Lainnya

(i) Penggunaan frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 80 tanggal 2 November 2015, yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 76 tanggal 15 Desember 2010, Telkomsel harus membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz ("MHz"), 900 MHz, dan 1800 MHz ditentukan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan.

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut, Perusahaan dan Telkomsel telah membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan sejak 2010.

33. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(i) Penggunaan frekuensi radio (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 1987 Tahun 2017 tanggal 15 November 2017, yang menggantikan Surat Keputusan No. 42 Tahun 2014 tanggal 29 Januari 2014, Menkominfo memberikan wewenang kepada Telkomsel untuk:

1. Layanan telekomunikasi bergerak dengan pita frekuensi radio di 800 MHz, 900 MHz, 1800 MHz, 2,1 GHz, dan 2,3 GHz; dan
2. Layanan telekomunikasi dasar.

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009, No. 191 Tahun 2013, No. 509 Tahun 2016, No. 1896 Tahun 2017 dan No. 806 Tahun 2019, Telkomsel diharuskan, antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan Biaya Hak Penyelenggara ("BHP") yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun) sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan. BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPI. Iuran tahunan BHP terutang sampai dengan berakhirnya periode lisensi.
2. Mengeluarkan setiap tahunnya *performance bond* sebesar Rp20 miliar untuk pita frekuensi 2,1 GHz dan *surety bond* sebesar Rp1,03 triliun untuk pita frekuensi 2,3 GHz (Catatan 33b.ii).

(ii) Pembayaran sewa minimum masa depan sewa operasi

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi yang tidak dapat dibatalkan. Perjanjian tersebut meliputi sewa jaringan, peralatan telekomunikasi serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu bervariasi berkisar 1 sampai dengan 10 tahun yang akan berakhir bervariasi antara tahun 2020 hingga 2029. Periode sewa menyewa dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian oleh kedua belah pihak.

Jumlah pembayaran dan penerimaan sewa minimum di masa yang akan datang untuk perjanjian sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	1-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Sebagai *lessee*	18.344	5.084	10.597	2.663
Sebagai *lessor*	8.526	1.722	4.446	2.358

33. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(iii) KPU

Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 17 Tahun 2016 tanggal 26 September 2016 yang menggantikan Surat Keputusan Menkominfo No. 45 Tahun 2012 dan peraturan-peraturan sebelumnya yang terkait kebijakan program KPU. Peraturan tersebut mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 1,25% dari pendapatan kotor penyelenggaraan telekomunikasi (dengan mempertimbangkan piutang tidak tertagih dari penyelenggaraan telekomunikasi dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban ketersambungan dan/atau pendapatan yang tidak diperhitungkan sebagai pendapatan kotor penyelenggara telekomunikasi) untuk pengembangan KPU.

Selanjutnya, Peraturan Menkominfo No. 17 tahun 2016 tanggal 26 September 2016 digantikan dengan Peraturan Menkominfo No. 19 tahun 2016 yang berlaku pada tanggal 4 November 2016. Peraturan tersebut menetapkan bahwa kontribusi pengembangan KPU berlaku efektif untuk tahun 2016 dan seterusnya.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 25 tahun 2015 tanggal 30 Juni 2015, dalam hal penyediaan akses dan layanan telekomunikasi di daerah pedesaan (Program KPU), penyedia dipilih melalui proses seleksi oleh Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BPPPTI"). BPPPTI menggantikan Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan ("BTIP") yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 18/PER/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 19 November 2010. Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 3 tahun 2018 tanggal 23 Mei 2018, BPPPTI berganti nama menjadi Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI"). Berikutnya, Peraturan Menkominfo No. 25 tahun 2015 digantikan dengan Peraturan Menkominfo No. 10 tahun 2018.

Pada tanggal 27 Desember 2011, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel, konsorsium yang dibentuk dengan Dayamitra pada 9 Desember 2011) ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU di daerah perbatasan untuk semua paket (paket 1 - 13) dengan total harga sebesar Rp830 miliar. Pada tanggal tersebut, Telkomsel juga ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU (*Upgrading*) "Desa Pinter" atau "Desa Punya Internet" untuk paket 1, 2, dan 3 dengan total harga sebesar Rp261 miliar.

Pada tahun 2015, program tersebut dihentikan. Pada Januari 2016, Telkomsel mengajukan klaim arbitrase ke BANI terkait penyelesaian dari sisa piutang atas penyelenggaraan program tersebut.

Pada tanggal 22 Juni 2017, Telkomsel menerima surat keputusan BANI No. 792/1/ARB-BANI/2016 yang menginstruksikan BPPPTI untuk membayar kompensasi kepada Telkomsel sebesar Rp217 miliar, dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Telkomsel telah menerima pembayaran dari BAKTI sebesar Rp91 miliar (sebelum pajak).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tercatat piutang Telkomsel terkait program KPU tersebut yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif masing-masing adalah sebesar Rp115 milliar.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2019			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	178,66	1,18	9,42	2.612
Aset keuangan lancar lainnya	14,18	-	1,74	221
Piutang usaha				
Pihak berelasi	0,12	-	-	2
Pihak ketiga	165,16	-	8,96	2.409
Piutang lain-lain	0,31	-	0,05	5
Aset lancar lainnya	-	-	0,89	12
Aset tidak lancar lainnya	63,29	49,15	12,28	1.044
Jumlah aset	421,72	50,33	33,34	6.305
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(0,08)	-	-	(1)
Pihak ketiga	(131,14)	(4,25)	(5,23)	(1.869)
Utang lain-lain	(4,17)	-	(13,92)	(251)
Beban yang masih harus dibayar	(46,57)	(152,56)	(2,02)	(691)
Utang bank jangka pendek	(1,19)	-	-	(16)
Uang muka pelanggan	(0,23)	-	-	(3)
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(22,31)	(767,90)	(4,36)	(469)
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(71,12)	(3.071,59)	(0,38)	(1.386)
Liabilitas lainnya	(13,94)	-	(0,01)	(194)
Jumlah liabilitas	(290,75)	(3.996,30)	(25,92)	(4.880)
Aset (liabilitas) bersih	**130,97**	**(3.945,97)**	**7,42**	**1.425**

	2018			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	253,37	8,02	10,50	3.802
Aset keuangan lancar lainnya	14,56	-	1,30	223
Piutang usaha				
Pihak berelasi	0,49	-	-	7
Pihak ketiga	146,39	-	9,55	2.238
Piutang lain-lain	0,34	-	0,12	6
Aset lancar lainnya	-	-	0,51	14
Aset tidak lancar lainnya	57,42	-	1,17	840
Jumlah aset	472,57	8,02	23,15	7.130
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(0,21)	-	-	(3)
Pihak ketiga	(206,20)	(33,39)	(4,99)	(3.037)
Utang lain-lain	(3,63)	-	(4,44)	(111)
Beban yang masih harus dibayar	(47,10)	(15,64)	(2,51)	(709)
Utang bank jangka pendek	(1,15)	-	-	(17)
Uang muka pelanggan	(0,76)	-	-	(11)
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(18,77)	(767,90)	(4,07)	(430)
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(93,41)	(3.839,49)	(4,71)	(1.917)
Liabilitas lainnya	(19,63)	-	-	(284)
Jumlah liabilitas	(390,86)	(4.656,42)	(20,72)	(6.519)
Aset (liabilitas) bersih	**81,71**	**(4.648,40)**	**2,43**	**611**

*Aset dan liabilitas dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada akhir periode pelaporan.

Aktivitas Grup memiliki kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Grup melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 menggunakan kurs tanggal 22 Mei 2020, keuntungan selisih kurs yang belum terealisasi sebesar Rp51 miliar.

35. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

i. Klasifikasi

(a) Aset keuangan

	2019	2018
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	18.242	17.439
Aset keuangan lancar lainnya	483	834
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	12.089	12.141
Aset keuangan tidak lancar lainnya	258	460
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Penyertaan tersedia untuk dijual	1.124	1.204
Jumlah aset keuangan	**32.196**	**32.078**

(b) Liabilitas keuangan

	2019	2018
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi		
Utang usaha dan utang lain-lain	14.346	15.214
Beban yang masih harus dibayar	13.736	12.769
Pinjaman		
Utang bank jangka pendek	8.705	4.043
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	736	949
Obligasi dan wesel bayar	9.958	10.481
Utang bank jangka panjang	26.605	23.225
Utang sewa pembiayaan	2.340	3.145
Pinjaman lainnya	3.740	2.244
Liabilitas lainnya	194	261
Jumlah liabilitas keuangan	**80.360**	**72.331**

ii. Nilai wajar

Tabel dibawah ini menggambarkan perbandingan nilai buku dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan, selain dari itu nilai wajar instrumen keuangan dipertimbangkan mendekati nilai buku sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan:

			Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan		
2019	**Jumlah nilai tercatat**	**Nilai wajar**	**Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)**	**Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)**	**Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)**
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar					
Penyertaan tersedia untuk dijual	1.124	1.124	71	-	1.053
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya disajikan					
Pinjaman					
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	736	759	-	-	759
Obligasi dan wesel bayar	9.958	10.897	9.906	-	991
Utang bank jangka panjang	26.605	26.537	-	-	26.537
Utang sewa pembiayaan	2.340	2.340	-	-	2.340
Pinjaman lainnya	3.740	3.709	-	-	3.709
Liabilitas lainnya	194	194	-	-	194
Jumlah	**44.697**	**45.560**	**9.977**	**-**	**35.583**

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Nilai wajar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan perbandingan nilai buku dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan, selain dari itu nilai wajar instrumen keuangan dipertimbangkan mendekati nilai buku sebagai hasil dari pendiskontoan yang tidak signifikan (lanjutan):

			Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan		
2018	**Jumlah nilai tercatat**	**Nilai wajar**	**Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)**	**Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)**	**Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)**
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar					
Penyertaan tersedia untuk dijual	1.204	1.204	470	-	734
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya disajikan					
Pinjaman					
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	949	898	-	-	898
Obligasi dan wesel bayar	10.481	10.894	9.380	-	1.514
Utang bank jangka panjang	23.225	22.878	-	-	22.878
Utang sewa pembiayaan	3.145	3.145	-	-	3.145
Pinjaman lainnya	2.244	2.154	-	-	2.154
Liabilitas lainnya	261	261	-	-	261
Jumlah	**41.509**	**41.434**	**9.850**	**-**	**31.584**

Keuntungan atas pengukuran nilai wajar yang diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019 senilai Rp6 miliar. Tidak ada perpindahan antar hirarki nilai wajar selama tahun 2019.

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir untuk investasi yang nilai wajarnya diukur dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah:

	2019	**2018**
Saldo awal	734	373
Laba (rugi) yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3	(43)
Pembelian/penambahan	390	438
Penjualan	(74)	(34)
Saldo akhir	**1.053**	**734**

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

iii. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah jumlah suatu aset dapat ditukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, antara berbagai pihak secara *arm's length transaction.*

Grup menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pelaporan dari tiap kelas aset dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

(a) Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, obligasi korporasi dan Pemerintah, dan obligasi konversi. Saham dan reksadana yang aktif diperdagangkan di pasar yang tersedia dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar atau jika tidak dikuotasi, ditentukan menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar obligasi konversi ditentukan dengan menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi harga dari surat berharga yang sejenis pada tanggal pelaporan.

(b) Nilai wajar liabilitas keuangan jangka panjang diestimasikan dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada Grup untuk liabilitas sejenis yang jatuh temponya bisa diperbandingkan oleh para pelaku bank Grup, kecuali untuk obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

Estimasi nilai wajar bersifat *judgmental* dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

(a) Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.

(b) Estimasi nilai wajar tidak selalu mengindikasikan nilai yang Grup akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga pasar, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit *Corporate Finance* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit *Corporate Finance* mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian, dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar A.S. dan Yen Jepang. Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Grup tidak material.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Grup diharapkan dapat saling hapus dengan dampak dari nilai tukar atas deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas jangka pendek dalam mata uang asing yang terutang.

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

i. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan Grup terhadap risiko nilai tukar mata uang:

	2019		2018	
	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)	Dolar A.S. (dalam miliar)	Yen Jepang (dalam miliar)
Aset keuangan	0,42	0,05	0,47	0,01
Liabilitas keuangan	(0,29)	(4,00)	(0,39)	(4,66)
Eksposur bersih	**0,13**	**(3,95)**	**0,08**	**(4,65)**

Analisis sensitivitas

Penguatan Dolar A.S. dan Yen Jepang, sebagaimana diindikasikan di bawah, terhadap Rupiah pada 31 Desember 2019 akan menurunkan ekuitas dan laba atau rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Grup pertimbangkan sebagai sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat bunga, tidak berubah.

	Ekuitas/ laba (rugi)
31 Desember 2019	
Dolar A.S. (penguatan 1%)	18
Yen Jepang (penguatan 5%)	(25)

Pelemahan Dolar A.S. dan Yen Jepang terhadap Rupiah pada 31 Desember 2019 akan mempunyai dampak yang setara tetapi berlawanan terhadap jumlah yang ditunjukkan di atas, pada dasar seluruh variabel lain tidak berubah.

ii. Risiko harga pasar

Grup rentan terhadap perubahan dalam harga pasar atas utang dan ekuitas terkait penyertaan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar penyertaan tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.

Kinerja penyertaan tersedia untuk dijual Grup dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk penyertaan tersedia untuk dijual adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang sangat mungkin terjadi.

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iii. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Grup terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 15 dan 16). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Grup melakukan analisis pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal pelaporan, profil risiko tingkat bunga pinjaman yang dikenakan bunga milik Grup adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pinjaman bunga tetap	(23.001)	(21.260)
Pinjaman bunga mengambang	(29.083)	(22.827)

Analisis sensitivitas untuk pinjaman bunga mengambang

Pada 31 Desember 2019, penurunan (kenaikan) 25 poin dasar pada tingkat bunga pinjaman bunga mengambang akan menaikan (menurunkan) ekuitas dan laba atau rugi masing-masing sebesar Rp73 miliar. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

iv. Risiko kredit

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Grup:

	2019	2018
Kas dan setara kas	18.242	17.439
Aset keuangan lancar lainnya	554	1.304
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	12.089	12.141
Aset tidak lancar lainnya	258	460
Jumlah	**31.143**	**31.344**

Grup rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan. Risiko kredit yang berasal dari saldo bank dan institusi keuangan dikelola oleh Grup melalui Unit *Corporate Finance* sesuai dengan kebijakan tertulis dari Grup.

Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank milik pemerintah karena bank milik pemerintah memiliki jaringan cabang terluas di Indonesia dan dipertimbangkan sebagai bank terpercaya. Oleh karena itu, penempatan ini bertujuan untuk meminimalisasi kerugian secara finansial yang berasal dari potensi kegagalan dalam pembayaran dari bank dan institusi keuangan.

Risiko kredit pelanggan dikelola dengan memantau saldo piutang dan penagihannya secara berkala. Piutang usaha dan piutang lain-lain tidak memiliki suatu konsentrasi utama risiko kredit dimana tidak ada saldo piutang pelanggan yang melebihi 4,09% dari piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Grup telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis.

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

v. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Grup. Grup secara terus menerus melakukan analisis untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain: rasio lancar dan rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

Berikut adalah analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

	Nilai buku tercatat	Arus kas wajib	2020	2021	2022	2023	2024 dan selanjutnya
2019							
Utang usaha dan lain-lain	14.346	(14.346)	(14.346)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	13.736	(13.736)	(13.736)	-	-	-	-
Pinjaman							
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	736	(804)	(222)	(196)	(154)	(132)	(100)
Obligasi dan wesel bayar	9.958	(17.454)	(3.402)	(1.231)	(2.817)	(507)	(9.497)
Utang bank	35.310	(40.732)	(15.956)	(8.495)	(4.435)	(6.417)	(5.429)
Pinjaman lainnya	3.740	(4.534)	(926)	(1.082)	(1.010)	(948)	(568)
Utang sewa pembiayaan	2.340	(2.713)	(936)	(785)	(607)	(255)	(130)
Liabilitas lainnya	194	(223)	(12)	(52)	(53)	(53)	(53)
Jumlah	**80.360**	**(94.542)**	**(49.536)**	**(11.841)**	**(9.076)**	**(8.312)**	**(15.777)**

	Nilai buku tercatat	Arus kas wajib	2019	2020	2021	2022	2023 dan selanjutnya
2018							
Utang usaha dan lain-lain	15.214	(15.214)	(15.214)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	12.769	(12.769)	(12.769)	-	-	-	-
Pinjaman							
Pinjaman penerusan (*two-step loans*)	949	(1.075)	(242)	(232)	(205)	(159)	(237)
Obligasi dan wesel bayar	10.481	(19.050)	(1.562)	(3.436)	(1.231)	(2.817)	(10.004)
Utang bank	27.268	(33.363)	(10.434)	(9.160)	(3.991)	(3.219)	(6.559)
Pinjaman lainnya	2.244	(2.905)	(490)	(570)	(533)	(495)	(817)
Utang sewa pembiayaan	3.145	(3.764)	(1.049)	(945)	(781)	(605)	(384)
Liabilitas lainnya	261	(306)	(16)	(36)	(36)	(109)	(109)
Jumlah	**72.331**	**(88.446)**	**(41.776)**	**(14.379)**	**(6.777)**	**(7.404)**	**(18.110)**

Perbedaan antara nilai buku tercatat dengan arus kas wajib merupakan nilai bunga. Nilai bunga dari pinjaman mengambang ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga efektif pada tanggal pelaporan.

36. MANAJEMEN MODAL

Struktur modal Grup adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah	Bagian	Jumlah	Bagian
Utang jangka pendek	8.705	5,74%	4.043	2,83%
Utang jangka panjang	43.379	28,61%	40.044	28,00%
Total utang	52.084	34,35%	44.087	30,83%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	99.561	65,65%	98.910	69,17%
Jumlah	**151.645**	**100,00%**	**142.997**	**100,00%**

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Grup melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal. Dalam kasus kas menganggur dengan kesempatan investasi terbatas, Grup akan mempertimbangkan membeli kembali saham-sahamnya atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan-pembatasan utang, Grup juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya.

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Grup dan mengkaji efektifitas utang Grup. Grup memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sesuai atau dibawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual dan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional.

Rasio utang terhadap ekuitas Grup pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Jumlah utang dengan bunga	52.084	44.087
Dikurangi: kas dan setara kas	(18.242)	(17.439)
Utang bersih	33.842	26.648
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	99.561	98.910
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	**33,99%**	**26,94%**

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 16, Grup dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *debt service coverage* tertentu oleh kreditur. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak eksternal.

37. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

a. Aktivitas non-kas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang usaha	5.459	4.275
Sewa pembiayaan	84	201
Kapitalisasi bunga	99	270
Uang muka	-	2.837
Penambahan aset takberwujud melalui:		
Utang usaha	684	235

b. Perubahan dalam kenaikan liabilitas dari kegiatan pendanaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2019	Arus kas	Perubahan nontunai				31 Desember 2019
			Akuisisi	Perubahan valuta asing	Sewa baru	Perubahan lainnya	
Utang bank jangka pendek	4.043	4.657	-	-	-	5	8.705
Pinjaman penerusan (*two step loan*)	949	(198)	-	(15)	-	-	736
Obligasi dan wesel bayar	10.481	(526)	-	-	-	3	9.958
Utang bank jangka panjang	23.225	2.917	520	(53)	-	(4)	26.605
Pinjaman lainnya	2.244	1.498	-	-	-	(2)	3.740
Utang sewa pembiayaan	3.145	(807)	-	-	2	-	2.340
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	**44.087**	**7.541**	**520**	**(68)**	**2**	**2**	**52.084**

38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

a. Perusahaan akan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan (*share buyback*), dengan jumlah sebanyak-banyaknya Rp1.500 miliar dilakukan secara bertahap dalam periode tiga bulan terhitung sejak tanggal 30 Maret 2020 sampai dengan 29 Juni 2020.

b. Pada tanggal 11 Januari 2020, Telkomsel melakukan pelunasan pinjaman kepada Bank Mandiri sebesar Rp3.000 miliar.

c. Pada tanggal 11 Mei 2020, TII telah melakukan pelunasan pinjaman kepada MUFG Bank sebesar US$6,7 juta atau setara dengan Rp101 miliar.

d. Pada bulan Januari 2020, Perusahaan menerima restitusi pajak atas PPN masa pajak Februari dan Agustus 2011 dan Januari s.d Desember 2017 masing-masing senilai Rp29,6 miliar dan Rp747 miliar.

e. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai tahun pajak 2020.

38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

f. Sejak awal tahun 2020, penyebaran pandemik COVID-19 telah berdampak terhadap aktivitas bisnis dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, akibat adanya pembatasan aktivitas dan kegiatan sosial. Dalam hal ini Pemerintah telah mengambil beberapa kebijakan untuk menyikapi dan mengantisipasi dampak dari pandemik ini. Grup telah menentukan, bahwa kejadian ini adalah peristiwa nonpenyesuai setelah periode pelaporan, sehingga laporan keuangan konsolidasian ini tidak disesuaikan dengan dampak pandemik COVID-19 karena proses penanganan oleh Pemerintah masih berlangsung dan tidak dapat ditentukan jangka waktunya, sehingga dampak-dampak spesifik seperti misalnya terhadap bisnis, pendapatan dan nilai terpulihkan dari aset dan liabilitas Grup, belum dapat ditentukan secara andal.

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus COVID-19 yang dimulai di Cina dan kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus COVID-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus COVID-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi COVID-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan. Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari virus COVID-19 dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan ("IHSG") dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang sebagian disebabkan oleh dampak virus COVID-19.

Untuk mengatasi kondisi-kondisi di atas, Perusahaan telah dan berencana melakukan hal-hal sebagai berikut:

i. Menyesuaikan beberapa program dan inisiatif untuk memberikan layanan kepada pelanggan dengan mempercepat digitalisasi penjualan untuk memastikan ketersediaan produk dan layanan.
ii. Mempertahakan arus kas Perusahaan untuk menjadi positif dan memitigasi risiko fluktuasi mata uang asing.
iii. Mengintensifkan efisiensi memprioritaskan program dan inisiatif.
iv. Memastikan kesiapan sistem dan jaringan untuk memberikan layanan terbaik bagi pelanggan.

39. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* ("IFRS")

Dibawah ini disajikan ikhtisar perbedaan signifikan antara PSAK dan IFRS untuk tahun 2019.

Dampak perbedaan antara PSAK dan IFRS atas pos-pos dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Referensi	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
ASET				
Kas dan setara kas	d	18.242	(1)	18.241
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang				
Pihak berelasi	b,c,d	1.792	(51)	1.741
Pihak ketiga	b,c,d	10.005	(730)	9.275
Aset kontrak	c	-	629	629
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	d	292	(36)	256
Biaya kontrak	c	-	534	534
Aset lancar lainnya	d,e	6.652	(1.150)	5.502
Jumlah Aset Lancar		41.722	(805)	40.917
Penyertaan jangka panjang	d	1.944	255	2.199
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	a,e	156.973	(3.799)	153.174
Aset hak-guna	e	-	20.893	20.893
Aset pajak tangguhan - bersih	c,d,e	2.898	(119)	2.779
Aset kontrak	c	-	315	315
Biaya kontrak	c,d	-	651	651
Aset tidak lancar lainnya	e	11.225	(3.542)	7.683
Jumlah Aset Tidak Lancar		179.486	14.654	194.140
JUMLAH ASET		**221.208**	**13.849**	**235.057**
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Utang usaha				
Pihak berelasi	b	819	1.423	2.242
Pihak ketiga	b	13.078	(1.445)	11.633
Beban yang masih harus dibayar	e	13.736	(975)	12.761
Pendapatan diterima di muka – jangka pendek	c	7.352	(7.352)	-
Liabilitas kontrak	c	-	7.430	7.430
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	e	9.510	3.899	13.409
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		58.369	2.980	61.349
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	c,d,e	1.230	(26)	1.204
Pendapatan diterima di muka – jangka panjang	c	803	(803)	-
Liabilitas kontrak	c	-	805	805
Liabilitas lainnya	e	543	(55)	488
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	d,e	33.869	10.974	44.843
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		45.589	10.895	56.484
JUMLAH LIABILITAS		**103.958**	**13.875**	**117.833**
EKUITAS				
Tambahan modal disetor	f	2.711	(734)	1.977
Komponen ekuitas lainnya	d	408	(186)	222
Saldo laba	c,d,e	91.489	1.155	92.644
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - bersih		99.561	235	99.796
Kepentingan nonpengendali	c,d,e	17.689	(261)	17.428
JUMLAH EKUITAS		**117.250**	**(26)**	**117.224**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**221.208**	**13.849**	**235.057**

39. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* ("IFRS") (lanjutan)

Dampak perbedaan atas pos-pos Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 antara PSAK dan IFRS adalah sebagai berikut:

	Referensi	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
PENDAPATAN	c	**135.567**	**(10)**	**135.557**
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	c,e	(42.226)	4.773	(37.453)
Beban penyusutan dan amortisasi	a,e	(23.178)	(4.026)	(27.204)
Beban umum dan administrasi	d	(6.696)	489	(6.207)
Beban pemasaran	c	(3.724)	308	(3.416)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	d	(86)	(3)	(89)
Penghasilan lain-lain - bersih	d	826	69	895
LABA USAHA		**42.394**	**1.600**	**43.994**
Penghasilan pendanaan	e	1.092	3	1.095
Biaya pendanaan	c,e	(4.240)	(1.212)	(5.452)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**37.908**	**391**	**38.299**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		**(10.316)**	**(123)**	**(10.439)**
LABA TAHUN BERJALAN		**27.592**	**268**	**27.860**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	d	6	3	9
Penghasilan komprehensif lain - bersih		(2.192)	3	(2.189)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**25.400**	**271**	**25.671**
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk		18.663	405	19.068
Kepentingan nonpengendali		8.929	(137)	8.792
		27.592	268	27.860
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk		16.624	405	17.029
Kepentingan nonpengendali		8.776	(134)	8.642
		25.400	271	25.671
LABA PER SAHAM DASAR				
(dalam jumlah penuh)				
Laba bersih per saham		188,40	4,09	192,49
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		18.839,68	408,83	19.248,51

39. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* ("IFRS") (lanjutan)

a. Hak atas tanah

Berdasarkan PSAK, hak atas tanah dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Berdasarkan IFRS, hak atas tanah dicatat sebagai sewa pembiayaan dan disajikan sebagai bagian dari aset hak-guna. Hak atas tanah diamortisasi selama masa sewa.

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten, atau Perusahaan Publik, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Berdasarkan IFRS, entitas berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh suatu pemerintahan. Pemerintah dalam hal ini mengacu pada pemerintah, instansi pemerintah dan lembaga sejenis baik lokal, nasional, maupun internasional.

c. Pengakuan pendapatan dan beban

Berdasarkan PSAK, untuk penjualan barang, pendapatan diakui jika entitas sudah mentransfer seluruh risiko atas barang kepada pembeli atas penjualan barang dan entitas tidak lagi memiliki pengendalian efektif atas barang tersebut. Sedangkan untuk penjualan jasa, pendapatan diakui jika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal dan tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal. Beban diakui pada saat terjadinya.

Berdasarkan IFRS, pendapatan diakui ketika pengendalian atas suatu produk atau jasa ditransfer kepada pelanggan dan diukur berdasarkan nilai yang diharapkan diterima dalam suatu kontrak dengan pelanggan. Lebih lanjut, ketika salah satu pihak dalam kontrak telah melaksanakan, entitas menyajikan kontrak dalam laporan posisi keuangan sebagai aset kontrak atau liabilitas, bergantung pada hubungan antara kinerja dan pembayaran pelanggan. Entitas menyajikan hak tanpa syarat terhadap imbalan secara terpisah sebagai piutang.

Selain itu, IFRS mensyaratkan biaya yang timbul atas perolehan kontrak dan biaya pemenuhan kontrak sebagai aset sepanjang memenuhi persyaratan tertentu.

d. Instrumen keuangan

Berdasarkan PSAK, pengklasifikasian aset keuangan diklasifikasikan berdasarkan intensi manajemen. Pengakuan cadangan kerugian atas aset keuangan menggunakan metode *incurred loss* dimana cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk ketika kualitas aset keuangan telah menurun.

Berdasarkan IFRS, pengklasifikasian aset keuangan diklasifikasikan berdasarkan model bisnis entitas dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan. Pengakuan cadangan kerugian atas aset keuangan menggunakan metode *expected credit loss* dimana cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk sepanjang aset keuangan tersebut dimiliki oleh Perusahaan dan dimulai sejak aset keuangan tersebut diperoleh.

39. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* ("IFRS") (lanjutan)

e. Sewa

PSAK mensyaratkan penyewa dan pihak yang menyewakan untuk mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Berdasarkan IFRS sewa dikategorikan sebagai sewa operasi apabila memenuhi dua syarat yaitu sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Penerapan IFRS 16 akan menyebabkan peningkatan aset sewaan dan liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan penyewa, sementara Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi (EBITDA) dari penyewa juga akan meningkat. Sementara pihak yang menyewakan akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan memperhitungkan kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

f. Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Menurut PSAK, selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali masuk ke dalam kelompok tambahan modal disetor di ekuitas. Sementara menurut IFRS, selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali masuk ke dalam kelompok laba ditahan.

Telkom Indonesia
the world in your hand

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan
(Community Development Center)

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2019
for the year then ended
with independent auditors' report

Telkom Indonesia
the world in your hand

SURAT PERNYATAAN SENIOR GENERAL MANAGER TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)

STATEMENTS OF SENIOR GENERAL MANAGER REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR YEAR THEN ENDED – PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)

No:Tel.39/KU000/CDC-A1010000/2020

No:Tel.39/KU000/CDC-A1010000/2020

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Sindhu Aryanto:	*Name*
Alamat Kantor	:	Jl Gatot Subroto Kav 52 Jakarta:	*Office Address*
Telepon	:	021-5202173:	*Telephone*
Jabatan	:	Senior General Manager Community Development Center :	*Position*

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("CDC");

1. *We are responsible for the preparation and presentation of Financial Statements of the Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("CDC");*

2. Laporan keuangan CDC tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik;

2. *Financial statements CDC as of December 31, 2019 and for the year then ended have been prepared and presented in accordance with Non-publicly-Accountable Financial Accounting Standards;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan CDC telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan CDC tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

3. *a. All information in the CDC's Financial Statements has been fully and correctly disclosed;*
   b. The CDC's Financial Statements do not contain misleading material information or fact. And do not omit material information and fact;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam CDC.

4. *We are responsible for the CDC's internal Control*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The Statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Januari 2020/Jakarta, *January 29, 2020*
Senior General Manager CDC

Sindhu Aryanto
NIK.660403

Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00073/2.1032/AU.2/11/0687-3/1/I/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Pengelola Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan *(Community Development Center)* Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan *(Community Development Center)* Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("CDC") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Pengelola CDC bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00073/2.1032/AU.2/11/0687-3/1/I/2020

The Shareholders and Boards of Commissioners and Directors Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Management of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("CDC"), which comprise of statement financial position as of December 31, 2019, and the statements of activities and cashflows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

CDC's management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with the Non-Publicly Accountable Entities Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Building a better working world

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00073/2.1032/AU.2/11/0687-3/1/I/2020 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00073/2.1032/AU.2/11/0687-3/1/I/2020 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk as of December 31, 2019, and the results of its financial performance and cash flows for the year then ended in conformity with the Non-Publicly Accountable Entities Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Agung Purwanto
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0687/*Public Accountant Registration No. AP.0687*

29 Januari 2020/ *January 29, 2020*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan SGM CDC		*SGM CDC's Statement*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statement of Financial Position*
Laporan Aktivitas	2	*Statement of Activities*
Laporan Arus Kas	3	*Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	4 - 27	*Notes to the Financial Statements*
Informasi Tambahan	i - ii	*Supplemental Information*

****

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah)

	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
ASET				***ASSETS***
Kas dan Setara Kas	14.525.142.171	2b,4	20.068.938.465	*Cash and Cash Equivalents*
Pinjaman kepada Mitra Binaan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp81.795.878.437 (2018: Rp148.890.837.074)	369.443.464.198	2c,2d,5a,5b	393.084.904.469	*Loan to Foster Partners net of allowance for impairment losses of Rp81,795,878,437 (2018: Rp148,890,837,074)*
Pinjaman Bermasalah setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp191.854.175.051 (2018: Rp140.272.599.646)	-	2f,6	-	*Troubled Loan net of allowance for impairment losses of Rp191,854,175,051 (2018: Rp140,272,599,646)*
JUMLAH ASET	**383.968.606.369**		**413.153.842.934**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN ASET NETO				***LIABILITIES AND NET ASSETS***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang dan Liabilitas Lancar Lainnya	381.445.366	2i,7	1.849.561.725	*Payables and Other Current Liabilities*
Kelebihan Pembayaran Angsuran	1.032.569.993	2h,8	1.535.366.391	*Overpayment of Installments*
JUMLAH LIABILITAS	**1.414.015.359**		**3.384.928.116**	***TOTAL LIABILITIES***
ASET NETO				***NET ASSETS***
Aset Neto Tidak Terikat	382.554.591.010	2j,9	409.768.914.818	*Unrestricted Net Assets*
JUMLAH ASET NETO	**382.554.591.010**		**409.768.914.818**	***TOTAL NET ASSETS***
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO	**383.968.606.369**		**413.153.842.934**	***TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(*COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER*)
LAPORAN AKTIVITAS
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
STATEMENT OF ACTIVITIES
For Period December 31, 2019
(Expressed in Rupiah)

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT				***CHANGES IN UNRESTRICTED NET ASSETS***
PENDAPATAN				***REVENUE***
Penerimaan dari BUMN Pembina	-	10	-	*Revenue from Foster SOE*
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman	7.285.283.764	11	13.211.057.850	*Loan Administration Service Income*
Pendapatan Bunga:				*Interest Income on:*
Program Kemitraan	603.798.993	12	541.735.636	*Partnership Program*
Program Bina Lingkungan	18.655.412	12	1.676.136.071	*Community Development Program*
Pendapatan Lain - lain	2.779.678		27.201.239	*Other Income*
JUMLAH PENDAPATAN	**7.910.517.847**		**15.456.130.796**	***TOTAL REVENUE***
BEBAN				***EXPENSES***
Pelimpahan Dana ke BUMN Penyalur Lainnya	25.000.000.000	13	-	*Fund transferred to Other Foster SOE*
Dana Pembinaan Kemitraan	18.281.336.771	14	27.993.625.616	*Fostering Partnership Funds*
Penyaluran Dana Bina Lingkungan	7.356.888.116	15a	105.882.480.777	*Community Development Funds Distribution*
(Pemulihan) Kerugian Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman, neto	(15.513.383.232)		17.618.965.548	*(Recovery) Allowance for Impairment of Loan, net*
JUMLAH BEBAN	**35.124.841.655**		**151.495.071.941**	***TOTAL EXPENSES***
PENURUNAN ASET NETO TIDAK TERIKAT TAHUN BERJALAN	**(27.214.323.808)**		**(136.038.941.145)**	***DECREASE IN UNRESTRICTED NET ASSETS FOR THE YEAR***
ASET NETO TERIKAT TAHUN BERJALAN	-		-	***RESTRICTED NET ASSETS FOR THE YEAR***
PENURUNAN ASET NETO TAHUN BERJALAN	**(27.214.323.808)**		**(136.038.941.145)**	***DECREASE IN NET ASSETS FOR THE YEAR***
ASET NETO AWAL TAHUN	**409.768.914.818**		**545.807.855.963**	***NET ASSETS AT BEGINNING OF YEAR***
ASET NETO AKHIR TAHUN	**382.554.591.010**		**409.768.914.818**	***NET ASSETS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
LAPORAN ARUS KAS
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For Period December 31, 2019
(Expressed in Rupiah)

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2019	**2018**	
AKTIVITAS OPERASI			***OPERATING ACTIVITIES***
Penurunan aset neto tahun berjalan	(27.214.323.808)	(136.038.941.145)	*Decrease in net assets for the year*
Penyesuaian			***Adjustments***
Kerugian penyisihan penurunan nilai pinjaman, neto	(15.513.383.232)	10.578.785.690	*Allowance for impairment of loan, net*
Penghapusan piutang jasa administrasi sehubungan dengan proses *reconditioning* pinjaman	-	7.040.179.858	*Reversal of administration service income due to loan reconditioning process*
Perubahan aset dan liabilitas			***Change in asset and liability***
Pinjaman kepada mitra binaan	39.154.823.503	17.128.015.884	*Loan to fosters partners*
Pembayaran kelebihan pembayaran angsuran	(502.796.398)	945.466.018	*Refund of overpayment of installments*
Pembayaran utang dan liabilitas lancar lainnya	(1.468.116.359)	(2.176.951.109)	*Payments of payables and other current liabilities*
KAS NETO DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS OPERASI	**(5.543.796.294)**	**(102.523.444.804)**	***NET CASH FLOWS USED TO OPERATING ACTIVITIES***
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS	**(5.543.796.294)**	**(102.523.444.804)**	***DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**20.068.938.465**	**122.592.383.269**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**14.525.142.171**	**20.068.938.465**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

1. INFORMASI MENGENAI UNIT *COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER*

a. Pendirian dan Informasi Umum

Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (*Community Development Center*) ("CDC") didirikan oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (BUMN Pembina) melalui Keputusan Direksi No. 61/ PS150/ CTG-10/ 2003 tentang Pembentukan Organisasi Pusat Pengelola Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (*Community Development Center*). Keputusan Direksi ini telah berubah beberapa kali. Keputusan Direksi ini terakhir kali diubah melalui Keputusan Direksi No. KD. 12/ PS150/ COP-B0030000/2008 tanggal 5 Februari 2008 tentang Organisasi Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan *(Community Development Center)*.

CDC didirikan sebagai implementasi dari Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") No. KEP-236/ MBU/ 2003 tanggal 17 Juni 2003 tentang Program Kemitraan BUMN dan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Keputusan Menteri BUMN tersebut didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang penyisihan laba untuk pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat.

Pada tanggal 27 April 2007, Kementerian BUMN memberlakukan PER-05/MBU/2007 menggantikan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-236/MBU/2003. Sebagai bentuk implementasi dari PER-05/MBU/2007, Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengeluarkan Keputusan Direksi No. KD. 30/ PR000/ COP - B0030000/ 2007 tanggal 6 Juni 2007 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang kemudian diubah dengan Keputusan Direksi No. KD.21/ PR000/ COP-B0030000/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

1. *INFORMATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER UNIT*

a. *Establishment and General Information*

Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center) ("CDC") was established by Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Foster SOE") based on Decree of the Directors No. 61/PS150/CTG-10/2003 regarding Establishment of Organization of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center). This Decree of the Directors has been ammended several times. The latest amendment was under Decree of the Directors No. KD. 12/PS150/COPB0030000/ 2008 dated February 5, 2008 regarding Organization of Pusat Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Community Development Center).

CDC was established as an implementation from the Decree of Minister of State-Owned Enterprises ("SOE") No. KEP-236/MBU/2003 dated June 17, 2003 regarding SOE's Partnership Program and Small Enterprises and Community Development Program. The Decree of Minister SOE was based on The Law of Republic of Indonesia No. 19 Tahun 2003 regarding allowance from profit to develop small/cooperative business and community development.

On April 27, 2007, Ministry of SOE issued PER-05/MBU/2007 replaced the Decree of Minister of SOE No. KEP-236/MBU/2003. As an implementation of PER-05/MBU/2007, the Directors of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk issued Decree of the Directors No. KD. 30/PR000/COP-B0030000/2007 dated June 6, 2007 regarding Management of Partnership Program and Community Development Program which then is amended by Decree of the Directors No. KD.21/PR0000/COP-B0030000/2010 dated April 19, 2010 regarding Management of Partnership Program and Community Development Program.

1. **INFORMASI MENGENAI UNIT *COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER* (lanjutan)**

   a. **Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

   PER-05/MBU/2007 telah diubah beberapa kali termasuk perubahan pada tanggal 10 September 2013, Kementerian BUMN mengeluarkan PER-08/MBU/2013 tentang perubahan keempat atas Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Pada tanggal 22 Mei 2015, Kementerian BUMN telah menerbitkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-07/MBU/05/2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan sebagai pengganti PER-05/MBU/2007.

   Pada tanggal 3 Juli 2015, Kementerian BUMN menetapkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-09/MBU/07/2015 menggantikan Peraturan Menteri BUMN No: PER-07/MBU/05/2015.

   Pada tanggal 19 Desember 2016, Kementerian BUMN memberlakukan PER-03/MBU/12/2016 sebagai Perubahan Pertama terhadap Peraturan Menteri BUMN No: PER-09/MBU/07/2015.

   Pada tanggal 5 Juli 2017, Kementerian BUMN memberlakukan PER-02/MBU/07/2017 sebagai Perubahan kedua atas Peraturan Menteri BUMN No: PER-09/MBU/07/2015.

   CDC Pusat berdomisili di Kantor Pusat Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom"), Jl Jend Gatot Subroto Kav 52 Jakarta. Community Development ("CD") Regional dan CD Witel berdomisili di Kantor Divisi Regional ("Divre") dan Kantor Wilayah ("Witel") Telkom yang tersebar di seluruh Indonesia.

1. ***INFORMATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER UNIT (continued)***

   a. ***Establishment and General Information (continued)***

   PER-05/MBU/2007 has been amended for several times including the amendment on September 10, 2013, Minister of SOE issued PER-08/MBU/2013 regarding the fourth amendment of regulation of Ministry of SOE No. PER-05/MBU/2007 regarding SOE Partnership Program with Small Business and Community Development Program. On May 22, 2015, Minister of SOE issued regulation No: PER-07/MBU/2015 regarding SOE Partnership Program with Small Business and Community Development Program replaced PER-05/MBU/2007.

   On July 3, 2015, Ministry of SOE issued PER-09/MBU/07/2015 replaced the Decree of Minister of SOE No. PER-07/MBU/2015.

   On December 19, 2016 Ministry of SOE issued PER-03/MBU/12/2016 regarding the Amendments to Regulation of Ministry of SOE No: PER-09/MBU/07/2015.

   On July 5, 2017 Ministry of SOE issued PER-02/MBU/07/2017 as second amendment of Ministry Regulation of SOE No: PER-09/MBU/07/2015.

   Head office of CDC is domiciled in Head office of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom"), Jend Gatot Subroto Kav 52 Jakarta. Community Development ("CD") Regional and CD Witel is domiciled in Regional Division Office ("Divre") and Witel Office ("Witel") Telkom which spread all over Indonesia.

1. INFORMASI MENGENAI UNIT *COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER* (lanjutan)

b. Kegiatan Utama

Kegiatan utama yang dilakukan CDC dalam program kemitraan dan program bina lingkungan ("PKBL") meliputi kegiatan sebagai berikut:

1) Penyaluran dana pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.

2) Penyaluran dana pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan dana dalam pelaksanaan kegiatan usaha Mitra Binaan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha Mitra Binaan.

3) Pemberian bantuan dana bina lingkungan yang digunakan untuk tujuan yang memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah usaha dalam bentuk bantuan untuk:
   a. Korban bencana alam
   b. Pendidikan dan/atau pelatihan
   c. Peningkatan kesehatan
   d. Pengembangan prasarana dan/atau sarana umum
   e. Sarana ibadah
   f. Pelestarian alam
   g. Sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan

4) Pelaporan kegiatan PKBL.

c. Sumber Dana

Sumber dana CDC adalah berasal dari anggaran yang diperhitungkan sebagai biaya Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sebagai BUMN Pembina dan hasil pengembangan dana program.

1. INFORMATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER UNIT (continued)

b. Primary Activities

The primary activities of CDC in Partnership Program and Community Development Program ("PKBL") include the following activities:

1) Distribution of funds to finance working capital loans and or purchase of fixed assets to increase production and sales.

2) Additional loan distribution to finance the short-term funding requirements for the operations of the Foster Partners to fulfill orders from the business partner of the Foster Partners.

3) Community development donation funds is used for purposes that benefit the community in the areas of business in the form of assistance for:
   a. Natural disaster victims
   b. Education and/or training
   c. Health improvement
   d. Developments of infrastructure and/or public facilities
   e. Places of worship
   f. Nature conservation
   g. Civil society in order for poverty alleviation

4) Reporting of PKBL activities.

c. Funding Resources

Source of CDC's funding is derived from budget which has been decided as part of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk expenses as Fosters SOE and fund development program.

1. INFORMASI MENGENAI UNIT *COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER* (lanjutan)

1. *INFORMATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER UNIT (continued)*

d. Susunan Pengelola

Susunan Pengelola CDC pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

d. Management Structure

Management Structure of CDC as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	31 Desember/ *December 31,*		
	2019	2018	
Senior General Manager	Sindhu Aryanto	Sindhu Aryanto	*Senior General Manager*
Pengelola Fungsi Dukungan:			*Supporting Management:*
Senior Manager Perencanaan dan Pengendalian	M. Wahyudi	M. Wahyudi	*Senior Manager of Planning and Controlling*
Senior Manager Keuangan	Haris Widjanarko	Haris Widjanarko	*Senior Manager of Finance*
Senior Manager Program Kemitraan	Romles Simanjuntak	Romles Simanjuntak	*Senior Manager of Partnership Program*
Senior Manager Program Bina Lingkungan	Hery Susanto	Hery Susanto	*Senior Manager of Community Development Program*

Berdasarkan KD.21/PR000/COP-B0030000/ 2010 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan yang kemudian diubah dengan PD.702.00/r.00/PR000/ CDC-A1040000/2015 tanggal 10 Desember 2015 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, CDC di supervisi oleh Direktur *Human Capital Management* (HCM). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Direktur HCM masing-masing adalah Bapak Edi Witjara dan Bapak Herdy Rosadi Harman.

Based on KD.21/PR000/COP-B0030000/2010 regarding Management of Partnership Program and Community Development Program which was amended by PD.702.00/r.00/PR000/ CDC-A1040000/2015 tanggal 10 Desember 2015 regarding Management of Partnership Program and Community Development Program, CDC is supervised by the Director of Human Capital Management (HCM). As of December 31, 2019 and 2018, the Director of HCM is Mr. Edi Witjara and Mr. Herdy Rosadi Harman, respectively.

Jumlah pengelola untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Number of employees as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	31 Desember/ *December 31,*		
	2019	2018	
CDC Pusat	**26**	**27**	***CDC Corporate***

Seluruh pegawai adalah pegawai yang memperoleh gaji dan manfaat lainnya dari BUMN Pembina sehingga masalah penerapan Imbalan Kerja (PSAK No. 24) dilaksanakan dan menjadi beban Telkom.

All employees are employees who earn salaries and other benefits from Foster SOE so that the implementation of Employee Benefits (PSAK No. 24) is implemented by and charged to Telkom.

Pemotongan dan penyetoran atas pajak penghasilan pasal 21 atas pegawai BUMN Pembina yang ditempatkan di CDC dilakukan oleh BUMN Pembina.

Witholding and payment for income tax Article 21 of Foster SOE employee who is assigned at CDC are performed by Foster SOE.

e. Otorisasi Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan oleh Pengelola CDC pada tanggal 29 Januari 2020.

e. Authorization of the Issuance of Financial Statement

The financial statements were completed and authorized for issuance by CDC Management on January 29, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan dan diterapkan dalam menyusun laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia.

Penerapan SAK ETAP atas penyusunan laporan keuangan didasarkan pada Surat Edaran Menteri Negara BUMN No: SE-02/MBU/Wk/2012 tanggal 23 Februari 2012 tentang Penetapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berlaku mulai tahun 2012.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku CDC adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsionalnya.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*

The significant accounting principles which are applied consistently in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statement is prepared based on Non - Publicly Accountable Entities Financial Accounting Standards (SAK ETAP) that was issued by The Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of accountants.

The implementation of SAK ETAP in the preparation of the financial statement is based on Minister of SOE Circular Letter No: SE-02/MBU/Wk/2012 dated February 23, 2012 regarding Determination Guidance of Accounting Standard for Partnership Program and Community Development that starting from 2012.

The financial statements are prepared on the accrual basis, except for certain accounts that are prepared based on other measurement as explained in related accounting policy.

The statements of cash flows are presented using the indirect method, presenting cash receipt and payment and cash equivalents that are classified into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of CDC is January 1 - December 31.

Amounts in the financial statements are presented in Rupiah which also represents its functional currency.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and unrestricted time deposits with maturities of three months or less since placement date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Pinjaman

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai. Penyisihan penurunan nilai dibentuk berdasarkan evaluasi Pengurus terhadap tingkat ketertagihan saldo pinjaman.

Pinjaman kepada BUMN Pembina Lain atau Lembaga Penyalur merupakan pinjaman yang diberikan kepada unit PKBL atau Lembaga Penyalur sebagai bentuk sinergi antar unit PKBL.

Pinjaman kepada mitra binaan dicatat sebagai pinjaman sebesar pokok pinjaman yang diberikan dan jasa administrasi pinjaman yang telah jatuh tempo sesuai dengan kontrak. Pendapatan jasa administrasi pinjaman dicatat sebagai pinjaman kepada mitra binaan dan pendapatan secara akrual untuk pinjaman yang berkualitas lancar dan kurang lancar.

Pinjaman kepada mitra binaan dan BUMN Pembina Lain atau Lembaga Penyalur disajikan dalam laporan posisi keuangan pada kelompok aset lancar sebesar jumlah yang diharapkan dapat ditagih dari mitra binaan walaupun pengembalian pinjaman yang disepakati akan diterima melebihi satu tahun setelah akhir periode pelaporan.

Penggolongan kualitas pinjaman ditetapkan sebagai berikut:

i. Lancar adalah pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman dilakukan tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi yaitu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Loan

Loan are initially measured based on fair values and subsequently measured at amortized cost, after deducted by allowance for impairment losses. The allowance for impairment is based on Management's evaluation on the collectibility of these loans.

Loan to Other Foster SOE or Distribution Partners represents loans given to PKBL unit or Distributing Partners as synergy form among PKBL units.

Loan to foster partners are recognized in the amount of principal and administration service income earned as agreed in the contract. Administration service income are recorded as loan to foster partners and as revenues on accrual basis for loans classified as current and substandard loan.

Loan to foster partners and Other Foster SOE or Distributing Partners are presented in statement of financial position as a current asset at its realizable value although the agreed repayment of loan may be more than one year after reporting period.

The classification of loan based on its collectibility are as follows:

i. Current represents principal installment and administration service income payment are paid on time or those late payments of maximum 30 (thirty) days from the payment due date as agreed with the agreement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Pinjaman (lanjutan)

ii. Kurang Lancar apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 30 (tiga puluh) hari dan belum melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

iii. Diragukan apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari dan belum melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

iv. Macet apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

d. Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman

Penyisihan pinjaman merupakan penyisihan atas pinjaman yang mungkin tidak tertagih. Penyisihan penurunan nilai pinjaman dibentuk berdasarkan taksiran Pengelola CDC terhadap tingkat ketertagihan saldo pinjaman.

CDC pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas pinjaman yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk penerimaan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika CDC menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka CDC memasukkan piutang tersebut ke dalam kelompok pinjaman yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Loan (continued)

ii. Substandard when late payment of principal and/or administration service income payment are between 30 (thirty) days and 180 (one hundred and eighty) days from the payment due date of installment as agreed in the agreement.

iii. Doubtful when late payment of principal and/or administration service income payment are between 180 (one hundred and eighty) days and 270 (two hundred and seventy) days from the payment due date of installment as agreed in the agreement.

iv. Loss when late payment of principal and/ or administration service income payment over 270 (two hundred and seventy) days from the payment due date of installment as agreed in the agreement.

d. Allowance for Impairment of Loan

Allowance for impairment of loan represents allowance for doubtful loan. This allowance is calculated based on the Management's CDC estimation of their collectibility.

CDC firstly determines whether there is objective evidence that there is impairment, individually for significat loan or collectively for loan which are insignificant. If CDC decides that there is no objective evidence of individual impairment, regardless those loans are significant or insignificant, CDC classifies these loan as having similar credit risk characteristics and determining the impairment collectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman (lanjutan)

Penyisihan pinjaman dihitung berdasarkan estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih yaitu secara kolektif berdasarkan prosentase tertentu tingkat ketertagihan (*collection*) data historis yang ada (minimal 2 tahun). Pinjaman yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

e. Aset Tetap Tidak Berfungsi

Aset tetap diakui berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap dengan tarif penyusutan sebagai berikut:

Jenis Aset	Tarif Penyusutan/ *Depreciation Rate*	Masa Manfaat/ *Useful Life*	*Asset type*
Komputer	50%	2	*Computers*
Inventaris kantor	50%	2	*Office equipment*

Aset tetap yang sudah tidak dapat digunakan atau dioperasikan karena rusak atau sebab lain diklasifikasikan sebagai aset tetap tidak berfungsi.

Seluruh aset tetap dalam kondisi tidak dapat digunakan. Dengan demikian, aset tetap tersebut diklasifikasikan ke dalam aset tetap tidak berfungsi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai buku bersih aset tetap adalah nihil.

Terkait dengan aset tetap tidak berfungsi yang nilai bukunya telah nihil tersebut di atas, SGM CDC telah mengirim Surat kepada Kementerian BUMN dengan No: Tel.243/ KU710/ CDC - A1000000/2012 tanggal 19 November 2012, perihal Permohonan Ijin Penghapusan Aset Tetap Unit PKBL Telkom tersebut. Namun demikian sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan belum diperoleh izin penghapusan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for Impairment of Loan (continued)

Allowance for impairment of loan is calculated based on estimated uncollectible loss, which collectively based on specific percentage of available historical collectibility rate (2 years of historical data at minimum). Loan which are impaired individually and of that losses are recognised, are not included in the collective impairment evaluation.

e. Fixed Asset Not in Use

Fixed asset is recognized at their historical costs less accumulated depreciation and loss from impairment. Fixed asset is depreciated using straight-line method based on the estimated useful life and depreciation rate as follow:

Fixed assets that can not be used or operated due to damaged or other reasons are classified as fixed assets not in use.

All fixed assets are not in use. Therefore, such fixed assets classified as fixed assets not in use.

As of December 31, 2019 and 2018, net book value of fixed asset is zero.

In relation to fixed assets not in use with zero book value, SGM CDC has submitted a Letter No: Tel. 243/KU710/CDC-A1000000/2012 dated November 19, 2012 to the Ministry of SOE requesting for Approval to write-off PKBL Telkom Unit's fixed assets. However, until the completion date of the financial statements, an approval has not been received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Pinjaman Bermasalah

Pinjaman bermasalah merupakan pinjaman macet yang telah diupayakan pemulihannya dengan penjadwalan kembali (*rescheduling*) dan peninjauan kembali persyaratan (*reconditioning*), namun tidak terpulihkan. Pinjaman bermasalah disajikan sebesar nilai pokok pinjaman dengan besarnya alokasi penyisihan sebesar 100% dari saldo pinjaman bermasalah.

Tata cara penghapusbukuan pinjaman bermasalah mengacu kepada Peraturan Menteri.

g. Beban Akrual

Beban akrual adalah beban yang masih harus dibayar CDC yang timbul karena diterimanya jasa/ prestasi yang merupakan beban tahun berjalan tetapi belum dibayar sampai dengan akhir periode akuntansi.

h. Kelebihan Pembayaran Angsuran

Kelebihan pembayaran angsuran adalah penerimaan angsuran yang melebihi saldo pinjaman kepada mitra binaan. Kelebihan pembayaran angsuran diakui dan disajikan sebagai liabilitas pada saat setoran diterima.

Kelebihan pembayaran angsuran setiap Mitra Binaan sampai dengan nilai Rp100.000 diakui sebagai Pendapatan Lain-lain Program Kemitraan, sesuai dengan Peraturan Direktur *Human Capital Management* Nomor: PR.702.01/r.00/ PR000/ CDC-A1040000/ 2018 tanggal 26 Februari 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Operasional Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

i. Utang dan Liabilitas Lancar Lainnya

Utang dan liabilitas lancar lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi atau saat perjanjian kontrak dan dicatat sebesar nilai transaksi atau perjanjian kontrak.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

f. *Troubled Loan*

Troubled loan represents loss loan which has been attempted to be recovered by rescheduling and reconditioning but cannot be recovered. Troubled loan will be represented at loan principal value with 100% of troubled loan balance.

The procedures to write-off the troubled loan adhere to Regulation of Ministry.

g. *Accrued Expenses*

Accrued expenses are expenses that must be paid by CDC which occur due to service received in the current period, but no payment has been made until end of accounting period.

h. *Overpayment of Installments*

Overpayment of installments represents repayment from foster partners which exceeds its loan balance. This overpayment is recognized and presented as liability when the installment is received.

Overpayment of installment from each Foster Partners to maximum amount of Rp100,000 is recognized as Partnership Program Other Income, based on Decree of the Human Capital Management Director Number: PR.702.01/r.00/PR000/CDC-A1040000/2018 dated on February 26, 2018 regarding Operational Guidelines of Partnership Program and Community Development Program.

i. *Payables and Other Current Liabilities*

Payables and other current liabilities are recognized when transactions occur or when contract are completed and recognized based on transaction amount or contracts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Neto

Aset neto diklasifikasikan menjadi aset bersih terikat dan aset bersih tidak terikat. Aset bersih terikat adalah aset yang penggunaannya dibatasi untuk program tertentu yang tidak dapat digunakan untuk kegiatan lainnya. Aset bersih tidak terikat adalah aset yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

k. Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan diakui dalam laporan aktivitas berdasarkan basis akrual.

Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman

Pendapatan jasa administrasi pinjaman diukur dan dicatat sebesar nilai yang telah jatuh tempo sesuai dengan kontrak untuk pinjaman dengan status lancar dan kurang lancar.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui secara akrual. Pendapatan bunga diukur dan dicatat sebesar nilai yang telah ditentukan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Pelimpahan dana ke BUMN Penyalur lain diakui pada saat terjadi penyerahan dana tersebut.

Dana pembinaan kemitraan diakui saat pembayaran dana tersebut.

l. Perpajakan

Pajak yang muncul dari seluruh transaksi yang terjadi di CDC menjadi beban CDC dan dilaporkan atas nama BUMN Pembina.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

j. Net Assets

Net assets are classified into restricted net assets and unrestricted net assets. Restricted net assets represent assets that can only be utilized limited to spesific program purpose. Unrestricted net assets represent assets that can be utilized without being limited for specific purposes.

k. Revenue and Expense

Revenue

Revenue is recognized in the statement of activities based on accrual basis.

Loan Administration Service Income

Administration service income is measured and recognized as incurred as stated in the contract for current and substandard loan.

Interest income

Interest income is recognized based on accrual basis. Interest income is measured and recorded based on stipulated amount determined.

Expense

Expense is recognised as incurred.

Fund transferred to other Foster SOE is reconized when the funds are transferred.

Fostering partnership funds are recognized when the funds are distributed.

l. Taxation

Tax transactions in relation to CDC are charged to CDC and reported by Foster SOE.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

a. Pertimbangan

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional CDC adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana CDC beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. CDC menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Penyisihan penurunan nilai pinjaman

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman, CDC mengestimasi penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang secara khusus diidentifikasi terdapat kemungkinan tidak tertagih. Tingkat penyisihan ditelaah oleh Pengelola berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya pinjaman tersebut.

CDC menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan CDC dengan mitra binaan dan status kualitas pinjaman pelanggan (Catatan 5 dan 6).

b. Estimasi dan Asumsi

Penyisihan penurunan nilai pinjaman

CDC menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia untuk mengakui penyisihan secara individu atas mitra binaan dan lembaga penyalur terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan pinjaman individu jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara individu ini ditelaah jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

3. ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATION, AND ASSUMPTION

a. Judgements

The determination of functional currency

CDC's functional currency is currencies from premier economic environment where CDC operates. The related currency is currency that gives influence to revenues and expenses from services given. CDC determines that their functional currency is Rupiah.

Allowance for impairment of loan

If there is objective evidence that losses because of impairment has incurred on loan, CDC estimates an allowance for impairment loss of those loan specifically identified as uncollectible. The allowance examined by Management based several factors influencing of loan collectibility.

CDC uses judgements based on available facts and situations, including but not limited to, CDC's period of relationship with foster partners and foster partner's loan quality status (Notes 5 and 6).

b. Estimations and Assumptions

Allowance for impairment of loan

CDC uses judgement based on best facts available to recognize individual allowance for foster partners and distributing partners to adjust the individual loan to its realizable amount. This individual allowance will be assessed if there is additional information received which affect the estimated amount.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai pinjaman (lanjutan)

CDC juga melakukan penilaian penyisihan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko pinjaman MB, yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik pinjaman yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko tidak tertagih yang lebih besar dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan kepada MB lainnya. Penyisihan penurunan nilai pinjaman dihitung berdasarkan kajian nilai terkini dan historis tingkat ketertagihan dari pinjaman.

Penyisihan pinjaman dihitung berdasarkan estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih yaitu secara kolektif berdasarkan prosentase tertentu tingkat ketertagihan (*collection*) data historis yang ada (minimal 2 tahun). Penyisihan ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan estimasi (Catatan 5 dan 6).

3. ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATION, AND ASSUMPTION (continued)

b. Estimations and Assumptions (continued)

Allowance for impairment of loan (continued)

CDC also assesses the allowance for impairment loss collectively, grouped by the same loan risks, regardless requires individually identified of allowance, have higher uncollectible risk compare to loan provided to other foster partners. Allowance for impairment of loan is measured based on the evaluation of current value and historical rate of loan collectability.

Allowance for impairment of loan is recognised based on the estimation of uncollectible amount, which is done collectively based on a specific percentage of the two-year-minimum historical rate of loan collectibility. This allowance is adjusted periodically to reflect actual result and estimation (Notes 5 dan 6).

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ *December 31,*		
	2019	2018	
Program Kemitraan			***Partnership Program***
Kas di Bank:			*Cash in Bank:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.703.357.258	8.884.306.252	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.821.784.913	2.786.700.883	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
	6.525.142.171	11.671.007.135	
Deposito:			*Time deposit:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.000.000.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Jumlah Kas dan Setara Kas Program Kemitraan	**14.525.142.171**	**11.671.007.135**	***Total Cash and Cash Equivalents Partnership Program***
Program Bina Lingkungan			***Community Development Program***
Kas di Bank:			*Cash in Bank:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	8.397.931.330	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Jumlah Kas dan Setara Kas Bina Lingkungan	-	**8.397.931.330**	***Total Cash and Cash Equivalents of Community Development***
Jumlah Kas dan Setara Kas	**14.525.142.171**	**20.068.938.465**	***Total Cash and Cash Equivalents***

5. PINJAMAN KEPADA MITRA BINAAN / 5. LOAN TO FOSTER PARTNERS

a. Pinjaman kepada Mitra Binaan berdasarkan CD Regional / a. Loan to Foster Partners Classified by CD Regional

Pinjaman kepada Mitra Binaan	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	Loan to Foster Partners
CD Corporate	-	25.500.000	CD Corporate
CD Regional I Sumatera	94.133.867.110	113.871.385.204	CD Regional I Sumatera
CD Regional II DKI Jakarta & Banten	65.092.351.944	85.299.807.412	CD Regional II DKI Jakarta & Banten
CD Regional III Jabar	59.395.805.722	78.507.827.671	CD Regional III Jabar
CD Regional IV Jateng & DIY	58.432.087.426	63.609.003.118	CD Regional IV Jateng & DIY
CD Regional V Jatim & Madura	84.582.079.769	99.029.914.997	CD Regional V Jatim & Madura
CD Regional VI Kalimantan	47.509.629.418	54.698.337.180	CD Regional VI Kalimantan
CD Regional VII Kawasan Timur Indonesia	42.093.521.246	46.933.965.961	CD Regional VII Kawasan Timur Indonesia
Jumlah	451.239.342.635	541.975.741.543	Total
Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman	(81.795.878.437)	(148.890.837.074)	Allowance for Impairment of Loan
Jumlah Pinjaman kepada Mitra Binaan - Neto	**369.443.464.198**	**393.084.904.469**	***Total Loan to Foster Partners - Net***

b. Pinjaman kepada Mitra Binaan Menurut Sektor / b. Loan to Foster Partners Classified by Sector

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Perdagangan	243.346.572.720	291.437.230.072	Trading
Industri	90.754.215.186	105.052.250.745	Industry
Jasa	75.272.002.871	89.978.658.457	Service
Peternakan	15.890.754.771	20.248.955.950	Farming
Perikanan	9.605.724.611	14.265.479.694	Fishing
Pertanian	9.123.029.711	10.524.680.011	Agriculture
Perkebunan	6.077.781.024	8.972.516.925	Plantation
Lainnya	1.169.261.741	1.495.969.689	Others
Jumlah	451.239.342.635	541.975.741.543	Total
Penyisihan Penurunan Nilai Pinjaman	(81.795.878.437)	(148.890.837.074)	Allowance for Impairment of Loan
Jumlah Pinjaman kepada Mitra Binaan - Neto	**369.443.464.198**	**393.084.904.469**	***Total Loan to Foster Partners - Net***

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan penurunan nilai pinjaman cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya pinjaman.

Management believes that the balance of allowance for impairment of loan is adequate to cover losses from the uncollectible loan.

5. PINJAMAN KEPADA MITRA BINAAN (lanjutan) / *LOAN TO FOSTER PARTNERS (continued)*

b. Pinjaman kepada Mitra Binaan Menurut Sektor (lanjutan) / *Loan to Foster Partners Classified by Sector (continued)*

Termasuk di dalam saldo pinjaman kepada Mitra binaan adalah saldo pinjaman tambahan. Pinjaman tambahan disalurkan untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha mitra binaan yang bersifat jangka pendek.

Included in loan receivable to foster partner is balance of additional loan receivable. Additional loan is distributed to finance the short-term funding requirements for the business operations.

c. Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman / *Loan Administration Service Income*

Sejak tahun buku 2008 besarnya prosentase pendapatan jasa administrasi pinjaman program kemitraan terhitung berdasarkan pada ketentuan pasal 12 ayat (2) Peraturan Menteri BUMN No: PER-05/MBU/2007 tanggal 17 April 2007 sebesar 6% per tahun dari pokok pinjaman.

Since 2008, the percentage of administration service income of loan for partnership program was based on the Decree on article 12 (2) of The Regulation of SOE Ministry No: PER-05/MBU/2007 dated April 17, 2007, which is 6% per annum from the principal of the loan.

Berdasarkan PER-09/MBU/07/2015 yang efektif tanggal 3 Juli 2015, besarnya jasa administrasi pinjaman ditetapkan sebesar 6% per tahun dari saldo pinjaman awal tahun.

Based on PER-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015, administration service income was determined by 6% per annum from the opening balance of the loan.

Setelah pemberlakuan PER-02/MBU/07/2017 yang efektif tanggal 5 Juli 2017, besarnya jasa administrasi pinjaman ditetapkan sebesar 3% per tahun dari saldo pinjaman awal tahun.

Based on PER-02/MBU/07/2017 dated July 5, 2017, administration service income was determined by 3% per annum from the opening balance of the loan.

d. Penyisihan Pinjaman Kepada Mitra Binaan / *Allowance for Impairment of Loan to Foster Partners*

Mutasi penyisihan penurunan nilai pinjaman adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment of loan is as follow:

	31 Desember/ *December 31,*		
	2019	2018	
Saldo awal	148.890.837.074	163.459.565.255	*Beginning balance*
(Pembalikan) Penambahan - neto	(15.513.383.232)	17.618.965.548	*(Reversal) Additional - net*
Reklasifikasi sebagai pinjaman bermasalah	(51.581.575.405)	(32.187.693.729)	*Reclassification to troubled loan*
Saldo akhir	**81.795.878.437**	**148.890.837.074**	***Ending balance***

5. PINJAMAN KEPADA MITRA BINAAN (lanjutan)

5. LOAN TO FOSTER PARTNERS (continued)

d. Penyisihan Pinjaman Kepada Mitra Binaan (lanjutan)

d. Allowance for Impairment of Loan to Foster Partners (continued)

31 Desember 2019/ December 31, 2019

Kualitas Pinjaman	Umur Pinjaman (dari jatuh tempo)/ Loan Aging (from maturity date)	Saldo Pinjaman/ Loan Balance	% Penyisihan/ Allowance %	Akumulasi Penyisihan/ Accumulated Allowance	Beban (Pemulihan) Penyisihan/ Expense (Recovery) Allowance	Loan Quality
Mitra Binaan						***Foster Partners***
Dinilai secara kolektif						*Collective assessment*
Lancar	< 30 hari/ < 30 days	296.500.000.746	1,00%	2.965.000.097	71.510.921	*Current*
Kurang lancar	> 30 hari ≤ 180 hari / > 30 days ≤ 180 days	58.582.305.244	4,65%	2.724.076.961	(1.069.476.314)	*Substandard*
Diragukan	> 180 hari ≤ 270 hari / > 180 days ≤ 270 days	22.081.752.406	9,20%	2.031.521.230	(1.500.001.211)	*Doubtful*
Macet	> 270 hari/ > 270 days	73.974.853.269	100,00%	73.974.853.269	(64.017.418.913)	*Loss*
Sub jumlah		451.138.915.755		81.695.451.557	(67.195.385.517)	*Sub total*
Bermasalah						*Troubled*
Mitra Binaan		182.577.018.668	100,00%	182.577.018.668	51.581.576.405	*Foster Partner*
BUMN Pembina lain/ Lembaga Penyalur		9.277.156.183	100,00%	9.277.156.183	-	*Other Foster SOE/ Distributing Partners*
Sub jumlah		191.854.175.051		191.854.175.051	51.581.576.405	*Sub total*
Dinilai secara individual						*Individual assessment*
Mitra Binaan Pinjaman Tambahan						***Additional Loan Foster Partners***
Macet		100.426.880	100,00%	100.426.880	100.426.880	*Loss*
Jumlah		**643.093.517.686**		**273.650.053.488**	**(15.513.383.232)**	***Total***

31 Desember 2018/December 31, 2018

Kualitas Pinjaman	Umur Pinjaman (dari jatuh tempo)/ Loan Aging (from maturity date)	Saldo Pinjaman/ Loan Balance	% Penyisihan/ Allowance %	Akumulasi Penyisihan/ Accumulated Allowance	Mutasi/ Movement	Loan Quality
Mitra Binaan						***Foster Partners***
Dinilai secara kolektif						*Collective assessment*
Lancar	< 30 hari/ < 30 days	321.496.797.352	0,90%	2.893.469.176	(2.845.961.941)	*Current*
Kurang lancar	> 30 hari ≤ 180 hari / > 30 days ≤ 180 days	54.518.058.717	6,94%	3.783.553.275	(3.475.294.634)	*Substandard*
Diragukan	> 180 hari ≤ 270 hari / > 180 days ≤ 270 days	27.291.050.797	13,27%	3.621.532.441	(2.551.728.323)	*Doubtful*
Macet	> 270 hari/ > 270 days	2.023.033.302	100,00%	2.023.033.302	(142.464.982.183)	*Loss*
Sub jumlah		405.330.940.163		12.321.588.194	(151.137.967.081)	*Sub total*
Bermasalah						*Troubled*
Mitra Binaan		130.995.443.483	100,00%	130.995.443.483	25.207.513.871	*Foster Partner*
BUMN Pembina lain/ Lembaga Penyalur		9.277.156.183	100,00%	9.277.156.183	(60.000.000)	*Other Foster SOE/ Distributing Partners*
Sub jumlah		140.272.599.666		140.272.599.666	25.147.513.871	*Sub total*
Dinilai secara individual						*Individual assessment*
Mitra Binaan Pinjaman Tambahan						***Additional Loan Foster Partners***
Lancar		75.562.500	0,00%			*Current*
Mitra Binaan Pinjaman Reguler						***Regulars Loan Foster Partners***
Lancar		39.662.972.650	100,00%	39.662.972.650	38.662.972.650	*Current*
Kurang lancar		29.794.185.059	100,00%	29.794.185.059	29.794.185.059	*Substandard*
Diragukan		28.634.895.250	100,00%	28.634.895.250	28.634.895.250	*Doubtful*
Macet		38.477.185.721	100,00%	38.477.185.721	38.477.185.721	*Loss*
Sub jumlah		136.644.801.380		136.569.238.680	136.569.238.680	*Sub total*
Jumlah		**582.243.341.189**		**289.163.426.540**	**10.578.785.890**	***Total***

6. PINJAMAN BERMASALAH / TROUBLED LOAN

Pinjaman Kepada Mitra Binaan Menurut CD Regional

Pinjaman mitra binaan bermasalah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan CD Regional adalah sebagai berikut:

Loan to Foster Partners Classified by CD Regional

Troubled loan from foster partners as at December 31, 2019 and 2018 by CD Regional is as follow:

	31 Desember/ *December 31,*		
	2019	2018	
CD Regional I Sumatera	44.059.404.648	28.602.644.332	*CD Regional I Sumatera*
CD Regional II DKI Jakarta & Banten	27.498.005.456	12.818.663.373	*CD Regional II DKI Jakarta & Banten*
CD Regional III Jabar	20.671.242.000	16.132.921.943	*CD Regional III Jabar*
CD Regional IV Jateng & DIY	12.793.846.304	11.744.160.652	*CD Regional IV Jateng & DIY*
CD Regional V Jatim & Madura	34.429.501.218	22.662.855.049	*CD Regional V Jatim & Madura*
CD Regional VI Kalimantan	19.052.401.856	16.276.162.716	*CD Regional VI Kalimantan*
CD Regional VII Kawasan Timur Indonesia	24.072.617.386	22.698.035.398	*CD Area VII Kawasan Timur Indonesia*
	182.577.018.868	130.995.443.463	
CD Corporate			*CD Corporate*
PT Sang Hyang Seri (Persero) ("SHS")	7.657.387.468	7.657.387.468	*PT Sang Hyang Seri (Persero) ("SHS")*
Baitul Mal Wal Tamwil ("BMT Hidayah")	1.619.768.715	1.619.768.715	*Baitul Mal Wal Tamwil ("BMT Hidayah")*
	9.277.156.183	9.277.156.183	
Jumlah	191.854.175.051	140.272.599.646	*Total*
Penyisihan Pinjaman Bermasalah	(191.854.175.051)	(140.272.599.646)	*Allowance for Impairment of Troubled Loan*
Jumlah Pinjaman Bermasalah-Neto	-	-	***Troubled Loan Distribution-Net***

7. UTANG DAN LIABILITAS LANCAR LAINNYA / PAYABLES AND OTHER CURRENT LIABILITIES

Rincian utang dan liabilitas lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Detail of payables and other current liabilities as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,*		
	2019	2018	
PT PINS Indonesia	-	963.766.375	*PT PINS Indonesia*
PT Enciety Binakarya Cemerlang	-	653.592.500	*PT Enciety Binakarya Cemerlang*
Lain-lain	381.445.366	232.202.850	*Others*
	381.445.366	**1.849.561.725**	

8. KELEBIHAN PEMBAYARAN ANGSURAN / *8. OVERPAYMENT OF INSTALLMENTS*

	31 Desember/ *December 31,* 2019	2018	
Saldo Awal	1.535.366.391	589.900.373	*Beginning Balance*
(Pengembalian kepada mitra binaan)			*(Refund to foster partners)*
Penambahan - neto	(502.796.398)	945.466.018	*Additional - net*
Saldo Akhir	**1.032.569.993**	**1.535.366.391**	*Ending Balance*

9. ASET NETO / *9. NET ASSETS*

	31 Desember/ *December 31,* 2019	2018	
Aset Neto Tidak Terikat	**382.554.591.010**	409.768.914.818	*Unrestricted Net Assets*
Aset Neto Terikat	-	-	*Restricted Net Assets*
Jumlah	**382.554.591.010**	**409.768.914.818**	***Total***

Mutasi Aset Neto / ***Movement of Net Asset***

	31 Desember/ *December 31,* 2019	2018	
Aset Neto Tidak Terikat			***Unrestricted Net Asset***
Aset Neto Tidak Terikat - Awal Tahun	409.768.914.818	545.807.855.963	*Unrestricted Net Asset - Beginning of Year*
Penurunan Aset Neto Tidak Terikat	(27.214.323.808)	(136.038.941.145)	*Decrease in Unrestricted Net Asset*
Aset Neto Tidak Terikat - Akhir Tahun	**382.554.591.010**	**409.768.914.818**	***Unrestricted Net Asset - End of Year***

10. PENERIMAAN DARI BUMN PEMBINA / *10. REVENUE FROM FOSTER SOE*

Alokasi dana tahun 2018 / ***Fund allocation for the year 2018***

Berdasarkan Peraturan Direksi No: PD.312.09/r.00/ HK230/COP-I3000000/2017 tanggal 19 Desember 2017 tentang Rencana Kerja dan Anggaran, telah ditetapkan anggaran Program Bina Lingkungan tahun 2018 sebesar Rp87.000.000.000. Dana tersebut telah diterima sepenuhnya pada tanggal 19 Januari 2018 dan dikembalikan kepada BUMN Pembina tanggal 4 Juni 2018 berdasarkan Risalah Rapat No: RIS-68/D7/MBU.3/4/2018 tanggal 19 Maret 2018 tentang Pembahasan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2017.

Based on the Directors Regulations No: PD.312.09/r.00/ HK230/COP-I3000000/2017 dated December 19, 2017 regarding the Work Plan and Budget has decided that the budget for Community Development Program was Rp87,000,000,000. Such fund has been fully received on January 19, 2018 and returned to Foster SOE on June 4, 2018 based on Minutes of Meeting No: RIS-68/D7/MBU.3/4/2018 dated March 19, 2018 regarding with 2017's Annual Report of Partnership and Community Development Program.

11. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI PINJAMAN / *11. LOAN ADMINISTRATION SERVICE INCOME*

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2019	2018	
CDC Corporate	-	2.221.261	*CDC Corporate*
CD Regional I Sumatera	1.473.195.716	2.462.027.325	*CD Regional I Sumatera*
CD Regional II DKI Jakarta & Banten	1.106.726.237	1.819.679.698	*CD Regional II DKI Jakarta & Banten*
CD Regional III Jabar	773.876.259	2.230.305.650	*CD Regional III Jabar*
CD Regional IV Jateng & DIY	1.008.970.000	1.594.836.111	*CD Regional IV Jateng & DIY*
CD Regional V Jatim & Madura	1.356.352.174	2.403.977.440	*CD Regional V Jatim & Madura*
CD Regional VI Kalimantan	880.437.038	1.436.312.280	*CD Regional VI Kalimantan*
CD Regional VII Kawasan Timur Indonesia	685.726.340	1.261.698.085	*CD Regional VII Kawasan Timur Indonesia*
Jumlah	**7.285.283.764**	**13.211.057.850**	***Total***

12. PENDAPATAN BUNGA / *12. INTEREST INCOME*

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2019	2018	
Program Kemitraan			***Partnership Program***
Jasa Giro	581.695.157	539.368.513	*Current Account*
Deposito	22.103.836	2.367.123	*Deposits*
Jumlah Pendapatan Bunga Program Kemitraan	**603.798.993**	**541.735.636**	***Total Interest Income from Partnership Program***
Program Bina Lingkungan			***Community Development Program***
Jasa Giro	18.655.412	1.657.975.341	*Current Account*
Deposito	-	18.160.730	*Deposits*
Jumlah Pendapatan Bunga Program Bina Lingkungan	**18.655.412**	**1.676.136.071**	***Total Interest Income from Community Development Program***
Jumlah Pendapatan Bunga	**622.454.405**	**2.217.871.707**	***Total Interest Income***

13. PELIMPAHAN DANA KE BUMN PENYALUR LAINNYA / *13. FUND TRANSFERRED TO OTHER SOE PARTNER*

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/7/2017 tanggal 5 Juli 2017, BUMN Pembina dapat memberikan pinjaman tanpa bunga atau hibah dana program kemitraan untuk pengembangan ekonomi mikro dan kecil melalui BUMN Khusus yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN.

Based on Minister of SOE Decree Number PER-02/MBU/7/2017 dated July 5, 2017, Foster SOE may provide non - interest bearing loan or grant of fostering partnership fund for small micro and enterprises development, through a Special SOE which will be appointed by Ministry of SOE.

13. PELIMPAHAN DANA KE BUMN PENYALUR LAINNYA (lanjutan)

Melalui Surat No: S-822/MBU/12/2018 tanggal 13 Desember 2018, Menteri BUMN menetapkan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) sebagai BUMN Khusus untuk menyalurkan pinjaman program kemitraan. Besaran dana program kemitraan yang dikontribusikan oleh PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp25 milyar yang telah dibayarkan di bulan September 2019.

13. *FUND TRANSFERRED TO OTHER SOE PARTNER (continued)*

Through the letter No: S-822/MBU/12/2018 dated December 13, 2018, Minister of SOE has appointed PT Permodalan Nasional Madani (PNM) as a Special BUMN to distribute the partnership program loan. The partnership program fund contribution amount from PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp25 billion, which has been transferred in September 2019.

14. DANA PEMBINAAN KEMITRAAN / *14. FOSTERING PARTNERSHIP FUNDS*

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2019	2018	
Pengembangan	8.747.490.486	8.264.764.125	*Development*
Pameran/Promosi	5.312.116.084	15.595.132.580	*Exhibition/ Promotion*
Pelatihan	4.221.730.201	4.133.728.911	*Training*
Jumlah	**18.281.336.771**	**27.993.625.616**	***Total***

15. PENYALURAN DANA BINA LINGKUNGAN / *15. COMMUNITY DEVELOPMENT FUNDS DISTRIBUTION*

Penyaluran bantuan Program Bina Lingkungan tahun 2019 menggunakan sisa dana Program Bina Lingkungan di tahun sebelumnya dan pemberian bantuan melalui BUMN Pembina.

The distribution of 2019's Community Development Programs used the remaining fund from prior year's Community Development Program and distribution through Foster SOE.

a. Penyaluran bantuan menggunakan sisa dana Program Bina Lingkungan tahun sebelumnya / *a. Donation distibution using prior year's Community Development Program*

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2019	2018	
Bantuan Bina Lingkungan			***Community Development Donation***
Pendidikan dan/atau Pelatihan	2.093.442.796	31.499.719.150	*Education and/or Training*
Pengembangan Prasarana dan/ atau Sarana Umum	2.090.439.947	22.470.692.510	*Improvement for Facility and/or Public Facility*
Sarana Ibadah	1.330.375.000	15.921.606.803	*Religion Facility*
Korban Bencana Alam	1.143.573.962	4.691.682.550	*Nature Disaster Victims*
Pengentasan Kemiskinan	386.400.000	24.843.660.416	*Poverty Alleviatio*
Peningkatan Kesehatan	298.466.411	6.161.049.348	*Healthcare Improvement*
Pelestarian Alam	14.190.000	294.070.000	*Natural Preservation*
Jumlah Program Bantuan Bina Lingkungan	**7.356.888.116**	**105.882.480.777**	***Total Community Development Programs***

15. PENYALURAN DANA BINA LINGKUNGAN (lanjutan)

b. Pemberian bantuan Program Bina Lingkungan melalui BUMN Pembina

Selama tahun 2019, CDC atas nama dan untuk kepentingan Grup Telkom, telah melakukan penyaluran program bina lingkungan untuk berbagai kegiatan. Penyaluran program bina lingkungan yang tidak termasuk ke dalam laporan keuangan CDC adalah sebagai berikut:

15. COMMUNITY DEVELOPMENT FUNDS DISTRIBUTION (continued)

b. The donation of Community Development Programs through Foster SOE

During 2019, CDC on behalf of and for the benefit of Telkom Group has distributed community development programs funds. Community development distribution which are not included in the CDC's financial statements are as follows:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2019	2018	
Bantuan Bina Lingkungan			***Community Development Donation***
Pengembangan Prasarana dan/ atau Sarana Umum	57.918.523.853	-	*Improvement for Facility and/or Public Facility*
Sarana Ibadah	19.347.371.330	-	*Religion Facility*
Pendidikan dan/atau Pelatihan	15.393.322.512	-	*Education and/or Training*
Pengentasan Kemiskinan	8.729.041.510	-	*Poverty Alleviation*
Korban Bencana Alam	4.436.530.078	-	*Nature Disaster Victims*
Peningkatan Kesehatan	1.200.971.800	-	*Healthcare Improvement*
Pelestarian Alam	879.695.364	-	*Natural Preservation*
Jumlah Program Bantuan Bina Lingkungan	**107.905.456.447**	-	***Total Community Development Programs***

16. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

16. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The relationship and nature of account balances/ transactions with related parties were as follows:

Hubungan/ *Relation*	Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Transaksi/ *Transactions*
BUMN Pembina/ *Foster SOE*	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Pengalokasian pendapatan program bina lingkungan/ *Income allocation for community development program*
Perusahaan dibawah entitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ *Entity under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*	PT Graha Sarana Duta	Penyedia jasa *fitting out* ruangan/ *Room fitting out provider*
Perusahaan dibawah entitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ *Entity under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*	PT Infomedia Nusantara	Penyedia jasa pelatihan mitra binaan/ *Foster partner training provider*

16. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak - pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

16. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The relationship and nature of account balances/ transactions with related parties were as follows: (continued)

Hubungan/ *Relation*	Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Transaksi/ *Transactions*
Perusahaan dibawah entitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ *Entity under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*	PT PINS Indonesia	Penyedia perangkat CPE *(Customer Premises Equipment)/ CPE (Customer Premises Equipment) Provider*
Perusahaan dibawah entitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ *Entity under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*	PT Metra Digital Media	Penyedia bantuan dana pelatihan internet/ *Fund provider for internet training program*
Perusahaan dibawah entitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ *Entity under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*	PT Finnet Indonesia	Penyedia jasa *virtual account/ Provider of virtual accounts*
Perusahaan dibawah entitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ *Entity under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*	PT Metrasat	Penyedia barang bantuan/ *Provider of goods donation*
Perusahaan dibawah entitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ *Entity under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*	PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa	Penyedia jasa kesehatan/ *Provider of medical services*
Perusahaan dibawah entitas PT Telekomunikasi Indonesia Tbk/ *Entity under common control of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*	PT Infomedia Solusi Humanika	Penyedia jasa tenaga kerja / *Provider of outsourcing*
Perusahaan dibawah entitas sepengendali oleh Pemerintah/ *Entity under common control of the Government*	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Jasa perbankan/ *Banking services*
Perusahaan dibawah entitas sepengendali oleh Pemerintah/ *Entity under common control of the Government*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Jasa perbankan/ *Banking services*
Perusahaan dibawah entitas sepengendali oleh Pemerintah/ *Entity under common control of the Government*	PT Sang Hyang Seri (Persero)	BUMN Penyalur lain/ *Other Foster SOE*
Perusahaan dibawah entitas sepengendali oleh Pemerintah/ *Entity under common control of the Government*	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	BUMN Penyalur lain/ *Other Foster SOE*

16. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

16. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of accounts and significant transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/ *December 31,*		
	2019	2018	
Aset			***Assets***
Kas dan Setara Kas (Catatan 4)			***Cash and Cash Equivalents (Note 4)***
Program Kemitraan			***Partnership Program***
Kas di bank			*Cash in banks*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.703.357.258	8.884.306.252	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3.821.784.913	2.786.700.883	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
Deposito:			*Time deposit*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	8.000.000.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
	14.525.142.171	11.671.007.135	
Program Bina Lingkungan			***Community Development Program***
Kas di bank			*Cash in banks*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	8.397.931.330	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Jumlah kas dan setara kas pada pihak afiliasi	14.525.142.171	20.068.938.465	*Total cash and cash equivalents in affiliated parties*
Pinjaman kepada BUMN Pembina Lain atau Lembaga Penyalur (Catatan 6)			***Loan to Other Foster SOE or Distributing Partners (Note 6)***
PT Sang Hyang Seri (Persero)			*PT Sang Hyang Seri (Persero)*
Jumlah Pinjaman	7.657.387.468	7.657.387.468	*Total Loan*
Penyisihan Pinjaman Bermasalah	(7.657.387.468)	(7.657.387.468)	*Allowance for Impairment of Troubled Loan*
Jumlah pinjaman	-	-	*Total loan*
Jumlah aset pada pihak afiliasi	14.525.142.171	20.068.938.465	*Total assets in affiliated parties*
Jumlah aset	**383.968.606.369**	**413.153.842.934**	*Total assets*
Sebagai prosentase terhadap jumlah aset	3,78%	4,86%	*As percentage to total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Program Bina lingkungan			*Community Development Program*
PT PINS Indonesia	-	963.766.375	*PT PINS Indonesia*
PT Metrasat	-	61.600.000	*PT Metrasat*
Jumlah utang lain-lain	-	1.025.366.375	*Total other payables*
Jumlah liabilitas pihak afiliasi	-	**1.025.366.375**	*Total liabilities afffiliated parties*
Jumlah liabilitas	**1.414.015.359**	**3.384.928.116**	*Total liabilities*
Sebagai prosentase terhadap jumlah liabilitas	0%	30,29%	*As percentage to total liabilities*

16. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak - pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

16. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of accounts and significant transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/ *December 31,*		
	2019	2018	
Beban			***Expenses***
Program Kemitraan			***Partnership Program***
PT Infomedia Solusi Humanika	6.271.673.322	-	*PT Infomedia Solusi Humanika*
PT Metra Digital Media	-	11.182.970.000	*PT Metra Digital Media*
PT Infomedia Nusantara	-	2.424.354.505	*PT Infomedia Nusantara*
PT Graha Sarana Duta	-	297.417.120	*PT Graha Sarana Duta*
Jumlah	6.271.673.322	13.904.741.625	*Total*
Program Bina Lingkungan			***Community Development Program***
PT Graha Sarana Duta	-	16.375.162.297	*PT Graha Sarana Duta*
PT PINS Indonesia	-	4.153.810.375	*PT PINS Indonesia*
PT Metra Digital Media	-	3.465.000.000	*PT Metra Digital Media*
PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa	-	70.472.383	*PT Sarana Usaha Sejahtera Insanpalapa*
Jumlah	-	24.064.445.055	*Total*
Pelimpahan dana ke BUMN Pembina Lain	25.000.000.000	-	*Fund transferred to Other Foster SOE*
Jumlah beban operasional pihak afiliasi	31.271.673.322	37.969.186.680	*Total operational expenses in affiliated parties*
Jumlah beban	**35.124.841.655**	**151.495.071.941**	*Total expenses*
Sebagai prosentase terhadap jumlah beban	89,03%	25,06%	*As percentage to total expenses*
Program Kemitraan			***Partnership Program***
Pendapatan Bunga Deposito			***Interest from Time Deposits***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	22.103.836	2.367.123	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Pendapatan Jasa Giro			***Interest from Current Account***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	375.743.025	284.145.474	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	205.952.132	255.223.039	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
Jumlah pendapatan bunga deposito dan jasa giro	603.798.993	541.735.636	*Total interest from deposit and current account*
Program Bina Lingkungan			***Community Development Program***
Pendapatan Bunga Deposito			***Revenue from Deposits***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	18.160.730	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Jumlah pendapatan bunga deposito	-	18.160.730	*Total interest from deposits*
Pendapatan Jasa Giro			***Interest from Current Account***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	18.655.412	1.657.975.341	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
Jumlah pendapatan bunga deposito dan jasa giro	18.655.412	1.676.136.071	*Total interest from deposit and current account*
Jumlah pendapatan dari pihak afiliasi	622.454.405	2.217.871.707	*Total revenues from affiliated parties*
Jumlah pendapatan	**7.910.517.847**	**15.456.130.796**	*Total revenue*
Sebagai prosentase terhadap jumlah pendapatan	7,87%	14,35%	*As percentage to total revenue*

17. LAPORAN ARUS KAS - METODE LANGSUNG / 17. STATEMENT OF CASH FLOWS - DIRECT METHOD

	Periode yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2019	2018	
AKTIVITAS OPERASI			***OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan Dana BUMN Pembina	-	87.000.000.000	*Fund Received from Foster SOE*
Pengembalian Dana BUMN Pembina	-	(87.000.000.000)	*Loan Repayments to Foster SOE*
Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan	248.925.638.533	267.841.760.329	*Loan Repayments from Foster Partners*
Pembayaran Utang	(1.406.516.359)	(2.176.951.109)	*Payable Payment*
Penerimaan Jasa Administrasi Pinjaman	7.285.283.764	15.605.970.097	*Receipt from Loan Administration Service*
Pendapatan Bunga	622.454.405	2.217.871.707	*Interest Income*
Penyaluran Pinjaman ke Mitra Binaan	(210.159.750.000)	(251.994.750.000)	*Fund transferred to Other Foster SOE*
Pelimpahan Dana kepada BUMN Lain	(25.000.000.000)	-	*Loan Distribution to Foster Partners*
Penyaluran Bina Lingkungan	(7.356.888.116)	(105.882.480.777)	*Community Development Fund Distribution*
Dana Pembinaan Kemitraan	(18.281.336.771)	(27.993.625.616)	*Fostering Partnership Funds*
Restitusi kepada Mitra Binaan	(175.461.428)	(168.440.674)	*Refund to Foster Partners*
Pendapatan Lain-lain	2.779.678	27.201.239	*Other Revenues*
KAS NETO DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS OPERASI	**(5.543.796.294)**	**(102.523.444.804)**	***NET CASH FLOWS USED TO OPERATING ACTIVITIES***
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS	**(5.543.796.294)**	**(102.523.444.804)**	***DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**20.068.938.465**	**122.592.383.269**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**14.525.142.171**	**20.068.938.465**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
INFORMASI TAMBAHAN (tidak diaudit)
31 Desember 2019 dan Tahun yang
Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
PUSAT PENGELOLAAN PROGRAM KEMITRAAN
DAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN
(COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER)
SUPPLEMENTAL INFORMATION (unaudited)
December 31, 2019 and
Year then Ended
(Expressed in Rupiah)

INDIKATOR KINERJA KUNCI

KEP.100/MBU/2002

Program Kemitraan

a. Penilaian Efektivitas

Penilaian kinerja program kemitraan dan bina lingkungan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP.100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 mencakup Program Kemitraan dengan Indikator Tingkat Efektivitas Penyaluran dan Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman.

Tingkat efektivitas penyaluran dana dihitung dengan cara membagi jumlah dana yang disalurkan dengan jumlah dana yang tersedia. Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari pinjaman modal kerja. Jumlah dana yang tersedia terdiri dari saldo awal periode ditambah dengan pengembalian pinjaman (pokok dan jasa administrasi) dan pendapatan bunga dari program kemitraan.

KEY PERFORMANCE INDICATOR

KEP.100/MBU/2002

Partnership Program

a. Effectivity Performance

The performance evaluation of partnership and community development program is based on the Minister of SOE Decree No. KEP.100/ MBU/ 2002 dated June 4, 2012 regarding The Effectiveness Indicator of Partnership Program Loan Distribution and the Collectibility of the Loan Repayments.

The effectiveness of loan distribution is calculated by dividing the amount of distributed funds by the amount of the utilizable funds. Amount of distributed funds represents all current year funds distribution to small enterprise businesses and cooperation. The funds are distributed as working capital loans. Available fund is calculated by adding the beginning balance with loan repayments (principal and interest) and with interest income from partnership program.

Tabel skor tingkat penyerapan dana:

Score of funds absorbtion table:

Penyerapan %	>90	85 s.d 90	80 s.d 85	<80	*% of absorbtion*
Skor	3	2	1	0	*Score*

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ *Year Ended December 31, 2019*	
Distribusi dana		***Fund Distribution***
Jumlah Dana yang Disalurkan	235.159.750.000	*Amount of Distribution*
Dana Pembinaan Kemitraan (Catatan 14)	18.281.336.771	*Fostering Partnership Funds (Note 14)*
	253.441.086.771	
Saldo Awal Kas dan Setara Kas Program Kemitraan	11.671.007.135	*Beginning Balance for Cash and Cash Equivalents of Partnership Program*
Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan (Catatan 17)	248.925.638.533	*Loan Repayments from Foster Partners (Note 17)*
Penerimaan Jasa Administrasi Pinjaman (Catatan 11)	7.285.283.764	*Receipt from Loan Administration Service (Note 11)*
Pendapatan Lain-lain - Bunga dan Jasa Giro (Catatan 12)	603.798.993	*Others Income - Interest and Current Account Income (Note 12)*
	268.485.728.425	
Tingkat efektivitas penyaluran (prosentase distribusi dana terhadap dana yang tersedia)	**94,40%**	***Level of the effectiveness of the loan distribution (percentage of fund distribution to available fund)***
Skor tingkat efektivitas penyaluran pinjaman	**3**	***Score of level of the effectiveness of the loan distribution***

INDIKATOR KINERJA KUNCI (lanjutan)
KEP.100/MBU/2002 (lanjutan)

Program Kemitraan (lanjutan)

b. Tingkat Kolektibilitas Penyaluran Pinjaman

Indikator lain dalam penilaian kinerja program kemitraan dan bina lingkungan yaitu tingkat kolektibilitas pinjaman yang mana memberi indikasi kemungkinan tertagihnya suatu pinjaman. Tingkat kolektibilitas pinjaman dihitung dengan membandingkan rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman terhadap jumlah pinjaman yang disalurkan (saldo pinjaman). Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman adalah perkalian antara bobot kolektibilitas dengan saldo pinjaman berdasarkan kualitas pinjaman (lancar: 100%, kurang lancar: 75%, diragukan: 25% dan macet: 0%).

Skor tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah sebagai berikut:

KEY PERFORMANCE INDICATOR (continued)
KEP.100/MBU/2002 (continued)

Partnership Program (continued)

b. Collectibility Level of Loan Distribution

Another performance indicator of partnership and community development program is the loan collectibility which indicates the probability of loan repayment. The loan collectibility level is calculated by comparing the weighted average collectibility funds with distributed funds. Weighted average funds is the result of multiplying the collectibility weightage with the balance of each quality of the loan (e.g: current: 100%, substandard: 75%, doubtful: 25% and troubled: 0%)

Score of loan repayments collectibility level is as follows:

Tingkat Pengembalian (%)	>70	40 s.d 70	10 s.d 40	<10	*% of Collectibility Level*
Skor	3	2	1	0	*Score*

Rata - rata tertimbang kolektibilitas pinjaman per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Weighted average amount of the collectibility of the loan as of December 31, 2019 is as follows:

Kualitas Pinjaman	Saldo pinjaman (tidak diaudit)/ *Loan balance (unaudited)*	%	Jumlah rata-rata tertimbang/ *Weighted Average Amount*	*Loan Quality*
Lancar	3.570.757.244.070	100%	3.570.757.244.070	*Current*
Kurang Lancar	125.065.619.910	75%	93.799.214.933	*Substandard*
Diragukan	46.150.232.000	25%	11.537.558.000	*Doubtful*
Macet	485.335.754.206	0%	-	*Troubled*
Jumlah	**4.227.308.850.186**		**3.676.094.017.003**	***Total***
Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman (prosentase jumlah rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman terhadap saldo pinjaman yang disalurkan)		**86,96%**		***Loan repayment collectibility level (percentage of weighted average loan collectibility to loan distribution)***
Nilai tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman		**3**		***Score of repayments collectibility level***

LEMBAR UMPAN BALIK LAPORAN TAHUNAN 2019
PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk membaca Laporan Tahunan 2019 ini. Sebagai bagian dari upaya untuk menyempurnakan isi pelaporan tahun berikutnya. kami mengharapkan kiranya Anda berkenan memberikan masukan dengan menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

PERTANYAAN

1. Menurut Anda, Laporan Tahunan ini telah memberikan informasi bermanfaat mengenai berbagai aktivitas yang telah dilaksanakan oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

SS	S	RR	TS	STS

2. Menurut Anda, materi dalam pelaporan ini termasuk data dan informasi yang disajikan mudah dimengerti dan dipahami.

SS	S	RR	TS	STS

3. Menurut Anda, materi dalam pelaporan ini termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap, mencakup semua isu keberlanjutan.

SS	S	RR	TS	STS

4. Menurut Anda, materi dalam pelaporan ini termasuk data dan informasi yang disajikan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

SS	S	RR	TS	STS

Keterangan:
SS: Sangat Setuju S: Setuju RR: Rata-rata TS: Tidak Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

5. Menurut Anda, informasi apa saja yang telah disampaikan dalam pelaporan ini dan dirasakan bermanfaat?
   a. . . . . .
   b. . . . . .
   c. . . . . .
6. Menurut Anda, informasi apa saja yang telah disampaikan dalam pelaporan ini dan dirasakan kurang berguna?
   a. . . . . .
   b. . . . . .
   c. . . . . .
7. Menurut Anda, bagaimana dengan tampilan pelaporan ini baik dari isi desain dan tata letak serta foto-foto yang disertakan?
   a. . . . . .
   b. . . . . .
   c. . . . . .
8. Menurut Anda, informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Tahunan mendatang?
   a. . . . . .
   b. . . . . .
   c. . . . . .

Profil Anda

Nama Lengkap : . . . . . .
Umur dan Jenis Kelamin : . . . . . .Thn L / P (coret yang tidak perlu)
Lembaga/Perusahaan : . . . . . .
Jenis Lembaga/Perusahaan : ☐ Pemerintah ☐ Industri ☐ Media
☐ LSM ☐ Masyarakat ☐ Lain-lain

Pengembalian formulir dan hal-hal lain terkait Laporan Tahunan 2019 dapat disampaikan kepada:

Investor Relations

The Telkom Hub, Telkom Landmark Tower Lantai 39
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710
Tel : (6221) 521 5109
Fax : (6221) 522 0500
email : investor@telkom.co.id
Website : www.telkom.co.id

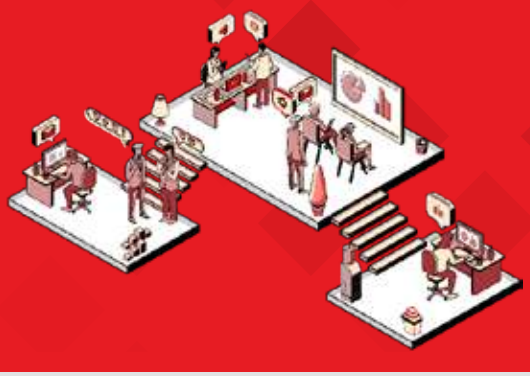

TIM PRODUKSI LAPORAN TAHUNAN

Melakukan pekerjaan yang baik, tidak selalu tentang inovasi yang mengesankan. Kadang-kadang hanya tentang melakukan sesuatu dengan dedikasi sederhana.

Terima kasih untuk kontribusi terbaiknya!

NARASUMBER

Adrian Sulistiono
Adriani
Agung Kertioso
Agung Nugroho
Agung Prasetyo Budi
Agus Purwanto
Agus Wachid
Agus Windarto
Agustinus Budi Wibowo
Ahmad Zamri
Ahmed Yasser
Ambar Permana
Anang Supriadi
Ananto Dwi Nugroho
Andri Herawan Sasoko
Anggia Permata
Anggoro Kurnianto Widiawan
Annisa Arnizanthya
Antonius Dwi Ananto
Ardi Desento
Arieyanto
Arif Rudiana
Aryandi
Asep Taryaman
Bagas Satyaparahatma
Bagaskoro Rizky Pradana
Bima Aryo Putro
Bonny S
Buddy Restiady
Budi Cahyadinata
Budi Wahyudi
Burhanuddin
Chairudin Mirza
Chintia Febrianti Soepardi
Cholis Safrudin
Dendi Feriandi
Desi Ariani
Dessy Sandra
Devindra Kamal
Didi Haryadi
Didit Dwiantoro
Dinoor Susatyo
Dwi Fitri Parmania
Elysabeth Damayanti
Endang Trisia
Era Azura
Fadjrul Falah
Fahmi Khaudzi
Fauzan Feizal
Fenni Linting
Ferry Studiyono Purba
Fikri Akhmadi
Fitriansyah Nasution
Fridh Zurriady Ridwan
Gandung
Githa Kharismawati
Hany Ghina Laudza
Haris Widjanarko
Hazim Ahmadi
Hendra Gunawan
Hendra Kurniawan
Hendra Marta Mulyana
Hendri Purnaratman
Hepta Yuniarita
Heru Kurniawan
Hery Saepul Azis
Hery Susanto
I Wayan Sukerata
Ida Widayani
Imam Rijanto
Indrama Yusuf Muda Purba
Irphan Wijaya
Ismanto
Jarot Widyatmoko
Junainah
Junike Laura
Kenny Nazar
Kurnia Rimadani
Lola Bastarawanto
M. Rivai Tadjudin
Malikoeswari S
Mario Holasan Lubis
Maya Putri Arini
Meilia Candrawati
Melani Muchlis Moechtar
Mochamad Yazid Saktiono
Moh Ahmad
Mohammad Satria Utama
Muhamad Patria Narotama Widjaja
Muhamad Wahyudi
Muhammad Arief Setiawan
Muhammad Ramli
Nadifa Amalia Gunadi Putri
Nova Yuanita
Novangga
Novy Kartikayanti
Nur Firman Yudhi Wirawan
Nurcholis Feri Ahmadi
Pradipta Wismaya Alby
Prayudi Nugroho
Pujo Pramono
Putri Irmawati Yuniasari
Putriana Rahmatika
Raden Achmad Faisal
Raden Bayu Hartoko
Raden Dekki Krismasasono
Raden Riharso
Ratri Natarini
Ratri Taluningtias
Ressa Luthfi Rusminar
Riffa Rufaida
Rizky Vindi N
Rohmat Nugroho
Romles Simanjuntak
Ronny Rahmat Hidayat
Saiful Arifin
Sang Kompiang Muliartawan
Santi Indrawati
Setio Nuranto
Shera Aulia
Sinai Handayani
Sindu Yuwana, IR. MM
Sonny Komara
Sri Safitri
Steffi Susyati Fransiska Hutasoit
Sudaryadi
Suhartono
Sukma Nandini
Sumarno
Suroso Yulianto
Surya Mardi Dominic
Susilo Budi Utomo
Taufik Hendra Lukmana
Teuku M Marsya
Utami Saritidar
Uum Suryaman
Valian Kusumawardhana
Wahyu Winarto, MM
Wibowo Sigit Sudjendro
Widhiowati
Widuri Meintari Kusumawati
Willy Arief Yudhistira
Winda Susliani
Wintoko M Pribadi
Yanti Lestari
Yantito Simanjuntak
Yota Yoedi Goestinnenda
Yuddy Aryadi
Yudha Bestari
Yusfi Ardiansyah

TIM PENYUSUN

Andi Setiawan
Dewi
Erni Ambarsari
Heti Triaswati
Hendra Priatna
Mohammad Izzatullah
Anisa Ayu Artati
Kartika Ayu Ningrum
Thalia Isavani
Candri Yuniar Roisy
Filda Trya Winanda
Joko Susilo
Rizki Utami
Rizky Fauzi
Adinda Syifaurrohmah
Natazha

DESIGNER

PT Desain Nindya Amarta (DNA Komunika)
www.dnakomunika.com

COPYWRITER

Matahati Insphira

PRINTING

PT Metra Digital Media
(MD MEDIA)

PHOTOGRAPHY

Mike Marcus

KOMUNITAS FOTOGRAFI TELKOMGROUP (KFT)

Ery Punta H
Taufik Zamzami
Suleksono
Andri MR
Arya Pradana Nugrahandito
Elnofian
Gde Ivan Syahputra
Gama Bismatama Prasetyo
Kenneth Li
Pritjohan Agung Winawang
Ryan Arifianto Nugroho
Sofyan

TALENT

Ahmad Fitriadi
Annisa Arnizanthya
Arnesius Victor Leleuly
Enishaputri Endriastari
Evan Christopher
Ikenny Rachmawati
Muhammad Fadhil
Narda Virelia
Ni Putu Desy Cristiana Y
Rakhmawati Fitri Putranti
Riama Gupfietta S
Rizkya LN
Syanita Febrianti

PHOTO LOCATION

Vertical Garden, Telkom Landmark Tower
Lapangan Banteng
GraPari TelkomGroup Graha Merah Putih
Telkom Digital Experience (TDX)
Stasiun Sudirman
Halte Gelora Bung Karno

2019 Laporan Tahunan

Telkom Indonesia

the world in your hand

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Investor Relations
Telkom Landmark Tower Lantai 39
The Telkom Hub
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 52
Jakarta 12710, Indonesia
T +62 21 521 5109
F +62 21 522 0500
e-mail: investor@telkom.co.id
www.telkom.co.id